

Laporan Tahunan
2013
Annual Report



Growing with Strength



PaninBank

Misi

Mission

Mentransformasi
PaninBank menjadi salah
satu bank konsumen
dan bisnis terkemuka di
Indonesia

To transform PaninBank into one
of the leading consumer and
business bank in Indonesia

Daftar Isi

Contents

1	Misi & Strategi	Mission & Strategy	46	Analisa dan Pembahasan Manajemen	Management Discussion and Analysis
8	Sekilas PaninBank	PaninBank at a Glance			
10	Penghargaan	Awards	56	Perbankan Komersial	Commercial Banking
12	Tonggak Sejarah	Milestones	60	Perbankan Korporasi	Corporate Banking
16	Peristiwa Penting 2013	2013 Event Highlights	64	Perbankan Internasional	International Banking
19	Nilai Perusahaan	Corporate Value	68	Tresuri	Treasury
20	Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights	72	Tinjauan Keuangan	Financial Review
22	Ikhtisar Saham	Stock Highlights			
24	Obligasi PaninBank	PaninBank Bonds	118	Tinjauan Pendukung Bisnis	Supporting Business Report
26	Jaringan Distribusi	Distribution Network	120	Sumber Daya Manusia	Human Resources
28	Laporan Dewan Komisaris	Report of the Board of Commissioners	126	Teknologi Informasi	Information Technology
36	Laporan Direksi	Report of the Board of Directors	130	Entitas Anak	Subsidiaries

Strategi

Strategy

Nasabah

Fokus pada nasabah, memahami kebutuhan mereka dan memberikan value chain services.

Produk

Mengembangkan dan menawarkan produk-produk unggulan guna mendukung bisnis nasabah.

Saluran Distribusi

Membangun kemampuan distribusi melalui berbagai saluran (multi-channel distribution) untuk menjangkau nasabah di seluruh Indonesia dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Efisiensi

Mengembangkan proses pelayanan untuk mempercepat transaksi nasabah dan memberikan biaya yang efisien dan kompetitif melalui pengembangan teknologi.

Sumber Daya Manusia

Menanamkan dan meningkatkan budaya perusahaan dalam rangka menghargai sepenuhnya prestasi individu dan terus memotivasi personil untuk meningkatkan produktivitas dan pelayanan kepada nasabah.

Pemegang Saham

Mengkapitalisasi kekuatan bisnis dan franchise value yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang unggul yang akan membawa manfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham.

Customers

Be customer focused, understanding their needs and delivering value chain services.

Products

Develop and distribute leading edge products to support our customer's business goal.

Distribution

Build multi-channel distribution capabilities to reach customer nation-wide and to support national economic growth.

Efficiency

Re-engineering our service processes to speed up customer's transaction and deliver on efficient and competitive pricing through technology developments.

Staff

Embrace and enhance corporate culture to fully recognize individual achievements and continue motivating our staff towards better customer service and higher productivity.

Shareholders

Capitalizing on our core business strength and franchise values to achieve superior performance that will bring benefits to stakeholders, including our shareholders.

140	Tata Kelola Perusahaan	Corporate Governance
214	Manajemen Risiko	Risk Management
308	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Corporate Social Responsibility
317	Data Perusahaan	Corporate Data
318	Profil Dewan Komisaris	Profile of the Board of Commissioners
322	Profil Direksi	Profile of the Board of Directors
333	Profil Komite-Komite	Profile of Committees
335	Profil Audit Internal & Sekretaris Perusahaan	Profile of Internal Audit & Corporate Secretary

336	Struktur Organisasi	Organization Structure
337	Manajemen	Management
338	Manajemen Senior	Senior Management
341	Produk dan Layanan	Product and Services
344	Jaringan Operasional Cabang	Operations and Branch Network
355	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	Capital Market Supporting Professions
356	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan	Responsibility for Annual Report
357	Laporan Keuangan Konsolidasian	Consolidated Financial Statements

A middle-aged man with dark hair, smiling broadly, is shown from the chest up. He is wearing a dark brown jacket over a light blue shirt and a dark tie with red diagonal stripes. He is shaking hands with another person whose hand is visible on the right side of the frame. The background is a blurred indoor setting with wooden paneling and a doorway.

Kepercayaan
Pelanggan
Customer Trust



Kepercayaan pelanggan merupakan sumber kekuatan yang selama ini diandalkan PaninBank, dan kami akan terus berupaya memenuhi kebutuhan maupun harapan para nasabah, membangun relasi yang kuat dengan nasabah untuk tumbuh bersama dan menggapai kemakmuran.

Customer trust has been and will continue to be a mainstay strength of PaninBank, in which we strive to fulfil customers' needs and expectations, building meaningful relationships with customers in a shared journey of growth and prosperity.

27%

CAGR Simpanan Nasabah dalam 5 Tahun
5 Year CAGR of Customer Deposit

A photograph of three professional employees in an office setting. A man in a white shirt and black tie stands in the center, flanked by two women in business attire. They are all smiling. The background features large windows with a decorative glass pattern.

Karyawan
Berdedikasi Tinggi
Dedicated Employees



Sejalan dengan pertumbuhan dan transformasi PaninBank, sumber daya manusia kami telah membuktikan dedikasi mereka dalam membangun keunggulan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu mendukung PaninBank dalam melayani pelanggan dengan lebih baik dan meraih peluang baru untuk pertumbuhan.

As PaninBank continues to grow and to transform, our people likewise have shown a marked dedication to excel and gain new knowledge and skills, allowing PaninBank in turn to better serve the customers and embark upon new growth opportunities.

18%

Peningkatan Jumlah Karyawan
Increase in Employee Numbers

A woman with long brown hair, wearing a light pink button-down shirt, is seated at a dark table. She is smiling and pointing her right index finger at a tablet computer. The tablet is held by another person whose hands and part of their arm are visible on the right side of the frame. The background is a bright, out-of-focus office space with a white wall and some framed pictures. The overall lighting is soft and professional.

Tata Kelola yang Kokoh Strong Governance



Dengan meningkatnya volume dan kompleksitas bisnis, PaninBank lebih memfokuskan diri pada penerapan praktik *Good Corporate Governance* terbaik dalam industri perbankan untuk merampingkan proses, memenuhi peraturan, dan mencapai pertumbuhan yang kuat.

In line with the continuing increase in business volume and complexities, PaninBank has focused more on adopting and implementing industry best Good Corporate Governance standards to streamline processes, meet regulatory requirements, and move forward with strength.

Sekilas PaninBank

PaninBank at a Glance



PaninBank memiliki sejarah panjang dalam memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabah melalui solusi yang tepat, inovatif dan bernilai tambah, didukung oleh jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam.

PaninBank has a long history of providing for the banking needs of customers through appropriate, innovative and added value solutions, supported by a nation-wide distribution network and in-depth market knowledge.

Didirikan sejak 17 Agustus 1971, PT Bank Panin Tbk telah melakukan berbagai transformasi usaha sejalan dengan pertumbuhan usaha dan perkembangan perekonomian nasional. PaninBank merupakan bank yang pertama *Go Public* di tahun 1982. Kini kepemilikan saham sebesar 46,04% oleh PT Panin Financial Tbk, *Votrant* No 1103 Pty Ltd sebesar 38,82% dan oleh investor dan masyarakat luas.

Total aset hingga akhir tahun 2013 mencapai Rp164,1 triliun atau merupakan salah satu dari 10 besar bank nasional. Kredit yang diberikan sebesar Rp103 triliun dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp120,3 triliun dan modal sendiri sebesar Rp20 triliun. PaninBank memiliki 501 kantor yang tersebar dari Aceh sampai Papua.

Visi PaninBank adalah menjadi salah satu bank papan atas di Indonesia, yang senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara sehat, meneruskan kepeloporan dan peranannya dalam pertumbuhan industri perbankan nasional. Melalui Layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, misinya adalah meningkatkan fungsi intermediasi keuangan secara optimal melalui pemupukan dana pihak ketiga serta pembiayaan kepada segmen konsumen, Komersial, dan kepada segmen Korporasi.

Sebagai bank yang telah beroperasi lebih dari 42 tahun, PaninBank memiliki reputasi dan struktur permodalan yang terus ditingkatkan. Berbagai produk jasa inovatif tersedia bagi basis nasabah yang terus diperluas, termasuk menawarkan produk jasa dengan prinsip Syariah yang dikelola oleh PT PaninBank Syariah Tbk., anak perusahaan PaninBank. PaninBank Syariah merupakan bank Syariah pertama di Indonesia yang *go public* pada bulan Januari 2014.

Perjalanan panjang PaninBank memberikan pengalaman perbankan dengan layanan profesional untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi para nasabah dengan solusi tepat dan bernilai tambah. Untuk mendukung Visi dan Misi tersebut PaninBank terus menerus meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia, Teknologi, Informasi, Manajemen Risiko dan Penerapan Tata Kelola perusahaan berdasarkan prinsip *Good Practices* secara efektif.

Established on 17 August 1971, PT Bank Panin Tbk undertook a series of business transformations in line with its business growth and developments of the national economy. PaninBank was the first bank to go public in 1982. At present, 46.04% of its shares are held by PT Panin Financial Tbk, 38.82% by *Votrant* No 1103 Pty Ltd., and the remaining by investor and public shareholders.

Total assets as of year-end 2013 amounted to Rp164.1 trillion, it is one of the top 10 largest national banks. Loan portfolios amounted to Rp103 trillion, third party funds Rp120.3 trillion, while equity Rp20 trillion. PaninBank operates 501 branches spreadout from Aceh to Papua, from the farthest east to west of Indonesia.

PaninBank vision is striving to become one of the First Tier Bank in Indonesia, continuing its involvement to support the development of the national banking industry. This will be achieved through innovative products, nation-wide distribution network, and in-depth market knowledge, as well as optimizing its intermediary function from funding to financing the consumer, commercial and corporate segments.

As a Bank that has operated than 42 years, PaninBank has a solid reputation and continuously strengthening its capital structure. The bank provides innovative products and services to a growing customer base, including those of Sharia products and services through its subsidiary, PT Panin Bank Syariah Tbk, the first sharia bank to go public in January 2014.

With its long history, PaninBank offers professional banking experience to satisfy customers' banking needs with value added and integrated solutions. In support of its vision and mission, PaninBank continues to improve and develop its Human Resources, Information Technology, Risk Management, and the implementation of best practices in Good Corporate Governance.

Penghargaan Awards



- 1 Kategori Bank Umum Devisa
Foreign Exchange Commercial
Bank Category
Banking Efficiency Award 2013

Bisnis Indonesia

- 2 Perusahaan Publik Terbaik di
Sektor Keuangan
Best Listed Company in
Financial Sector
Bisnis Indonesia Award 2013

Bisnis Indonesia

- 3 Peringkat 2 “Risk Management”
2nd Ranked “Risk
Management”

Anugerah Perbankan
Indonesia 2013

Economic Review

- 4 US Dollar Clearing MT 103
Quality Recognition
Award 2013

JP Morgan

- 5 Agen Penjual Obligasi Negara
Ritel Terbaik (ORI 009)
Best Agent for Retail
Government Bonds (ORI 009)

**Menteri Keuangan Republik
Indonesia**
Minister of Finance of the
Republic of Indonesia

- 6 Bank dengan Kinerja Keuangan
“Sangat Bagus” 2008-2012
Bank was rated “Excellent” in
Financial Performance 2008-
2012

InfoBank Awards 2013

Infobank

- 7 Best Performance Banking
2013, Kategori Bank BUKU 3
Best Performance Banking
2013, BUKU 3 Bank Category

Indonesia Banking Awards

**Tempo Media Group & CRMS
Indonesia**

Tonggak Sejarah

Milestones



Fondasi Yang Kuat Melalui Konsolidasi

A STRONG FOUNDATION THROUGH CONSOLIDATION

1971



Didirikan 17 Agustus 1971.
Bank hasil merger pertama di Indonesia antara PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.

Established on August 17, 1971. The first merger Bank in Indonesia of PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.

1972



PaninBank tumbuh menjadi Bank Umum terbesar di Indonesia.

Memperoleh izin sebagai bank devisa.

PaninBank grew to become the largest commercial bank in Indonesia.

Obtained a license as a foreign exchange bank.

1973



Berpartisipasi dalam pembentukan 2 institusi Keuangan Non Bank

- Private Development Finance Company of Indonesia Ltd.
- Mutual International Finance Corporation Ltd.

Participated in the establishment of 2 Non-Bank Financial Institutions

- Private Development Finance Company of Indonesia Ltd.
- Mutual International Finance Corporation Ltd.

1974

Merger dengan PT Bank Lingga Harta.

The merger with PT Bank Lingga Harta.

1975

Melakukan merger dengan Bank Pembangunan Ekonomi & Bank Pembangunan Sulawesi.

The mergers with Bank Pembangunan Ekonomi & Bank Pembangunan Sulawesi.

1978



Bantuan teknis dengan Credit Lyonnais, Perancis.

Technical assistance with Credit Lyonnais, France.

1980



Kantor Pusat baru Senayan Jakarta.

New Headquarters, Senayan Jakarta

1982



Mendirikan CLIPAN Leasing bekerja sama dengan Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

Established CLIPAN Leasing in cooperation with Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.



Era Baru dalam Perbankan Modern

A NEW ERA IN MODERN BANKING

1986



Co Branding dengan AMEX Gold Card.

Co Branding with AMEX Gold Card.

1988



Program Komputerisasi

Computerized Program

1989



Pendanaan luar negeri pertama dengan ASEAN Finance Corporation Limited.

The first foreign funding by ASEAN Finance Corporation Limited.

1990



Mendirikan Westpac Panin Bank sebagai perusahaan patungan dengan Westpac Banking Corporation Australia.

Established Westpac Panin Bank as a joint venture company with Westpac Banking Corporation Australia.

1991



Dipercaya sebagai salah satu bank penyalur pinjaman Bank Dunia untuk AFP.

PaninBank menerima fasilitas kredit bergulir senilai US\$32 juta dari Singapura.

Trusted as one of the World Bank's lending banks for AFP.

PaninBank received a revolving credit facility of US\$32 million from Singapore.

1996



Panin Bank merayakan HUT Perak dan mendapat penghargaan dari: Moody's Investors Service, Standard & Poor's, Thomson BankWatch & Capital Intelligence.

Panin Bank celebrated Silver Anniversary and received an award from: Moody's Investors Service, Standard & Poor's, Thomson BankWatch and Capital Intelligence.



TETAP KUAT MELEWATI KRISIS MONETER

REMAINED STRONG THROUGH THE MONETARY CRISIS

1998



Dalam krisis moneter, PaninBank adalah satu-satunya bank yang masuk kategori "A" diantara 10 bank swasta terbesar.

Tidak mengikuti program rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Bank Domestik terbaik di Indonesia oleh The Global Finance Magazine.

In a monetary crisis, PaninBank was one of the banks in "A" category among the 10 largest private banks.

PaninBank did not follow the Government recapitalization program.

Best Domestic Bank in Indonesia by the Global Finance Magazine.

2001



86 ATM baru terpasang

Meluncurkan:

- Produk baru investasi ritel (Dalink).
- National Call Center dan Automated Telephone Banking.
- Promosi KPM & KPR.

Bank peringkat terbaik di industri perbankan setelah krisis dari Moody's Investor Services.

Bank Swasta Indonesia terbesar (bukan milik BPPN). Kantor Cabang dengan tampilan baru dan modern.

Installed 86 new ATMs

Launched:

- New retail investment products (Dalink).
- National Call Center and Automated Telephone Banking.
- Autoloans & mortgages campaign.

Best ranked in the banking industry after the crisis by Moody's Investor Services.

Indonesia's largest private bank (non IBRA).

New look and modern of branch offices.

2002



Mencapai posisi terkemuka di perbankan konsumen dan jasa.

Achieved a leading position in consumer banking and services.

2003



Bank Publik terbaik (Markplus & SWA).

Best Public Bank (MarkPlus & SWA).

2004



Meluncurkan Panin Peduli.

Peringkat 7 bank swasta terbesar di Indonesia 192 ATM, 180 kantor cabang.

Launched Panin Peduli.

Seventh largest private bank in Indonesia with 192 ATMs, 180 branches.



LOMPATAN KE DEPAN

LEAP INTO THE FUTURE

2006



Bank Terbaik untuk Forex Transaction (Asia Money).
259 Kantor Cabang

Best Bank for Forex Transaction (Asia Money).
259 Branches.

2009

389 Kantor cabang, 527 ATM.

389 branches, 527 ATMs.

2010



Dengan layanan PaninOne, pelanggan perorangan dan bisnis memiliki akses 24/7 di seluruh dunia untuk fasilitas perbankan melalui 18.500 ATM di Indonesia.

Meluncurkan I Care.

Meluncurkan Core Banking dengan sistem Baru.

With PaninOne service, individual and corporate customers have access 24/7 through 18,500 ATMs in Indonesia for banking facilities all over the world.

Launched I Care.

Launched new Core Banking system.

2011



Menghentikan kembali Indonesia.

Reforestation in Indonesia.



Implementasi CBS Teller System.

Implementation of CBS Teller System.

2012



Meraiah predikat "Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region" dan "Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks" dari The Asian Banker, Singapura

Achieved "Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region" and "Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks" from The Asian Banker, Singapore

2013



Pada tanggal 2 Juli 2013, PaninBank kembali meraih predikat Perusahaan Terbaik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk Sektor Keuangan, dan berhak atas Bisnis Indonesia Award 2013. Bisnis Indonesia Award tahun ini diberikan kepada perusahaan yang tetap konsisten merealisasikan rencana dilihat dari total belanja, belanja modal, dan komitmen modal dari pemilik.

On July 2, 2013, PaninBank was again recognized as the Best Listed Company in the Financial Sector at the Indonesia Stock Exchange, and was presented with the Bisnis Indonesia Award 2013. The Bisnis Indonesia Award recognizes companies with consistent implementation of plans in regard total expenditures, capital expenditures, and capital commitment from shareholders.

Peristiwa Penting 2013

2013 Event Highlights

Januari

January

JP Morgan
Quality
Recognition
Award



JP Morgan Quality Recognition Award
Panin Bank Meraih Quality Recognition Award U.S. Dollar Clearing MT 103 dari JP Morgan. Penghargaan ini sebagai pengakuan atas konsistensi dan tingginya standar kualitas kerja yang dilakukan oleh Manajemen dan karyawan PaninBank dalam operasional transfer dana untuk tahun kalender 2013. PaninBank merupakan salah satu bank di kawasan Asia yang menerima pengakuan luar biasa untuk beberapa tahun berturut-turut, sejak tahun 2002.

JP Morgan Quality Recognition Award
Paninbank was presented with the Quality Recognition Award for US Dollar Clearing MT 103 by JP Morgan. The award recognizes the consistent and high quality standard achieved by the management and employees of PaninBank in regards fund transfer operations in 2013. PaninBank is among a number of banks in Asia that has received the prestigious award since 2002.

Februari

February

Best Selling
Agent for
Indonesia



Agen Penjualan Obligasi Negara Retail Terbaik Seri ORI009 Tahun 2012
PaninBank kembali memperoleh penghargaan sebagai Agen Penjual ORI terbaik, dari Kementerian Keuangan RI. Tahun 2013 PaninBank terpilih sebagai salah satu Agen penjual terbaik ORI 009. Keberhasilan ini dicapai berkat dukungan dari seluruh Nasabah yang setia. PaninBank sangat mendukung penerbitan ORI, sebagaimana ORI mendukung kebutuhan pembangunan nasional yang berkelanjutan, disamping sebagai salah satu alternatif investasi yang aman dan menguntungkan bagi Nasabah.

Best Selling Agent for Indonesia Retail Bonds ORI-009 Series Year 2012
PaninBank was again recognized by the Ministry of Finance as Best Selling Agent for ORI, when in 2013 the Bank became one of the best selling banks for ORI Series 009. Our loyal customers contribute to this success. PaninBank supports the issuance of ORI retail bonds, as it provides the necessary funding support for sustainable national development, as well as a secure and profitable investment alternative for PaninBank's customers.

Maret

March

18-19

Work
Meeting



Rapat Kerja tahun 2013 dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2013 di Hotel Mulia. Hari pertama difokuskan pada pengembangan bisnis cabang. Hari kedua fokus pada peningkatan pelaksanaan GCG termasuk pemutaran Video animasi sosialisasi GCG di depan seluruh peserta rapat dan mengharuskan Pimpinan Cabang untuk mensosialisasikan kepada seluruh karyawan di cabang.

The 2013 Work Meeting was held on March 18 and 19, 2013, at Hotel Mulia. Business development at branches was discussed in the first day. The topic in the second day was GCG implementation enhancement. A video of GCG socialization is shown before all meeting attendees, and all Branch Managers are required to socialize GCG to branch employees.

April

April

18-21

Forex Dealer
Training



Untuk meningkatkan keterampilan Dealer Valuta Asing di kantor cabang, pada tanggal 18 – 21 April 2013, Divisi Currency Trading & Commercial (DCC) menyelenggarakan Forex Dealer Training di Yogyakarta. Pelatihan ini dihadiri oleh Forex Dealer perwakilan dari seluruh kantor cabang.

To improve the skills of Forex Dealers at branch offices, the Currency Trading & Commercial Division (DCC) organized a Forex Dealer Training in Yogyakarta on April 18 - 21, 2013, attended by representative forex dealers from all branches.

Mei

May

29

Banking
Efficiency
Award

PaninBank terpilih sebagai pemenang untuk Kategori Bank Umum Devisa dalam ajang Banking Efficiency Award 2013 yang bertemakan Branchless Banking Solution for Efficiency. Acara ini diadakan oleh Harian Bisnis Indonesia, 29 Mei 2013 di Jakarta.

PaninBank won an award in the Foreign Exchange Commercial Bank category in the Banking Efficiency Award 2013 with the theme of Branchless Banking Solution for Efficiency, organized by the Harian Bisnis Indonesia daily on May 29, 2013 in Jakarta.

Bancassurance
marketing
cooperation

Bank menandatangani perjanjian kerja sama pemasaran Bancassurance dengan PT Panin Life, untuk memasarkan Bancassurance yang dikeluarkan oleh PT Panin Life bersama mitra strategisnya, Dai-ichi Life, Jepang.

The Bank signed an agreement for Bancassurance marketing cooperation with PT Panin Life to market the Bancassurance products developed by PT Panin Life and its strategic partner, Dai-ichi Life, Japan.

Juni

June

28

Annual General
Meeting of
Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 28 Juni 2013
Panin Bank melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2013 dan melaporkan hasil kinerja tahun 2012 yang telah diaudit. Pemegang saham menyetujui penggunaan seluruh laba bersih Perseroan pada 2012 sebagai Laba Ditahan, untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha ke depan.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 28, 2013
PaninBank held the Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2013, to report the audited performance results for 2012. The shareholders approved the allocation of all of the Company's net profit in 2012 as retained earnings to improve the capital structure in support of future business development.

Juli

July

02

Bisnis
Indonesia
Award

Pada tanggal 2 Juli 2013, PaninBank kembali meraih predikat Perusahaan Terbaik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk Sektor Keuangan, dan berhak atas Bisnis Indonesia Award 2013. Bisnis Indonesia Award tahun ini diberikan kepada perusahaan yang tetap konsisten merealisasikan rencana dilihat dari total belanja, belanja modal, dan komitmen modal dari pemilik.

On July 2, 2013, PaninBank was again recognized as the Best Listed Company in the Financial Sector at the Indonesia Stock Exchange, and was presented with the Bisnis Indonesia Award 2013. The Bisnis Indonesia Award recognizes companies with consistent implementation of plans in regard total expenditures, capital expenditures, and capital commitment from shareholders.

05

Golden
Trophy

Dalam ajang InfoBank Award 2013, PaninBank memperoleh predikat SANGAT BAGUS untuk kategori Bank dengan Modal Inti Rp5 triliun sampai dengan di bawah Rp30 triliun. Acara ini diselenggarakan di Jakarta pada 5 Juli 2013. PaninBank telah meraih predikat tersebut selama 7 tahun berturut-turut dan berhak menerima Golden Trophy.

In the InfoBank Award 2013, PaninBank was given EXCELLENT citation in the category of banks with core capital of between Rp5 trillion and Rp30 trillion. The event was held in Jakarta on July 5, 2013. PaninBank has received such citation in the last 7 consecutive years, and accordingly was recognized with a Golden Trophy.

Peristiwa Penting 2013

2013 Event Highlights

Oktober

October

01

Blood donor
drives at
54 branch
offices



PaninBank bekerja sama dengan PMI menyelenggarakan kegiatan sosial Donor Darah secara serentak di 54 kantor cabang PaninBank di seluruh Indonesia, antara 1 hingga 31 Oktober 2013. Kegiatan ini berhasil menghimpun 28.869 kantor darah.

PaninBank cooperated with the Indonesian Red Cross in organizing blood donor drives at 54 branch offices of PaninBank throughout Indonesia. A total of 28,869 blood bags were collected in the period of October 1- 31, 2013.

01

Priority
Banking
Bali



Pada tanggal 9 Oktober 2013, PM Australia Tony Abbott dan Gubernur Bali serta Bupati Badung, melakukan pembicaraan di ruangan Priority Banking KCU Kuta, sesuai meletakkan karangan bunga di Monumen Ground Zero Kuta. Ini adalah untuk yang ketiga kalinya ruangan Priority Banking KCU Kuta dijadikan tempat transit dan pertemuan oleh PM Australia.

On October 9, 2013, the Australian Prime Minister Tony Abbott, after a wreath-laying ceremony at Kuta Ground Zero Monument, met with the Governor of Bali and the Regent of Badung Regency at the Priority Banking lounge of PaninBank Kuta Branch. It was the third occasion that the Australian PM uses the Priority Banking lounge of PaninBank Kuta Branch as a meeting or transit point.

Desember

December

06

An
Enchanted
Evening



Tanggal 6 Desember 2013 telah dilakukan pengundian Grand Prize Panin Super Bonanza 2013 yang diselenggarakan di Ritz-Carlton Pacific Place Jakarta dengan tema "An Enchanted Evening". Hadiah Utama sebesar Rp3 miliar dimenangkan oleh nasabah PaninBank dari Palembang.

On December 6, 2013, the Grand Prize drawing of Panin Super Bonanza 2013 was held at the Ritz-Carlton Pacific Place, Jakarta, with a theme of "An Enchanted Evening". The Grand Prize of Rp3 billion was won by a PaninBank customer from Palembang.

23

Public
Expose



Pada tanggal 23 Desember 2013, PaninBank menyelenggarakan Public Expose untuk menjelaskan kinerja perusahaan selama tahun 2013 kepada pemegang saham. Acara ini dihadiri oleh Ibu Roosniati Salihin, Bpk. Ahmad Hidayat, dan Bpk. Hendrawan Danusaputra yang mewakili Direksi. Presentasi disampaikan oleh Investor Relations, Bpk. Susanto A.H.

On December 23, 2013, PaninBank organized a Public Expose to disclose the Company's performance in 2013 to shareholders. Attending the event were Roosniati Salihin, Ahmad Hidayat dan Hendrawan Danusaputra from the Board of Directors. Susanto A.H. from Investor Relations made the presentation.

Nilai Perusahaan

Corporate Value

I CARE

INTEGRITY

Jujur, dapat dipercaya, beretika, terbuka dan bertindak sesuai dengan etos kerja yang baik.

Honest, accountable, ethical, open and acts according to good working ethics.

COLLABORATION

Berlaku sebagai satu Panin, kerja sama sebagai satu tim, berbagi visi, nilai dan tujuan, agar dapat meraih bersama hasil yang terbaik.

Acting as one organization, working as a team, sharing vision, value and purpose to achieve the best results.

ACCOUNTABILITY

Berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab dan bertindak sesuai peraturan.

To own the team and the organization where we work, and therefore be responsible and accountable according to the rules in each and everything we do.

RESPECT

Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

To respect and value other people's opinions.

EXCELLENCE

Performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Excellent performance, innovation, learning ability, confidence and courage, as well as the desire to be the best.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in Indonesian

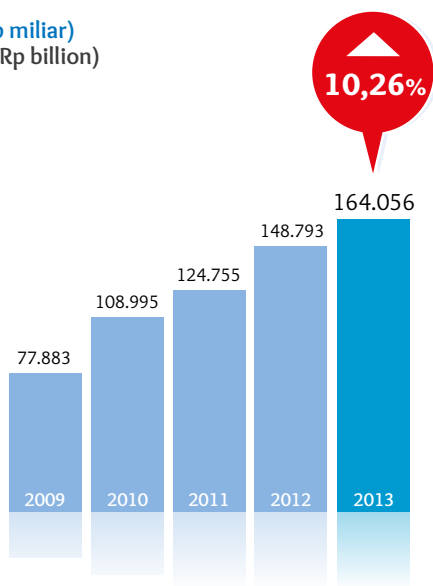
(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(in billion Rupiah, except stated otherwise)

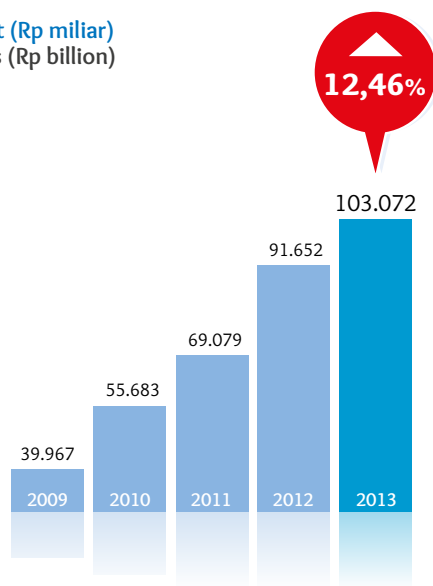
Neraca Konsolidasi	2013	2012	2011	2010	2009	Consolidated Balance Sheet
Aset	164.056	148.793	124.755	108.995	77.916	Assets
Kredit (Bersih)	103.072	91.652	69.079	55.683	39.967	Loans (net)
Efek yang Bisa Dijual Kembali (Bruto)	22.041	11.722	15.538	20.688	19.086	Marketable Securities (gross)
Penempatan Antar Bank	7.912	7.095	15.969	16.989	8.107	Interbank Placement
Jumlah Investasi pada Entitas Lain (bersih)	509	492	419	276	203	Investment in Other Entities (net)
Simpanan	120.257	102.695	85.749	75.280	56.234	Deposits
Pinjaman yang diterima	3.410	2.555	2.985	3.582	1.632	Borrowed Funds
Jumlah Kewajiban	144.097	131.145	108.857	95.492	66.119	Total Liabilities
Ekuitas	19.958	17.648	15.898	13.503	11.764	Shareholders' Equity
Laporan Laba Rugi Konsolidasi						Consolidated Statements of Income
Pendapatan Bunga	12.982	11.499	9.973	8.184	7.376	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	5.862	5.474	4.990	4.202	3.225	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	1.352	1.829	2.110	1.361	949	Other Operating Income
Penyisihan	539	842	962	1.217	950	Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	3.472	3.495	3.483	2.491	1.822	Other Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Non Operasional	48	76	81	88	65	Non Operating Income (Expenses)
Laba Bersih (sebelum hak minoritas)	2.454	2.278	2.053	1.449	1.080	Net Income (Before Minority Interest)
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	(113)	46	(11)	(117)	293	Other Comprehensive Income (Expense)
Total Pendapatan Komprehensif	2.342	2.324	2.042	1.332	1.373	Total Comprehensive Income
Laba Bersih per Saham - Dasar	93,82	87,49	75,99	87,49	75,99	Earnings per share - Basic
Rasio-rasio Keuangan						Financial Ratios
Marjin Bunga Bersih	4,09%	4,19%	4,64%	4,59%	4,43%	Net Interest Margin
Efisiensi Biaya	48,13%	47,86%	49,06%	44,78%	43,65%	Cost to Income
Total Kewajiban terhadap Ekuitas	721,99%	743,12%	684,72%	707,19%	562,05%	Debt to Equity
Total Kewajiban terhadap Total Aset	87,83%	88,14%	87,26%	87,61%	84,86%	Debt to Asset
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	1,85%	1,96%	2,02%	1,76%	1,75%	Return on Average Assets
Laba terhadap Ekuitas	14,56%	15,37%	14,72%	11,62%	11,03%	Return on Equity
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah	87,71%	88,46%	80,36%	74,22%	73,28%	Loan to Deposit
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bruto)	2,13%	1,69%	3,56%	4,36%	3,15%	Non-Performing Loan to Total Loan (Gross)
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bersih)	0,75%	0,48%	0,92%	2,68%	1,60%	Non-Performing Loan to Total Loan (Net)
Rasio Kecukupan Modal termasuk Risiko Pasar *	15,32%	14,67%	17,50%	16,65%	21,79%	Capital Adequacy Ratio with Market Risk charge*
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of LLL Violation
GWM Rupiah	8,20%	8,02%	8,01%	8,11%	5,02%	Reserve Requirements in Rupiah
PDN	3,03%	1,17%	0,60%	0,31%	2,90%	Net Open Position
Informasi Lainnya						Other Information
Jumlah Karyawan (Karyawan Tetap)**	7.913	6.797	5.772	4.874	4.642	Number of Employees (permanent only)**
Jumlah Kantor	501	496	445	426	389	Number of Offices
Jumlah ATM	965	898	730	583	519	Number of ATMs

* Berdasarkan formula Bank Indonesia | Based on Bank Indonesia Formula
** Bank Saja | Bank Only

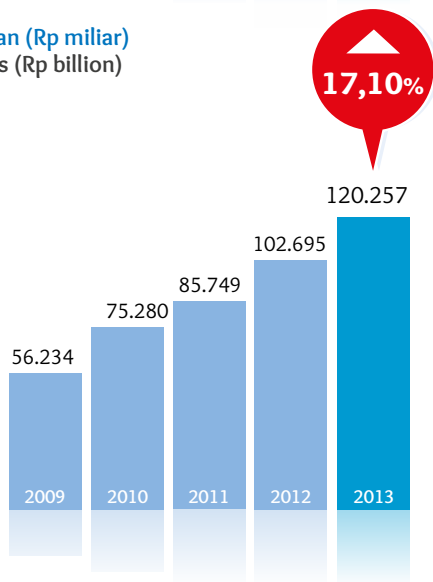
Aset (Rp miliar)
Assets (Rp billion)



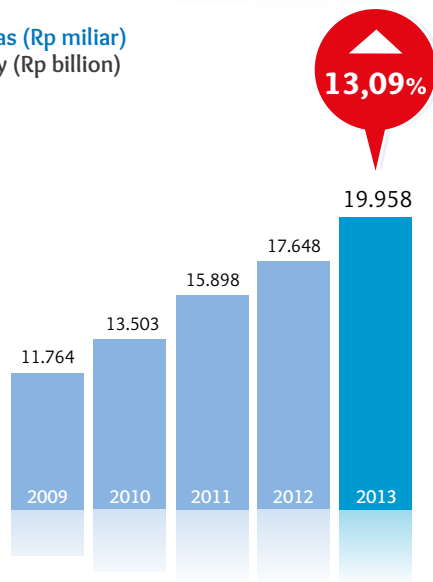
Kredit (Rp miliar)
Loans (Rp billion)



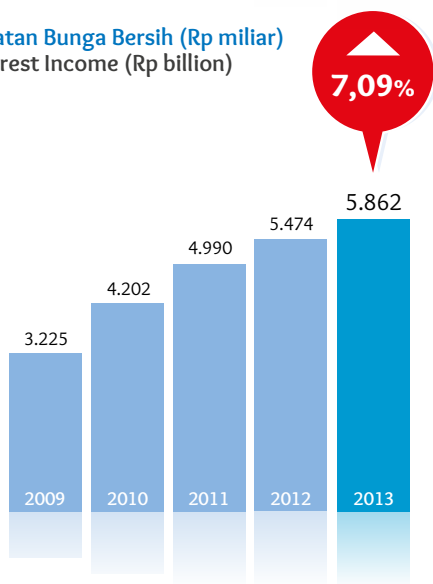
Simpanan (Rp miliar)
Deposits (Rp billion)



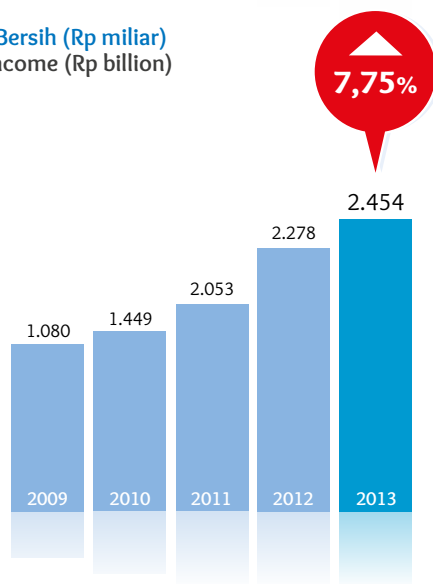
Ekuitas (Rp miliar)
Equity (Rp billion)



Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar)
Net Interest Income (Rp billion)



Laba Bersih (Rp miliar)
Net Income (Rp billion)

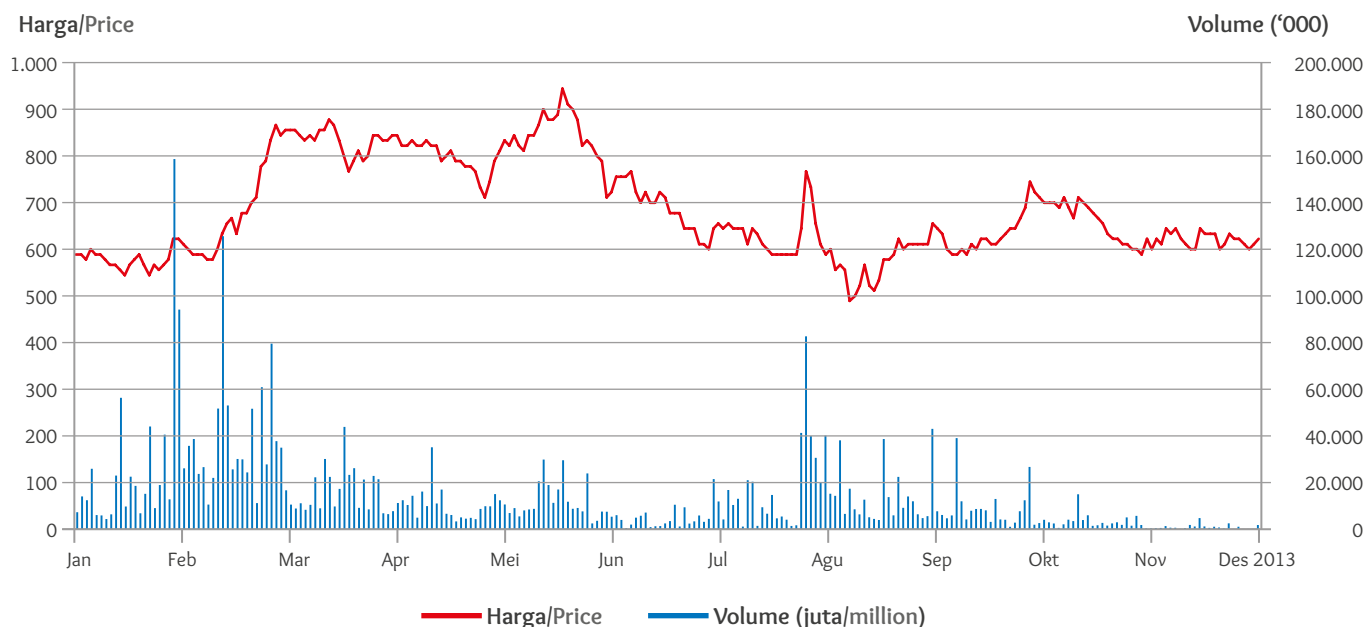


Ikhtisar Saham

Stocks Highlights

Perdagangan Efek di Bursa Efek Indonesia (Kode: PNBN)

Share Trading at the Indonesia Stock Exchange (Ticker Code: PNBN)



Harga Saham & Volume

Share Price & Volume

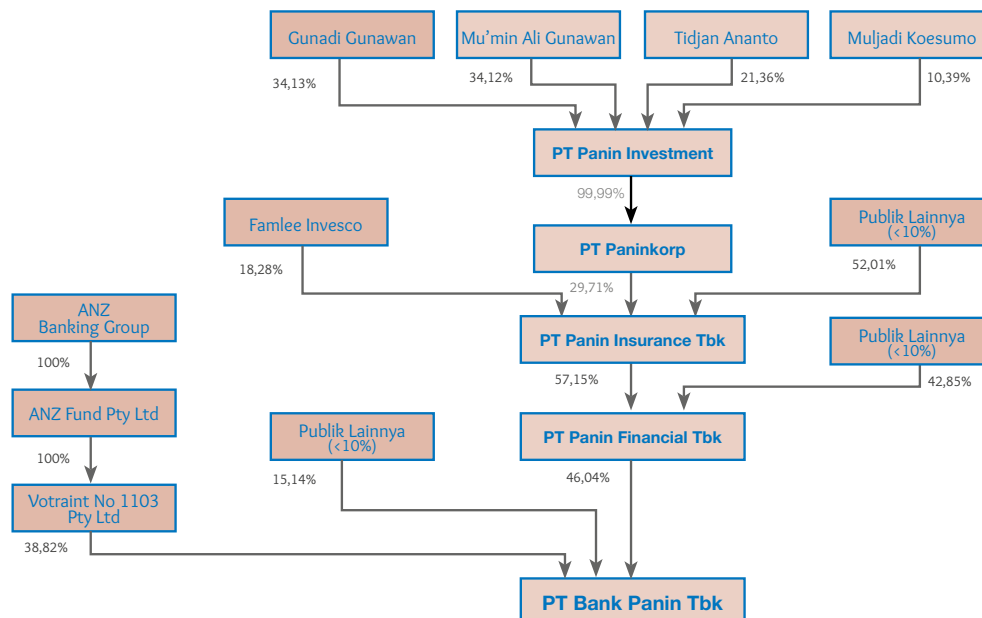
Tahun Year	Triwulan Quarter	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Transaksi (Ribuan Unit) Transaction Volume (Thousands)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
2012	I	890	730	830	174.542	19.992.746.178.340
	II	980	740	790	278.608	19.029.240.338.420
	III	810	620	690	446.805	16.620.475.738.620
	IV	740	590	630	442.650	15.175.216.978.740
2013	I	890	590	810	1.739.657	19.515.993.258.380
	II	970	710	710	619.025	17.102.228.658.580
	III	830	495	630	852.554	15.175.216.978.740
	IV	770	630	660	208.735	15.897.846.358.680

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember

Shareholder Composition as at December 31

Pemegang Saham Shareholders	2013		2012	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04	11.065.846.285	45,94
Votrant No 1103 Pty Limited	9.349.793.152	38,82	9.349.793.152	38,82
Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Others (less than 5% each)	3.648.781.561	15,14	3.672.006.561	15,24

Pemegang Saham Utama dan Pengendali Ultimate Shareholders and Controlling Shareholders



Kronologis Pencatatan Saham History of Stock Listings

Riwayat Pengeluaran Saham	Tahun Year	Jumlah Saham Number of Shares	History of Share Issuance
Penawaran Umum Perdana	1982	1.637.500	Initial Public Offering
Penawaran Umum Kedua	1983	3.162.500	Second IPO
Penawaran Terbatas I	1989	914.655	Rights Issue I
Penawaran Terbatas II	1990	2.614.410	Rights Issue II
Dividen Saham	1990	416.305	Share Dividend
Saham Swap	1992	24.531.000	Share Swap
Partial Listing	1992	26.450.480	Partial Listing
Partial Listing	1992	12.096.000	Partial Listing
Company Listing	1993	168.899.000	Company Listing
Penawaran Umum Terbatas III	1995	60.180.462	Rights Issue III
Pemecahan Nilai Nominal Saham	1997	300.902.312	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas IV	1997	300.902.312	Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	1998	702.105.395	Rights Issue V
Penawaran Umum Terbatas VI	1999	1.225.406.221	Rights Issue VI
Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III	1998-2000	147.764.386	Warrant Conversion Series I, II, and III
Pemecahan Nilai Nominal Saham	1999	2.977.753.764	Stock Split
Pemecahan Nilai Nominal Saham	2002	8.933.605.053	Stock Split
Dividen Saham	2004	1.176.091.818	Share Dividend
Penawaran Umum Terbatas VII	2006	4.016.358.393	Rights Issue VII
Pelaksanaan Waran Seri IV	2007	129.401.418	Warrant Conversion Series IV
Pelaksanaan Waran Seri IV	2008	124.107.002	Warrant Conversion Series IV
Pelaksanaan Waran Seri IV	2009	3.752.345.612	Warrant Conversion Series IV
Jumlah Saham		24.087.645.998	Number of Shares Issued

Obligasi PaninBank

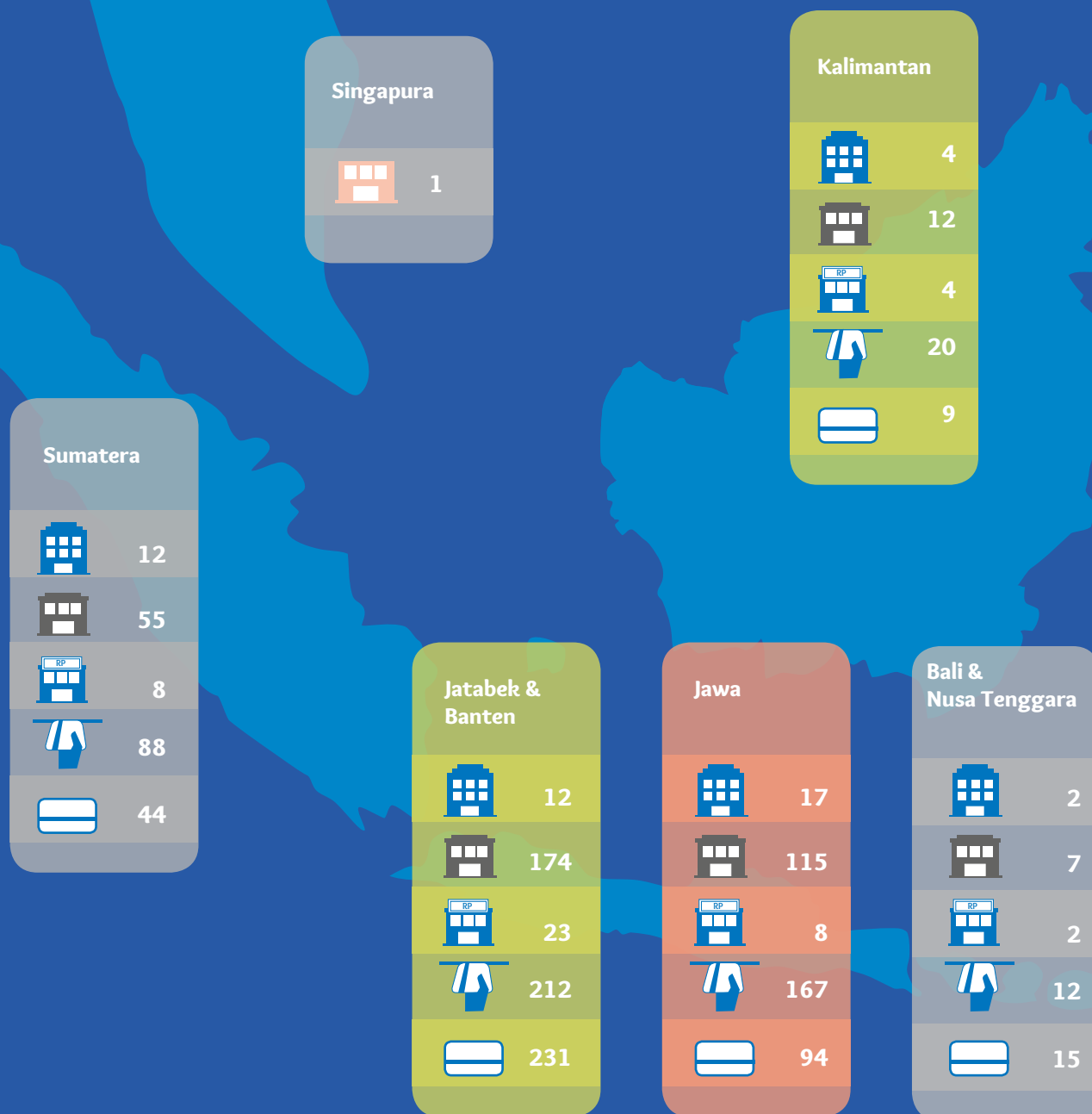
PaninBank Bonds

Nama Obligasi Bonds	Tanggal Efektif/ Effective Date	Seri Series	Jumlah Total (Rp)	Suku Bunga Tetap Kuartalan Quarterly Fixed Interest (% p.a)	Jatuh Tempo Maturity Opsi Call Call Option	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Use of Proceeds
Total Nominal (Rp)	Tanggal Pencatatan Listing Date					
Peringkat Ratings						
1. Obligasi Bank Panin II tahun 2007 PaninBank Bonds II 2007	07 Juni 2007 20 Juni 2007	A	50.000.000.000	9,75	19 Juni 2010	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: The entire proceeds were used to:
Rp 1.650.000.000.000		B	1.400.000.000.000	10,75	(Lunas) 19 Juni 2012 (Lunas)	95% pemberian kredit 95% used for credit
Pefindo: AA		C	200.000.000.000	11,00	19 Juni 2014	5% penanaman di surat-surat berharga 5% used for investment in marketable securities
2. Obligasi Bank Panin III tahun 2009 PaninBank Bonds III 2009	29 September 2009 7 Oktober 2009		800.000.000.000	11,50	6 Oktober 2014	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya; 5% penanaman di surat-surat berharga. The proceeds were used 95% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit; 5% used for investment in marketable securities.
Rp 800.000.000.000						
Pefindo: AA						
3. Obligasi Subordinasi Bank Panin III tahun 2010 PaninBank Subordinated Bonds 2010	29 Oktober 2010 10 November 2010		2.460.000.000.000	10,50	9 November 2017	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya. The proceeds were used 95% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit.
Rp 2.460.000.000.000						
Pefindo: AA-						
4. Obligasi Bank Panin IV tahun 2010 PaninBank Bonds IV 2010	29 Oktober 2010 10 November 2010		540.000.000.000	9,00	9 November 2015	5% penanaman di surat-surat berharga. 5% used for investment in marketable securities.
Rp 540.000.000.000						
Pefindo: AA						

Nama Obligasi Bonds	Tanggall Efektif/ Effective Date	Seri Series	Jumlah Total (Rp)	Suku Bunga Tetap Kuartalan Quarterly Fixed Interest (%) p.a)	Jatuh Tempo Maturity Opsi Call Call Option	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Use of Proceeds
Total Nominal (Rp)	Tanggal Pencatatan Listing Date					
Peringkat Ratings						
5. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Subordinated Continuous Bonds I Phase I Bank Panin 2012	12 Desember 2012 21 Desember 2012		2.000.000.000.000	9,40	20 Desember 2019	Sebesar 37% dari hasil penerbitan telah digunakan untuk: - 90% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi jangka panjang lainnya. - 10% penanaman di surat-surat berharga.
Rp 2.000.000.000.000						
Pefindo: AA-						
6. Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Continuous Bonds I Phase I Bank Panin 2012	12 Desember 2012 21 Desember 2012		1.000.000.000.000	8,15	20 Desember 2017	Sebesar 63% untuk sementara digunakan untuk reverse repo surat berharga dan penempatan antar bank. 37% of the proceeds were used for: - 90% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit. - 10% used for investment in marketable securities. 63% temporarily placed in reverse repo transactions and interbank placement.
Rp 1.000.000.000.000						
Pefindo : AA						

Jaringan Distribusi

Distribution Network



Sulawesi & Gorontalo



5



25



8



40



22

Cayman Island



1

Papua & Papua Barat



2



3



-



6



2

Maluku



1



-



-



2



2



Kantor Cabang Utama
Branch Office



Kantor Cabang Pembantu
Sub-Branch Office



Kantor Kas
Cash Office



Automatic Teller Machine (ATM)
Anjungan Tunai Mandiri



ATM Offsite



Kantor Perwakilan
Representative Office

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pertumbuhan bisnis PaninBank telah diimbangi oleh peningkatan kapasitas operasional untuk meningkatkan pelayanan kepada basis nasabah yang semakin luas dengan kebutuhan jasa yang juga semakin kompleks.

The growth in PaninBank's business volume has been matched with building operational capacity, on improving services to an ever expanding customer base with an increasingly diverse and discerning needs.





Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

PARA PEMEGANG SAHAM YANG KAMI HORMATI,

PaninBank berhasil membukukan kinerja yang cukup menggembirakan pada tahun 2013. Strategi yang diterapkan untuk menjadi bank konsumen dan bisnis terdepan di Indonesia telah membuahkan hasil sesuai yang diharapkan. Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya inisiatif-inisiatif Direksi untuk mempertahankan pertumbuhan yang sehat sesuai Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan.

Kinerja Keuangan PaninBank di 2013

Total aset PaninBank tercatat meningkat 10,26% di akhir tahun 2013 dibandingkan posisi setahun sebelumnya, didukung oleh pertumbuhan portofolio kredit yang naik sebesar 12,46% pada tahun 2013. Ekspansi kredit juga diimbangi oleh kinerja penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 17,10%, lebih tinggi dari pertumbuhan DPK industri sebesar 13,60%.

Laba bersih tercatat meningkat dari Rp2,28 triliun pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp2,45 triliun pada tahun 2013, atau tumbuh 7,75%, dengan tingkat ROA dan ROE masing-masing sebesar 1,85% dan 14,56%. Jumlah ekuitas PaninBank juga berhasil ditingkatkan sebesar 13,09% menjadi Rp19,96 triliun di akhir tahun 2013, dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 15,32%.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya secara efektif dalam mengawasi pelaksanaan tugas-

DEAR SHAREHOLDERS,

PaninBank had a rewarding year in 2013. The strategic approach that the Bank has followed to become a leading consumer and business bank was able to deliver good operational results in line with expectations. The Board of Commissioners fully supports the actions of the Board of Directors in 2013 in maintaining sound growth in line with the Bank Business Plan.

PaninBank Financial Performance in 2013

PaninBank total assets has increased by 10.26% at year-end 2013 as compared with the corresponding position a year earlier, on the strength of a 12.46% increase in our loan portfolio throughout 2013. Expansion in loan portfolios was well matched by our performance in third party funds, which grew by 17.10%, higher than the growth of third party funds in the industry of 13.60%.

Net income increased from Rp2.28 trillion in 2012 to Rp2.45 trillion in 2013, or 7.75%, resulting in return on assets (ROA) and return on equity (ROE) of 1.85% and 14.56%, respectively. PaninBank's equity also increased by 13.09% to reach Rp19.96 trillion by year-end 2013, with *Capital Adequacy Ratio* (CAR) at 15.32%.

Evaluation of Directors' Performance

The Board of Commissioners has effectively discharged its function in supervising the Board

tugas Direksi dalam mengelola PaninBank selama tahun 2013. Pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi program-program kerja Direksi dilakukan melalui rapat-rapat internal Dewan Komisaris maupun melalui aktivitas komite-komite di bawah Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Seluruh komite Komisaris tersebut telah melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana mestinya. Direksi juga telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui partisipasi aktif dalam rapat-rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan secara berkala.

Dewan Komisaris berpendapat, Direksi telah memperlihatkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2013 sebagaimana tercermin antara lain pada pencapaian keuangan PaninBank seperti diuraikan di atas, yang secara keseluruhan masih sejalan dengan target-target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2013.

Tahun 2013 diwarnai oleh berbagai perkembangan dari sisi makro ekonomi maupun aspek regulasi. Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga acuan dalam lima tahapan total sebesar 175 basis poin serta menaikkan tingkat *Loan-to-Value* untuk kredit konsumen, dalam upayanya untuk menghindari memanasnya perekonomian dan meredam tekanan kenaikan inflasi akibat pengurangan subsidi BBM.

of Directors in the management of PaninBank in 2013. Supervision and evaluation of the actions of the Board of Directors were undertaken through internal Board of Commissioners meetings as well as Board committees comprising the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

All the Board committees have properly discharged their assigned duties and responsibilities. The Board of Directors has been cooperative in enabling effective oversight function of the Board of Commissioners through active participation in regularly scheduled joint meetings of the Board of Commissioners and Directors throughout the year.

In the opinion of the Board of Commissioners, the Board of Directors has performed commendably throughout 2013, as shown by, among other things, the financial performance of PaninBank as outlined above, which were in line overall with established targets in the 2013 Bank Business Plan.

Evident in 2013 were a number of developments in macro economy as well as regulatory aspects. Bank Indonesia has raised its benchmark interest rate by a total of 175 basis points in five discrete steps, and issued regulations for higher *Loan-to-Value* requirement for consumer loans, all in efforts to avoid overheating the economy and reduce inflationary pressure due to a reduction in state subsidy for fuel

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pemerintah juga telah melakukan langkah-langkah yang efektif untuk menyeimbangkan kembali defisit neraca berjalan yang mulai melebar sejak triwulan kedua tahun 2013. Berbagai perkembangan tersebut telah berimbas pada kinerja industri perbankan nasional yang, meskipun masih tumbuh cukup baik, namun terlihat melambat dibandingkan pertumbuhan di tahun 2012.

Dilihat dari sisi ini, pencapaian keuangan PaninBank pada tahun 2013 dapat dipandang sebagai bukti dari keberhasilan PaninBank dalam mengantisipasi dan merespons dinamika pasar serta mengoptimalkan peluang-peluang yang ada sejalan dengan perkembangan ekonomi makro Indonesia di tahun tersebut.

Pertumbuhan bisnis PaninBank telah diimbangi oleh peningkatan kapasitas operasional secara memadai, melalui berbagai langkah terobosan yang efektif dari manajemen untuk fokus meningkatkan pelayanan kepada basis nasabah yang semakin luas dengan kebutuhan jasa yang juga semakin kompleks.

Direksi juga secara proaktif telah melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di PaninBank yang telah dilakukan secara berkesinambungan.

prices. The Government has also acted decisively and effectively to contain the widening current account deficit starting from the second quarter of 2013. All of these developments have impacted on the domestic banking industry, which still managed considerable growth albeit at a decidedly slower pace compared to the year 2012.

Within this background, PaninBank's financial achievements in 2013 can also be seen as evidence of successful efforts by PaninBank in correctly anticipating and responding to market dynamics while optimizing opportunities in line with Indonesia's macro economic developments throughout the year.

The growth in PaninBank's business volume has been well-managed in terms of matching this with building operational capacity, with effective breakthrough initiatives taken by management to focus on improving services to an ever expanding customer base with an increasingly diverse and discerning needs.

The Board of Directors has also been proactive in leading the drive for sustained efforts at improving the practice of Good Corporate Governance at PaninBank.

Pandangan atas Prospek Usaha 2014

Pada tahun 2014, Indonesia diperkirakan akan tetap mampu mempertahankan pertumbuhan perekonomian yang relatif baik sebagaimana pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini akan memberikan latar belakang yang kondusif bagi industri perbankan Indonesia dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan dalam rangka mendukung perekonomian nasional.

Dewan Komisaris telah mengkaji, memberikan masukan dan kemudian menyetujui Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi untuk periode tahun 2014. Dalam pandangan Dewan Komisaris, target-target serta program kerja yang ditetapkan Direksi dalam Rencana Bisnis tersebut telah merefleksikan secara memadai potensi pertumbuhan yang dimiliki PaninBank, baik dipandang dari sisi peluang yang ada sesuai ekspektasi perkembangan eksternal pada tahun tersebut, maupun terkait upaya pencapaian misi PaninBank untuk menjadi bank konsumen dan bisnis terdepan di Indonesia.

Dewan Komisaris juga menilai positif rencana manajemen PaninBank untuk terus memperkuat permodalan, agar PaninBank dapat mempertahankan CAR pada kisaran yang sehat untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Evaluation of Company Prospects in 2014

In 2014, the expectation is for Indonesia to be able of maintaining relatively strong economic growth in continuation of similar achievements in the previous couple of years. This will provide a conducive background for Indonesia's banking industry to improve its financial intermediary function in support of national economic development.

The Board of Commissioners has reviewed, provided inputs, and subsequently approved, the Bank Business Plan as formulated by the Board of Directors for 2014. In our opinion, the work programs and targets outlined by the Board of Directors in the Bank Business Plan have adequately reflected the potentials of PaninBank in terms of recognized opportunities in line with expected external developments in that year, as well as in alignment with our aspirations for PaninBank to become the leading consumer and business bank in Indonesia.

The Board of Commissioners is also in favor of plans by the management of PaninBank to strengthen the Bank's capital structure in order to maintain CAR at a healthy level that allows for sustainable business growth.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan PaninBank atas kerja keras dan dedikasi mereka yang telah berujung pada kinerja yang menggembirakan bagi PaninBank di tahun 2013. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah dan regulator atas langkah-langkah yang tepat waktu dan tepat sasaran guna menjaga momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, terima kasih sebesar-besarnya kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada manajemen PaninBank.

Appreciation

We would like to commend and thank all the staff and the Board of Directors for their continuing proven dedication and hard work that have returned such positive results for PaninBank in 2013. In addition, we wish also to thank the Government and regulators for their timely and effective actions to preserve the economic forward momentum of Indonesia. Lastly, we want to thank the shareholders who continue to give their trust and support in the management of PaninBank.



Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner



Dari kiri ke kanan from left to right:

① **Drs. H. Bambang Winarno**
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

② **Drs. Johnny**
Presiden Komisaris
President Commissioner

③ **Drs. Riyanto**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

④ **Suwirjo Josowidjojo**
Komisaris
Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pertumbuhan usaha diimbangi pelaksanaan program-program kerja dengan prioritas yang jelas dalam rangka memenuhi kebutuhan transaksi perbankan nasabah, menghadirkan solusi-solusi produk dan layanan yang lebih baik, dan terus mendorong transformasi PaninBank menjadi bank ritel dan komersial terdepan di Indonesia.

By systematically prioritizing projects, the Company has taken its substantial growth and invested to meet customer needs in terms of transaction banking, in terms of bringing more and better products and services, and most especially in our mission of transforming to be a leading consumer and business bank in Indonesia.





Drs. H. Rostian Sjamsudin
Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors



Chandra R. Gunawan

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

PEMEGANG SAHAM YANG KAMI HORMATI,

Kami bergembira dapat menyampaikan bahwa PaninBank membukukan kinerja dan pertumbuhan yang cukup baik pada tahun 2013. Pencapaian-pencapaian tersebut melanjutkan rekam jejak yang berkesinambungan selama satu dasawarsa ini, dan memungkinkan PaninBank untuk terus tumbuh berkembang bersama dengan para nasabah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perkembangan makro ekonomi global dan perdagangan internasional masih menjadi isu utama di tahun 2013, yang sedikit banyak juga berimbas pada perkembangan ekonomi domestik. Bank Indonesia merespon perkembangan yang terjadi dengan menaikkan suku bunga acuannya dalam lima tahap total sebesar 175 basis poin. Dalam situasi yang hampir sama seperti pada empat tahun yang lalu saat suku bunga acuan Bank Indonesia bergerak turun, PaninBank pada tahun 2013 melakukan serangkaian penyesuaian terhadap suku bunga bank, mengimbangi langkah Bank Indonesia dan

DEAR SHAREHOLDERS,

We are pleased to report on a year of satisfactory performance and growth at PaninBank. The gains that the Bank made in 2013 continue a trend that began over a decade ago, and have resulted in PaninBank well able to move and grow together with its customers in harnessing the economic opportunity of Indonesia.

In 2013, global macro-economic concerns and international trade were forefront in discussion, with some spillover effects on domestic economic developments. Bank Indonesia responded to these developments by increasing its benchmark interest rate a total of 175 basis points in five discrete steps. In actions reminiscent of four years ago, though in the opposite direction, the Bank's interest rates in 2013 were increased to match the direction indicated by Bank Indonesia and in line with market movements. Due to good coordination amongst all divisions at PaninBank,

sesuai dengan pergerakan pasar. Dengan koordinasi yang baik dari berbagai unit bisnis, perubahan suku bunga tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kinerja PaninBank.

Dengan adanya kenaikan pada upah minimum yang mampu mengkompensasi kenaikan harga BBM, daya beli masyarakat relatif tetap terjaga sepanjang tahun, termasuk di kalangan yang cukup sensitif terhadap perubahan harga. PDB per kapita tercatat meningkat, seperti terlihat pada tetap kuatnya permintaan akan produk-produk kebutuhan konsumen seperti kendaraan bermotor dan rumah tinggal. Demikian juga aktivitas bisnis nasabah UMKM PaninBank di sektor perdagangan dan distribusi. Keseluruhan indikasi tersebut memperlihatkan terus tumbuhnya kelas menengah di Indonesia yang menopang perekonomian nasional.

Langkah tepat pemerintah Indonesia dalam mengendalikan defisit neraca berjalan sampai dengan akhir tahun 2013 menjadi indikator kekuatan fundamental ekonomi Indonesia, yang berhasil tumbuh 5,78% pada tahun tersebut, salah satu kinerja terbaik di dunia, dan melanjutkan prestasi serupa di beberapa tahun sebelumnya. Nilai investasi langsung domestik maupun asing telah menembus Rp100 triliun di triwulan IV tahun 2013. Kebijakan kenaikan *Loan-to-Value* untuk kredit perumahan dan kendaraan bermotor serta adanya kenaikan suku bunga bank terbukti efektif mencegah pemanasan berlebihan di pasar, dan secara keseluruhan berdampak positif pada penyaluran kredit untuk keperluan produktif.

Kinerja Keuangan 2013

Sejalan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan, PaninBank melakukan ekspansi kredit secara berimbang dengan peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga. Di akhir tahun, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) tercatat sebesar 87,71%, relatif stabil dibandingkan LDR sebesar 88,46% di tahun 2012, dan lebih rendah dari batas maksimum LDR yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 92%.

management of these interest rate changes did not put significant pressure on our performance.

As fuel price increases were rapidly compensated for by increases in minimum wages, consumer purchasing power remained notably positive throughout the year, especially for those most vulnerable to changes in prices. Per capita GDP increased again, as also indicated by strong sales of high ticket items like moto vehicles and houses, as well as the robust business carried on by PaninBank's SME and Micro customers in the trading and distribution sectors. All indications are that in 2013 the middle class continued to grow in fuelling domestic economy growth.

Appropriate actions by the Government of Indonesia to return the Current Account to a sustainable balance by year end highlighted the strong economic fundamentals of Indonesia which earned a GDP growth of 5.78%, among the best in the world, again. Domestic and foreign direct investments have surpassed Rp100 trillion by the fourth quarter of 2013. The decision to raise loan-to-value rates for home mortgages and vehicle loans, in addition to bank interest rate increases, did succeed in cooling off the market, to the real and sustainable benefit overall of lending for productive uses.

Financial Results of 2013

In line with our Bank Business Plan, PaninBank pursued a balanced lending portfolio expansion with strong performance in third party funds raising. At the end of the year, loan to deposit ratio (LDR) was maintained at 87.71%, in line with the 88.46% LDR of 2012, and just under the Bank Indonesia's recommended LDR ceiling of 92%.

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

Penyaluran kredit dilakukan sesuai perkembangan di masing-masing segmen pasar. Pada tahun 2013, segmen Perbankan Komersial memperlihatkan kinerja yang kuat sejalan dengan ekspansi kantor cabang untuk menjangkau nasabah-nasabah baru, sekaligus memberikan kemudahan bagi nasabah untuk memperluas jangkauan bisnisnya. Melalui fasilitas kredit yang diberikan, PaninBank aktif mendorong pertumbuhan sektor UMKM dan Komersial, dan terutama di sub-sektor perdagangan dan distribusi yang terdiversifikasi dengan baik.

Penyaluran kredit ke nasabah korporasi mengalami perlambatan akibat ketidakpastian pergerakan pasar dan perekonomian, termasuk nilai tukar Rupiah. Untuk itu, segmen Perbankan Korporasi melakukan pendekatan intensif kepada nasabah di beberapa sektor untuk mengoptimalkan peluang yang masih ada.

Dana pihak ketiga naik 17,10% di tahun 2013, di atas rata-rata industri sebesar 13,60%. Pertumbuhan dana-dana murah dalam rekening giro dan tabungan (CASA) tercatat sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan deposito berjangka, sehingga membantu mempertahankan tingkat marjin yang memadai.

Di akhir tahun 2013, total aset PaninBank tercatat meningkat 10,26%, sementara ekuitas tumbuh 13,09%. Laba bersih meningkat 7,75% menjadi sebesar Rp2,45 triliun, setara dengan laba per lembar saham sebesar Rp93,82, naik dari Rp87,49 di tahun 2012. Rasio laba terhadap aset (ROA) dan laba terhadap ekuitas (ROE) berturut-turut adalah sebesar 1,85% dan 14,56%, dibandingkan ROA dan ROE sebesar masing-masing 1,96% dan 15,37% di tahun 2012. Sejalan dengan pertumbuhan pada portofolio kredit maupun penghimpunan dana pihak ketiga, CAR PaninBank pada tahun 2013 tercatat sebesar 15,32%.

We put our lending according to the different dynamics in each market segments. In 2013, the Bank's Commercial lending grew very well as the Bank's geographically expanding branch network is facilitating new customers while encouraging existing business customers to expand more widely. By providing commercial loans, PaninBank is actively supporting growth in the Micro and Small Medium Enterprise and Commercial sectors and especially within the Bank's widely diversified trading and distribution portfolios.

A lack of clear market and economic direction including for the Rupiah exchange rate did result in reduced interest for corporate lending. Corporate Banking accordingly moved closely with customers in certain sectors to maximize any visible remaining opportunities.

Third party deposits rose in 2013 a significant 17.10%, above the industry average of 13.60%. Our current accounts and savings accounts (CASA) deposits grew well, narrowly exceeding the growth of Time Deposits, and helping to keep the Bank's margins favorable.

By year end 2013, PaninBank assets had risen by an acceptable 10.26%, with equity increasing by 13.09%. Net income grew 7.75% to Rp2.45 trillion, with earnings per share at Rp93.82, up from 2012's earnings per share of Rp87.49. The Bank's return on assets (ROA) and return on equity (ROE) were 1.85% and 14.56%, respectively, for 2013, as compared with 1.96% and 15.37%, respectively, in 2012. In a year of notable growth in both deposits and lending, the PaninBank's CAR was maintained at 15.32%.

Kinerja Operasional 2013

Selain kinerja keuangan yang positif, PaninBank juga terus meningkatkan kapasitas operasional. Pertumbuhan usaha diimbangi pelaksanaan program-program kerja dengan prioritas yang jelas dalam rangka memenuhi kebutuhan transaksi perbankan nasabah, menghadirkan solusi-solusi produk dan layanan yang lebih baik, dan terus mendorong transformasi PaninBank menjadi bank konsumen dan bisnis terdepan di Indonesia.

PaninBank telah melakukan serangkaian proyek pengembangan aplikasi-aplikasi Teknologi Informasi yang ekstensif dan berkesinambungan agar dapat memantau dan mengevaluasi seluruh transaksi Bank, memenuhi persyaratan regulator, dan menambah perangkat yang sudah ada guna mendukung proses-proses pengambilan keputusan. Penyempurnaan kapabilitas Internet Banking, Mobile Banking, akses pada produk-produk treasury, dan lain-lain, telah memberikan lebih banyak kemudahan dan efisiensi.

Pertumbuhan dan transformasi PaninBank menjadi salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dari besaran aset mendorong jajaran manajemen dan karyawan PaninBank untuk terus meningkatkan prestasi, pengetahuan dan profesionalisme kerja. Motivasi untuk memberikan yang terbaik telah memungkinkan PaninBank dapat lebih efektif menjangkau dan meningkatkan hubungan dengan para nasabahnya untuk bersama-sama tumbuh serta berkembang secara saling menguntungkan.

Tata Kelola Perusahaan

Di tahun 2013, PaninBank melakukan suatu inisiatif strategis yang akan berimplikasi penting dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan menata-ulang dan menyempurnakan kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan (GCG), agar sesuai dengan standar praktik GCG dalam industri perbankan.

Operational Performance in 2013

In addition to positive financial performance, PaninBank continue to enhance its operational capacity. By systematically prioritizing projects, the Company has taken its substantial growth and invested to meet customer needs in terms of transaction banking, in terms of bringing more and better products and services, and most especially in our mission of transforming to be a leading consumer and business bank in Indonesia.

While doing this, the Bank has embarked upon a widespread and continuing expansion of IT applications to monitor and evaluate all the Bank's transactions, to meet regulation as well as to add one more tool for decision-makers. Our customers are benefiting additionally from the enhanced performance of internet banking, mobile banking, access to treasury products, and access to trade products, all being enhanced for convenience and efficiency.

The Bank's growth and transformation into the ranks of the top 10 largest banks in Indonesia in terms of assets has provided Management and all employees at PaninBank with a motivation to excel and gain new knowledge and skills. This encouragement for excellence in Human Resources has given the Bank the means to reach out to customers and build meaningful relationships, providing a sense of sharing in the journey towards mutual prosperity.

Corporate Governance

In 2013, PaninBank undertook a strategic initiative that is expected to result in widespread implications for the best interest of all stakeholders, through a thorough overhaul and enhancements of the Bank's Corporate Governance mechanisms to make it at par with industry best GCG standards.

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

PaninBank telah membentuk Komite GCG di tingkat Direksi serta Team Implementasi GCG, khusus untuk mendorong dan mengawal pelaksanaan serangkaian inisiatif terkait peningkatan GCG. Secara keseluruhan, langkah-langkah penguatan GCG tersebut juga telah berdampak pada peningkatan pemahaman karyawan terhadap budaya perusahaan dan Kode Etik Bank, mekanisme *anti-fraud* dan *Know-Your-Customer* yang lebih efektif, serta berbagai aspek penting lainnya terkait implementasi GCG.

PaninBank juga terus memberikan perhatian kepada pemenuhan aspek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, PaninBank fokus pada pelaksanaan dan perluasan program-program edukasi dan penghijauan, serta aktif berpartisipasi memberikan bantuan kemanusiaan dalam berbagai peristiwa bencana alam sepanjang tahun 2013.

Prospek Tahun 2014

Direksi telah menyusun program kerja dan menetapkan target-target pencapaian bisnis dan keuangan dalam Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2014, dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang relevan terkait ekspektasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan peluang pasar perbankan pada tahun tersebut, maupun kesesuaian dengan arah strategis jangka panjang PaninBank yang telah ditetapkan.

PaninBank akan terus mendorong pemanfaatan kapabilitas Teknologi Informasi dalam pengembangan produk-produk yang inovatif serta pendalaman hubungan dengan nasabah. Ekspansi jalur-jalur distribusi produk dan layanan baik jaringan fisik kantor cabang maupun elektronik akan terus dilakukan untuk memperluas basis nasabah secara nasional. Peningkatan penyaluran kredit akan dilakukan sesuai dengan

PannBank has established a GCG Committee under the Board of Directors as well as a dedicated GCG Implementation Team, to provide the leadership to enact a series of measures related to GCG improvement. The various GCG strengthening measures have had the desired impact on increasing awareness among employees of PaninBank corporate culture and Code of Conduct, creating more effective anti-fraud and Know-Your-Customer mechanisms, and general improvement in various other GCG-related areas.

PaninBank continues to keep up with its Corporate Social Responsibility commitments. As in the previous several years, we continued to focus on broadening our educational and reforestation engagements, while remaining ready as we were in 2013 to assist in disaster relief.

Prospects for 2014

The Board of Directors has prepared the Bank Business Plan outlining our work programs and business and financial targets for the year 2014, with due consideration of relevant factors related to the expected economic development and banking market opportunities in that year, as well as its overall alignment with PaninBank's long-term strategic direction as established earlier.

PaninBank will continue to leverage on our capabilities in Information Technology to drive innovative product development as well as deepening customer relationship. Expansion in both physical and electronic distribution channels will continue to be pursued to further broaden our nation-wide customer base. Growth in our lending portfolios will be adapted according to market dynamics, including through supporting our

perkembangan pasar, termasuk melalui dukungan terhadap entitas anak di bidang pembiayaan konsumen dan perbankan Syariah yang telah menunjukkan kinerja yang kuat dalam beberapa tahun belakangan ini.

Likuiditas dan kecukupan modal juga merupakan aspek yang menjadi prioritas perhatian kami di tahun 2014, selain meneruskan program-program kerja yang sedang berjalan saat ini terkait pemenuhan regulasi mengenai GCG dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan PaninBank atas dedikasi yang diberikan sehingga PaninBank dapat terus melangkah maju ke tahap pertumbuhan yang lebih tinggi. Terima kasih kami kepada seluruh nasabah yang telah mempercayakan pemenuhan kebutuhan perbankan dan aspirasi mereka pada PaninBank. Kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham, kami menyampaikan penghargaan kami atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan.

subsidiaries' operations in consumer financing and Sharia banking, and especially the latter that has shown strong growth in the last couple of years.

We will also continue to be vigilant in maintaining liquidity and capital adequacy in 2014, as well as pursuing progress in on-going work programs related to GCG regulatory fulfilment and sustainable Human Resources development.

Appreciation

We thank all our employees for their dedication in bringing PaninBank to a new and strong plateau for growth. We also want to sincerely thank our customers for bringing their business and dreams to PaninBank. To the Board of Commissioners and shareholders, we want to convey a thank you for your trust and support throughout the year.



Drs. H. Rostian Sjamsudin

Presiden Direktur
President Director



Dari kiri ke kanan from left to right:

① **H. Ahmad Hidayat**

Direktur
Director

② **Hendrawan Danusaputra**

Direktur
Director

③ **Gunawan Santoso**

Direktur
Director

④ **Edy Heryanto**

Direktur
Director

⑤ **Lionto Gunawan**

Direktur
Director

⑥ **Drs. H. Rostian Sjamsudin**

Presiden Direktur
President Director





⑦ **Ng Kean Yik**

Direktur
Director

⑩ **Iswanto Tjitradi**

Direktur
Director

⑧ **Roosniati Salihin**

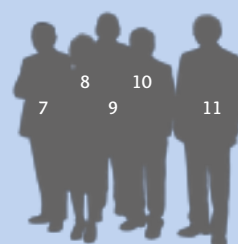
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

⑪ **Chandra R. Gunawan**

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

⑨ **Antonius Ketut Dwirianto**

Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis





Ramah
dan Terandalakan
Friendly and Reliable

Perbankan Ritel

Retail Banking

11,0%

Pertumbuhan Kredit
Growth of Loans

15,7%

Pertumbuhan Simpanan Nasabah
Growth of Customer Deposit



Nasabah segmen Perbankan Ritel kini dapat menikmati lebih banyak kemudahan dari layanan e-banking seperti Internet Banking dan Mobile Phone Banking maupun ATM dengan fitur layanan yang lebih lengkap.

Our Retail Banking customers now enjoy more conveniences in e-banking services such as Internet Banking and Mobile Phone Banking as well as ATM with more service features.



Segmen Perbankan Ritel mencatat perkembangan yang sangat baik di tahun 2013, dimana para nasabah bereaksi positif terhadap berbagai layanan *e-banking* yang baru, proses-proses kerja yang lebih efisien, serta kapabilitas staf yang lebih baik. Guna memenuhi kebutuhan para nasabah ritel, PaninBank terus fokus membina hubungan yang dekat dengan nasabah lama maupun baru.

Keberhasilan upaya-upaya konsisten PaninBank dalam mewujudkan misinya menjadi bank ritel dan komersial yang unggul dapat terlihat pada kinerja yang baik di 2013 dengan membukukan pertumbuhan pada dana pihak ketiga dan penyaluran kredit sebesar masing-masing 15,7% dan 11%.

Layanan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* dalam platform *e-banking* PaninBank yang baru terus memperoleh respons positif dari nasabah ritel maupun bisnis. Peningkatan kapabilitas maupun fitur-fitur layanan baru yang dimungkinkan oleh sistem *core banking* yang baru diterapkan

2013 was an exciting year for PaninBank Retail Banking, with strong evidence of positive customer reaction to the Bank's new *e-banking* offerings, its streamlined processes and its enhanced staff capabilities. In meeting all our customer's retail banking needs, the Bank remains focused on building relationships with both existing and new customers.

PaninBank has been working hard toward its mission to be a leading retail and commercial bank, and this is evidenced by solid 2013 growth in both third party deposits of 15.7% and in financing distributed of 11%.

More importantly has been the positive reaction to PaninBank's new *e-banking* services for both *Internet Banking* and *Mobile Banking*. The promise of the new Core IT platform of 2012 is being realized with great strides in capability as new applications are capturing the imagination

Perbankan Ritel

Retail Banking



di 2012 telah menunjukkan hasilnya dengan peningkatan jumlah transaksi *Internet Banking* dan *Mobile Banking* sebesar masing-masing 21% dan 22% pada tahun 2013.

Sejalan dengan terus menguatnya pertumbuhan PaninBank dalam periode dasawarsa terakhir ini, investasi pada pelatihan staf telah menghasilkan cara-cara baru dalam memenuhi ekspektasi para nasabah Perbankan Ritel, terutama melalui penyediaan solusi dan produk pendanaan maupun pembiayaan yang berbasis TI, termasuk layanan *Cash Management* yang mudah diakses dan dipergunakan. Melalui sinergi dengan unit-unit bisnis lain seperti *Tresuri*, nasabah Perbankan Ritel kini dapat mengakses beragam solusi produk pembiayaan di seluruh jaringan distribusi dan kantor cabang PaninBank.

Pada tahun 2013, Perbankan Ritel melakukan penyesuaian suku bunga sebagai respons atas perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pada tahun tersebut, Bank Indonesia tercatat lima kali menaikkan tingkat suku bunga acuannya dengan total sebesar 175 basis poin menjadi 7,5% sampai dengan akhir tahun. Perkembangan ini kemudian diikuti

of our retail and business customers. Internet banking transactions are up 21% year on year and Mobile Banking transactions are up 22% year on year.

Fully in line with PaninBank's solidifying its growth over the past decade, the investment in Retail Banking Staff training is releasing new ways to meet customer expectations, as staff and customers become ever more familiar with new IT solutions in the deposit and lending product line as well as the easy to access and use Cash Management Services that Retail Banking provides. With close cooperation with Treasury and other Bank businesses, Retail Banking customers are able to access a growing range of financing solutions all across the Bank's branch network.

Throughout the year, Retail Banking adjusted its interest rates in response to move by Bank Indonesia. Although BI benchmark interest rates increased in five discrete moves, the total of 175 basis points to 7.5% by year end 2013 was somewhat anticipated and then accepted by the marketplace, with Indonesia's continuing GDP per capita

oleh kenaikan suku bunga di pasar. Dampak dari kenaikan suku bunga ini masih dapat dikompensasi oleh terus meningkatnya tingkat PDB per kapita Indonesia serta adanya kenaikan upah minimum pekerja.

PRODUK DAN LAYANAN

Produk Pendanaan

Perbankan Ritel selama ini fokus untuk menyediakan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah, memiliki nilai lebih, serta mampu bersaing dengan produk-produk sejenis di pasar. Produk Tabungan Bisnis dan Tabungan Valuta Asing PanDollar merupakan produk-produk unggulan yang populer di kalangan nasabah perbankan, dan berkontribusi pada kenaikan yang moderat pada porsi dana murah (CASA) PaninBank dari 61,74% menjadi 61,98% di 2013. Kinerja CASA ini mencerminkan upaya-upaya PaninBank mempertahankan tingkat marjin bunga bersih yang memadai di tengah pergerakan fluktuatif suku bunga di pasar maupun persaingan yang sangat ketat untuk menghimpun dana nasabah perbankan.

Program-program customer loyalty dan undian berhadiah terus berlanjut dari tahun 2012, termasuk program Panin Super Bonanza yang sangat diminati nasabah. Produk Tabungan Bisnis juga semakin banyak digunakan oleh nasabah wirausaha dan pelaku bisnis yang menikmati berbagai fitur produk yang dirancang khusus untuk kebutuhan bisnis seperti *cash management*, laporan rincian transaksi, dan masih banyak lagi.

PaninBank menyediakan deposito berjangka valuta asing dalam mata uang Dolar AS, Yuan Tiongkok, Dolar Australia dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan nasabah bisnis yang mengelola dana-dana dalam valuta asing.

Untuk para nasabah bisnis ini, PaninBank juga menyediakan produk giro dalam valuta asing, yang didukung oleh transaksi yang aman dan cepat secara *online* di seluruh kantor cabang.

Melalui Tabungan Junior, PaninBank juga terus mendorong anak-anak untuk memahami manfaat menabung, belajar tentang perbankan, dan melatih diri berdisiplin dalam meraih hasil yang lebih besar. Upaya ini dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan kelompok-kelompok komunitas dalam penyelenggaraan lomba-lomba menyanyi dan kesenian untuk anak-anak.

growth and rise in minimum wages compensating for the effect of the increased interest rates.

PRODUCT AND SERVICES

Funding Products

Retail Banking has focused on providing products and services that meet customer needs, provide value and are competitive within the market. In 2013, the savings product Tabungan Bisnis and demand deposit product PanDollar were strong contenders, matching with our customers and helping to increase CASA contribution to overall deposits from 61.74% to 61.98%. This moderate increase in CASA confirmed a successful approach in NIM management, especially given the fluctuating interest rates and high competition for deposits during the year.

Customer loyalty and reward programs were continued from 2012, with the Panin Super Bonanza remaining popular. Most rewarding was the continuing trust and strong support for PaninBank's Tabungan Bisnis, as a savings account for entrepreneurs and business people with services of special interest to businesses such as cash management, detailed transaction printouts and more.

Foreign Currency deposit accounts are readily available in US Dollar, Yuan, Australian Dollar and others, for flexibility for business customers who need to maintain foreign currency access.

For business customers, PaninBank offers a current account product available in a variety of currency denomination and supported by secure, fast and easy on-line transaction at all branches.

Saving for young people is encouraged through the PaninBank Tabungan Junior, one of the Bank's prime resources in helping young people learn about the value of saving, the banking culture and rewards of discipline. All this is done in a fun way through cooperation with schools and other groups and through highly visible interactive kids singing and artistic events.

Perbankan Ritel

Retail Banking

Produk Pembiayaan

Secara keseluruhan, perkembangan perekonomian selama 2013 masih memberikan peluang pertumbuhan kredit yang tinggi dengan penyaluran yang selektif di semua sektor. PaninBank berkonsentrasi mengelola portofolio kreditnya di sektor-sektor yang telah dikuasai dengan baik, dan disesuaikan dengan kemampuannya menyerap risiko. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan salah satu segmen dengan permintaan pasar yang terus meningkat, dan penyaluran KPR oleh PaninBank tercatat tumbuh 17% mencapai Rp22,2 triliun. Di lain pihak, permintaan di pasar pembiayaan kendaraan bermotor yang juga terus menguat tidak sepenuhnya sejalan dengan strategi pengembangan portofolio kredit PaninBank, dan tercatat turun 7% menjadi Rp6,5 triliun.

Regulasi Bank Indonesia tentang uang muka pembiayaan rumah dan kendaraan bermotor merupakan upaya untuk mencegah pemanasan yang berlebihan di sektor-sektor tersebut. Target-target pertumbuhan kredit PaninBank telah diselaraskan dengan strategi bisnis secara keseluruhan dalam rangka mendukung tujuan Bank Indonesia tersebut dan sekaligus tetap memenuhi kebutuhan nasabah.

Melalui beberapa entitas anak, PaninBank mengoperasikan jaringan nasional dengan lebih dari 60 Pusat Pembiayaan Ritel, yang menawarkan beragam solusi pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan dukungan lebih dari 1.000 orang staf yang terlatih serta kapabilitas TI untuk proses loan origination dan persetujuan kredit yang otomatis dan tersentralisasi.

Kredit Pemilikan Rumah

Produk-produk KPR PaninBank difokuskan pada segmen nasabah menengah-atas. Banyaknya nasabah yang

Financing Products

Opportunities for lending in 2013 were overall high while the economy did encourage the opportunity selectively sector by sector. In this, PaninBank managed its financing towards those areas in which the Bank has leading strength, staying within its risk appetite. Mortgage lending (KPR) accordingly met the growing market demand and did very well, growing by 17% to reach Rp22.2 trillion. The continuing strong market for auto loans in 2013 did not meet with the Bank's lending portfolio objectives and declined a moderate 7% to Rp6.5 trillion.

Recent regulations by Bank Indonesia on down payments for mortgage and auto loan were aimed at cooling the lending market, and PaninBank has balanced its growth targets in line with overall strategy, to both meet BI objectives and support our customers.

Through subsidiaries, PaninBank operates a national network of more than 60 Retail Financing, providing a range of vehicle and Multifinance options with the support of a well-trained staff of nearly 1,000 and strong IT support with centralized and automated loan origination and approval systems.

Mortgages

PaninBank focuses on the middle and upper customer segment with its KPR products. With customers prioritizing

The image displays four promotional banners for PaninBank's retail financing products, arranged in a row. Each banner features a distinct background image and text detailing the product's benefits and terms.

- KPR Panin:** The first banner on the left shows a family (a man, a woman, and a child) in front of a modern house. The text highlights it as the "Pilihan Terbaik Kredit Rumah" (Best Choice for Home Credit) and lists various benefits and terms.
- Kredit Express Panin:** The second banner features a woman holding a large stack of cash. It promotes a "Bunga 1,3%*" (Interest Rate 1.3%*) and includes a "Sekali Telepon Beres!" (One call is enough!) slogan.
- KPM Panin:** The third banner shows a woman driving a car. It is labeled "Pilihan Terbaik Kredit Mobil" (Best Choice for Car Credit) and details the benefits of financing a vehicle.
- KSG Panin:** The fourth banner on the right depicts a man holding a large stack of cash. It promotes a "Bunga 9,28%*" (Interest Rate 9.28%*) and includes a "Sekali Telepon Beres!" (One call is enough!) slogan.

Each banner also includes the PaninBank logo and contact information at the bottom.

memprioritaskan kebutuhan akan rumah milik sendiri mendorong tetap tingginya permintaan fasilitas KPR di berbagai wilayah di Indonesia.

Melalui KPR Panin, KPR X-tra dan KPR Pinter, PaninBank menawarkan beragam pilihan dan solusi yang menarik dengan tenor sampai dengan 20 tahun, fasilitas pembiayaan-kembali, dan berbagai fitur unggulan lainnya. PaninBank terus menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang properti, termasuk dalam program Go Green dengan pengembang seperti Ciputra Group, Damai Putra Group, Kota Wisata, BSD City, Banjar Wijaya, Casa Jardin, dan Kenten City.

Kredit Pemilikan Mobil

PaninBank merupakan salah satu penyedia terkemuka fasilitas pembiayaan kredit kepemilikan mobil (KPM) langsung kepada pengguna akhir. Bersama dengan Verena Multi Finance dan Clipan Finance, entitas anak di bidang pembiayaan, PaninBank menawarkan rangkaian lengkap produk KPM untuk berbagai segmen nasabah.

PaninBank mengoperasikan 42 KPM Center, bertambah dari 38 di tahun 2012, yang dilengkapi dengan sistem aplikasi KPM *real-time* tersentralisasi sehingga memungkinkan proses aplikasi kredit yang lebih cepat dan mudah, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi PaninBank untuk melakukan penyesuaian dengan segera terhadap perubahan kondisi eksternal. Di tengah kondisi faktor risiko yang terus berubah, PaninBank membukukan pembiayaan mobil baru sebanyak 21.097 unit di 2013, lebih sedikit dibandingkan tahun 2012 dengan sekitar 30.000 unit.

Bisnis Kartu Kredit & Personal Loan

Nasabah PaninBank dapat menikmati banyak kemudahan dengan kartu kredit PaninBank, dengan sekitar 110.956 kartu sampai akhir tahun 2013, meningkat dari sekitar 90.000 kartu di 2012. Pertumbuhan jumlah kartu kredit PaninBank didukung oleh sejumlah program baru seperti program persetujuan langsung bagi nasabah pendanaan yang dilakukan melalui kantor cabang maupun telemarketing, program promosi taktis serta aktivitas *cross sell*.

Jumlah *outstanding* pembiayaan kartu kredit tercatat tumbuh sebesar 10%, dan berkontribusi 1,23% pada total portofolio pembiayaan PaninBank.

Sejalan dengan upaya PaninBank untuk menghadirkan layanan berkualitas bagi nasabahnya, PaninBank meluncurkan produk kartu kreditnya yang pertama sekitar

home ownership, demand for home finance remains high in many areas across Indonesia.

With KPR Panin, KPR X-tra and KPR Pinter, PaninBank is able to offer choice and attractive features with tenor of up to 20 years, refinancing possibilities and other industry leading options. Cooperation with developers continues, especially with the Go Green Program in cooperation with a number of housing developers like Ciputra Group, Damai Putra Group, Kota Wisata, BSD City, Banjar Wijaya, Casa Jardin, and Kenten City.

Car Loans

PaninBank remains one of the leading direct- to-customer providers of car loans (KPM). PaninBank and its multifinance subsidiaries, Verena Multi Finance and Clipan Finance, offer a full complement of vehicle financing products that cover many market segments for car financing.

Through the KPM Center's centralized and real-time KPM application system now in 42 KPM Center, up from 38 KPM Centers in 2012, customers get a faster and simpler application process, while the Bank is able to quickly adjust lending with changing circumstances. Given the shifting risk environment, the Bank booked new car financing for 21,097 units in 2013, down from around 30,000 units in 2012.

Credit Card & Personal Loans

PaninBank credit cards are a widely used convenience for customers with more than 110,956 cards in circulation at end of 2013, up from the 90,000 of 2012. This growing trend is supported by new programs such as the pre approved program for funding customers through branches or telemarketing personnel, various tactical promotional programs, and cross sell activities.

With a balanced 10% growth in credit card outstanding financing, the credit card business remains a small contributor at 1.23% of overall financing.

As the Bank is focused on providing a quality service to its customers, PaninBank credit cards were introduced 4 years ago with focus on the middle and upper class segment and

Perbankan Ritel

Retail Banking

4 tahun yang lalu dengan kartu kredit Gold dan Platinum untuk segmen nasabah menengah dan atas. Seperti juga halnya dengan produk *Personal Loan*, PaninBank akan terus mengembangkan bisnis kartu kredit sesuai dengan kebutuhan para nasabah maupun prinsip kehati-hatian.

Layanan Nilai Tambah

Layanan *Cash Management* PaninBank merupakan salah satu contoh kemampuan PaninBank mendayagunakan teknologi untuk memberikan kemudahan mengelola berbagai transaksi keuangan bisnis sehari-hari bagi pengguna di kalangan perusahaan maupun lembaga seperti universitas dan sekolah. Selain fasilitas untuk mengelola pembayaran kepada pemasok, pemindahan dana ke rekening bank lain melalui sistem *Real-Time Gross Settlement (RTGS)*, serta layanan pembayaran gaji karyawan, layanan *Cash Management* pada tahun 2013 juga telah dilengkapi dengan fasilitas penagihan otomatis dan *virtual account*. Kedua fasilitas baru tersebut telah memperoleh tanggapan positif dari nasabah *Cash Management* PaninBank, terutama perusahaan asuransi dan pembiayaan multifinance.

Untuk menjaga kepuasan nasabah pengguna layanan, PaninBank terus mengembangkan kapabilitas layanan selain terus mendorong karyawan untuk berusaha memahami lebih baik kebutuhan para nasabah. Dalam hal ini, pelatihan bagi karyawan memegang peranan penting, terutama terkait dengan pengembangan fitur dan layanan baru. Perbankan Ritel menyediakan program-program pelatihan rutin maupun khusus untuk memastikan bahwa staf senantiasa memiliki pemahaman yang terkini mengenai seluruh produk dan layanan yang ada di PaninBank.

Saat ini, Perbankan Ritel didukung oleh program pelatihan *Account Officer*, *Relationship Management*, dan *Cash Management Executive Program*. Staf pemasaran PaninBank juga dilengkapi dengan program-program pelatihan seperti *E-Banking Refresher*, *Service Quality*, dan *Credit Reviewer Training Course*. Berbagai program pelatihan tersebut merupakan bagian dari pengembangan karyawan PaninBank, dan mendukung kemampuan PaninBank untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah melalui seluruh produk dan layanan yang disediakan.

E-Banking

PaninBank telah melakukan pengembangan kapasitas *e-banking* secara signifikan sejak tahun 2012 sejalan dengan strateginya untuk menyelaraskan sistem-sistem perbankannya dengan pertumbuhan jumlah nasabah

issuance of Gold and Platinum credit cards. As with *Personal Loans*, these products will be expanded to meet with the needs of our customers and the Bank's long-standing prudence.

Value Added Services

PaninBank provides useful and powerful cash management services to facilitate recording and management of a business' many financial transactions. Used by a variety of business and institutions such as universities and schools, in 2013 these services highlight the ability of PaninBank to deliver new technology to make life easier. In addition to supplier payment facilities, payments to various banks' accounts through the *Real-Time Gross Settlement (RTGS)*, and payroll processing, PaninBank's cash management offerings were expanded in 2013 with auto collection and virtual account facility. Both newly established facilities by *Cash Management* PaninBank have received positive responds from many institution especially multi finance and insurance company for business growth.

Strong staff understanding of the needs of customers as well as of the abilities of these services is the key in having satisfied customers. Training remains critical, especially with new services coming on line, and Retail Banking provides regular training programs and special training programs to ensure that knowledgeable staff are always available to review the details of all PaninBank products and services.

On-going programs include the *Account Officer Program*, *Relationship Management Program* and the *Cash Management Executive Program*. PaninBank also equips its sales force with the *E-Banking Refresher program*, *Service Quality Program*, and *Credit Reviewer Training Course*, in an effort to support employee development and ensure that the Bank provides the best service to customers on its full range of products and services.

E-Banking

PaninBank's *E-banking* capacity has grown significantly since 2012, reflecting the Bank's strategy to grow its systems in line with its customer numbers and customer expectations. The *Panin One Access Platform* was introduced in 2012 and

maupun peningkatan ekspektasi nasabah. *Platform* perbankan elektronik PaninBank yang dikenal sebagai Panin One Access merupakan *platform* teknologi informasi terkini yang menggantikan platform sebelumnya, dan terintegrasi penuh dengan sistem *core banking* PaninBank yang baru sehingga lebih aman, handal dan *scalable*.

Dengan berbagai pengembangan dan penyempurnaan tersebut, nasabah kini memperoleh lebih banyak manfaat yang langsung dapat dirasakan dalam penggunaan layanan *e-banking* PaninBank. Layanan tersebut kini mencakup layanan *Internet Banking* dan *Mobile Phone Banking*, termasuk layanan berbasis web Biznet Panin yang memberikan kemudahan bagi nasabah UKM dan Komersial untuk mengelola transaksi keuangan bisnis mereka kapanpun dan dari manapun mereka berada di dunia.

Jaringan ATM PaninBank juga telah diperkuat dengan 67 unit ATM baru di berbagai lokasi strategis. ATM PaninBank terhubung dengan jaringan ATM ALTO dan ATM Bersama untuk kemudahan akses di seluruh Indonesia dan di dunia. Di atas *platform* MasterCard Electronic, Kartu Debit Panin juga diterima sebagai alat pembayaran di jutaan ATM dan *merchant* di seluruh dunia.

Tinjauan Operasi

Segmen Perbankan Ritel membukukan kinerja yang baik di 2013, dengan portofolio KPR yang tumbuh di atas rata-rata industri. Dana pihak ketiga juga tumbuh dengan baik, mendukung kemampuan PaninBank untuk melakukan ekspansi portofolio yang berimbang.

Melangkah ke 2014

Segmen Perbankan Ritel akan terus memanfaatkan peluang dalam kondisi lingkungan bisnis yang ada untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Segmen Perbankan Ritel berkomitmen untuk terus menjadi yang terdepan dalam hal kualitas dan distribusi layanan, perbaikan proses dan keunggulan produk, untuk mempertahankan dan terus meningkatkan prestasi sesuai dengan apa yang diharapkan nasabah dari sebuah bank yang menempati posisi diantara 10 bank terbesar berdasarkan aset di Indonesia.

Dengan menggalang keunggulan untuk mencapai kualitas pelayanan terbaik dengan standar internasional, PaninBank konsisten melangkah untuk menjadi yang terdepan. Di tahun 2014, segmen Perbankan Ritel akan terus mendukung strategi pertumbuhan PaninBank melalui fokus pada penyaluran kredit yang berkualitas di sektor-sektor yang menawarkan peluang pertumbuhan.

in 2013 was starting to replace our existing platform to the most advance platform. The new platform is integrated with our core banking system and makes it become more scalable, reliable and secure.

These improvements bring PaninBank's delivery of industry standard and industry best E-Banking services to the point where customers can gain measurable and sustainable benefits. Comprehensive services in Internet Banking and Mobile Phone Banking include the web-based Biznet Panin for SME and Commercial customers, through which business owners can manage their business financial affairs 24/7/ 365 from anywhere in the world.

PaninBank's expanding ATM network added 67 new ATMS, strategically placed and connected world-wide and across Indonesia through the ATM ALTO and ATM Bersama networks. The Panin Debit Card on the MasterCard Electronic platform is accepted at millions of ATMs and merchants all over the world.

Review of Operations

Retail Banking posted good gains in 2013, with mortgages moving ahead at industry average growth. Third party deposits recorded an equally impressive growth, facilitating the Bank to move ahead with its overall balanced lending objectives.

Going Forward to 2014

Retail Banking will continue to move within the opportunities of the business environment and meet the needs of its customers. In both service delivery, process enhancement and product strength, PaninBank Retail Banking is determined to remain at the forefront, building on its past achievements and recognizing the responsibility of among the top ten largest bank by assets in Indonesia.

By building on its strength to achieve best service at international standards, PaninBank is doing what it says it will do: strive to be a leader. In 2014, Retail Banking will promote the Bank's strategy and mission through close attention to quality lending and close attention to areas of growing opportunity.

Perbankan Komersial

Commercial Banking

Rp **41,8**
triliun | trillion

Total Kredit di 2013
Total Loans in 2013



Penyaluran kredit komersial membantu kebutuhan pelaku usaha yang terus meningkat di Pulau Jawa dan wilayah-wilayah pertumbuhan lain di Indonesia.

Commercial Loans were made to help customers meet burgeoning demand both on the island of Java and across the Indonesian archipelago.



Di tahun 2013, Perbankan Komersial terus menyalurkan kredit pada segmen-segmen yang menjadi kompetensinya, mendayagunakan fungsi SMART Center dalam melayani nasabah usaha kecil dan menengah maupun sektor perdagangan ritel, serta membangun portofolio kredit nasabah Komersial besar dan jaringan kredit mikro. PaninBank dikenal sebagai salah satu bank utama di Indonesia bagi nasabah di sektor Usaha Kecil Menengah yang bergerak di bidang perdagangan ritel untuk barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Di tengah kondisi perekonomian yang bergerak dinamis di tahun 2013, Perbankan Komersial konsisten menerapkan strategi penyaluran kredit dengan memanfaatkan relasi yang telah terbangun dengan nasabah di sektor-sektor yang dikenal baik. Melalui pendekatan ini, Perbankan Komersial mampu meningkatkan penyaluran kredit di ketiga segmen yang dilayani, dan terus mendukung bisnis nasabah tanpa mengambil risiko dengan masuk pada sub-sektor yang belum dikenal. Total kredit disalurkan tumbuh menjadi sebesar Rp41,8 triliun di 2013 dari Rp37,3 triliun di 2012, dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) secara keseluruhan rendah sebesar 1,2%.

PaninBank Commercial Banking continued to engage its core lending competencies in 2013, leveraging its SMART Center approach for Small, Medium and Retail Trading customers and building its portfolios both for larger Commercial clients and for its effective Micro lending network. PaninBank is known as Indonesia's main SME lending bank, which provides a relationship approach to traders in key commercial zones for a broad range of highly demanded, fast moving goods.

Given the shifting economic situation in 2013, it was necessary to maintain a stable approach to lending that took advantage of established customer relationships within proven business networks. By taking a customer centered approach to lending, PaninBank Commercial Banking was able to expand its lending in all three segments and support its customers without taking on unnecessary risk in untested market sub-sectors. Total lending increased to Rp41.8 trillion in 2013, from Rp37.3 trillion in 2012, with overall NPLs low at 1.2%.

Perbankan Komersial Commercial Banking



Di tahun 2013, Perbankan Komersial terus mendukung kebutuhan kredit modal kerja maupun kredit investasi untuk membantu nasabah mengembangkan bisnis mereka baik di pulau Jawa maupun di pusat-pusat pertumbuhan di daerah di seluruh Indonesia. Perhatian ekstra diberikan untuk memastikan bahwa penilaian prospek usaha nasabah komersial PaninBank juga mempertimbangkan faktor ketidakpastian perekonomian global, selain permintaan pasar domestik yang masih tetap kuat.

Personil *Account Officer* memperoleh pelatihan tambahan di tahun 2013 untuk memastikan bahwa perubahan-perubahan dalam parameter risiko maupun prospek perekonomian juga dipertimbangkan dalam evaluasi pengajuan kredit dan proses-proses persetujuan kredit. Pendekatan ini mendukung motto Perbankan Komersial, “Cepat, Akurat dan Fleksibel” dan motto PaninBank “Setia Melayani Anda”.

PaninBank mempertahankan keunggulannya di sektor UKM antara lain dengan melengkapi para *Account Officer* UKM dengan pelatihan khusus di bidang *customer relationship*, dimana keputusan kredit didasarkan pada pengenalan yang mendalam atas bisnis nasabah bersangkutan serta kelayakan

In 2013, Commercial Loans were made to support both working capital and investment needs, with the primary aim at helping existing customers meet burgeoning demand both on the island of Java and in strong growth regions across the Indonesian archipelago. Extra time was taken to ensure that in light of international global economic uncertainties, the prospects for PaninBank’s commercial customers met specific criteria in terms of addressing the more secure domestic demand trends.

Additional training for account officers in 2013 helped ensure that changing risk parameters and economic outlooks were integrated in credit assessments, while secure approval pathways helped Commercial Banking live up to its internal motto of “Fast, Precise and Flexible”, all in support of the Bank’s motto of “Always for You”.

Specialized training for SME officers helped PaninBank maintain its reputation in SME lending, by prioritizing SME customer relationships: basing credit decisions firstly upon knowing the customers’ businesses and then by rigorously establishing the sound financial basis for the loan. In the

finansial dari kredit yang diberikan. Di sektor UKM, PaninBank dikenal sebagai bank yang berukuran besar namun dengan pendekatan lokal.

PaninBank juga memanfaatkan jaringan kantor cabangnya yang terus bertambah untuk mendukung bisnis kredit Mikro, dengan menempatkan tim personil khusus di kantor-kantor cabang pembantu untuk menangani pemasaran, penagihan dan administrasi kredit Mikro, selain kredit UKM. Ekspansi penyaluran kredit Mikro telah membawa manfaat pada semakin banyak anggota masyarakat, dan menjadi dasar bagi PaninBank untuk mulai membina hubungan dengan nasabah yang di kemudian hari berpotensi meningkat menjadi nasabah UKM.

Perkembangan penting lainnya di 2013 adalah perubahan peraturan mengenai uang muka Kredit Kepemilikan Rumah serta kenaikan bertahap suku bunga acuan Bank Indonesia total sebesar 175 basis poin. Kedua perkembangan tersebut berdampak antara lain pada kinerja penyaluran kredit properti untuk pembelian ruko dan rukan, dan secara keseluruhan pada kinerja ekonomi Indonesia yang melambat dibandingkan tahun 2012. Di lain sisi, langkah-langkah tersebut cukup berhasil dalam meredam kenaikan inflasi maupun mencegah pemanasan berlebihan di sektor properti.

Penyaluran kredit ke segmen Komersial, UKM dan Mikro terus berlanjut seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat dalam beberapa tahun belakangan ini, sementara di tahun 2013 lebih difokuskan ke beberapa sub-sektor dengan kinerja yang terbukti. Dengan fokus pada pendalaman relasi nasabah, PaninBank di tahun 2013 mampu membantu nasabah Perbankan Komersial untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, sementara tetap menjaga kecukupan likuiditas maupun tingkat pengembalian investasi yang memadai bagi nasabah maupun PaninBank.

Melangkah ke Depan

Walaupun Indonesia masih merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dunia, pertumbuhan PDB diperkirakan akan terus melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya di kisaran 5%-6%. Dengan kemungkinan bahwa risiko dan kelemahan ekonomi global dapat berimbas pada perekonomian Indonesia, diperlukan tingkat kehati-hatian lebih tinggi dalam mengelola kualitas kredit di semua segmen.

Di segmen Perbankan Komersial, penyaluran kredit tetap akan didasarkan pada pertimbangan likuiditas, risiko dan tingkat pengembalian yang berlaku untuk keseluruhan PaninBank, sementara terus mengandalkan pada kemampuan para *Account Officer* yang telah teruji dalam mengenali peluang di berbagai sub-sektor dan aktivitas ekonomi yang selama ini ditangani.

SME's segment, PaninBank is known as a big bank with a local bank approach.

Micro lending makes use of the Bank's growing branch network, with differentiated teams in sub-branches responsible for sales, collection and administration for Micro as well as SME lending. The benefits of expansion in the Micro lending area spread outwards in the community, and the Bank is able to begin the relationship building process for up-and-coming SME customers.

Of note in 2013 were regulatory changes on loan-to-value in the property sector and Bank Indonesia benchmark interest rate increases totaling 175 basis points. Both these changes affected the way that lending for shop-houses and house offices (Soho properties) were priced and managed. Growth within the Indonesian economy was accordingly cooled from 2012's performance, while the overall effects in dampening inflation and preventing property bubbles were clearly visible.

PaninBank Commercial, SME and Micro lending are equally based on a sustainable path, both taking advantage of the buoyant economic growth of previous years and in 2013 targeting growth to selective and proven areas. The aim in 2013 was to deepen relationships by helping customers gain the benefit of clear opportunities while ensuring Bank liquidity and overall sustainable financial returns for all parties.

Going Forward

Expectations for continued Indonesian GDP growth fall in a range lower than those of previous years, in the 5-6% GDP growth range; nevertheless, placing Indonesia as a global growth leader. Given global risks and continued global economic weaknesses, spill over into the Indonesian economy warrants continued heightened prudence in assessing loan quality in all areas.

PaninBank Commercial Banking will, however, continue to base lending decisions on a Bank-wide basis considering liquidity, risk and return while supporting experienced lending officers in identifying and seizing opportunities in known sub-sectors and core competency areas.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking

22,5% **31%**

Pertumbuhan Kredit
Loan Growth

Kontribusi terhadap Total Kredit
Contribution to Total Loans



Melalui penyaluran kredit secara selektif dan berhati-hati, Perbankan Korporat berhasil menumbuhkan portofolio kredit dengan kualitas yang tetap terjaga baik.

By adopting a policy of selective and prudent lending, Corporate Banking was able to grow its loan portfolio while also maintaining credit quality.



Menyikapi kondisi makro ekonomi domestik dan global yang berfluktuasi, segmen Perbankan Korporasi PaninBank mengambil pendekatan yang lebih berhati-hati pada tahun 2013 untuk menjaga kualitas portofolio kredit, sementara terus membantu nasabah memperoleh akses pada pembiayaan untuk memanfaatkan peluang usaha yang prospektif.

Sekalipun perekonomian negara-negara besar di Eropa maupun China dan Amerika Serikat masih dilanda kelesuan, Indonesia mampu membukukan pertumbuhan PDB yang baik sebesar 5,78% ditopang oleh menguatnya permintaan konsumsi domestik. Kenaikan PDB per kapita juga terus mendorong investasi maupun penjualan di pasar konsumen termasuk sektor otomotif. Guna mempertahankan margin yang memadai di tengah kondisi kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia, ekspansi kredit di Perbankan Korporasi dilakukan secara lebih selektif pada sektor-sektor yang dinilai masih berpotensi tumbuh.

Adapting to a year of domestic and global macro-economic fluctuations, PaninBank Corporate Banking took a more disciplined stance throughout 2013 to maintain the quality of its loan portfolio, while continuing to help customers with access to new lending in line with realistic expectations.

Despite the lingering economic slowness of the major economies of Europe, China and America, Indonesia's good GDP growth of 5.78% was fueled by expansions in many domestic consumption sectors, with continuing strong GDP per capita growth stimulating consumer sales and investment in especially the automotive sector. Due to increases in Bank Indonesia's benchmark interest rate and the need to maintain margins, lending in Corporate Banking was carefully managed to assure balanced returns by selectively targeting sectors with economically viable growth prospects.

Perbankan Korporasi Corporate Banking

Kinerja di Tahun 2013

Perbankan Korporasi PaninBank menangani penyaluran kredit kepada nasabah perusahaan besar di dua sektor yaitu sektor institusi keuangan dan non-institusi keuangan. Selain fasilitas kredit, Perbankan Korporasi juga menyediakan produk-produk lain seperti produk treasury bagi nasabahnya.

Nasabah institusi keuangan Perbankan Korporasi termasuk beberapa dari perusahaan multifinance terbesar dan terkemuka di Indonesia. Permintaan pasar terhadap produk-produk di sektor ini tetap kuat sepanjang tahun 2013, misalnya pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Kondisi ini memberikan peluang bagi PaninBank untuk meningkatkan penyaluran kredit ke sektor institusi keuangan. Di akhir tahun 2013, total portofolio kredit ke sektor institusi keuangan tercatat sebesar Rp18,76 triliun, suatu peningkatan signifikan sebesar 38% dari posisi setahun sebelumnya.

Di sektor non-institusi keuangan, menyikapi perkembangan dalam kondisi pasar dan ekonomi, PaninBank proaktif melakukan penyesuaian kriteria penyaluran kredit guna menjaga tingkat risiko baik di pihak PaninBank maupun di sisi nasabah. Perbankan Korporasi mengurangi eksposur kredit di beberapa sektor industri tertentu yang dinilai lebih berisiko, antara lain sektor pertanian dan kehutanan, sektor pertambangan dan sektor manufaktur.

Total *outstanding* kredit ke sektor non-institusi keuangan tercatat sebesar Rp12,74 triliun di akhir 2013. Bagian terbesar, sekitar 81%, dari portofolio sektor non-institusi keuangan merupakan kredit investasi, mencerminkan komitmen jangka panjang PaninBank terhadap nasabah dan sekaligus optimisme akan berlanjutnya pertumbuhan PDB Indonesia di tahun-tahun mendatang.

Secara keseluruhan, total kredit segmen Perbankan Korporasi pada tahun 2013 tumbuh 22,5% menjadi Rp31,5 triliun, yang memberikan kontribusi berimbang sekitar 31% terhadap total portofolio kredit PaninBank di akhir tahun tersebut.

Prospek ke Depan

Segmen Perbankan Korporasi akan terus mewaspadai reaksi pasar terhadap berlanjutnya kebijakan *quantitative easing* di AS dan perkembangan indikator-indikator pasar lain di 2014, serta melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan

Performance in 2013

PaninBank Corporate Banking lends to large corporate customers in the financial institution sector and the non-financial institution sector. In addition to loan facilities, Corporate Banking also provides customers with a range of PaninBank's products or services, such as treasury products.

Corporate Banking's financial institution customers are some of Indonesia's oldest and largest multi-finance companies, who throughout 2013 took advantage of burgeoning demand for high ticket items, such as motor vehicles. This provides opportunities for PaninBank to substantially expand its lending in the financial institution portfolio. By year-end 2013, total lending to the financial institution sector amounted to Rp18.76 trillion, representing a significant increase of 38% over the position a year earlier.

In response to ongoing developments in the market and economy, PaninBank was proactive in 2013 in adjusting lending criteria in the non-financial institute sector to ensure that risk was not unduly taken aboard by either the Bank or the customers. Thus, Corporate Banking deliberately reduced its exposures in certain higher-risk sectors, including agriculture and forestry, mining, and the manufacturing sectors.

Total loan outstanding in the non-financial institution sector amounted to Rp12.74 trillion at year-end 2013. The vast majority of these loans were in investment loans at around 81%, indicating PaninBank's long-term commitment for these corporate customers as well as optimism for continued strong Indonesia GDP growth going forward.

Overall, total loans in the Corporate Banking segment grew by 22.5% to reach Rp31.5 trillion in 2013, which represented a balanced contribution of approximately 31% to total loan portfolios of PaninBank at the end of the year.

Going Forward

Corporate Banking management teams will remain vigilant in watching 2014's reaction to the QE Taper and other market trends, and adjust parameters accordingly to maintain risk with the Bank's appetite, to maintain an adequate spread and to keep NPL's at the low levels recorded in 2013. To do

risk appetite PaninBank, tingkat margin yang memadai, dan tingkat kredit bermasalah yang rendah sebagaimana pada tahun 2013. Untuk itu, Perbankan Korporasi akan terus berinteraksi dengan pelaku pasar dalam menyediakan informasi perkembangan pasar, akses pada fasilitas kredit, dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk mendukung dinamika pertumbuhan ekonomi domestik.

Secara keseluruhan, Perbankan Korporat akan tetap menjaga pendekatan yang berimbang antara kesesuaian dengan berbagai kebijakan makro ekonomi dari regulator dan penyaluran kredit secara selektif melalui interaksi intensif dengan nasabah dalam memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

this, and to keep the confidence of customers, Corporate Banking will continue to engage the marketplace on multiple levels in providing market intelligence, access to lending and adequate Bank liquidity to support the continuing vibrancy of Indonesia's dynamic domestic economy.

Corporate Banking's balanced approach will remain centered on following the cues of regulators and selectively guiding lending with a meeting of minds to seize opportunity wherever it presents itself.

Kredit Segmen Perbankan Korporasi Corporate Loan Segment

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)	2013	2012	Pertumbuhan Growth (%)	(in billion Rupiah, except stated otherwise)
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.640	1.695	56%	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	-	-	0%	Fishery
Pertambangan dan penggalian	620	90	591%	Mining and Quarrying
Industri pengolahan	5.250	4.929	6%	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.890	1.473	28%	Electricity, Gas and Water
Konstruksi	399	588	-32%	Construction
Perdagangan besar dan eceran	317	405	-22%	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.912	1.919	0%	Accommodation, Food and Beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.933	371	422%	Transportation, warehouse and communication
Perantara keuangan	12.407	9.491	9%	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	4.000	4.242	-6%	Real estate, leasing, and corporate services
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	0%	Public administration, defense and compulsory social security
Jasa pendidikan	39	36	8%	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	89	247	-64%	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	229	-100%	Social, culture, entertainment and other individuals services
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	0%	Individual services serving households
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	0%	International and other international agency
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	0%	Activities undefined
Rumah tangga	-	-	0%	Household
Bukan lapangan usaha lainnya	-	-	0%	Non other field services
Total Kredit Unit Non-Institutional Banking	12.735	12.119	5%	Total Loan of Non-Institutional Banking Unit
Total Kredit Unit Institutional Banking	18.762	13.595	38%	Total Loan of Institutional Banking Unit
TOTAL KREDIT KORPORASI	31.496	25.714	22%	TOTAL CORPORATE LOAN

Perbankan Internasional

International Banking



Perbankan Internasional terus menggali peluang yang ada bersama dengan nasabah melalui perbaikan sistem kerja untuk memfasilitasi transaksi di kantor cabang maupun langsung oleh nasabah sendiri.

International Banking pursued opportunity together with customers by introducing new systems to more easily facilitate International Banking transactions, through the Branches and by customers directly.



Pada tahun 2013, pergerakan perdagangan internasional, dan juga tenaga kerja, dipengaruhi oleh relatif lemahnya perekonomian negara-negara maju di Eropa dan juga Amerika Serikat, serta fluktuasi tajam pada produk ekonomi negara-negara Asia Timur seperti Tiongkok, Jepang, Korea Selatan dan Taiwan. Latar belakang ini memberikan tekanan pada produk-produk keuangan pendukung perdagangan internasional.

Di lingkup domestik, perekonomian Indonesia masih tetap tumbuh di 2013 di tengah adanya pengurangan subsidi BBM dan dampak inflasi yang ditimbulkannya serta reaksi Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis poin. Pelemahan Rupiah yang cukup signifikan mencapai 20% dalam periode Mei sampai akhir Desember menguntungkan para eksportir, sementara efek sebaliknya dirasakan oleh importir.

Segmen Perbankan Internasional PaninBank mampu melewati berbagai tantangan tersebut dengan terus menggali peluang yang ada bersama-sama nasabah, dan memperbaiki sistem-sistem kerja yang ada untuk lebih memfasilitasi transaksi Perbankan Internasional, baik melalui kantor cabang maupun langsung oleh nasabah sendiri.

In 2013, global trade flows, and thus labour flows, were affected by on-going softness in the large developed economies of Europe and of America, as well as sharp fluctuations in economic output by economies of East Asia: China, Japan, South Korea, and Taiwan. Given this difficult landscape, the performance of international trade supporting financial products had to move against this negative trend.

Domestically, Indonesia's economy remained buoyant in 2013 despite the removal of some of the fuel subsidy and the associated inflation and countering rise in Bank Indonesia benchmark interest rates by 175 basis points. Exporters, however, benefitted from a Rupiah that declined a significant 20% from May to end of December while importers needing to convert from Rupiah would feel the opposite effect.

PaninBank International Banking, however, was able to negotiate through this difficult landscape by pursuing opportunity together with customers and by introducing new systems to more easily facilitate International Banking transactions, through the Branches and by customers directly.

Perbankan Internasional

International Banking

Di segmen perbankan internasional, PaninBank menawarkan produk *remittance* dan *trade finance*. PaninBank terus memperluas jaringan kemitraan dengan bank koresponden di seluruh dunia untuk menggali peluang kerja sama yang saling menguntungkan bagi nasabah masing-masing bank melalui layanan *remittance* maupun *trade finance*. Per Desember 2013, PaninBank menjalin hubungan dengan 677 bank koresponden di 69 negara, terutama di negara-negara yang memiliki keterkaitan erat dengan Indonesia.

Remittance

PaninBank pada tahun 2013 meluncurkan layanan CNY Remittance untuk pengiriman uang langsung dengan mata uang Yuan. Kemudahan ini juga didukung oleh produk rekening giro dalam mata uang Yuan yang dikelola oleh Perbankan Ritel. Pengiriman uang dapat dilakukan dari bank manapun ke PaninBank melalui sistem Swift, dengan kode Swift PINBIDJA.

Outgoing Remittance

Melalui kantor-kantor cabang PaninBank, nasabah dapat mengirim uang ke negara manapun dan dalam mata uang apapun. Volume transaksi *outgoing remittance* terlihat stabil dibandingkan dengan tahun 2012, yang mencerminkan melambatnya perdagangan internasional Indonesia pada tahun 2013.

Incoming Remittance

PaninBank dapat menerima pengiriman uang dari bank-bank dalam jaringan bank koresponden yang tersebar luas di dunia, ke rekening nasabah di PaninBank.

Trade Finance

PaninBank dikenal sebagai bank dengan kompetensi unggulan di sektor perdagangan, termasuk melalui penyediaan produk-produk *trade finance*. Bagi nasabah yang bergerak di bidang ekspor-impor maupun perdagangan lokal, PaninBank menyediakan fasilitas penerbitan LC dan SKBDN termasuk *amendmentnya*, *advising* LC dan SKBDN, *refinancing* LC (*sight/usance/U/PAS*), serta diskonto wesel ekspor/SKBDN. Untuk lebih memfasilitasi transaksi nasabah, PaninBank juga dapat bertindak sebagai *confirming bank* bagi L/C yang diterbitkan oleh bank-bank devisa baru dan menerbitkan *standby* LC.

Dengan personil yang terlatih di kantor-kantor cabang serta dukungan dari tim *Trade Finance* di kantor pusat, PaninBank juga dapat membantu nasabah yang membutuhkan lebih banyak fleksibilitas maupun fitur layanan tertentu. Dalam hal ini, Perbankan Internasional menawarkan berbagai solusi *structured trade finance* yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

PaninBank offers international banking services and products in two main areas: Remittances and Trade Finance. PaninBank continues to partner with more banks world-wide, establishing opportunity for closer cooperation on both remittances and trade financing arrangements, to the benefit of customers of both banks. As of December 2013, PaninBank has established relationships with 677 banks in 69 countries, with a strong presence in countries with close connections to Indonesia.

Remittances

Notable in 2013 was the launching of a direct remittance arrangement the CNY Remittance, for Rupiah-Chinese Yuan remittances. This has been more effectively facilitated through the CNY Current Account offered by Retail Banking. Through the Swift system, remittances can be made from any bank to PaninBank. PaninBank's Swift Code is: PINBIDJA.

Outgoing Remittances

Transfers are made to any country in any currency through all branches. Volumes of outgoing remittances remained stable with those of 2012, reflecting Indonesia's slowing trading pattern of 2013.

Incoming Remittance

Through the extensive correspondent bank network, PaninBank was able to draw increased volumes of incoming remittances, with the funds automatically deposited to accounts.

Trade Finance

Support for traders is what PaninBank does best, and providing trade-facilitating Trade Finance products is a hallmark of the Bank's business approach. Among the Letter of Credit options for importing, exporting and locally trading business people are: Standard Letters of Credit (LC), Local LC and International LC, Amended LC, Advising Local LC and Advising LC, Refinancing LC in the Sight and Usance varieties, Discounted Export LC and Discounted Local LC. To further assist customers, the Bank is willing to act as confirming bank for L/Cs issued by new foreign exchange banks as well as issuing a standby LC.

With trained professionals at the Branches, and support from head office, PaninBank is able to assist certain customers in need of extra flexibility or extra features. In this, International Banking provides Trade Finance structured products, which adds customized features on classic trade finance products to find solutions, all based on a customer's request.

Memperluas Jangkauan

Segmen Perbankan Internasional menjalin kerja sama erat dengan unit-unit bisnis lain di PaninBank dalam menawarkan pengalaman, produk, kapabilitas pengembangan produk serta faktor keamanan untuk mendukung aktivitas perdagangan internasional para nasabah PaninBank. Perbankan Internasional juga dapat mendayagunakan jaringan bank koresponden untuk memfasilitasi transaksi nasabah. Dengan cara-cara ini, segmen Perbankan Internasional mampu membantu lebih banyak nasabah dan semakin dikenal di kalangan pengguna jasa di sektor perdagangan internasional.

Pada tahun 2013, personil *Account Executive Trade Finance* aktif bekerja sama dengan kantor cabang maupun unit bisnis dalam mengadakan sesi-sesi tatap muka dengan nasabah untuk menginformasikan produk-produk *trade finance* dan berdiskusi dengan nasabah mengenai perkembangan makro ekonomi seperti pergerakan nilai tukar dan suku bunga. Beberapa dari sesi tersebut mengambil bentuk acara seminar bagi nasabah maupun staf PaninBank mengenai mekanisme perdagangan internasional, dan rekam jejak keberhasilan PaninBank dalam mendukung transaksi-transaksi perdagangan internasional selama ini.

HASIL-HASIL OPERASIONAL

Berkat kerja keras para *Account Officers* di Perbankan Internasional, pelemahan aktivitas perdagangan internasional tidak berdampak secara linier pada penurunan volume transaksi *trade finance* PaninBank. Penyempurnaan maupun penambahan ragam produk sebaliknya telah berkontribusi pada kenaikan pendapatan *fee based* dari *trade finance*. Sementara itu, kinerja *remittance* juga tercatat membaik dibandingkan tahun 2012, sekalipun terdapat perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang secara historis merupakan destinasi ataupun sumber transaksi *remittance*.

Prospek 2014

Pada tahun 2014, PaninBank akan mengintensifkan sosialisasi tentang produk-produk *trade finance* bagi nasabah maupun staf PaninBank. Peningkatan kapabilitas staf di kantor pusat dan cabang melalui pelatihan internal maupun eksternal diharapkan akan berdampak pada peningkatan transaksi dan kerja sama dengan bank-bank koresponden.

Kerja sama yang lebih erat dengan bank koresponden serta dukungan dari penggunaan teknologi, aktivitas promosi dan strategi harga yang efektif, diharapkan akan mendorong kinerja layanan *remittance multi-currency* PaninBank, baik *outgoing* maupun *incoming*. Selain pelatihan staf, PaninBank juga merencanakan program apresiasi nasabah pengguna produk *remittance* dan *trade finance*. Pada akhirnya, seluruh peningkatan kinerja ini diarahkan untuk mencapai kepuasan nasabah sesuai dengan motto “Setia Melayani Anda”.

Expanding Reach

With experience, products, product design capability and security at top of mind, International Banking is seeking to further expand cooperation with the other Bank business units in ensuring that customers know about the Bank’s international trade support capability. Equally, long-standing relationships with correspondent banks are harnessed to leverage particular transactions by our long established customers. By following both these courses, International Banking is offering more to customers and growing its reputation in this field.

Specifically in 2013, Account Executives from Trade Finance made selective visits through the branches and business units to customers, informing of the Bank’s offerings and discussing the fluctuations that affected exchange rates, interest rates and other 2013 economic events on which PaninBank keeps a close watch. At some visits, seminars were arranged to fully detail the mechanisms of international trade to both Bank personnel and to customers, allowing confidence to be generated through PaninBank’s extensive history of supporting such transactions.

OPERATIONAL RESULTS

Through the strong efforts of Account Officers, the decline in volume of Trade Finance was not as steep as the constriction of trade broadly experienced. Moreover, by facilitating better, more comprehensive products, earnings growth was able to occur. Remittances had an improved year from 2012, in spite of a consolidation of economic growth experienced in those countries with long held labour and trade connections to Indonesia.

Looking Toward 2014

In 2014, PaninBank will continue to build better awareness among both staff and customers of the range of Trade Finance products. With an enhanced quality of the people, both in the head office and branches through training by internal and external facilitators, we expect to grow the numbers and improve the relationships with our Correspondent Banks.

For the Bank’s multi-currency Remittance services, closer cooperation with Correspondent Banks and the use of technology, promotion and competitive pricing will help boost remittances in both directions. Aside from training, there will be customer appreciation through a rewards program for both Remittances and Trade Finance. The goal which motivates all performance is for the Bank and staff to achieve customer satisfaction, to live the motto “Always for You”.

Tresuri Treasury



Sepanjang tahun 2013, Tresuri terus menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam mendukung ekspansi kredit PaninBank.

Treasury was able throughout 2013 to maintain a strong liquidity position while allowing the Bank to expand lending.



Sepanjang tahun 2013, Tresuri PaninBank bergerak cepat dan proaktif dalam menghadapi berbagai tantangan di tahun yang dinamis tersebut. Di tengah berbagai perkembangan perekonomian domestik maupun internasional, ke tiga divisi dalam Tresuri PaninBank terus berupaya memenuhi kebutuhan PaninBank maupun nasabahnya, menyeimbangkan berbagai kepentingan yang berbeda, menjaga tingkat likuiditas yang kuat dan mendukung ekspansi kredit PaninBank.

Pengelolaan Likuiditas di 2013

Melalui divisi DLI, Tresuri menjalankan peran penting dalam mengelola likuiditas dan neraca PaninBank. Sepanjang tahun 2013, DLI bekerja sama erat dengan ALCO dan komite-komite lainnya dalam menjaga kebijakan likuiditas yang konservatif, serta menjaga keseimbangan antara risiko, hasil yang diharapkan dan kebutuhan nasabah akan fasilitas kredit.

2013 was an eventful year in which PaninBank's Treasury directorate acted swiftly, and at times proactively, to meet the year's multiple challenges. Each of Treasury's three divisions endeavoured to meet both customer and Bank requirements, responding to events created by domestic and international economic forces. Treasury was able throughout the year to balance competing demands and maintain a strong liquidity position while allowing the Bank to continue to expand lending.

Liquidity Management in 2013

Treasury's primary function is managing the Bank's liquidity and balance sheet through the DLI division. Throughout the year, in close cooperation with ALCO and other committees, DLI ensured that the Bank maintained its conservative liquidity policy, balancing risk, return and increased demand for lending.

Tresuri

Treasury

Pada bulan Mei 2013, pengumuman resmi mengenai defisit neraca berjalan Indonesia dan wacana tentang kebijakan *quantitative easing* oleh Bank Sentral AS telah memicu pengetatan likuiditas di pasar, kenaikan pada suku bunga obligasi dan penyesuaian harga *mark-to-market* pada portofolio obligasi menjadi lebih rendah. Perkembangan selanjutnya pada bulan Juli 2013 kembali memberikan tekanan pada harga-harga obligasi. Sebagai respons, Tresuri telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam pengelolaan modal inti dan modal sekunder PaninBank.

Dampak dari berbagai penyesuaian harga obligasi tersebut terhadap neraca PaninBank relatif kecil mengingat posisi yang konservatif pada portofolio Investment Book yang didominasi oleh Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi, sementara diversifikasi portofolio obligasi pada Trading Book juga memberikan dampak stabilisasi.

Pengumuman tentang defisit neraca berjalan Indonesia pada awalnya telah memicu sentimen negatif terhadap Rupiah. Sekalipun pemerintah dapat dikatakan cukup berhasil mengembalikan keseimbangan neraca berjalan di akhir tahun, sementara rasio hutang pemerintah terhadap PDB juga masih rendah, namun tekanan terhadap Rupiah terus berlanjut, termasuk akibat kenaikan permintaan Dolar AS untuk pembayaran hutang.

Walaupun pelemahan Rupiah telah berdampak pada penyesuaian harga beberapa jenis instrumen keuangan, dampak keseluruhan terhadap valuasi komponen modal pelengkap PaninBank relatif dapat diredam.

Divisi Currency Trading & Commercial (DCC) dan Capital Market (DCM)

DCC dan DCM menyediakan beragam produk keuangan yang dibutuhkan nasabah, baik yang ditransaksikan langsung kepada nasabah Korporasi, atau yang didistribusikan melalui kantor-kantor cabang. Produk-produk untuk nasabah korporasi maupun konsumen termasuk diantaranya transaksi *spot* dan *swap* valuta asing, jual-beli surat-surat berharga dan reksadana, maupun aktivitas *spot market*, *bancassurance* dan jasa wali amanat.

The May announcements of a significant Current Account deficit for Indonesia and a potential Taper of Quantitative Easing by the American Federal Reserve joined together to pull liquidity from the market industry-wide, force an increase in bond interest rates and cause a downward mark-to-market re-pricing for bonds. Another shock in July also resulted in a further downward bond re-pricing, by which time Treasury had adopted a thoroughly proactive approach to assessing and managing the Bank's Tier 1 and Tier 2 capital.

Due to the conservative holdings in the Investment Book, comprised mostly of Bank Indonesia Certificates and bonds, the results of these re-pricings had only marginal impact on balance sheet strength while the diversified holdings of the Trading Book had a stabilizing effect.

Additionally, a negative sentiment against the Rupiah was created initially by announcement of the Current Account deficit. Despite effective government measures to bring the Current Account nearly in balance by year end, and the Government's low debt to GDP level, the negative sentiment on the Rupiah continued to spread, continuing throughout the year, fuelled in part by US Dollar demand for loan repayments.

While this Rupiah weakening affected pricing of some instruments, there were no dramatic shifts in reserve capital valuations.

Currency Trading & Commercial (DCC) and Capital Market (DCM) Divisions

The DCC and DCM divisions offer a wide range of financial products directly to corporate clients or through the Branch network. Products and services offered to both consumer and corporate customers include foreign exchange spot and swap, marketable securities, and mutual fund trading as well as spot market, Bancassurance and custodian activities.

Akses DCC ke pasar valuta asing antar bank telah dikembangkan dengan dukungan layanan *Internet Banking* PaninBank untuk memberikan akses *real-time* pada nasabah perorangan guna memperoleh harga yang kompetitif. Sementara itu, staf di kantor cabang juga telah memperoleh pelatihan khusus untuk membantu nasabah dengan kebutuhan transaksi valuta asing mereka.

DCM juga terus aktif sebagai agen penjualan bagi Obligasi Ritel Indonesia maupun Sukuk Ritel. Sebagai *primary dealer* untuk perdagangan obligasi, DCM aktif melakukan transaksi obligasi Rupiah maupun Dolar AS di pasar obligasi yang fluktuatif sepanjang tahun 2013.

Aktivitas DCC dan DCM pada tahun 2013 terutama difokuskan pada transaksi-transaksi di portofolio investasi dan perdagangan PaninBank, sementara transaksi untuk kepentingan nasabah terbatas pada beberapa produk tertentu, terutama produk-produk *spot* valuta asing. Ketidakpastian pasar serta sedikitnya minat nasabah bertransaksi akhirnya berdampak pada penurunan perolehan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Langkah ke Depan

Sejalan dengan ekspektasi akan berlanjutnya ketidakpastian ekonomi di tahun 2014, Tresuri PaninBank akan terus menjaga kewaspadaan dan pendekatan yang proaktif. Tingkat likuiditas akan terus dijaga untuk memastikan pertumbuhan kredit PaninBank sesuai kebijakan strategi yang ditetapkan. Dengan strategi permodalan yang konservatif, PaninBank tidak menerbitkan obligasi pada tahun 2013, namun Tresuri telah siap mendukung penerbitan Obligasi Berkelanjutan Bank Panin tahap II menyusul penerbitan Tahap I di tahun 2012 yang lalu.

Dalam fungsinya sebagai *market maker*, Tresuri juga akan terus membantu nasabah dengan informasi mengenai pembelian instrumen pasar uang, untuk transaksi *swap* maupun *spot*. Staf Tresuri yang profesional dan kompeten di bidangnya akan membantu nasabah memilih produk dan investasi yang terbaik bagi kebutuhan nasabah.

DCC's direct access to the interbank forex market was expanded through PaninBank's internet banking service to serve individual customer with real-time access, offering competitive pricing to all customers. Specially trained personnel in the branches offer advice and assistance with other foreign currency needs.

DCM continued to serve actively as an agent for the Indonesian Government's retail bond and Retail Sukuk. As a Primary Dealer for bond trading, DCM was fully engaged in the heavily fluctuating bond market of 2013, both for Rupiah and US Dollar denominated bonds.

DCC and DCM activities in 2013 were securely focused in managing the Bank's positions, while attending to a lowered customer demand for certain products, notably foreign exchange spot products. The declining income compared to the previous year reflecting an overall market uncertainty and reluctance to enter the market.

Going Forward

PaninBank Treasury will maintain its vigilant and proactive stance going into 2014, as expectations for economic uncertainty prevail. Treasury will monitor the Bank's liquidity levels to ensure that the Bank's lending activities are able to continue within proscribed policy limits. While no bonds were issued in 2013, in maintaining the Bank's conservative capital policy, Treasury is prepared to assist in releasing Phase II of the Shelf Registration Bonds first issued in 2012.

Treasury will also continue to directly engage customers with information to assist in the purchase of money market instruments, as part of its market maker role. Whether in the spot or swap market, informed and professional teams are dedicated to providing customers with the confidence they need to choose the best products and investments.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Kinerja ekonomi Indonesia pada tahun 2013 terlihat melambat, meskipun begitu masih mampu tumbuh lebih baik dibandingkan negara lain. Perlambatan tersebut berimbas pada kinerja industri perbankan secara umum, termasuk PaninBank.

While Indonesia's economy slowed down in 2013, the national economy still posted a growth that was better than most other countries in the world. The economic slowdown, however, has impacted on performance of the banking industry, including PaninBank.

TINJAUAN EKONOMI

Perubahan peran menandai kinerja ekonomi global pada tahun 2013. Negara *emerging market* yang sebelumnya menjadi motor penggerak ekonomi global menunjukkan perlambatan. Di saat bersamaan, negara maju menunjukkan sinyal pemulihan ekonomi pasca-resesi akibat krisis *subprime*. Perekonomian negara maju tumbuh 1,7%, lebih tinggi dari proyeksi yang sebesar 1,2%. Meski secara keseluruhan masih melambat dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi negara maju berada dalam tren positif. Kinerja tersebut mampu mengkompensasi kinerja *emerging market* & negara berkembang yang hanya tumbuh 4,7% atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,9%.

Setelah hanya menunjukkan pertumbuhan moderat 1,5% pada semester I-2013 terkait masalah pagu utang dan konsolidasi fiskal, ekonomi Amerika Serikat menunjukkan

ECONOMIC REVIEW

There was a change marking global economic performance in 2013. Emerging market countries, which had been the driving force of the global economy begin to slowdown while at the same time, Advanced countries showed signs of economic recovery, after the recession due to the subprime mortgage crisis. Developed economies grew 1.7%, higher than the projected 1.2%. Although overall this was slow compared to previous years, this growth in advanced economies is a positive trend. Performance in emerging markets grew 4.7%, slightly lower than the previous year of 4.9%.

After only showing modest growth of 1.5% in the first half of 2013 due to the debt ceiling issue and fiscal consolidation, the U.S. economy showed improvement in the second half

perbaikan signifikan pada semester II-2013 yang didorong oleh peningkatan aktivitas sektor industri. Perbaikan juga dipengaruhi oleh penguatan ekspor AS dan kenaikan produksi energi.

Perbaikan ekonomi AS berdampak positif terhadap pemulihan ekonomi Uni Eropa. Pertumbuhan terlihat membaik meskipun secara keseluruhan masih membukukan kontraksi 0,4%. Kinerja triwulanan menunjukkan ekonomi tumbuh positif sejak triwulan II-2013. Dari periode tersebut, pertumbuhan ekonomi tercatat 0,3%, 0,1%, dan 0,3% untuk triwulan II hingga IV. Kondisi tersebut ditopang oleh perbaikan konsumsi sebagaimana tercermin dari perbaikan penjualan eceran dan sektor manufaktur.

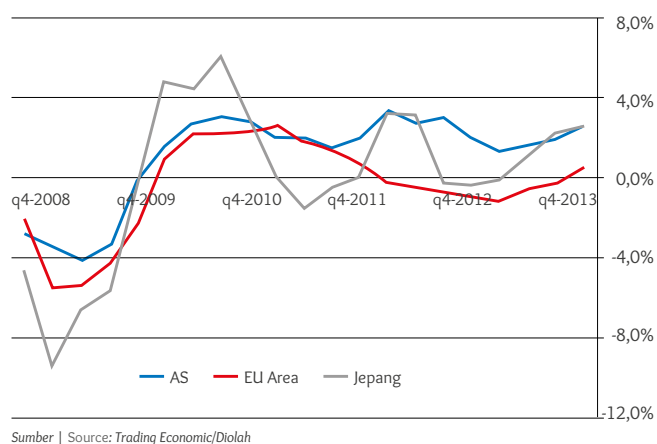
Kebijakan *Abenomics* Jepang mulai menuai hasil. Pemberian stimulus fiskal dan pelonggaran moneter berhasil mendorong konsumsi swasta dan investasi. Pemberlakuan kebijakan moneter longgar telah memperlemah nilai tukar yen dan membuat ekspor Jepang lebih kompetitif.

of 2013 driven by an increase in the activity of the industrial sector. Improvements are also affected by the strengthening U.S. exports and increase in energy production.

The U.S. economic recovery had a positive impact on the recovery of the EU economy. Growth looked better despite an overall 0.4% contraction. Quarterly performance showed positive economic growth since the second quarter of 2013. From that period, the economy grew 0.3%, 0.1%, and 0.3% for the second quarter to the fourth, respectively. These conditions were supported by rising consumption as reflected in the improvement in retail sales and manufacturing sectors.

The Abenomics policy in Japan began reaping rewards with fiscal stimulus and monetary easing managing to encourage increased private consumption and investment. Though as a by-product, implementation of this loose monetary policy has weakened the yen, making Japanese exports more competitive.

Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju (% yoy) Economic Growth in Advanced Countries (% yoy)



Penurunan harga komoditas dan persoalan struktural ekonomi berdampak pada kinerja *emerging market*. Poros kekuatan ekonomi BRIC (Brazil, Rusia, India, dan China) masih menjadi motor penggerak utama, meskipun dengan kinerja ekonomi yang terus melambat setelah mencapai puncaknya pada tahun 2010. Hanya China yang masih mampu tumbuh di atas 5%.

A decline in commodity prices and economic structural issues impacted the performance of emerging markets. The economic force of BRIC (Brazil, Russia, India, and China) arose as the main driver even though BRIC economies continue to slow down after reaching a peak in 2010 with only China still able to show GDP growth at over 5%.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pertumbuhan ekonomi China tak bergerak di level 7,70%, sama seperti tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipicu oleh masih melemahnya permintaan ekspor AS dan investasi. Untuk mengendalikan gelembung sektor properti, China memberlakukan kebijakan kredit ketat yang pada akhirnya menekan investasi sektor konstruksi.

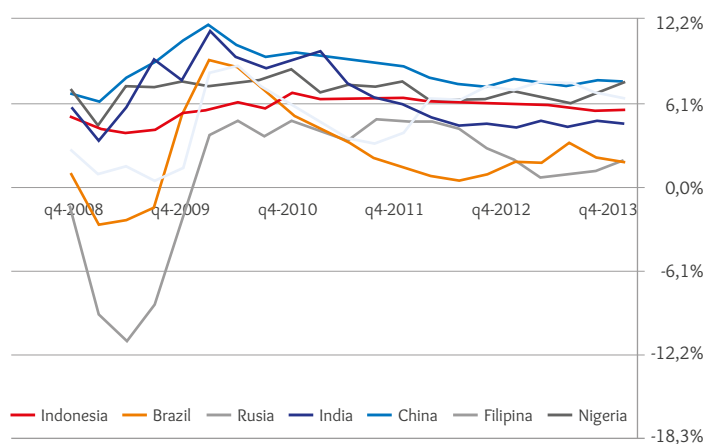
China's economic growth was unchanged at 7.70%, the same as the previous year. The stagnant condition was caused by weak demand by the U.S. for exports and investment. To control a property sector bubble, China has imposed strict credit policies which ultimately contracted construction sector investment.

Hal yang hampir sama terjadi di Indonesia. Kombinasi antara penurunan ekspor, peningkatan impor, dan aliran modal keluar terkait kebijakan *tapering off* di AS telah menekan perekonomian. Ekonomi Indonesia tumbuh antara 5,62% - 5,72% pada kuartal I sampai kuartal IV-2013, dan secara keseluruhan mampu tumbuh 5,78% pada tahun 2013. Meskipun begitu, ekonomi Indonesia dinilai masih stabil dan bertumbuh. Bahkan, karena stabilitasnya, majalah The Economist memunculkan Indonesia sebagai poros kekuatan ekonomi baru bersama Filipina, Nigeria, dan Ethiopia atau disingkat PINE (Philippines, Indonesia, Nigeria, Ethiopia).

Almost the same thing happened in Indonesia with a combination of falling exports, increased imports and capital outflows associated with the tapering off policy in the US. The Indonesian economy grew steadily between 5.62% - 5.72% GDP growth in the first quarter to the fourth quarter of 2013, and overall at 5.78% in 2013. With this, Indonesia has again demonstrated a stable and growing economy. In fact, because of its stability, The Economist has declared Indonesia as a new economic forces with the Philippines, Nigeria, and Ethiopia under the moniker PINE (Philippines, Indonesia, Nigeria, Ethiopia).

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Beberapa Negara Lain (% yoy)

Indonesian Economic and Some Other Countries Growth (% yoy)



Sumber | Source: BPS/Trading Economic/Diolah

Besaran produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2013 mencapai Rp9.084 triliun atau setara US\$869 miliar yang menjadikannya sebagai negara dengan PDB terbesar ke-17. Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi masih didorong sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan, serta sektor Jasa-jasa.

The gross domestic product (GDP) of Indonesia in 2013 reached Rp9,084 trillion or U.S. \$869 billion, making 17th largest GDP. Based on economic sectors, economic growth was driven by the Transportation and Communications, Financial, Real Estate, and Business Services, and Services sectors.

PDB Indonesia Berdasarkan Sektor Ekonomi

Indonesian GDP by Economic Sector

Lapangan Usaha	PDB Harga Berlaku 2013 GDP at Actual Price 2013		Pertumbuhan Growth 2013 (% YoY)	PDB Harga Konstan GDP at Constant Price		Business Sector
	Nominal (Rp Triliun) Amount (Rp Trillion)	Porsi terhadap Total PDB (%) Portion to Total GDP (%)		Selisih Difference 2012-2013 (%)	Rata-rata Average 2009-2013 (%)	
Pertanian, Pertenakan, Kehutanan dan Perikanan	1.311	14,43	3,53	-0,69	3,62	Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery
Pertambangan dan Penggalian	1.021	11,24	1,35	-0,23	2,58	Mining and Quarrying
Industri Pengolahan	2.153	23,70	5,57	-0,18	4,88	Manufacturing
Listrik, Gas dan Air Bersih	70	0,77	5,47	-0,88	7,22	Electricity, Gas and Water
Konstruksi	907	9,99	6,55	-0,86	6,81	Construction
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.302	14,33	5,94	-2,20	6,66	Trading, Hotel and Restaurant
Pengangkutan dan Komunikasi	637	7,01	10,17	0,19	12,03	Transportation and Communication
Kuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	683	7,52	7,55	0,44	6,48	Finance, Real Estate and Company Services
Jasa-Jasa	1.001	11,02	5,47	0,27	6,00	Services
PDB	9.084	100,00	5,78	-0,48	5,88%	GDP

Sumber | Source: BPS/Diolah | BPS/Customized

Pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi penopang perekonomian Indonesia menurut sisi pengeluaran. Lebih dari separo total PDB berasal dari konsumsi sektor tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 menurut sisi pengeluaran terjadi pada komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 5,30%, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 5,28%, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 4,87%, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 4,71%. Sementara, komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang tumbuh 1,21%.

Permasalahan struktural terkait komposisi ekspor yang didominasi komoditas berbasis sumber daya alam berkontribusi pada belum kuatnya kinerja ekspor. Dengan struktur ini, kinerja ekspor menurun sejalan dengan harga komoditas global yang menurun. Namun demikian, neraca perdagangan Indonesia tercatat positif di paruh kedua tahun 2013.

Household consumption is still the backbone of the Indonesian economy on the expenditure side. More than half of the total GDP comes from domestic consumption. Indonesia's economic growth in 2013, according to the expenditure occurred on Export of Goods and Services of 5.30%, followed by Household Consumption Expenditures at 5.28%, 4.87% for Government Consumption and Gross Fixed Capital Formation 4.71%. Meanwhile, Imports of Goods and Services as a reduction factor rose by 1.21%.

Structural issues related to the domination of resource-based commodities in the export composition contributed to weakening export performance. With this, the performance of exports declined in line with declining global commodity prices. Nevertheless, Indonesia's trade balance was positive for the final half year 2013.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

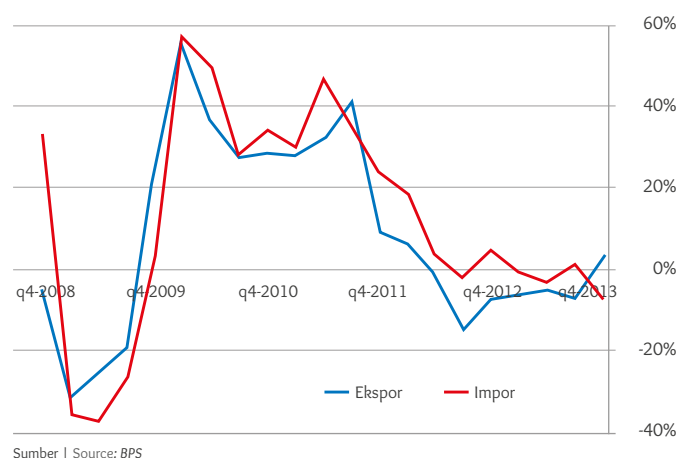
PDB Indonesia Berdasarkan Sisi Pengeluaran Indonesian GDP by Type of Expenditures

Jenis Pengeluaran	PDB Harga Berlaku 2013 GDP at Actual Price 2013		PDB Harga Konstan GDP at Constant Price			Type of Expenditures
	Nominal (Rp Triliun) Amount (Rp Trillion)	Porsi terhadap Total PDB (%) Portion to Total GDP (%)	Pertumbuhan Growth 2013 (% YoY)	Selisih Difference 2012-2013 (%)	Rata-rata Average 2009-2013 (%)	
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5.071	55,82	5,28	0,01	4,97	Household Final Consumption
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	827	9,11	4,87	3,59	5,07	Government Final Consumption
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	2.876	31,66	4,71	-4,98	6,91	Gross domestic capital formation
a. Perubahan Inventori	180	1,98				Change in inventories
b. Diskrepansi Statistik	311	3,42				Statistical Discrepancy
Ekspor Barang dan Jasa	2.157	23,74	5,31	3,30	5,31	Export of goods and services
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	2.338	25,74	1,21	-5,44	4,72	Import of goods and services
Produk Domestik Bruto	9.084	100,00	5,78	-0,48	5,88	Gross Domestic Product

Investasi langsung pada tahun 2013 tumbuh 5,97% dari angka tahun 2012, didorong terutama oleh kenaikan 39% pada investasi langsung domestik. Sejak 2010, arus investasi langsung telah meningkat 60%.

Direct Investment in 2013 grew 5.97% from 2012's figure, with a 39% increase in Domestic Direct investment leading this increase. Since 2010, annual Direct investment has increased 60%.

Pertumbuhan Ekspor-Impor (% yoy) Growth of Export-Import (% yoy)



Sumber | Source: BPS

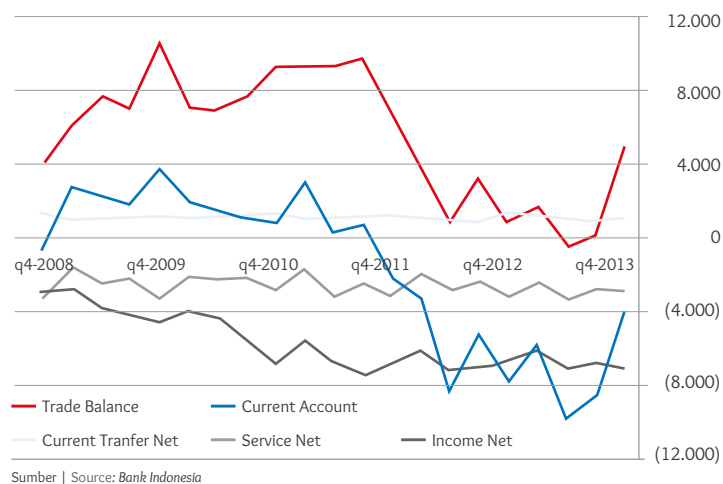
Meningkatnya impor minyak serta adanya arus keluar komponen pendapatan menyebabkan Indonesia mengalami defisit transaksi berjalan yang cukup substansial pada triwulan II dan triwulan III tahun 2013. Adanya surplus neraca perdagangan pada dua triwulan terakhir 2013 cukup efektif dalam meredam defisit transaksi berjalan yang jika disetahunkan menjadi 2%, setara dengan 5,5 bulan impor dan pembayaran hutang pemerintah.

Due to increasing imports of oil and high outflows for income, Indonesia experienced a dramatic current account dip in the second and third quarters of 2013. A strong trade surplus in the third and fourth quarter returned the current account to an annualized deficit of 2%, reflecting a year end balance equal to 5.5 months Imports & Official Debt Repayment.

Respons yang cepat dan efektif oleh Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia berhasil mengembalikan kepercayaan pasar dengan mendorong transaksi berjalan ke posisi yang lebih dapat dipertahankan.

The rapid and effective action by the Ministry of Finance and Bank Indonesia restored confidence by bringing the current account into a sustainable position.

Transaksi Berjalan Indonesia (US\$ juta) Indonesia Current Account (US\$ million)



Sebagai antisipasi akan pelonggaran stimulus The Fed, banyak pemodal yang kemudian menarik investasinya di Indonesia, dengan puncaknya pada bulan Agustus. Meskipun investor kemudian telah kembali masuk ke pasar modal negara-negara berkembang, namun MSCI *Emerging Market Index* yang merupakan indikator kinerja saham di negara berkembang tercatat turun 5% pada tahun 2013. Kinerja Bursa Efek Indonesia memperlihatkan penurunan sekitar 3% sepanjang tahun 2013.

Easing, many investors withdraw funds from Indonesia, bottoming out in August. A return of foreign investors on the stock exchange, as with other emerging market stock exchanges, did not prevent a year-on-year decline with the MSCI Emerging Markets Index declining 5% in 2013. The Indonesia Stock Exchange experienced a decline of roughly 3% over the course of 2013.

Rupiah mengalami tekanan menyusul wacana tentang pelonggaran stimulus oleh The Fed serta diumumkan defisit transaksi berjalan triwulanan sebesar lebih dari 4% dari PDB. Dari titik tersebut, rupiah terus merosot, sekalipun kemudian terjadi penguatan pada transaksi berjalan serta kembalinya arus modal baik melalui BEI maupun investasi asing langsung. Pelemahan rupiah tetap tidak terhindarkan, sekalipun Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga acuan BI Rate, dan adanya indikator-indikator positif lainnya seperti pertumbuhan PDB yang tetap kuat, tingkat inflasi yang terkendali, serta rendahnya angka rasio hutang swasta dan hutang pemerintah terhadap PDB.

The rupiah experienced stress from the time of the announcements of the QE taper and of the quarterly current account deficit being over 4% of GDP. From that point, the Rupiah continued to slide, despite the corrections in the current account and a return of investment confidence in the IDX and FDI. Additionally, increases in BI benchmark interest rates did not halt the Rupiah's weakening, nor did the continuation of strong GDP figures, controlled inflation numbers, and low corporate and government debt to GDP figures.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Kinerja Perbankan

Kebijakan moneter yang lebih ketat mulai diberlakukan sejak triwulan kedua dengan menaikkan suku bunga acuan total sebesar 175 basis poin sampai dengan akhir 2013. Akibatnya, suku bunga rata-rata simpanan naik dari 5,58% di akhir tahun 2012 menjadi 7,28% di akhir tahun 2013, sementara suku bunga rata-rata kredit meningkat dari 12,10% menjadi 12,34% pada periode yang sama. Perbedaan laju kenaikan suku bunga tersebut memberikan tekanan pada margin bunga bersih perbankan, dan akhirnya juga pada tingkat profitabilitas perbankan.

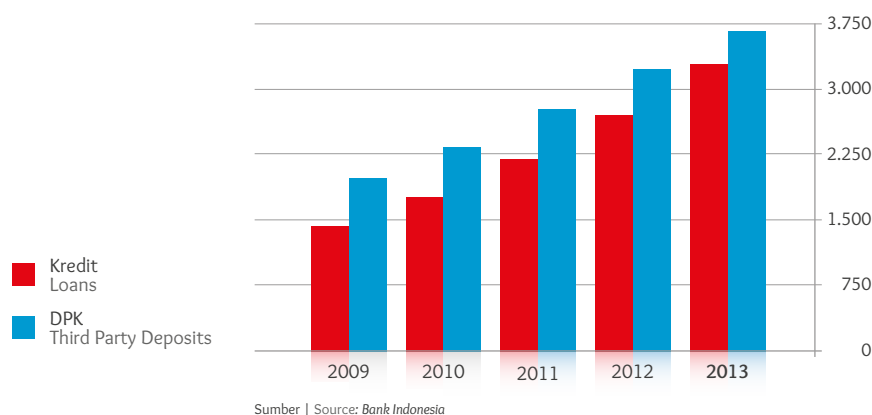
Banking Performance

A tighter national monetary policy impacted via interest rates increasing 175 basis points (bps) from 2nd quarter 2013. This pushed up average deposit rates from 5.58% at year-end 2012 to 7.28% at the end of 2013. Average interest rates for loans increased from 12.10% to 12.34%. The differential between these increases negatively impacted net income margins, which in turn reduced the level of bank profitability.

Kredit dan DPK Bank Umum

Loan and Third Party Deposits of Commercial Bank

Rp miliar | Rp billion



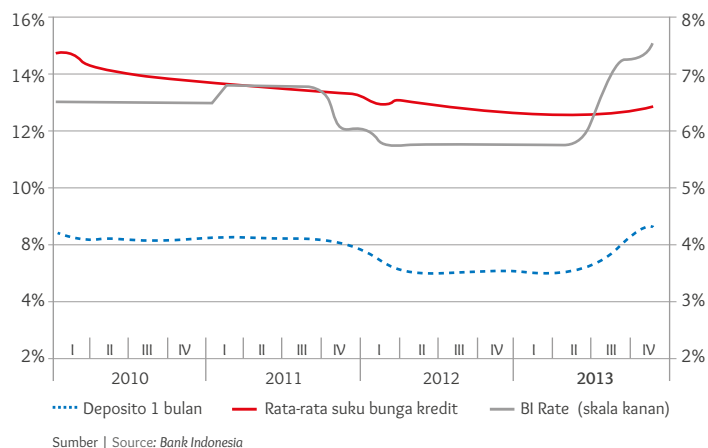
Dari sisi fungsi intermediasi, kinerja perbankan tetap memperlihatkan pertumbuhan yang positif, sekalipun agak melambat. Seiring perlambatan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan kredit sektor perbankan terkoreksi menjadi 21,4% di tahun 2013, dibandingkan 23,1% di 2012. Kelesuan pada ekonomi dan pasar global terutama berdampak pada melambatnya pertumbuhan kredit di sektor korporasi.

In terms of intermediation, banking performance maintained at positive levels, though a slower rate of growth. In line with the slower economic growth, the banking industry adjusted credit growth with the resulting credit growth of 21.4% in 2013 compared to 2012's 23.1%. Banks recognized the continuing softness in global and markets and accordingly credit expansion in the corporate sector did not grow strongly.

Simpanan tumbuh sebesar 13,6% pada tahun 2013, menurun dari 15,8% di tahun 2012. Pertumbuhan terbesar terlihat pada giro dan deposito berjangka. Untuk beberapa bank, tidak termasuk PaninBank, pertumbuhan kredit yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan simpanan menyebabkan bank-bank tersebut mencairkan aset likuidnya. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) di industri perbankan naik dari 83,8% pada tahun 2012 menjadi 89,9% di tahun 2013. Hal ini menyebabkan persaingan semakin ketat untuk menarik dana pihak ketiga dan akhirnya berimbas pada mengecilnya margin.

Deposits grew by 13.6% over the course of 2013, down from 15.8% in 2012. The highest increase occurred in current accounts and time deposits. For some banks, but not PaninBank, increases in loans were not supported by increases in deposits, prompting these banks to liquefy through liquid instruments. Ultimately, that credit growth was higher than deposits growth caused the industry LDR to increase from 83.8% of 2012 to 89.9% in 2013. This unequal funding structure led to increased competition for deposits and tightened margins due to enticing interest rates offered on deposits.

Suku Bunga Bank dan BI Rate Bank Interest Rate and BI Rate



Dari sisi profitabilitas, perbankan mencatat pertumbuhan laba yang positif dan *Return on Assets* (ROA) yang masih terjaga pada kisaran 3%. Rata-rata laba bersih per bulan industri perbankan mengalami peningkatan dari Rp7,74 triliun pada 2012 menjadi Rp8,9 triliun. Peningkatan laba berasal dari pendapatan bunga kredit sejalan dengan peningkatan volume dan suku bunga kredit.

In terms of profitability, banks recorded positive earnings growth and return on assets (ROA) in the range of 3%. Average monthly net earnings of the banking industry has increased from Rp7.74 trillion in 2012 to Rp8.9 trillion. Increased profits were derived from interest income in line with the increase in the volume of loans and lending rates.

Disamping itu peningkatan laba juga berasal dari pendapatan nonoperasional lainnya, seperti penyesuaian Cadangan Kerugian Penyesuaian Nilai (CKPN). Namun perlambatan perekonomian serta *spread* suku bunga DPK dan kredit yang semakin mengecil sejak semester 2 telah berdampak pada penurunan rasio *Net Interest Margin* (NIM) 2013 menjadi sebesar 4,9%, lebih rendah dari tahun 2012 yang sebesar 5,5%. NIM tersebut masih tetap jauh lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lain seperti Malaysia dan Singapura yang berada pada kisaran 2,6%.

Besides this, the increase in profits also came from other non-operating income, such as adjustments in allowances for impairment. But the economic slowdown as well as the narrowing interest rate spread between deposits and loans resulted in a decrease in the net interest margin to 4.9% in 2013, lower than the 5.5% in 2012. The NIM across the Indonesian banking industry is, nevertheless, still much higher than other ASEAN countries such as Malaysia and Singapore, which are in the range of 2.6%.

Terkait efisiensi perbankan, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membaik. Rasio BOPO tercatat sebesar 74,08%, membaik dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 74,1%. Kinerja PaninBank pada aspek ini masih sejalan dengan rata-rata industri.

In terms of banking efficiency, the ratio of operating expenses to operating income (BOPO) improved. BOPO stood at 74.08% in 2013, better than the year 2012 which was 74.1%. PaninBank was able to follow the industry average in this area.

Total modal bank umum konvensional dalam sistem perbankan nasional tercatat sebesar Rp643,4 triliun pada tahun 2013, meningkat dari tahun 2012 sebesar Rp496,8 triliun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di tahun 2013 adalah sebesar 18,13%, juga meningkat dari 17,43% di 2012. Risiko kredit perbankan juga relatif tetap terjaga, sebagaimana tercermin pada rasio *Non-Performing Loan* (NPL) gross sebesar 1,77% di 2013, menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,87%.

Total national banking system conventional bank capital in 2013 stood at Rp643.4 trillion, an increase from the year 2012 of Rp496.8 trillion. The Capital Adequacy Ratio in 2013 amounted to 18.13%, also increased from 2012 of 17.43%. Credit risk within the banking industry was in general well maintained. This is reflected in the gross Non Performing Loans (NPLs) in 2013 at 1.77%, down from NPLs in 2012 of 1.87%.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Indikator Kinerja Bank Umum

Performance Indicators of Commercial Bank

Indikator	2013	2012	Indicator
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum	18,13%	17,43%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Modal Inti terhadap ATMR	16,36%	15,60%	Core Capital Ratio to ATMR
Rasio Laba terhadap Aset	3,08%	3,11%	Return on Assets (ROA)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	74,08%	74,10%	Operating expenses to operating income
Rasio Margin Bunga Bersih	4,89%	5,49%	Net Interest Margin
Rasio Kredit terhadap DPK	89,70%	83,58%	Loan to Deposits Ratio
Rasio Aset Likuid	15,77%	18,45%	Liquid Assets Ratio

Sumber | Source: Bank Indonesia

PEMBAHASAN KINERJA KEUANGAN PANINBANK

DISCUSSION ON FINANCIAL PERFORMANCE OF PANINBANK

LABA RUGI

INCOME STATEMENTS

Ikhtisar Laba Rugi

Income Statement Highlights

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Pendapatan Bunga	12.982	11.499	9.973	8.184	7.376	Interest income
Beban Bunga	7.120	6.025	4.983	3.982	4.151	Interest expense
Pendapatan Bunga Bersih	5.862	5.474	4.990	4.202	3.225	Net interest income
Pendapatan Operasional Lainnya	1.352	1.829	2.110	1.361	949	Other operating income
Pendapatan Operasional (Bruto)	7.215	7.303	7.101	5.564	4.174	Gross operating income
Beban Operasional Lainnya	3.472	3.495	3.483	2.491	1.822	Other operating expense
Pendapatan Operasional Sebelum Penyisihan Kerugian (Bersih)	3.742	3.808	3.617	3.072	2.351	Operating income before provision (Net)
Penyisihan Kerugian	539	842	962	1.217	950	Provision
Pendapatan (Beban) Non Operasional	48	76	81	88	65	Non-operating income (expense)
Pajak	798	764	683	495	387	Tax
Laba Bersih	2.454	2.278	2.053	1.449	1.080	Net Income
Laba Komprehensif	2.342	2.324	2.042	1.294	1.470	Comprehensive Income
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada :						Net income attributable to
Pemilik Entitas Induk	2.260	2.108	1.830	1.293	961	Equity holders of the parent entity
Kepentingan Non-Pengendali	195	171	223	156	119	Non-controlling interest
Laba komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada :						Total Comprehensive income attributable to
Pemilik Entitas Induk	2.146	2.146	1.825	1.138	1.351	Equity holders of the parent entity
Kepentingan Non-Pengendali	196	178	217	156	119	Non-controlling interest

PaninBank Group (selanjutnya disebut Perseroan atau Bank) berupaya terus meningkatkan kinerja termasuk dalam aspek profitabilitas. Laba Bersih konsolidasi tahun 2013 tumbuh moderat 7,75% menjadi Rp2.454 miliar. Pertumbuhan Laba Bersih dalam lima tahun terakhir tercatat rata-rata 27,30% per tahun. Kenaikan Laba bersih tahun 2013 ditopang oleh meningkatnya Pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp388 miliar atau tumbuh 7,09%, serta menurunnya Biaya Operasional Lainnya sebesar Rp23 miliar. Laba Operasional tumbuh 8,02% menjadi Rp3.204 miliar. Adapun Laba Sebelum Pajak naik 6,89% menjadi Rp3.252 miliar.

Pendapatan Bunga

Tren kenaikan suku bunga mampu mendorong kenaikan Pendapatan Bunga Perseroan sepanjang tahun 2013. Total Pendapatan Bunga mencapai Rp12.982 miliar sepanjang tahun 2013. Kenaikan ditopang dari peningkatan hasil penyaluran kredit. Per 2013, hasil provisi kredit dan hasil provisi bank garansi turut menjadi andil dalam perhitungan pendapatan bunga.

Jumlah Pendapatan Bunga Kredit naik Rp1.729 miliar (20,47%) menjadi Rp10.175 miliar, menyumbang sekitar 78,38% dari total Pendapatan Bunga. Sebagai komponen terbesar, volume rata-rata kredit Rupiah kepada pihak ketiga non-bank mengalami kenaikan di tahun 2013 menjadi Rp88.304 miliar atau meningkat 24,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, volume rata-rata kredit valas naik tipis 3,33% menjadi Rp7.428 miliar.

Namun demikian, rata-rata tingkat imbal hasil bunga efektif untuk kredit dalam mata uang Rupiah mengalami penurunan sekitar 20 bps menjadi 10,39%. Sedangkan, rata-rata tingkat bunga kredit dalam valuta asing cenderung naik, yakni dari 5,80% pada tahun 2013 menjadi 5,66% pada tahun 2013.

Pendapatan Bunga dari surat berharga turun 7,61% menjadi Rp958 miliar. Di samping itu, rata-rata *yield* surat berharga sepanjang tahun 2013 relatif tetap yakni di angka 6,3% dan *yield* per Desember 2013 berada di level 9,43%. Pada bulan September 2013, Bank melakukan penempatan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebagai instrumen pasar yang baru dikeluarkan Bank Indonesia. Sertifikat ini memberikan imbal hasil rata-rata sekitar 6,5% sepanjang 2013. Sementara, pendapatan bunga dari Surat Berharga Reverse Repo, pendapatan surat berharga tertinggi bagi Bank, mengalami peningkatan 59,1% dibanding tahun 2012 atau menjadi Rp505 miliar tahun ini. Pendapatan Bunga dari instrumen interbank turun signifikan 40,59% menjadi Rp187 miliar

PaninBank Group (hereinafter referred to as the Company or the Bank) seeks to continuously improve performance, including of profitability. The consolidated net profit in 2013 grew modestly 7.75% to Rp2.454 billion. Net Income growth in the last five years recorded an average of 27.30% per year. The increase in net income in 2013 was supported by the increase in Net Interest Income amounting to Rp388 billion or growing 7.09%, and the decrease in Other Operating Costs amounting to Rp23 billion. Operating profit grew 8.02% to Rp3,204 billion. The Profit Before Tax rose 6.89% to Rp3,252 billion.

Interest Income

Upward trend in interest rates encouraged the increase in interest income during 2013. Total Interest Income reached Rp12,982 billion during 2013, sustained by the increase in lending. As of 2013, the result of the provision of credit and provisional bank guarantees contributed to the share of interest income.

Total interest income from loans rose Rp1,729 billion (20.47%) to Rp10,175 billion, accounting for approximately 78.38% of total interest income. As the largest component, the average volume of Rupiah loans to a third party non-bank increased in 2013 to Rp88.304 billion, an increase of 24.44% over the previous year. Meanwhile, the average volume of foreign currency loans edged up 3.33% to Rp7,428 billion.

However, the average effective interest rate yield for loans denominated in Rupiah decreased by about 20 bps to 10.39%. Meanwhile, the average interest rate of loans in foreign currencies tended to rise, from 5.80% in 2013 to 5.66% in 2013.

Interest income from marketable securities decreased by 7.61% to Rp958 billion. In addition, the average yield on securities was relatively constant throughout 2013 at the rate of 6.3% increasing by December 2013 to 9.43%. In September 2013, the Bank had placements in Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI), a new market instrument issued by Bank Indonesia. This certificate gave an average yield of approximately 6.5% during 2013. Meanwhile, interest income from reverse repo securities, the highest income securities for the Bank, increased by 59.1% compared to 2012, or to Rp505 billion this year. Interest Income from interbank instruments significantly dropped 40.59% to Rp187 billion, mainly as the Bank reduced

Tinjauan Keuangan

Financial Review

terutama Bank mengurangi penempatan pada bank lain sepanjang tahun dikarenakan imbal hasil yang kurang menarik. Penempatan pada *Call Money* rupiah dan valas masih aktif dilakukan Bank hingga akhir tahun. Instrumen ini memberi imbal hasil sebesar Rp108 miliar atau meningkat 54% dari tahun 2012.

Di tahun 2013, rata-rata imbal hasil seluruh Aktiva Produktif Bank mengalami sedikit penurunan dibanding tahun lalu, dari 8,80% menjadi 8,74%. Sementara itu, Pendapatan Bunga dari Provisi dan Komisi Kredit tercatat tumbuh 19,56% menjadi Rp451 miliar.

Beban Bunga

Beban Bunga (termasuk Beban Bagi Hasil dan Bonus syariah) tercatat Rp6.867 miliar atau meningkat 20,62% dari Rp5.693 miliar. Kenaikan tren sukubunga berimbas pada kenaikan Cost of Fund menjadi pemicu utama kenaikan Beban Bunga Perseroan yang meningkat. Di samping itu, penerapan PSAK 50 & 55 mewajibkan perhitungan Beban Hadiah dan Beban Provisi dan Komisi dana menjadi bagian dari beban bunga turut menyumbang kenaikan Beban Bunga Perseroan.

Dibanding tahun sebelumnya, Biaya Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 28,31% atau naik 1.199 miliar. Biaya Dana menyumbang sekitar 79% dari Beban Bunga tersebut atau sekitar Rp5.437 miliar. Biaya Hadiah berada di posisi selanjutnya dengan proporsi 32,42% Biaya Dana atau setara Rp1.763 miliar. Persaingan yang cukup ketat dalam industri menuntut perbankan memberikan imbal hasil yang kompetitif kepada nasabah deposan.

Biaya Bunga obligasi yang diterbitkan meningkat 8,74% dibanding tahun 2012 atau menjadi Rp990 miliar. Kenaikan disebabkan tertundanya penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I tahun 2012 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I tahun 2012 dengan total nominal sebesar Rp3.000 miliar hingga Desember 2012 paska dilunasinya Obligasi Bank Panin II tahun 2007 senilai Rp1.400 miliar pada bulan Juni 2012. Sementara itu, pengurangan simpanan pada bank lain yang dilakukan oleh Bank menyebabkan biaya bunganya turun 17,86% atau sebesar Rp204 miliar.

Rata-rata tingkat bunga untuk DPK Rupiah tercatat turun dari sekitar 4,04% pada tahun sebelumnya menjadi 3,64%. Rata-rata tingkat bunga Simpanan Call Money Rupiah dari

placements with other banks during the year due to less attractive yields. Placements in Rupiah and foreign currency Call Money remained active until the end of the year, giving a return of Rp108 billion, an increase of 54% from 2012.

In 2013, the average yield on Bank earning assets throughout experienced a slight decline compared to last year, from 8.80% to 8.74%. Meanwhile, interest income from Fees and Commissions Loans recorded growth of 19.56% to Rp451 billion.

Interest Expense

Interest Expense (including sharia profit sharing and bonus expenses) recorded Rp6,867 billion, an increase of 20.62% from Rp5.693 billion. The increase in interest rates was impacted by the increasing trend in cost of funds, the main driver of the increase in the Company's interest expense. In addition, the application of SFAS 50 and 55 required calculation of gift expenses fees and commission expenses as part of interest expense, contributing to the reported increase in interest expense.

Compared to the previous year, cost of funds grew 28.31%, up Rp1,199 billion. Cost of Funds represents about 79% of the interest expense, or approximately Rp5,437 billion. Cost of Gifts is in the position next to the proportion of 32.42% Cost of Funds or equivalent Rp1,763 billion. Tight competition in the banking industry requires a competitive yield to customers depositors.

Interest cost of bonds increased by 8.74% from 2012 to Rp990 billion. The increase was due to the delay in issuance of the first Sustainable Bank Panin Phase I in 2012 and continuing Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I in 2012 with a total nominal value of Rp3,000 billion as of December 2012, after redemption of Bank Panin Bond II in 2007 of Rp1,400 billion in June 2012. Meanwhile, the reduction of deposits in other banks led to interest costs falling 17.86%, or Rp204 billion.

Average interest rates for Rupiah deposits declined from about 4.04% from the previous year to 3.64%. Average interest rates on Rupiah Call Money at other banks declined

Bank Lain sedikit menurun dari 4,3% menjadi 4,14%, sama seperti rata-rata tingkat bunga Surat Berharga Repo yang turun dari 5,0% menjadi 3,9%. Demikian pula rata-rata tingkat bunga Obligasi maupun Obligasi Subordinasi yang Diterbitkan turun dari kisaran 10,9%-11,1% pada tahun 2012 menjadi 9,6%-10,6%.

Dengan demikian, Pendapatan Bunga Bersih terealisasi sebesar Rp5.862 miliar atau tumbuh moderat 7,09%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Perseroan meningkatkan Pendapatan Operasional Lainnya melalui Keuntungan bersih penjualan efek, Pendapatan transaksi valas, Provisi dan Komisi selain Kredit, Penjualan Surat Berharga, Biaya Administrasi yang Diterima. Biaya Administrasi & Penalti yang Diterima merupakan Pendapatan Operasional tertinggi bagi Perseroan, naik 4,80% menjadi Rp475 miliar. Melemahnya mata uang Rupiah turut membantu kenaikan Pendapatan Operasional lainnya melalui Hasil Transaksi Valuta Asing. Hasil ini meningkat Rp139 miliar (130,76%) dari tahun 2012 menjadi Rp245 miliar.

Keuntungan bersih penjualan efek (surat berharga) mengalami penurunan yang signifikan seiring meningkatnya BI rate secara gradual di semester II-2013. Bank membukukan keuntungan sebesar Rp109 miliar atau 45% dari tahun 2012.

Bank masih mengandalkan Pendapatan *Write off* untuk mendorong kenaikan Pendapatan Operasional lainnya. Bank membukukan Rp283 miliar sepanjang tahun 2013 (56,63% diantaranya dalam mata uang rupiah) atau turun sekitar 33,25% dibanding tahun 2012 yang mencapai Rp425 miliar.

Total Pendapatan Operasional Lainnya terealisasi Rp1.352 miliar atau turun Rp476 miliar dibanding tahun 2012. Penurunan terbesar terkait tidak diakuinya kembali pendapatan *underwriting* milik PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk. sebagai pendapatan Perseroan dikarenakan Bank melepas status kepemilikan sebagai entitas anak menjadi asosiasi. Pendapatan ini tercatat Rp301 miliar di tahun 2013. Penurunan terbesar lainnya berasal dari penerimaan hapus buku yang turun sebesar Rp141 miliar dan keuntungan bersih penjualan efek sebesar Rp133 miliar.

slightly from 4.3% to 4.14%, and Repo Securities average interest rate also fell from 5.0% to 3.9%. Similarly, the average interest rate of Bonds and Subordinated Bonds decreased from the range of 10.9%-11.1% in 2012 to 9.6%-10.6%.

Thus, Net Interest Income realized was Rp5,862 billion, a moderate growth of 7.09%.

Other Operating Income

Other Operating Income helped to increase net profits through the sale of securities, foreign currency transactions income, fees and commission as well as Sales of Securities and Credit Administration Fees Accepted. Administrative Costs and Penalty Interest Income received rose 4.80% to Rp475 billion. The weakening Rupiah helped other operating income rise through Foreign Exchange Transactions, increasing 130.76% by Rp139 billion from 2012 to Rp245 billion.

Gains on the sale of securities decreased significantly, responding to the increasing BI rate in the second half of 2013. The Bank recorded a profit of Rp109 billion or 45% of that of 2012.

Banks still rely on Write offs to boost revenue in Other Operating Income. The Bank posted Rp283 billion during 2013 (56.63% of which was in rupiah), decreasing by approximately 33.25% compared to 2012's Rp425 billion.

Total other operating income was Rp1,352 billion, decreasing Rp476 billion from 2012. The largest decline was associated by not recognizing the underwriting revenue PT Asuransi Multi Guna Arta Tbk., due to the deconsolidation of that associated company and its revenue of Rp301 billion recorded in 2013. Another large decline came from receipts from write-offs decreasing by Rp141 billion and net profits of sales of securities of Rp133 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Beban Kerugian Penurunan Nilai Penyisihan Penghapusan

Perseroan sejak tahun 2010 telah mengimplementasikan PSAK No 50 dan 55 yang berpengaruh pada nilai penyisihan kerugian penurunan nilai. Pada akhir tahun 2013, Bank mencatat perbaikan kualitas kredit sehingga Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan dan Aset Non-keuangan yang terbentuk lebih rendah dari tahun 2012. Sepanjang tahun, Bank membentuk cadangan sebesar Rp538 miliar atau menurun 36,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang senilai Rp842 miliar. Beban Cadangan pada tahun 2013 tersebut terbagi untuk Aset Keuangan sebesar Rp571 miliar atau turun 35,36%. Alokasi CKPN terbesar masih ditujukan untuk kredit bermasalah. Sekitar 80% pembentukan CKPN baru diperuntukan bagi kredit bermasalah. Selain itu, ada Pemulihan Kerugian untuk Aset Non-keuangan sebesar Rp33 miliar atau lebih rendah dari tahun 2012 yang terjadi pemulihan sebesar Rp42 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya terealisasi Rp3.472 miliar atau relatif sama dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp3.495 miliar. Biaya Tenaga Kerja naik 25,16% menjadi Rp1.376 miliar seiring penambahan karyawan untuk kebutuhan kantor baru maupun kantor yang sudah ada (existing). Beban Pensiun dan Imbalan Pascakerja Lainnya terealisasi sebesar Rp329 miliar atau meningkat 27,32%. Beban Lainnya tercatat Rp209 miliar, atau turun 61,91% seiring Pelepasan Pengendalian yakni terhadap PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Biaya lainnya terkait klaim dan dana pension sebesar Rp349 miliar pada tahun 2012 tidak lagi tercatat di tahun 2013. Sementara itu, Biaya Umum dan Administrasi (BUA) turun Rp28,59 miliar dibanding tahun 2012 menjadi Rp1.556 miliar.

Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain

Komponen yang termasuk dalam Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain adalah Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar dari Aset dalam kelompok Tersedia untuk Dijual (AFS) sebesar Rp153,88 miliar atau turun 352,46% dari tahun 2012 yang membukukan keuntungan sekitar Rp61 miliar. Selain itu, Perseroan membukukan manfaat Pajak terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif sebesar Rp38,47 miliar dari tahun sebelumnya yang mencatat Beban Pajak sekitar Rp15,21 miliar. Dengan demikian, Laba Komprehensif pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp2.342 miliar atau naik 13,81%.

Impairment Expense and Allowance

The Company since 2010 has implemented SFAS No. 50 and 55 on allowance for impairment losses. At the end of 2013, the Bank noted that due to credit quality improvement, expenses for impairment losses on financial assets and non-financial assets were lower than in 2012. Throughout the year, the Bank formed a reserve amounting to Rp538 billion, down 36.02% compared to the previous year's Rp842 billion. Expense reserves in 2013 for financial assets were at Rp571 billion, down 35.36%. Allowance for impairment was still largely devoted to non-performing loans. Approximately 80% is intended for creation of a new allowance for impairment of non-performing loans. In addition, recovery of losses on non-financial assets amounted to Rp33 billion, lower than the recovery that occurred in 2012 amounted to Rp42 billion.

Other Operating Expenses

Other operating expenses were Rp3,472 billion, relatively similar to the previous year of Rp3,495 billion. Labor costs rose 25.16% to Rp1,376 billion as new employees were added to meet needs of new and existing offices. Retirement expenses and other post-employment benefits were Rp329 billion, an increase of 27.32%. Other expenses recorded Rp209 billion, down 61.91% with the deconsolidation of PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Other expenses related to claims and pension funds amounting to Rp349 billion in 2012 were not listed in 2013. Meanwhile, general and administration expenses fell Rp28.59 billion from 2012 to Rp1,556 billion.

Other Comprehensive Income (Expense)

Among components in Other Comprehensive Income (Expense) is a Loss in the Change in Fair Value of Assets in the Available for Sale (AFS) category of Rp153.88 billion, or down by 352.46% from 2012, which had recorded a gain of approximately Rp61 billion. In addition, the Company recorded tax benefit related to the comprehensive income of Rp38.47 billion, while posting tax expenses of Rp15.21 billion in the previous year. Thus, comprehensive income in 2013 was recorded at Rp2,342 billion, up 13.81%.

Laba Bersih dan Laba Komprehensif

Laba Bersih Perseroan meningkat 7,75% di tahun 2013 menjadi Rp2.454 miliar dan Rp195 miliar diantaranya didistribusikan kepada Kepentingan non Pengendali. Sebesar 89,85% atau sebesar Rp174 miliar dari laba yang didistribusikan kepada Kepentingan non Pengendali ini dimiliki oleh Pemegang saham minoritas PT Clipan Finance Indonesia, sisanya dari pemilik Saham PT Verena Multi Finance.

Pendapatan Komprehensif Lain pada tahun 2013 sebesar minus Rp113 miliar sehingga Laba Komprehensif yang diakui Perseroan adalah Rp2.342 miliar. Penurunan terbesar dikarenakan penurunan nilai Surat Berharga Tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan sebesar Rp153,88 miliar sebagai akibat kenaikan suku bunga pasar. Perseroan memperoleh pendapatan komprehensif atas entitas asosiasi sebesar Rp2,6 miliar dari PT Verena Multi Finance yang melakukan penyertaan bersifat Asosiasi di PT IBJ Verena Finance. Sisanya merupakan manfaat pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain. Laba komprehensif tercatat naik Rp17 miliar dibanding tahun lalu.

Laba per Saham

Di 2013, Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dibukukan sebesar Rp2.260 miliar atau naik 7,23% dari 2012. Jumlah rata-rata Tertimbang Saham Biasa tercatat 24.087.645.998 lembar. Dengan demikian, laba per Saham pada akhir tahun 2013 sebesar Rp93,82, naik dari tahun sebelumnya yang Rp87,49.

Net Income and Comprehensive Income

The Bank's net income grew by 7.75% to Rp2,454 billion in 2013, of which Rp195 billion is attributable to Non-Controlling Interest. Some 89.85% or Rp174 billion of net income attributable to non-controlling interest belongs to minority shareholders of PT Clipan Finance Indonesia, and the remaining to shareholders of PT Verena Multi Finance.

Other comprehensive income in 2013 amounted to negative Rp113 billion, therefore the Bank recognized Rp2,342 billion of Comprehensive Income. The largest contributor to this decline is the decline in value of securities held for sale of Rp153.88 billion due to the increase in market interest rates. The Bank recorded comprehensive income from associated entities of Rp2.6 billion from PT Verena Multi Finance through its associated equity participation in PT IBJ Verena Finance. The remainder represents tax benefits related to components of other comprehensive income. Comprehensive income recorded an increase of Rp17 billion compared to the previous year.

Earnings per Share

Net profit attributable to owners of the parent was Rp2,260 billion in 2013, up 7.23% from 2012. As the weighted average number of ordinary shares is 24,087,645,998, earnings per share at the end of 2013 amounted to Rp93.82, up from the previous year's Rp87.49.

NERACA

BALANCE SHEET

Ikhtisar Neraca

Balance Sheets Highlights

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Total Aset	164.056	148.793	124.755	108.995	77.916	Total Assets
Total kredit	103.072	91.652	69.079	55.683	39.967	Total Loans
Total Simpanan	120.257	102.695	85.748	75.280	56.234	Total Deposits
Giro	16.775	15.309	16.108	14.769	12.084	Demand Deposits
Tabungan	56.412	47.566	31.801	22.424	13.616	Savings
Deposito	47.070	39.820	37.839	38.087	30.534	Time Deposits
Total Kewajiban	144.097	131.145	108.857	95.492	66.119	Total Liabilities
Total Ekuitas	19.958	17.648	15.898	13.503	11.764	Total Equity

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Balance Sheet

Total Aset Konsolidasi pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp164.056 miliar, naik Rp15.263 miliar atau 10,26% dibandingkan posisi akhir tahun 2012. Kenaikan di liabilitas tersebut berasal dari pertumbuhan DPK sebesar Rp17.561 miliar (17,10%) dan Obligasi Subordinasi turun Rp1.494 miliar (25,21%). dan peningkatan Modal Ekuitas Rp2.310 miliar (13,09%).

Aset

Aset tersebut merupakan Aset/Aktiva Produktif. Berdasarkan komposisinya, komponen terbesar berupa Kredit dengan porsi 62,83% dari Total Aset, meningkat dari tahun sebelumnya sejalan dengan komitmen Bank melaksanakan fungsi intermediasi.

Kas

Kas berada pada level Rp1.562 miliar atau naik 8,63% dari posisi akhir tahun 2012, hal ini seiring bertumbuhnya bisnis Perseroan sehingga kebutuhan kas meningkat. Kas berfungsi sebagai alat likuid yang terbagi dalam bentuk Kas, Bank Notes, Kas Kecil, Kas ATM, Kas Cadangan ATM, Kas dalam Perjalanan, dan Kas Antar Teller.

Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain

Giro pada BI naik 16,38% menjadi Rp10.431 miliar seiring kenaikan dana pihak ketiga yang sebesar 17,10% sepanjang tahun 2013. Sementara itu, Giro pada Bank Lain meningkat 25,83% menjadi Rp1.222 miliar.

Penempatan pada BI dan Bank Lain

Penempatan pada instrumen BI di tahun 2013 berangsur menurun bahkan cenderung nihil terkait dengan penawaran suku bunga yang kurang menarik. Bank membukukan penempatan pada Term Deposit BI sebesar Rp1.448 miliar pada akhir tahun 2012 namun menutupnya di bulan Agustus 2013. *Call Money* pada Bank Lain meningkat 20,65% menjadi Rp7.804 miliar di akhir 2013. Sebanyak 41% dari jumlah tersebut berbentuk valas.

Efek-efek

Tingginya *Yield* di pasar menyebabkan menariknya imbal hasil surat berharga yang ditawarkan di pasar pada tahun 2013. Bank memanfaatkan kesempatan ini untuk menambah portofolio surat berharga. Sepanjang tahun 2013, Perseroan menambah kepemilikan sebesar Rp10.234 miliar menjadi Rp22.122 miliar. Berdasarkan tujuan investasinya, masih seperti tahun 2012, penempatan surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*/HTM) menempati

Balance Sheet

Consolidated total assets at the end of 2013 stood at Rp164,056 billion, up Rp15,263 billion, or 10.26%, compared to the end of 2012. yoy increases in liabilities came from growth in deposits at Rp17,561 billion (17.10%), with subordinated bonds down Rp1,494 billion (25.21%). Equity increased Rp2,310 billion (13.09%), yoy.

Assets

Approximately 90% of the total assets are productive assets. Based on composition, the largest component is lending at 62.83% of total assets, an increase from the previous year and in line with the Bank 's commitment to implement its intermediation function.

Cash

Cash at end of 2013 was Rp1,562 billion, up 8.63% from the end of 2012, growing with business needs. Cash serves as a liquid asset in the form of cash, bank notes, petty cash, cash at ATMs, ATM cash reserves, cash en route and teller cash.

Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia rose 16.38% to Rp10,431 billion following the increase of deposits of 17.10% during 2013. Meanwhile, Current accounts with other banks increased by 25.83% to Rp1,222 billion.

Placements with BI and Other Banks

Placements in BI instruments in 2013 declined gradually to zero, associated with the less attractive interest rate offered. Term Deposit placement at BI had been Rp1,448 billion, but moved to nil by August 2013. Interbank call money rose 20.65% to Rp7,804 billion at the end of 2013 with 41% of the amount in foreign currency form.

Securities

The high yield in the market led to attractive returns on the securities in 2013. The Bank took advantage of this opportunity to add to its securities portfolio. Throughout 2013, the Company increased its ownership from Rp10,234 billion to Rp22,122 billion. Based on investment objectives continuing from 2012, the placement of securities held to maturity was highest at 82.79% of all securities, up 105% or Rp9,274 billion from 2012.

posisi teratas dengan porsi 82,79% Jumlah kelompok HTM tersebut naik signifikan atau sebesar Rp9.274 miliar (105%) dibanding tahun 2012. Sebagai perbandingan, porsi Surat Berharga Perseroan pada 2012 sekitar 76% dari total efek-efek. Porsi efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (*available for sale/AFS*) tercatat 11,26%. Bank menambah kepemilikan efek ini sebesar Rp429 miliar atau sekitar 20,81%. Sisanya merupakan Efek untuk Diperdagangkan yang disajikan dalam Nilai Wajar pada laporan Laba-rugi (*Fair Value Through Profit or Loss/FVTPL*).

Menurut jenis instrumennya, sekitar 52% dari Surat Berharga tersebut berbentuk Sertifikat Indonesia (SBI). Sebesar 26,71% kepemilikan berupa Obligasi Pemerintah (termasuk Surat Pembendaharaan Negara) dan 15,86% berupa obligasi korporasi, Sisanya dalam bentuk Wesel, EBA dan Reksadana. Penjualan Efek telah menghasilkan keuntungan bersih hampir Rp109 miliar dalam tahun 2013.

Kredit

Penyaluran Kredit sepanjang tahun 2013 meningkat Rp11.420 miliar atau tumbuh 12,46%. Dari total *outstanding* Rp103.072 miliar, sebanyak 91,34% merupakan kredit Rupiah dan sisanya dalam Valas. Berdasarkan Jenis Pinjaman, kredit yang tumbuh paling tinggi adalah Pembiayaan Bersama sebesar 115,84%, Modal Kerja sebesar 20,28%, Kredit Lainnya sebesar 19,57% dan Pinjaman Karyawan sebanyak 14,73%. Sedangkan komposisi terbesar masih didominasi oleh Kredit Konsumsi sebesar 27,06%, Investasi sebesar 22,24% dan Modal Kerja 20,88%.

Berdasarkan Sektor Ekonomi, kredit yang tumbuh paling tinggi adalah Perdagangan sebesar 18,72%, Jasa sebesar 15,75% dan Lain-lain sebesar 11,85%. Sedangkan komposisi terbesar masih didominasi oleh Sektor Perdagangan sebesar 27,18%, Jasa 25,25% dan Lain-lain sebesar 23,45%. Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari Administrasi, Rumah Tangga, Perumahan, Apartemen, Gedung Perkantoran, Agrikultur, Minyak dan Pertambangan.

Menurut jenis segmen usaha Bank, Kredit segmen Ritel Konsumer menyumbang sekitar 28,49% dari Total Kredit Bank. Pertumbuhan pasar properti nasional mendukung realisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Namun demikian pertumbuhan KPR diperlambat pasca diberlakukannya aturan LTV (*Loan to Value*) yang terus ditegakkan pemerintah pasca diluncurkan September 2012 lalu. KPR tumbuh 17,41% di tahun 2013 atau turun dari 2012 yang tumbuh 34,14%. Segmen Korporasi & Financial Institution menyumbang sekitar 30,76% dari Total Kredit dengan *outstanding* hampir Rp32 triliun. Segmen terbesar adalah Kredit Komersial & SME dengan *outstanding* lebih dari Rp42 triliun.

By comparison, the share of securities of the Company in 2012, approximately 76% of the total marketable securities. The portion of securities available for sale was 11.26%. The increase in securities ownership was Rp429 billion, or about a 20.81% increase. The remainder of securities are Traded Securities presented in fair value on the statement of profit and loss.

According to the type of instrument, approximately 52% of the securities are in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI). 26.71% are Government Bonds (including Treasury Bills), 15.86% are corporate bonds, with the remainder as bills, EBA and mutual funds. Sales of Securities generated a gain of nearly Rp109 billion in 2013.

Credit

Lending increased during 2013 by Rp11,420 billion, growing 12.46%. Of the total outstanding of Rp103,072 billion, 91.34% are Rupiah loans and the rest in foreign currency. For loans, credit growth was highest at 115.84% for Joint Financing, Working Capital at 20.28%, with 19.57% for Other Loans and employee loan at 14.73%. Loan composition is still lead by Consumer Loans at 27.06%, Investment loans at 22.24% and working capital loans at 20.88%.

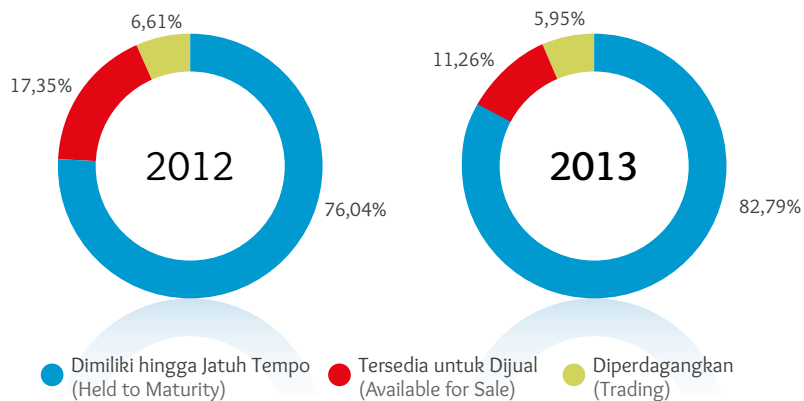
By economic sector, the highest credit growth of 18.72% was in Trade, with Service growing 15.75% and Others at 11.85%. The composition remained fairly constant with the largest, the Trade sector, at 27.18%, 25.25% for Services and Others at 23.45% of total loans. "Others" consists of Administration, Housing, Housing Complexes, Apartments, Office Buildings, Agriculture, Oil and Mining.

According to the Bank's business segments, Consumer & Retail Credit accounted for approximately 28.49% of total bank credit, especially to support the growth of the national property market through mortgages. Mortgages grew 17.41% in 2013, down from a 34.14% growth in 2012, due to new loans-to-value regulations first introduced in mid 2012. The Corporate and Financial Institution segment accounted for 30.76% of total outstanding loans to almost Rp32 trillion. The largest segment is Commercial and SME Banking with outstanding loans of more than Rp42 trillion.

Tinjauan Keuangan Financial Review

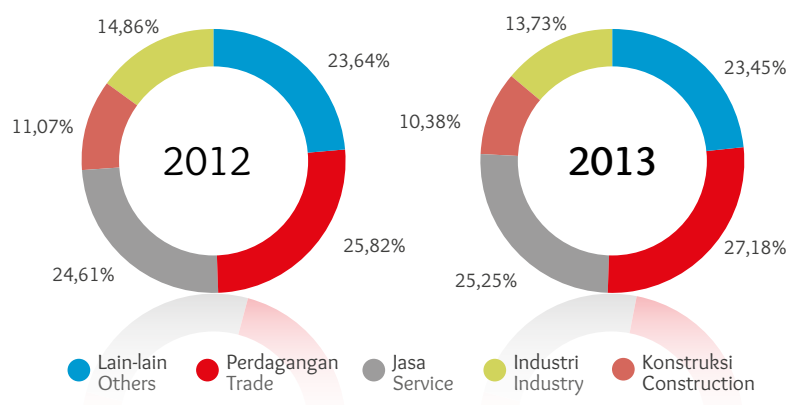
Komposisi Obligasi Bonds Composition

Rp miliar | Rp billion



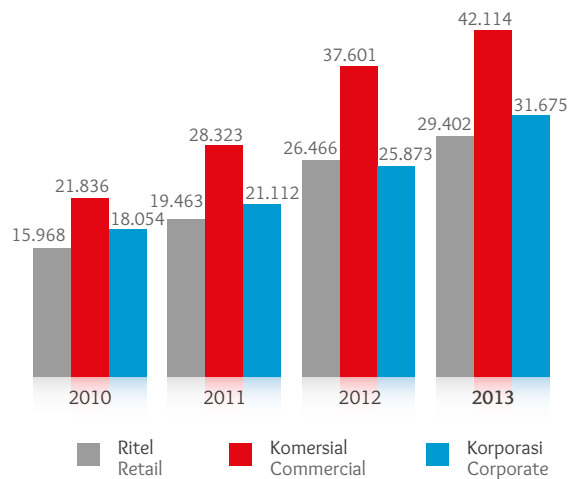
Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Loan Composition by Economic Sector

Rp miliar | Rp billion



Komposisi Kredit berdasarkan Segmen Nasabah Loan Composition by Customer Segment

Rp miliar | Rp billion



Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Perseroan di tahun 2013 senilai Rp3.022 miliar atau 21,27% dari tahun 2012. Efek yang berasal dari transaksi Reverse Repo Surat Berharga Negara (SBN/SUN) dengan Bank Indonesia ini menurun karena menurunnya ekspos likuiditas Bank sepanjang tahun 2013.

Kewajiban

Total kewajiban Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 mencapai Rp144.097 miliar, naik 9,87% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Komponen penghimpunan dana masyarakat, yang mencakup lebih dari tiga-perempat nilai kewajiban, membukukan kenaikan signifikan sebesar 17,10% dari tahun sebelumnya ke posisi Rp120.257 miliar dari Rp102.695 miliar di 2012. Simpanan dari Bank Lain turun Rp1.906 miliar, dari Rp6.782 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp4.875 miliar.

Untuk mengoptimalkan fungsi dana yang telah terkumpul, Perseroan mengurangi porsi Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali – Pihak Ketiga sehingga posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp2.569 miliar, atau sekitar 48% dari posisi akhir tahun 2012. Kecukupan pendanaan juga terlihat dari tertundanya penerbitan Obligasi Senior dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank Panin Tahun 2012 tahap 2 di tahun 2013, selain karena pertimbangan kondisi pasar yang masih belum kondusif. Surat Berharga yang Diterbitkan – Bersih turun 2,62% ke posisi Rp4.778 miliar dan Obligasi Subordinasi – Bersih turun 25,22% ke posisi Rp4.430 miliar.

Struktur pendanaan Bank dalam lima tahun terakhir relatif tidak berubah. Rata-rata kontribusi Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 83,46%. Sisanya disumbang dari Simpanan dari Bank Lain, pendanaan Jangka Panjang Lainnya yang masing-masing sebesar 3,38% dan 8,76%.

Securities Purchased Under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements of in 2013 were Rp3,022 billion, or just 21.27% of 2012's level. This decline was derived from decreases in reverse repo transactions in Government Securities (SBN/SUN) with Bank Indonesia due to declining excess liquidity throughout 2013.

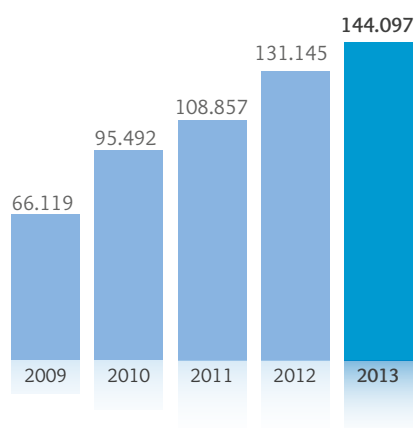
Liabilities

Total liabilities as at December 31, 2013 reached Rp144,097 billion, up 9.87% from the same period the previous year. Third party funds reflect more than three-quarters of the liabilities, recording a significant increase of 17.10% from Rp102,695 billion in the previous year to Rp120,257 billion at year end 2013. Deposits from other banks fell Rp1,906 billion, from Rp6,782 billion at year-end 2012 to Rp4,875 billion at end of 2013.

To optimize the funds collected, the Company reduced the portion of Reversed Repo - third parties so that the position at the end of 2013 was Rp2,569 billion, or about 48% of that at the end of 2012. Funding adequacy was also evident the Bank's delay in the issuance of Senior Bonds and Phase II of PaninBank Sustainable Subordinated Bonds in 2012, as market conditions were not conducive. Securities issued-net went down 2.62% to Rp4,778 billion and subordinated bonds-net went down 25.22% to Rp4,430 billion.

The structure of the Bank's funding in the last five years has been relatively unchanged with average deposit contribution, or third party funds, in the range around 83.46%. The remainder are from deposits from other banks and other long-term funding respectively at 3.38% and 8.76%.

Total Kewajiban
Total of Liabilities
Rp miliar | Rp billion



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Kinerja penghimpunan dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) sepanjang tahun 2013 tercatat positif. Simpanan mampu tumbuh 17,10% dari tahun sebelumnya ke posisi Rp120.257 miliar. Produk Tabungan dan deposito tumbuh berimbang, sekitar 18% di tahun 2013. Giro naik 9,57% sepanjang tahun 2013. Rasio *Current Account Saving Account* (CASA) berada di posisi 60,86% dengan perbandingan 46,91% untuk tabungan dan 13,95% untuk giro.

Di tahun 2013 pertumbuhan giro cukup meyakinkan yakni 9,57% dibanding tahun 2012 yang turun 4,96%. Posisi Giro pada akhir tahun 2013 sebesar Rp16.775 miliar, atau tumbuh Rp1.466 miliar. Produk Giro Valas masih mendominasi dengan kontribusi Rp10.950 miliar atau 65,27% dari total Giro. Giro Rupiah tercatat sebesar Rp5.715 miliar atau turun sekitar 9,04% dari tahun sebelumnya dengan kontribusi terhadap total Giro mencapai 34,07%. Selain kedua produk tersebut, Perseroan juga memiliki Giro Wadiah yang diterbitkan PT Bank Panin Syariah. Penghimpunan dana dari produk ini menurun hampir Rp22 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp110 miliar.

Produk tabungan memperlihatkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan 18,60%, cukup jauh di atas rata-rata industri sebesar 12,62%, dan tercatat mencapai sebesar Rp56.412 miliar di akhir tahun 2013. Salah satu produk unggulan, Tabungan Bisnis Panin membukukan kinerja signifikan dengan pertumbuhan tahunan mencapai 30,45% ke posisi Rp43.806 miliar.

Total dana Deposito naik Rp7.250 miliar ke posisi Rp47.070 miliar. Usaha pemerintah dalam memperkenalkan produk perbankan syariah ke pasar terlihat berhasil, hal ini dibuktikan dengan Deposito Mudharabah, produk deposito andalan Panin Syariah, tumbuh Rp1.424 miliar atau 141,62%.

Simpanan dari Bank Lain

Ketersediaan dana dengan suku bunga rendah di pasar interbank menyebabkan Simpanan dari Bank Lain terealisasi Rp4.876 miliar atau turun 28,10% (yoy). Sekitar 88% berupa *Call Money* yang jumlahnya menurun menjadi Rp4.288 miliar.

Third Party Funds (TPF)

The performance of depositor funds, third party funds (TPF), during 2013 was positive. Deposits grew at 17.10% from the previous year to Rp120,257 billion. Savings and deposit products grow together at about 18% in 2013 with savings accounts rising 9.57%. CASA was in a good position at 60.86%, constituted from 46.91% savings and 13.95% for demand deposits.

During 2013 the 9.57% growth in demand deposits was a turn around from the 4.96% decline during 2012, ending 2013 at Rp16,775 billion, or growing by Rp1,466 billion. Foreign Currency products still dominate the contribution at Rp10,950 billion or 65.27% of total demand deposits. Rupiah demand deposits stood at Rp5,715 billion, down approximately 9.04% from the previous year and contributing 34.07% of total demand deposits. In addition to these two products, the Company also has a Demand deposits issued by PT Bank Panin Syariah with funds raised from these products decreasing nearly Rp22 billion in 2013 to Rp110 billion.

Savings accounts performed well above overall industry deposit growth of 12.62%, expanding by 18.60% in 2013, with total funds in savings accounts at year end 2013 at Rp56,412 billion. One of the flagship products, Business Savings Panin significantly outperformed the annual growth at 30.45% to Rp43,806 billion.

Total time deposits rose Rp7,250 billion to Rp47,070 billion. Government efforts to introduce Islamic banking products to the market continue to be effective as evidenced by Panin Syariah mainstay deposit product Mudharabah growing Rp1,424 billion, or 141.62%.

Deposits from Other Banks

Availability of funds at low interest rates in the interbank market led to deposits from other banks at Rp4,876 billion, down 28.10% yoy, with approximately 88% in the form of call money at Rp4,288 billion.

Kewajiban Repo

Utang/Kewajiban atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) terealisasi Rp2.569 miliar atau 47,97% dari tahun 2012. Bank mengurangi kepemilikan atas Repo untuk mengoptimalkan pemanfaatan DPK yang terkumpul.

Pendanaan Jangka Panjang

Komponen utama pendanaan jangka panjang adalah Surat Berharga, Pinjaman yang Diterima dan Obligasi Subordinasi. Posisi Surat Berharga yang Diterbitkan per 31 Desember 2013 sebesar Rp4.778 miliar atau turun 2,68% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Berikut adalah surat berharga yang telah diterbitkan pada tahun 2013:

- Pada 24 Desember 2013, PT Verena Multi Finance menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal Rp153 miliar. Obligasi ini diterbitkan dalam dua seri yakni seri A dengan jumlah pokok Rp113 miliar, tingkat suku bunga tetap 11,84% per tahun yang akan jatuh tempo pada 24 Desember 2016, dan Seri B dengan jumlah pokok Rp40 miliar, tingkat suku bunga tetap 12,15% per tahun dan akan jatuh tempo pada 24 Desember 2017.

Adapun obligasi yang sudah jatuh tempo pada tahun 2013:

- Obligasi Clipan Finance III tahun 2011 seri B dengan nilai nominal Rp123 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75%
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp50 miliar dan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,25%, jatuh tempo pada 21 Desember 2013.
- Obligasi Verena Multi Finance I tahun 2011 seri B dengan nilai nominal Rp135 miliar dan suku bunga tetap sebesar 10,50%, jatuh tempo pada 18 Maret 2013.

Sementara itu, Pinjaman yang Diterima tercatat sebesar Rp3.410 miliar, naik 33,46% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dalam menerima pinjaman, Perseroan selalu mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan tingkat leverage dan prioritas dalam pemanfaatan likuiditas internal.

Repo Liability

Liabilities for securities sold under repurchase agreements (Repo) were Rp2,569 billion, or 47.97% of the amount from 2012. The Bank reduced holdings of repos to optimize the utilization of deposits.

Long-Term Funding

The main component of long-term funding is Securities, Borrowings and Subordinated Bonds. Securities as at December 31, 2013 stood at Rp4,778 billion, down 2.68% compared to the same period the previous year. Below are securities that were issued in 2013:

- On December 24, 2013, PT Verena Multi Finance issued its first Sustainable Verena Multi Finance Phase II in 2013 with a nominal value of Rp153 billion. The bonds were issued in two series: Series A with a principal amount of Rp113 billion, fixed interest rate 11.84% per annum and will mature on December 24, 2016, and Series B with Rp40 billion principal amount, fixed interest rate of 12.15% per year and will mature on December 24, 2017.

Bonds due in 2013:

- Bonds Clipan Finance III in 2011 Series B with a nominal value of Rp123 billion and a fixed interest rate of 9.75%
- Sustainable Bonds I Verena Multi Finance Phase I in 2012 with a nominal value of Rp50 billion and a fixed interest rate of 7.25%, maturing on December 21, 2013.
- Bonds Verena Multi Finance I in 2011 Series B with a nominal value of Rp135 billion and fixed interest rate of 10.50%, maturing on March 18, 2013.

Meanwhile, borrowings in the form of bank loans stood at Rp3,410 billion, up 33.46% over the same period in the prior year. In receiving the loan, the Company considered the precautionary principle with regard to the priority level of leverage and the use of internal liquidity.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Obligasi Subordinasi

Saldo obligasi subordinasi turun sekitar 25% menjadi sebesar Rp4.429 miliar terutama mencerminkan pelunasan Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 pada tahun 2013.

Subordinated Bonds

Subordinated bonds decreased roughly 25% to Rp4,429 billion, as Subordinated Bonds II Bank Panin Year 2008 were redeemed in 2013.

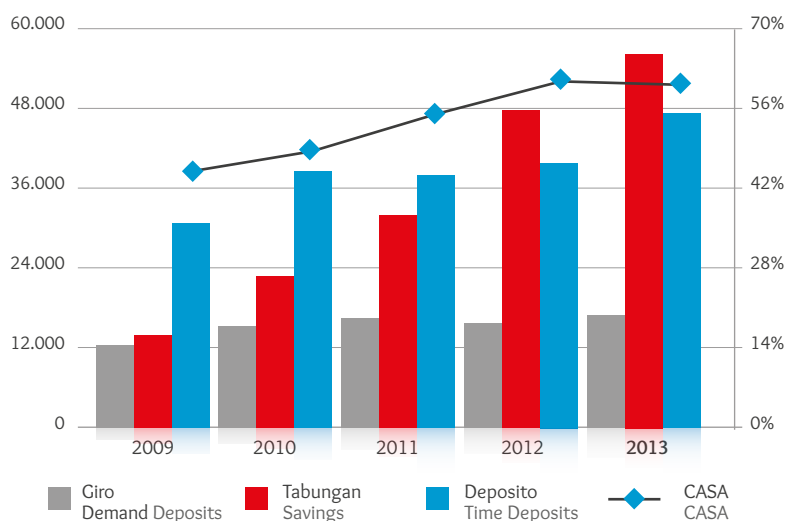
Pendanaan Fund Raised

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Simpanan	120.257	102.695	85.748	75.280	56.234	Total Deposits
Giro	16.775	15.309	16.108	14.769	12.084	Demand
Tabungan	56.412	47.566	31.801	22.424	13.616	Saving
Deposito	47.070	39.820	37.839	38.087	30.534	Time Deposit
Simpanan dari Bank Lain	4.876	6.782	5.370	3.567	2.260	Interbank Placement
Kewajiban Repo	2.569	5.363	3.665	4.654	504	Securities Sold with Agreement to Repurchase
Pendanaan Jangka Panjang Lainnya	8.188	7.464	7.522	6.372	3.936	Other Long Term Funding
Obligasi Subordinasi	4.430	5.924	3.892	3.886	1.492	Subordinated Bonds
Total Pendanaan	140.319	128.229	106.197	93.759	64.426	Total Funding

DPK dan Rasio CASA TPF and CASA Ratio

Rp miliar | Rp billion



Ekuitas

Ekuitas meningkat 13,09% y-o-y menjadi sebesar Rp19.958 miliar, sejalan dengan kenaikan 21,72% pada akun laba ditahan akibat penambahan laba bersih tahun berjalan. Tidak terdapat perubahan Modal Saham maupun Agio Saham selama tahun tersebut.

Equity

Equity increased by 13.09% yoy to Rp19,958 billion. The increase was driven by retained earnings increasing 21.72% as a result of the net profit. There was no change in capital stock and paid-in capital for the year.

Komponen Ekuitas
Equity Component(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	Perubahan Change %	Description
Modal Saham	2.409	2.409	0,00	Capital Stock
Agio (Tambahan Modal Disetor) - Bersih	3.444	3.444	0,00	Additional Paid-in Capital - Net
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali	(7)	(7)	2,26	Difference in Equity Transaction with Non Controlling Interest
Komponen Lain	(99)	15	(759,77)	Other Component
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya	140	140	0,00	Appropriated Retained Earnings
Saldo Laba	12.663	10.403	21,72	Unappropriated Retained Earnings
Kepentingan Non-pengendali	1.408	1.243	13,31	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	19.958	17.648	13.09	Total Equity

ARUS KAS

Terdapat kenaikan kas bersih sebesar Rp6.972 miliar pada Kas dan Setara Kas pada tahun 2013. Kenaikan arus kas berasal dari aktivitas operasional yakni sebesar Rp8.360 miliar. Untuk aktivitas investasi, Perseroan membukukan penurunan kas bersih senilai Rp555 miliar untuk aktivitas investasi dan Rp833 miliar untuk aktivitas pendanaan.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi kredit sebesar Rp13.106 miliar, dan dari perolehan dana pihak ketiga sebesar Rp17.561 miliar. Arus kas keluar terutama adalah pengeluaran bunga, provisi dan komisi dana sebesar Rp7.303 miliar dan untuk penyaluran kredit sebesar Rp12.091 miliar. Kas masuk dari pendapatan operasional lainnya tercatat menurun dibandingkan 2012, namun dikompensasi oleh menurunnya kas keluar untuk beban operasional lainnya. Akibatnya, arus kas masuk dari aktivitas operasional, sebelum perubahan modal kerja, tercatat naik hampir 17,85% dibandingkan tahun 2012, menjadi sebesar Rp3.942 miliar.

Perubahan dalam modal kerja operasional, selain dari yang telah dibahas di atas, adalah berupa kas digunakan untuk surat berharga sebesar Rp6.217 miliar dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) sebesar Rp2.793 miliar serta penempatan dari bank lain sebesar Rp1.906 miliar. Arus kas masuk diantaranya dari efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) sebesar Rp11.183 miliar.

CASH FLOW

There was a net increase in Cash and Cash Equivalents for 2013 of Rp6,972 billion. The increase in cash flows from operating activities amounted to Rp8,360 billion, for investing activities, the Company recorded a net use in cash of Rp555 billion and use of Rp833 billion in financing activities.

Cash Flows from Operating Activities

Major cash inflows were Rp13,106 billion from interest and fees earned, and Rp17,561 billion from deposits to the Bank. Major cash outflows were Rp7,303 billion for interest and fees paid and Rp12,091 billion for loans made. Cash received from other operating revenues decreased from 2012's amount, balanced however by the decreased cash outflow from other operating expenses paid, leaving operating cash flows before changes in operating assets and liabilities up nearly 17.85% from 2012 to a cash inflow of Rp3,942 billion.

Major changes in operating assets and liabilities, other than those mentioned above, were cash used for securities at Rp6,217 billion and Securities sold with agreements to repurchase using cash of Rp2,793 billion and Deposits from other banks using Rp1,906 billion. Sources of cash included from Securities purchased with agreements to resell at Rp11,183 billion.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Kas digunakan untuk pembelian aktiva tetap adalah sebesar Rp601 miliar pada tahun 2013. Selain itu, arus kas untuk pembelian bangunan tercatat sebesar Rp273,043 miliar, dan untuk inventaris kantor sebesar Rp244,554 miliar seiring pertumbuhan bisnis dan sekaligus menjaga loyalitas nasabah.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas keluar tercatat sebesar Rp1.500 miliar untuk melunasi obligasi yang sudah jatuh tempo, serta Rp308 miliar untuk pelunasan kewajiban jatuh tempo lainnya. Penerimaan kas terbesar berasal dari penambahan pinjaman yang diterima yakni sebesar Rp855 miliar.

Cash Flows for Investing Activities

Cash was used for Acquisitions of premises and equipment at Rp601 billion in 2013 with Rp273.043 billion for offices and equipment and Rp244.554 billion for improvements to hold customer loyalty.

Cash Flows for Financing Activities

The Company used Rp1,500 billion cash to redeem subordinated bonds issued by the Company that were due and Rp308 billion for payments on other liabilities due. Major cash intakes were from loans received from banks of Rp855 billion.

Komponen Arus Kas Cash Flow Component

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2013 (%)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2012 (%)	Description
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional	8.360	(9.465)	188,33	0,92	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(555)	(475)	(16,88)	(96,28)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(833)	1.887	(144,14)	17,50	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	6.972	(8.053)	186,58	1,66	Net Increase (Decrease) in Cash
Kenaikan (Penurunan) Kas akibat Pelepasan Entitas Anak	-	(818)	100,00	-	Cash Increase (Decrease) because of Divestment of Subsidiaries
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Periode	19.290	28.162	(31,50)	(22,53)	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Periode	26.262	19.290	36,15	(31,50)	Cash and Cash Equivalents at End of Year

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Sepanjang tahun 2013, Komitmen dan Kontinjensi tercatat naik sekitar 3,23% terutama karena upaya Perseroan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan fasilitas *trade finance*. Total komitmen dan kontinjensi mewakili 16,37% dari total aset Perseroan pada tahun 2013, turun dibandingkan 17,48% dari total aset pada tahun 2012.

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Throughout 2013, commitments and contingencies rose about 3.23% primarily due to the Company's efforts to meet customers needs mostly for trade finance facilities. Total commitments and contingencies reflect 16.37% of total assets in 2013 just down from 17.48% of total assets in 2012.

Komponen Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingencies(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Keterangan	2013	2012	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) 2013 (%)	Description
Komitmen:				Commitment:
Kewajiban Komitmen. terdiri dari:				Commitment Liabilities consist of:
- Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan	25.666	23.900	7,39	- Unused Loan Facility
- Irrevocable L/C yang masih berjalan	772	1.367	(43,53)	- Outstanding Irrevocable L/C
Jumlah Kewajiban Komitmen	26.438	25.267	4,63	Commitment Liabilities (Net)
Kontinjensi:				Contingency:
Tagihan Kontinjensi. terdiri dari:				Contingency Receivables consist of:
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	377	309	22,01	- Interest receivable on Non Performing Assets
Kewajiban Kontinjensi. terdiri dari:				Contingency Payables consist of:
- Bank Garansi yg Diterbitkan	778	971	(19,88)	- Guarantee Bank Issued
- Standby L/C	11	82	(86,59)	- Standby L/C
Jumlah Kewajiban Kontinjensi - Bersih	412	744	(44,62)	Contingency Payables (Net)
Total Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi	26.850	26.011	3,23	Total Commitment Liabilities and Contingency

RASIO KEUANGAN BANK**BANK FINANCIAL RATIOS****LIKUIDITAS****LIQUIDITY****Rasio Kredit terhadap Simpanan**

Perseroan terus mengikuti arahan Bank Indonesia yang di pertengahan tahun 2013 menetapkan batas LDR pada kisaran 78-92%. Per akhir tahun 2013, LDR Perseroan tercatat sebesar 87,71%, turun sedikit dari 88,46% di 2012. Posisi LDR akhir tahun tersebut berarti bahwa Bank memiliki likuiditas yang cukup terjaga dan mampu melaksanakan fungsi intermediasinya dengan optimal.

Loans to Deposits Ratio

The Bank continues to take guidance from Bank Indonesia who set an LDR range of 78-92% mid way through 2013. At the end of 2013, the Bank had an LDR at 87.71%, down slightly from 88.46% in 2012. The Bank's end of year LDR reflects both good leverage for earnings and strong liquidity support, highlighting a sustainable position with which to carry out its intermediary function.

RENTABILITAS**PROFITABILITY****Margin Pendapatan Bunga Bersih**

Di tengah beberapa kali perubahan pada suku bunga acuan Bank Indonesia di 2013, marjin bunga bersih (NIM) Perseroan tercatat turun dari 4,19% di 2012 menjadi 4,09% di 2013, lebih rendah dari penurunan rata-rata industri sebesar 0,6%.

Net Interest Income Margin

PaninBank's NIM performed well given the numerous changes in BI benchmark rates during 2013, decreasing from 4.19% in 2012 to 4.09% in 2013, decreasing less than the industry average decrease of 0.6%.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu dari 78,74% pada 2012 menjadi 79,78% pada 2013. Kenaikan Biaya Operasional yang naik 13,36% berada sedikit diatas kenaikan Pendapatan Operasional yakni 11,89%.

Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva

ROA tercatat turun dari 1,96% di 2012 menjadi 1,85% di 2013, mencerminkan besarnya porsi portofolio kredit pada aset dan NIM yang lebih ketat.

Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas

ROE tercatat turun dari 15,37% di 2012 menjadi 14,56% di 2013 terutama akibat laju pertumbuhan ekuitas sebesar 13,09% yang lebih tinggi dari pertumbuhan laba bersih 2013.

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi mengalami kenaikan di tahun 2013. Kenaikan tersebut berasal dari Pendapatan Bunga Bersih yang naik sebesar Rp388 miliar atau tumbuh sebesar 7,09% dan Penurunan Total Beban Operasional Lainnya sebesar 0,65% atau sebesar Rp23 miliar sehingga Rasio Efisiensi naik dari 47,86% di tahun 2012 menjadi 48,13% di akhir tahun 2013.

Solvabilitas dan Kolektibilitas

CAR tercatat meningkat menjadi 15,32% di akhir tahun 2013, dari 14,67% di akhir 2012. Peningkatan ini berasal dari peningkatan Modal Inti (*Tier-1 Capital*) sebesar 29,58% dan pertumbuhan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko sebesar 13,63%. Besaran CAR tersebut mencerminkan kebijakan permodalan Perseroan yang konservatif dan cukup jauh di atas ketentuan Bank Indonesia untuk CAR minimum sebesar 8%.

Rasio Kredit Bermasalah dan Manajemen Kolektabilitas

Dari Total Kredit yang dimiliki, 2,13% nya merupakan kredit bermasalah. Rasio ini meningkat dari 1,69% di tahun 2012 terkait inflasi dan peningkatan harga barang pokok yang terjadi. Namun demikian angka ini masih lebih baik dibanding rata-rata NPL perseroan dalam 5 tahun terakhir yang sekitar 3,21%.

NPL net Perseroan menunjukkan kesiapan Perseroan dalam mengantisipasi risiko yang terjadi atas kredit bermasalah. Perseroan telah membentuk Rp1.758 miliar cadangan kredit atau meningkat 33,93% dibanding tahun 2012. Dari total cadangan yang dibentuk, Rp1.319 miliar merupakan cadangan untuk kredit rupiah dan Rp415 miliar untuk kredit valas. NPL net Perseroan naik dari 0,48% di tahun 2012 menjadi 0,75% di tahun 2013.

Ratio of Operating Expenses to Operating Income

This ratio increased slightly compared to last year, from 78.74% in 2012 to 79.78% in 2013, the result of an increase in Operating Costs for 13.36% being just above the increase in Operating Income of 11.89%.

Return on Average Assets

This ratio moved from 1.96% in 2012 to 1.85% in 2013, reflecting the large percentage of assets as loans and the tighter NIM.

Return on Average Equity

This ratio decreased from 15.37% in 2012 to 14.56% in 2013 primarily due to the 13.09% increase in equity outpacing the growth of profit for 2013.

Efficiency Ratio

The bank's efficiency ratio improved in 2013. The improvement was due to the increase of Rp388 billion, or 7.09%, in Net Interest Income, and a decline in Total Other Operating Expenses of Rp23 billion, or 0.65%, leading to an improvement of Efficiency Ratio from 47.86% in 2012 to 48.13% in 2013.

Solvency and Collectibility

The Capital Adequacy Ratio increased to 15.32% at year end 2013 from 14.67% at year end 2012. This increase was due to an increase in Tier 1 Capital of 29.58% with an increase in Risk Weighted Assets of 13.63%. This CAR reflects the Bank's conservative policy and is well beyond the minimum CAR of 8% set by Bank Indonesia.

NPL Ratio and Collection Management

Of the total loans outstanding, 2.13% are non-performing loans (NPL). The NPL ratio is higher than that in 2012 of 1.69%, due to inflation as well as increases in the prices of staple items. However, the NPL ratio is lower compared to the Bank's average NPL in the last 5-year period of around 3.21%.

The net NPL ratio points to the ability of the Bank in anticipating risk arising from non-performing loans. The Bank has set aside Rp1,758 billion, or 33.93% higher compared to those in 2012, as provision for loan impairment. Of the total provision for loan impairment, the provision for Rupiah loans amounted to Rp1,319 billion, with the remaining Rp415 billion for foreign exchange-denominated loans. The Bank's net NPL ratio rose from 0.48% in 2012 to 0.75% in 2013.

Rasio Leverage

Usaha Perseroan dalam menyediakan modal cukup dalam pengelolaan aset terus diterapkan sehingga membuat rasio-rasio *leverage* Perseroan dapat dikontrol dengan baik. Di akhir tahun 2013, Perseroan mencatat Aset sebesar Rp164.056 miliar. Dari jumlah tersebut 12,17% atau sebesar Rp19.958 miliar merupakan berstatus ekuitas dan sisanya 87,83% merupakan utang kepada investor. Rasio ini juga menunjukkan bahwa Perseroan memiliki rasio Utang terhadap Ekuitas sebesar 721,99% dan rasio Total Kewajiban terhadap aset sebesar 88,114%. Rasio tersebut menunjukkan perbaikan dibanding tahun sebelumnya. Di tahun 2012, rasio Total Kewajiban terhadap Ekuitas berada di angka 743,12% dan Total Kewajiban terhadap aset 88,114%.

Rasio-rasio Keuangan Financial Ratios

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Marjin Bunga Bersih	4,09%	4,19%	4,64%	4,59%	4,43%	Net Interest Margin
Efisiensi Biaya	48,13%	47,86%	49,06%	44,78%	43,65%	Cost to Income
Total Kewajiban terhadap Ekuitas	721,99%	743,12%	684,72%	707,19%	562,05%	Debt to Equity
Total Kewajiban terhadap Total Aset	87,83%	88,14%	87,26%	87,61%	84,86%	Debt to Asset
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	1,85%	1,96%	2,02%	1,76%	1,75%	Return on Average Assets
Laba terhadap Ekuitas	14,56%	15,37%	14,72%	11,62%	11,03%	Return on Equity
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah	87,71%	88,46%	80,36%	74,22%	73,28%	Loan to Deposit
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bruto)	2,13%	1,69%	3,56%	4,36%	3,15%	Non-Performing Loan to Total Loan (Gross)
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Bersih)	0,75%	0,48%	0,92%	2,68%	1,60%	Non-Performing Loan to Total Loan (Net)
Rasio Kecukupan Modal termasuk Risiko Pasar *	15,32%	14,67%	17,50%	16,65%	21,79%	Capital Adequacy Ratio with Market Risk charge*

Belanja Barang Modal dan Komitmen Material yang Terkait

Sepanjang tahun 2013, Perseroan mengeluarkan Belanja Modal senilai Rp268,16 miliar atau 52,81% dari tahun sebelumnya. Belanja Modal tersebut sebagian besar digunakan untuk pembukaan 5 kantor baru dan penambahan 67 unit ATM, menjadi total 51 kantor cabang dan 168 unit ATM pada akhir tahun 2013.

Tidak ada komitmen material signifikan yang terkait dengan belanja barang modal tersebut. Hampir seluruh belanja barang modal dibayar dengan tunai sebagaimana tercermin dari arus kas keluar (*cash outflow*) untuk pembelian Aset Tetap yang nilainya sama dengan nilai belanja barang modal.

Leverage Ratio

The Bank continue to maintain adequate level of capital in managing its capital structure in order to control its leverage ratios. As at year-end 2013, total assets of the Bank amounted to Rp164,056 billion. Of this amount, Rp19,958 billion or 12.17% represent equity and the remaining 87.83% are payables to investors. The Bank's Debt to Equity Ratio (DER) is therefore 721.99%, while the ratio of Total Liabilities to Assets is 88.114%. These ratios showed an improvement over the corresponding figures in 2012, with a DER of 743.12% and a Total Liabilities to Asset ratio of 88.114.

Material Commitments on Capital Goods Expenditures

Throughout 2013, the Company made capital expenditures of Rp268.16 billion, 52.81% of the amount of the previous year. These expenditures were mainly used for 5 new offices and 67 ATMs, raising the number of offices to 51 and the number of ATMS to 168 at year end 2013.

No significant material commitments related to the capital expenditure. Almost all capital expenditures paid in cash as reflected in a cash outflow (cash outflow) for the purchase of fixed assets whose value is equal to the value of capital expenditure.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap Pendapatan dan Laba Perseroan

Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat dengan kenaikan BI Rate hingga 175 basis point (bps) dibandingkan posisi bulan Juni 2012. Hal ini telah mendorong kenaikan rata-rata suku bunga deposito perbankan dari 5,58% pada akhir tahun 2012 menjadi 7,28% pada akhir tahun 2013. Rata-rata suku bunga kredit pun naik dari 12,10% menjadi 12,34%.

Kenaikan 1,7% pada rata-rata suku bunga simpanan dibandingkan 0,24% pada rata-rata suku bunga kredit mencerminkan *timing gap*, dan sekaligus persaingan yang lebih ketat di sektor perbankan Indonesia. Di tengah ketatnya persaingan, Perseroan terus mengutamakan kepentingan *stakeholder* dengan menjaga profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan kredit, dan imbal hasil yang menarik pada simpanan.

Kemampuan Membayar Hutang

Selama tahun 2013, Bank memiliki tingkat likuiditas yang mencukupi. Bank mempertahankan posisi kas yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban dan menjaga CAR jauh di atas ketentuan minimum.

Selain itu, Perseroan mengikuti arahan Bank Indonesia dalam melakukan *stress test scenario* untuk mengevaluasi kemampuannya memenuhi kewajiban dalam kondisi tekanan. Dalam hal ini, Perseroan berupaya menjaga keseimbangan likuiditas sesuai kondisi pasar normal sementara tetap memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan negatif pada pasar.

Transaksi Keuangan yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Tidak terdapat transaksi keuangan yang bersifat luar biasa pada tahun 2013.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2013 yang telah ditegaskan kembali dalam surat No. 45/DIR/KBI/13 tanggal 21 Mei 2013 tentang Revisi Rencana Bisnis PaninBank Tahun 2013-2015, Bank telah merealisasikan penyertaan modal lanjutan pada entitas anak, PT Bank Panin Syariah Tbk, sekitar Rp450 miliar. Penyertaan saham lanjutan tersebut dilakukan melalui penawaran umum perdana (IPO) Bank Panin Syariah dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh para penjamin pelaksana emisi.

The Impact of Interest Rate Changes on the Company's Revenues and Profit

Bank Indonesia instituted a tighter monetary policy by increasing its benchmark interest rate by 175 basis points from June 2012. The reaction in the Indonesian banking industry was to push up average deposit rates to 7.28% by year end 2013 from 5.58% at year end 2012. Average interest rates on loans likewise increased to 12.34% from 12.10%.

The 1.7% increase in average deposit interest versus the 0.24% average increase in lending rates reflects both timing gaps, but more so it reflects heightened competitive pressures within the Indonesian banking industry. PaninBank met this competitive pressure in the best interests of all its stakeholders, by maintaining profitability, liquidity, lending growth and good returns for deposits.

Ability to Repay Debt

During 2013, the Bank maintained sufficient liquidity. The Bank maintains sufficient cash to meet all payables and maintains a CAR well-above the minimum level.

In addition, the Bank follows guidelines of Bank Indonesia in conducting regular scenarios to assess ability to meet obligations under stressed conditions. In these, the Bank takes reasonable precautions to ensure its liquidity its matched with normal market conditions while is prepared to handle stressed conditions in should markets change unfavorably.

Extraordinary Events

There were no extraordinary events for PaninBank in 2013.

Material Information Regarding Investments, Expansion, Divestment, acquisition and/or Restructuring Debt/Capital

In accordance with the Business Plan in 2013 which was reaffirmed in a letter No. 45/DIR/KBI/13 dated May 21, 2013 of the Revised Business Plan 2013-2015 Year PaninBank, the Bank realized capital investment in subsidiary PT Bank Panin Syariah Tbk at around Rp450 billion. A further investment in shares made through an initial public offering (IPO) of Bank Panin Syariah to follow the schedule set by the underwriters.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui Surat Nomor S-483/D.04/2013 tanggal 30 Desember 2013 tentang Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran, telah memberikan pernyataan efektif Penawaran Umum Perdana Saham Bank Panin Syariah. Namun demikian, masa penawaran umum berlangsung dari tanggal 2-8 Januari 2014 sehingga penyetoran dana Penyertaan Saham Lanjutan baru dilakukan pada 8 Januari 2014.

PaninBank sebagai pemegang saham utama sangat mendukung rencana manajemen Bank Panin Syariah untuk meningkatkan permodalan melalui IPO agar bank tersebut dapat masuk dalam kategori Bank Buku 2 dengan modal inti sekurang-kurangnya Rp1 triliun.

Kondisi pasar modal yang lesu menyebabkan saham yang ditawarkan tidak seluruhnya diserap oleh pasar. PaninBank memutuskan untuk membeli sisa saham yang tidak terserap sehingga rencana Bank Panin Syariah untuk memiliki modal inti sebesar Rp1 triliun dan masuk kategori BUKU 2 terpenuhi. Sampai dengan akhir tahun 2013, penyertaan pada Bank Panin Syariah tercatat Rp489 miliar. Sebelumnya, PaninBank juga telah menambah penyertaan pada Panin Syariah sebesar Rp13 miliar.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dirinci pada Catatan atas Laporan Keuangan Auditan Perseroan. Terdapat satu transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dijelaskan di bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Per akhir tahun 2013:

- Giro pada Bank Lain yang berelasi senilai Rp41,58 miliar dan penerimaan bunga yang terkait dengannya. Persentasenya sebesar 0,03% terhadap Total Aset.
- Kredit kepada Manajemen Kunci senilai Rp677,22 miliar (0,41% dari Total Aset) dan penerimaan bunganya.
- Tagihan akseptasi sekitar Rp2,02 miliar (0,001% dari Total Aset).
- Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk Simpanan senilai Rp479,22 miliar (0,33% dari Total Kewajiban) dan Simpanan dari Bank Lain Rp40,88 miliar (0,03%) serta pembayaran bunganya.
- Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya, dan PT Terminal Builders.

Financial Services Authority (OJK) through Letter No. S-483/D.04/2013 dated December 30, 2013, the Effective Statement provided registrations details of the Initial Public Offering of Shares of Bank Panin Syariah. However, as the public offer period ran from 2-8 January 2014, the deposit of new shares was conducted on January 8, 2014.

PaninBank as the major shareholder supported Bank Panin Syariah management's plan to increase capital through an IPO so that the bank can fall into the category of Buku 2 with core capital of at least Rp1 trillion.

Sluggish capital market conditions that led to the shares offered are not entirely absorbed by the market. PaninBank decided to purchase the remaining shares that are not absorbed so Panin Syariah Bank plans to have a core capital of Rp1 trillion and categorized BUKU 2 are met. As of the end of 2013, investments in Bank Panin Syariah recorded Rp489 billion. Previously, PaninBank also has added to its investment in Panin Syariah Rp13 billion.

Information Material Transaction Conflict of Interest and/or Affiliated Party Transactions

PaninBank and affiliated parties conduct transactions in normal course of business. These are detailed in the Notes to the Audited Financial Statement. There was one conflict of interest transaction as detailed in the Good Corporate Governance section of this Annual Report.

At year end 2013:

- Current accounts with related party banks were Rp41.58 billion with related interest income at 0.03% of total assets.
- Loans to key management were Rp677.22 billion at 0.41% of Total Assets.
- Acceptance claims of Rp2.02 billion at 0.001% of total assets.
- Placement of funds from related parties in the form of deposits were Rp479.22 billion, at 0.33% of total liabilities, and deposits from related party banks were Rp40.88 billion at 0.03% of total liabilities, with related interest expenses
- Lease of buildings, Employee Retirement Fund Bank Pan Indonesia, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Perseroan menyewakan ruang kantor kepada PT Panin Insurance Tbk dan PT Panin Financial Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna.
- Asuransi atas Aset Tetap Grup, *cash-in-transit*, dan *cash-in-safe* pada PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Multi Artha GunaTbk.

Dari transaksi dengan pihak berelasi tersebut, Perseroan memperoleh Pendapatan Bunga senilai Rp1 juta (0,00% dari Total Pendapatan Bunga). Beban Bunga yang dibayar sebesar Rp11,52 miliar (0,16% dari Total Beban Bunga). Adapun Beban Sewa dan Asuransi yang dibayar tercatat Rp45,75 miliar (2,94% dari Total beban Umum dan Administrasi).

Pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasinya adalah sebagai berikut:

- ANZ National Bank Ltd, Wellington, merupakan entitas anak ANZ Banking Group Ltd Melbourne, yang mana secara tidak langsung merupakan pemegang saham Perseroan.
- PT ANZ Indonesia (d/h PT ANZ PaninBank) merupakan perusahaan yang 1% sahamnya dimiliki oleh Bank.
- PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) merupakan pemegang saham Bank.
- PT Panin Insurance Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.
- PT Panin Sekuritas Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, adalah perusahaan-perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh Perseroan.
- PT Amana Jaya, PT Terminal Builders, PT Dana Pensiun Karyawan PaninBank dan PT Multi Amana Gemilang merupakan pihak-pihak yang berelasi.

- The Company leases office space to PT Panin Insurance Tbk and PT Panin Financial Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna.
- Fixed Assets Insurance Group, cash -in - transit, and cash -in - safe on PT Panin Insurance Tbk and PT Asuransi Multi Artha GunaTbk.

Of the related party transactions, the Company obtained interest income amounting to Rp1 million at 0.00% of total interest income. Interest paid was Rp11.52 billion at 0.16% of total interest expenses. Rent expense and insurance paid were Rp45.75 billion at 2.94% of total general and administrative expenses.

Parties to a transaction and the nature of the relationship affiliates are as follows :

- ANZ National Bank Ltd., Wellington, is a subsidiary of ANZ Banking Group Ltd Melbourne, which is indirectly a shareholder of the Company.
- PT ANZ Indonesia (d/h PT ANZ PaninBank) is a company owned 1% by the Bank.
- PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) is a shareholder of the Bank.
- PT Panin Tbk Insurance is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.
- PT Panin Sekuritas Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, are companies whose shares are owned by the Company.
- PT Amana Jaya, PT Terminal Builders, PT Dana Pensiun Karyawan PaninBank and PT Multi Amana Gemilang are related parties.

Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Utama Lainnya Capital Adequacy and Key Ratios

(Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)
(in billion Rupiah, except stated otherwise)

Rasio	2013	2012	Ratio
Tier 1 Capital	14.676	13.305	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	5.424	3.708	Tier 2 Capital
NIM	4,09%	4,19%	NIM
ROA	1,85%	1,96%	ROA
ROE	14,56%	15,37%	ROE
LDR	87,71%	88,46%	LDR
CAR	15,32%	14,67%	CAR

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi maupun fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Bank

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- k. Rencana strategis bank

Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 29 April 2013.

Panin Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG sesuai dengan periode penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, yaitu paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember dalam Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*).

2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013 Perihal Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti

Bank dapat melakukan kegiatan usaha berupa penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas sesuai cakupan produk dan aktivitas yang diperkenankan menurut Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU). Surat edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 8 Maret 2013.

Subsequent Events

There were no subsequent events of materiality following the date of the auditor's report.

Changes in Regulations and its Impact on the Bank's Performance

1. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on Implementation of Good Corporate Governance in Commercial Banks.

Banks are required to conduct a self assessment on the implementation of GCG, covering:

- a. Implementation of duties and responsibilities of commissioners
- b. Implementation of duties and responsibilities of directors
- c. Completeness and implementation of committees' roles
- d. Handling of conflict of interest
- e. Implementation of compliance function
- f. Implementation of internal audit function
- g. Implementation of external audit function
- h. Risk management function including internal control systems
- i. Loan disbursement to related parties and large exposures
- j. Transparency of financial non-financial conditions, GCG implementation report and internal reporting
- k. Strategic planning by the bank.

The Circular Letter is effective as of April 29, 2013.

PaninBank has conducted a self assessment on GCG implementation covering the periods as in the evaluation of financial soundness of commercial banks, at least once every semester at the end of June and end of December, in a self assessment report.

2. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/6/DPNP dated March 8, 2013 on Business Activities of Commercial Banks Based on Core Capital

Banks may engage in business activities in the form of product launch or service/activity delivery in accordance with allowable product and service coverage based on the Business Activities of Commercial Bank (BUKU) category. The Circular Letter is effective as of March 8, 2013.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Panin Bank wajib melakukan identifikasi terhadap produk atau aktivitas bank yang telah diterbitkan atau dilaksanakan tetapi tidak menjadi cakupan produk atau aktivitas BUKU Bank. Selanjutnya, PaninBank harus menyampaikan rencana tindak lanjut (*action plan*) atas produk atau aktivitas yang tidak menjadi cakupan BUKU Bank, berupa:

- a. Rencana penambahan Modal Inti; atau
- b. Rencana penyesuaian Kegiatan Usaha

3. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP Tanggal 14 Juni 2013 Tentang Penerapan Program Anti-Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum

Surat edaran ini merupakan penyempurnaan ketentuan pelaksanaan EDD terhadap nasabah berisiko tinggi dan Politically Exposed Person (PEP). Penambahan kriteria yang termasuk dalam pemberlakuan Customer Due Dilligence sederhana. Surat edaran mulai berlaku sejak tanggal 14 Juni 2013. Terkait dengan ketentuan tersebut, Panin Bank akan melakukan penyesuaian kebijakan Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

4. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP Tanggal 8 Maret 2013 Perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.

Bank yang akan mengajukan rencana pembukaan jaringan kantor, wajib mencantumkan perhitungan ketersediaan alokasi modal inti dalam Rencana Bisnis Bank dengan menggunakan modal inti posisi akhir bulan September. Bank wajib menyesuaikan rencana pembukaan jaringan kantor bank untuk tahun 2013 dengan memperhitungkan alokasi modal inti. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 8 Maret 2013.

Panin Bank akan memperhitungkan alokasi modal inti sesuai lokasi dan jenis kantor untuk kantor yang sudah ada dan untuk rencana pembukaan jaringan kantor baru.

5. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/19/DPM tanggal 15 Mei 2013 perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/48/DPD perihal Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah.

PaninBank is required to identify existing products or activities that are not covered based on PaninBank's BUKU category. Next, PaninBank will be required to submit an action plan regarding those products or activities that are covered in its BUKU category, which will require:

- a. Plans for additional Core Capital injection; or
- b. Plans for the adjustment of its business activities

3. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP dated June 14, 2013 on Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Funding for Terrorism for Commercial Bank

The Circular Letter is a refinement of the regulation regarding the implementation of EDD for high-risk customers and politically exposed person (PEP). Additional criteria are added to the implementation of the basic form of Customer Due Dilligence. The Circular Letter is effective as of June 14, 2013. PaninBank will accordingly adjust its existing policies on Anti Money Laundering and Prevention of Funding for Terrorism.

4. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/7/DPNP dated March 8, 2013 on Branch Opening by Commercial Bank Based on Core Capital

In submitting plans for opening new branch outlet(s), banks are required to specify the calculations for allocation of core capital in the Bank Business Plan based on core capital position at end of September. Banks are required to adjust plans for new branch outlet opening in 2013 with the calculation of core capital allocation. The Circular Letter is effective as of March 8, 2013.

PaninBank will calculate the allocation of core capital in accordance with the location and type of both existing branches as well as new branches planned to be opened.

5. Bank Indonesia Circular Letter No.15/19/DPM dated May 15, 2013 on the Second Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 10/48/DPD on Foreign Exchange Transaction to Rupiah.

Ketentuan ini merupakan penyempurnaan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan mencantumkan penggunaan acuan kurs dalam penyelesaian transaksi pada saat jatuh tempo. Transaksi bank harus mengacu pada kurs referensi yang diterbitkan Bank Indonesia yang disebut Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR). Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 20 Mei 2013.

Sesuai dengan ketentuan ini, Panin Bank akan melakukan penyesuaian kebijakan transaksi valuta asing terhadap rupiah.

6. Surat Edaran Eksternal Bank Indonesia No. 15/27/DPNP tanggal 19 Juli 2013 Perihal Persyaratan Bank Umum untuk Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing.

Kegiatan Usaha dalam valuta asing hanya dapat dilakukan oleh bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4 yang telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia. Bank yang telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing disebut juga sebagai bank devisa. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 19 Juli 2013.

Dengan terbitnya ketentuan ini, Panin Bank tetap dapat melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing karena telah mendapatkan surat penunjukan dari Bank Indonesia sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.28/64/KEP/DIR tanggal 7 September 1995.

7. Peraturan Bank Indonesia No. 15/ 15 /PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

Pengaturan pemenuhan GWM Primer Rupiah, GWM LDR Rupiah dan GWM Valas dilakukan dengan membandingkan saldo Rekening Giro Bank pada BI setiap akhir hari dalam 1 masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 masa laporan pada 2 masa laporan sebelumnya. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 31 Desember 2013.

The regulation is a refinement of regulations on foreign exchange transaction to Rupiah by specifying the benchmark rate on transaction settlement at the maturity date. Bank transactions shall have reference to the benchmark exchange rate issued by Bank Indonesia, namely the Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR). The Circular Letter is effective as of May 20, 2013.

In accordance with this regulation, PaninBank will make adjustments to its policies on transactions of foreign exchange to Rupiah.

6. Bank Indonesia External Circular Letter No. 15/27/DPNP dated July 19, 2013 on Criteria of Commercial Banks to Conduct Activities in Foreign Exchange

Business activities in foreign exchange may only be conducted by commercial banks in BUKU 2, BUKU 3, and BUKU 4 categories that have been approved by Bank Indonesia. Banks that have been approved by Bank Indonesia to conduct business activities in foreign exchange is also known as foreign exchange bank. The Circular Letter is effective as of July 19, 2013.

In regards the issuance of this regulation, PaninBank may continue to conduct business activities in foreign exchange as the Bank has been licensed as a foreign exchange bank by Bank Indonesia through Decision Letter of the Directors of Bank Indonesia No.28/64/KEP/DIR dated September 7, 1995.

7. Bank Indonesia Regulation No. 15/ 15 /PBI/2013 dated December 24, 2013 on Minimum Reserve Requirement in Rupiah and in Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks

Calculations for Minimum Reserve Requirement (GWM) Primary Rupiah, GWM LDR Rupiah and GWM Foreign Exchange are conducted by comparing the balance of the Bank's current account placement with Bank Indonesia at the end of each day in 1 reporting period to the daily average balance of third party funds in 1 reporting period for the two previous reporting periods. The regulation is effective as of December 31, 2013.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Melalui ketentuan ini, Panin Bank telah menerapkan pemenuhan GWM sesuai ketentuan dengan membandingkan Rekening Giro Bank pada BI setiap akhir hari.

In regards this regulation, PaninBank has been in compliance with the stipulated Minimum Reserve Requirement by comparing the balance of its current account placement with Bank Indonesia at the end of each day.

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasinya yang berlaku di Indonesia. Perubahan tersebut mengacu pada International Financial Reporting Standard (IFRS). Sebagai entitas usaha yang beroperasi di Indonesia, Bank mematuhi kewajiban untuk mengadopsi dan menerapkan PSAK tersebut. Beberapa perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, 1 Januari 2012 dan 1 Januari 2013 sudah diadopsi dalam laporan keuangan Bank tahun 2013 antara lain sebagai berikut:

DEVELOPMENTS IN ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Accountant Association (IAI) has made some changes to the Standard of Financial Accounting Statements (SFAS) and its interpretations applicable in Indonesia. The changes refer to the International Financial Reporting Standard (IFRS). As a business entity operating in Indonesia, the Bank has adopted and implemented those SFAS accordingly. A number of changes that are effective as of January 1, 2011, 1 January 2012 and January 1, 2013 and have been adopted in the Bank's financial statements for 2013 are as follow:

Daftar SAK List of SAK	Tanggal Berlaku Effective Date	Deskripsi	Description
PSAK 1 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Penyajian Laporan Keuangan	Financial Statement Reporting
PSAK 2 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Laporan Arus Kas	Cash Flow Report
PSAK 3 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Laporan Keuangan Interim	Interim Financial Statement Reporting
PSAK 4 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri	Consolidated Financial Statements and separate Financial Statements Reporting
PSAK 5 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Segmen Operasi	Operational Segment
PSAK 7 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi	Disclosures of Related Party
PSAK 8 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	Events after the Reporting Date
PSAK 10 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates
PSAK 12 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama	Participation on Joint Venture
PSAK 13 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Properti Investasi	Investments Property
PSAK 15 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Investasi pada Entitas Asosiasi	Investments in Associates
PSAK 16 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Aset Tetap	Property, Plant and Equipment
PSAK 19 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Aset Tak Berwujud	Intangible Assets
PSAK 22 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Kombinasi Bisnis	Business Combination
PSAK 23 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Pendapatan	Revenues
PSAK 24 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Imbalan Kerja	Employee Benefits
PSAK 25 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan	Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Defaults
PSAK 26 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Biaya Pinjaman	Borrowing Costs
PSAK 30 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Sewa	Lease
PSAK 46 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Pajak Penghasilan	Income Taxes
PSAK 48 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Penurunan Nilai Aset	Impairment of Assets
PSAK 50 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Instrumen Keuangan: Penyajian	Financial Instruments: Presentation
PSAK 55 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	Financial Instruments: Recognition and Measurement
PSAK 56 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Laba Per Saham	Earnings Per Share
PSAK 57 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi	Provision, Contingencies Liability, and Contingencies Asset

Daftar SAK List of SAK	Tanggal Berlaku Effective Date	Deskripsi	Description
PSAK 58 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan	Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
PSAK 60 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Instrumen Keuangan: Pengungkapan	Financial Instruments: Disclosures
ISAK 7 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	Consolidation of Special Entities
ISAK 9 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa	Changes on Post Activity Operational Liability, Restoration, and Similar Liability
ISAK 10 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Program Loyalitas Pelanggan	Customer Loyalty Program
ISAK 11 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik	Distribution of Non-Cash Assets to Owners
ISAK 12 (Revisi 2009)	1 Januari 2011	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer	Shared Management with Entity: Non-Monetary Contribution by Ventures
ISAK 13 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri	Hedges of Net Investments in Foreign Operations
ISAK 14 (Revisi 2010)	1 Januari 2011	Aset Tak Berwujud—Biaya Situs Web	Intangible Asset – Web site Expenses
ISAK 15 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya	The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their interaction
ISAK 17 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	Interim Financial Statements Reporting – Value Degradation
ISAK 20 (Revisi 2010)	1 Januari 2012	Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya	Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
ISAK 23 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Sewa Operasi—Insentif	Operating Leases – Incentives
ISAK 24 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa	Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
ISAK 25 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Hak Atas Tanah	Land Rights
ISAK 26 (Revisi 2011)	1 Januari 2012	Penilaian Ulang Derivatif Melekat	Reassessment of Embedded Derivatives

Perubahan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (Revisi 2012), Penyesuaian PSAK 60 (Revisi 2010) dan PSAK 102 (Revisi 2013), perubahan tersebut antara lain sebagai berikut:

Changes in Financial Accounting Standard to be effective on January 1, 2013, are PSAK 38 (Revision 2012), Amendment to PSAK 60 (Revision 2010) and PSAK 102 (Revision 2013), which are described below:

1. PSAK 38 (Revisi 2012) tentang Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

- Mengatur tentang penyajian selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.
- Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset netto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai tambahan modal disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi, sedangkan standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali.

1. PSAK 38 (Revision 2012) on Business Combination of Entities under Common Control

- Regulates the presentation of the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of any business combination transaction which was previously recorded as the Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control (SNTRES) in equity are now presented as part of additional paid-in capital.
- The difference between the consideration transferred and the amount of the net assets acquired will always continue to be presented as additional paid-in capital and the acquirer will be recognized to profit or loss, whereas previously the standard requires SNTRES recognized in profit or loss when the loss of common control or disposal of assets, liabilities, shares, or other ownership interests to other parties that are not under common control.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya.
2. Penyesuaian PSAK 60 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - Mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya.
 - Mensyaratkan penyediaan pengungkapan kualitatif dalam konteks pengungkapan kuantitatif yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.
 - Menghapus persyaratan pengungkapan mengenai jumlah tercatat aset keuangan berdasarkan kelompok yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.
 - Pengungkapan berdasarkan kelompok instrumen keuangan terkait jumlah yang paling mewakili nilai maksimal eksposur risiko kredit pada akhir periode pelaporan tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lain tidak disyaratkan untuk instrumen keuangan yang jumlah tercatatnya merupakan jumlah terbaik dalam mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.
 3. PSAK 102 (Revisi 2013) tentang Akuntansi Murabahah
 - Memberikan acuan bahwa untuk penjual yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan untuk transaksi Murabahah merupakan penjual yang melaksanakan transaksi pembiayaan Murabahah, perlakuan akuntansi transaksi ini mengacu pada PSAK 50, 55 dan 60.
 - Pengakuan pendapatan Murabahah atau imbal hasil menggunakan PSAK 50, 55 dan 60.
- Maintaining a pooling application which assets and liabilities acquired in a business combination accounted for by the acquirer at their carrying amount.
2. Amendment to PSAK 60 (Revision 2010) on Financial Instrument: Disclosure
 - Require the disclosure of, among others, a description of collateral held as security entities, and other credit quality improvement, and financial impact.
 - Require the presentation of qualitative disclosures in the context of quantitative disclosures that enable users of financial statements to link related disclosures, so that users of financial statements understand the overall picture of the nature and extent of risks arising from financial instruments. The interaction between the disclosure of qualitative and quantitative yield disclosure in a way that enables users of financial statements to better evaluate the risk exposures.
 - Removing the provision regarding disclosure of the carrying amount of financial assets by groups that are not yet due or impaired by an amount that have been renegotiated.
 - Disclosure by class of financial instrument related to the amount that best represents the maximum credit risk exposure value at the end of the reporting period without taking into account collateral held or other credit quality improvement is not required for financial instruments whose carrying amount best represents the number that reflects the maximum exposure to credit risk.
 3. PSAK 102 (Revision 2013) on Murabahah Accounting
 - Provide a reference that for sellers who do not have significant risks associated with the inventory ownership for Murabaha transactions are sellers who carry Murabaha financing transactions, the accounting treatment of the transactions referred to in SFAS 50, 55 and 60.
 - Recognition of Murabahah income or yield under SFAS 50, 55 and 60.

Perubahan Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Sejak 1 Januari 2011, 1 Januari 2012 dan 1 Januari 2013

Changes in Accounting Standards Effective as of January 1, 2011, January 1, 2012 and January 1, 2013

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
1.	PSAK 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan PSAK 1 (revised 2009) - Financial Statement Reporting	- Bank dan Entitas Anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam Ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Banks and their subsidiaries shall include changes in ownerships in their consolidated report of equity changes - Kepentingan non pengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas dimana sebelumnya hak minoritas disajikan antara liabilitas dan ekuitas. Non-controlling shares are presented as part of equity whereas minority rights were previously recorded as either liability or equity - Pengungkapan tambahan sehubungan dengan manajemen modal penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi. Additional disclosures regarding capital management, assessment in implementing accounting policy and what majorly causes estimation uncertainties.
2.	PSAK 2 (revisi 2009) - Laporan Arus Kas PSAK 2 (revised 2009) - Cash Flow Report	- Pengaturan mengenai arus kas dari pos luar biasa dihilangkan. Regulating that cash flow from extraordinary post may be deleted - Pelepasan sebagian investasi pada entitas anak yang menyebabkan hilangnya pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi. Release of a portion of investments in a subsidiary that causes lost of control is classified as cash flow from investment activity - Pelepasan sebagian investasi pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan. Release of a portion of investments in a subsidiary that does not cause lost of control is classified as cash flow from funding activity
3.	PSAK 3 (revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim Interim Financial Statement Reporting	Penyajian komparatif laporan keuangan interim. Interim Financial Statements Comparative Reporting
4.	PSAK 4 (revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri PSAK 4 (revised 2009) - Consolidated Financial Statements and separate Financial Statements Reporting	- Mempertimbangkan hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian. Considers potential votes in assessing existing control. - Kepentingan non pengendali bisa bersaldo negatif. Non-controlling interest may have a negative balance.
5.	PSAK 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi PSAK 5 (revised 2009) - Operational Segment	- Pengidentifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank dan entitas anak yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional. Identification of operating segments based on internal reports of components of the Bank and its subsidiaries regularly reviewed by operational decision makers. - Pelaporan segmen dengan menggunakan syarat kualitatif dan kuantitatif. Segment reporting using qualitative and quantitative approaches
6.	PSAK 7 (revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi PSAK 7 (revised 2010) - Disclosures of Related Party	- Memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi. Clarifies (broadens) descriptions of related parties and describes their relations with the Bank. - Pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan. Disclosure of a comprehensive compensation in which compensations for all key management personnel also needs to be disclosed.
7.	PSAK 8 (revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan PSAK 8 (revised 2010) - Subsequent Events	Pengungkapan mengenai tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Disclosure of the date of authorized financial statements for publication purpose including parties that are responsible to authorize financial statement reporting.
8.	PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing PSAK 10 (revised 2010) - Impact of Change of Foreign Exchange Rate	Mengatur mengenai nilai tukar spot dimana di pernyataan sebelumnya belum ada. Regulates on the spot exchange rate where there is no statement previously.
9.	PSAK 12 (revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama PSAK 12 (revised 2009) - Participation in Joint Venture	- Pencatatan bagian partisipasi dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional. Participation in a joint venture is recorded using equity method or proportionate consolidation method. - Mengatur mengenai Pengendalian Bersama Entitas yaitu ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Regulates management of joint entities, which are joint ventures that involve an establishment of a limited liability company, a partnership or another business entity in which each participating party has shares.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
10.	PSAK 13 (revisi 2011) - Properti Investasi PSAK 13 (revised 2011) - Investment Property	1. Properti investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan diakui sebagai properti investasi dimana revisi sebelumnya diakui sebagai aset tetap dan perlakuannya mengacu pada PSAK 16. Investment property in progress and its development is recognized as investment property, whereas the previous revision recognized it as fixed asset and treated as in PSAK 16. 2. Ketidakmampuan menetapkan nilai wajar yang andal dimana jika menggunakan metode nilai wajar maka diukur pada harga perolehan sampai nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal atau sampai proses pembangunan dan pengembangan selesai (mana yang lebih dulu) atau pada awal jika nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal. Sedangkan ketentuan sebelumnya tidak mengatur tentang hal ini. Inability to determine a reliable fair price, whereas if using the fair price method, the price is measured at acquisition cost until its fair price can be reliably determined, or until the completion of construction and development in progress (whichever is first) or at the beginning if the fair price can be reliably determined. The previous rule does not regulate this aspect.
11.	PSAK 15 (revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi PSAK 15 (revised 2009) - Investments in Associates	1. Penilaian atas hak suara potensial (waran, opsi beli saham, instrumen hutang/ekuitas yang dapat dikonversi) dalam mempertimbangkan pengaruh signifikan. Assessment of potential voting rights (waran, stock purchase options, convertible Debt/equity instruments) when observing significant effects. 2. Tidak mengatur mengenai investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode <i>Fair value option</i>. Does not regulate investments in associates that are recorded using Fair value option method. 3. Pencatatan investasi pada entitas asosiasi hanya dengan menggunakan metode ekuitas. Investments in associated are recorded using only equity method.
12.	PSAK 16 (revisi 2011) - Aset Tetap PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment	1. Sudah tidak mengatur mengenai aset tidak lancar yang dimiliki untuk di jual karena sudah diatur tersendiri dalam PSAK 58. Does not regulate non current assets held for sale, as it is regulated separately in PSAK 58. 2. Tidak mengatur lagi mengenai properti investasi yang sedang dibangun atau dikembangkan. Does not regulate investment property in progress or in development.
13.	PSAK 19 (revisi 2010) - Aset Tak Berwujud PSAK 19 (revised 2010) - Intangible Assets	1. Pengaturan secara spesifik untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dari akuisisi akibat kombinasi bisnis dan hibah pemerintah. Specific setting for acquired intangible assets from an acquisition and emerges as a result of business combination and government grants. 2. Penggunaan Model Biaya Perolehan (<i>Historical Cost Model</i>) atau Model Revaluasi (<i>Revaluation Model</i>) dalam pencatatan Aset Tak Berwujud. The application of Historical Cost Model or Revaluation Model for entries of Intangible Assets.
14.	PSAK 22 (revisi 2010) - Kombinasi Bisnis PSAK 22 (revised 2010) - Business Combination	1. Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Allows Banks to choose the base of each transaction to measure non-controlling interests (previously referred to as minority interest) either at fair value or at proportion of non-controlling ownership interest against net identifiable assets of the acquired party 2. Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis. Requires that costs associated with acquisitions be accounted separately from business combination. 3. Menghentikan amortisasi <i>goodwill</i> yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas <i>goodwill</i> sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai. Discontinues goodwill amortization recognized during the previous year and conducts goodwill impairment test in accordance with PSAK 48 (revised 2009) – Value Impairment.
15.	PSAK 23 (revisi 2010) - Pendapatan PSAK 23 (revised 2010) Revenues	1. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai PSAK 55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Interest income is recognized using effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement.
16.	PSAK 24 (revisi 2010) - Imbalan Kerja PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits	1. Menggunakan dua alternatif untuk mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial yaitu pendekatan koridor dan pendekatan komprehensif lain. Using two alternatives to measure actuarial profit and loss, namely the corridor approach and the other comprehensive approach. 2. Kriteria saling hapus sesuai dengan PSAK 50. The criteria is self cancelling as in PSAK 50.

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
17.	PSAK 25 (revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi. Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan PSAK 25 (revised 2009) - Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Defaults	1. Pengaturan dalam pemilihan kebijakan akuntansi ketika tidak diatur secara khusus dalam suatu Standar Akuntansi Keuangan. Regulates how to select accounting policies when not specifically regulated in Financial Accounting Standards. 2. Tidak mengatur mengenai laba atau rugi bersih untuk periode berjalan. Does not regulate net profit or loss during reporting period.
18.	PSAK 26 (revisi 2011) - Biaya Pinjaman PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs	1. Komponen biaya pinjaman meliputi beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sebagai penyesuaian atas biaya bunga. Borrowing cost component comprise of interest expenses calculated using effective interest rate method, finance charge in financial lease, and foreign exchange rate differences from foreign exchange denominated borrowings as adjustments on interest expenses. 2. Mengatur mengenai pelaporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi, dimana biaya pinjaman yang menggantikan inflasi sebagai beban. Regulates on financial reporting in a hyperinflation economy, whereas borrowing costs replace inflation as expenses.
19.	PSAK 30 (revisi 2011) - Sewa PSAK 30 (revised 2011), Lease	1. Elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa dinilai klasifikasinya secara terpisah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi, dengan mempertimbangkan bahwa pada umumnya tanah memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas. Elements of land and building in rental agreement is valued and classified separately as finance lease or operating lease, considering that in general, land have infinite economic life. 2. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diatur tersendiri oleh PSAK 58 (revisi 2009). Assets under finance lease classified as held for sale is regulated separately in PSAK 56 (revision 2009).
20.	PSAK 38 (revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali PSAK 38 (revision 2012) - Business Combination of Entities under Common Control	1. Mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Maintaining apply of the pooling-of-interest method which assets and liabilities are acquired from a business combination will be recorded at book value. 2. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor sedangkan standar sebelumnya diakui dalam laba rugi. All balances of the difference in value of restructuring transaction of entities under Common Control was reclassified to "Additional Paid in Capital" in the consolidated statement of financial position. In previous version, it was reclassified to "profit or loss". 3. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai tambahan modal disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi, sedangkan standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. The excess of amount of transferred gain and received net asset will be always recognised as "Additional Paid-in Capital" to the acquirer, whereas the previous standard requires the recycling of the SNTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control.
21.	PSAK 46 (revisi 2010) - Pajak Penghasilan PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes	1. Aset pajak tangguhan diakui akibat dari perbedaan temporer yang boleh diakui, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Accrued tax assets is recognized from the temporary difference that may be recognized, accumulated tax losses not yet compensated, unused accumulated tax credit, where tax regulations allow. 2. Mengatur perbedaan temporer untuk instrumen keuangan majemuk. Regulates temporary differences for compound financial instruments.

Tinjauan Keuangan Financial Review

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
22.	PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset PSAK 48 (revised 2009) - Impairment of Assets	1. Pengujian penurunan nilai secara tahunan terhadap aset-aset berikut: a. Aset tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas. b. Aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan. c. <i>Goodwill</i> yang diperoleh dalam kombinasi bisnis. Impairment testing on an annual basis of the following assets: a. Intangible assets with unlimited useful life b. Intangible assets still not available for use c. Goodwill acquired in business combinations. 2. Alokasi <i>goodwill</i> ke unit penghasil kas yaitu pada tanggal akuisisi, ke unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari sinergi kombinasi bisnis. Allocation of goodwill to cash-generating unit, which is on the date of acquisition, and to cash-generating unit or group expected to benefit from business combination synergies. 3. Rugi penurunan nilai atas <i>goodwill</i> tidak dapat dibalik pada periode berikutnya. Impairment loss on goodwill cannot be reversed in subsequent periods.
23.	PSAK 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation	1. Terdapat instrumen keuangan yang mempunyai fitur opsi jual dan instrumen ini diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas jika memenuhi syarat-syarat tertentu. The occurrence of financial instruments with sale option and this instrument is classified as equity instrument if conforming to certain conditions. 2. Ruang lingkup PSAK ini termasuk kontrak untuk imbalan kontinjensi dalam kombinasi bisnis. Scope of this PSAK including contracts for contingent fee in business combination. 3. Instrumen dengan kewajiban menyerahkan bagian aset neto secara pro rata saat likuidasi diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Instrument with obligation to transfer the pro rata net asset portion at the time of liquidation is classified as equity instrument if conforming to stated conditions.
24.	PSAK 55 (revisi 2011) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement	1. Membolehkan reklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke pinjaman yang diberikan dan piutang serta reklasifikasi dari tersedia untuk dijual ke pinjaman yang diberikan dan piutang dengan kondisi dan syarat tertentu. Allowing the reclassification of financial assets from measured at fair price through profit and loss to borrowings given and receivables and reclassified from held for sale to borrowings given and receivables with certain conditions and terms.
25.	PSAK 56 (revisi 2011) - Laba Per Saham PSAK 56 (revised 2011), Earnings Per Share	1. Penyajian laba per saham hanya boleh disajikan pada laporan laba rugi tersendiri, jika entitas menyajikan komponen laba rugi pada laporan laba rugi tersendiri, sedangkan revisi sebelumnya belum mengatur mengenai hal ini. Presentation of income per share is allowed on a separate profit and loss statement, if the entity presented the profit and loss component on a separate report, whereas the previous revision does not regulate this aspect. 2. LPS Dasar dan Dilusi dihitung atas laba atau rugi yang dapat diatribusikan dan jika disajikan laba atau rugi operasi normal berkelanjutan yang dapat diatribusikan ke pemegang saham biasa entitas induk. Basic LPS and Diluted LPS are calculated on profit and loss attributable, and if presented, sustainable normal operating profit and loss that can be attributed to the common share holders of parent entity.
26.	PSAK 57 (revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi PSAK 57 (revised 2009) Provision, Contingencies Liability, and Contingencies Asset	1. Mengatur pengakuan provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta pengungkapan informasi yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Regulates the recognition of provisions, contingent liabilities and contingent assets and adequate disclosures written as notes to financial statements.
27.	PSAK 58 (revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan PSAK 58 (revised 2009) Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations	1. Mengatur tentang aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual yang diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Regulates non-current asset (or removable groups) classified as held for sale that is measured at the lower between its carrying amount and its fair value after deducting cost of sale.

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
28.	PSAK 60 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan PSAK 60 (revised 2010) Financial Instruments: Disclosures	1. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. Requires the entity to disclose information that will enable users of the financial statements to evaluate the significance of the financial instruments to the financial position and result of operations. 2. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan nilai tercatat untuk setiap kategori instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Requires the entity to disclose the book value for each category of financial instrument in the financial position report and notes to the financial statements. 3. Mensyaratkan entitas mengungkapkan jumlah reklasifikasi ke dan dari setiap kategori dan alasan reklasifikasi. Requires the entity to disclose the number of reclassification into and from each category and the reason for such reclassification. 4. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan rekonsiliasi perubahan pos penurunan nilai selama periode berjalan untuk setiap kelompok aset keuangan. Requires the entity to disclose the reconciliation on changes to impairment value during the current period for each category of financial assets.
29.	PSAK 110 – Akuntansi SUKUK PSAK 110 – Accounting for SUKUK	1. Mengatur akuntansi tentang entitas yang melakukan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah, baik sebagai penerbit sukuk maupun investor sukuk. Regulate the accounting of entities with transactions in Sukuk Ijarah and Sukuk Mudharabah, either as issuer or investor of sukuk 2. Untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual, kemudian diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, maka selisih antara jumlah tercatat baru dan nilai nominal diamortisasi selama sisa jangka waktu sukuk. Selanjutnya untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, saldo perubahan nilai wajar yang di pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba. For investments previously classified as at fair value through profit or loss and available for sale, then classified as measured at acquisition cost, the difference between the new book value and the par value is amortized over the remaining term of the sukuk. Further, for investments that are previously classified as available for sale, the change in the balance in fair value in other comprehensive income are reclassified to retained earnings. 3. Untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang, kemudian diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar, maka perubahan nilai wajar pada saat penerapan awal Pernyataan ini diakui di saldo laba. For investments previously classified as held for sale and loans and receivables, and are the classified as measured at fair value, changes in fair value upon initial application of this Statement are recognized in retained earnings. 4. Untuk investasi yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, kemudian diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar, saldo perubahan nilai wajar yang diakui di pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba. For investments previously classified as available for sale, then classified as measured at fair value, the balance changes in fair value recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings.

Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif per 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan nama dari laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- b. Komponen laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan

Financial Accounting Standard that have been issued by IAI and would be effective as of January 1, 2015, are as follow:

1. PSAK 1 (Revision 2013) on Presentation of Financial Statements

Changes in the PSAK involve the following:

- a. The change in name from statement of comprehensive profit and loss to statement of profit and loss and other comprehensive income.
- b. The components of the financial statements consist of statement of financial position, statement profit

Tinjauan Keuangan

Financial Review

komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif.

- c. Dalam hal informasi komparatif menambahkan persyaratan penyajian dan pengungkapan yaitu informasi komparatif dan informasi komparatif tambahan.
- d. Penyajian penghasilan komprehensif lain disajikan berdasarkan kelompok pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, notes to the financial statements, and comparative information.

- c. In terms of comparative information to add presentation and disclosure requirements, namely comparative information and additional comparative information.
- d. Presentation of other comprehensive income are presented by groups of accounts that will be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

2. PSAK 4 (Revisi 2013) tentang Laporan Keuangan Tersendiri

Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup PSAK 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri merupakan perubahan dari PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- b. Perubahan definisi Laporan Keuangan Tersendiri yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk (yaitu investor yang mempunyai pengendalian atas entitas anak) yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan ventura bersama berdasarkan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55 (Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
- c. Terdapat pengaturan mengenai penyusunan laporan keuangan tersendiri untuk entitas yang berhenti menjadi entitas investasi.

3. PSAK 15 (revisi 2013) tentang Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:

- a. Diterapkan oleh seluruh entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.
- b. Pengecualian penerapan metode ekuitas yaitu:
 - i. Ketika investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, entitas yang merupakan organisasi modal ventura, atau reksadana, unit perwalian dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terkait investasi, entitas dapat memilih untuk mengukur investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut

2. PSAK 4 (Revision 2013) on Separate Financial Statements

Changes in the PSAK involve the following:

- a. Scope of PSAK 4 (Revision 2013): Separate Financial Statements represents changes from PSAK 4 (Revision 2009): Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements.
- b. Changes to the definition of Separate Financial Statements, namely the financial statements presented by the parent entity (investor with control over subsidiaries) with investments in subsidiaries, associated entities, and joint ventures based on acquisition costs or in accordance with PSAK 55 (Financial Instrument: Recognition and Measurement).
- c. There is a separate provision for the presentation of separate financial statements of an entity that ceases to be an investment entity.

3. PSAK 15 (revision 2013) on Investment in Associated Entities and Joint Ventures

Changes in the PSAK involve the following:

- a. Applied by all entities representing investors with joint control or with significant influence on the *investee*.
- b. Exceptions to the application of equity method, namely:
 - i. When an investment in an associate or joint venture is owned by, or held indirectly through, the entity which is a venture capital organizations, or mutual funds, unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds, the entity may elect to measure investments in associates and joint ventures at fair value

- pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran.
- ii. Ketika entitas memiliki investasi pada entitas asosiasi, yang sebagiannya dimiliki secara tidak langsung melalui organisasi modal ventura atau reksadana unit perwalian dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terkait investasi, entitas tersebut dapat memilih untuk mengukur bagian dari investasi pada entitas asosiasi tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Jika entitas membuat pilihan tersebut, maka entitas menerapkan metode ekuitas untuk setiap bagian yang tersisa dari investasi pada entitas asosiasi yang tidak dimiliki melalui organisasi modal ventura atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis termasuk dana asuransi terkait investasi.
 - c. Klasifikasi dimiliki untuk dijual entitas menerapkan PSAK 58, atau sebagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
 - i. Sisa bagian apapun dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang belum diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai pelepasan bagian yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual terjadi.
 - ii. Setelah pelepasan terjadi entitas mencatat bagian yang tersisa dalam entitas asosiasi atau ventura bersama sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran kecuali bagian yang tersisa tetap menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama, dalam kasus ini entitas menggunakan metode ekuitas.
 - d. Entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagai berikut:
 - i. Jika investasi menjadi investasi entitas anak, maka entitas mencatat investasinya sesuai dengan PSAK 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian.
 - ii. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan aset keuangan, maka entitas mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar dari sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar. Nilai wajar
- through profit or loss in accordance with SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement.
- ii. When an entity has an investment in an associated company, which is partly owned indirectly through venture capital organizations or mutual fund unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds, the entity may elect to measure the part of the investments in associates at fair value through profit or loss in accordance with SFAS 55. If an entity makes that choice, it shall apply the equity method to any remaining portion of the investments in associates that are not owned through venture capital organizations, or mutual funds, unit trusts and similar entities including investment-linked insurance funds.
 - c. Held for sale classification of entities applying FRS 58, or part of an investment in an associate or joint venture that meets the criteria to be classified as held for sale.
 - i. Any remaining part of the investment in an associate or joint venture that has not been classified as held for sale are accounted for using the equity method until the release of parts that are classified as held for sale occurs.
 - ii. After the release occurs, the entity records the remaining part of an associate or joint venture in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, unless the remaining part remains as an associate or joint venture entity, in this case the entity shall use the equity method.
 - d. Entities shall discontinue the application of the equity method from the date when the investment ceases to be an investment in an associate or joint venture as follows:
 - i. If the investment is an investment in subsidiary, the entity shall record such investment in accordance with PSAK 22: Business Combinations and PSAK 65: Consolidated Financial Statements
 - ii. If the remaining interest in an associate or joint venture is a financial asset, the entity shall measure such remaining interests at fair value. The fair value of the remaining interest is

Tinjauan Keuangan

Financial Review

dari sisa kepentingan dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK 55.

- iii. Ketika entitas menghentikan penggunaan metode ekuitas, entitas mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

- 4. PSAK 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:

- a. Penghapusan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi
- b. Memberikan panduan untuk menentukan kapan mengakui, dan bagaimana mengukur, liabilitas terkait penyelesaian program imbalan pasti multi-pemberi kerja, atau keluarnya entitas dari program
- c. Menambahkan pengaturan tentang pengakuan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laporan posisi keuangan
- d. Perihal asumsi aktuarial berikut perubahannya:
 - i. Mengatur asumsi keuangan pajak terutang program atas kontribusi/iuran yang terkait dengan jasa sebelum tanggal pelaporan.
 - ii. Mengatur asumsi mortalitas yang mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama dan setelah kontrak kerja.
 - iii. Mengatur tentang iuran program yang berasal dari karyawan dan pihak ketiga.
 - iv. Penambahan pengaturan terkait dengan biaya jasa lalu yang dihasilkan dari amandemen program, kurtailmen, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak perlu dibedakan jika transaksi tersebut terjadi bersamaan.
- e. Penghapusan tentang pengaturan bahwa entitas harus mengukur keuntungan atau kerugian aktuarial dari setiap program imbalan pasti.
- f. Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam OCI. Reklasifikasi jumlah yang diakui dalam OCI ke laporan laba rugi tidak diizinkan.
- g. Pengaturan tentang komponen biaya imbalan pasti dimana terdiri dari:
 - i. Biaya jasa
 - ii. Bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan

regarded as the fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55.

- iii. When an entity discontinue the application of the equity method, the entity shall record all amounts previously recognized in other comprehensive income related to the investment using the same basic treatment as is required if the investee has directly released the related assets and liabilities.

- 4. PSAK 24 (Revision 2013) on Work Compensation Changes in the PSAK involve the following:

- a. Elimination of disclosure of information on contingent liabilities
- b. Provides guidelines to determine when to recognize, and how to measure, the liability related to settlement of defined benefit programs from multiple employers, or the exit of entity from the program
- c. Adds a provision on the recognition of net defined benefit liability (asset) in the statement of financial position
- d. Regarding the following changes in actuarial assumptions:
 - i. Regulate the financial assumptions of tax payable for program dues/fees associated with the service before the reporting date.
 - ii. Regulate the mortality assumptions referring to the best estimate of program participants' mortality during and after the employment contract.
 - iii. Regulate the program dues from employees and third parties.
 - iv. Additional regulation related to past service costs resulting from amendments to the program, curtailments, and gain or loss on settlement need not be distinguished if they occur simultaneously.
- e. Elimination of the provision that the entity is required to assess the actuarial gains or losses of the defined benefit program.
- f. Deferred recognition of actuarial gains and losses are not permitted. Gains and losses are recognized directly in OCI. Reclassification of the amounts recognized in OCI, i.e. income statements, is not allowed.
- g. Provision on cost components of defined benefit program to consist of:
 - i. Service fees;
 - ii. Net interest on net defined benefit liability (asset); and

- iii. Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto

- iii. Re-measurement of net defined benefit liability (asset).

5. PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan perubahan dari PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- b. Memberikan pengaturan tentang pengendalian dimana investor mengendalikan investee jika dan hanya jika memiliki seluruh hal berikut:
 - i. Kekuasaan atas *investee*
 - ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan
 - iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.
- c. Memberikan pedoman penerapan mengenai hubungan keagenan.
 - i. Saat kekuasaan pengambilan keputusan telah didelegasikan oleh principal kepada agen, maka agen tidak dapat mengonsolidasi *investee*. Akan tetapi prinsipal yang mengonsolidasi entitas. Oleh karena itu penting bagi investor untuk menentukan apakah dirinya sebagai agen atau prinsipal.
 - ii. Pedoman penerapan memberikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan apakah investor sebagai prinsipal atau agen beserta dengan contohnya.
- d. Memberikan pengecualian entitas investasi tidak mengkonsolidasi entitas anaknya, tetapi mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

6. PSAK 66 tentang Pengaturan Bersama

Perubahan dari PSAK ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengaturan bahwa jenis pengaturan bersama terdiri dari operasi bersama dan ventura bersama.
- b. Metode akuntansi konsolidasi proporsional dihapuskan sehingga yang digunakan venturer bersama mencatat bagiannya atas aset neto ventura bersama adalah metode ekuitas.

5. PSAK 65 on Consolidated Financial Statements

Changes in the PSAK involve the following:

- a. Scope of PSAK 65: Consolidated Financial Statements represents changes to PSAK 4 (Revision 2009): Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements.
- b. Provides provision on control, whereby the investor controls the investee if, and only if, all of the following apply:
 - i. Power over investee
 - ii. Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee, and
 - iii. The ability to use its power over the investee to affect the amount of investor returns.
- c. Provides implementing guidelines on agency relations.
 - i. When the decision-making power has been delegated by the principal to the agent, then the agent can not consolidate the investee. Rather, the principal consolidates the entity. It is therefore important for investors to determine whether himself as an agent or principal.
 - ii. Guidelines for the application gives the factors to be considered in determining whether the investor as principal or agent along with examples.
- d. Provides exception for investment entity to not consolidate its subsidiaries, but the measure the investment in subsidiaries at fair value through profit or loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement.

6. PSAK 66 on Joint Arrangements

Changes in the PSAK involve the following:

- a. Provide the provision that joint arrangement consists of joint operations and joint ventures.
- b. Elimination of the proportional consolidated accounting method, so that the parties in the joint venture record its portion of the net assets of the joint venture using the equity method.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

7. PSAK 67 Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

- a. Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan dan asumsi signifikan yang telah dibuat dalam menentukan bahwa entitas memiliki pengendalian terhadap entitas lain, entitas memiliki pengaruh signifikan atas entitas lain, dan juga dalam menentukan jenis pengaturan bersama.
- b. Ketika entitas induk menentukan bahwa entitas tersebut adalah entitas investasi sesuai PSAK 65, maka entitas investasi mengungkapkan informasi mengenai pertimbangan dan asumsi signifikan yang telah dibuat dalam menentukan bahwa entitas induk adalah entitas investasi.
- c. Mengatur pengungkapan yang terkait dengan pemberian dukungan keuangan atau dukungan lainnya dari entitas induk atau entitas anak kepada entitas terstruktur yang dikonsolidasi atau yang tidak dikonsolidasi.

8. PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar

- a. Pernyataan ini diterapkan ketika pernyataan lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran atau pengungkapan mengenai nilai wajar.
- b. Pernyataan ini mengubah definisi nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.
- c. Pernyataan ini menetapkan kerangka pengukuran nilai wajar dalam 3 hirarki, yaitu :
 - i. Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
 - ii. Input Level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
 - iii. Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.
- d. Mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai kedua hal sebagai berikut:
 - i. untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang (*recurring*) atau tidak berulang (*non-recurring*) dalam laporan posisi keuangan setelah pengakuan awal, teknik

7. PSAK 67 on Disclosure of Interest in Other Entities

- a. Requires an entity to disclose information about significant judgments and assumptions made in determining that the entity has control over another entity, the entity has significant influence over other entities, and also in determining the type of joint arrangement.
- b. When a parent entity determines that the entity is an investment entity in accordance with PSAK 65, the investment entity shall disclose information about significant judgments and assumptions made in determining that the parent entity is an investment entity.
- c. Regulates disclosures related to the provision of financial support or other support from the parent or its subsidiaries to the consolidated or unconsolidated structured entity.

8. PSAK 68 on Measurement of Fair Value

- a. This statement is applied when other statements require or permit measurements or disclosures about fair value.
- b. This statement changed the definition of fair value as the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.
- c. This statement sets the hierarchical framework of measuring fair value at 3 (three) levels:
 - i. Level 1 inputs are quoted prices (without adjustments) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
 - ii. Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
 - iii. Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.
- d. Requires disclosures about fair value measurements to assist financial statement users in assessing both the following:
 - i. for recurring or non-recurring assets and liabilities measured at fair value in the statement of financial position after initial recognition, the

penilaian dan input yang digunakan untuk mengembangkan pengukuran tersebut.

- ii. untuk pengukuran nilai wajar yang berulang yang menggunakan input yang tidak dapat diobservasi yang signifikan (Level 3), dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif per 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

1. ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - a. Diterapkan untuk akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya.
 - b. Memberikan penjelasan tentang pengakuan awal aset alihan sebagai aset tetap sesuai dengan PSAK 16 dan mengukur biayanya pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar.
 - c. Memberikan penjelasan tentang hasil dari transaksi pengalihan aset yaitu jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.
2. ISAK 28 tentang Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.
 - a. Interpretasi ini membahas akuntansi oleh entitas jika persyaratan liabilitas keuangan direnegosiasikan dan mengakibatkan entitas menerbitkan instrumen ekuitas kepada kreditur untuk mengakhiri seluruh atau sebagian liabilitas keuangan tersebut. Interpretasi ini tidak membahas akuntansi oleh kreditur.
 - b. Ketika instrumen ekuitas yang diterbitkan kepada kreditur untuk mengakhiri seluruh atau sebagian dari liabilitas keuangan diakui di awal, entitas mengukur instrumen ekuitas yang diterbitkan tersebut sebesar nilai wajar, kecuali nilai wajar tersebut tidak dapat diukur secara andal.
 - c. Jika nilai wajar instrumen ekuitas yang diterbitkan tidak dapat diukur secara andal, maka instrumen ekuitas diukur dengan nilai yang mencerminkan nilai wajar liabilitas keuangan yang diakhiri.

valuation techniques and inputs used to develop those measurements.

- ii. for recurring fair value measurements that use significant unobservable inputs (Level 3), the impact of the measurement of profit or loss or other comprehensive income for the period.

Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by IAI for effective implementation as of January 1, 2014, are as follows:

1. ISAK 27 on Transfers of Assets from Customers
 - a. Applied in accounting for fixed asset transfer by the entity that received the transfer from its customers.
 - b. Provide a description of the initial recognition of an asset transferred as fixed assets in accordance with PASAK 16, and measure the cost on initial recognition at fair value.
 - c. Provide an explanation of the result of the asset transfer transaction if goods are sold or services are rendered in exchange for goods or services which are not similar, then the exchange is regarded as a transaction which generates revenue.
2. ISAK 28 on Termination of Financial Liability with Equity Instruments
 - a. This interpretation addresses the accounting by an entity when the terms of financial liabilities are renegotiated and result in the entity issuing equity instruments to a creditor to terminate all or part of the financial liability. This interpretation does not address the accounting by creditors.
 - b. When the equity instruments issued to a creditor to terminate all or part of these financial liabilities are first recorded, the entity measures the equity instruments issued at fair value, unless the fair value can not be reliably measured.
 - c. If the fair value of the equity instruments issued can not be reliably measured, the equity instruments are recorded at a value that reflects the fair value of the terminated financial liabilities.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Report

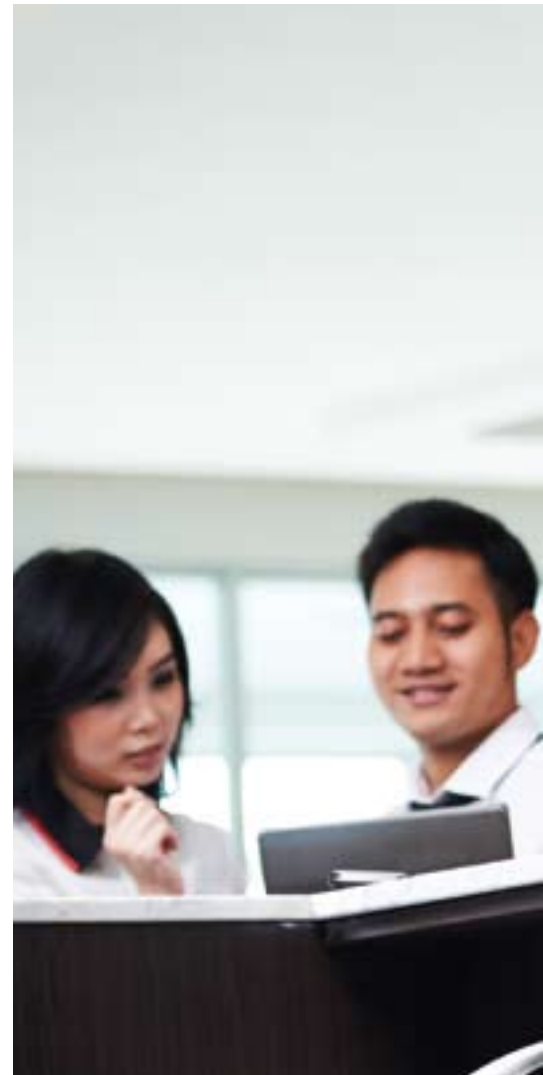




Cerdas dan
Termotivasi
Smart and Motivated

Sumber Daya Manusia Human Resources

Rp**42,02**Miliar
Billion
Biaya Pelatihan Karyawan
Investment in Employee Training



Dalam komitmennya untuk mendorong prestasi terbaik, PaninBank membuka peluang pengembangan karir bersama dengan paket kompensasi kerja yang adil dan transparan.

Highlighted at recruitment events are PaninBank's commitment to drive performance excellence, as well as the Bank's ability to develop careers and provide transparent and fair rewards packages.



Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang baik merupakan kunci pencapaian kinerja tinggi PaninBank. Untuk itu, divisi Sumber Daya Manusia berupaya menyusun kebijakan SDM yang tepat agar PaninBank dapat melangkah maju dengan efektif. Bekerja sama dengan konsultan ternama untuk menerapkan standar praktik terbaik, proses rekrutmen, orientasi karyawan, perencanaan suksesi, pengembangan karir, pengelolaan kinerja, pelatihan, serta remunerasi karyawan Paninbank dievaluasi dan disempurnakan agar sesuai dengan tuntutan persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja perbankan.

Kebijakan dan program kerja divisi SDM ditujukan agar nasabah memperoleh kualitas pelayanan yang terbaik, serta mendukung ketersediaan talenta yang diperlukan di unit-unit bisnis PaninBank untuk mencapai target dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk itu divisi SDM mengembangkan program-program pelatihan khusus bagi *Account Officer*, *Relationship Manager*, *Credit Analyst Officer*, *Audit*, serta menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan bagi unit manager.

Talent management is key to high performance within PaninBank. To this end, the Human Resources directorate has been working hard to ensure that PaninBank has the HR policies needed to move forward effectively. Working with leading consultants to benchmark to best practice, the Bank's recruitment, employer branding, succession planning, career development, performance management, training and remuneration practices were monitored and adjusted to keep pace with the highly competitive marketplace for banking professionals.

The goal of HR policy and program implementation is to ensure customers receive the best in service and quality and that the Bank's business units have the talent they need to meet targets and maintain sustainable growth. HR continues to develop and offer specialized programs for *Account Officers*, *Relationship Managers*, and *Credit Analyst Officers*, while actively engaging unit managers for leadership training.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Rekrutmen dan Pengenalan Perusahaan

PaninBank merekrut lulusan-lulusan terbaik dan mengikutsertakan mereka dalam program pelatihan. Karyawan baru wajib mengikuti program orientasi agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan PaninBank serta memahami kode etik PaninBank.

PaninBank sebagai salah satu bank swasta terbesar dan terlama di Indonesia secara efektif melakukan sosialisasi mengenai visi, misi maupun sejarah panjang perusahaan di industri perbankan kepada para lulusan baru.

Selain melalui pemasangan iklan di media massa, proses rekrutmen talenta-talenta berbakat terutama dilakukan melalui seminar-seminar dan pameran lowongan pekerjaan di kampus perguruan tinggi, dimana telah diselenggarakan sebanyak 43 acara sejenis di 26 perguruan tinggi ternama di seluruh Indonesia.

Dalam acara-acara rekrutmen tersebut, ditekankan komitmen PaninBank untuk mendorong kinerja terbaik di seluruh tingkatan organisasi, mendukung pengembangan karir karyawan melalui pelatihan, membangun perilaku beretika yang baik, serta memberikan remunerasi secara transparan dan adil berdasarkan kinerja yang dicapai.

Recruitment and Employer Branding

High quality graduates are brought into PaninBank and immediately provided with training. The New Employee Orientation Program is attended by all new hires to help with internalizing PaninBank's corporate values and understanding the Bank's Code of Conduct.

Despite being one of Indonesia's oldest and largest private banks, PaninBank has, nevertheless, to effectively communicate its vision, mission and strong banking history to fresh graduates.

Through mass media advertising but more so through on-campus seminars and job fairs, PaninBank HR personnel and staff engage keen students with the benefits of working with PaninBank, conducting 43 events at 26 universities across Indonesia.

Highlighted at these and other recruitment events is PaninBank's commitment to drive performance excellence across the organization, focusing on the Bank's ability to develop careers through training, to instil strong ethical behaviour, and to provide transparent and fair rewards packages based on solid performance.

Keterangan	2013	2012	Description
Rekrutmen	1.277	1.056	Recruitment
Jumlah Pegawai	8.074	6.797	Total Workforce

Pendidikan dan Pelatihan

Seiring dengan tuntutan pertumbuhan bisnis, PaninBank menyelenggarakan pelatihan Panin Professional Programs bagi karyawan yang baru direkrut, serta program-program pelatihan komprehensif lainnya bagi karyawan dalam rangka mengevaluasi, melatih dan menempatkan karyawan yang tepat di semua posisi dalam organisasi sesuai dengan kompetensi dan potensi mereka, sesuai dengan kebutuhan Bank saat ini dan di masa mendatang.

Training and Education

To meet the demands of growth, PaninBank conducts training for new recruits under the Panin Professional Programs, and existing staff train through comprehensive HR training system to assess, train and place people in all Bank openings, meeting competence and potentials with the Bank's current and future needs.



Pemahaman nilai-nilai perusahaan juga menjadi hal penting dalam pengelolaan talenta, melalui sosialisasi nilai-nilai I-CARE: Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence. Terlihat di lingkungan kantor maupun sebagai topik dalam sesi-sesi pelatihan, nilai-nilai tersebut menjadi kunci keberhasilan program pengembangan karyawan. Selain daripada itu, selama tahun 2013, PaninBank juga menyelenggarakan sosialisasi GCG di semua tingkatan organisasi dalam upaya menciptakan kerangka dan proses GCG yang *solid*.

Program-program pelatihan yang rutin antara lain adalah:

Key in successful talent management at PaninBank is to instill the corporate values of I-CARE: Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence. Visibly posted at Bank locations and central to all courses, these values will help secure on-going success in talent development. In 2013, GCG socialization was conducted at all levels to establish an organization with solid GCG processes and framework.

Recurring development programs offered are:

Program	Peserta Participants	Program
Program Account Officer Commercial	168	Account Officer Commercial Program
Program Account Officer Mortgage	145	Account Officer Mortgage Program
Program Relationship Management	364	Relationship Management Program
Program Administration Staff	23	Administration Staff Program
Program Frontliner Development	31	Frontliner Development Program

Program-program pelatihan juga difokuskan pada pengembangan kemampuan yang diperlukan di setiap tingkatan organisasi dalam rangka mengoptimalkan manfaat dari peningkatan sistem TI pada tahun sebelumnya, termasuk untuk pengembangan fitur-fitur baru *platform* e-banking untuk kemudahan nasabah. PaninBank juga memastikan bahwa karyawan memiliki pengetahuan yang memadai akan setiap produk dan layanan yang baru dikembangkan. Selain itu, PaninBank menyelenggarakan program sertifikasi bagi manajemen dan staf untuk meningkatkan kompetensi di bidang manajemen risiko dan produk keuangan.

Given the substantial IT upgrade of last year, focus remained on expanding skills at all levels to help take advantage of the new systems. Particular skills were developed to offer customers new e-banking features and ensure that all staff are aware of new product and service offerings. Certification programs were offered to management and Bank officers to upgrade skills in areas of risk management and financial products.

Perencanaan Suksesi dan Pengembangan Karir

Terkait dengan aspek pelatihan dan pengembangan karir, divisi SDM melakukan *Gap Analysis* dan *Training Need Analysis* untuk memenuhi kebutuhan pengembangan Talent Pool maupun tuntutan pertumbuhan bisnis. Pada tahun 2013, pengembangan karir difokuskan pada penguatan posisi manajemen di tingkat *Branch Manager* dan *Sub-Branch Manager*.

Succession Planning and Career Development

Fulfilling both training and career development needs, HR conducts Gap Analysis and Training Needs Analysis to remain attuned to the needs of increasing the Talent Pool and meeting the needs of growth. For 2013, Career Development placed special focus on building depth in the two management positions of Branch Manager and Sub Branch Manager.

PaninBank memastikan bahwa program-program pelatihan internal dan eksternal difokuskan pada pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan maupun perkembangan terkini, dalam rangka mendukung proses promosi karyawan dan menciptakan calon pemimpin masa depan. Pada tahun 2013, tercatat sebanyak 19.695 peserta pelatihan, naik dibandingkan 15.711 di tahun 2012, sementara biaya pengembangan dan pelatihan karyawan tercatat sebesar Rp42,02 miliar di tahun 2013, meningkat dari Rp35,446 miliar di tahun 2012.

To produce future Leaders and facilitate internal promotion, the Bank ensures that focused training by both internal and external parties build needed and up-to-date competencies. In 2013 training was provided to 19,695 participants, up from the 15,711 participants of 2012, with the investment in training and development made in 2013 at Rp42.02 billion up from the Rp35.446 billion of 2012.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Pengelolaan Kinerja

PaninBank telah menerapkan sistem Pengelolaan Kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama untuk mengukur kinerja individu karyawan, dengan tujuan untuk memberikan kompensasi kerja yang adil dan sekaligus mendorong motivasi kerja karyawan. Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin sehingga masing-masing karyawan mengetahui apa yang diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi mereka kepada kinerja PaninBank maupun individu.

Kriteria dalam IKU diperbaharui secara berkala sesuai dengan masukan dari unit bisnis dan kantor cabang. Hasil evaluasi kinerja karyawan kemudian menjadi dasar untuk promosi maupun perencanaan karir karyawan bersangkutan.

Performance Management

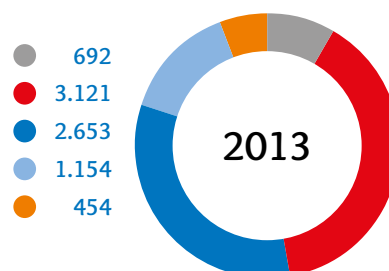
To create a motivated workforce and to reward performance on a fair basis, PaninBank has instituted Performance Management System, which measures individual performance against Key Performance Indicator (KPI). With regular assessments of performance, each employee is aware of what is needed to maximize contribution to Bank performance and to individual performance.

These KPI criteria are amended with input from business units and the Branches on a regular basis. Results of assessments are used to help guide both career planning and promotions.

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

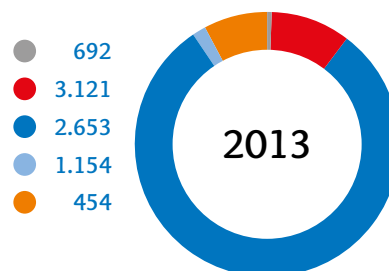
Usia	2013	2012	Age
< 25 Tahun	692	687	< 25 Years old
26 – 30 Tahun	3.121	2.395	26 – 30 Years old
31 – 40 Tahun	2.653	2.216	31 – 40 Years old
41 – 50 Tahun	1.154	1.088	41 – 50 Years old
> 50 Tahun	454	411	> 50 Years old
Total	8.074	6.797	Total



Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan

Employee Composition by Education

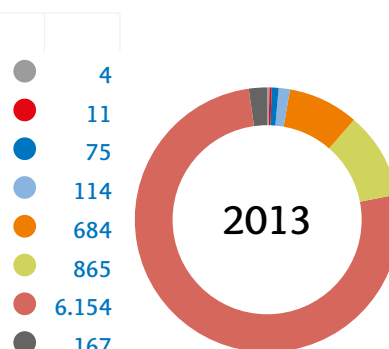
Pendidikan	2013	2012	Education
D1/D2	59	59	Diploma D1/D2
D3	791	742	Diploma D3
S1	6.464	5.198	Bachelor
S2/S3	152	140	Post Graduate
Lainnya	608	658	Others
Total	8.074	6.797	Total



Komposisi Karyawan berdasarkan Posisi

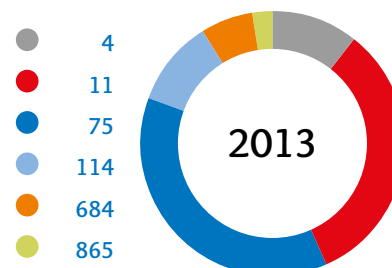
Employee Composition by Level

Posisi	2013	2012	Level
Komisaris	4	4	BOC
Direksi	11	11	BOD
Kadiv & Kepala Cabang	75	74	Division & Branch Head
Kabid	114	100	Unit Head
Kabag	684	638	Department Head
Kasie	865	746	Section Head
Staf	6.154	5.039	Staff
Non Staf	167	185	Non Staff
Total	8.074	6.797	Total



Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja Employee Composition by Years of Service

Masa Kerja	2013	2012	Years of Service
< 1 Tahun	861	968	< 1 Year
< 3 Tahun	2.651	1.630	< 3 Year
< 10 Tahun	3.014	2.713	< 10 Year
< 20 Tahun	847	799	< 20 Year
< 30 Tahun	511	513	< 30 Year
< 40 Tahun	190	174	< 40 Year
Total	8.074	6.797	Total



Hubungan Industrial

PaninBank mendukung keberadaan Ikatan Karyawan Bank Panin (IKBP) sebagai sebuah forum untuk aktivitas sosial dan kebersamaan karyawan. IKBP memungkinkan PaninBank untuk menjalin komunikasi yang terbuka dan membangun hubungan harmonis di antara karyawan. IKBP juga berperan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan olahraga dalam rangka menyeimbangkan kerja dan kehidupan karyawan.

Selain melalui pertemuan tatap-muka, Manajemen PaninBank juga berkomunikasi dengan karyawan melalui media internal IN ACTION dan SMART NEWS sebagai sarana diskusi tentang berbagai perkembangan di PaninBank maupun isu-isu yang menjadi perhatian karyawan. PaninBank juga mengikutsertakan karyawan dalam kegiatan CSR, lokakarya dan sesi-sesi *team building* yang dirancang untuk membuat karyawan tetap bersemangat dan bersikap positif dalam bekerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan nasabah di tiap tingkatan organisasi.

Pengelolaan SDM di PaninBank terus diarahkan untuk memelihara tradisi hubungan baik antara manajemen dan karyawan, dalam rangka mempersatukan berbagai kepentingan yang ada dan mendukung sukses PaninBank yang berkelanjutan.

Menuju 2014

Agar dapat berfungsi efektif sebagai mitra strategis perusahaan, Divisi SDM akan lebih mengintegrasikan aktivitasnya dengan masing-masing unit bisnis. Melalui arahan strategis manajemen di tiap tingkatan, pemahaman yang jelas terhadap dinamika pasar tenaga kerja perbankan di Indonesia, serta fokus pada penciptaan lingkungan kerja yang menyenangkan sekaligus profesional, divisi SDM akan mampu menyediakan dukungan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan PaninBank.

Industrial Relations

PaninBank supports the employee IKBP organization, a forum for social and kinship activities. Through this organization, PaninBank is able to maintain open channels of communication and build harmonious relationships among employees. The IKBP also helps organize social activities and sports activities, which through energetic sports, employees are able to create a positive work life balance.

In addition to meeting face to face, management also encourages the publication of internal on-line magazines IN ACTION and SMART NEWS, both of which act a good forum for discussion of Bank events and employee concerns. CSR activities, workshops, and team building events are routinely organized to build employee spirit, ultimately creating a positive work attitude and enhancing customer service at all levels.

HR management is dedicated to maintain PaninBank's good tradition within management employee relations, all in an effort to build common interest and generate continued Company success.

Moving to 2014

HR is aiming at integrating its activities thoroughly within the business units, in order to realize its role as strategic partner. With direction from management at all levels, an understanding of the dynamic jobs market in Indonesia, and continuing focus on creating a pleasant and professional work environment, HR will be able to meet human resource needs to achieve the Bank's goals.

Teknologi Informasi

Information Technology



Sistem *core banking* yang baru telah meningkatkan kapabilitas transaksi e-banking di PaninBank, sekaligus memperkuat penyelenggaraan aspek kepatuhan dan tata kelola.

PaninBank's new Core Banking system has spawned new projects directed towards enhancing the customers' e-banking transactional experience and towards strengthening the Bank's compliance and corporate governance systems ability.



Menyusul penerapan sistem *Core Banking* yang baru di tahun 2012, PaninBank melakukan serangkaian inisiatif yang ditujukan untuk memberikan pengalaman transaksi e-banking terbaik bagi nasabah, dan melengkapi dan memperkuat sistem kepatuhan dan prosedur tata kelola PaninBank. Pada tahun 2013, Biro Teknologi Informasi (TI) secara keseluruhan telah menyelesaikan integrasi *platform* teknologi informasi Bank di seluruh unit kerja dan bisnis dalam organisasi. Strategi integrasi ini mengakomodasi penciptaan solusi maupun nilai tambah untuk seluruh unit kerja dan karyawan, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan PaninBank untuk menjadi bank konsumen dan bisnis terkemuka di Indonesia.

Sekalipun telah banyak proyek yang telah diselesaikan yang dapat dilihat dengan meningkatnya akses nasabah secara signifikan, namun kapasitas sistem yang tersedia masih sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut. Dalam hal ini, koordinasi dengan unit fungsional maupun bisnis telah dilakukan untuk mengetahui kebutuhan spesifik masing-masing unit kerja tersebut. Secara umum,

PaninBank's installation of the new Core Banking system in 2012 has spawned a large number of new projects directed towards enhancing the customers' e-banking transactional experience and towards strengthening the Bank's compliance and corporate governance systems ability. Overall in 2013, PaninBank IT successfully completed its goal of fully integrating the Bank's IT platform across all divisions, creating a seamless and intuitive way for all Bankers to provide solutions and create value added. Ultimately, the IT integration strategy is fully in line with PaninBank's objective to become a leading Retail and Business Bank in Indonesia.

Despite the number of projects completed and the substantial increase in customer access, the capacity of the system remains open for more development, which is taking place in consultation with the particular needs of each division and business unit. Together with Bank units, our IT teams

Teknologi Informasi

Information Technology

Biro TI memiliki fokus terhadap pengembangan sistem informasi, komunikasi dan pengendalian di lima aspek utama ini:

- Efisiensi Bisnis: untuk mengurangi proses manual di bidang operasional.
- Tata Kelola: untuk meningkatkan kontrol atas transaksi keuangan dan non-keuangan.
- Kemudahan Nasabah: untuk memperluas ragam akses nasabah, jenis-jenis *channel* dan ragam jenis transaksi yang dapat dilayani.
- Layanan Pelanggan: untuk merampingkan prosedur alur kerja, sistem dan prosedur aplikasi.
- Relationship Management: menerapkan Sistem Customer Relationship Management Aperiio di seluruh kantor cabang.

Beberapa proyek yang dimulai dan diselesaikan di tahun 2013 antara lain adalah penerapan sistem identifikasi sidik jari untuk fungsi otentikasi, peremajaan aplikasi *Switching* untuk mengakomodasi Teknologi Chips pada kartu Debit/ATM sehingga siap implementasi. Lebih lanjut fungsi Sistem Pemindahan Dana serta perangkat *e-Banking system* yang baru telah operasional meliputi semua jaringan distribusi.

Inisiatif di 2013

Sesuai rencana strategi pengembangan teknologi informasi PaninBank, Biro TI pada tahun 2013 fokus pada upaya pengembangan, implementasi, pengujian dan dukungan sistem aplikasi di bidang *e-banking*, penyaluran fasilitas kredit, transaksi pembayaran, produk-produk baru dan peningkatan layanan nasabah. Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut telah meningkatkan kemampuan *platform* teknologi informasi PaninBank dalam mendukung peningkatan kualitas layanan perbankan dari sisi nasabah maupun dalam meningkatkan pengendalian operasional yang lebih ketat dan efisien. Beberapa inisiatif yang dilakukan di 2013 adalah:

- Produk Layanan: pengembangan layanan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* untuk skalabilitas dan kinerja yang lebih baik.
- Pembayaran: penambahan institusi/ biller untuk layanan pembayaran kartu kredit, tiket perjalanan, dan tagihan utilitas (listrik, air, telepon).
- Produk-produk: pengembangan aplikasi penghimpunan dana pihak ketiga dan fasilitas penyaluran kredit
- Pengendalian internal: penambahan fungsi otorisasi pada pengguna aplikasi dan transaksi keuangan.
- Sistem Informasi Manajemen: pengembangan aplikasi pelaporan regulator untuk dana pihak ketiga sesuai regulasi standar PSAK 50/55 dan menunjang peraturan pelaporan regulator baru yang menggunakan standar eXtensible Business Reporting Language - XBRL.

were focused on building information, communication and control systems in five main directions:

- Business Efficiency: to reduce manual counts in operational areas.
- Governance: to add control in financial and non-financial transactions.
- Customer Convenience: to broaden customer access points, channel types and transaction types.
- Customer Service: to streamlining business process into application process and procedures.
- Relationship Management: to roll out the new Customer Engagement System Aperiio throughout the branches.

In addition, projects started in 2013 were completed including installation of the finger print identification, with the Chip Technology Switching Upgraded and EMV ready for implementation. Further, the new Funds Transfer system and e-Banking system are operational across the network.

Initiatives in 2013

To fulfill IT strategy in 2013, IT teams focused on developing, installing, testing, and supporting applications in a number of key areas: e-banking, lending, payment transactions, products and service delivery. Together the efforts of this year have helped extend and deepen the IT platform, thus facilitating the Bank and its staff to offer a high quality banking experience for customers while ensuring tight and efficient operational controls. Some specific IT initiatives in 2013 were:

- Delivery: new e-channels for Internet Banking and Mobile Banking with improved system scalability and performance.
- Payments: new biller for credit card payments, transportation ticketing, and utilities.
- Products: funding and lending applications.
- Internal Control: authentication of user credentials and in all types of financial transactions.
- Management Information Systems: PSAK 50/55 for funding compliance and new regulatory reporting standard using eXtensible Business Reporting Language - XBRL.

- f. Komunikasi jaringan internal: evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi TCP Accelerator, *software incident* dan *event management*, penerapan aplikasi *wide-area network* Cisco untuk peningkatan kinerja serta faktor keamanan komunikasi di wide-area network.
- g. Kepatuhan regulasi: konversi kartu ATM dan Kartu Debit Panin ke standar EMV/ IC Card.

Tata Kelola Kinerja TI

PaninBank telah menerapkan proses evaluasi terhadap efektivitas investasi teknologi informasi sesuai aturan tata kelola yang baik dan dilaksanakan melalui mekanisme Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC). ITSC diketuai oleh Wakil Presiden Direktur TI & Operasi, yang bekerja sama dengan Direktur bidang Ritel dan Manajemen Risiko serta Kepala Grup Operasi dan Biro TI menentukan prioritas pelaksanaan Rencana kerja Strategis Teknologi Informasi dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian antara investasi di teknologi informasi dan pencapaian tujuan-tujuan Bisnis PaninBank.

Dengan masukan dari berbagai unit kerja, penerapan *platform* dan aplikasi teknologi informasi yang baru dievaluasi dari waktu ke waktu untuk melihat seberapa jauh dampaknya terhadap peningkatan pelayanan kepada nasabah, peningkatan sistem pengendalian dan tata kelola, serta kontribusinya secara keseluruhan terhadap langkah-langkah PaninBank untuk menjadi bank terdepan di Indonesia. Keberhasilan PaninBank dalam memperluas pangsa pasarnya serta dalam meningkatkan arus informasi yang efektif pada tahun 2013 menjadi petunjuk bahwa tujuan-tujuan tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Rencana Kerja 2014

Pada tahun 2014, Biro TI tetap berkoordinasi dengan unit-unit bisnis dan fungsional dalam pengembangan dan implementasi aplikasi-aplikasi baru. PaninBank akan fokus pada peningkatan pelatihan untuk mendukung pengguna sistem-sistem yang baru maupun peningkatan kompetensi staf TI. Mengingat pentingnya peran teknologi informasi dalam industri perbankan saat ini, PaninBank akan memantau secara cermat efektivitas dari pemanfaatan sistem-sistem teknologi informasinya guna memastikan bahwa para nasabah memperoleh layanan dengan standar industri yang terbaik.

PaninBank juga terus mencermati perubahan regulasi dan secara proaktif berupaya memenuhi seluruh standar dan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan oleh pihak regulator. Kedepannya, perluasan jaringan ATM Panin dan *platform* layanan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* akan menjadi arah prioritas dalam proyek-proyek pengembangan guna menggali peluang di segmen *e-banking*.

- f. Internal Communication: evaluation of implementation of TCP Accelerator, incident software and event management, and Cisco wide-area application services for performance, and security improvement on wide-area network communications.
- g. Regulatory compliance: converting and applying existing ATM/debit cards into EMV/ IC Card Standard.

IT Governance

PaninBank has instituted an evaluation process on the effectiveness of investment in Information Technology directed from the Board of Directors and managed through the Information Technology Steering Committee (ITSC). The ITSC is headed by the Deputy President Director of IT & Operations, with Retail and Risk Directors and the Operations Group Head, IT Bureau Head together formulating and prioritizing an Information Technology Strategic Plan. The general goal of this Plan is to ensure conformity between Bank business objectives and investments in IT.

With information gained throughout the system by various units, the success of the new information technology platform and applications is broadly evaluated on how well the new IT capabilities have enhanced services offered to customers, how governance and control structures have been strengthened, and how implementation of new IT systems has led PaninBank to become a leading bank in Indonesia. The success of PaninBank's increased market penetration and improved information flows in 2013 indicates that these goals have been well met.

2014 Work Plan

For 2014, PaninBank IT will continue to take guidance from the various business and support units to design, install and implement new applications. Focus will be maintained on training and support for both Bank users of new systems and on building extra skills in the IT staff. In recognition of the importance of IT to contemporary banking, PaninBank will closely monitor the effectiveness of all IT systems in order to provide PaninBank customers with industry best standards.

PaninBank IT also closely monitors changes in regulation and is proactive in meeting the technical specifications from all relevant certification bodies. Going forward, the needs of PaninBank's expanding ATM network and enhanced Internet Banking and Mobile Banking platforms will direct the priorities in building new opportunities in IT banking.

Entitas Anak

Subsidiaries

PaninBank memiliki penyertaan di beberapa perusahaan. Selain sebagai bagian dari strategi pertumbuhan anorganik, penyertaan tersebut juga diharapkan menghasilkan sinergi positif yang bermanfaat baik bagi bisnis Bank maupun kepuasan nasabah. Strategi penyertaan Panin Bank dimaksudkan untuk mewujudkan “One-Stop Financial Service” dengan bertumpu pada visi-misi menjadi bank ritel dan bisnis terkemuka.

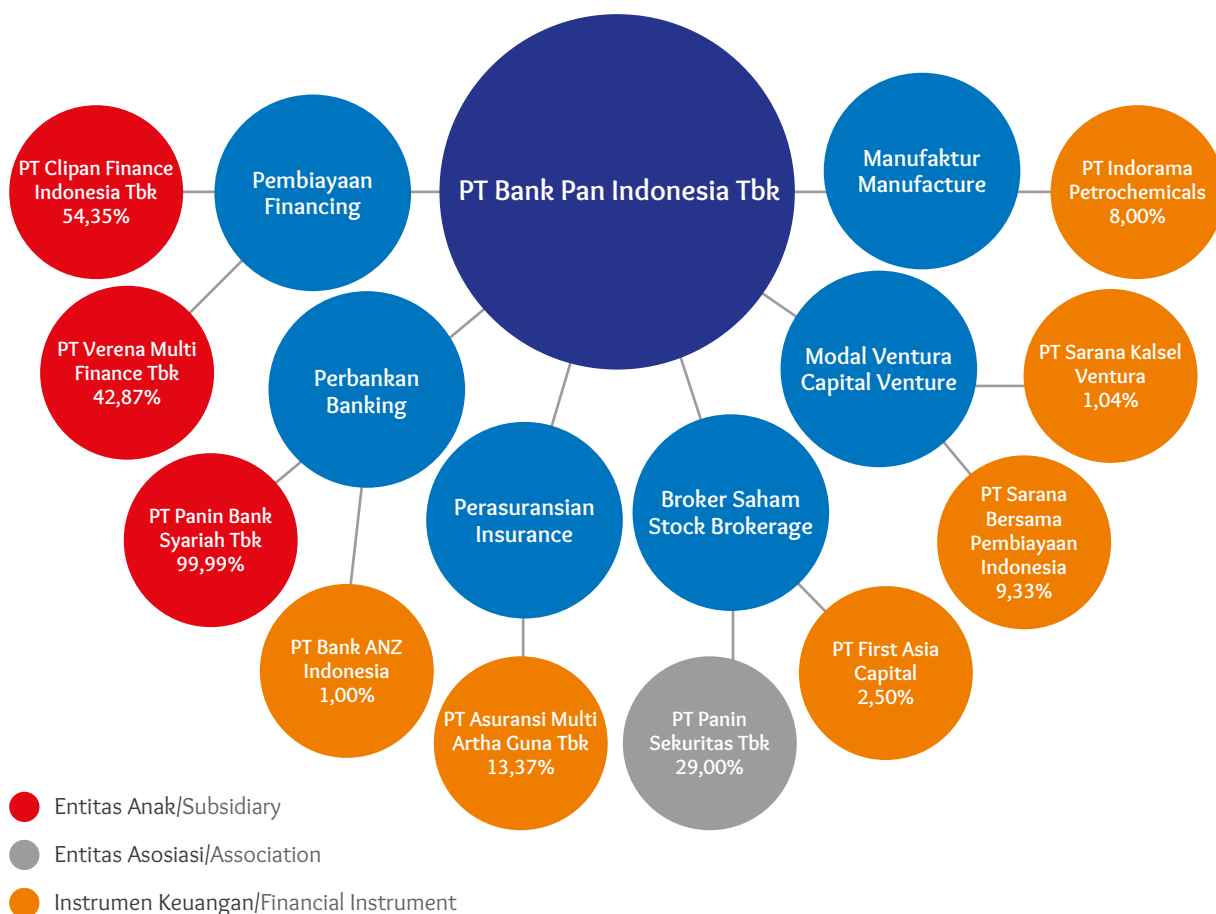
Panin Bank has investments in several companies. In addition to an inorganic growth strategy, the investments are also expected to generate positive synergies that benefit both the Bank’s business and customer satisfaction. PaninBank’s participation strategy is intended to achieve “ One-Stop Financial Service” by focusing on the vision - mission of becoming the leading retail and business bank.

Penyertaan PaninBank menyebar dalam berbagai sektor jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan, perasuransian, dan permodalan. Berdasarkan klasifikasi menurut Pedoman Standar Akuntansi, PaninBank memiliki tiga entitas anak, satu entitas asosiasi, dan enam instrumen keuangan. Porsi kepemilikan PaninBank masih sama seperti tahun 2012, kecuali kepemilikan di PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk yang berkurang menjadi 13,37% dari sebelumnya 13,50%. Kinerja penyertaan pada tahun 2013 menyumbang 17,39% terhadap laba bersih konsolidasi, lebih tinggi dari kontribusi tahun 2012 yang sebesar 16,16%.

PaninBank subsidiaries and associated companies are spread in various sectors of financial services such as banking, finance, insurance, and capital. Based on the classification according to the Guidelines of Accounting Standards, PaninBank has three subsidiaries, one associated company, and six financial instruments. PaninBank’s ownership is still the same as in 2012, except ownership in PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk which was reduced to 13.37% from 13.50%. Subsidiaries’ performance in 2013 accounted for 17.39% of the consolidated net income, higher than the contribution in 2012 which amounted to 16.16%.

Kelompok Bisnis PaninBank

PaninBank Business Group



Entitas Subsidiary	Tahun Penyertaan Establishment	Status Penyertaan Investment Status	Penyertaan Investment			Bidang Usaha Line Business	Status Operasi Operational Status
			Nilai Modal Capital Value (Rp juta Rp million)	Jumlah Saham Number of Shares	Porsi Saham Share Ownership (%)		
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	1982	Entitas Anak	708.361	2.051.421.264	54,35%	Perusahaan Pembiayaan	Aktif
PT Verena Multi Finance Tbk	2003	Entitas Anak	42.953	429.529.600	42,87%	Perusahaan Pembiayaan	Aktif
PT Panin Bank Syariah Tbk	2007	Entitas Anak	489.055	4.999.951.790	99,99%	Perbankan	Aktif
PT Panin Sekuritas Tbk	1989	Entitas Asosiasi	26.560	208.800.000	29,00%	Perusahaan Investasi	Aktif
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1980	Instrumen Keuangan	76.824	388.000.000	13,37%	Perasuransian	Aktif
PT First Asia Capital	1989	Instrumen Keuangan	750	750.150	2,50%	Perusahaan Investasi	Aktif
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	1981	Instrumen Keuangan	625	625	9,33%	Perusahaan Modal Ventura	Non-Aktif
PT Sarana Kal-Sel Ventura	1997	Instrumen Keuangan	40	193.066	1,04%	Perusahaan Modal Ventura	Aktif
PT Bank ANZ Indonesia	1990	Instrumen Keuangan	16.500	16.500	1,00%	Perbankan	Aktif
PT Indorama Petrochemicals	2011	Instrumen Keuangan	91.738	-	8,00%	Perusahaan Manufaktur	Aktif

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Berdiri pada tahun 1982 dengan nama PT Clipan Leasing Corporation, Clipan Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia. Perusahaan pembiayaan ini merupakan usaha patungan antara Credit Lyonnais Prancis dan PaninBank dimana Credit Lyonnais menjadi pemegang saham mayoritas. Clipan Finance menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1997, PaninBank mengambil alih kepemilikan mayoritas dari Credit Lyonnais melalui mekanisme pembelian di bursa.

Pada mulanya Clipan Finance lebih dikenal dengan kegiatan sewa pembiayaan alat berat atau pembiayaan sewa guna usaha. Kegiatan pembiayaan Clipan Finance saat ini mencakup tiga sektor utama, yaitu pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan anjak piutang. Seiring berjalannya waktu, dengan pertimbangan prospek usaha, tingkat risiko, dan hal penting lainnya maka strategi bisnis perusahaan difokuskan ke pembiayaan konsumen terutama otomotif retail. Porsi pembiayaan otomotif retail mencapai sepertiga lebih dari total portofolio pembiayaan perusahaan.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Established in 1982 under the name PT Clipan Leasing Corporation, Clipan Finance is one of the oldest finance companies in Indonesia. The finance company is a joint venture between Credit Lyonnais France and PaninBank, where Credit Lyonnais is the majority shareholder. Clipan Finance became a public company in 1990 after listing its shares on the Jakarta Stock Exchange. In 1997, PaninBank took over majority ownership of the Credit Lyonnais through purchases in the market.

Clipan Finance was initially known for lease financing activities or heavy equipment lease financing. Clipan Finance's financing activities currently encompass three main sectors, namely consumer finance, lease financing, and factoring. Over time, due to business prospects, risk considerations, and other important matters, the company's business strategy became focused primarily on consumer financing in retail automotive. The retail automotive finance portfolio is more than one-third of the total financing portfolio of the company.

Entitas Anak

Subsidiaries

Kegiatan Pembiayaan Clipan Finance Financing Activity of Clipan Finance

Jenis Pembiayaan Financing Type	Target pembiayaan Financing for
Pembiayaan Konsumen Consumer Financing	Mobil Baru, Mobil Bekas New Cars, Used Cars
Sewa Pembiayaan Lease Financing	Barang Modal seperti alat berat, kendaraan bermotor, tongkang, tug boat, dan mesin produksi. Capital Goods such as heavy equipment, motor vehicles, barges, tug boats, and machinery.
Anjak Piutang Factoring	Pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam negeri. Purchase and/or transfer and management of short-term bills receivable or domestic trade transactions.

Saat ini, Clipan Finance dipimpin oleh Gita Puspa Kirana Darmawan sebagai Direktur Utama serta Jahja Anwar dan Engelbert Rorong JR sebagai Direktur. Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebanyak 1.008 karyawan dan 910 karyawan.

Untuk menunjang kebutuhan bisnis, perusahaan telah menambah dua kantor pemasaran baru pada tahun 2013 sehingga jaringan kantornya mencapai 18 kantor cabang dan 19 kantor pemasaran yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Kantor pusat perusahaan berkedudukan di Jakarta, tepatnya Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta Pusat 11480.

Perusahaan secara umum membukukan kinerja yang positif sepanjang tahun 2013 meskipun dari sisi profitabilitas mengalami perlambatan terkait kondisi perekonomian nasional yang kurang kondusif. Total aset per 31 Desember 2013 mencapai Rp6.074 miliar, naik 25,15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Kenaikan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan kinerja tahun 2012 yang hanya mampu tumbuh 1,43% karena pelunasan utang pada bank.

Clipan Finance berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp973 miliar, naik 10,60% (yoy). Kenaikan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 25,72%. Rata-rata pertumbuhan pendapatan dalam lima tahun terakhir sebesar 26,87% pertahun.

Currently, Clipan Finance is led by Gita Puspa Kirana Darmawan as Managing Director and Jahja Anwar and Engelbert Rorong JR as Directors. The average number of employees in 2013 and 2012, respectively was 1,008 and 910.

To support business needs, the company has added two new sales offices in 2013 so the office network grew to 18 branches and 19 sales offices spread across almost all major cities in Indonesia. The corporate headquarters is located in Jakarta, precisely Wisma Slipi 6th floor, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta Pusat 11480.

The Company generally posted positive performance during 2013, although profitability growth was declined slightly due to the slowing national economy. Total assets as of December 31, 2013 reached Rp6.074 billion, up 25.15% over the same period the previous year. The increase was much higher than the performance in 2012 when it was only able to grow 1.43% due to the repayment of debt in the bank.

Clipan Finance booked revenue of Rp973 billion, up 10.60% (yoy). The increase was lower than the previous year which was able to grow 25.72%. Average earnings growth in the last five years at 26.87% per year.

Pembiayaan konsumen masih menjadi penyumbang terbesar dengan 39,43%, turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 45,81%. Pendapatan pembiayaan konsumen tercatat Rp384 miliar atau turun 4,80% (yoy). Penurunan tersebut terkait dengan penurunan penjualan mobil nasional yang antara lain karena pemberlakuan aturan *Loan to Value* (LTV).

Consumer finance is still the largest contributor at 39.43%, down from the previous year of 45.81%. Consumer financing income recorded Rp384 billion, down 4.80% (yoy). The decline was associated with a decrease in the national car sales partly because enforcement of the rules of the *Loan to Value* (LTV).

Hal yang sama juga terjadi pada sewa pembiayaan. Kontribusi pendapatan dari sektor ini turun dari 20,70% menjadi 16,79%. Perusahaan membukukan pendapatan sewa pembiayaan sebesar Rp163 miliar, turun 10,30% (yoy). Melemahnya harga komoditas tambang yang berimbas pada penurunan produksi membuat permintaan sewa pembiayaan berkurang.

The same thing also happened on finance leases. The revenue contribution from this sector fell from 20.70% to 16.79%. The company posted revenue amounting to Rp163 billion from finance leases, down 10.30% (yoy). Weakening commodity prices that impacted mining production reduced the demand for finance leases.

Perlambatan ekonomi justru meningkatkan kinerja sektor anjak piutang. Pendapatan anjak piutang tercatat Rp292 miliar, naik 58,32% (yoy). Kontribusi sektor ini meningkat dari 20,94% pada tahun 2012 menjadi 29,98% pada tahun 2013. Sementara itu, pendapatan lainnya juga naik 21,61% ke posisi Rp134 miliar. Kontribusi sektor ini meningkat dari 12,55% menjadi 13,80%.

The economic slowdown actually benefitted the performance of the factoring sector. Factoring income amounted to Rp292 billion, up 58.32% (yoy). Contribution of this sector increased from 20.94% in 2012 to 29.98% in 2013. Meanwhile, other income also rose 21.61% to Rp134 billion position. Contribution of this sector increased from 12.55% to 13.80%.

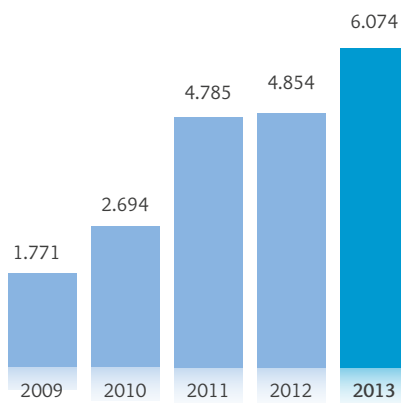
Perlambatan kinerja pendapatan berimbas pada perlambatan profitabilitas secara keseluruhan. Laba sebelum pajak tercatat Rp507 miliar, naik 15,98% (yoy). Kenaikan ini lebih rendah dari periode sebelumnya yang tumbuh 19,37%. Sementara itu, laba bersih tercatat Rp383 miliar atau naik 15,09%. Kenaikan ini lebih rendah dari periode sebelumnya yang tumbuh 20,54%. Rasio laba bersih terhadap aset (*Return on Asset/ROA*) dan laba bersih terhadap ekuitas (*Return on Equity/ROE*) masing-masing sebesar 7,01% dan 14,68%. Rasio tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 6,90% dan 14,39%.

Slowing revenue performance impacted on a slowdown of the overall profitability. Profit before tax was Rp507 billion, up 15.98% (yoy). This increase is lower than the previous period, which had grown 19.37%. Meanwhile, net profit recorded at Rp383 billion, up 15.09%. This increase is lower than the previous period which had grown 20.54%. The ratio of net income to assets (*Return on Assets/ROA*) and the ratio of net income to equity (*Return on Equity/ROE*) amounted to 7.01% and 14.68%. These ratios are higher than the previous year at 6.90% and 14.39%, respectively.

Aset Clipan Finance

Assets

Rp miliar | Rp billion



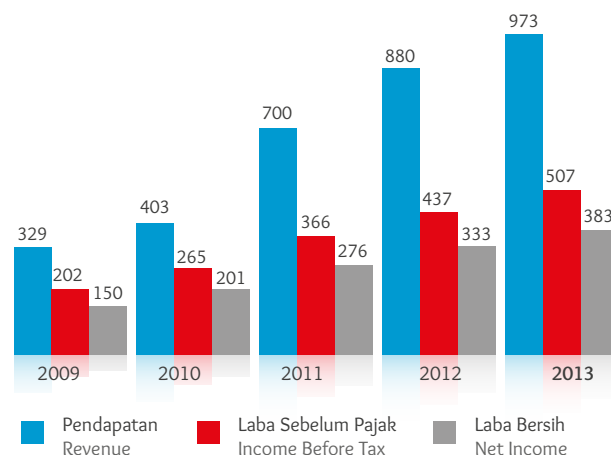
Entitas Anak

Subsidiaries

Profitabilitas Clipan Finance

Profitability

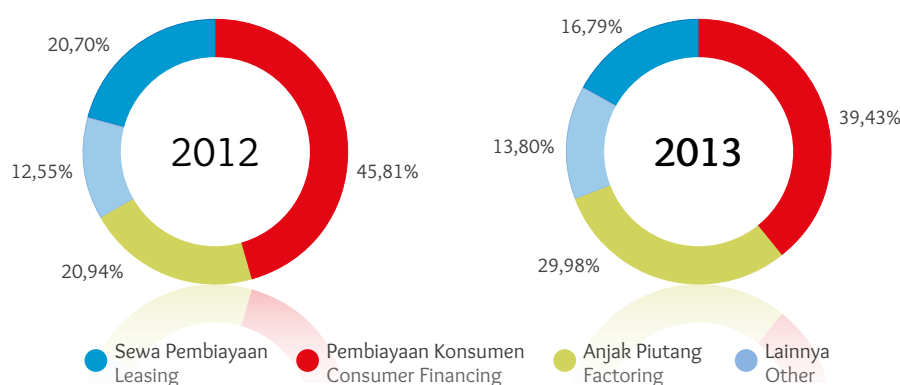
Rp miliar | Rp billion



Komposisi Pendapatan Clipan Finance

Revenue Composition of Clipan Finance

%



PT Verena Multi Finance Tbk

Sebelum menjadi seperti saat ini, PT Verena Multi Finance Tbk tercatat telah beberapa kali berganti nama. Perusahaan pertama kali beroperasi pada 21 Juli 1993 dengan nama PT Maxima Perdana Finance. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Victoria Finance Indonesia pada 14 Februari 2003 dan kemudian berganti menjadi PT Verena Oto Finance pada 11 Juni 2003. Nama PT Verena Multi Finance Tbk resmi digunakan pada 27 Agustus 2010.

Berbeda dengan Clipan Finance, Verena justru lebih dulu dikenal sebagai penyedia pembiayaan konsumen untuk mobil baru dan bekas. Mulai tahun 2011, perusahaan memperluas

PT Verena Multi Finance Tbk

Previously known by different names, PT Verena Multi Finance Tbk first began operations on July 21, 1993 under the name PT Maxima Prime Finance. The company changed its name to PT Victoria Finance Indonesia on February 14, 2003 and later changed to PT Verena Oto Finance on June 11, 2003. The name PT Verena Multi Finance Tbk was officially used on August 27, 2010.

In contrast to Clipan Finance, Verena was first known as a provider of consumer financing for new and used cars. Starting in 2011, the company expanded its business line

lini bisnisnya ke pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin produksi. Strategi tersebut diambil dalam rangka membentuk portofolio bisnis pembiayaan yang lebih tahan terhadap krisis. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, dan pembiayaan konsumen.

Verena mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 25 Juni 2008. Untuk memperkuat posisinya di industri pembiayaan nasional, Verena membentuk perusahaan patungan PT IBJ Verena Finance dengan perusahaan Jepang IBJ Leasing Co. Ltd. pada Agustus 2010. IBJ Leasing Co., Ltd. Jepang adalah sebuah perusahaan pembiayaan yang telah berdiri lebih dari 40 tahun yang lalu dan telah terdaftar pada Tokyo Stock Exchange sejak tahun 2004. Perusahaan ini juga bagian dari Mizuho Financial Group yang merupakan salah satu lembaga finansial terbesar di Jepang.

Saat ini, Verena dipimpin oleh Hadi Budiman sebagai Direktur Utama serta Andi Harjono, Sujanto Gunawan, dan Iman Syahrizal sebagai Direktur. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebanyak 871 karyawan.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya di bidang pembiayaan konsumen dan mempunyai 23 kantor cabang yang terletak di kota Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

Total aset per 31 Desember 2013 mencapai Rp2.100 miliar, naik 7,40% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Rata-rata pertumbuhan aset dalam lima tahun terakhir mencapai 30,30%.

Strategi pembiayaan tidak lagi terfokus di pembiayaan konsumen. Porsi pembiayaan pada sektor tersebut berkurang dari 77,12% pada tahun 2012 menjadi 56,72% pada tahun 2013. Sementara itu, porsi sewa pembiayaan naik dari 21,52% menjadi 41,62%.

Untuk memperkuat permodalan, perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nominal Rp153 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

to lease financing for heavy equipment and machinery. The strategy was taken in order to establish a portfolio of business financing that is more resistant to crises. As per its articles of association, the scope of financing include leasing, factoring, credit cards, and consumer finance.

Verena listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on June 25, 2008. To strengthen its position in the national financial industry, Verena formed a joint venture, PT IBJ Verena Finance, with IBJ Leasing Co. Ltd. from Japan, on August 2010. IBJ Leasing Co. Ltd. is a finance company established over 40 years ago and has been listed on the Tokyo Stock Exchange since 2004, and is part of the Mizuho Financial Group, one of the largest financial institutions in Japan.

Currently, Verena is led by Hadi Budiman as Managing Director and Andi Harjono, Sujanto Gunawan, and Faith Syahrizal as Directors. The number of employees as of December 31, 2013 and 2012 respectively was 871.

Currently, the Company is primarily in the field of consumer finance and has 23 branch offices located in the cities of Banda Aceh, Bandung, Banjarmasin, Bogor, Cikarang, Jakarta, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Rantau Prapat, Samarinda, Semarang, Serang, Surabaya and Tangerang. Its head office is located at Panin Bank Building, 3rd Floor, Jalan MH Thamrin No. 84, Central Jakarta.

Total assets as of December 31, 2013 reached Rp2,100 billion, up 7.40% over the same period the previous year. Average asset growth in the last five years reached 30.30%.

Financing strategy is no longer focused on consumer finance. The portion of the financing of the sector declined from 77.12% in 2012 to 56.72% in 2013. Meanwhile, the portion of lease financing rose from 21.52% to 41.62%.

To strengthen its capital, the company issued its Verena Multi Finance Sustainable Bonds I Phase II Year 2013 with a nominal Rp153 billion. On December 27, 2013, all of the bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Entitas Anak

Subsidiaries

Verena membukukan pendapatan sebesar Rp377 miliar, naik 15,88% (yoy). Kenaikan tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 32,63%. Rata-rata pertumbuhan pendapatan dalam lima tahun terakhir sebesar 21,33% per tahun. Pendapatan dari pembiayaan konsumen sebesar Rp218 miliar atau 57,78% dari total pendapatan. Kontribusi tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 73,89%. Kontribusi pendapatan dari sewa pembiayaan sebesar Rp96 miliar atau 25,44%. Kontribusi sektor ini pada tahun 2012 tercatat 9,82%.

Perlambatan kinerja pendapatan berimbas pada perlambatan profitabilitas secara keseluruhan. Laba sebelum pajak tercatat Rp46 miliar, naik 3,76% (yoy). Kenaikan ini lebih rendah dari periode sebelumnya yang tumbuh 35,95%. Sementara itu, laba bersih tercatat Rp34 miliar atau naik 4,43%, lebih rendah dari periode sebelumnya yang tumbuh 34,22%. Rasio laba bersih terhadap aset (ROA) dan laba bersih terhadap ekuitas (ROE) masing-masing sebesar 1,83% dan 15,68%. Rasio tersebut sedikit di bawah kinerja tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 1,91% dan 16,38%.

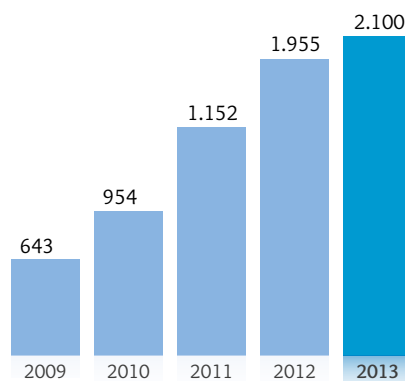
Verena posted revenue of Rp377 billion, up 15.88% (yoy). The increase was lower than the previous year in which it was able to grow 32.63%. Average earnings growth in the last five years is at 21.33% per year. Revenue from consumer financing amounted to Rp218 billion, or 57.78% of total revenue. This contribution is lower than the previous year's 73.89%. Revenue contribution from finance leases amounted to Rp96 billion, or 25.44%. Contribution of this sector in 2012 was 9.82%.

Slowing revenue performance impacted on the overall profitability. Profit before tax was Rp46 billion, up 3.76% (yoy). This increase is lower than the previous period grew 35.95%. Meanwhile, net profit amounted to Rp34 billion, up 4.43%, lower than the previous period growth of 34.22%. Ratio of net income to assets (ROA) and net income to equity (ROE) amounted to 1.83% and 15.68%, respectively. These ratios are slightly below the previous year's performance that amounted to 1.91% and 16.38%, respectively.

Aset Verena Multi Finance

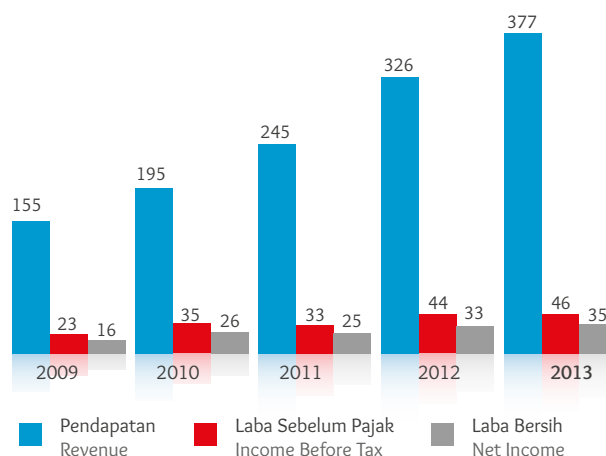
Assets Verena Multi Finance

Rp miliar | Rp billion

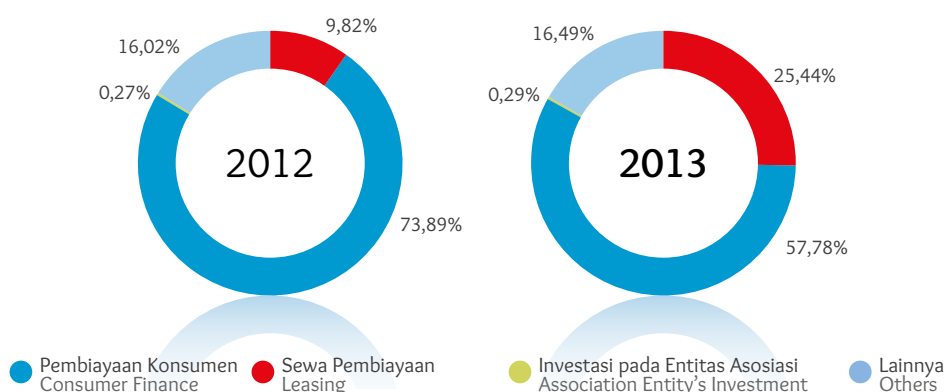


Profitabilitas Verena Multi Finace Profitability Verena Multi Finace

Rp miliar | Rp billion



Komposisi Pendapatan Verena Multi Finance Revenue Composition Verena Multi Finance



PT Bank Panin Syariah Tbk

PT Bank Panin Tbk mengakuisisi PT Bank Harfa pada tahun 2007. Terkait dengan visi bisnis, kegiatan usaha Bank Harfa kemudian dikonversi menjadi bank berdasarkan prinsip syariah. Namanya diganti menjadi PT Bank Panin Syariah sesuai Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2009.

Panin Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) ke-6 yang beroperasi di Indonesia. Panin Bank Syariah menjadi bank syariah pertama di Indonesia yang *go public* setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 15 Januari 2014. Pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum saham perdana diperoleh pada 30 Desember 2013.

PT Bank Panin Syariah Tbk

PT Bank Panin Tbk acquired PT Bank Harfa in 2007. With a new business vision, PT Bank Harfa was then converted to a sharia bank and the name was changed to PT Bank Panin Syariah based on Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2009.

Panin Bank Syariah is a Sharia Commercial Bank (BUS), the 6th operating in Indonesia. Bank Panin Syariah became the first Islamic bank in Indonesia to go public after it listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2014. Effective Statement of the Financial Services Authority to conduct an initial public offering was obtained on December 30, 2013.

Entitas Anak

Subsidiaries

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim merupakan basis nasabah yang potensial untuk bisnis perbankan syariah. Industri perbankan syariah Indonesia masih terbilang muda. Belum genap 20 tahun jika dihitung dari berdirinya bank syariah pertama. Dan kenyataannya industrinya juga baru benar-benar didorong maju pada awal tahun 2000-an.

Sistem perbankan syariah bisa menjadi alternatif sistem perbankan konvensional yang selain memenuhi harapan masyarakat dalam aspek syariah juga dapat memberikan manfaat yang luas dalam kegiatan perekonomian. Kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah sudah mulai meningkat. Stigmatisasi bahwa perbankan syariah eksklusif hanya untuk orang Islam pun mulai terkikis.

Saat ini, Panin Bank Syariah dipimpin oleh Deny Hendrawati sebagai Direktur Utama serta Hadi Purnomo, Tri Bhakti Irianto, dan Budi Prakosa sebagai Direktur. Rata-rata jumlah karyawan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebanyak 229 dan 130 karyawan. Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 10 kantor cabang. Kantor pusat Bank bertempat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta.

Total aset per 31 Desember 2013 sebesar Rp4.052 miliar, naik 89,34% (yoy). Kenaikan tersebut antara lain didorong oleh kenaikan dana simpanan wadiah yang naik 97,60% ke posisi Rp370 miliar. Penurunan Giro wadiah 16,50% ke posisi Rp110 miliar tertutupi oleh tabungan wadiah yang naik 368,01% ke posisi Rp260 miliar.

Total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp2.606 miliar, naik 70,80% (yoy). Berdasarkan jenisnya, piutang murabahah menyumbang 47,68% dari total pembiayaan. Sementara itu, pembiayaan mudharabah pihak ketiga dan pembiayaan musyarakah pihak ketiga masing-masing menyumbang 25,55% dan 26,77%. Rasio pembiayaan terhadap simpanan (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) tercatat 90,40% dengan pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) gross dan net masing-masing 1,02% dan 0,77%.

Pendapatan operasional pada tahun 2013 tercatat Rp284 miliar, naik 86,55%. Di sisi lain, beban operasional juga naik 134,21% ke posisi Rp229 miliar. Tingkat profitabilitas melambat terkait peningkatan beban operasional lainnya, antara lain meningkatnya beban sewa dan beban penyusutan dari penambahan jumlah kantor cabang dan ATM sebesar Rp2,91 miliar, penambahan beban kepegawaian sebesar

Indonesia as a country with a Muslim majority population is a potential customer base for the Islamic banking business. Indonesian Islamic banking industry is still relatively young. Not even 20 years if counted from the founding of the first Islamic bank. And the fact is that the industry was only being really promoted in the early 2000s.

Islamic banking system is an alternative to the conventional banking system in addition to meeting the expectations of society in the aspects of sharia also can provide extensive benefits in economic activity. Public awareness of sharia banking has started to increase with widespread acceptance by the non-Moslem community.

Currently, Bank Panin Syariah is led by Deny Hendrawati as Managing Director, with Hadi Purnomo, Tri Bhakti Irianto, and Budi Prakosa as directors. The average number of employees in 2013 and 2012, respectively were 229 and 130. The bank is domiciled in Jakarta and has 10 branch offices. The bank's head office is located at Panin Life Center Building, Jl. Let Jend S. Parman Kav. 91, Jakarta.

Total assets as of December 31, 2013 were Rp4,052 billion, up 89.34% (yoy). The increase was partly driven by the increase in wadiah deposits, which rose 97.60% to Rp370 billion. A decrease in wadiah demand deposits of 16.50% to Rp110 billion was compensated by wadiah savings deposits which rose 368.01% to Rp260 billion.

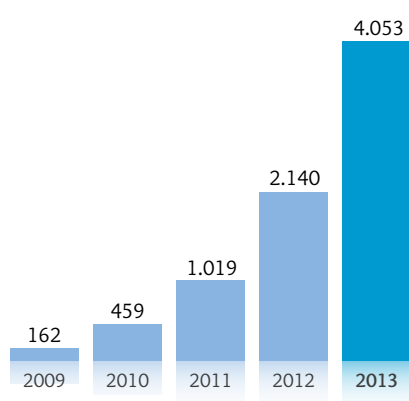
The total financing disbursed reached Rp2,606 billion, up 70.80% (yoy). By type, murabahah receivables accounted for 47.68% of the total financing. Meanwhile, mudharabah third party financing and musyarakah third party financing each accounted for 25.55% and 26.77%. Financing to deposits ratio (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) recorded 90.40% with non-performing financing (*NPF*) gross and net at 1.02% and 0.77%, respectively.

Operating income in 2013 grew by 86.55% to Rp284 billion. On the other hand, operating expenses also rose by 134.21% to reach Rp229 billion. Profitability declined due to the increase in other operating expenses, attributable among others to increased rent expenses and depreciation expenses of Rp2.91 billion related to the expansion in branch and ATM network, an increase of Rp15.47 billion

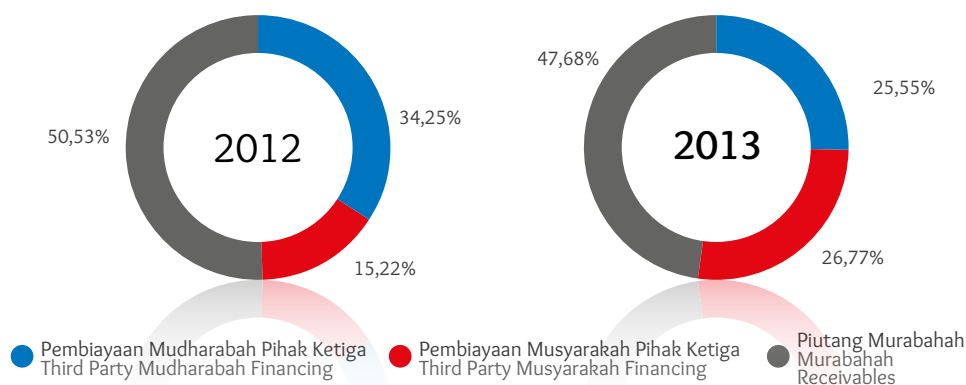
Rp15,47 miliar, serta tambahan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar Rp20,53 miliar. Penyisihan Penghapusan dimaksud juga merupakan antisipasi atas kondisi perekonomian tahun 2014 yang diwarnai dengan kegiatan Pemilihan Umum. Untuk tahun 2013 Panin Bank Syariah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp29 miliar dan laba bersih setelah pajak sebesar Rp21,3 miliar.

in personnel expenses, and additional Earning Assets Loss Provision of Rp20.53 billion. The higher Earning Assets Loss Provision is in anticipation of the economic prospects in 2014 with a General Election coming by. In 2013, Panin Bank Syariah posted Rp29 billion of profit before tax and a net income of Rp21.3 billion.

Aset Panin Bank Syariah Assets Panin Bank Syariah Rp miliar | Rp billion



Komposisi Pembiayaan Panin Bank Syariah Financing Composition Panin Bank Syariah Rp miliar | Rp billion



Rasio Keuangan Panin Bank Syariah Financial Ratios Panin Bank Syariah

Tahun	CAR	ROA	ROE	FDR	NPF Gross	NPF Net	BOPO
2009	245,87%	-1,38%	-1,48%	35,44%	0,00%	0,00%	144,97%
2010	54,81%	-2,53%	-4,71%	69,76%	0,00%	0,00%	182,37%
2011	61,98%	1,75%	2,80%	162,97%	0,88%	0,82%	74,30%
2012	32,20%	3,29%	7,75%	123,88%	0,20%	0,19%	50,76%
2013	20,83%	1,03%	4,44%	90,40%	1,02%	0,77%	81,31%

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance





Transparansi dan Akuntabilitas

Transparency and Accountability

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PaninBank memiliki program kerja yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan guna mengimbangi peningkatan volume dan kompleksitas bisnisnya.

PaninBank has embarked on a substantial project to improve the quality of Good Corporate Governance in line with the rapidly increasingly volume and complexity of its business activities.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

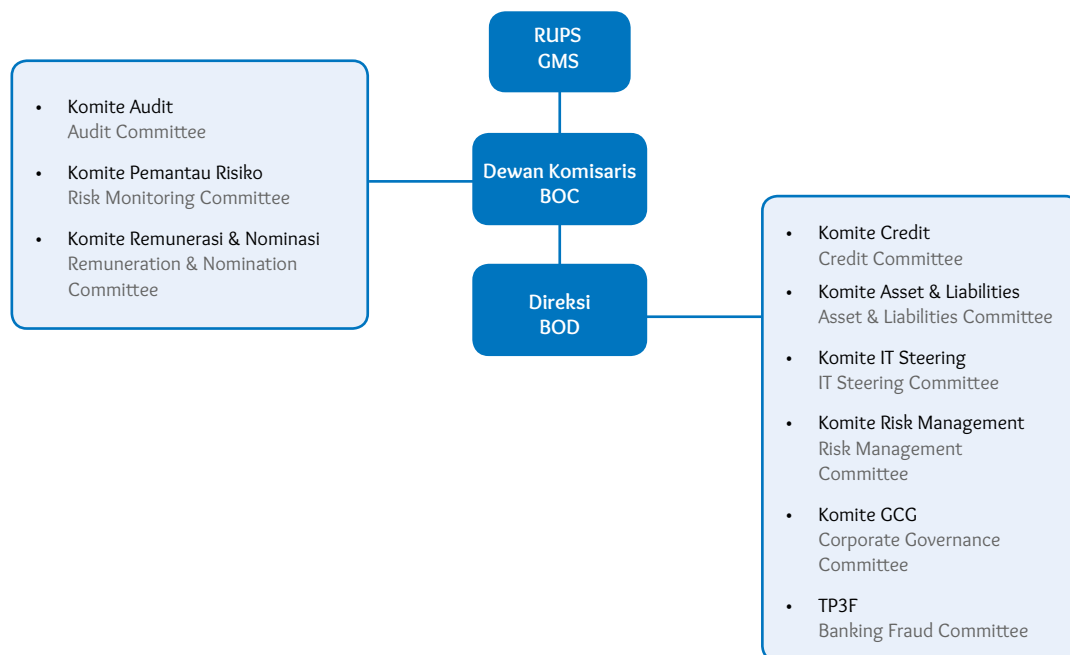
Struktur tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh PaninBank mengalami serangkaian penyempurnaan yang dilakukan sepanjang tahun 2013, yang ditujukan untuk memperkuat fungsi dari setiap organ perusahaan, meningkatkan komunikasi antar unit perusahaan, departemen dan divisi, serta menyediakan kerangka kerja dengan cakupan lebih luas dan konsisten bagi pengambil keputusan untuk merancang dan mengendalikan kegiatan Perseroan.

Berbagai inisiatif strategis yang berimplikasi penting dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan yang dilakukan di tahun 2013, menunjukkan bahwa Perseroan menyadari sepenuhnya betapa pentingnya untuk melakukan pengkinian terhadap sistem tata kelola dan pengendalian internalnya untuk mengimbangi pertumbuhan usaha dalam satu dekade terakhir. Proses pelaksanaannya pun berjalan dengan lancar. Bank mengawali program peningkatan ITnya pada tahun 2009 dan menyelesaikan proses instalasi

Corporate Governance Structure

PaninBank's corporate governance structure remains the same as last year, with an intensive series of improvements throughout 2013 devoted to strengthening the functions of each organ, enhancing the channels of communication between various Company units, departments and divisions, and providing a broader and consistent framework for decision-makers to design and control their activities.

The implementation in 2013 of a number of strategic initiatives with significant implications and benefits for stakeholders reflects the realization that PaninBank's growth over the past decade required a careful and comprehensive updating of its governance and internal control systems. The timing on this was excellent, as the Bank embarked upon an IT upgrade in earnest in 2009, completing the installation in 2012, allowing for comprehensive and benchmarked applications to be mastered during 2013. The shift from the



pada tahun 2012, sehingga proses *benchmarking* secara menyeluruh terhadap aplikasi sistem dapat diselesaikan pada tahun 2013. Pergantian sistem lama, yang telah berfungsi dengan sangat baik namun telah mendekati kapasitas puncaknya, kini mulai menunjukkan hasil sebagaimana yang dijanjikannya, seperti akses data yang lebih baik, lebih cepat, bagi pengguna internal dan terutama eksternal, serta kemampuan untuk mengubah jalur internal Perseroan menjadikannya lebih tangguh dan menguntungkan, serta membuka lebar pintu peluang bagi Bank, pelanggan dan mitra usahanya.

Hal-hal yang mendasar dalam struktur GCG Perseroan tidak mengalami perubahan, seperti fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris terhadap tindakan Direksi dalam mengelola Bank untuk menjalankan misinya menjadi bank umum terkemuka di Indonesia, dengan kendali utama di tangan para pemegang saham.

Untuk lebih memperdalam pemahaman dan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, secara konsisten Perseroan menyusun acuan penerapan lima prinsip GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Perkembangan dalam penerapan GCG berpusat pada upaya untuk memperkuat prinsip-prinsip ini di dalam sebuah bank dengan 14.000 karyawan yang tersebar di lebih dari 500 kantor di seluruh Indonesia.

old system, which had been functioning very well but was near peak capacity, has now already begun to deliver on the promise of better data access, more speed for internal and most importantly external customers, and the ability to redraw internal lines in resilient and beneficial ways, opening new doors of opportunity for the Bank, its customers and its partners.

The same underlying dedication to the Company structure, however, remains secure with the Board of Commissioners overseeing the actions of the Directors in managing a Bank that is moving towards its mission to be a leading consumer and business bank in Indonesia, all under the ultimate control of the shareholders.

In furthering the understanding of and the implementation of practices for good corporate governance, reference is consistently made to the five GCG principles: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The developments in GCG center around solidifying these principles in a growing and indeed large bank, comprising 14,000 employees in more than 500 Branches spread across Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang diatur dalam UU Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

Hak dan kewenangan yang sepenuhnya dimiliki oleh RUPS di antaranya adalah:

- a. Menyetujui perubahan AD/ART
- b. Memutuskan struktur permodalan Perseroan
- c. Memutuskan penggunaan Laba Bersih
- d. Menunjuk dan memberhentikan Komisaris dan Direktur
- e. Menentukan remunerasi Komisaris dan Direktur
- f. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Umum Pemegang Saham 2013

Pada tahun 2013, PaninBank melakukan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2013 di Panin Building Lantai 4, Senayan, Jakarta yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 54,11% dari jumlah seluruh saham. Bank tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tahun 2013.

RUPS Tahunan telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Agenda 1
 - Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan;
 - Dengan disetujuinya Laporan Tahunan serta disahkannya Laporan Keuangan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan dan/atau dalam Laporan Tahunan;

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds all authority not specifically delegated to the Board of Directors (BOD) or Board of Commissioners (BOC) within the limits set forth in Limited Liability Company Law No. 40 year of 2007 and/or the Company's Articles of Association.

Specific privileges and authority are primarily reserved to the GMS including to:

- a. Approve amendments to the Articles of Association
- b. Determine the Company's capital structure
- c. Determine the use of the Net Profits
- d. Appoint and dismiss Commissioners and Directors
- e. Determine the remuneration of BOC and BOD
- f. Evaluate BOC and BOD performance.

2013 General Meeting of Shareholders

In 2013, PaninBank conducted one (1) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which was held on June 28, 2013 in Panin Building 4th floor, Senayan, Jakarta with shareholders representing 54.11% of the shares present. No Extraordinary General Meeting of Shareholders was held by PaninBank in 2013.

The Annual GMS has approved the following points:

1. Agenda 1
 - Approved the Annual Report on the Company's business condition and activities;
 - With the approval of the Annual Report and the ratification of the Financial Statements, including the Company's Balance Sheet and Statement of Profit and Loss for the fiscal year ending December 31, 2012, accordingly granted full release and discharge to members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their respective management and supervisory actions taken during the fiscal year ending December 31, 2012, to the extent that such management and supervisory actions are set out in the Company's Balance Sheet and Statement of Profit and Loss and/or the Company's Annual Report;

- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris.

2. Agenda 2

- Menyetujui bahwa dari laba bersih yang diperoleh Perseroan untuk tahun buku 2012, Perseroan tidak akan melaksanakan pembagian dividen;
- Menyetujui bahwa laba bersih Perseroan sebesar Rp1.910.088.758.816,- akan dicatat sebagai laba ditahan Perseroan;
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris.

3. Agenda 3

Untuk rencana perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, Direksi Perseroan tidak memperoleh usul dari pemegang saham sehingga dalam Rapat ini tidak ada perubahan terhadap susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

4. Agenda 4

- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada PT Panin Financial Tbk, selaku pemegang saham pengendali Perseroan untuk:
 - a. Menentukan gaji dan tunjangan serta fasilitas-fasilitas lainnya yang akan diperoleh oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan
 - b. Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.
- Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini; dan
 - b. Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini.

- Granted power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed.

2. Agenda 2

- Approved that the Company will not declare a dividend distribution out of the net income in fiscal year 2012;
- Approved that such net income of the Company to the amount of Rp1,910,088,758,816 will be allocated as retained earnings;
- Granted power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed.

3. Agenda 3

Regarding plans for changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, the Company's Board of Directors has not received such proposals from the shareholders and therefore in this Meeting there is no changes made to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.

4. Agenda 4

- Approved to grant power and authority to PT Panin Financial Tbk as the controlling shareholder of the Company to:
 - a. Determine the salaries and other facilities for members of the Company's Board of Commissioners; and
 - b. To take any and all actions necessary in regard the aforementioned purpose without exception.
- Such power is granted with the following conditions:
 - a. Such power is effective following the close of the Meeting; and
 - b. The Meeting agreed to ratify all actions taken by the conferee of such power of attorney.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

5. Agenda 5

- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk:
 - a. Menentukan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan;
 - b. Menentukan gaji dan tunjangan serta fasilitas-fasilitas yang akan diperoleh oleh anggota Direksi Perseroan.
- Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.
 - a. Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - b. Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini; dan Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini.

6. Agenda 6

- Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 serta menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit;
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris.

7. Agenda 7

- Menegaskan kembali keputusan yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2004 dan tanggal 9 April 2012 yaitu bahwa satu-satunya pemegang saham pengendalian Perseroan adalah PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) dan selain itu tidak ada pemegang saham pengendali yang lain;
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan ini dalam suatu akta notaris, melakukan pemberitahuan atau melaporkan

5. Agenda 5

- Approved to grant power and authority to the Board of Commissioners to:
 - a. Determine the division of duties and authorities of members of the Board of Directors;
 - b. Determine the salaries, benefits and facilities provided to members of the Board of Directors.
- To take any and all actions necessary in regard the aforementioned purpose without exception.
- Such power is granted with the following conditions:
 - a. Such power is effective following the close of the Meeting; and
 - b. The Meeting agreed to ratify all actions taken by the conferee of such power of attorney.

6. Agenda 6

- Granted full authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant registered with the Financial Services Authority (OJK) to conduct an audit on the Company's Financial Statements for fiscal year 2013, and to determine the honorarium and other terms of condition related to such appointment of the Public Accountant with due consideration of recommendations of the Audit Committee;
- Granted power and authority to the Company's Board of Commissioners to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed.

7. Agenda 7

- Reaffirmed the resolution taken previously in the Company's Annual GMS on May 28, 2004, and on April 9, 2012, to the effect that PT Panin Financial Tbk is the sole controlling shareholder of the Company and that there is no other party as controlling shareholder;
- Granted power and authority to the Company's Board of Directors to take all necessary actions in regard the implementation of the aforementioned resolutions, including but not limited to declare such resolutions in a notarial deed, and to notify or report

keputusan tersebut di atas kepada pihak-pihak yang berwenang, termasuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

RUPS Setelah Tahun 2013

Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS setelah akhir tahun 2013 hingga tanggal penerbitan Laporan Tahunan ini.

Resolusi Tertunda Dalam RUPS

Hingga akhir 2013, tidak ada yang tertunda dari resolusi pemegang saham yang dihasilkan dalam RUPS tahun 2013.

Penilaian Kandidat Komisaris dan Direktur

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Peraturan BI tentang GCG dan Anggaran Dasar PaninBank. Penilaian awal untuk penunjukan anggota dewan, dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan kemudian rekomendasinya akan disampaikan melalui Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dari RUPS.

Sebelum diusulkan kepada RUPS, para kandidat harus menjalani *Fit and Proper Test* dan setelah lulus dari tes tersebut maka secara resmi masa jabatannya dimulai. Dewan Komisaris dan Direksi mematuhi secara ketat berbagai perundangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan prinsip kehati-hatian, semua bertujuan memenuhi persyaratan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris (BOC) mengawasi dan memberikan nasehat terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak independen untuk kepentingan para *stakeholder*.

Komposisi dan Kriteria

Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari 4 anggota, dengan 1 Presiden Komisaris, 1 Wakil Presiden Komisaris (Independen), 1 Komisaris Independen dan 1 Komisaris. Komposisi ini telah sesuai dengan Peraturan BI, yang mensyaratkan bahwa Dewan Komisaris harus terdiri dari setidaknya 3 anggota dan paling tidak sama dengan jumlah Direksi, sedikitnya 50% adalah Komisaris Independen.

such resolutions to the relevant authorities including Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK).

GMS held after Year End 2013

There was no GMS held after year end 2013 up to the publication date of this Annual Report.

Transactions Pending from GMS

As at end of 2013, there were no pending matters from shareholder resolutions from the GMS held during 2013.

Commissioner and Director Candidate Assessment

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors as stipulated in Limited Liabilities Company Law No. 40 Year 2007, prevailing BI Regulation on GCG and PaninBank's Articles of Association. Preliminary assessment for appointment to a Board is done by the Company's Nomination and Remuneration Committee, with recommendations then to be submitted through the Board of Commissioners for approval at the GMS.

After approved by GMS, the candidate then undergoes the *Fit and Proper Test* conducted by Bank Indonesia, upon the passing of which becomes effective in tenure. The Boards Commissioners and Directors rigorously adhere to prevailing legislation, the Articles of Association and the prudential principles, all aiming at meeting the requirements of good implementation of corporate governance.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) supervises and provides advice on task and responsibility implementation of the Board of Directors. In discharging its duties and responsibilities, the Board of Commissioners acts independently in the interest of all stakeholders.

BOC Composition and Criteria

The Board of Commissioners currently consists of 4 members, with 1 President Commissioner, 1 Vice President Commissioner (Independent), 1 Independent Commissioner and 1 Commissioner. This composition complies with BI regulation, which stipulates that a board of commissioners at least consists of 3 members and at most is equal to the number of Directors and at least 50% are Independent Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember, 2013 adalah:

The composition of the Board of Commissioners as at December 31, 2013 was:

Nama Name	Jabatan	Position
Drs. Johnny	Presiden Komisaris	President Commissioner
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Vice President Commissioner (Independent)
Drs. Riyanto	Komisaris (Independen)	Commissioner (Independent)
Suwirjo Josowidjojo	Komisaris	Commissioner

Semua Komisaris Perseroan adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Indonesia dan telah lulus uji *Fit and Proper* sesuai dengan Pasal 110 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Peraturan BI No. 13/27/PBI/2011 tentang perubahan Pasal 27 Peraturan BI No. 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum dan Peraturan BI No. 12/23/PBI/2010 tentang *Fit and Proper Test*.

Pursuant to BI regulations, all Commissioners are Indonesian citizens, are domiciled in Indonesia and have passed the Fit and Proper Test in accordance with Article 110 of Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, BI Regulation No. 13/27/PBI/2011 concerning the amendment of Article 27 of BI Regulation No. 11/1/PBI/2009 concerning Commercial Banks and BI Regulation No. 12/23/PBI/2010 concerning the Fit and Proper Test.

Independensi Dewan Komisaris

Tidak ada anggota Dewan Komisaris PaninBank yang memegang jabatan sebagai komisaris, direktur, atau pejabat eksekutif di bank lain, atau lembaga keuangan non-bank, selain yang diizinkan dalam PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Untuk menghindari konflik kepentingan, tidak ada Komisaris yang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama Komisaris atau Direksi.

Board of Commissioners Independence

No member of the Board of Commissioners of PaninBank holds concurrent position as commissioner, director, or executive officer in another bank, or non-bank financial institution, other than as permitted in the PBI No. 8/14/PBI/2006 on Amendment to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. To avoid conflicts of interest, none of the Commissioners has a family relationship to the second degree with the fellow Commissioners or Directors.

Berikut adalah rincian tabel hubungan keluarga dan keuangan Komisaris:

The following table details of family and financial relations of Commissioners:

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with						Hubungan Keluarga dengan Family Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Drs. Johnny		√		√		√		√		√		√
Drs. H. Bambang Winarno		√		√		√		√		√		√
Drs. Riyanto		√		√		√		√		√		√
Suwirjo Josowidjojo		√		√		√		√		√		√

Tidak ada Komisaris yang merangkap jabatan pada anak perusahaan PaninBank. Tabel berikut adalah rincian jabatan yang dipegang oleh Komisaris di luar PaninBank:

No Commissioner holds a concurrent position in PaninBank subsidiaries. The following table details concurrent positions held by Commissioners outside of PaninBank:

Nama Name	Jabatan di PaninBank Position in PaninBank	Jabatan di Perusahaan Lain Position in other companies	Perusahaan/ Badan Organisasi Company/Institution	Bidang Usaha Line of Business
Drs. Johnny	Presiden Komisaris President Commissioner	-	-	-
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Komisaris Commissioner	PT Kelola Jasa Artha	Cash Management
Drs. Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	-	-	-
Suwirjo Josowidjojo	Komisaris Commissioner	Presiden Direktur President Director	PT Panin Insurance	Asuransi Kerugian General Insurance
		Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	PT Panin Financial Tbk	Investasi Investment

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Komisaris, baik secara individual dan kolektif bertugas untuk:

1. Mengawasi dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG telah diterapkan secara konsisten dan universal dalam semua kegiatan usaha di semua tingkatan organisasi.
2. Melakukan penilaian terhadap kinerja pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Memberikan saran baik tertulis maupun lisan bagi Direksi.
4. Memberikan bimbingan, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
5. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, penyediaan pinjaman yang lebih besar dari jumlah tertentu, dan hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Memastikan pembentukan dan pelaksanaan tugas secara efektif dari Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Kewenangan Dewan Komisaris

Sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk:

1. Meminta penjelasan dari Direksi tentang semua hal terkait Perseroan.

BOC Duties and Responsibilities

Commissioners, individually and collectively:

1. Oversee and ensure that GCG principles are consistently and universally applied in all business activities at all levels within the organization.
2. Conduct performance reviews of the implementation of BOD duties and responsibilities.
3. Provide advice both written and orally for members of the Board of Directors.
4. Provide guidance on, as well as monitor and evaluate the implementation of, the Bank's strategic policies.
5. Do not become involved in operational decisions, except in the provision of funds to related parties, the provision of loans greater than a certain amount, and other matters as set forth in the Articles of Association and/or prevailing laws and regulations.
6. Ensure the establishment and effective operation of the Audit Committee, Risk Management Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Authority of the Board of Commissioners

As stipulated in the Articles of Association and Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, in discharging their duties, the Board of Commissioners has the authority to:

1. Request explanation from the Board of Directors on all matters concerning the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

2. Memberhentikan sementara anggota Direksi, berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
3. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu.
4. Menyetujui kebijakan-kebijakan tertentu dari Perseroan, sesuai dengan peraturan.
5. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
6. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris, karena Komisaris lain berhalangan, semua tugas dan wewenang diberikan kepada Presiden Komisaris atau Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan akan berlaku pula baginya.
7. Meminta bantuan ahli untuk jangka waktu yang terbatas.
2. Temporarily suspend Directors, as based on decision of a Board of Commissioners meeting.
3. Perform Company management duties under certain circumstances and for a certain period of time.
4. Approve certain Company policy in accordance with regulation.
5. Approve and evaluate the risk management policy, as well as evaluate Board of Directors accountability for the implementation of risk management policies.
6. In the event that there is only one Commissioner, in the absence of other Commissioners, all duties and powers granted to the President Commissioner or Commissioners as stipulated in the Articles of Association are to apply to him/her.
7. Ask for expert assistance for a limited time period.

Piagam Dewan

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (revisi terakhir Juni 2013) yang mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Laporan Pengawasan Dewan Komisaris disusun berdasarkan data yang diperoleh dari sistem informasi manajemen, laporan berkala, informasi lainnya, dan hasil tinjauan yang dilakukan oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris memberikan berbagai panduan, saran atau rekomendasi melalui memorandum atau disampaikan langsung dalam pertemuan dengan Direksi.

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyampaikan masukan-masukan berikut:

- a. penyusunan rencana bisnis bank, evaluasi pencapaian target bisnis bank, penunjukan Kantor Akuntan Publik, calon anggota Direksi dan Komisaris, pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit, Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi, improvement GCG, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh regulator, KAP dan SKAI.
- B. Mengawasi pemberian/perpanjangan kredit dalam rangka pengawasan di atas jumlah tertentu atau kredit kepada pihak terkait (*related parties*).

Board Charter

BOC has a Board Charter Working (last revised in June 2013) which governs the number, composition, criteria, appointment, and tenure of Commissioners as well as the tasks, responsibilities and authorities. The Charter also outlines meeting implementation guidelines as well as performance assessment and standards.

Board of Commissioners Recommendations

Supervisory reports of the Board of Commissioners are based on data obtained from the management information system, regular reports, other information, and the results of reviews conducted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The Board of Commissioners provides variously guidance, advice or recommendations through memorandum or directly at a meeting with the Board of Directors.

In 2013, the Board of Commissioners provided the following input:

- a. Ideas on the business plan, evaluation of the achievement of the Bank's business, the appointment of the Public Accountant Firm, candidates for the Boards of Directors and Commissioners, appointment and dismissal of members of the Audit Committee, Risk Monitoring and Remuneration & Nomination Committee, GCG improvement, and follow-up results of examinations by regulators, KAP and Internal Audit.
- b. Overseeing the provision/extension of credit in order to control those over a certain amount or credit to related parties.

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris mengadakan 13 rapat dan 6 rapat gabungan dengan Direksi, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris BOC Meetings	
	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Drs. Johnny	13	100%
Drs. H. Bambang Winarno	13	100%
Drs. Riyanto	13	100%
Suwirjo Josowidjojo	-	-

Board of Commissioners Meetings

In 2013, the BOC conducted 13 meetings and an additional 6 joint meetings with the BOD with attendance details as follows:

Pelatihan Dewan Komisaris

Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris pada tahun 2013:

Board of Commissioners Training

In 2013, the Board of Commissioners attended the following training:

Nama Name	Workshop/Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Date Tanggal	Tempat Venue
Drs. Johnny	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Governance/Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27 September 2013	Jakarta
	- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26 November 2013	Jakarta
	- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29 November 2013	Jakarta
Drs. H. Bambang Winarno	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Governance/Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27 September 2013	Jakarta
	- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26 November 2013	Jakarta
	- Financial Services Summit 2013	IDC Financial Insights	3 September 2013	Jakarta
	- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29 November 2013	Jakarta
Drs. Riyanto	- Risk Management Summit 2013 : Integrating Risk Management with Business Continuity and Internal Audit	Eksternal	11 – 12 September 2013	Jakarta
	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Governance/Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27 September 2013	Jakarta
	- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26 November 2013	Jakarta
	- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29 November 2013	Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan kapan saja bila dibutuhkan. Pada tahun 2013, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan 6 kali rapat gabungan dengan agenda membahas panduan, nasehat atau rekomendasi untuk Direksi, termasuk: Evaluasi/review pencapaian rencana bisnis, Tindak lanjut LHP Bank Indonesia, Laporan Audit Intern, Progres GCG dan Tanggapan Direksi atas Pengawasan Dewan Komisaris.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2013, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham di PaninBank.

Kepemilikan Saham 5% atau Lebih di Perusahaan Lain

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham 5% atau lebih di PaninBank, sedangkan kepemilikan saham mereka di perusahaan atau lembaga keuangan lainnya adalah:

BOC-BOD Meetings

The joint meetings between BOC and BOD are conducted through Joint Meetings of BOD and BOC anytime deemed necessary. During 2013, the BOC and BOD conducted 5 joint meeting with the agenda to discuss variously guidance, advice or recommendations to BOD, including: review and evaluation of business plan achievements, follow-ups on Bank Indonesia reports, Internal Audit Reports, progress by Board of Directors on corporate governance and BOC oversight response.

BOC Shares Ownership

As of 31 December 2013, no Commissioner had share ownership in PaninBank.

Share Ownership at 5% or More in Another Company

There were no Commissioners with 5% or more share ownership in PaninBank, while their share ownership in other companies or financial institutions is as follows:

Nama Name	Bank Panin	Bank Lainnya Other Bank	Perusahaan Lainnya Other Company	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institution	Keterangan Description
Drs. Johnny	-	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-	66,77%
Drs. H. Bambang Winarno	-	-	-	-	-
Drs. Riyanto	-	-	-	-	-
Suwirjo Josowidjojo	-	-	-	-	-

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan Visi dan Misi Bank. Dewan Komisaris mengawasi dan memastikan pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan organisasi dan mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan bimbingan yang diperlukan. Berikut adalah rincian tugas secara spesifik:

- Mengatur pembagian tugas Direksi
- Mengatur wewenang dan Prosedur Komite Kredit Tingkat Direksi,
- Melakukan pengawasan terhadap pemberian/ perpanjangan kredit di atas jumlah tertentu atau kredit kepada pihak terkait (*related parties*), sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Board of Commissioners and the Board of Directors Relationship

The Boards of Commissioners and Directors are responsible for implementing the Bank's Vision and Mission. The Board of Commissioners oversees and ensures GCG implementation at all organizational levels of organization and oversees the implementation of duties and responsibilities of the BOD, providing advice and guidance as needed. A specific detailing of duties:

- Set the task division Board of Directors
- Procedures governing power of the Credit Committee at the level of the BOD,
- Supervise the provision/extension of credit over a certain amount or a credit to related parties in accordance with the Articles of Association.

Rencana Bisnis Perseroan

Direksi mempersiapkan rencana bisnis jangka pendek dan jangka menengah, dan kebijakan strategis yang menyertainya, dalam menjalankan misi Bank untuk menjadi salah satu bank konsumen dan bisnis terkemuka di Indonesia. Setiap rencana bisnis yang disusun akan mempertimbangkan pengalaman panjang PaninBank di industri perbankan nasional, permodalan yang kuat dan fundamental keuangan yang sehat, pelanggan setia, jaringan yang luas, serta berbagai produk inovatif. Dewan Komisaris menyetujui dan memberikan nasehat atas rencana bisnis yang diajukan.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Komite Audit PaninBank dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/SK-DK/007 dalam rangka mematuhi peraturan BI dan OJK, serta membantu Dewan Komisaris menjalankan tugas kepengawasan. Dalam menjalankan tugas pengawasan dan evaluasi pengendalian internal dalam pelaporan, Komite Audit memberikan rekomendasi, termasuk dalam menunjuk kantor akuntan publik, kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan ke RUPS.

Kriteria Anggota Komite Audit

Sesuai dengan peraturan BI, keanggotaan Komite Audit memiliki kriteria sebagai berikut:

- Komite Audit terdiri dari setidaknya 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- Pihak Independen harus memiliki minimal 5 (lima) tahun pengalaman di bidang keuangan dan/atau akuntansi, dan setidaknya 5 (lima) tahun di bidang hukum dan/atau perbankan.
- Jumlah Komisaris Independen dan pihak independen minimal 51% dari total anggota.
- Ketua Komite diperbolehkan untuk merangkap sebagai ketua hanya di 1 (satu) Komite Bank lainnya.
- Anggota Komite harus menunjukkan integritas, itikad baik dan etika.

Company Business Plan

The Board of Directors prepares short-term and mid-term business plans, and accompanying strategic policies to gain the Bank's mission to become one of the leading consumer banks and business entities in Indonesia. Any business plan takes PaninBank's long experience in the national banking industry, strong capital base and sound financial fundamentals, loyal customers, a wide network, various innovative products into consideration. The BOC approves and offers advice on the resulting business plans.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Audit Committee

The Purpose of Establishing the Audit Committee

PaninBank's Audit Committee was established by BOC Decision Letter No. 002/SK-DK/007 in order to comply with BI and OJK regulations and with the purpose of assisting the BOC in discharging its supervisory duty. In discharging its duties of overseeing and evaluating internal control in financial reporting, the Audit Committee provides recommendation, including on the appointment of the public accountant firm to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Member of the Audit Committee Criteria

Membership of the Audit Committee has the following criteria in line with BI regulation:

- The Audit Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting and 1 (one) Independent Party with expertise in law or banking.
- Independent Parties should have at least 5 (five) years of experience in finance and/or accounting, and at least 5 (five) years in law and/or banking.
- The number of Independent Commissioners and independent parties must be at least 51% of total membership.
- The Chairman of the Committee is allowed to concurrently serve as chairman in only 1 (one) other Committee of the Bank.
- Members of the Committee shall demonstrate integrity, good faith and ethics.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komposisi Komite Audit

Komposisi Komite Audit disusun berdasarkan Keputusan Direksi tentang Penunjukan Anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk No. 003/SK/DIR/13 tanggal 23 April 2013, adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan	Position
Drs. Riyanto	Ketua (Komisaris Independen)	Chairman (Independent Commissioner)
Lukman Abdullah	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)
Dra. Adriana Mulianto	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)
Laurentius S. Soewargo	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)

Struktur Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
- Komite Audit memiliki jalur komunikasi/koordinasi langsung dengan Internal Audit
- Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 orang, terdiri dari:
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua
 - 3 (tiga) pihak independen.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, manajemen dan/atau hubungan keluarga dengan Komisaris (lainnya), Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau memiliki hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pedoman Komite Audit

Komite memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan sistem informasi manajemen sebagaimana yang tercantum dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 5 Juni 2013.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit yang juga merupakan Komisaris sama dengan Dewan Komisaris, sedangkan pihak independen disesuaikan dengan kebutuhan.

Audit Committee Composition

The composition of the Audit Committee is determined based on the BOD Decision on the Appointment of Member of the Audit Committee of PT Bank Panin Tbk No. 003/SK/DIR/13 dated April 23, 2013 with composition in 2013 as follows:

The Audit Committee has the following structure:

- The Audit Committee reports to the Board of Commissioners
- The Audit Committee has a direct communication/coordination line with Internal Audit
- Membership of the Audit Committee consists of 4 people, comprised of:
 - 1 (one) Independent Commissioner as Chairman
 - 3 (three) independent parties.

Audit Committee Member Independence

All members of the Audit Committee are independent parties without any financial, management and/or family ties with (other) Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or having relations with the Bank which may interfere with their ability to act independently.

Audit Committee Guidelines

The Committee has guidelines and work rules that stipulate organization, duties and responsibilities, work ethics, work time, meeting mechanisms, and management information system as stated in BOC Approval Letter dated June 5, 2013.

Audit Committee Member Tenure

The tenure of Audit Committee members who are Commissioners is the same as the BOC, while the tenure of independent parties is according to need.

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2013, Komite Audit mengadakan 6 kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

In 2013, the Audit Committee convened 6 meetings, with attendance details as follows:

Nama Name	Rapat Komite Audit Audit Committee Meetings	
	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Drs. Riyanto	6	100%
Lukman Abdullah	6	100%
Dra. Adriana Mulianto	5	83,33%
Laurentius S. Soewargo	4	66,67%
Susanto Sorip	2	33,33%

Catatan Notes:

Susanto Sorip menjadi anggota komite sampai dengan tanggal 1 Mei 2013. | Susanto Sorip was a member until May 1, 2013.

Selain itu, Komite Audit juga melakukan Rapat Koordinasi sebanyak 6 kali, terdiri Rapat dengan SKAI sebanyak 3 kali membahas Rencana Kerja, LHP dan rencana *exit meeting* pemeriksaan; dan Rapat dengan KAP Osman, Satrio & Eny sebanyak 3 kali membahas Hasil Sementara Pemeriksaan Laporan Keuangan 2012 dan Rencana Pemeriksaan Laporan Keuangan Bank 2013.

In addition, the Audit Committee also coordinated 6 meetings: 3 times with the Internal Audit Unit to discuss the Business Plan, audit reports and audit exit meetings, and 3 meetings with Public Accountant Firm Osman, Satrio & Eny to discuss results of examination of the Financial Statements 2012 and planned examination of the books for 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, termasuk:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, memantau tindak lanjut hasil audit dan menilai kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Dalam melakukan tugas-tugas yang disebutkan di atas, Komite Audit setidaknya memantau dan mengevaluasi:
 - a. Pelaksanaan tugas Audit Internal;
 - b. Kepatuhan audit eksternal dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kepatuhan pelaporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Audit Internal, audit eksternal atau temuan Bank Indonesia dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Audit Committee Duties and Responsibilities

The main duty of the Audit Committee is to assist the BOC in carrying out supervision, including to:

- Monitor and evaluate the audit plan and implementation, monitor follow-up actions on audit results and assess the adequacy of the financial reporting process.
- In doing the above mentioned tasks, the Audit Committee at least monitors and evaluates:
 - a. Implementation of Internal Audit duties
 - b. Compliance of the external audit with prevailing audit standards
 - c. Compliance of financial reporting with prevailing accounting standards
 - d. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors Internal Audit, external audit or Bank Indonesia findings and to provide recommendation to the BOC.
- Provide recommendation on the appointment of the public accountant and public accountant firm to the BOC to be submitted to GMS.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit di Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, program kerja yang telah dilakukan oleh Komite Audit adalah sebagai berikut:

I. Rapat

1. Rapat Komite

Tanggal Date	Pembahasan	Discussion
11/01/2013	Pemantauan Pelaksanaan Pengawasan dan Pemeriksaan.	Monitoring the Implementation of Supervision and Inspection
10/04/2013	- Pemantauan Pelaksanaan Pengawasan dan Pemeriksaan. - Rekomendasi penunjukan KAP OBS & E untuk Audit tahun buku 2013.	- Monitoring the Implementation of Supervision and Inspection - Recommending the appointment of KAP OBS & E to do the audit for the fiscal year 2013.
12/06/2013	- Pemantauan tindak lanjut: - Temuan hasil Pemeriksaan Audit Intern - Management Letter KAP - Pemantau dan Evaluasi LHP	- Monitoring follow-up: - Findings from Internal Audit - Management Letter KAP - Monitoring and Evaluating LHP
17/07/2013	- Pemantauan pelaksanaan, pengawasan dan pemeriksaan. - Pekembangan Tindak lanjut.	- Monitoring the Implementation of Supervision and Inspection - the Development of follow up
23/09/2013	- Pemantauan pelaksanaan, pengawasan dan pemeriksaan. - Pekembangan Tindak lanjut BPP. - Temuan hasil pemeriksaan BI	- Monitoring the Implementation of Supervision and Inspection. - the Development of follow up of BPP. - Findings from BI
20/11/2013	- Pemantauan pelaksanaan, pengawasan dan pemeriksaan. - Pekembangan Tindak lanjut BPP. - Pengaduan Nasabah dan Strategi Anti Fraud.	- Monitoring the Implementation of Supervision and Inspection. - the Development of follow up of BPP. - Customer complaint and Anti Fraud Strategy.

2. Rapat Koordinasi

Report on the Implementation of Audit Committee Activities in 2013

Audit Committee's work program that has been done in 2013 are as follows:

I. Meeting

1. Committee Meeting

2. Coordination Meeting

Tanggal Date	Dengan Pihak	Pembahasan	Discussion
23/01/2013	SKAI	Rencana Kerja dan LHP	Work Plan and LHP
22/02/2013	KAP Osman, Satrio & Eny	(Ke-1) Hasil sementara Pemeriksaan Laporan Keuangan 31 Desember 2012	(1st) Interim result from the Financial Audit as of 31 December 2012
25/03/2013	KAP Osman, Satrio & Eny	(Ke-2) Hasil sementara Pemeriksaan Laporan Keuangan 31 Desember 2012	(2nd) Interim result from the Financial Audit as of 31 December 2012
08/07/2013	SKAI	Koordinasi SKAI mengenai LHP, Revisi Rencana Kerja 2013	Coordination with the Internal Audit concerning LHP, Revised 2013 Work Plan
20/09/2013	KAP Osman, Satrio & Eny	Membahas rencana pemeriksaan Laporan Keuangan Bank 2013.	Discussing the examination plan Bank's Financial Statements in 2013.
18/12/2013	SKAI	Rencana kerja SKAI tahun 2014	IA plan for 2014

- Dalam rangka pengembangan wawasan anggota Komite Audit mengikuti :
 - Ikut serta dalam Rapat Kerja PT Bank Panin, Tbk pada tanggal 18 s/d 19 Maret 2013.

- in order to broaden their perspective, members of the Audit Committee attended the following programs:
 - Attended the Meeting of PT Bank Panin Tbk on March 18 to March 19, 2013.

- Sdr. Lukman mengikuti Inhouse Training Kerangka Strategi Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank (RBBR) dan *Corporate Governance* tanggal 27 September 2013.
- Sdr. Laurentius S. Soewargo mengikuti seminar yang diselenggarakan oleh OJK dengan tema *Risk & Governance Summit 2013 "Passion to Governance: Toward A Prosperous and Sustainable Future"* pada tanggal 4 Desember 2013 di Grand Hyatt Hotel Jkt.

- Mr. Lukman attended Inhouse Training on Strategic Framework to Improve the Bank Soundness (RBBR) and Corporate Governance on 27 September 2013.
- Mr. Laurentius S. Soewargo attended the seminar organized by FSA, with the theme of Risk & Governance Summit 2013 "Passion to Governance: Toward a Prosperous and Sustainable Future" on December 4, 2013 at the Grand Hyatt Hotel Jkt.

II. Review

1. Melakukan evaluasi terhadap konsep rencana kerja audit SKAI tahun 2013 dan tahun 2014.
2. Melakukan evaluasi terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) SKAI.
 - a. Kantor Cabang : 8 LHP
 - b. Kantor Pusat : 20 LHP
 - c. LHP Khusus : 5 LHP
3. Review dan pembahasan draft Pedoman Komite dengan konsultan Ernst & Young pada tanggal 6 Maret, 24 Mei dan 7 Juni 2013 dan telah selesai pada bulan Nopember 2013.
4. Melakukan evaluasi terhadap KAP Osman Bing Satrio & Eny dan direkomendasikan untuk memeriksa Laporan Keuangan PT Panin Bank tahun buku 2013.
5. Review terhadap laporan pengaduan nasabah Triwulan III Tahun 2013.
6. Review terhadap laporan pelaksanaan penerapan kebijakan strategi *anti fraud* Semester I Tahun 2013.

III. Pemantauan tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan:

1. SKAI
Tindak lanjut temuan LHP sebagian besar telah dilaksanakan oleh *auditee*.
2. *Management Action*
LHP yang diterima tahun 2013 sebanyak 28 buah dan telah dibuatkan *management action*nya.
3. *Management Letter* KAP Osman, Satrio & Eny tahun 2012
BAK sebagai koordinator tindak lanjut temuan KAP telah merealisasikan komitmen penyelesaiannya yang diminta dari semua Biro terkait.
4. Komite ikut hadir dalam *exit meeting* SKAI pada tanggal 11 Desember 2013 tentang audit IT *management*.
5. Bank Indonesia
 - Tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan 2012 telah dipenuhi.
 - Tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan Kartu Kredit telah dipenuhi.
 - Tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan 2013 atas Komite Audit telah ditindak lanjuti seluruhnya.

II. Review

1. To evaluate the concept of Internal Audit work plan in 2013 and 2014.
2. To evaluate the Audit Reports (LHP) from the Internal Audit.
 - a. Branch Office : 8 LHP
 - b. Head Office : 20 LHP
 - c. Special LHP : 5 LHP
3. Reviewing and discussing the draft of the Committee Guidelines with the consultants Ernst & Young on March 6, May 24 and June 7, 2013 and was completed in November 2013.
4. To evaluate the KAP Osman Bing Satrio & Eny and to recommend them to audit the financial statements of PT Panin Bank for the fiscal year 2013.
5. Review of reports of customer complaints in the QIII 2013.
6. Review of the report on the implementation of anti fraud strategy in Semester I 2013.

III. Monitoring follow-up on findings:

1. Internal Audit
Follow-up findings of LHP, largely been implemented by the *auditee*.
2. *Management Action*
LHP received in 2013 was 28, and all of them already have the management action.
3. *Management Letter* KAP Osman, Satrio & Eny in 2012
BAK as the coordinator of the follow-up on KAP findings has realized the commitment of settlement required from all relevant Bureau.
4. The Committee was presented at the exit meeting of Internal Audit on December 11, 2013 concerning the audit of IT *management*.
5. Findings from Bank Indonesia
 - The follow-up on the findings from 2012 audit has been fulfilled.
 - The follow-up on the findings from Credit Cards audit have been fulfilled.
 - The follow-up on findings from the 2013 audit of the Audit Committee has been followed up entirely.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komite Pemantau Risiko

Tujuan Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko didirikan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK-DK/007 tanggal 27 Juni 2007 sesuai dengan peraturan BI dan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

Sesuai peraturan BI, anggota Komite Pemantau Risiko harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko terdiri dari setidaknya 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan 1 (satu) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- Para pihak independen harus memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan, dan setidaknya 2 (dua) tahun dalam manajemen risiko.
- Jumlah Komisaris Independen dan Pihak independen setidaknya 51% dari total anggota.
- Ketua Komite diperbolehkan untuk menjabat sebagai ketua pada hanya dalam 1 (satu) Komite Bank lainnya.
- Anggota Komite harus menunjukkan integritas, itikad dan moral yang baik.

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Komposisi Komite Pemantau Risiko ditentukan berdasarkan Keputusan Direksi No. 010/SK-DIR/13 tanggal 10 September 2013 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko PT PaninBank Tbk. Pada tahun 2013 komposisi Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee

The Purpose of Establishing Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was established based on the BOC Decision No. 003/SK-DK/007 dated June 27, 2007 to comply with the BI regulation and in order to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management policy set by the BOD.

Risk Monitoring Committee Member Criteria

Membership of the Risk Monitoring Committee shall have the following criteria of BI:

- The Risk Monitoring Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and 1 (one) Independent Party with expertise in finance and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management.
- The independent parties should have at least 5 (five) years of experience in economic, finance and/or banking, and at least 2 (five) years risk management.
- The number of Independent Commissioner and independent Parties are at least 51% of total membership.
- The Chairman is allowed to concurrently serves as chairman on only in 1 (one) other Bank Committee.
- Members of the Committee shall demonstrate integrity, faith and good morals.

Risk Monitoring Committee Composition

The composition of the Risk Monitoring Committee was determined based on BOD Decision No. 010/SK-DIR/13 date September 10, 2013 concerning the Appointment of Member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Panin Tbk. In 2013 of the composition of the Risk Monitoring Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan	Position
Drs. Riyanto	Ketua (Komisaris Independen)	Chairman (Independent Commissioner)
Drs. H. Bambang Winarno	Anggota (Wakil Presiden Komisaris - Independen)	Member (Vice President Commissioner - Independent)
Prof. DR. Hikmahanto Juwana	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)
Lukman Abdullah	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)
Laurentius S. Soewargo	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)

Komite Pemantau Risiko memiliki struktur sebagai berikut:

- Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.
- Memiliki garis komunikasi dan garis koordinasi langsung dengan unit manajemen risiko.
- Terdiri dari 5 orang:
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Anggota.
 - 3 (tiga) orang anggota yang merupakan pihak independen.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Semua anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau memiliki hubungan dengan Bank yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen.

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki pedoman dan aturan kerja yang mencakup organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan sistem informasi manajemen sebagaimana tercantum dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris tanggal 5 Juni 2013.

Masa Jabatan Anggota Komite

Masa jabatan anggota komite yang juga menjabat sebagai komisaris sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, sementara masa jabatan pihak independen tergantung pada kebutuhan.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2013, komite mengadakan 4 kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meeting	
	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Drs. Riyanto	4	100%
Drs. H. Bambang Winarno	1	25%
Prof. DR. Hikmahanto Juwana	3	75%
Lukman Abdullah	4	100%
Laurentius S. Soewargo	3	75%
Adriana Mulianto	1	25%
Susanto Sorip	3	75%

Catatan:

- Drs. H. Bambang Winarno menjadi anggota komite sejak tanggal 16 September 2013 | Drs. H. Bambang Winarno has been a member since September 16, 2013.
- Adriana Mulianto menjadi anggota komite sampai dengan tanggal 30 April 2013. | Adriana Mulianto was a member until April 30, 2013.
- Susanto Sorip menjadi anggota komite sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013. | Susanto Sorip was a member until August 31, 2013.

The Risk Monitoring Committee has the following structure:

- The Risk Monitoring Committee reports to the Board of Commissioners.
- The Risk Monitoring Committee has direct communications and coordination with risk management units.
- The Risk Monitoring Committee consists of 5 people:
 - 1 (one) Independent Commissioner as Chairman.
 - 1 (one) Independent Commissioner as Member.
 - 3 (three) members who are independent parties.

Risk Monitoring Committee Member Independence

All members of the Risk Monitoring Committee are independent parties without any financial, management, share ownership and/or family ties with the Boards of Commissioners and Directors and/or controlling shareholders or having relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Risk Monitoring Committee Guideline

The Risk Monitoring Committee has guideline and working rules that stipulate organization, duties and responsibilities, work ethics, work time, meeting mechanisms, and management information systems as stated in BOC Approval Letter dated June 5, 2013.

Risk Monitoring Committee Member Tenure

The tenure of members of the Risk Monitoring Committee who are Commissioners is the same as for the BOC, while the tenure of independent parties is according to need.

Risk Monitoring Committee Meetings

In 2013, the Risk Monitoring Committee convened 4 meetings, with attendance details as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Di samping itu Komite Pemantau Risiko juga mengadakan Rapat Koordinasi dengan Biro Manajemen Risiko sebanyak 2 (dua) kali, membahas evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan hasil penilaian manajemen risiko bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggungjawab untuk mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dengan cakupan sebagai berikut:

1. Evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan penerapannya.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dari komite dan unit manajemen risiko.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Di tahun 2013, Komite Pemantau Risiko melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Mengevaluasi kebijakan dan penerapan manajemen risiko
- Mengevaluasi Profil risiko Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Tujuan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi didirikan dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SKDK/007 tanggal 16 Februari 2007 untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan membantu Dewan Komisaris dalam hal remunerasi dan nominasi, dan dalam hal kebijakan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Direksi melalui:

- Menetapkan remunerasi dan penilaian sistem yang sesuai untuk Dewan Komisaris dan Direksi, merekomendasikan gaji dan tunjangan.
- Memastikan bahwa Bank memiliki Komisaris, Direksi dan eksekutif yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman seperti yang dipersyaratkan oleh peraturan BI.
- Memastikan bahwa Perusahaan memiliki kriteria seleksi, prosedur dan penilaian yang sistematis untuk nominasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dan Pejabat Eksekutif.

In addition, the Risk Monitoring Committee held 2 (two) coordination meetings with the Risk Management unit to discuss the evaluation of the implementation of risk management policies and risk management assessments of the Bank.

Risk Monitoring Committee Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating the formulation and the implementation of risk management policy with scope as follows:

1. Evaluating the conformity between the risk management policy with its implementation.
2. Monitoring and evaluating the duty implementation of the Risk Management Committee and risk management units.

Risk Monitoring Committee Implementation Report

In 2013, the Risk Monitoring Committee conducted the following:

- Evaluated implementation of risk management policies
- Evaluated the Bank's risk profile
- Monitored and evaluated implementation of the Risk Management Committee and the Risk Management unit.

Remuneration and Nomination Committee

The Purpose of Establishing Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee (RNC) was established with BOC Decision No. 001/SKDK/007 date February 16, 2007 to comply with the Bank Indonesia Regulation and in order to assist the BOC in remuneration and nomination, and employment policy as set by the BOD through:

- Establishing appropriate remuneration and assessment systems for the Boards of Commissioners and Directors, recommending salaries and allowances.
- Ensuring that the Bank has Commissioners, Directors and Executives who meet the competencies, knowledge and experience as required by BI regulations.
- Ensuring that the Company has selection criteria, procedures and systematic assessment for nominees for the Boards of Commissioners and Directors and Executive Officers.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan peraturan BI, keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari setidaknya 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia atau perwakilan karyawan.
- Dalam hal panitia lebih dari 3 (tiga) orang, maka setidaknya 2 (dua) orang anggota merupakan Komisaris Independen.
- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi diperbolehkan untuk merangkap sebagai ketua paling banyak pada 1 (satu) komite Bank lainnya.
- Pejabat eksekutif yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia atau perwakilan karyawan yang ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki pemahaman tentang remunerasi dan/atau sistem nominasi serta rencana suksesi bank.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk tahun 2013:

Nama Name	Jabatan	Position
Drs. H. Bambang Winarno	Ketua (Wakil Presiden Komisaris - Independen)	Chairman (Vice President Commissioner - Independent)
Drs. Johnny	Anggota (Presiden Komisaris)	Member (President Commissioner)
Drs. Riyanto	Anggota (Komisaris Independen)	Member (Independent Commissioner)
Yusak Zefanya	Anggota (Kepala Biro Umum & Personalia)	Member (Head of General Affairs and Personnel Unit)
Akijat Lukito	Anggota (Pihak Independen)	Member (Independent Party)

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki struktur kerja sebagai berikut:

- Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris
- Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 5 orang:
 - 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua,
 - 1 (satu) Komisaris Independen
 - 1 (satu) Presiden Komisaris
 - 1 (satu) Pihak Independen
 - 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Remuneration and Nomination Member Criteria

Membership of the Remuneration and Nomination Committee meets the following criteria, in line with BI regulation:

- The Remuneration and Nomination Committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of Human Resources or an employee representative.
- In the event that the committee is more than 3 (three) people, then at least 2 (two) members are Independent Commissioners.
- The Remuneration and Nomination Committee Chairman is allowed to concurrently serve as chairman of at most 1 (one) other committee of the Bank.
- The executive officer in charge of human resources or employee representative appointed as RNC member shall possess sufficient knowledge and have the understanding on remuneration and/or nomination system as well as the bank's succession plan.

Remuneration and Nomination Composition

The following table details the 2013 composition of the Remuneration and Nomination Committee:

The Remuneration and Nomination Committee has the following structure of work:

- The Remuneration and Nomination Committee reports to the BOC
- Membership of the RNC consists of 5 persons:
 - 1 (one) Independent Commissioner as Chairman,
 - 1 (one) Independent Commissioner
 - 1 (one) President Commissioner
 - 1 (one) Independent Party
 - 1 (one) Executive Officer in charge of human resources.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang di revisi Juni 2013. Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab Komite.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua dan seorang anggota lainnya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen.

Masa Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan anggota komite yang juga menjabat sebagai komisaris sama dengan masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris, sementara masa jabatan pihak independen tergantung pada kebutuhan.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 9 kali pertemuan, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Guidelines

The Remuneration and Nomination Committee has a Work Charter revised in June 2013. The Charter regulates the authority, status, meetings, attendance, duties and responsibilities of the Committee.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

The Chairman and one other member are Independent Commissioners with no financial, management, share ownership and/or family ties with other Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or any relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Tenure of the Remuneration and Nomination Committee Member

The tenure of Remuneration and Nomination Committee members who are Commissioners is the same as members of the BOC, while the tenure of the member who is the Bank's Executive Officer accords with employment policy.

Remuneration and Nomination Committee Meetings

In 2013, the Remuneration and Nomination Committee convened 9 meetings, with attendance details as follows:

Nama Name	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meeting	
	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Drs. H. Bambang Winarno	9	100%
Drs. Johnny	-	-
Drs. Riyanto	9	100%
Yusak Zefanya	9	100%
Akijat Lukito	4	44,44%
Suwiryo Josowidjojo	-	-

Catatan:

- Drs. Johnny menjadi anggota komite sejak tanggal 16 September 2013.
- Akijat Lukito menjadi anggota komite sejak tanggal 1 Mei 2013.
- Suwiryo Josowidjojo menjadi anggota komite sampai dengan tanggal 16 September 2013

Note:

- Drs. Johnny a member since September 16, 2013.
- Akijat Lukito a member since May 1, 2013.
- Suwiryo Josowidjojo a member until September 16, 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi kebijakan remunerasi
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, terkait:
 - Kebijakan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Kebijakan remunerasi untuk Pejabat Eksekutif dan karyawan untuk disampaikan kepada Direksi;

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi harus mempertimbangkan kinerja keuangan Perseroan, hukum dan peraturan yang berlaku, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, dan tujuan jangka panjang dan strategi yang dijalankan Perseroan.
2. Nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi terkait sistem dan prosedur penunjukan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk dilaporkan kepada RUPS;
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kandidat untuk jabatan Komisaris atau Direktur, untuk dilaporkan kepada RUPS;
 - c. Memberikan rekomendasi Dewan Komisaris terkait Pihak Independen yang akan ditunjuk menjadi anggota Komite.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Menyelenggarakan Rapat dan menyusun Laporan.
- *Me-review* sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengevaluasi Kebijakan Remunerasi dan memberikan rekomendasi.
- Mengevaluasi kebijakan ketenagakerjaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta Pihak Non dan Independen yang akan menjadi anggota Komite.

Semua program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2013 telah dilaksanakan sesuai dengan target.

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

The RNC has the following duties and responsibilities to:

1. Remuneration:
 - a. Evaluate remuneration policy
 - b. Recommend to the BOC on:
 - Remuneration policy for the Boards of Commissioner and Directors to be submitted to the GMS;
 - Remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the Board of Directors;

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee shall take into account the Company's financial performance, prevailing laws and regulations, individual work performance, fairness within the peer group and the Company long term goals and strategies.

2. Nomination:
 - a. Recommend on the systems and procedures of appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - b. Provide recommendations to the BOC on candidates for Commissioner or Director to be submitted to the GMS;
 - c. Provide recommendations to the BOC on Independent Parties who will be Committee members.

Report on the Implementation of Remuneration and Nomination Activities

In 2013, the Remuneration and Nomination Committee conducted the following:

- Organized meetings and prepared reports.
- Reviewed procedures for Director and Commissioner replacement and selection process.
- Evaluated and provided recommendations on Remuneration Policy.
- Evaluated employment policies in accordance with the applicable legislation.
- Provided recommendations on Commissioner, Director and Independent Party candidates.

As at the end of 2013, the Remuneration and Nomination Committee's entire work program was realized according to target.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

DIREKSI

Komposisi dan Kriteria Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan. Direksi menjunjung tinggi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam semua kegiatan usaha di setiap tingkatan organisasi dan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit, auditor eksternal dan Bank Indonesia.

Direksi PaninBank untuk masa jabatan 2012-2015 ditunjuk dalam RUPS yang diselenggarakan tahun 2012. Per 31 Desember 2013, Direksi PaninBank terdiri dari 11 anggota, yakni 1 (satu) Presiden Direktur, 2 (dua) wakil Presiden Direktur dan 8 (delapan) Direktur, dimana 1 (satu) di antaranya adalah Direktur Kepatuhan. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Komposisi Direksi PaninBank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan	Position
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur	President Director
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director
NG Kean Yik	Direktur	Director
Hendrawan Danusaputra	Direktur	Director
Gunawan Santoso	Direktur	Director
Edy Heryanto	Direktur	Director
Lionto Gunawan	Direktur	Director
Iswanto Tjitradi	Direktur	Director
Ahmad Hidayat	Direktur	Director
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan	Compliance Director

Seluruh anggota Direksi menunjukkan integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta keahlian, dan telah lulus *fit and proper test* BI. Pengangkatan/penggantian anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan sesuai peraturan BI. Seluruh anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif bank dan memiliki sertifikasi manajemen risiko.

BOARD OF DIRECTORS

Composition and Criteria of the Board of Directors

In accordance with the Articles of Association and prevailing legislation, the Board of Directors (BOD) is fully responsible for the management of the Company. The BOD upholds the principles of good corporate governance in all business activities at all levels of the organization and follow up on audit findings and recommendations of Internal Audit, external auditors and Bank Indonesia.

The 2012 GMS appointed the Board of Directors of PaninBank for the period of 2012 - 2015, and therefore as of December 31, 2013, the Board of Directors of PaninBank has 11 members, consisting of (1) one President Director, 2 (two) Deputy President Directors and 8 (eight) Directors, of which 1 (one) is the Director of Compliance. All members of the Board of Directors reside in Indonesia.

The composition of the Board of Directors of PaninBank as of December 31, 2013 is as follow:

All members of the BOD demonstrate high integrity, competence, reputation and experience, as well as a variety of skills, all of which have passed the BI fit and proper test. The appointment/replacement of members of the BOD considers recommendations from the Remuneration and Nomination Committee and follows BI regulations. All members of the BOD have experience of more than 5 (five) years as executive officers of a bank and have risk management certification.

Independensi Direksi

Tidak ada anggota Direksi yang memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi lainnya, Komisaris atau pemegang saham pengendali, namun terdapat 2 (dua) anggota Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan Direktur lainnya dan pemegang saham pengendali. Anggota Direksi tidak berwenang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Tabel berikut merinci hubungan keluarga dan keuangan para anggota Direksi:

Independence of Directors

No Director has financial relations with other Directors, Commissioners or controlling shareholders, while 2 (two) Directors have family relations with other Directors and controlling shareholders. No Director is authorized to give general authority to any other party that results in the transfer of duties and functions of the Director.

The following table details the family and financial relations:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham lainnya Other Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Direksi Board of Directors												
Drs. H. Rostian Sjamsudin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Chandra R Gunawan	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√
Roosniati Salihin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
NG Kean Yik	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Edy Heryanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lionto Gunawan	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√
Hendrawan Danusaputra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Gunawan Santoso	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Iswanto Tjitradi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ahmad Hidayat	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Antonius Ketut Dwirianto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Tidak ada anggota Direksi yang memegang jabatan sebagai direktur, komisaris atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan atau lembaga lain, kecuali yang diizinkan sesuai Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan, 2 Direktur merangkap jabatan sebagai Komisaris pada anak perusahaan; yakni Gunawan Santoso sebagai Komisaris PT Verena Multi Finance Tbk dan Roosniati Salihin sebagai Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

No Director holds a concurrent position as a director, commissioner or executive officer of another bank, company or institution, except as allowed by BI Regulation No. 8/14/PBI/2006 on the Amendment to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 Regarding the Implementation of *Good Corporate Governance* for commercial banks. As part of supervisory functions, 2 Directors hold concurrent positions as a Commissioner in subsidiaries: Gunawan Santoso as Commissioner for PT Verena Multi Finance Tbk and Roosniati Salihin as Commissioner for PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Nama Name	Jabatan Position	Posisi di Perusahaan Lain Position in Other Companies	Perusahaan/Badan Organisasi Company/Institution	Bidang Usaha Line of Business
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	-	-	-
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	-	-	-
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Komisaris Commissioner	PT Clipan Finance Indonesia Tbk.	Multifinance
NG Kean Yik	Direktur Director	-	-	-
Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-
Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	-	-	-
Gunawan Santoso	Direktur Director	Komisaris Commissioner	PT Verena Multi Finance Tbk.	Multifinance
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	-	-	-
Ahmad Hidayat	Direktur Director	-	-	-
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Seluruh direktur, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama sama, bertanggung jawab sepenuhnya atas pertumbuhan usaha dan pengelolaan risiko Bank dengan cara menerapkan prinsip kehati-hatian dalam praktik perbankan, meningkatkan *shareholder value* dan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Direksi, secara kolektif:

1. Menyusun dan memantau implementasi strategi dan GCG, dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam perbankan, mengikuti peraturan BI dan peraturan lain, dan mengikuti Visi dan Misi Perusahaan.
2. Menyusun, melaksanakan, mengawasi dan melakukan sosialisasi atas Rencana Bisnis tahunan, dan memberikan laporan perkembangannya secara berkala ke BI.
3. Menggelar pertemuan tahunan untuk mengevaluasi dan menetapkan Rencana Bisnis tahunan.
4. Menetapkan struktur organisasi dan pembagian wewenang yang jelas.
5. Mengelola dan mengkaji penggunaan sumber daya Perseroan untuk mengoptimalkan kinerja.
6. Mengawasi Komite-Komite Direksi dan unit operasional untuk memastikan akurasi dan kualitas laporan dan data keuangan yang dipublikasikan.
7. Melakukan pertemuan bulanan untuk membahas upaya pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

All Directors, individually and collectively, are fully responsible for the Bank's business development and risk management by promoting prudential banking practices, increasing shareholder value and adhering to applicable laws and regulations.

The BOD as a whole:

1. Establishes and monitors strategies and GCG implementation, by observing prudential banking principles, adhering to BI and others' regulations, and following the Company's Vision and Mission.
2. Develops the annual Business Plan, performing implementation supervision and socialization and delivering periodic reports of progress to BI.
3. Holds an annual meeting to evaluate and set the annual Business Plan.
4. Establishes the organizational structure with appropriate job authority descriptions.
5. Manages and reviews use of Company resources to optimize performance.
6. Supervises BOD Committees and operational units to ensure accuracy and quality of reports and publicly released financial data.
7. Holds monthly meetings to discuss business development and risk management.

8. Membangun struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen sesuai kebijakan Bank dan menindaklanjuti temuan audit internal atau arahan dari Dewan Komisaris.
9. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
10. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus.
11. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan PaninBank.

Pembagian Tugas Direksi

Walaupun seorang Direktur dapat mendelegasikan tugasnya kepada anggota Direksi lainnya di saat mereka berhalangan hadir, namun mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. 01/SK-DK/13 tanggal 25 Maret 2013 tentang Pembagian Tugas Direksi.

I. Presiden Direktur (Drs. H. Rostian Sjamsudin)

Presiden Direktur mempunyai tugas:

1. Memenuhi Visi Bank dengan menyusun strategi dan menetapkan kebijakan Bank
2. a. Menuangkan kebijakan dan strategi Bank yang telah dikonsolidasikan ke dalam Rencana Bisnis.
b. Mensosialisasikan kebijakan dan strategi tersebut kepada semua anggota Direksi/Kepala Biro terkait sebelum dikirim ke Bank Indonesia.
c. Mereview implementasinya setiap bulan/triwulan/tahun.
3. Memimpin pengelolaan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi.
4. Membawahi fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, bidang Umum dan Sumber Daya Manusia, Biro Hukum, Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan.
5. Memastikan:
 - a. Pelaksanaan kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan langkah perbaikan atas hasil temuan audit dari Audit Internal dan audit eksternal.
 - c. Pencapaian Rencana Bisnis Bank sesuai ketentuan yang berlaku dan peningkatan pertumbuhan usaha dan keuntungan bagi *stakeholder Bank*.

Division of Duties of the BOD

While a Director may delegate his/her duties to another Director if he/she is predisposed, each Director of PaninBank has been assigned specific tasks and duties as per Board of Commissioners Decision No. 01/SK-DK/13 dated March 25, 2013 on the Division of Duties of the BOD:

I. President Director (Drs. H. Rostian Sjamsudin)

The President Director has duties to:

1. Fulfill the Bank's Vision by setting Bank strategy and policy.
2. a. Establish the Bank's consolidated policies and strategies in the Business Plan.
b. Socialize policy and strategy to all Directors and Bureau Heads before submission to Bank Indonesia.
c. Review implementation monthly, quarterly and yearly.
3. Lead the management of all Bank activities undertaken by Directors.
4. Oversee the Compliance and Risk Management function, General Affairs and HRD, the Legal Bureau, Headquarters Special Task Force, Internal Audit and the Corporate Secretary.
5. Ensure:
 - a. Implementation of compliance and risk management in accordance with prevailing regulations.
 - b. Effective implementation of the internal control system and corrective measures on audit findings from Internal Audit and external auditors.
 - c. Attainment of the Bank Business Plan while adhering to prevailing regulations and promoting growth and profit to the Bank's stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

6. Memimpin Rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan Rapat ALCO.
7. Menjaga hubungan dengan semua mitra Bank untuk mewujudkan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.
8. Mengkoordinasikan program pembinaan untuk seluruh Kepala Divisi, Unit, Tim dan Cabang.
9. Mengambil alih tugas anggota Direksi yang berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

II. Wakil Presiden Direktur I (Chandra R. Gunawan)

Sebagai koordinator bidang Perkreditan, Retail Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Operations Group dan Teknologi Informasi, memiliki tugas:

1. Bersama dengan Direktur terkait, mengarahkan kebijakan dan strategi untuk:
 - a. Operasional dan memastikan terselenggaranya koordinasi pelaksanaannya dengan baik.
 - b. Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit, Teknologi Informasi dan Operations.
 - c. Kelancaran pembukaan Kantor-kantor baru dan operasional Bank sesuai kebijakan dan rencana anggaran yang telah ditetapkan.
 - d. Mengkoordinasi pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha Kantor Cabang.
 - e. Kegiatan Teknologi Informasi.
2. Memastikan:
 - a. Terlaksananya koordinasi dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - b. Perkembangan bisnis yang kompetitif dan pencapaian target
 - c. Teknologi *update* yang menunjang bisnis.
3. Melakukan konsolidasi Rencana Bisnis yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia serta melakukan sosialisasi kepada seluruh pejabat unit kerja terkait.
4. Berkoordinasi dengan Direktur lain untuk mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis secara triwulanan dan menyarankan revisinya apabila dipandang perlu.
5. Menggantikan tugas Presiden Direktur/Wakil Presiden Direktur II dan/atau mengambil alih tugas Direktur lain/ penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

6. Lead joint meetings of the Boards of Commissioners and Directors, and ALCO meetings.
7. Maintain relationships with all Bank partners so as to realize a mutually beneficial relationship for both parties.
8. Coordinate a coaching program for all Division, Unit, Team and Branch Heads.
9. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

II. Deputy President Director I (Chandra R. Gunawan)

The coordinator of Credit, Retail Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Operations Group and Information Technology has duties to:

1. Together with the related Directors, direct policy and strategy for:
 - a. Operational and ensuring a well coordination in its implementation.
 - b. Planning and development of Credit, Technology Information dan Operation.
 - c. The smooth opening of new offices and the Bank's operational in accordance with the policy and the budget plan.
 - d. Coordinate the coaching and the business development of the Branch Offices.
 - e. Information Technology activities.
2. Ensure:
 - a. Well implemented coordination in accordance with prudent principles.
 - b. Competitive business development and target achievement.
 - c. Technology updates to support the business.
3. Conduct consolidation within the Business Plan as submitted to Bank Indonesia and conduct socialization to relevant officers.
4. Coordinate with other Directors to evaluate the implementation of the Business Plan on a quarterly basis and recommend revisions if necessary.
5. Replace President Director/Deputy President Director II and/or take over the duties of other Directors if absent (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of Board of Directors).

III. Wakil Presiden Direktur II (Roosniati Salihin)

Sebagai koordinator *Institutional Banking*, *Tresuri*, *Administrasi Keuangan*, dan *Entitas Anak*, mempunyai tugas untuk:

1. Bersama dengan Direktur terkait, mengarahkan kebijakan dan strategi untuk:
 - a. Memastikan implementasi dan koordinasi yang efektif
 - b. Mengkoordinasi pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha Kantor Perwakilan di Luar Negeri.
2. Menyetujui dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Bidang *International Banking*, *Tresuri*, *Entitas Anak* dan *Rencana Bisnis*.
3. Memastikan bahwa:
 - a. Pengembangan dan pengendalian kegiatan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan internal maupun eksternal.
 - b. Kegiatan operasional dan akuntansi dilaksanakan dengan lancar dalam mendukung target Bank.
4. Membina hubungan baik dengan Bank Koresponden, Investor Asing, Lembaga Keuangan, Otoritas Moneter dalam dan luar negeri.
5. Menggantikan tugas Presiden Direktur/Wakil Presiden Direktur I dan/atau mengambil alih tugas Direktur lain/penggantinya, apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

IV. Director I (Ng Kean Yik)

Sebagai Direktur *Retail Banking* dan *Pengembangan Produk* bertugas untuk:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bidang *Retail Banking*
2. Bersama dengan Group General Manager *Retail Banking* mengarahkan kebijakan dan strategi untuk:
 - a. Untuk perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan *Consumer banking* di seluruh kantor cabang.
 - b. Untuk perencanaan dan pengembangan produk perbankan, termasuk pendanaan dan penyaluran kredit, untuk memenuhi target bisnis.
 - c. Pengelolaan dan alokasi target bisnis untuk cabang-cabang sesuai dengan pangsa pasar dan potensi pasar lokal.
3. Bersama dengan Direktur terkait, menentukan layanan yang akan dipasarkan dan kegiatan kehumasan yang dibutuhkan.

III. Deputy President Director II (Roosniati Salihin)

The coordinator of *Institutional Banking*, *Treasury*, *Financial Administration* and *Subsidiaries* has duties to:

1. Together with the related Directors, direct policy and strategy:
 - a. Ensuring effective implementation and coordination.
 - b. Coordinating training and business development activities for the overseas representative offices.
2. Approve and decide on matters relating to the activities of *Institutional Banking*, *Treasury*, subsidiaries and the *Business Plan*.
3. Ensure that:
 - a. The development and control over the units under coordination were performed in accordance with internal and external regulation.
 - b. The operational and accounting activities were implemented smoothly in support of the Bank targets.
4. Foster good relationships with correspondent banks, foreign investors, financial institutions, domestic and foreign monetary authorities.
5. Replace President Director/Deputy President Director II and/or take over the duties of other Directors if absent (in accordance with the *Distribution of Duties and Powers of Board of Directors*).

IV. Director I (Ng Kean Yik)

The Director of *Retail Banking* and *Product Development* has duties to:

1. Develop Business Plans and Strategy in *Retail Banking*
2. Together with the Group General Manager of *Retail Banking*, establish policies and strategies:
 - a. For the planning, development, and management of *Consumer banking* throughout the branch offices.
 - b. For the planning and development of banking products, including funding and credit disbursement, to meet business targets.
 - c. Management and allocation of business targets for the branches according to market share and local market potential.
3. Together with related Directors, determine services to be marketed and *Public Relations* activities.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

4. Meningkatkan citra perusahaan melalui pengembangan produk jasa yang tepat.
5. Memastikan:
 - a. Pencapaian target Kredit Konsumsi di seluruh cabang.
 - b. Pengembangan produk perbankan yang dapat memenuhi target Bank dan sesuai dengan perkembangan pasar.

V. Direktur II (Hendrawan Danusaputra)

Sebagai Direktur Perbankan Institusional dan BUMN memiliki tugas untuk:

1. Merumuskan rencana bisnis Perbankan Institusional.
2. Menetapkan:
 - a. Kebijakan, perencanaan, pembangunan dan strategi untuk Institutional Banking.
 - b. Mengembangkan kegiatan usaha Kantor Perwakilan di Luar Negeri.
3. Memastikan:
 - a. Implementasi kebijakan, rencana, dan strategi pengembangan terlaksana dengan baik.
 - b. Terjalannya hubungan yang efektif dan baik dengan bank koresponden dan investor asing.
 - c. Tercapainya target aktiva produktif yang dikelolanya.
4. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantian apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

VI. Direktur III (Gunawan Santoso)

Sebagai Direktur Tresuri mempunyai tugas untuk:

1. Menyusun rencana bisnis Divisi Tresuri.
2. Melaksanakan secara efektif kebijakan dan strategi tresuri dan investasi di pasar modal.
3. Menentukan distribusi antar bank untuk penempatan dana Rupiah dan mata uang asing, *plafon forex*, transaksi surat berharga pasar uang dalam batas yang diizinkan.
4. Memastikan:
 - a. Pengelolaan likuiditas dan pendanaan Bank secara sehat sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku.
 - b. Pencapaian target likuiditas, Dana Pihak Ketiga dan *fee base income* seluruh Cabang, serta mencapai target *trading profit*.

4. Build the Company image through appropriate product and services development.
5. Ensure that:
 - a. Attainment of Consumer Credit targets occurs in all branches.
 - b. The development of banking products meets Bank targets and conforms to market developments.

V. Director II (Hendrawan Danusaputra)

The Director of Institutional Banking and BUMN has duties to:

1. Formulate an Institutional Banking business plan.
2. Establish:
 - a. Policy, planning, development and strategy for International Banking.
 - b. Development business activities for overseas representative offices
3. Ensure:
 - a. Good implementation of the policy, plans, development and strategy.
 - b. Effective and good relations with correspondent banks and foreign investors.
 - c. Achieve asset management targets
4. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

VI. Director III (Gunawan Santoso)

The Director of Treasury has duties to:

1. Establish a Treasury Division business plan.
2. Establish effective implementation of policies and strategies for treasury and investment in capital markets.
3. Decide on interbank distribution of Rupiah and foreign currency funds, forex ceilings, transactions and money market securities within authorized limits.
4. Ensure that:
 - a. Sound management of liquidity and funding according to the policies and applicable regulations.
 - b. The attainment of the target of liquidity, Third Party Deposits and fee income base throughout the Branch, as well as realizing the trading profits as targeted.

5. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan dan penggantinya berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

VII. Direktur IV (Edy Heryanto)

Sebagai Direktur Bidang Kredit Komersial, termasuk *Small Medium Business* (SMB), bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun Rencana Bisnis Kredit Komersial.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
 - a. Perencanaan dan pengembangan Kredit Komersial.
 - b. Pengelolaan dan alokasi target bisnis di seluruh cabang sesuai dengan pangsa pasar dan potensi pasar lokal.
3. Memastikan:
 - a. Seluruh kegiatan yang berada di bawah koordinasinya dapat mencapai target bisnis.
 - b. Kebijakan yang tepat dan pelaksanaan strategi sebagaimana yang direncanakan dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian
 - c. Tercapainya target Kredit Komersial di seluruh cabang.
4. Pelatihan & Pengembangan untuk pemasaran produk yang efektif.
5. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

VIII. Direktur V (Lionto Gunawan)

Sebagai Direktur Bidang Umum & Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas untuk:

1. Menyusun Rencana Bisnis untuk Bidang Umum & Sumber Daya Manusia serta program Pengembangan & Pelatihan.
2. Menyusun kebijakan dan strategi untuk:
 - a. Rekrutmen karyawan, penempatan dan penunjukan, termasuk sistem remunerasi, kepangkatan, perencanaan karir, pendidikan dan pelatihan.
 - b. Pengadaan, pengelolaan dan pengawasan inventaris serta aset non komersial.
3. Memastikan bahwa:
 - a. Koordinasi yang efektif di antara Unit Kerja.
 - b. Kebijakan Umum & Personalia serta pengembangan & Pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c. Aset bank (non finansial) dikelola dan dioperasikan secara efisien dan sesuai kebijakan yang ditentukan.

5. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

VII. Director IV (Edy Heryanto)

The Director of Commercial Credit including Small & Medium Business (SMB) has duties to:

1. Formulate a Commercial Credit business plan.
2. Establish policies and strategies for the:
 - a. Planning and development of Commercial Credit.
 - b. Management and allocation of business targets at the branches according to market share and local market potential.
3. Ensure that:
 - a. Activities under coordination meet business targets.
 - b. Appropriate policy and strategic implementation is as planned and in accordance with prudent principles.
 - c. The achievement of Commercial Credit meets targets across branches.
4. Training & Development for effective product marketing.
5. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

VIII. Director V (Lionto Gunawan)

The Director of General Affairs & Human Resources has duties to:

1. Develop General Affairs & Human Resources as well as Development & Training business plans.
2. Establish policies and strategy for:
 - a. Employee recruitment, placement and appointment, including of the remuneration system, ranking, career planning, education and training.
 - b. Inventory non-commercial assets in procurement, management and supervision.
3. Ensure that:
 - a. Effective coordination exists between working units.
 - b. General and personnel policies and development and training are conducted in accordance with prevailing laws.
 - c. Bank assets (non-financial) are managed efficiently in accordance with policy.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

4. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi)

IX. Direktur VI (Iswanto Tjitradi)

Selaku Direktur Bidang Korporasi bertugas untuk:

1. Menyusun kebijakan umum Bidang Kredit.
2. Menyusun Rencana Bisnis Kredit Korporasi.
3. Menetapkan kebijakan dan strategi kredit korporasi dan kualitas aktiva.
4. Memastikan bahwa:
 - a. Seluruh kegiatan yang berada di bawah koordinasinya dapat mencapai target bisnis.
 - b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - c. Unit Kerja *Special Asset Management* (SAM) berfungsi dengan baik sesuai kebijakan yang ditentukan.
5. Membawahi Divisi Perkreditan dan Unit Kerja *Credit Restructuring & Recovery* dan memastikan pelaksanaannya sesuai kebijakan yang ditentukan
6. Menjalin hubungan dengan perusahaan korporasi dan memastikan layanan yang kompetitif.
7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

X. Direktur VII (H. Ahmad Hidayat)

Selaku Direktur Bidang Administrasi Keuangan bertugas untuk:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Administrasi Keuangan dan *Internal Control*.
2. Mengkoordinasi penyusunan Rencana Bisnis.
3. Menetapkan kebijakan dan strategi Administrasi Keuangan
4. Memastikan bahwa:
 - a. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik.
 - b. Terselenggaranya pelaksanaan administrasi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan PSAK.
 - c. Akurasi laporan-laporan yang wajib disampaikan tepat waktu ke Bank Indonesia, OJK, BEI dan LPS.
 - d. Konsolidasi Rencana Bisnis beserta revisi (bila ada) disampaikan ke Bank Indonesia tepat waktu.
5. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan (sesuai dengan Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi).

4. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

IX. Director VI (Iswanto Tjitradi)

The Corporate Banking Director has duties to:

1. Establish general credit policy.
2. Develop Corporate Credit business plan.
3. Establish corporate credit and asset quality policies and strategies.
4. Ensure that:
 - a. Activities under coordination meet business targets.
 - b. Good implementation of policy and strategy is in accordance with prudent principles.
 - c. The Special Asset Management (SAM) unit is functioning well and following policy.
5. Oversees the Credit Division and Credit Restructuring & Recovery Unit and ensures proper implementation of appropriate policies.
6. Relationships are built with other companies to ensure a competitive service.
7. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

X. Director VII (H. Ahmad Hidayat)

The Director of Financial Administration has duties to:

1. Develop Business Plan for Finance Administration and for Internal Control.
2. Coordinate the preparation of the Business Plan
3. Establish financial administration policy and strategy
4. Ensure that:
 - a. Policies and strategies are well-planned and implemented.
 - b. Financial administration is managed according to the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) and GAAP.
 - c. Accurate reports are submitted to BI, OJK, IDX and LPS on time.
 - d. The consolidated Business Plan and revisions (if any) are submitted to Bank Indonesia on time.
5. Taking over the duties of absent members of the Board of Directors (in accordance with the Distribution of Duties and Powers of the BOD).

XI. Direktur VIII (Antonius Ketut D.)

Selaku Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertugas untuk:

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Kepatuhan & GCG dan Manajemen Risiko.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi kegiatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko dalam rangka penetapan *Good Corporate Governance*.
3. Menjaga:
 - a. Agar risiko bank teridentifikasi, terukur, dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi dan *risk appetite*.
 - b. Kepatuhan Bank terhadap komitmen dan kewajiban terhadap Bank Indonesia.
 - c. Kepatuhan Bank terhadap komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.
4. Memberikan opini atas usulan atau rancangan keputusan yang dinilai mengandung risiko tinggi dan/atau menyimpang dari peraturan yang berlaku.
5. Memastikan:
 - a. Pemenuhan Kepatuhan dan prinsip-prinsip Manajemen Risiko diseluruh kegiatan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan hukum perundang-undangan yang berlaku
 - b. Bank telah memenuhi seluruh peraturan perusahaan, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui kegiatan kaji ulang atas rancangan keputusan/kegiatan yang disampaikan oleh anggota Direksi
 - c. Bahwa Direksi baik secara sendiri atau secara kesatuan tidak melakukan kebijakan dan/atau mengambil keputusan yang menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau melakukan transaksi-transaksi yang dinilai dapat merugikan atau dapat membahayakan Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - d. Peningkatan efisiensi dan akurasi Unit Kerja di bawah koordinasinya.
 - e. Bank telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer-KYC*).
 - f. Kegiatan Unit Kerja terkait dibawah koordinasinya dikelola dengan efektif sehingga Bank memiliki kebijakan, prosedur dan metode kerja yang tepat dalam penerapan Manajemen Risiko dan Kepatuhan secara terpadu.

XI. Director VIII (Antonius Ketut D.)

The Director of Compliance and Risk Management has duties to:

1. Constructing a GCG, Compliance and Risk Management Business Plan.
2. Establish compliance and risk management policy and strategy of within the GCG framework.
3. Maintain:
 - a. The identification, measurement, management and control of Bank's risks according to the Bank vision, mission, strategy and risk appetite.
 - b. The Bank's fulfillment of its commitments and obligations to BI.
 - c. The Bank's compliance to implement GCG and precautionary principle.
4. Provide opinions on proposals or drafts of decisions that are deemed to be high risk and/or deviate from the regulations.
5. Ensure that:
 - a. Compliance and Risk Management principles are implemented in all operational activities of the Bank in conformity with all prevailing legal provisions and regulations
 - b. The Bank has complied with all Company regulations, Bank Indonesia regulations and other prevailing legislation related to the prudent banking principle by reviewing the draft of decisions/activities submitted by members of the Board of Directors
 - c. Directors, either individually or collectively, do not implement any policy and/or make any decision that deviates from Bank Indonesia regulations and other prevailing laws and regulations, and/or conduct transactions that are considered to be detrimental to or may endanger the Bank, in either the short or long term.
 - d. Work units under his coordination improve in efficiency and accuracy.
 - e. The Bank has implemented the Know Your Customer Principles.
 - f. The activities of the related Work Unit under his coordination have been effectively managed so as to ensure that the Bank has the appropriate set of policies, procedures and working methods for an integrated implementation of Risk Management and Compliance.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

6. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada:
 - a. Bank Indonesia terkait:
 - Pokok-pokok tugas Direktur Kepatuhan atau berbentuk laporan khusus apabila Direksi lainnya tetap menjalankan kebijakan dan/atau keputusan yang menurut opini Direktur Kepatuhan menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Perundang-Undangan lain.
 - Laporan Profil Risiko Triwulanan.
 - b. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengenai Transaksi Keuangan Tunai (CTR) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR).
7. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
8. Bersama Presiden Direktur mengefektifkan kegiatan Komite Manajemen Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang telah dilakukan pengkinian/revisi pada bulan Juni 2013. Pedoman dan tata tertib kerja Direksi mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, penggantian, waktu dan masa jabatan Direksi), Tugas dan Tanggung jawab serta Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan yang diperlukan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan persetujuan tertulis dari dan atau ditandatangani oleh 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris, dimana satu diantara mereka harus Presiden Komisaris atau Wakil Presiden Komisaris.
2. Direksi harus mendapatkan persetujuan dari RUPS untuk menggunakan lebih dari 50% asset perusahaan sebagai jaminan untuk satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
3. Melakukan transaksi dimana terdapat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomi pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham pengendali, dengan kepentingan ekonomi perseroan, harus mendapatkan persetujuan RUPS.

6. Submit periodic written regulatory reports to:
 - a. Bank Indonesia regarding:
 - Compliance Director duties and special reports if Board policies are counter to the opinion of the Compliance Director and/or deviate from Bank Indonesia regulations or other prevailing regulations.
 - Risk Profile Quarterly Reports.
 - b. Indonesia Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) on Cash Transaction (CTR) and Suspicious Transactions (STR).
7. Submit other reports to the President Director on matters relating to the activities of Compliance and Risk Management on a regular basis.
8. With the President Director, streamline RNC activities in accordance with BI Regulation.

Board Charter

The Board of Directors has been equipped with a Board Charter, which was lastly updated and revised in June 2013. The Board Charter contains provisions on BOD organization (number, composition, criteria, appointment, replacement, and term of office of Directors), duties, responsibilities and authority of Directors, meetings of Directors, performance evaluation, and Code of Ethics.

Board of Directors Authority

The BOD has the authority to:

1. Represent the Company, both outside and inside a Court of Justice, in all matters and in all events between the Company and other party(s), as well as take necessary actions related to management and ownership, provided that BOD gains written approval from and/or signed letter by 3 (three) Commissioners appointed in the BOC meeting, with one of them the President Commissioner or Vice President Commissioner.
2. The BOD must obtain approval from the GMS to utilize more than 50% of the Company's assets to be pledged as collateral in one transaction or severally whether related to one another or not.
3. To perform transactions considered a conflict of interest between the private economic interest of Directors, Commissioners or controlling shareholders and that of the Company requires the consent of the Annual General Meeting of Shareholders.

4. Direksi berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya secara tertulis dan memberikan kekuasaan tertentu yang diatur dalam surat kuasa tersebut.

4. The BOD may assign authority in writing to 1 (one) or more employee(s) of the Company or to other person(s) to act on behalf of the Company for a particular legal action specified in the proxy.

Rapat Direksi

Tahun 2013, Direksi mengadakan 19 kali rapat, dan 6 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dengan tingkat kehadiran sebagaimana yang diuraikan dalam tabel berikut:

Board of Directors Meetings

During 2013, the BOD conducted 19 meetings, with an additional 6 joint meetings with the BOC. The following table details the attendance:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BOD Meeting		Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris	
		Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	15	79%	6	100%
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	13	68%	5	83%
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	11	58%	5	83%
NG Kean Yik	Direktur Director	16	84%	6	100%
Edy Heryanto	Direktur Director	15	79%	6	100%
Lionto Gunawan	Direktur Director	15	79%	4	66%
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	16	84%	6	100%
Gunawan Santoso	Direktur Director	16	84%	6	100%
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	13	68%	5	83%
Ahmad Hidayat	Direktur Director	15	79%	6	100%
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	17	89%	6	100%

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2013, Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan/seminar sebagai berikut:

Board of Director Training

In 2013, Directors attended the following internal and external training sessions:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Time	Tempat Venue
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Governance/Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- The 2nd Indonesian Regulatory Summit	Thomson Reuters Accelus	04-07-2013	Jakarta
		- Manajemen Risiko : Integrasi Jasa Keuangan dan Tantangan Industri Jasa Keuangan Ke Depan Risk Management: Integration of Financial Services and the Financial Services Industry Challenges Ahead	BSMR	17-09-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014	Bisnis Indonesia	31-10-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Time	Tempat Venue
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
NG Kean Yik	Direktur Director	- Workshop Mobile Banking	FISERV	14 – 15-2-2013	Jakarta
		- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Financial Services Summit 2013	PERBANAS dan IDC Financial Insights	03-09-2013	Jakarta
		- The Asian Banker : Heads Of Retail Banking Dialogue	ASEAN Bankers	10-10-2013	Jakarta
		- Microsoft Technology Centers	Microsoft	07-10-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta
Edy Heryanto	Direktur Director	- Workshop Team Leader Commercial	Internal Training (CBG)	7, 9-3-2013	Jakarta
		- Commercial Banking Kickoff Workshop 2013	Internal Training (CBG)	1,2-2-2013	Jakarta
		- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta
Lionto Gunawan	Direktur Director	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Time	Tempat Venue
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta
Gunawan Santoso	Direktur Director	- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	- Wealth EXPO 2013	Eksternal (Wealth EXPO 2013)	13-9-2013	Jakarta
		- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta
		- Manajemen Risiko : Integrasi Jasa Keuangan Dan Tantangan Industri Jasa Keuangan Ke Depan Risk Management: Integration of Financial Services and the Financial Services Industry Challenges Ahead	BSMR	17-09-2013	Jakarta
Ahmad Hidayat	Direktur Director	- Workshop Akunting dan Umum 2013 Accounting and General Workshop 2013	Internal (BAK)	11-4-2013 s.d 13-4-2014	Jakarta
		- Peran LPS dalam Penyelamatan Bank Gagal	LPS	2-10-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu Time	Tempat Venue
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	- Penyusunan Kebijakan ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) Policy Formation	BSMR	21-3-2013	Jakarta
		- Peranan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Terhadap Pembangunan Indonesia The Role of Intellectual Property Rights (IPR) in Indonesian Development	Kementerian Hukum & Ham RI	8-5-2013	Jakarta
		- Harapan dan Tantangan Perbankan Nasional 2013-2015 Expectations and Challenges in 2013-2015 National Banking	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan	16-5-2013	Jakarta
		- Seminar Nasional Pertanahan Dalam Rangka Menyongsong Lahirnya Per-UU Pertanahan untuk Menyelesaikan Konflik Pertanahan Di Indonesia National Seminar on Land in the Context Toward Birth of Land Law for Resolving Conflict in Indonesia	IPPAT (Ikatan Pejabat Pembuat Akta Tanah)	14-7-2013	Jakarta
		- Kerangka Memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Governance Framework for Improving the Bank and Corporate Governance	Principal Dynamica	27-9-2013	Jakarta
		- Seminar Internasional Literasi Keuangan International Seminar on Financial Literacy	OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	2,3-12-2013	Jakarta
		- Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2)	GML Performance Consulting	26-11-2013	Jakarta
		- Indonesia Economic Outlook 2014 – Angin Baru di Laju Perekonomian Indonesia Indonesia Economic Outlook 2014 - New Winds in the Indonesian Economy	Ernst & Young	29-11-2013	Jakarta

Kepemilikan Saham Direksi

Per 31 Desember 2013, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham di PaninBank dengan rincian sebagai berikut:

Company Share Ownership by Members of the Board of Directors

As of December 31, 2013, no member of the Board of Directors has a share ownership in PaninBank, with the detail as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership	%
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	Tidak ada None	-
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Tidak ada None	-
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Tidak ada None	-
Lionto Gunawan	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Edy Heryanto	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Ken Ng	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Iswanto Tjitradi	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Gunawan Santoso	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Hendrawan Danusaputra	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Ahmad Hidayat	Direktur Direktur	Tidak ada None	-
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Tidak ada None	-

Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

Menurut ketentuan Bank Indonesia, anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Ketentuan ini dapat dipenuhi Direksi.

Kepemilikan Saham Mencapai 5%/atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada PaninBank. Adapun kepemilikan saham di perusahaan lain maupun lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Share Ownership at Other Companies

BI regulation stipulates that Directors, individually or jointly, are/is prohibited from owning shares of more than 25% of the paid in capital of another company. Company Directors have complied with this regulation.

Share Ownership of the Directors of up to 5% or more of Paid Capital of Other Companies

There were no BOD members who owned 5% or more in PaninBank. Share ownership in other companies or financial institutions is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lainnya Other Bank	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institution	Keterangan Description
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	-	-	-	Tidak ada
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	-	-	-	Tidak ada
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	-	-	-	Tidak ada
Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Ken Ng	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Gunawan Santoso	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Ahmad Hidayat	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	Tidak ada

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remunerasi yang diterima oleh Direksi yang menjabat sebagai Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Perusahaan, wajib diserahkan kepada Perusahaan.

Kebijakan remunerasi bagi Direksi didasarkan pada sejumlah kriteria, termasuk prestasi kerja individual, tingkat inflasi, kewajaran di antara peer group, kinerja keuangan, pemberian tunjangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan tujuan jangka panjang Bank dan strategi. Manfaat meliputi tunjangan transportasi,

BOC and the BOD Remuneration

Salaries, fees, benefits, honorarium and other remuneration for members of the BOC and BOD are decided in a GMS, taking into account recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

Any remuneration received by the Directors for their services as commissioners in a non-bank subsidiary controlled by the Company shall be surrendered to the Company.

The remuneration policy for the Board of Directors is based on a number of criteria including individual work performance, inflation rate, fairness compared to peer group, financial performance, provision of allowances as stipulated in prevailing legislation, and the Bank's long-term goals and strategies. Benefits include transport allowance,

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

tunjangan hari raya, tunjangan komunikasi dan tunjangan kesehatan. Indikator kinerja spesifik termasuk pencapaian target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis tahunan, hasil pemeriksaan internal dan eksternal, dan penyelesaian kasus yang sedang berjalan (jika ada). Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari honorarium dan tunjangan lainnya.

Pada tahun 2013, remunerasi untuk 4 (empat) anggota Dewan Komisaris berjumlah Rp2.868 juta serta fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp110 juta, meningkat dari sebelumnya Rp2.868 juta dan fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp147 juta tahun 2012. Remunerasi untuk 11 (sebelas) anggota Direksi adalah sejumlah Rp37.336 juta, dan fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp6.111 juta, meningkat dari Rp36.363 juta dan fasilitas lain dalam bentuk natura sejumlah Rp5.547 juta tahun 2012.

Tabel berikut merinci jumlah remunerasi dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2013:

holiday allowance, communication allowance and health allowance. Specific performance indicators include meeting targets set in the annual Business Plan, internal and external inspection results, and settlement of on-going cases (if any). BOC remuneration is composed of an honorarium and other benefits and allowances.

In 2013, the 4 (four) members of the Board of Commissioners had remuneration amounting to Rp2,868 million and facilities in kind of Rp110 million, from Rp2,868 million and facilities in kind of Rp147 million in 2012. The 11 (eleven) members of the Board of Directors had remuneration amounting to Rp37,336 million, and facilities in kind of Rp6,111 million, from Rp36,363 million and facilities in kind amounting of Rp5,547 million in 2012.

The following table details total remuneration and other facilities for the BOC and BOD in 2013:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other facilities in the form of non-natura)	4	2.868	11	37.336
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: Other facilities in-kind (housing, transportation, health insurance and other allowances) in Rupiah equivalent:				
a. dapat dimiliki can be owned	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki can't be owned	1	110	11	6.111
- perumahan housing				
- transportasi transportation				
- asuransi insurance				
Total		2.978		43.447

Jenis Remunerasi per Orang dalam 1 tahun Types of Remuneration per Person in 1 Year	Jumlah Dewan Komisaris Number of BOC	Jumlah Direksi Number of BOD
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	11
Di atas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar Above Rp1 billion - Rp2 billion	1	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar Above Rp500 million - Rp1 billion	1	-
Rp 500 juta ke bawah Below Rp500 million	2	-

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI**1. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)****Struktur dan Keanggotaan**

Sebagai bagian dari struktur manajemen yang kuat, Bank membentuk Komite ALCO untuk mengarahkan pengelolaan aset dan kewajiban. Komposisi, tugas dan posisi ALCO berdasarkan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No. 11/6/DPNP tanggal 6 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas dan Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober, 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Selain personil kunci lainnya, komposisi ALCO pada akhir tahun 2013 adalah:

- a. Anggota Tetap:
 1. Presiden Direktur (Ketua)
 2. Wakil Presiden Direktur I
 3. Wakil Presiden Direktur II
 4. Direktur Retail Banking
 5. Direktur Institutional Banking
 6. Direktur Tresuri
 7. Direktur Commercial Banking
 8. Direktur Corporate Banking
 9. Direktur Compliance and Risk Management.
 10. Direktur Administrasi Keuangan
 11. Direktur Umum dan SDM
- b. Anggota Tidak Tetap:
 1. Kepala Divisi Likuiditas
 2. Kepala Divisi Pasar Modal
 3. Kepala Divisi Perdagangan Valas dan Komersial
 4. Kepala Divisi Kredit
 5. Kepala Divisi Manajemen Risiko
 6. Kepala Divisi Administrasi Keuangan
 7. Kepala Divisi Operational Group

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengubah, mengkaji dan mengembangkan strategi ALMA.
2. Mengevaluasi berbagai indikator makro ekonomi.
3. Mengkaji penetapan harga aktiva/pasiva.
4. Mengkaji anggaran (rencana bisnis) dibandingkan dengan pencapaiannya

BOD EXECUTIVE COMMITTEES**1. Asset & Liabilities Committee (ALCO)****Structure and Membership**

As part of a strong management structure, the Bank established ALCO to direct management of assets and liabilities. The composition, duties and position of ALCO conforms to PBI Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk for Commercial Banks as amended by PBI Regulation No. 11/25/PBI/2009, Circular Letter of BI No. 11/6/DPNP dated July 6, 2009 on the Application of Risk Management for Liquidity Risk and Circular Letter of BI No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, as amended by PBI No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

In addition to inviting key personnel as needed, ALCO composition as at end of 2013 was:

- a. Permanent Members:
 1. President Director (Chairman)
 2. Deputy President Director I
 3. Deputy President Director II
 4. Director of Retail Banking
 5. Director of Institutional Banking
 6. Director of Treasury
 7. Director of Commercial Banking
 8. Director of Corporate Banking
 9. Director of Compliance and Risk Management.
 10. Director of Finance Administrations
 11. Director of General Affair and HR
- b. Non-Permanent Members:
 1. Head of Liquidity Division
 2. Head of Capital Market Division
 3. Head of Currency Trading and Commercial Division
 4. Head of Credit Division
 5. Head of Risk Management
 6. Head of Finance Administrations
 7. Head of Operations Group

Duties and Responsibilities

1. Change, assess and develop asset and liability management strategies.
2. Evaluate the macroeconomic situation.
3. Review on asset and liability pricing.
4. Assess budget and business plans against attainment.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

5. Mengkaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
6. Mengkaji ulang sistem, skenario, dan asumsi yang digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi dan kebijakan ALCO.

Rapat ALCO

Pada 2013, Komite ALCO mengadakan rapat sebanyak 12 kali, dengan hasil pertemuan dicatat dalam berita acara yang ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris Perusahaan.

Program Kerja dan Realisasi Kerja 2013

Pada tahun 2013, Komite ALCO mengadakan rapat sebulan sekali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite ALCO dan support Group. Topik yang dibahas meliputi:

1. Mengatasi *miss match* pendanaan dan mengantisipasi kenaikan suku bunga dengan memperpanjang periode jatuh tempo Dana Pihak Ketiga melalui produk yang memungkinkan tenor Tabungan Bisnis Gold hingga 24 bulan.
2. Menetapkan rasio LDR yang ideal sebesar 95% dari rata-rata sekitar 90%, sehingga NIM dapat meningkat dan posisi likuiditas Bank tetap terjaga.
3. Merekomendasikan posisi long USD yang lebih besar dalam mengantisipasi kecenderungan penguatan mata uang USD.
4. Mengantisipasi kenaikan BI Rate, ALCO merekomendasikan untuk menaikkan suku bunga Dana Pihak Ketiga secara bertahap mengikuti kenaikan BI Rate.
5. Merekomendasikan untuk menunda penerbitan Obligasi Berkelanjutan Tahap II yang telah direncanakan sebelumnya, karena kondisi pasar Surat Berharga yang kurang menguntungkan.
6. Mengkaji dampak kebijakan Bank Indonesia yang akan merevisi ketentuan LDR Bank dari 78%-100% menjadi 78%-92%, serta menaikkan GWM Sekunder dari 2,5% menjadi 4% terhadap posisi likuiditas dan laba rugi Bank.

2. Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)

Struktur dan Keanggotaan

Komite ITSC dibentuk untuk membantu membangun kekuatan IT PaninBank, meningkatkan kemampuan perbankan transaksional, kemampuan pengendalian internal dan kemampuan pelaporan. Komite ITSC juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa isu-isu tata kelola TI,

5. Reviewing the deviation between actual results with budget projections and business plans of the Bank.
6. Reviewing the system, scenarios, and assumptions used as the basis for the recommendation ALCO and policy.

Meetings of ALCO

In 2013, ALCO convened 12 meetings, with meeting results recorded in minutes signed by the Chairman and Corporate Secretary.

2013 Work Program and the Realization

In 2013, ALCO met once a month, attended by all members of ALCO and ALCO support Group. Topics discussed included:

1. Overcoming mismatched funding and anticipated interest rate hikes by extending the maturity period of Third Party Funds through products that enable Business Savings Gold tenor up to 24 months.
2. Established ideal LDR at 95% from the average of about 90%, so that NIM can be increased while maintaining Bank liquidity.
3. Recommended USD long position in anticipation USD strengthening trend.
4. In anticipating BI Rates, ALCO recommended to raise interest rates for Third Party Funds gradually with increases in the BI Rate.
5. Recommended to delay issuance of the Phase II Sustainable, as market conditions are less favorable for securities.
6. Assessed the impact of BI's policies to revise bank LDR range from 78%-100% to 78%-92%, and to increase secondary reserve requirements from 2.5% to 4% of the liquidity position and profit or loss.

2. Information Technology Steering Committee (ITSC)

Structure and Membership

ITSC was established to help develop PaninBank's IT strength, in regards to improving transactional banking capability, internal control ability and reporting abilities. ITSC is also at the forefront of ensuring that IT governance issues, including getting value for investment, are established and

termasuk nilai investasi, telah ditangani dan berjalan dengan baik. Komite ITSC didirikan berdasarkan Keputusan BOD No. 003/SK-DIR/08 tanggal 18 Januari 2008 dan terakhir diubah dengan Keputusan BOD No. 001/SK-DIR/10, mengikuti pedoman dari PBI Nomor 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi di Bank Umum, serta peraturan lainnya.

Selain personil kunci lainnya, komposisi Komite ITSC pada akhir tahun 2013 adalah:

Ketua: Wakil Presiden Direktur I

Wakil Ketua: Kepala Divisi IT

Anggota: Direktur Manajemen Risiko

Anggota: Direktur Retail Banking.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun rencana strategis IT sejalan dengan strategi Bank.
2. Memutuskan kesesuaian proyek-proyek IT.
3. Menilai kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan proyek IT.
4. Menilai kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank.
5. Menilai efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi;
6. Memantau atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
7. Menyelesaikan berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan pada level lain.
8. Menilai Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank

Program Kerja dan Realisasi 2013

- a. Melakukan pertemuan secara berkala untuk membicarakan hal-hal terkait dengan pelaksanaan TI
- b. Memberikan rekomendasi dan masukan terkait dengan Rencana Strategis TI
- c. Memberikan masukan dan rekomendasi dalam perumusan terhadap kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama
- d. Melakukan pemantauan terhadap kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi terhadap Rencana Strategis IT dan kesesuaian pelaksanaannya
- e. Melakukan pemantauan terhadap hasil temuan audit dari regulator dan internal auditor
- f. Melakukan rekomendasi terhadap kegiatan *Business Continuity Plan* dan *Risk management*.

operating well. ITSC was established with BOD Decision No. 003/SK-DIR/08 dated January 18, 2008 and last amended by BOD Decision No. 001/SK-DIR/10, following guidelines of PBI No. 9/15/PBI/2007 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology in Commercial Banks, as well as other regulations.

In addition to inviting key personnel as needed, ITSC composition as at end of 2013 was:

Chairman: Deputy President Director I

Vice Chairman: Head of Bureau of IT

Member: Director of Risk Management

Member: Director of Retail Banking.

Duties and Responsibilities

1. Prepare IT Strategic Plan in line with overall Bank strategy.
2. Determine IT project suitability.
3. Assess IT project implementation against plan.
4. Assess IT for management information systems and Bank business.
5. Assess effectiveness of IT investment risk measures.
6. Monitor performance of IT improvement efforts.
7. Resolve IT issues which are not resolvable at other levels.
8. Assess adequacy and allocation of Bank resources.

2013 Work Program and Realization

- a. Met regularly to IT implementation.
- b. Provided recommendations and input on IT Strategic Plan.
- c. Provided input and advice for IT policy and procedure formulation.
- d. Monitored IT project appropriateness and progress against IT Strategic Plan.
- e. Monitored the audit findings from internal auditors and regulators.
- f. Made recommendation on Business Continuity Plan and Risk Management.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Komite Tahun 2013

Selama tahun 2013, Komite ITSC mengadakan 4 (empat) kali rapat, dengan tingkat kehadiran 100%, dan risalah rapat ditandatangani oleh ketua.

Rapat-rapat komite diselenggarakan pada tanggal-tanggal dan dengan agenda sebagai berikut:

Tanggal Date	Agenda	Agenda
30 Januari 2013	- Evaluasi proyek TI dengan Kebutuhan Bank - Tindak lanjut Temuan Audit Internal - Rencana Strategis TI Tahun 2013	- Evaluation of IT projects to the needs of the Bank - Follow-up to Internal Audit findings - IT Strategic Plans 2013
1 Mei 2013	- Evaluasi kesesuaian proyek TI dengan kebutuhan Bank - Tindak lanjut Temuan Audit Internal, External dan Bank Indonesia - Rencana Strategis TI Tahun 2013	- Evaluation of IT projects to the needs of the Bank - Follow-up to findings of Internal Audit, External Audit and Bank Indonesia - IT Strategic Plans 2013
18 Juli 2013	- IT Policies & Procedures - IT Audit 2013 - IT Plan Realization (Evaluasi Proyek IT) - Project IT Status	- IT Policies & Procedures - IT Audit 2013 - IT Plan Realization (IT Project Evaluation) - Status of IT Projects
15 November 2013	- IT Policies & Procedures - IT Audit 2013 - IT Plan Realization (Evaluasi Proyek IT) - Project IT Status	- IT Policies & Procedures - IT Audit 2013 - IT Plan Realization (IT Project Evaluation) - Status of IT Projects

Committee's Meetings in 2012

During 2013, ITSC met 4 (four) times, with attendance at 100%, and meeting results recorded in minutes signed by the Chairman.

Meetings were held on the following dates with agenda as follows:

3. Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko merupakan bagian penting dalam mendukung seluruh kegiatan Bank, karena risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari berbagai kegiatan perbankan. Komite Manajemen Risiko berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur. Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 001/SK-DIR/2008 tanggal 15 Januari 2008 yang diubah dengan 056/DIR/Int/2010 tanggal 5 Maret 2010, dengan tugas dan tanggungjawab mengacu kepada ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, serta Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Selain personil kunci lainnya, komposisi Komite Manajemen Risiko pada akhir tahun 2013 adalah:

- Anggota Tetap:
 1. Presiden Direktur (Ketua)
 2. Wakil Presiden Direktur I
 3. Wakil Presiden Direktur II
 4. Direktur Retail Banking

3. Risk Management Committee (RMC)

Structure and Membership

The RMC is an essential element in providing support to all Bank activities, as risks exist essentially within banking activities. The RMC is authorized to and responsible for providing recommendations to the President Director. The RMC was established by BOD Decision No. 001/SKDIR/2008 dated January 15, 2008, as amended by BOD Decision No. 056/DIR/Int/2010 dated March 5, 2010, with duties and responsibilities based on BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by BI Regulation No. 8/14/PBI/2006 and BI Circular Letter No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007.

In addition to inviting key personnel as needed, Risk Management Committee composition as at end of 2013 was:

- Permanent Members:
 1. President Director (Chairman)
 2. Deputy President Director I
 3. Deputy President Director II
 4. Director of Retail Banking

5. Direktur Institutional Banking
6. Direktur Treasury
7. Direktur Commercial Credit
8. Direktur Corporate Credit
9. Direktur Compliance and Risk Management.

b. Anggota Tidak Tetap:

1. Kepala Divisi Institutional Banking dan BUMN
2. Kepala Divisi Tresuri
3. Kepala Divisi Kredit (Konsumer, Komersial dan Korporat)
4. Kepala Divisi Pengelolaan Risiko
5. Kepala Divisi Internal Audit.

5. Director of Institutional Banking
6. Director of Treasury
7. Director of Commercial Credit
8. Director of Corporate Credit
9. Director of Compliance and Risk Management.

b. Non-Permanent Members:

1. Head of Institutional Banking and BUMN Division
2. Head of Treasury Division
3. Heads of Credit Divisions (Consumer, Commercial and Corporate)
4. Head of Risk Management Bureau
5. Head of Supervision and Inspection Bureau (Internal Audit).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun kebijakan, strategi dan *contingency plan* pengelolaan risiko.
2. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank apabila terdapat kondisi eksternal dan internal yang tidak normal terjadi.
3. Meyakini bahwa prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko Bank telah dikinikan sesuai peraturan yang berlaku.
4. Meningkatkan penerapan Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank.
5. Penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
6. Meyakini bahwa kebijakan dan strategi risiko telah dijabarkan dan dikomunikasikan kepada seluruh unit kerja sehingga menumbuhkan budaya manajemen risiko diseluruh unit Bank.

Program Kerja dan Realisasi 2013

Pada tahun 2013, Komite Manajemen Risiko telah melakukan rapat KMR membahas Laporan Biro Manajemen risiko terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko atas 8 Jenis Risiko yang disampaikan secara triwulan.

Rapat Komite Manajemen Risiko Tahun 2013

Komite Manajemen Risiko mengadakan 4 (empat) kali pertemuan, dengan tingkat kehadiran 100% dan risalah rapat ditandatangani oleh ketua.

Duties and Responsibilities

1. Develop risk management policies, strategy and contingency plans.
2. Develop and evaluate Bank risk policies, risk tolerance and risk appetite should extraordinary external and internal conditions happen.
3. Update procedures and tools to identify, measure, monitor, and control Bank Risk in accordance with new regulations.
4. Improve implementation of Risk Management both on a regular basis or in response to changes in the external and internal conditions..
5. Determine reasons for business decisions that deviate from normal.
6. See that risk policies and strategies have been outlined and communicated to all units so as to foster a risk management culture throughout the Bank.

2013 Work Program and the Realization

In 2013, the Risk Management Committee held meetings with the Risk Management division in relation to quarterly risk reports associated with the 8 Risk types.

Risk Management Committee Meetings in 2013

The RMC held 4 (four) meetings, with attendance at 100% and meeting results recorded in minutes signed by the Chairman.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Mengadakan pembahasan regular mengenai penetapan peringkat dan evaluasi *Self Assessment* Profil Risiko Bank Panin secara Triwulan.
- Mendiskusikan hal-hal di luar topik regular, antara lain:
 - Pengungkapan (*Disclosure*) kualitas kredit berdasarkan ketentuan dalam PSAK 60.
 - Kebijakan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
 - Pengajuan *Limit Treasury*.
- Held regular discussions about scope, rating and evaluation of the PaninBank Risk Self-Assessment Profile Panin Bank.
- Discussed matter outside of regular topics:
 - Disclosure of credit quality as based on SFAS 60 provisions.
 - Risk Appetite and Risk Tolerance Policy.
 - Treasury Filing Limits.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Struktur dan Keanggotaan

Komite GCG terdiri atas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite GCG serta anggota tidak tetap yang terdiri dari Pejabat Eksekutif Bank yang ditetapkan. Penunjukkan anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan cakupan penerapan GCG.

1. Anggota Tetap Komite GCG adalah sebagai berikut:
 1. Presiden Direktur;
 2. Wakil Presiden Direktur 1;
 3. Wakil Presiden Direktur 2;
 4. Direktur yang membawahi *Retail Banking Group*
 5. Direktur yang membawahi *Commercial Banking Group*
 6. Direktur yang membawahi *Corporate & Credit*
 7. Direktur yang membawahi *Finance*
 8. Direktur yang membawahi *Institutional Banking*
 9. Direktur yang membawahi *Treasury*
 10. Direktur yang membawahi *Compliance & Risk Management*
 11. Direktur yang membawahi *General Affairs & HR*
2. Anggota Tidak Tetap:
 1. Sekretaris Perusahaan
 2. Kepala Biro Kepatuhan
 3. Kepala Biro Manajemen Risiko
 4. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan
 5. Kepala Group Operations
 6. Kepala Biro Umum & Personalia
 7. Kepala Biro Akuntansi dan Keuangan
 8. Kepala Biro Internal Control

Corporate Governance Committee

Structure and Membership

The Corporate Governance Committee consists of BOD members as permanent members as well as non-permanent members of Executive Officers. Appointment of members of the Board of Directors and Executive Officers is conducted by the President Director taking into account GCG application scope.

1. Permanent Member of the Corporate Governance Committee are as follows:
 1. President Director
 2. Deputy President Director I
 3. Deputy President Director II
 4. Director of Retail Banking
 5. Director of Commercial Banking
 6. Director of Corporate & Credit
 7. Director of Finance
 8. Director of International Banking
 9. Director of Treasury
 10. Director of Compliance and Risk Management.
 11. Director of General Affairs & HR
2. Non-Permanent Members:
 1. Corporate Secretary
 2. Bureau Chief Compliance
 3. Bureau Chief Risk Management
 4. Bureau Chief Supervision and Inspection
 5. Bureau Chief Group Operations
 6. Bureau Chief General Affairs & Personnel
 7. Bureau Chief Accounting and Finance
 8. Bureau Chief Internal Control.

Tugas dan Tanggung Jawab

A. Terkait Kepatuhan

1. Mengevaluasi *Code of Corporate Governance*, *Code of Conduct*, Strategi Anti-Fraud serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komite Direksi secara periodik untuk kemudian diserahkan kepada Biro Kepatuhan agar dapat dilakukan pemutakhiran.
2. Memantau perencanaan, pelaksanaan dan laporan *self assessment* GCG oleh tim *self-assessment* GCG.
3. Mengevaluasi *governance outcome*.
4. Memastikan peningkatan *awareness* GCG, budaya kepatuhan dan *anti fraud* yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, *coaching/mentoring* dan pengkomunikasian melalui media internal.
5. Memantau dan mengawasi investigasi dan penyelesaian insiden/kejadian *fraud*.
6. Memastikan BOC dan BOD mendapatkan laporan penyelesaian permasalahan/insiden *fraud* yang berdampak signifikan.
7. Mengawasi efektivitas pelaksanaan fungsi *Fraud Manajemen Team* dan *whistleblowing system* (WBS).
8. Memberikan rekomendasi bagi Presiden Direktur atas penanganan indikasi *fraud* berdasarkan WBS yang telah diverifikasi FMT.
9. Mengawasi tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah *fraud* tidak terulang kembali.
10. Memastikan bahwa Bank telah patuh pada ketentuan Manajemen Risiko dalam hal sertifikasi manajemen risiko.

B. Terkait Code of Conduct

1. Memantau pemberian sanksi terkait pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Pedoman Etika dan Perilaku dan tindakan indisipliner terhadap peraturan dan ketentuan Bank serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memantau pelatihan, *refreshment*, sosialisasi dan pengkomunikasian Peraturan Perusahaan dan Pedoman Etika dan Perilaku.

C. Terkait Audit

1. Memantau tindak lanjut audit (intern, ekstern dan regulator) di kantor pusat dan cabang.
2. Memantau tindak lanjut perbaikan-perbaikan atas temuan kejadian *fraud*.

Duties and Responsibilities

A. Related to Compliance

1. Periodically evaluate the *Code of Corporate Governance*, *Code of Conduct*, and *Anti-Fraud Strategy* as well as *Board of Directors* and *Board of Directors Committee Charters* to be submitted to *Compliance* to be updated.
2. Monitor the planning, implementation and self-assessment reports by *GCG Self-Assessment team*.
3. Evaluate governance outcomes.
4. Ensure an increased GCG, compliance and anti-fraud awareness and culture through socialization of coaching, mentoring and communicating via the internal media.
5. Monitor and supervise investigations and resolution of incidents of fraud.
6. Ensure BOC and BOD get a completion report on incidents of significant fraud.
7. Oversee the effectiveness of the *Fraud Management Team functions* and *Whistleblowing System*.
8. Provide recommendations to the President Director on fraud handling based on *Whistleblowing System*.
9. Oversee that follow-ups and improvements to be made are made by the relevant units to prevent fraud from happening again.
10. Ensure that the Bank complies with the provisions of the *Risk Management*, including *RM certification*.

B. Related to Code of Conduct

1. Monitor sanctions related to *Company Policy*, *Code of Ethics and Conduct* violations and disciplinary action for violations against *Bank rules* and prevailing regulations.
2. Monitor training, refresher courses, socializing and communicating the *Company regulations* and *Code of Ethics and Conduct*.

C. Related to Audit

1. Monitor audit follow-ups from internal, external and regulatory sources at both head office and branches.
2. Monitor follow-ups actions on findings of fraud.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

D. Terkait Kebijakan SDM

1. Memantau pelaksanaan program-program SDM terkait dengan penerapan internal kontrol dan GCG
2. Memantau penempatan Pejabat Eksekutif untuk posisi jabatan strategis

D. Related to Human Resources Policy

1. Monitor the implementation of HR programs related to internal control and corporate governance.
2. Monitor placement of Executive Officers in strategic positions.

Program Kerja dan Realisasi 2013

2013 Work Program and Realization

Biro/Divisi	Materi Rapat	Meeting Agenda
Biro Kepatuhan Compliance	1. Pelaksanaan sosialisasi peraturan dan prosedur Bank, ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan lainnya. 2. Pemantauan komitmen Bank terhadap Regulator 3. Pemantauan sanksi atau teguran dari Regulator 4. Pemenuhan laporan <i>self-assessment</i> GCG 5. Pemenuhan laporan kepatuhan	1. Dissemination of Bank rules and procedures, regulatory provisions and other legislation. 2. Monitoring the Bank's commitment to regulators 3. Monitoring sanction or reprimand from regulators 4. Completion of GCG self-assessment 5. Completion of compliance reports.
Biro Umum dan Personalia General Affairs & Personnel	1. Laporan pemberian sanksi kepada karyawan atas pelanggaran peraturan internal Bank dan peraturan eksternal. 2. Pencapaian program-program kerja terkait SDM.	1. Employee sanction reports for violations against internal Bank or external regulations. 2. Achievement of HR work programs.
Corporate Secretary	1. Laporan pengaduan nasabah 2. Laporan pemenuhan kewajiban keterbukaan informasi	1. Customer complaint reports 2. Completing obligatory disclosure reports.
Biro Manajemen Risiko Risk Management	1. Pemenuhan kewajiban sertifikasi manajemen risiko 2. Pemenuhan laporan profil risiko	1. Meeting risk management certification requirements 2. Completing risk profile reports.
Biro Internal Control	Laporan hasil pengawasan operasional cabang.	Report of Branch Operational Supervision.
SKAI Internal Audit	1. Pelaksanaan Strategi anti <i>fraud</i> 2. Laporan penyelesaian permasalahan/insiden <i>fraud</i> 3. Efektivitas fungsi Fraud Manajemen Team (FMT) dan <i>Whistleblowing system</i> (WBS) 4. Laporan tindak lanjut perbaikan terkait <i>fraud</i>	1. Implementation of anti-fraud strategy 2. Completion of fraud incident reports 3. Effectiveness of Fraud Management Team and Whistleblowing System 4. Follow-ups and fraud solution reports.
Biro Administrasi dan Keuangan Finance and Administration	Pemenuhan laporan-laporan terkait keuangan kepada Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta pihak-pihak lain yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.	Compliance of financial reporting to BI, Ministry of Finance, OJK, IDX and other party prevailing legislation.
Divisi Special Asset Management Special Asset Management	1. Laporan restrukturisasi kredit 2. Laporan penyelesaian AYDA	1. Debt restructuring reports 2. AYDA report completion

Rapat Komite GCG Tahun 2013

Komite GCG mengadakan 5 (lima) kali rapat, dengan tingkat kehadiran 100% dan risalah rapat ditandatangani Ketua.

GCG Committee Meetings in 2013

The GCG Committee held 5 (five) meetings, with attendance at 100% and meeting results recorded in minutes signed by the Chairman.

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting
1	29 Juli 2013 July 29, 2013
2	30 Juli 2013 July 30, 2013
3	2 Oktober 2013 October 2, 2013
4	24 Oktober 2013 October 24, 2013
5	11 November 2013 November 11, 2013

Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/2011 tentang Penerapan Fungsi Kepatuhan untuk Bank Umum, PaninBank menunjuk Direktur Kepatuhan dengan tugas dan fungsi memastikan kepatuhan dan membangun budaya manajemen risiko. Dewan Komisaris juga melakukan pemantauan dan mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan Bank, memberikan nasehat dan umpan balik bila dibutuhkan.

Pada tahun 2013, PaninBank melakukan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan antara lain:

- Melakukan sosialisasi terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Melakukan pemantauan/*monitoring* atas profil dan transaksi nasabah;
- Menciptakan keselarasan antara prosedur kebijakan dan prosedur Bank dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
- Memberikan arahan dalam melakukan pengkinian Buku Pedoman/SOP internal bank;
- Memastikan penyempurnaan Buku Pedoman Bank telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku;
- Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan Kepatuhan (*compliance*) dalam rencana kerja tahunan dan rencana bisnis bank;
- Berkoordinasi dengan Biro Manajemen Risiko dalam mengelola risiko kepatuhan;
- Mensosialisasikan ketentuan dan peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang terbaru kepada seluruh unit di kantor Pusat dan kantor cabang;
- Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

Bank telah menyampaikan Laporan Kepatuhan tahun 2013 kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris PaninBank sesuai ketentuan yang berlaku dan secara garis besar melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Compliance, Internal Audit and External Audit

Implementation of Compliance Function

In line with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/2011 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Bank, PaninBank has a Director of Compliance with set duties and functions in order to achieve a compliance and risk management culture. The Board of Commissioners additionally monitors and evaluates the implementation of the Bank's compliance function, providing advice and feedback as needed.

In 2013, PaninBank took a number of steps to improve its compliance with regulations including:

- To disseminate rules and regulations;
- To monitor/monitoring of customer profiles and transactions;
- Creating harmony between procedures with the Bank policies and procedures applicable rules and regulations
- To provide guidance in manual and internal SOP updates;
- To ensure manual refinements are in line with applicable regulations;
- To establish Compliance policy and strategy in the annual Business Plan and other Bank business plans;
- To coordinate with Risk Management Bureau in managing compliance risk;
- To socialize new BI rules and regulations to all units both in head office and branches;
- To ensure adherence to Bank commitments with supervisory authorities.

In line with regulation, the Bank submitted a Compliance Report to BI in 2013, with a copy to the President Director and the Board of Commissioners, outlining the duties and responsibilities of the Compliance Director.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sanksi

Meskipun ada berbagai upaya tersebut, Perseroan mendapat surat teguran dan/atau pembinaan serta sanksi administratif karena keterlambatan pengiriman laporan atau kesalahan pelaporan lainnya. Dengan selesainya instalasi perangkat inti jaringan komputer di tahun lalu dan aplikasi TI yang baru pada tahun 2013, proses pengambilan dan penilaian data yang lebih baik serta pemahaman karyawan terhadap system yang baru ini, Perseroan yakin bahwa seluruh persyaratan administrasi dapat terpenuhi pada tahun 2014. Jumlah Surat pembinaan dan sanksi yang diterima pada tahun 2013 adalah 3 surat teguran dan/atau pembinaan dan 11 pengenaan sanksi denda, turun dibandingkan tahun 2012 sebanyak 7 Surat dan 8 sanksi berupa denda.

Indikator Kepatuhan 2013

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

PaninBank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/13/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum yang menetapkan batas pinjaman/pembiayaan untuk Pihak Terkait adalah 10% dari modal dan batas pembiayaan untuk Pihak Ketiga adalah 20% dan 25% dari modal. Dari Januari 2009 sampai Desember 2013 tidak ada pelanggaran atau penyimpangan dalam BMPK kepada Pihak Terkait atau Pihak Ketiga, yang dihitung secara tunggal atau sebagai kelompok, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	Year
Batas Maksimum Pemberian Kredit	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Legal Lending Limit

PaninBank menyampaikan Laporan Kepatuhan, yang berisi garis besar pelaksanaan prinsip kehati-hatian bank, untuk semester I dan II 2013 kepada Bank Indonesia sesuai jadwal, yang meliputi antara lain:

- 1. Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)**
CAR PaninBank selama 5 tahun terakhir berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 8% seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Rasio Per Desember	2009	2010	2011	2012	2013	Ratio as at December
Rasio KPMM atau CAR (%)	22,32%	17,27%	18,58%	15,04%	15,33%	KPMM or CAR Ratio (%)

Sanctions

Despite these efforts, the Bank received a number of reprimand letters and/or administrative sanctions for late delivery of mandatory reporting and other faults in reporting. With the new core computer system installed last year, and new IT applications installed in 2013, data retrieval and assessments as well as staff awareness of these new systems provide confidence that all administrative requirements will be met in full in 2014. Overall, the Bank received 3 reprimand letters and 11 instances of administrative sanction in 2013, representing an improvement compared with the 7 reprimand letters and 8 administrative sanctions received in 2012.

2013 Compliance Indicators

Credit Granted to Related Parties and Large Exposures

PaninBank adheres to Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 concerning the Legal Lending Limit (LLL) on Legal Lending Limits for Commercial Bank stipulates the loan/financing limits for Related Parties borrowers is 10% of the Bank's capital and financing limits for Third Parties is 20% and 25% of capital. From January 2009 to December 2013 there were no violations or deviation in the LLL in funding to Related Parties or Third Parties, as calculated singly or as a group, as seen the table below:

PaninBank submitted the Compliance Report for Semesters I and II 2013 to Bank Indonesia on schedule, containing the outline of the implementation of prudential provisions, which included among others:

- 1. Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)**
PaninBank's CAR for the last 5 years was above the minimum limits required by Bank Indonesia at 8% as seen in the table below:

2. Non-Performing Loan (NPL)

NPL *Bruto* dan NPL *net* untuk 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rasio Per Desember	2009	2010	2011	2012	2013	Ratio as at December
NPL Gross (%)	3,10%	2,25%	3,56%	1,53%	2,14%	Gross NPL (%)
NPL Nett (%)	0,61%	1,10%	1,43%	0,27%	0,75%	Net NPL (%)

2. Non-Performing Loan (NPL)

Gross NPLs and Net NPLs for the last 5 (five) years can be seen in the table below:

3. Posisi Devisa Neto

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, pada tahun 2013 Posisi Devisa Neto PaninBank di bawah maksimum batas 20% dari Modal seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Rasio Per Desember	2009	2010	2011	2012	2013	Ratio as at December
Rasio PDN (%)	4,67%	4,89%	5,05%	1,17%	3,54%	NOP Ratio (%)

3. Net Open Position

Adhering to Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 on the Third Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 on Net Open Position for Commercial Bank, the 2013 Net Open Position of PaninBank was below the maximum limit of 20% of Capital as seen in the table below:

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Salah satu fungsi Satuan Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Sejak tahun 2011, Bank telah melakukan berbagai aktivitas dalam memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dengan serangkaian pelatihan dan menyusun kerangka kerja pelaporan baru. Upaya untuk meningkatkan kemampuan APU dan PPT pada 2013 meliputi:

- Melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT kepada karyawan PaninBank yang terdiri dari :
 - Pelatihan dasar/program pengenalan PaninBank, diberikan kepada 1.078 karyawan yang meliputi karyawan baru baik pada unit bisnis maupun *support* serta calon karyawan pimpinan;
 - Refresment* terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) kepada karyawan unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang yang berjumlah 93 karyawan.

Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention

One of the functions of the Compliance Unit is the implementation of the Anti-Money Laundering (AML) and Terrorism Financing Prevention (TFP) as required by Bank Indonesia. Beginning in 2011, the Bank undertook efforts to fully meet the rules and regulations AML and TFP with training and new reporting frameworks. The efforts in 2013 to upgrade AML and TFP abilities included to:

- Implement training programs and dissemination of AML and TFP to employees of Bank Panin consisting of:
 - Basic training and recognition programs for 1,078 employees including new employees, business support staff and leadership candidates;
 - Refresher courses on Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (AML & TFP) to 93 employees at head office and branches.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Melakukan aktivitas pelaporan dan tindak lanjut permintaan dari otoritas yang berwenang serta bank koresponden dengan penjelasan sebagai berikut:
- Conduct follow-up activities and deliver report requests from authorities as well as by correspondent banks with the following details:

No	Aktivitas Activity	Periode 2013
1	Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (CTR) sebanyak Reported Cash Transactions	36.571 Transaksi Transactions
2	Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR) sebanyak Reported Suspicious Financial Transactions	140 Laporan Reports
3	Menindaklanjuti permintaan data dan informasi rekening/keuangan dari: Followed up action on requests for account/financial data and information: PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) Anti Corruption Commission	40 Laporan/Reports 117 Laporan Reports
4	Permintaan due diligence AML/CFT dari Bank Koresponden. AMT/CFT due diligence requests from Correspondent Banks	57 Permintaan Requests

Anti-Gratuity

Bank menerapkan kebijakan bagi karyawan dan manajemen terkait penerimaan atau upaya menawarkan hadiah apapun. Sebagai cara untuk mencegah kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, kebijakan ini efektif dalam menciptakan baik sikap maupun penampilan yang profesional di hadapan semua mitra bisnis dan pelanggan.

Larangan menerima hadiah antara lain termasuk:

- Karyawan Bank dilarang meminta atau menerima, menyetujui atau memungkinkan untuk menerima hadiah atau manfaat dari pihak ketiga.
- Karyawan dilarang meminta atau menerima, menyetujui atau memungkinkan untuk menerima hadiah atau manfaat dari pihak ketiga yang mencoba untuk mendapatkan pekerjaan atau order terkait dengan pengadaan produk dan jasa di Bank.
- Dalam hal bahwa seorang pelanggan, mitra, atau pihak lain memberikan hadiah pada kesempatan tertentu, seperti hari libur atau hari perayaan lainnya, jika:
 - penerimaan hadiah tersebut diyakini dapat menyebabkan efek merugikan dan mempengaruhi keputusan Bank, dan/atau
 - Harga hadiah melampaui batas yang wajar; maka karyawan harus langsung mengembalikan hadiah dengan penjelasan sopan bahwa seluruh karyawan Bank wajib mematuhi aturan untuk tidak menerima hadiah apapun.

Anti-Gratuity

The Bank has a policy on employees and management in accepting or offering gifts of any kind. As a means to intervene in possible conflict of interest, this policy is providing effective in creating both professionalism and the appearance of professional by all business partners and customers.

The provisions against gift-giving include that:

- No Bank employees will solicit or accept, to agree or allow to be accepted a gift or benefit from a third party.
- No Bank employees will solicit or accept, to agree or allow to be accepted a gift or benefit from a third party who are trying to get a job or order related to the Bank's procurement of products and services.
- In the event that the a customer, partner, and other party presents a gift on a certain occasion, such as a holiday or other celebration day, if:
 - It is believed that accepting the gift may cause an adverse effect and influence the Bank's decision, and/or
 - The gift's price is beyond reasonable limits; then the employee shall return the gift immediately with a polite explanation that all of the Bank's employees are abide to the rule of not accepting any gift.

Sejalan dengan komitmen PaninBank dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, seluruh karyawan harus mengetahui, memahami dan menerapkan ketentuan ini dengan penuh tanggung jawab tanpa terkecuali. Selain mendukung pelaksanaan ketentuan ini, Komisaris, Direksi dan manajemen senior wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Pengumuman mengenai kebijakan anti-gratuity PaninBank dimuat di harian Bisnis Indonesia menjelang hari raya Lebaran dan Natal.

In line with PaninBank's commitment in applying good corporate governance all employees must know, understand and implement this provision with full responsibility without exception. In addition to support the implementation of this provision, Commissioners, Directors and Senior Management are required to make annual statement containing all of the circumstances or situations that may lead to conflicts of interest. Announcements of PaninBank anti-gratuity policy were made in newspaper Bisnis Indonesia twice, during Lebaran and Christmas.



Sanksi

Sebagai bagian dari Kode Etik, ketentuan ini mengikat semua karyawan Bank, maka setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini akan mengakibatkan pelaku mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran, mulai dari surat peringatan hingga pemecatan.

Sanction

As this provision is binding on all Bank employees as part of Code of Conduct, any breach or non-compliance with this policy will result in the offender being sanctioned in line with the level of violation, from warning letter to dismissal.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Audit Internal

Kepala Audit Internal saat ini adalah Herbert J.S. Sibuea. Kepala Audit Internal ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan ke Bank Indonesia. Profil ringkas Bapak Sibuea dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Staf audit internal memiliki level sertifikasi yang beragam dan per Desember 2013 berjumlah 258 orang, menurun dibandingkan 281 orang di 2012. Para staf ini ditempatkan di kantor pusat dan kantor cabang.

Internal Audit

Internal Audit is headed by Herbert J.S. Sibuea. The Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director upon approval from the Board of Commissioners and reported to Bank Indonesia. A brief biography of Mr Sibuea can be found on Corporate Data section in this Annual Report.

Staff of the internal audit have varying certification levels and as of December 2013 totaled 258 people, as compared to 281 people in 2012. These staff are located both at head office and branch offices.

Jabatan Position	Level Sertifikat Required Certification Level	Jumlah Staf PaninBank Tahun 2013 Number of PaninBank Staff in 2013
Kepala Biro Head of Bureau	- Pengalaman kerja 16 tahun dengan 8 tahun pengalaman audit di bank atau KAP - Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 16 years work experience with 8 years audit experience in a bank or KAP - Risk Management Certification Program Level 4	1
Kepala Departemen Head of Department	- Pengalaman kerja 14-16 tahun dengan 7 tahun pengalaman audit di bank atau KAP - Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 14-16 years work experience with 7 years of audit experience in a bank or KAP - Risk Management Certification Program Level 3	5
Kepala Wilayah Head of Area	- Pengalaman kerja 10-16 tahun dengan 6 tahun pengalaman audit di bank atau KAP - Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 10-16 years work experience with 6 years audit experience in a bank audit or KAP - Risk Management Certification Level 2	7
Ketua Team /Supervisor Team Leader/Supervisor	- Pengalaman kerja 6-12 tahun dengan 5 tahun pengalaman audit di bank atau KAP - Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 6-12 years work experience with 5 years audit experience in a bank or KAP - Risk Management Certification Program Level 1	31
Auditor Senior	- Pengalaman kerja 4-5 tahun dengan 3 tahun pengalaman audit di bank atau KAP - Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 4-5 years work experience with 3 years audit experience in a bank or KAP - Risk Management Certification Program Level 1	173
Auditor Junior	- IAO Program Pengalaman kerja 2 tahun dengan 2 tahun pengalaman audit di bank atau KAP - Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 - IAO Program with 2 years work experience with 2 years audit experience in a bank or KAP - Risk Management Certification Program Level 1	42

Struktur dan Independensi Audit Internal

Internal Audit melakukan audit secara independen sesuai dengan Piagam Audit Internal yang disusun tanggal 1 Juni 2012. Ketentuan utama terkait independensi komite:

1. Auditor internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional *auditee*.
2. Audit Internal dan setiap Auditor Internal bertindak profesional dalam menjalankan tugas dan menyampaikan pendapat dan pikiran mereka sesuai dengan standar *auditing* yang diterima.
3. Auditor internal tidak memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung dalam subjek atau kegiatan di bawah pemeriksaannya.

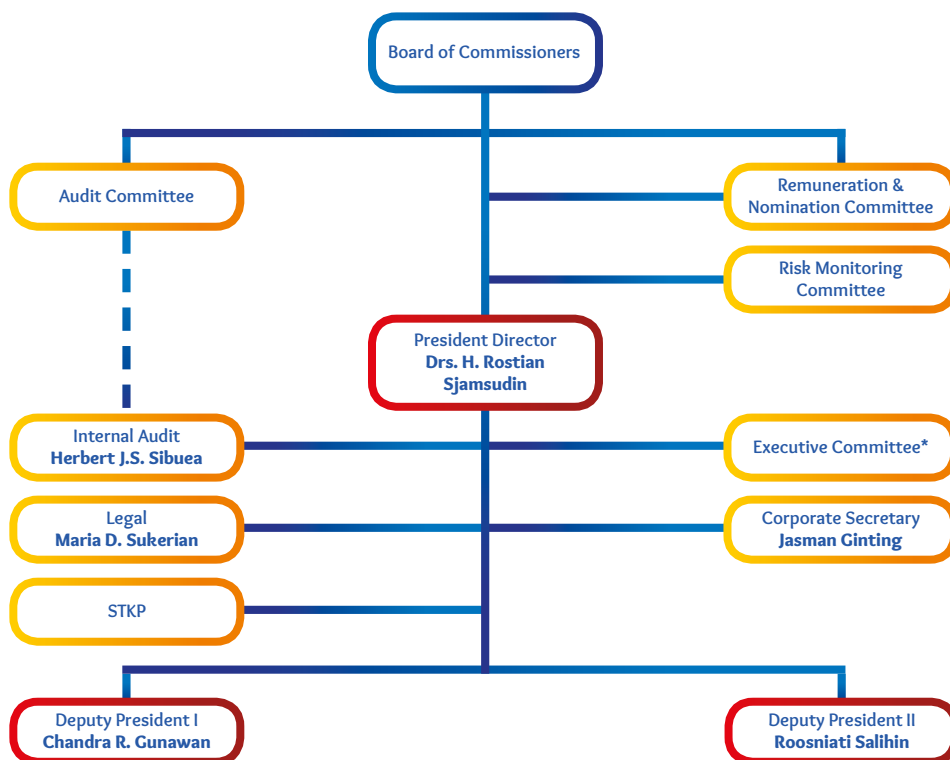
Structure and Independence of Internal Audit

Internal Audit conducts its audits in an independent manner as detailed in the Internal Audit Charter established on June 1, 2012. The main provisions for independence are that:

1. Internal auditors do not have the authority or responsibility to implement operational activities of the *auditee*.
2. Internal Audit and each Internal Auditor are professional in performing their duties and expressing their opinions and thoughts in accordance with generally accepted auditing standards.
3. Internal auditors do not have direct or indirect interest in the subject or activity under examination.

Di PaninBank, Kepala Internal Audit bertanggung jawab kepada Presiden Direktur, dengan struktur seperti berikut ini:

In PaninBank, the Head of Internal Audit reports directly to the President Director, with the structure as described below:



Tugas Audit Internal

Secara umum tugas Audit Internal adalah:

- Menyusun rencana kerja audit tahunan.
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dan tugas lain yang diberikan Presiden Direktur.
- Merencanakan dan mengelola audit internal, memastikan tujuan audit dapat tercapai secara optimal.
- Meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan pengalaman para staf Audit Internal.
- Menyerahkan laporan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan dan hasil audit kunci ke Bank Indonesia setiap semester.
- Melaporkan dengan segera temuan audit yang dapat menghambat kelangsungan usaha Bank.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan menggunakan metodologi audit yang sistematis.
- Menyediakan kepastian dan konsultasi, dan penyelidikan *fraud*.

Internal Audit Tasks

In general Internal Audit tasks are to:

- Prepare annual audit work plan.
- Carry out the approved annual audit plan and other duties from the President Director.
- Plan and manage internal audits, ensuring that audit objectives can be achieved optimally.
- Improve the competence, professionalism and experience of Internal Audit staff.
- Submit audit reports to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Directors of Compliance and Risk Management.
- Prepare and submit implementation and key audit result reports to Bank Indonesia every semester.
- Report immediately on any audit finding that would obstruct the sustainability of the Bank's business.
- Conduct inspection and assessments of the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes using a systematic audit methodology.
- Provide assurance services, consulting, and fraud investigation.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Fokus Audit Internal tahun 2013

Sesuai Rencana Audit Tahunan 2013, Audit Internal melaksanakan program kerja berikut:

- Audit 8 Kantor Cabang dan Cabang Pembantu terkait Operasional dan Credit
- Audit 54 Kantor Cabang dan Cabang Pembantu, Audit Validasi: Tata Kelola, Kesadaran dan Pengendalian.
- Audit 15 Divisi/Unit Kerja di Kantor Pusat
- Audit *Internal Quality Assurance* pada 7 Tim Kantor Cabang dan 4 Tim Kantor Pusat
- Audit Teknologi Sistem Informasi (IST), terhadap 15 unit kerja
- Audit 42 Kantor Cabang oleh Auditor di Kantor Cabang

Audit Internal Tahun 2014

Audit Internal telah menyiapkan rencana kerja tahun 2014 sebagai berikut:

- Audit Kantor Cabang: 12 Kantor Cabang untuk Audit Operasional, dan 19 Kantor Cabang untuk Audit Kredit mencakup Pembiayaan Ritel, Pinjaman Komersial, Kredit Mikro, dan Audit Tematik.
- Audit Kantor Pusat: Audit Tematik Operasional di 9 Divisi/Unit Kerja, Audit Kredit di 2 Divisi/Unit Kerja, Audit Tresuri di 3 Divisi/Unit Kerja.
- Audit Teknologi Sistem Informasi (IST), di 11 unit kerja.
- Audit 3 entitas anak: Clippan Finance, Verena Multi Finance, Panin Bank Syariah (*Joint Supervision*).
- Audit Internal Quality Assurance untuk 6 Team Audit di Kantor Cabang, Kantor Pusat dan Audit IT.
- Audit 54 Kantor Cabang (dan entitas anak) melalui Audit Validasi: Tata Kelola, Kesadaran dan Pengendalian.
- Audit 42 Kantor Cabang oleh Auditor Kantor Cabang.

Internal Fraud

Bank melaporkan semua kejadian *internal fraud* ke Bank Indonesia sesuai dengan pedoman pelaporan dan Strategi Penerapan Laporan *Anti-Fraud* PaninBank. Di tahun 2013, jumlah kasus *internal fraud* dengan nilai kerugian di atas Rp100 juta atau lebih adalah 3 (tiga) kasus, sebagaimana yang terlihat di tabel berikut:

Periode Period	Kantor Cabang Branch	Kategori Category	Terduga Pelaku Employee Suspect
Semester 1	1	Penggelapan, Pencurian, Pemalsuan data & dokumen Embezzlement, Theft, Falsification of data & documents	Staf Staff
Semester 2	2	Penggelapan, Pencurian, Pemalsuan data & dokumen Embezzlement, Theft, Falsification of data & documents	Staf dan Supervisor Staff and Supervisor

Internal Audit Focus in 2013

Internal Audit followed the 2013 Annual Audit Plan and completed the following:

- Audited 8 Branches and Sub-branches, Operations and Credit Audit
- Audited 54 Branches (and it Sub-branch) through Validation Audit : Governance, Awareness and Control
- Audited 15 Divisions/ Work Units at head office
- Internal Quality Assurance Audited 7 Branches and 4 head office units
- Audited the Information System Technology (IST), within 15 work units
- Audited 42 Branches by auditors located at the branches.

Internal Audit in 2014

Internal Audit has prepared the following work plan for 2014:

- Audit Branches: 12 Offices for Operational Audit, and 19 Offices for Credit Audits within Retail Finance, Commercial Loan, Micro Credit, and Thematic Audits.
- Audit Head Office: 9 Divisions/ Work Units and Thematic for Operational Audit, 2 Divisions/ Work Units for Credit Audit, 3 Divisions/ Work Units for Treasury Audits.
- Audit the Information System Technology (IST), within 11 work units.
- Audit 3 subsidiaries: Clipan Finance, Verena Multi Finance, Panin Bank Syariah (*Joint Supervision*)
- Internal Quality Assurance Audit 6 Audit Teams in Branches, head office and IT Audits.
- Audit 54 Branches and Sub-branches with Validation Audits : Governance, Awareness and Control.
- Audit 42 Branches by auditors located at branches.

Internal Fraud

The Bank reports all internal fraud to Bank Indonesia in accordance with reporting guidelines and the Bank's Anti-Fraud Reporting Implementation Strategy. For 2013, the number of internal fraud cases with a loss value at Rp100 million or more during 2013 was 3 (three cases), as seen in the following table:

Internal Fraud dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh Number of cases committed by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employee	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud			-	3		
Telah diselesaikan Settled			-	3		
Dalam proses penyelesaian di Internal Bank In the process of settlement						
Belum diupayakan penyelesaiannya No settlement effort						
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up with legal proceedings						

Whistleblowing Program

Sebagai bagian dari dukungan untuk membudayakan GCG, Direksi menerapkan Whistleblower System (WBS) untuk mendorong partisipasi aktif karyawan dan masyarakat dalam mencegah *fraud* dengan melaporkan ke pihak yang berwenang. Dengan penerapan WBS, diharapkan akan ada pergeseran dari “budaya diam” menjadi “budaya transparansi”, dan karyawan menyadari dan terdorong untuk melaporkan penyimpangan ke atasan mereka dengan segera. Sebagai bagian dari prosedur dan mekanisme pelaporan, Perseroan menyediakan saluran berikut:

- email: kasihtau@panin.co.id
- PO Box 1771 JKT 10017

Kerahasiaan dan Perlindungan terhadap Pelapor:

- Bank akan merahasiakan identitas pelapor.
- Bank akan memberikan perlindungan terhadap pembalasan dari orang atau lembaga yang dilaporkan. Pelaksanaan WBS dipantau secara langsung oleh Presiden Direktur dan bagian dari pengembangan unit kerja.

Audit Eksternal

Hubungan antara PaninBank, Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik resmi, dan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Whistleblowing Program

As part of support to embody the GCG culture, Board of Directors has implemented a Whistleblower System (WBS) to encourage effective employee and public participation in reporting and preventing the fraud by reporting to the appropriate party. By implementing the WBS, it is expected that there will be a shift from a “silent” culture to “a transparent” culture, where employees know about and are encouraged to report irregularities to their superiors immediately. Such openness has proven very effective in preventing fraud and creating a cooperative work environment. As part of the procedure and reporting mechanism, the Company provides the following channels:

- email address : kasihtau@panin.co.id
- PO Box 1771 JKT 10017

Confidentiality and Protection for the Reporting Individual

- The Company will protect the identity of the person reporting.
- Protection against retaliation from the person or institution being reported on. The implementation of WBS is directly monitored by President Director and part of the development of working units.

External Audit

The relationships between PaninBank, the public accounting firm (KAP), the certified public accountants, and Bank Indonesia follows and complies with applicable regulations: Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 and No. 3/22/PBI/2001, on Transparency of a Bank's Financial Condition.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Berdasarkan resolusi RUPS 28 Juni 2013, Direksi berwenang untuk menunjuk KAP yang akan mengaudit pembukuan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013. Dengan mempertimbangkan kebijakan Bank, Direksi menunjuk KAP Osman Bing Satrio dan Eny (afiliasi Deloitte Touche Tohmatsu) untuk tahun kedua berturut-turut, dengan akuntan publik Bing Harianto, SE, untuk tahun kedua berturut-turut.

Penunjukan ini diumumkan di surat kabar pada 2 Juli 2013.

Auditor Independen yang ditunjuk telah menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam tugas auditnya. Selama tahun 2012 dan 2013, KAP Osman Bing Satrio dan Eny tidak memberikan layanan lain selain audit akhir tahun dan pertengahan tahun.

Kebijakan

Penunjukan Independent Auditor telah sesuai dengan standar GCG dan PBI No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, yakni dilarang menunjuk KAP yang sama lebih dari 5 tahun berturut-turut, atau Akuntan Publik lebih dari 2 tahun berturut-turut.

Bank hanya memilih auditor eksternal yang terdaftar di BI dan BEI dan memiliki afiliasi dengan firma akuntansi The Big Four. Dalam audit laporan keuangan 2013, KAP harus memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- Kapasitas KAP
- Legalitas perjanjian kerja
- Lingkup Audit
- Standar profesional akuntan publik.

Berikut ini adalah daftar KAP yang mengaudit Laporan Keuangan PaninBank selama 5 tahun terakhir:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Name of Accountant (individual)
2013	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2012	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Harianto, SE
2011	Osman Bing Satrio & Rekan	Basan Alhuenius SE
2010	Osman Bing Satrio & Rekan	Basan Alhuenius SE
2009	Osman Bing Satrio & Rekan	Basan Alhuenius SE

Based on the resolutions of the GMS June 28, 2013, the Board of Directors is authorized to appoint a KAP to audit the Bank's books for the fiscal year ending December 31, 2013. With consideration Bank policy, the Board of Directors appointed Osman Bing Satrio and Eny (affiliate of Deloitte Touche Tohmatsu) for the second year in a row, with public accountant Bing Harianto, SE, for the second year in a row.

This appointment was announced in the newspaper on July 2, 2013.

During 2012 and 2013, the office of Osman Bing Satrio and Eny did not perform any other service besides the year end audit, and mid-year audit.

Policy

The appointment of Independent Auditors is in accordance with good governance standards and Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 and No. 3/22/PBI/2001 regarding Transparency of Bank's Financial Condition, that the same KAP not be appointed more than 5 consecutive years, nor the public accountant more than 2 years in a row.

The Bank only selects external auditors from those registered with BI and the IDX and who are affiliates of The Big Four accounting firms. In auditing the financial statements for 2013, the KAP must fulfill certain requirements in line with auditing standards established by Indonesian Association of Accountants:

- KAP capacity
- Legality of employment agreements
- Audit scope
- Professional standards of public accountants.

The following are the KAP that audited PaninBank's Financial Statements for the last 5 years:

Hasil 2013

Dalam melaksanakan audit eksternal, KAP mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional dan perjanjian kerja dalam hal ruang lingkup audit. Biaya Audit total untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2013 adalah Rp3.250.000.000, sedangkan untuk 2012 sejumlah Rp3.100.000.000.

Masalah Hukum

Dalam kegiatan usahanya, PaninBank menghadapi risiko litigasi dan dapat tersangkut kasus hukum. PaninBank memiliki penasehat hukum internal maupun eksternal untuk mewakili Bank dalam berbagai kasus hukum di pengadilan. Dalam pandangan Dewan Komisaris dan Direksi, adalah kewajiban bank untuk menyampaikan semua kasus hukum yang material untuk operasional dan kesehatan keuangan Bank, bahkan seandainya semua kasus tersebut tidak menguntungkan Bank. Tabel di bawah ini memuat daftar kasus-kasus besar yang dihadapi Bank:

Permasalahan Hukum	Tahun 2012 Year 2012		Tahun 2013 Year 2013		Legal Cases
	Perdata Civil Lawsuits	Pidana Criminal Lawsuits	Perdata Civil Lawsuits	Pidana Criminal Lawsuits	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	4	0	7	0	Completed with permanent legal force
Dalam proses penyelesaian	68	0	196	0	In settlement process
TOTAL	72	0	203	0	TOTAL

Kasus Hukum yang Dihadapi Bank, Entitas Anak, Komisaris atau Direksi

Berikut adalah tabel kasus hukum yang dihadapi Bank, Entitas Anak, Komisaris atau Direksi:

Pokok Perkara/Gugatan	Jumlah Kasus Number of Cases	Jumlah Outstanding Number of Outstanding	Principal Cases/Lawsuits
Bank Panin sebagai tergugat	84	Rp127.159.422.887	PaninBank as defendant
Bank Panin sebagai penggugat	112	Rp167.516.804.081	PaninBank as plaintiff
Total	196	Rp294.676.226.968	Total

Kasus hukum yang dihadapi oleh Direksi dan Komisaris

Di 2013 tidak ada kasus hukum atau pribadi yang dihadapi oleh Komisaris atau Direksi PaninBank atau entitas anak.

2013 Results

In implementing the external audit, the KAP was able to work independently, meet professional standards and employment agreements in terms of audit scope. The total audit fee for the fiscal year ended December 31, 2013 was Rp3,250,000,000, whereas for 2012 it was Rp3,100,000,000.

Legal Issues

In the normal course of business, PaninBank faces litigation risk and can encounter actual litigation cases. PaninBank maintains both internal and external legal counsel to represent the Bank in such instances where a court trial has been instigated. In the opinion of the Boards of Commissioners and Directors that the liability of the Bank, even if all legal cases go unfavorably, will present a material problem for the Bank's operations or financial health. The table below lists the major cases:

Legal Cases faced by the Company, subsidiaries, Commissioners or Directors

Below is a table of legal cases faced by the Company, subsidiaries, Commissioners or Directors:

Legal cases faced by Directors and Commissioners

In 2013 there were no lawsuits or personal cases faced by Commissioners or Directors of PaninBank.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Selama tahun 2013 terdapat 1 (satu) transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan tersebut adalah PT Bank Panin Tbk dalam memberikan perpanjangan kredit kepada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (MRK No. 195/IDB/KKD/13 tanggal 26 Nopember 2013) yang harus disetujui oleh 3 Anggota Komisaris. Sementara itu 1 Komisaris dari 4 Komisaris tidak dapat menjalankan tugasnya karena sakit (Sdr. Suwiryio Josowidjojo) sehingga Sdr. Johnny memberikan persetujuan dimaksud. Persetujuan didukung oleh Surat Pernyataan Benturan Kepentingan oleh Sdr. Johnny, bahwa pengambilan keputusan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku dan tidak merugikan bank.

Rincian penanganan benturan kepentingan sebagai berikut:

Penanganan Benturan Kepentingan

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Individual with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name of Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi Value of Transaction	Keterangan Description
Johnny sebagai Pemegang Saham sebesar 66,77% di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. Johnny as Holder of 66.77% shares of PT Bank Windu Kentjana International, Tbk.	1. Johnny, Presiden Komisaris President Commissioner 2. H. Bambang Winarno, Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner 3. Riyanto, Komisaris (Independen) Commissioner (Independent) 4. Roosniati Solihin, Wakil Presiden Direktur Deputy President Director 5. Gunawan Santoso, Direktur Director 6. Hendrawan Danusaputra, Direktur Director	Pemberian Fasilitas Unadvised Money Market, kepada PT Bank Windu Kentjana International, Tbk. The Provision of Unadvised Money Market to PT Bank Windu Kentjana International, Tbk	Rp50 miliar billion	--

Selain transaksi tersebut di atas, selama tahun 2013 tidak terdapat transaksi oleh Direksi dan Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Opsi Saham

PaninBank tidak memiliki rencana opsi saham untuk Komisaris, Direktur atau karyawan.

Buy-Back Saham dan Obligasi

Perseroan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi untuk melakukan Buy Back Saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi melalui surat No. 343/DIR/EXT/13 tanggal 3 September 2013. Sampai dengan berakhir periode pembelian kembali, jumlah saham yang dibeli kembali adalah NIHL, dan telah dilaporkan kepada OJK dengan Surat No. 456/DIR/OJK/2013 tanggal 4 Desember 2013.

Transactions with Conflict of Interest

During the year 2013 there was 1 (one) transaction involving a conflict of interest by a Commissioner. The transaction involving the conflict of interest was between PT Bank Panin Tbk in providing the extension of credit to PT Bank Windu Kentjana International Tbk (No. MRK. 195/IDB/KKD/13 dated November 26, 2013) which must be approved by 3 Commissioners. Meanwhile 1 of 4 Commissioners could not carry out duties because of illness (Mr. Suwiryio Josowidjojo) so that Mr. Johnny gave consent. Approval was supported by a Conflict of Interest Statement by Mr. Johnny, so that the decision was in accordance with procedures applicable and did not hurt the Bank.

Details of the handling of the conflict of interest are as follows:

Conflict of Interest Handling

With the exception of the above transactions, there were no transactions by Directors and Executive Officers with a conflict of interest in 2013.

Shares Option

PaninBank has no share option plan for Commissioners, Directors or employees.

Share and Bond Buy-Backs

The Company has submitted a Disclosure Information to Buy Back Shares in market conditions fluctuate through letter No. 343/DIR/EXT/13 dated September 3, 2013. Till the buy-back period expires, the number of shares repurchased is NIL, and has been reported to FSA by Letter No. 456/DIR/OJK/2013 dated December 4, 2013.

Pada tanggal 9 April 2013, Perseroan telah melaksanakan Opsi Beli untuk Pelunasan Awal atas seluruh Pokok Obligasi Subordinasi Bank Panin II tahun 2008, sebesar Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah). Opsi Beli dilaksanakan dengan harga 100% dari Pokok Obligasi Subordinasi, sehingga jumlah dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan Opsi Beli tersebut sebesar Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah). Pengumuman Pelaksanaan Opsi Beli yang telah dilakukan di harian Bisnis Indonesia pada tanggal 10 April 2013.

Pada tahun 2013 Perseroan melakukan *buy back* atas beberapa Obligasi yang diterbitkan dengan tujuan untuk disimpan (*Treasury Stock*). Pembelian kembali dilakukan tanpa pengumuman di surat kabar, karena Obligasi yang dibeli kembali setiap saat tidak melebihi 5% dari jumlah obligasi yang terhutang

Sumbangan untuk Aktivitas Politik

PaninBank tidak membuat kontribusi kepada partai politik atau kelompok, namun memberikan kontribusi bagi kegiatan sosial.

Kegiatan sosial dan CSR yang dilakukan oleh Perseroan dikelompokkan ke dalam 4 bidang, yaitu bidang kesejahteraan masyarakat, bidang pemeliharaan lingkungan, bidang keagamaan serta bidang pendidikan, seni dan olahraga. Jumlah dana yang disalurkan untuk kegiatan sosial dan CSR pada tahun 2013 sebesar Rp8,30 miliar, yang seluruhnya digunakan untuk kegiatan sosial pada empat bidang tersebut di atas.

Kode Etik

PaninBank telah menyusun dokumen Kode Etik perusahaan dan membagikan kepada semua manajemen dan staf. Setelah membaca ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalamnya, karyawan harus menandatangani dokumen yang menyatakan kesediaan mereka mematuhi Kode Etik.

Tujuan Kebijakan Kode Etik

Tujuan pelaksanaan kebijakan Kode Etik adalah untuk menegakkan standar etika yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan Bank.

Isi Kode Etik

- 1.1. Kejujuran, transparansi dan keterbukaan dalam melaksanakan semua tugas;
- 1.2. Menghindari situasi yang dapat menempatkan karyawan atau Bank dalam konflik kepentingan;

On April 9, 2013, the Company executed a call option for the Early Settlement of the entire principal of Bank Panin II Subordinated Bonds in 2008, amounting to Rp1,500,000,000,000 (one trillion five hundred billion Rupiah). The Buy Back Option was executed at a price of 100% of the principal of the Subordinated Bonds, so the amount of funds expended for the implementation of a call option was Rp1,500,000,000,000, - (one trillion five hundred billion Rupiah). Implementation announcements for the Buy-Back was done in Bisnis Indonesia on April 10, 2013.

In 2013, the Company to buy back over some of the bonds are issued with a view to be saved (*Treasury Stock*). Purchases returned do without announcement in the newspaper, because the bonds were bought back at any time does not exceed 5% of the total outstanding bonds.

Donations for Political Activities

PaninBank makes no contribution to any political party or group. However, the Bank does make large contribution in social areas.

Social and CSR activities undertaken by the Company are classified into four areas, namely public welfare, environmental preservation, religion and education, and arts and sport. The amount of funds channeled to social and CSR activities in 2013 amounted to Rp8.30 billion, which were all used for social activities in the four areas mentioned above.

Code of Ethics

PaninBank publishes a document with the title Code of Conduct and is presented to all management and staff. After reviewing the provisions, employees sign a document saying they will abide by the Code.

The Objectives of the Code of Ethics Policy

The objective of the implementation of Code of Ethic policy is to uphold a high standard of ethics in discharging duties and responsibilities of every employee of the Bank.

Contents of the Code of Ethics

- 1.1. Honesty, transparency and openness in discharging all duties;
- 1.2. Avoiding situations that might put employee or Bank in a conflict of interest situation;

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- 1.3. Menghindari praktik bisnis yang melanggar hukum, perdagangan untuk kepentingan pribadi, dengan menggunakan informasi orang dalam untuk diperjualbelikan, atau perilaku-perilaku lain yang melanggar hukum;
- 1.4. Integritas dalam memanfaatkan sumber daya Bank; dan
- 1.5. Tanggung jawab dan akuntabilitas dalam semua keputusan yang dibuat.

Upaya Penegakan Kode Etik

1. Dengan mensosialisasikan kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi
2. Pemberian sanksi apabila terdapat pelanggaran/penyimpangan

Budaya Perusahaan

PaninBank memiliki budaya perusahaan yang disebut ICARE, yang kepanjangannya adalah Integritas, Kolaborasi, Akuntabilitas, *Respect dan Excellence*. Nilai-nilai perusahaan disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan pejabat senior Bank melalui program pelatihan dan berbagai kegiatan lainnya.

ICARE bertujuan mendorong karyawan untuk lebih memperhatikan pelayanan dan kepuasan stakeholders melalui kerjasama yang berdasarkan kepercayaan dan visi bersama.

Perlindungan Nasabah

Bank melakukan berbagai inisiatif dalam berbagai bidang untuk memastikan nasabah mendapatkan perlindungan yang memadai saat melakukan transaksi perbankan dengan PaninBank. Pertama, semua lokasi Bank yang aman dan nyaman, dengan staf yang terlatih dan profesional. Staf juga memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan yang ditawarkan dan telah dilatih untuk menjelaskan secara akurat produk-produk PaninBank. Berbagai brosur produk PaninBank memberikan informasi produk yang sesuai dengan OJK dan regulasi lainnya. Untuk produk-produk khusus, seperti reksa dana dan produk asuransi, para staf yang ditugaskan telah memiliki sertifikasi yang disyaratkan.

Keikutsertaan Bank dalam program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) diberitakan dengan jelas di setiap cabang, papan kurs juga diperbarui secara teratur. Data pelanggan, baik data komputer dan data lainnya, diawasi secara ketat dan telah sesuai dengan pedoman BI. Seluruh karyawan pun telah memahami pentingnya melindungi data pelanggan.

- 1.3. Avoiding any involvement in unlawful business practices, trading for personal interest, using insider information for trading purposes, or many other unlawful conducts;
- 1.4. Integrity in the utilization of all Bank's resources; and
- 1.5. Responsibility and accountability in all decisions made.

Code of Ethics Enforcement Efforts

1. By disseminating to all levels of the organization.
2. Imposition of sanctions in the events of violations/ deviations occurred.

Corporate Culture

The Company has a corporate culture called ICARE, consisting of Integrity, Collaboration, Accountability, Respect and Excellence. Corporate values are socialized to all employees and senior officers of the Bank through training programs and various other activities.

ICARE aims to encourage more attention to services and for the satisfaction of stakeholders through cooperation that based on trust and shared vision.

Customer Protection

The Company takes measures in several areas to ensure that customers are sufficiently protected while conducting their banking business with PaninBank. Firstly, all Bank locations are safe and comfortable, with well-trained professional staff. Staff additionally are knowledgeable about the products and services offered and have been trained to accurately represent each of PaninBank's products. Product brochures additionally carry excellent product information which complies with OJK and other regulation. For special products, selected staff are assigned who have achieved the needed certifications in areas such as for mutual funds and insurance products.

The Bank participation in the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) guarantee program is as well made clear at the branches, with tariff exchange rate boards at branches regularly updated. Customer data, both computer and other data, is subject to strict Bank controls pursuant to BI guidelines, with all employees made particularly aware of the need to protect customer data.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Untuk meningkatkan pelayanan penerimaan, penanganan dan penyelesaian Pengaduan yang diajukan oleh Nasabah dan/atau Perwakilan Nasabah serta melindungi kepentingan Nasabah dalam rangka menjamin hak-hak Nasabah dalam berhubungan dengan Perseroan, Perseroan membentuk Unit Penanganan Pengaduan Nasabah. Unit ini bertanggung jawab mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan standar dan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA) yang terdapat dalam Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Dengandibentuknya unit ini akan menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat risiko reputasi Perseroan, karena apabila Pengaduan tidak segera ditanggulangi dalam jangka panjang dapat berpotensi menurunkan kepercayaan Nasabah.

Fungsi khusus penanganan dan penyelesaian Pengaduan adalah fungsi yang menangani dan menyelesaikan Pengaduan baik yang diajukan secara lisan atau secara tertulis yang ada di Kantor Pusat sebagai koordinator ataupun yang terdapat di Kantor Cabang Utama (KCU)/Kantor Cabang Pembantu (KCP)/unit kerja terkait di Kantor Pusat.

Data terkait keluhan pelanggan dapat dilihat di tabel berikut:

Customer Complaint Handling

The Bank has established the Customer Complaint Processing Unit in order to improve its services in terms of the receipt, processing and resolution of complaints lodged by customers or their representative, as well as in protecting the interest of customers by ensuring the rights of customers in their interaction with the Bank. The Unit is responsible for the management and resolution of customer complaints in accordance with standards and terms of condition of Service Level Agreement (SLA) as defined in the Guidelines for Resolution of Customer Complaints.

The establishment of the Unit serves to ensure an effective mechanism for the resolution of customer complaints within a reasonable time frame. The intention is to reduce risks to the Bank's reputation, as unresponsiveness in resolving customer complaints may result in the long-term in eroded customer trust.

The processing and resolution of customer complaints is handled by specially-assigned functions to handle oral or written customer complaints. These functions are established at Head Office as Coordinator, as well as at each Branch Office/Sub-Branch Office and related work units at the Head Office.

Data on customer complaint handling is as follows:

Jenis Keluhan	Jumlah Keluhan Number of Complaints		Keluhan Yang Diselesaikan Kurang dari 20 Hari Complaints Resolved within 20 days		Keluhan Yang Belum Diselesaikan Setelah 20 Hari Complaints unresolved after 20 days		Complaint Type
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	
Terkait Sistem Pembayaran	3.262	634	3.258	634	4	0	Related to Payment System
Tidak Terkait Sistem Pembayaran	95	5	81	5	14	0	No Related to Payment System

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Sekretaris Perusahaan

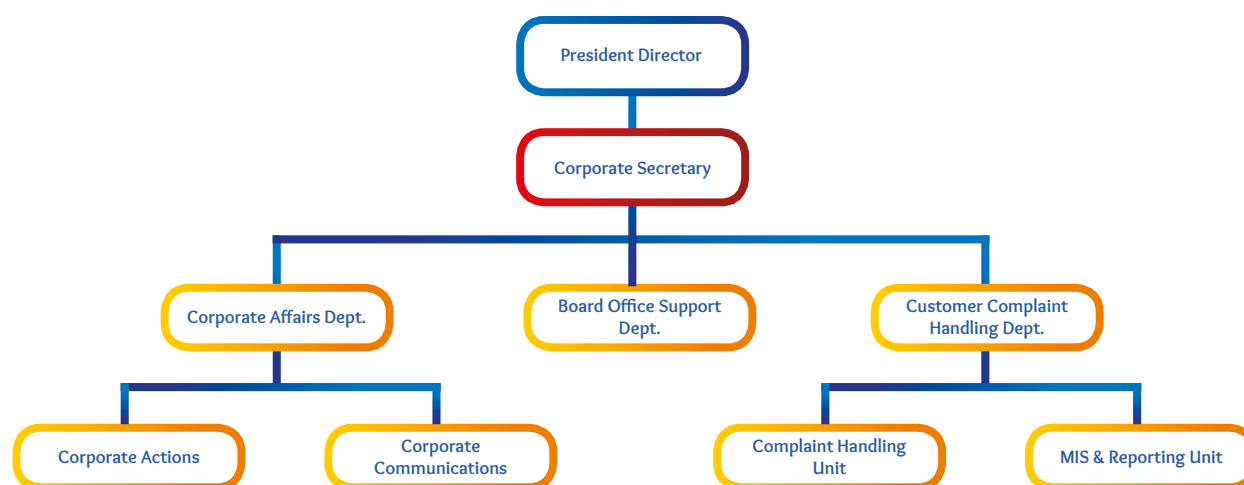
PaninBank membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan untuk menjalankan fungsi sebagai penghubung antara Bank dengan investor, pasar modal, lembaga regulator, media dan masyarakat secara umum, serta untuk memenuhi peraturan Bapepam No. IX.IV tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan bertugas untuk mengelola komunikasi dan menyediakan informasi kepada banyak pihak, dan bertindak sebagai penghubung terutama antara Bank dengan BI, OJK, BEI, KSEI dan berbagai lembaga penunjang pasar modal dan profesional. Sekretaris Perusahaan juga memberikan masukan kepada Direksi tentang isu-isu tata kelola perusahaan, serta menyelenggarakan rapat Dewan dan rapat pemegang saham. Di PaninBank, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memantau keluhan pelanggan yang disampaikan melalui unit kerja, cabang dan kantor pusat.

Corporate Secretary

PaninBank established the office of the Corporate Secretary to function as liaison between the Bank and investors, capital markets, regulators, the media and the general public in general, as well as to fulfill compliance with regulations.

The Corporate Secretary is tasked to manage communication and provide information access to many parties, and acting as liaison especially between the Bank and BI, OJK, IDX, KSEI and various capital market supporting institutions and professionals. The Corporate Secretary also provides input to the Board of Directors on Corporate Governance issues, while assisting in the organization of Board and shareholder meetings. At PaninBank, the Corporate Secretary is also responsible for coordinating and monitoring customer complaints through the work units, branches and head-office.



Jabatan Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Bapak Jasman Ginting, yang ditunjuk oleh Direksi.

The position of Corporate Secretary is held by Mr Jasman Ginting, who was appointed to the position by the Board of Directors.

Jasman Ginting

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Panin Bank Syariah berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Panin Bank Syariah tanggal 3 Agustus 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009.

Jasman Ginting

Indonesian citizen, 48 years old, was appointed as Commissioner of Bank Panin Syariah at the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank Panin Syariah dated August 3, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 6, 2009.

Beliau memulai karirnya sebagai *Management Trainee (Officer Development Program)* di PT Bank Panin Tbk tahun 1991, dan pernah menjabat sebagai *Marketing Treasury Product* (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (1995-1996), dan Divisi Treasury - ALCO Support Group (1996-2009).

Jasman Ginting memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1990, dan gelar *Magister Management* dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Islam dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2012.

Sekretaris Perusahaan dapat dihubungi di:
Panin Bank Centre Lantai 11
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270
Tlp. 021-2700545 Fax : 021-2700340
e-mail : Jasman@panin.co.id

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan PaninBank sesuai dengan Peraturan Bapepam IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan Peraturan No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran Keputusan BOD BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004. Sekretaris Perusahaan memiliki tugas tertentu, termasuk hadir dalam rapat Dewan, membuat risalah rapat, memelihara daftar khusus, dan menyelenggarakan RUPS.

Pada 2013, Sekretaris Perusahaan menjalankan hal-hal sebagai berikut:

- Untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tugasnya, tahun 2013 Sekretaris Perusahaan secara aktif meningkatkan kapasitas unit kerjanya dengan merekrut 3 orang staf baru yang sesuai dengan bidang tugasnya.
- Dalam bidang *Corporate Affair* Sekretaris Perusahaan antara lain berhasil melaksanakan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO), *Public Expose*, dan memenuhi kewajiban Pelaporan Keterbukaan Informasi kepada otoritas Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia.
- Dalam bidang *Corporate Communications*, Sekretaris Perusahaan antara lain menyelesaikan penyusunan dan mendistribusikan 13 *press release*, menyusun dan mendistribusikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan, mengadakan *press conference*, memelihara *website* Bank, dan lain-lain.

He began his career as a Management Trainee in the Officer Development Program at PT Bank Panin Tbk in 1991, and served as Product Marketing Treasury (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), part of Jakarta Branch Office Credit (1995-1996), and Treasury Division - ALCO Support Group (1996-2009).

Jasman Ginting graduated from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Padjadjaran in Bandung in 1990, and a Master's degree in Economics and Management in Islamic Finance from the University of Indonesia in 2012.

The Corporate Secretary may be contacted at:
Panin Bank Centre 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270
Tlp. 021-2700545 Fax : 021-2700340
e-mail : Jasman@panin.co.id

Corporate Secretary Functions and Duties

The operation of PaninBank's Corporate Secretary office complies with Bapepam Regulation IX.1.4 on the Formation of the Corporate Secretary and Security Listing Rule No. I-A, Attachment to IDX BOD Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004. The Corporate Secretary has specific assignments including to attend Board meetings, take minutes of meetings, maintain certain lists, and coordinate the GMS.

In 2013, the Corporate Secretary conducted the following:

- To support the implementation of the functions and duties, the Corporate Secretary in 2013 actively worked to increase the capacity of the unit by recruiting three new staff members.
- In the field of Corporate Affairs, the Corporate Secretary successfully carried out the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders, Bondholders General Meeting (RUPO), organized the Public Expose and fulfilled disclosure obligations to capital market authority (OJK) and IDX.
- In the field of Corporate Communications, the Corporate Secretary made 13 press releases, prepared and distributed the Annual Report to interested parties, held press conferences, and helped oversee the Bank website.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Sekretaris Perusahaan melakukan *media monitoring* dan/atau klipring atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Bank, merespon secara cepat dan proporsional pemberitaan-pemberitaan negatif di media masa dan menanggapi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh nasabah yang diterbitkan di media masa.
- Dalam bidang Bidang *Board Office Support*, Sekretaris Perusahaan menyelenggarakan 19 Rapat Direksi, 6 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, 12 Rapat ALCO, dan 12 Rapat Komite-Komite Direksi, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite GCG dan Komite Pengarah Teknologi Informasi, serta menyusun dan mengadministrasikan risalah rapat.
- Dalam bidang *Customer Complain Handling*, Sekretaris Perusahaan menyelesaikan pengkinian Pedoman Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- The Corporate secretary conducted media monitoring relating to the Company, to respond quickly and proportionately to any negative news reports in the mass media and responded to complaints submitted by customers who published in the mass media.
- In the area of Board support, the Corporate Secretary assisted with the 19 BOD meetings, 6 Joint Meetings of the BOD and BOC, 12 ALCO meetings, and 12 meetings of BOD Committees such as Risk Management Committee, GCG Committee and Information Technology Steering Committee, taking the minutes of meetings.
- In the field of Customer Complaint Handling, the Corporate Secretary updated Guidelines for Handling and Resolving Customer Complaints and Reputation Risk Management Policy.

Keterbukaan Informasi

PaninBank memastikan akses informasi yang mudah dan tepat waktu melalui sejumlah saluran, untuk memenuhi harapan *stakeholder* dan untuk mematuhi peraturan keterbukaan informasi: PBI No. 7/50/PBI/2005, PBI No. 3/22/PBI/2001, Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, dan SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Yang menjadi perhatian utama adalah Laporan Keuangan Triwulanan dan Bulanan, dan laporan khusus untuk Bank Indonesia yang disampaikan tepat waktu. Bank memanfaatkan sistem Pelaporan Elektronik Bursa Efek Indonesia, dan menyampaikan laporan tertulis secara teratur untuk OJK. Informasi Perusahaan juga dapat diakses melalui *website* BEI di www.idx.net.id

Contact Details

Bank dapat dihubungi melalui sejumlah saluran, dengan 28 divisi yang akan memastikan bahwa informasi penting segera diarahkan ke departemen yang tepat untuk ditindaklanjuti.
Website: www.panin.co.id
Customer call center: Call Panin 500678 (landline); 60678 (cellular)
Email: panin@panin.co.id
Investor Relations: panin@panin.co.id
Tel. : 021-2700545

Information Disclosure

PaninBank ensures easy and timely access to Bank information through a number of channels, to meet both stakeholder expectations and to comply with information transparency regulations: PBI No. 7/50/PBI/2005, PBI No. 3/22/PBI/2001, BI Circular No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001, BI Circular No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005, and SE BI No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010. Of primary concern is the timely reporting of Quarterly and Monthly Financial Statements, and of specific reports for Bank Indonesia. The Company makes use Electronic Reporting to the Indonesia Stock Exchange, and submits written reports regularly to OJK. Company information may also be accessed through the IDX website at www.idx.net.id.

Contact Details

The Company can be contacted through a number of channels, with 28 division ensuring that important information is directed to the appropriate department and followed-up.
Website: www.panin.co.id
Customer call center: Call Panin 500678 (landline); 60678 (cellular)
Email to: panin@panin.co.id
Investor Relations: panin@panin.co.id
Tel. : 021-2700545

Hubungan dengan Investor & Media

Dalam penyampaian informasi dan komunikasi dengan pihak eksternal, Bank mengutamakan prinsip-prinsip komunikasi yang terbuka, aktif dan bertanggung jawab.

Investor Relation memiliki tanggung jawab untuk memastikan semua informasi yang dibutuhkan oleh Pemegang Saham dan Investor dapat terpenuhi dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan dan perundang-undangan yang berlaku dan memperhatikan regulasi Otoritas Pengawas Modal dan Bursa Efek tanpa mengurangi kewajiban untuk melakukan *full disclosure* dan prinsip-prinsip *equitable treatment*.

Investor Relation harus memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah valid dan telah diverifikasi oleh fungsi-fungsi lain di dalam Perusahaan yang berkaitan dengan informasi tersebut sebelum disampaikan kepada para investor.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam mendokumentasikan pengelolaan hubungan media, baik media elektronik maupun cetak, sehingga integritas dan kredibilitas atas informasi Perusahaan kepada masyarakat dapat dijaga.

Bentuk komunikasi dengan media massa bisa berupa konferensi pers, pengumuman, *press release* maupun wawancara.

Setiap pertanyaan, kritik maupun saran dari masyarakat baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui berbagai sarana komunikasi harus dapat ditanggapi dengan sebaik-baiknya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan tanggapan yang akan disampaikan oleh Bank dengan memperhatikan masukan yang diberikan oleh Divisi/Biro terkait.

Pada tahun 2013, Bank mengadakan berbagai acara secara reguler atau secara khusus agar masyarakat investor bisa mendapatkan informasi tentang Bank, yakni:

Investor & Media Relations

In the delivery of information and communication with external parties, the Bank adheres to principles of open communication, which are active and responsible.

Investor Relations has a responsibility to ensure that all information required by the shareholders and Investors can be met by taking into account the principle of confidentiality and applicable OJK and IDX laws and regulations without prejudice to the obligation to make full disclosure with equitable treatment.

Investor Relations Officers must ensure that the information provided is valid and has been verified other functions within the company with regards to such information before submission to the investors.

The Corporate Secretary is responsible for documenting the management of media relations, both electronic and print media, so that the integrity and credibility of the information can be maintained with the public.

Communication with the media is conducted in the form of press conference, announcement, press release or media interviews.

Any questions, criticisms or suggestions from the public, either verbally or in writing, should be addressed as well as possible. The Corporate Secretary is responsible for coordinating the response to be given by the Bank while paying attention to the input provided by any related division or bureau.

Regular and special events are held to keep the investing community well-informed including in 2013:

Jenis Kegiatan Type of Activities	Jumlah Kegiatan Number of Activities	Lokasi Location
Paparan Publik	1	Jakarta
Investor Meetings	15	Jakarta, Makassar
Road Shows	2	Singapura
Press Conferences	4	Jakarta
Analyst Forums	7	Jakarta, Singapura
Investor Visits	72	Jakarta
Teleconferences	14	Jakarta
Korespondensi Tertulis	14	Jakarta
Korespondensi lewat Email	85	Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Promosi di Media Massa

Bank memonitor berita di media yang menyebutkan atau terkait Bank dan secara aktif mempromosikan citra perusahaan PaninBank melalui pendekatan media massa terpadu. Pesan yang disampaikan, termasuk pesan pemasaran, dikoordinasikan oleh Divisi Komunikasi Pemasaran yang secara efektif mengkomunikasikan pesan yang konsisten, untuk mendukung reputasi perusahaan yang kuat di mata pelanggan dan masyarakat.

Pada 2013, Bank melakukan kegiatan promosi di media cetak, *below the line*, *billboard* dan spanduk, dan radio.

Website

Bank memelihara *Website* Perusahaan dengan baik dan mendapatkan banyak kunjungan. Selain berita terbaru, situs ini juga menyediakan akses untuk:

- Laporan Keuangan Triwulanan
- Laporan Tahunan
- Prospektus
- Siaran Pers dan *Update* Terbaru
- Laporan GCG (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)
- Sertifikasi USA Patriot Act of 2001
- Link ke Pelaporan *Whistler Blowing*
- Produk dan Layanan yang diberikan
- Informasi penting lainnya di halaman informasi aktual.

Siaran Pers

Di tahun 2013, Bank mengeluarkan 13 *press release* terkait transparansi kinerja keuangan Bank, kegiatan pemasaran dan kegiatan gabungan dengan pihak ketiga. Berikut adalah daftar *press releases* 2013:

Mass Media Promotion

The Bank monitors its media mentions and actively promotes PaninBank's corporate image through an integrated mass media approach. Messages conveyed, including marketing messages are coordinated by Marketing Communications Division and have effectively communicated a consistent message, continuing to support the strong Company reputation in the eyes of both customers and public.

In 2013, the Company conducted promotional activities in printed media, *below the line*, billboards and banners, and radio.

Website

The Company's website is well-maintained and well-visited. In addition to recent news, the site provides access to:

- Quarterly Financial Statements
- Annual Reports
- Prospectus
- Company Press Releases and Recent Updates
- GCG Report (in Bahasa Indonesia and English versions)
- USA Patriot Act of 2001 Certification
- Links to Whistler Blowing Reporting
- Products and Services provided
- Other current update.

Press Releases

In 2013, the Company issued 13 *press release* related to transparency of financial performance of the Company, marketing activities and joint activities with third parties. Below is the list of 2013 *press releases*:

No.	Tanggal Date	Perihal Subject
1.	17 Maret 2013	PaninBank Sediakan Paket Nonton Grand Prix F1 2013
2.	27 Maret 2013	Kinerja Bank Panin Tahun 2012
3.	30 April 2013	Kinerja Bank Panin Kuartal I 2013
4.	28 Juni-2013	RUPS 2013
5.	31 Juli-2013	Kinerja Semester I 2013
6.	27 September 2013	PaninBank Agen Penjual ORI 010 Makassar
7.	24 September 2013	PaninBank Agen Penjual ORI 010 Semarang
8.	20 September 2013	PaninBank Agen Penjual ORI 010 Batam
9.	9 Oktober 2013	Panin Hadir di Sorong, Papua
10.	31 Oktober 2013	Kinerja Bank Panin Kuartal III 2013
11.	22 November 2013	Donor Darah
12.	21 November 2013	Tabungan Panin Super Bonanza 2013
13.	23 Desember 2013	Public Expose 2013

Korespondensi ke BEI

Pada tahun 2013, Bank mengirimkan surat-surat berikut kepada Bursa Efek Indonesia:

Correspondence to the IDX

In 2013, the Company sent the following letters to Indonesia Stock Exchange:

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
1.	4 Februari 2013	023/DIR/EXT/13	Klarifikasi Tentang Pemberitaan Media Massa	Clarification on Mass Media Coverage
2.	19 Maret 2013	025/TSD/EXT/13	Keterbukaan Informasi Panggilan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)	Information disclosure on Invitation to the General Meeting of Bondholders (RUPO)
3.	28 Maret 2013	076/DIR/EXT/13	Penjelasan atas Perubahan Jumlah Liabilitas yang Melebihi 20%	Explanation of the Change of Total Liabilities Exceeding 20%
4.	28 Maret 2013	094/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Audited) per 31 Desember 2012 dan 2011	Consolidated Annual Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Audited) December 31, 2012 and 2011
5.	3 April 2013	034/TSD/EXT/13	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)	Report of Results of General Meeting of Bondholders (RUPO)
6.	5 April 2013	038/TSD/EXT/13	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Hasil RUPO dan Pelaksanaan Opsi Beli Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	Submission of Advertisement Copy of RUPO Results and Implementation of Buy-Option of Bank Panin II Subordinated Bonds 2008
7.	10 April 2013	145/TSD/EXT/13	Laporan Pelaksanaan Opsi Beli Efek Bersifat Utang	Report of Implementation of Buy-Option of Debt Securities
8.	30 April 2013	147/TSD/EXT/13	Penyampaian Laporan Tahunan 2012	Submission of 2012 Annual Report
9.	30 April 2013	153/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) Per 31 Maret 2013 dan 2012	First Quarter Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) As of March 31, 2013 and 2012
10.	28 Mei 2013	171/DIR/EXT/13	Penyampaian Konsep Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa	Submission of Advertisement Concept of Notice to the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
11.	29 Mei 2013	186/DIR/EXT/13	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Meeting Notice
12.	31 Mei 2013	199/DIR/EXT/13	Penyampaian Konsep Ralat Iklan Pemberitahuan dan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Submission of Advertisement Concept for Revised Notice and Invitation to the Annual General Meeting of Shareholders
13.	3 Juni 2013	202/DIR/EXT/13	Penyampaian Bukti Ralat Iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Revised Meeting Notice
14.	4 Juni 2013	207/DIR/EXT/13	Kerjasama Pemasaran Produk Jasa Bancassurance dengan PT Panin Life	Marketing Partnership for Bancassurance Products with PT Panin Life
15.	12 Juni 2013	212/DIR/EXT/13	Pemberitahuan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Notification of Invitation to the Annual General Meeting of Shareholders
16.	13 Juni 2013	215/DIR/EXT/13	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Meeting Invitation
17.	2 Juli 2013	243/DIR/EXT/13	Pemberitahuan dan bukti iklan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Notification and Advertisement Copy for Results of Annual General Meeting of Shareholders
18.	31 Juli 2013	265/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak per 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 2012 (Diaudit)	First Half Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries per June 30, 2013 (Unaudited) and 2012 (Audited)
19.	15 Agustus 2013	324/DIR/EXT/13	Penjelasan Tentang Pemberitaan Media Massa	Explanation On Mass Media Coverage
20.	19 Agustus 2013	328/DIR/EXT/13	Permintaan Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek	Request for Explanation of Transaction Volatility
21.	24 September 2013	091/DIR/EXT/13	Permohonan Izin Penggunaan Data Bursa Efek Indonesia	Request for Permission to Use the Data of Indonesia Stock Exchange
22.	3 September 2013	344/DIR/EXT/13	Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan	Notification of Share Buy-Back Transaction during Significant Fluctuations in Market Condition

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
23.	31 Oktober 2013	415/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Triwulan III Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) Per 30 September 2013 dan 2012	Third Quarter Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) As of 30 September 2013 and 2012
24.	4 Desember 2013	457/DIR/EXT/13	Laporan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan	Report of Implementation of Share Buy-Back Transaction during Significant Fluctuations in Market Condition
25.	6 Desember 2013	121/DIR/EXT/13	Pemberitahuan Penyelenggaraan Public Expose PT Bank Panin Tbk	Notification of Public Expose of PT Bank Panin Tbk
26.	18 Desember 2013	126/DIR/EXT/13	Penyampaian Materi Public Expose PT Bank Panin Tbk	Submission of Materials for Public Expose of PT Bank Panin Tbk
27.	23 Desember 2013	127/DIR/EXT/13	Laporan Penyelenggaraan Public Expose PT Bank Panin Tbk	Report of Public Expose of PT Bank Panin Tbk

Daftar Korespondensi Ke Bapepam – LK/OJK pada tahun 2013: List of Correspondence to Bapepam – LK/OJK in 2013:

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
1.	8 Februari 2013	027/DIR/EXT/13	Klarifikasi Tentang Pemberitaan Media Massa	Clarification On Mass Media Coverage
2.	8 Maret 2013	022/TSD/EXT/13	Pelaksanaan Opsi Beli Efek Bersifat Utang	Implementation of Buy-Option of Debt Securities
3.	20 Maret 2013	027/TSD/EXT/13	Keterbukaan Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)	Information disclosure regarding the General Meeting of Bondholders (RUPO)
4.	28 Maret 2013	090/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Audited) per 31 Desember 2012 dan 2011	Consolidated Annual Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Audited) December 31, 2012 and 2011
5.	2 April 2013	033/TSD/EXT/13	Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) dan Pelaksanaan Opsi Beli Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	Report of Results of General Meeting of Bondholders (RUPO) and Implementation of Buy-Option of Bank Panin II Subordinated Bonds 2008
6.	5 April 2013	037/TSD/EXT/13	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Hasil RUPO dan Pelaksanaan Opsi Beli Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	Submission of Advertisement Copy of RUPO Results and Implementation of Buy-Option of Bank Panin II Subordinated Bonds 2008
7.	10 April 2013	044/TSD/EXT/13	Laporan Pelaksanaan Opsi Beli Efek Bersifat Utang	Report of Implementation of Buy-Option of Debt Securities
8.	30 April 2013	146/DIR/EXT/13	Penyampaian Laporan Tahunan 2012	Submission of 2012 Annual Report
9.	30 April 2013	149/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Triwulan I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) Per 31 Maret 2013 dan 2012	First Quarter Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) As of March 31, 2013 and 2012
19.	22 Mei 2013	168/DIR/EXT/13	Penyampaian Konsep Iklan Pemberitahuan dan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa	Submission of Advertisement Concept of Notice and Invitation to the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
11.	29 Mei 2013	185/DIR/EXT/13	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Meeting Notice
12.	31 Mei 2013	198/DIR/EXT/13	Penyampaian Konsep Ralat Iklan Pemberitahuan dan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Submission of Advertisement Copy of Correction to Notice and Invitation to the Annual General Meeting of Shareholders
13.	3 Juni 2013	201/DIR/EXT/13	Penyampaian Bukti Ralat Iklan Pemberitahuan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Correction to Meeting Notice
14.	4 Juni 2013	206/DIR/EXT/13	Kerjasama Pemasaran Produk Jasa Bancassurance dengan PT Panin Life	Marketing Partnership for Bancassurance Products with PT Panin Life

No	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal	Subject
15.	13 Juni 2013	214/DIR/EXT/13	Penyampaian bukti iklan Panggilan Rapat	Submission of Advertisement Copy of Meeting Invitation
16.	2 Juli 2013	242/DIR/EXT/13	Laporan dan bukti iklan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	Report and Advertisement Copy of Results of the Annual General Meeting of Shareholders
17.	31 Juli 2013	261/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak per 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 2012 (Diaudit)	First Half Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries per June 30, 2013 (Unaudited) and 2012 (Audited)
18.	3 September 2013	343/DIR/EXT/13	Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi	Notification of Share Buy-Back Transaction during Significant Fluctuations in Market Condition
19.	31 Oktober 2013	411/DIR/EXT/13	Laporan Keuangan Triwulan III Konsolidasian PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak (Tidak Diaudit) Per 30 September 2013 dan 2012	Third Quarter Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited) As of September 30, 2013 and 2012
20.	4 Desember 2013	346/DIR/EXT/13	Laporan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perseroan dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan	Report of Share Buy-Back Transaction during Significant Fluctuations in Market Condition

Komunikasi Internal

PaninBank mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif dengan para karyawan. Selain melakukan negosiasi dengan serikat buruh IKBP mengenai hubungan industrial, Bank juga memberikan informasi mengenai perkembangan bisnis, kemajuan bisnis, aturan dan peraturan Bank, dan promosi pekerjaan intern.

Komunikasi internal dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Terbuka dan transparan,
2. Dua arah,
3. Tanggung jawab,
4. Tepat waktu,
5. Akurat dan sederhana.

PaninBank menggunakan berbagai cara untuk menjaga komunikasi dengan para karyawannya, termasuk melalui:

- Majalah internal in Actions
- Majalah internal Best Lifestyle
- Surat Edaran Dicitak dan E-mail
- Rapat Kerja Tahunan
- Kunjungan Direksi
- Perayaan Ulang Tahun Perusahaan
- Acara Olahraga Karyawan
- Pertemuan Karyawan

Internal Communication

PaninBank maintains effective two-way communications with employees. In addition to negotiations with the labor union IKBP on industrial relations matters, flows of information occur on business developments, business progress, Bank rules and regulations, and internal job promotions.

Internal communication is founded on the following principles:

1. Open and transparent,
2. Two-way,
3. Full responsibility,
4. Timely,
5. Accurate and simple.

PaninBank uses various means to maintain communication with its employees, including through:

- In Actions Internal Magazine
- Best Lifestyle Inhouse Magazine
- Printed and E-mail Circulation Letter
- Annual Work Meeting
- Board of Directors visits
- Company Birthday Events
- Employee Sports Events
- Employee Gatherings.

Fungsi Investor Relations

Hubungan Investor memiliki tanggung jawab utama untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan *investor*, analis pasar modal dan *fund-manager*, serta pemegang saham, termasuk untuk:

1. Menyiapkan strategi komunikasi
2. Menyiapkan bahan presentasi dan melakukan *road show*.
3. Mengkomunikasikan secara efektif tentang kinerja saham dan kinerja operasional Bank.
4. Mengelola hubungan dengan *fund-manager*, analis, dan ekonom.
5. Memantau dan menganalisa laporan tentang pernyataan publik terkait kinerja saham Bank.
6. Melakukan koordinasi dalam penyusunan, publikasi dan pendistribusian Laporan Tahunan.
7. Mendistribusikan data dan informasi Perseroan kepada investor dan pasar modal.

Aktivitas dan Sosialisasi GCG

Pada tahun 2013 PaninBank terus melakukan upaya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara menyeluruh. Upaya yang telah dilakukan selama tahun 2013 adalah:

- Melakukan penyempurnaan terhadap beberapa kebijakan/pedoman operasional
- Melakukan sosialisasi/pelatihan *Good Corporate Governance* di kantor pusat dan seluruh kantor cabang PaninBank yang diselenggarakan tanggal 26 Maret - 30 April 2013 serta tanggal 27 September 2013. Pelatihan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota dewan komisaris, anggota direksi, pejabat eksekutif PaninBank dan pimpinan Kantor Cabang Jakarta. Selanjutnya sosialisasi tersebut akan dilakukan secara berkala diseluruh jajaran organisasi PaninBank.

Peringkat dan Penghargaan GCG

Perseroan termasuk dalam Top 50 Perusahaan Terbuka Berdasarkan ASEAN CG Scorecard yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan diumumkan pada tanggal 21 Maret 2014.

Investor Relations Function

Investor Relations has the main responsibility to represent the Board of Directors in conjunction with investors, the capital market analyst and fund-manager communities, and shareholders, including to:

1. Prepare communications strategy
2. Prepare presentation materials and conduct road shows,
3. Communicate effectively on Company share and operational performance
4. Manage relationships with fund-managers, analysts, and economists
5. Monitor and report analysis on public statements about the Bank's stock performance
6. Coordinate in the preparation, publication and distribution of the Annual Report
7. Distribute Company data and information to investors and capital markets.

GCG Activities and Socialization

In 2013, Bank Panin continued to make efforts in order to comprehensively improve GCG implementation. Efforts made during the year 2013 were:

- Make improvements to policy and operational guidelines
- Disseminate GCG training at the head office and all branches March 26 - April 30, 2013 and September 27, 2013.

The training was attended by all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, executive officers and the leadership of PaninBank Jakarta Branch Offices. Further dissemination will be conducted periodically throughout the ranks of the organization.

GCG Rating and Awards

The Company is included in the Top 50 Public Companies based on the ASEAN CG Scorecard, organized by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and announced on March 21, 2014.

Self-Assessment Implementasi GCG

Pada tahun 2013 Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian tersebut mengacu pada prinsip-prinsip GCG yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri terhadap 11 kriteria penilaian *Good Corporate Governance* tahun 2013, PaninBank berada pada peringkat 2 (Baik). Penilaian tersebut diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian GCG yang terdiri dari *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*.

Nilai Komposit = NK

< 1,5 = Sangat Baik
1,5 ≤ NK ≤ 2,5 = Baik
2,5 ≤ NK ≤ 3,5 = Fair
3,5 ≤ NK ≤ 4,5 = Kurang
4,5 ≤ NK ≤ 5 = Buruk

Berdasarkan *self-assessment*, nilai komposit untuk pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk periode laporan yang berakhir Desember 2013 adalah 2 atau Baik (Peringkat 1).

Self-Assessment on the GCG Implementation

In 2013 the Bank conducted a self-assessment on GCG implementation, referring to the principles contained in Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 and amendments of Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks.

Based on the results of self-assessment of 11 GCG criteria, PaninBank ranks 2 (Good). The assessment was obtained by analysis for all GCG criteria and indicators in the three areas of Governance Structure, Governance Process and Outcome.

Composite Score = NK

< 1.5 = Very Good
1.5 ≤ NK ≤ 2.5 = Good
2.5 ≤ NK ≤ 3.5 = Fair
3.5 ≤ NK ≤ 4.5 = Unfavourable
4.5 ≤ NK ≤ 5 = Poor

Based on the self-assessment, the composite value for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the reporting period ending December 2013 was 2 or Good (Rank 1).

Manajemen Risiko

Risk Management

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko PaninBank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko.

PaninBank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Kebijakan Umum Manajemen Risiko PaninBank yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

OVERVIEW OF RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management at PaninBank refers to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/8/2003 on Implementation of Risk Management for Commercial Bank, as subsequently amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/2003 on Implementation of Risk Management for Commercial Bank; Circular Letter (SE) Bank Indonesia No. 5/21/DPNP on Implementation of Risk Management for Commercial Bank as subsequently amended by SE BI No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 on Amendment to SE BI No. 5/21/DPNP on Implementation of Risk Management for Commercial Bank; PBI No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 on Assessment of Commercial Bank Financial Soundness; SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 on Assessment of Commercial Bank Financial Soundness; and other rules and regulations related to risk management issued by Bank Indonesia.

PaninBank continue to strive to develop a sustainable risk management function as well as to develop and enhance the framework for an integrated and comprehensive risk management and internal control system. This is intended to facilitate earlier information on potential risks so as to enable adequate measures to be taken to minimize the impact of such risks. In the day-to-day implementation of risk management, the Bank refers to the Guidelines of General Policies of Risk Management of PaninBank that have been approved by the Board of Directors and ratified by the Board of Commissioners.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Sesuai dengan struktur organisasi PaninBank, dalam rangka menyediakan sistem dan tata kelola manajemen risiko yang efektif, Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank dan bersifat independen, yaitu Biro Manajemen Risiko. Biro Manajemen Risiko terdiri dari 3 bagian, yaitu: Bagian Manajemen Risiko Kredit, Bagian Manajemen Risiko Pasar & Likuiditas, Bagian Manajemen Risiko Operasional & Lainnya. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di PaninBank juga didukung dengan berbagai komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

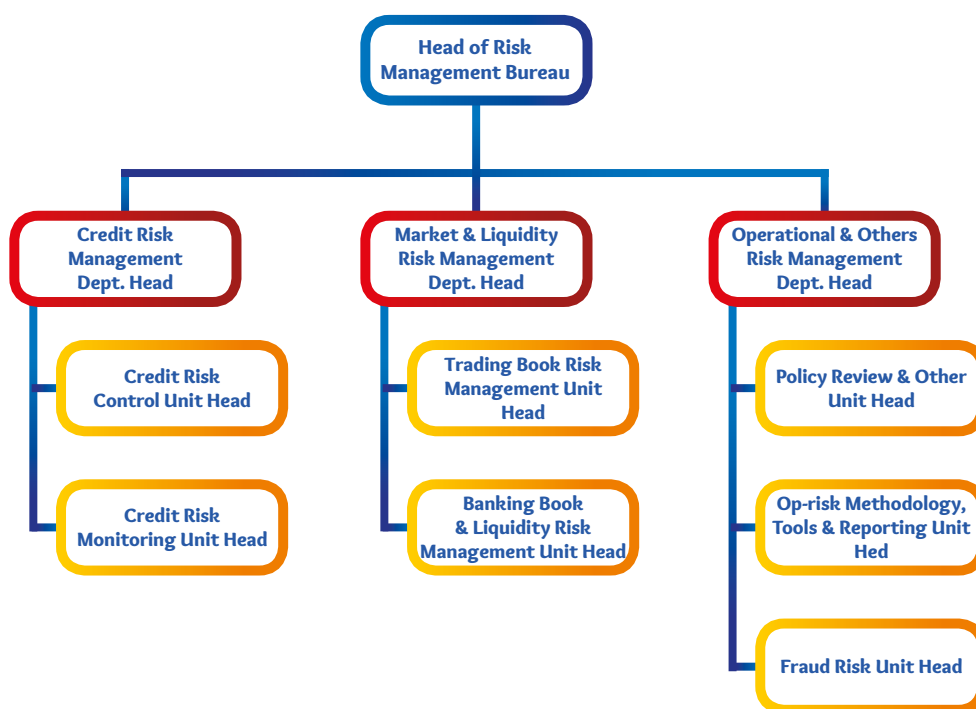
The risk management framework at the Bank is implemented through policies, procedures, transaction and authority limits, risk tolerance and risk management tools. The Bank continuously develops its risk management in accordance with ongoing developments and the complexity of the Bank's businesses, strategies and management information system.

The Bank's risk management organization involves the supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisory body at the Commissioner level. At the Directors' level, the Risk Management Committee plays an important and key role in mitigating risks as a control unit that monitors all risk factors in the Bank's operational activities. The Risk Management Committee establishes policies and discusses the broader risk issues faced by the Bank.

Risk Management Organization Structure

The current organizational structure of PaninBank provides for an effective risk management system and governance, whereby the Risk Management and Compliance Directorate oversees an independent unit responsible for enterprise risk management at the Bank, namely the Risk Management Bureau. The Risk Management Bureau consists of three units, namely: Credit Risk Unit, Market & Liquidity Risk Unit, and the Operational and Other Risk Unit. In addition, as mentioned previously, effective risk management at PaninBank is also supported through the various committees, as well as the implementation of risk management directly by all relevant work units and an adequate internal control mechanism.

Struktur Organisasi Risk Management Division Risk Management Division Organization Structure



Fungsi dan Ruang Lingkup Unit Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, PaninBank senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko stratejik.

1. Bagian Manajemen Risiko Kredit

Fungsi unit kerja ini adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau *counterparty* pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.

Function and Scope of Risk Management

In accordance with regulations of Bank Indonesia, PaninBank engages in risk management for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, compliance risk, and strategic risk.

1. Credit Risk Unit

The function of this work unit is to monitor and coordinate the implementation of credit risk management with all relevant work units in order to prevent losses arising from customers or counterparties defaulting on their maturing obligations to the Bank. The Credit Risk Unit performs the identification and monitoring of credit risk within the following scope of work:

- To monitor the implementation of credit risk management strategies as recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.

- Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- Penerapan *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) untuk kredit segmen korporasi dan komersial (SMB) serta Sistem *Scoring* untuk kredit retail (KPR). Selain itu, setiap kredit dengan plafond diatas Rp50 miliar dan/atau *one obligor concept* harus mendapatkan opini dari Biro Manajemen Risiko dan Biro Kepatuhan.
- Bank telah melakukan *review* atas beberapa *financial benchmark* untuk mengupdate *tools Internal Credit Risk Rating* (ICRR) sesuai segmen sehingga bisa memperkuat penerapan manajemen risiko kredit dengan memperhatikan perkembangan bisnis.
- Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- Biro Manajemen Risiko, yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- Melakukan Stress Testing terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.
- To monitor credit risk position/exposure as through, among others, the preparation of periodic reports to the Risk Management Committee and the Board of Directors regarding movements of credit risk and including the causes of such.
- Perform credit risk review in the proposal for new products and or activities submitted or developed by a work unit at the Bank.
- The preparation and submission of periodic credit risk profile reports to the President Director and the Risk Management Committee.
- The implementation of Internal Credit Risk Rating (ICCR) for corporate and commercial credit (SMB) and the Scoring System for retail credit (KPR). In addition, each credit facility in excess of Rp50 billion and/or those falling under the one obligor concept shall obtain the opinion of the Risk Management Bureau and the Compliance Bureau.
- The Bank has reviewed a number of financial benchmark to update its Internal Credit Risk Rating (ICRR) tool by segment, so as to strengthen the implementation of credit risk management in line with developments in the business.
- The Bank regularly reviews and updates the Guidelines for Credit Risk Management Policies in the process of risk assessment.
- The Risk Management Bureau, which is independent to the business activities, is responsible to provide input on each significant credit risk exposure to the Bank.
- To perform Stress Test procedures of the Bank's NPL portfolio due to changes in macro economy parameters.

Pengungkapan Kuantitatif

Struktur permodalan Bank sesuai dengan SE BI No. 14/35/DPNP adalah seperti yang dijabarkan pada laporan akuntan bagian pengungkapan permodalan, eksposur risiko dan manajemen risiko yang merupakan bagian dari laporan tahunan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum.

Quantitative Disclosure

The Bank's capital structure, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 14/35/DPNP, is disclosed in the auditor's report on the capital, risk exposure and risk management sections, which form part of the specific annual reports submitted to Bank Indonesia.

The following table presents the Quantitative Disclosure of Capital Structure of Commercial Bank.

Tabel 1.a : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2013 December 31, 2013	
		Bank Bank Only	Konsolidasi Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A	Modal Inti Core Capital (Tier-1)	14.003.940	16.835.759
	1. Modal Disetor Paid-in Capital	2.408.765	2.408.765
	2. Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	12.267.051	13.230.949
	3. Modal Inovatif Innovative Capital Instruments	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti Tier-1 Capital Deduction Factor	(671.876)	(210.045)
	5. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	1.406.090
B	Modal Pelengkap Complementary Capital (Tier-2)	4.752.351	5.326.704
	1. Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier-2	1.497.227	1.599.831
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	3.927.000	3.927.000
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Tier-2 Capital Deduction Factor	(671.876)	(200.127)
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor	-	-
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures		
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier-3)	-	-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	18.756.291	22.162.463
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	18.756.291	22.162.463
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	108.943.493	117.370.443
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	11.898.238	13.387.763
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK		
A	Metode Standar Standardized Method	1.556.811	1.622.538
B	Model Internal Internal Model		
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV + V + VI)]	15,32%	16,74%

Tabel 1.a : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Quantitative Disclosure on Capital Structure of Commercial Bank

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2012 December 31, 2012	
		Bank Bank Only	Konsolidasi Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT		
A	Modal Inti Core Capital (Tier-1)	12.632.920	15.091.003
	1. Modal Disetor Paid-in Capital	2.408.765	2.408.765
	2. Cadangan Tambahan Modal Additional Reserve Capital	10.895.739	11.643.154
	3. Modal Inovatif Innovative Capital Instruments	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti Tier-1 Capital Deduction Factor	(671.584)	(201.430)
	5. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	1.240.514
B	Modal Pelengkap Complementary Capital (Tier-2)	3.036.165	3.594.457
	1. Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier-2	1.328.859	1.407.079
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier-2 (maximum 50% of Tier-1 Capital)	2.378.890	2.378.890
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Tier-2 Capital Deduction Factor	(671.584)	(191.512)
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Tier-1 and Tier-2 Capital Deduction Factor	-	-
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures		
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier-3)	-	-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	15.669.085	18.685.460
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	15.669.085	18.685.460
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	95.592.276	102.049.079
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	10.758.188	11.930.188
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK		
	A Metode Standar Standardized Method	485.210	577.138
	B Model Internal Internal Model		
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV + V + VI)]	14,67%	16,31%

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih Bank berdasarkan kategori portofolio yang dirinci berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi, untuk Bank secara individual dan konsolidasi dengan perusahaan anak

The following tables present the disclosure of Net Receivables by Portfolio Category, based on Area, Contractual Maturity and Economic Sector, for Bank Only and Consolidated.

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.446	-	-	-	-	26.780.446
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	5.350.523	-	-	-	-	5.350.523
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	13.798.555	38.317	2.419	1.999	370.170	14.211.460
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6.772.923	1.355.915	446.596	250.062	103.319	8.928.815
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	822.454	50.921	39.419	7.490	5.743	926.027
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	13.108.121	3.798.664	2.128.054	787.094	350.240	20.172.173
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	81.246.924	7.044.482	4.340.184	2.802.671	1.221.033	96.655.294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	730.624	33.414	13.858	5.096	108.915	891.907
11	Aset Lainnya Other Assets	3.973.263	594.613	306.500	182.844	151.227	5.208.447
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
Total		152.583.833	12.916.326	7.277.030	4.037.256	2.310.647	179.125.092

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	31.577.138	-	-	-	200.230	31.777.368
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.591.681	-	-	-	21.181	2.612.862
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	10.416.339	32.607	3.013	1.750	146.533	10.600.242
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	5.454.707	1.586.945	473.998	240.540	84.979	7.841.169
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1.028.031	41.343	38.389	8.472	22.035	1.138.270
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	11.203.055	3.522.672	1.995.931	762.219	283.730	17.767.607
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	60.384.558	6.184.556	3.448.826	2.126.870	949.137	73.093.947
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	243.240	19.540	17.860	3.939	1.842	286.421
11	Aset Lainnya Other Assets	4.940.540	544.941	277.548	163.939	127.664	6.054.632
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
Total		127.839.289	11.932.604	6.255.565	3.307.729	1.837.331	151.172.518

Tabel 2.1.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.446	-	-	-	-	26.780.446
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	5.350.523	-	-	-	-	5.350.523
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	13.552.990	40.196	3.129	5.884	370.592	13.972.791
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	6.772.923	1.355.915	446.596	250.062	103.319	8.928.815
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	822.454	50.921	39.419	7.490	5.743	926.027
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	15.708.237	4.328.609	2.445.545	1.477.852	488.294	24.448.537
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	83.045.211	7.258.773	4.365.584	2.877.511	1.266.545	98.813.624
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	768.653	62.752	24.060	26.860	109.154	991.479
11	Aset Lainnya Other Assets	4.089.693	609.286	314.100	203.656	155.567	5.372.302
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	4.310.818					4.310.818
Total		161.201.948	13.706.452	7.638.433	4.849.315	2.499.214	189.895.362

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 4	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	31.577.138	-	-	-	200.230	31.777.368
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.591.681	-	-	-	21.181	2.612.862
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	10.569.970	32.607	3.013	1.750	146.533	10.753.873
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	5.454.707	1.586.945	473.998	240.540	84.979	7.841.169
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1.028.031	41.343	38.389	8.472	22.035	1.138.270
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	14.955.561	3.522.672	1.995.931	762.219	283.730	21.520.113
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	62.300.360	6.184.556	3.448.826	2.126.870	949.137	75.009.749
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	351.564	19.540	17.860	3.939	1.842	394.745
11	Aset Lainnya Other Assets	5.089.273	544.941	277.548	163.939	127.664	6.203.365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	2.156.864					2.156.864
Total		136.075.149	11.932.604	6.255.565	3.307.729	1.837.331	159.408.378

Tabel 2.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	12.938.445	108.201	472.511	2.969.858	10.291.432	26.780.447
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.350.401	66.882	1.054.961	878.279		5.350.523
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	11.880.154	748.759	315.924	98.924	1.167.699	14.211.460
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	88.260	538.612	1.409.433	6.892.509	-	8.928.814
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	154.674	414.161	6.627	350.109	455	926.026
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	5.056.128	7.797.357	2.886.646	4.432.042	-	20.172.173
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	51.587.953	12.452.313	11.601.413	20.051.351	962.265	96.655.295
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	480.377	146.756	21.776	242.999	-	891.908
11	Aset Lainnya Other Assets	451.824	98.369	-	76.891	4.581.362	5.208.446
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
Total		85.988.216	22.371.410	17.769.291	35.992.962	17.003.213	179.125.092

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	24.904.453	-	-	6.872.916	-	31.777.369
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.076.634	180.820	161.911	193.496	-	2.612.861
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.932.809	364.256	203.320	95.656	4.201	10.600.242
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	55.447	451.623	1.470.481	5.863.618	-	7.841.169
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	161.877	391.849	172.917	411.628	-	1.138.271
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.962.086	7.900.241	2.812.325	4.092.955	-	17.767.607
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	34.681.183	14.213.834	7.633.956	16.564.106	868	73.093.947
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-32.735	173.533	8.804	136.819	-	286.421
11	Aset Lainnya Other Assets	1.099	35.414	1.040	258	6.016.820	6.054.631
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		74.742.853	23.711.570	12.464.754	34.231.452	6.021.889	151.172.518

Tabel 2.2.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	12.938.445	108.201	472.511	2.969.858	10.291.431	26.780.446
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.350.401	66.882	1.054.961	878.279		5.350.523
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	11.554.427	748.759	315.924	98.924	1.254.757	13.972.791
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	88.260	538.612	1.409.433	6.892.510	-	8.928.815
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	154.674	414.161	6.627	350.109	456	926.027
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	5.577.518	10.828.144	3.605.574	4.437.301	-	24.448.537
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	53.806.918	12.230.467	11.762.624	20.051.351	962.264	98.813.624
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	516.566	209.916	26.966	242.998	-	996.446
11	Aset Lainnya Other Assets	495.531	98.369	-	192.072	4.581.363	5.367.335
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	1.912.483	1.480.368	414.861	334.794	168.312	4.310.818
Total		90.395.223	26.723.879	19.069.481	36.448.196	17.258.583	189.895.362

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 year	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Non- Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	24.904.453	-	-	6.872.916	-	31.777.369
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	2.076.634	180.820	161.911	193.496	-	2.612.861
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	10.086.440	364.256	203.320	95.656	4.201	10.753.873
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	55.447	451.623	1.470.481	5.863.618	-	7.841.169
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	161.877	391.849	172.917	411.628	-	1.138.271
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	4.518.969	9.640.358	3.263.633	4.097.153	-	21.520.113
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	36.149.064	14.750.395	7.545.316	16.564.106	868	75.009.749
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	8.372	237.939	11.615	136.819	-	394.745
11	Aset Lainnya Other Assets	1.099	35.414	1.040	258	6.165.553	6.203.364
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	651.643	360.760	1.072.846	47.057	24.558	2.156.864
Total		78.613.998	26.413.414	13.903.079	34.282.707	6.195.180	159.408.378

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31 Desember 2013 December 31, 2013				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.837.412	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	583	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	800.000	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	1.670.848	-	
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	300.000	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	
20	Lainnya Others	26.780.446	741.680	-	
	Total	26.780.446	5.350.523	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	128.238	3.193.980	320	-	-
	-	-	-	-	27.185	98.109	662	-	-
	-	-	-	-	43.117	418.540	13.989	-	-
	-	-	-	-	702.932	15.613.119	405.387	-	-
	-	-	-	-	5.498	1.794.486	199.272	-	-
	-	-	182.585	-	371.137	6.204.000	10.706	-	-
	-	-	-	-	5.046.797	26.206.228	48.562	-	-
	-	-	676	-	305.656	5.162.472	13.739	-	-
	-	-	-	-	301.395	2.434.663	11.875	-	-
	1.285.150	-	-	-	16.073	15.884.353	-	-	-
	-	-	742.766	-	443.274	7.850.709	15.534	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	53.182	260.264	290	-	-
	-	-	-	-	144.440	689.131	75	-	-
	-	-	-	-	596.673	1.524.239	6.769	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12.926.310	8.928.815	-	-	11.986.576	9.321.001	164.727	5.208.447	-
	14.211.460	8.928.815	926.027	-	20.172.173	96.655.294	891.907	5.208.447	-

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31 Desember 2012 December 31, 2012				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	571.855	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	616.194	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	150.000	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	
20	Lainnya Others	31.777.368	1.274.813	-	
	Total	31.777.368	2.612.862	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	135.458	2.515.605	398	-	-
	-	-	-	-	22.698	87.834	-	-	-
	-	-	-	-	53.938	406.605	2.519	-	-
	-	-	-	-	662.262	11.501.074	55.502	-	-
	-	-	-	-	5.675	1.800.554	-	-	-
	-	-	185.689	-	372.743	3.722.841	9.057	-	-
	-	-	-	-	4.580.955	19.605.203	38.248	-	-
	-	-	256	-	276.949	4.287.017	13.598	-	-
	-	-	-	-	345.676	2.364.773	15.609	-	-
	2.608.211	-	-	-	13.048	10.831.819	-	-	-
	-	-	952.325	-	457.080	6.855.259	105.888	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	54.776	256.381	479	-	-
	-	-	-	-	138.296	723.200	8.314	-	-
	-	-	-	-	549.507	1.441.650	5.621	-	-
	-	7.841.169	-	-	10.061.580	3.612.777	31.188	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7.992.032	-	-	-	36.966	3.081.355	-	6.054.631	-
	10.600.243	7.841.169	1.138.270	-	17.767.607	73.093.947	286.421	6.054.631	-

Tabel 2.3.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Consolidated

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31 Desember 2013 December 31, 2013				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	1.837.412	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	583	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	800.000	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	1.670.848	-	
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	300.000	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	
20	Lainnya Others	26.780.446	741.680	-	
	Total	26.780.446	5.350.523	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	140.668	3.314.208	1.891	-	-
	-	-	-	-	27.185	98.109	662	-	-
	-	-	-	-	59.463	472.640	14.995	-	-
	-	-	-	-	714.093	15.673.771	405.666	-	9.591
	-	-	-	-	6.242	1.794.486	199.272	-	6.532
	-	-	182.585	-	379.493	7.264.651	10.837	-	63.852
	-	-	-	-	5.091.103	26.719.491	50.286	-	81.092
	-	-	676	-	321.286	5.162.472	15.025	-	-
	-	-	-	-	322.811	2.506.761	12.400	-	16.479
	1.046.481	-	-	-	16.184	15.062.653	-	-	493.898
	-	-	742.766	-	556.507	8.473.600	25.385	-	22.624
	-	-	-	-	7.000	1.164	634	-	-
	-	-	-	-	53.214	260.264	290	-	382
	-	-	-	-	145.865	689.131	163	-	4.886
	-	-	-	-	603.088	1.540.897	7.002	-	219.237
	-	-	-	-	1.495	-	9	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	769	100.456	-	-	746.736
	-	-	-	-	2.470	-	-	-	-
	12.926.310	8.928.815	-	-	15.999.601	9.678.870	251.929	5.372.302	2.640.542
	13.972.791	8.928.815	926.027	-	24.448.537	98.813.624	996.446	5.372.302	4.305.851

Tabel 2.3.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Consolidated

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31 Desember 2012 December 31, 2012				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	571.855	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	616.194	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	150.000	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	
20	Lainnya Others	31.777.368	1.274.813	-	
	Total	31.777.368	2.612.862	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	156.804	2.567.393	1.650	-	
	-	-	-	-	22.698	87.834	-	-	
	-	-	-	-	65.031	478.755	3.225	-	
	-	-	-	-	669.499	11.636.828	55.913	-	
	-	-	-	-	6.173	1.800.554	76	-	
	-	-	185.689	-	380.683	4.097.382	12.121	-	
	-	-	-	-	4.665.508	19.795.449	41.366	-	
	-	-	256	-	322.537	4.288.077	15.454	-	
	-	-	-	-	373.818	2.406.175	16.463	-	
	2.608.211	-	-	-	13.251	10.391.254	53	-	
	-	-	952.325	-	483.780	7.766.570	126.351	-	63.717
	-	-	-	-	6.269	-	147	-	
	-	-	-	-	54.776	256.381	479	-	
	-	-	-	-	143.658	723.200	8.476	-	
	-	-	-	-	570.976	1.444.510	6.770	-	368.559
	-	7.841.169	-	-	13.544.316	4.101.919	106.204	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	874	101.211	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	
	8.145.663	-	-	-	39.460	3.066.256	-	6.203.364	1.724.588
	10.753.874	7.841.169	1.138.270	-	21.520.111	75.009.748	394.748	6.203.364	2.156.864

Tabel 2.4.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Area					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 3	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan Receivables	153.759.796	13.059.194	7.351.560	4.070.935	2.389.703	180.631.188
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables						-
	a. Belum Jatuh Tempo (Non Past Due)	899.974	162.360	69.565	36.150	187.188	1.355.237
	b. Telah Jatuh Tempo (Past Due)	1.006.613	13.922	18.823	2.625	783	1.042.766
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	768.873	9.818	-	-	70.653	849.344
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	407.090	133.050	74.530	33.679	8.404	656.753
5	Tagihan yang Dihapus Buku Claims written off	2.523.426	50.685	31.241	12.657	8.224	2.626.233

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Area					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 3	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan Receivables	128.816.390	12.015.080	6.292.961	3.328.228	1.984.971	152.437.630
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables						-
	a. Belum Jatuh Tempo (Non Past Due)	672.205	81.170	46.263	22.036	146.833	968.507
	b. Telah Jatuh Tempo (Past Due)	588.501	20.724	8.797	2.402	2.405	622.829
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	643.418	10.158			141.189	794.765
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	333.684	72.318	37.396	20.499	6.450	470.347
5	Tagihan yang Dihapus Buku Claims written off	2.444.880	74.307	40.323	17.280	9.691	2.586.481

Tabel 2.4.b : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Area					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 3	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan Receivables	162.402.971	13.864.889	7.719.853	4.892.885	2.578.376	191.458.974
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables						-
	a. Belum Jatuh Tempo (Non Past Due)	1.008.059	205.257	90.202	72.952	187.451	1.563.921
	b. Telah Jatuh Tempo (Past Due)	1.017.062	17.308	19.906	5.460	812	1.060.548
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	781.875	15.542	2.670	2.886	70.654	873.627
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	419.255	141.008	77.289	37.188	8.404	683.144
5	Tagihan yang Dihapus Buku Claims written off	2.523.426	50.685	31.241	12.657	8.224	2.626.233

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Area					
		WILAYAH 1 AREA 1	WILAYAH 2 AREA 2	WILAYAH 3 AREA 3	WILAYAH 4 AREA 3	WILAYAH 5 AREA 5	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1	Tagihan Receivables	137.086.947	12.015.080	6.292.961	3.328.228	1.984.971	160.708.187
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables						
	a. Belum Jatuh Tempo (Non Past Due)	828.859	81.170	46.263	22.036	146.833	1.125.161
	b. Telah Jatuh Tempo (Past Due)	606.513	20.724	8.797	2.402	2.405	640.841
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	660.585	10.158	-	-	141.189	811.932
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	351.214	72.318	37.396	20.499	6.450	487.877
5	Tagihan yang Dihapus Buku Claims written off	2.444.880	74.307	40.323	17.280	9.691	2.586.481

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	Claims Written off
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2013 December 31, 2013						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	3.328.224	5.105.553.846	900.132.150	-	5.686.105.685	6.817
2	Perikanan Fisheries	126.695	1.094.077.526	307.325.126	-	739.057.011	1.879
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.320.901	7.117.740.795	14.714.029.894	-	7.842.766.306	1.762
4	Industri Pengolahan Manufacturing	17.380.638	172.141.878.478	891.949.036.570	626.386.598.738	35.616.045.428	425.146
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	2.129.234	329.250.000.000	-	129.977.597.082	-	218.141
6	Konstruksi Construction	7.621.406	38.739.993.717	25.162.870.870	-	52.977.559.500	25.339
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	31.543.918	230.140.653.770	62.993.046.328	10.948.355.003	232.946.728.111	142.395
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accomodation and food supply drinking	5.501.727	24.392.378.254	8.530.539.558	807.537.165	18.376.789.339	932.390
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	4.441.562	26.045.596.379	8.610.763.975	-	22.781.439.968	184.963
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	17.485.576	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	9.084.459	40.215.819.707	7.953.708.556	-	32.175.697.672	12.058
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	39
13	Jasa Pendidikan Education services	316.598	2.805.776.335	346.436.910	-	2.862.000.965	2.227

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	Claims Written off
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	839.368	5.199.883.147	597.824.738	-	5.722.224.238	4.968
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.156.259	26.002.129.831	9.344.217.502	-	28.577.807.218	91.426
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-	1
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	215.397	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	76.139.226	246.649.852.250	14.363.842.194	-	215.397.113.677	576.682
Total		180.631.188	1.154.901.334.035	1.045.773.774.371	768.120.087.988	661.701.335.118	2.626.233

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	Claims Written off
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2012 December 31, 2012						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	2.658.242	3.454	3.725		6.782	4.217
2	Perikanan Fisheries	110.684	152	-		152	657
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.043.548	6.849	4.302		8.632	2.913
4	Industri Pengolahan Manufacturing	12.742.820	93.622	485.859	494.819	29.164	432.729
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	1.806.229	-	-			173.478
6	Konstruksi Construction	4.943.748	29.249	17.032		37.224	26.955
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	24.401.196	141.546	72.956	11.886	164.902	1.346.253
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	4.588.654	15.705	8.728	429	10.405	16.718
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	2.741.419	63.867	8.784	-	15.361	198.249
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	13.603.078	-	-			
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	8.512.239	240.010	7.323	121.249	20.439	15.212
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-			15
13	Jasa Pendidikan Education services	313.019	1.862	-		1.383	2.714

No. Sektor Ekonomi Economic Sector		Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Impaired Receivables				
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	881.270	19.712	62		11.460	5.571
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.011.630	14.369	6.104		14.851	93.308
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	21.696.307	171.728	7.954		149.592	197.167
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-			
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-			
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-			
20	Lainnya Others	50.383.547	166.382	-	166.382		70.325
Total		152.437.630	968.507	622.829	794.765	470.347	2.586.481

Tabel 2.5.b : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2013 December 31, 2013						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, hunting and forestry	3.462.731	5.298	2.339	53	5.822	6.817
2	Perikanan Fisheries	126.695	1.094	307	-	739	1.879
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2.392.558	7.736	14.822	120	7.864	1.762
4	Industri Pengolahan Manufacturing	17.462.488	272.252	891.962	626.669	35.622	425.146
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	2.136.510	332.286	-	130.008	-	218.141
6	Konstruksi Construction	8.754.475	119.215	25.269	547	53.009	25.339
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	32.185.452	294.163	63.273	11.780	233.473	142.395
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Provision of accommodation and food supply	5.519.162	25.758	8.808	1.137	18.515	932.390
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	4.552.208	40.291	8.744	141	22.907	184.963
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	16.919.216	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	9.859.263	57.780	11.061	5.016	33.365	12.058
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	9.004	597	5	126	23	39
13	Jasa Pendidikan Education services	317.012	28.206	346	255	2.862	2.227

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	845.842	13.139	598	30	5.763	4.968
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.398.967	26.200	9.365	23	28.626	91.426
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	1.516	-	21	-	12	1
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	848.056	864	-	95	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	266.100	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	83.401.719	2.718.148	26.635	35.997	239.557	576.682
Total		191.458.974	3.943.027	1.063.555	811.997	688.159	2.626.233

Tabel 2.5.b : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	Claims Written off
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2012 December 31, 2012						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	2.733.181	5.630	5.093	508	6.826	4.217
2	Perikanan Fisheries	110.684	152	-	-	152	657
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	1.127.613	7.821	4.302	57	8.691	2.913
4	Industri Pengolahan Manufacturing	12.886.317	94.171	485.894	494.869	29.209	432.729
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	1.806.821	94	-	18	-	173.478
6	Konstruksi Construction	5.329.539	30.999	17.259	219	37.250	26.955
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	24.679.901	146.113	73.005	12.560	165.015	1.346.253
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Provision of accommodation and food supply drinking	4.637.519	17.502	9.147	717	10.478	16.718
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	2.812.076	65.275	8.784	244	15.376	198.249
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	13.162.786	70	-	17	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	9.537.630	254.608	16.455	123.248	21.640	15.212
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	6.449	180	-	29	4	15
13	Jasa Pendidikan Education services	313.019	1.862	-	-	1.383	2.714

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	886.834	19.914	62	40	11.460	5.571
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	2.405.958	15.859	6.172	224	14.918	93.308
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	25.770.032	297.545	14.668	10.951	165.475	197.167
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	102.195	984	-	110	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	52.399.633	166.382	-	168.121	-	70.325
Total		160.708.187	1.125.161	640.841	811.932	487.877	2.586.481

Tabel 2.6.a : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan At Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya At Corresponding Reporting Date in Previous Year	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
		Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective	Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	794.763	666.250	1.597.600	455.183
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Additional/ reversal allowance for impairment losses during the year (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	190.345	374.435	525.173	277.409
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year				
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(104.265)	(57.559)	(1.274.765)	(66.420)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(34.173)	(14.039)	(53.243)	78
	Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	846.670	969.087	794.765	666.250

Tabel 2.6.b : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Movements of Impairment Provision Disclosure - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Keterangan Description	Posisi Tanggal Laporan At Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya At Corresponding Reporting Date in Previous Year	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	810.201	717.775	1.605.217	502.130
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Additional/ reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	-	-		
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	252.326	427.068	587.829	297.092
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	-	(2.017)	(252)
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(146.627)	(68.753)	(1.322.969)	(81.183)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(38.679)	(32.960)	(57.888)	(1.011)
	Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	877.221	1.043.132	810.172	716.776

Sesuai peraturan Bank Indonesia, Bank menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui, yaitu Standard and Poor's, Fitch Rating, Moody's, Fitch Ratings Indonesia, ICRA Indonesia dan Pefindo.

Tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit Bank berdasarkan kategori dan peringkat portofolio secara individual dan konsolidasi dengan perusahaan anak.

In compliance with Bank Indonesia regulation, the Bank uses credit ratings issued by authorized rating agencies, namely Standard and Poor's, Fitch Rating, Moody's, Fitch Ratings Indonesia, ICRA Indonesia and Pefindo.

The following table presents the Bank's credit risk exposure by Portfolio Category and Rating for Bank Only and Consolidated.

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	484.085	749.946	26.476	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.023.663	2.565.240	1.411.893	250.644	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	589.438	175.047	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	
TOTAL			1.023.663	3.638.763	2.336.886	277.120	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 | December 31, 2013

Tagihan Bersih | Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	31.777.369	31.777.369
	-	-	-	-	-	-	-	1.352.354	2.612.861
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	5.348.802	10.600.242
	51.735	-	-	-	-	-	-	72.277.727	73.093.947
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	51.735	-	-	-	-	-	-	110.756.252	118.084.419

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	239.411	182.872	252.789	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.245.146	2.733.729	702.161	1.144.792	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	682.642	235.115	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	
TOTAL			1.245.146	3.655.782	1.120.148	1.397.581	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2012 | December 31, 2012

Tagihan Bersih | Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	26.780.446	26.780.446
-	-	-	-	-	-	-	-	4.675.451	5.350.523
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	8.385.632	14.211.460
64.895	4.211	-	-	-	-	-	-	95.668.431	96.655.294
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
64.895	4.211	-	-	-	-	-	-	135.509.960	142.997.723

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Consolidated

Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	239.411	182.872	252.789	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.249.259	2.333.423	713.338	1.194.885	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	682.642	235.115	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	
TOTAL			1.249.259	3.255.476	1.131.325	1.447.674	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 | December 31, 2013

Tagihan Bersih | Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	26.780.446	26.780.446
	-	-	-	-	-	-	-	4.675.451	5.350.523
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6.562	2.558	-	-	-	-	-	8.472.765	13.972.790
	64.895	4.211	-	-	-	-	-	97.826.762	98.813.625
	-	-	-	-	-	-	-	4.310.818	4.310.818
	71.457	6.769	-	-	-	-	-	142.066.242	149.228.202

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Consolidated

Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign		-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	484.085	749.946	26.476	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		1.025.400	2.568.783	1.412.870	366.342	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	589.438	159.948	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)						
TOTAL			1.025.400	3.642.306	2.322.764	392.818	

Risiko Kredit Counterparty

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank berasal dari eksposur pada transaksi *derivative over the counter* (OTC) dan transaksi *Reverse Repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk at the Bank arises from exposures on over-the-counter (OTC) derivative transactions and from reverse repo transactions. Mitigation of counterparty credit risk is conducted using the technique outlined in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP, namely through the recognition of collaterals, guarantees, insurance, or

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2012 | December 31, 2012

Tagihan Bersih | Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	31.777.369	31.777.369
	-	-	-	-	-	-	-	1.352.354	2.612.861
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	17.136	-	-	-	-	-	5.363.342	10.753.873
	51.735	-	-	-	-	-	-	74.208.628	75.009.749
									-
	51.735	17.136	-	-	-	-	-	112.701.693	120.153.852

agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

credit insurance, and complemented by the Bank's own policies in counterparty credit risk management.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*).

The following table presents the disclosure of Counterparty Credit Risk.

Tabel 3.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif
Disclosure of Counterparty Credit Risk - Derivative Transaction

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No		Variabel yang Mendasari Underlying Variables		31 Desember 2013 December 31, 2013								
				Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM	
				≤ 1 Tahun year	> 1 - ≤ 5 Tahun year	>5 Tahun year						
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY												
1	Suku Bunga Interest Rate											
2	Nilai Tukar Foreign Exchange			155.434			3.705		4.414	-	4.414	
3	Lainnya Other											
TOTAL				155.434	-	-	3.705	-	4.414	-	4.414	
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED												
1	Suku Bunga Interest Rate											
2	Nilai Tukar Foreign Exchange			155.434			3.705		4.414	-	4.414	
3	Saham Equity											
4	Emas Gold											
5	Logam selain Emas Metals other than gold											
6	Lainnya Other											
TOTAL				155.434	-	-	3.705	-	4.414	-	4.414	

No		Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2012 December 31, 2012							
			Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
			≤ 1 Tahun year	> 1 - ≤ 5 Tahun year	>5 Tahun year					
BANK SECARA INDIVIDUAL										
1	Suku Bunga Interest Rate									
2	Nilai Tukar Foreign Exchange		419.125			878		1.951	-	1.951
3	Lainnya Other									
TOTAL			419.125	-	-	878	-	1.951	-	1.951
BANK SECARA KONSOLIDASI										
1	Suku Bunga Interest Rate									
2	Nilai Tukar Foreign Exchange		419.125			878		1.951	-	1.951
3	Saham Equity									
4	Emas Gold									
5	Logam selain Emas Metals other than gold									
6	Lainnya Other									
TOTAL			419.125	-	-	878	-	1.951	-	1.951

Tabel 3.2.b.1 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual**Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Only**

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	6.078.225	5.362.547	715.678	143.136
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		6.078.225	5.362.547	715.678	143.136

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	6.078.225	5.362.547	715.678	143.136
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		6.078.225	5.362.547	715.678	143.136

Tabel 3.2.b.2 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.864.139	2.569.087	295.052	59.010
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		2.864.139	2.569.087	295.052	59.010

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012			
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of Reverse Repo Securities	Kewajiban Repo Reverse Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	6.078.225	5.362.547	715.678	143.136
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		6.078.225	5.362.547	715.678	143.136

Tabel 3.2.c.1 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual
Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.022.956	-	3.022.956	604.591
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		3.022.956	-	3.022.956	604.591

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088	0	14.206.088	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks				
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		14.206.088	-	14.206.088	-

Tabel 3.2.c.2 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Counterparty Credit Risk : Reverse Repo Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.022.956	-	3.022.956	604.591
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		3.022.956	-	3.022.956	604.591

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai MRK CRM Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After CRM	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088	-	14.206.088	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks				
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)				
Total		14.206.088	-	14.206.088	-

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak

Credit Risk Mitigation

In calculating the Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk using the Standardized Approach, the Bank is allowed to recognize collaterals, guarantees, insurance or credit insurance as a credit risk mitigation technique (CRM Technique).

The Bank has a policy to assess loan collateral as a loss provision, whereas in the event that a debtor is unable to

mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

Tabel berikut ini mengungkapkan tagihan bersih bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank dan Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak pada posisi 31 Desember 2013.

pay his/her obligation from the business being financed, the loan collateral possessed by the Bank will be used as a source of payment for the remaining balance of debtor's obligation to the Bank. The collateral may be in the form of tangible as well as intangible asset.

The Bank prefers loan collateral fulfilling the criteria and requirement to make it eligible as a deduction factor in the establishment of Provision for Earning Asset Write-Off (PPAP) with reference to Bank Indonesia regulations as well as to the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS).

In broad terms, the principles used by the Bank in the selection of collateral is based on legal certainty, low correlation between loan quality and value of collateral, marketability or economic value of collateral at the time of liquidation, and the ease of identification of collateral location.

The Bank currently recognized the use of collateral as a CRM Technique. The Bank observes the following principles in the use of collateral as a CRM Technique:

1. The CRM Technique is only allowed if the RWA for Credit Risk in exposures with the CRM Technique is lower than the RWA for Credit Risk in that exposure without the CRM Technique. The calculation of RWA for Credit Risk after the application of CRM Technique shall be zero at the minimum.
2. The impact of collateral recognized in the CRM Technique shall not be calculated twice in the calculation of RWA for Credit Risk.
3. The period that the collateral is secured should be at least the same as the remaining period of exposure.
4. All documents of the collateral used in the CRM Technique are in compliance with requirements in accordance with applicable regulations.
5. Reviews should be made to ensure that the collateral fulfill all applicable requirements in accordance with Bank Indonesia regulations.
6. The documents for the CRM Technique should include a clause stipulating a fair amount of time for the execution or liquidation of the collateral, based on the occurrence of events of default.

The following table discloses the risk-weighted net receivables after calculation of the impact of credit risk mitigation, and disclosures on net receivables and credit risk mitigation technique of the Bank and of the Bank in consolidation with subsidiaries, as at December 31, 2013.

Tabel 4.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.447			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.735	239.411		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	30.712	8.820.643		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	31		6.928.925	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	111.800	1.126		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.108.130	687.472		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Aset Lainnya Other Assets	1.554.204			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	30.589.059	9.748.652	6.928.925	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	746			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.534			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property			2.961	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	37.875	229		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	372.270	266		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	412.425	495	2.961	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		3.319.065		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	3.319.065	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 December 31, 2013									
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
								-	-
			2.761.127					1.428.446	114.276
								-	-
			813.238					2.170.748	173.660
	1.992.966							3.222.310	257.785
					732.562			732.562	58.605
								-	-
				16.396.740				12.297.780	983.822
			260.261		73.684.798	4.211		73.958.740	5.916.699
					13.106	876.954		1.328.537	106.283
					3.282.384	294.967		3.724.835	297.987
	1.992.966	-	3.834.626	16.396.740	77.712.850	1.176.132	-	98.863.958	7.909.117
								-	-
			1.163.604					581.802	46.544
								-	-
			611.753					305.877	24.470
	124							1.086	87
					80.667			80.667	6.453
								-	-
				1.653.919				1.240.485	99.239
					7.123.426			7.123.479	569.878
						822		1.233	99
	124	-	1.775.357	1.653.919	7.204.093	822	-	9.334.629	746.770
								-	-
								-	-
								-	-
								663.813	53.105
								-	-
					4.203			4.203	336
	-	-	-	-	4.203	-	-	668.016	53.441

Tabel 4.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	17.571.280			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		484.085		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.909	6.483.911		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	12		4.824.552	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	135.154	381		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	3.295.693	591.224		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Aset Lainnya Other Assets	1.425.794			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	22.431.842	7.559.601	4.824.552	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.499	765		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property			3.756	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	43.889	76		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	501.625	4.537		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	547.013	5.378	3.756	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		719.072		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	14.206.088	719.072	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2012 December 31, 2012									
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
								-	-
			1.301.795					747.715	59.817
								-	-
			3.051.314					2.822.440	225.795
	3.012.827							2.893.724	231.498
					1.006.325			1.006.325	80.506
								-	-
				15.984.289				11.988.293	959.063
			175.047		61.415.947			61.621.716	4.929.737
					11.721	273.042		421.284	33.703
					4.301.365	327.472		4.792.573	383.406
	3.012.827	-	4.528.156	15.984.289	66.735.358	600.514	-	86.294.070	6.903.525
								-	-
			826.983					413.492	33.079
								-	-
			338.964					169.635	13.571
	23							1.324	106
					131.947			131.947	10.556
								-	-
				1.603.818				1.202.879	96.230
					7.109.004			7.109.911	568.793
						1.660		2.490	199
	23	-	1.165.947	1.603.818	7.240.951	1.660	-	9.031.678	722.534
								-	-
								-	-
								-	-
			807					144.218	11.537
								-	-
					868			868	69
	-	-	807	-	868	-	-	145.086	11.606

Tabel 4.1.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.447			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.735	239.411		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	30.712	8.579.415		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	31		6.928.925	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	111.800	1.126		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.108.130	687.472		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Aset Lainnya Other Assets	1.557.313			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	1.597.547	11.201		
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	32.189.715	9.518.625	6.928.925	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	746			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.534			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property			2.961	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	37.875	229		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	372.270	266		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	412.425	495	2.961	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		3.319.065		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	3.319.065	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2013 December 31, 2013									
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
								-	-
			2.761.127					1.428.446	114.276
								-	-
			815.796					2.123.781	169.902
	1.992.966							3.222.310	257.785
					732.562			732.562	58.605
								-	-
				20.673.103				15.505.052	1.240.404
			237.672		76.230.719	4.211		76.493.366	6.119.469
					13.106	981.494		1.485.347	118.828
					3.417.844	315.287		3.890.775	311.262
					2.434.319		21.934	2.453.859	196.309
	1.992.966	-	3.814.595	20.673.103	82.828.550	1.300.992	21.934	107.335.498	8.586.840
								-	-
			1.163.604					581.802	46.544
								-	-
			611.753					305.877	24.470
	124							1.086	87
					80.667			80.667	6.453
								-	-
				1.653.919				1.240.485	99.239
					6.955.926			6.955.979	556.478
						822		1.233	99
			245.817					122.909	9.833
	124	-	2.021.174	1.653.919	7.036.593	822	-	9.290.038	743.203
								-	-
								-	-
								-	-
								663.813	53.105
								-	-
					4.203			4.203	336
	-	-	-	-	4.203	-	-	668.016	53.441

Tabel 4.1.b : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Consolidated

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	17.571.280			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		484.085		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.909	6.801.397		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	12		4.824.552	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	135.154	381		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	3.295.693	591.224		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Aset Lainnya Other Assets	1.435.442			
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	567.575	36.331		
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	23.009.065	7.913.418	4.824.552	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.499	765		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property			3.756	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	43.889	76		
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	501.625	4.537		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	547.013	5.378	3.756	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities				
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		719.072		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio				
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates				
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	14.206.088	719.072	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2012 December 31, 2012									
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
								-	-
			1.301.795					747.715	59.817
								-	-
			2.887.460					2.804.009	224.321
	3.012.827							2.893.724	231.498
					1.006.325			1.006.325	80.506
								-	-
				19.736.796				14.802.673	1.184.214
			159.873		63.454.419			63.652.601	5.092.208
					11.721	381.368		583.773	46.702
					4.428.399	339.523		4.937.684	395.015
					860.720		622.075	1.394.785	111.583
	3.012.827	-	4.349.128	19.736.796	69.761.584	720.891	622.075	92.823.289	7.425.864
								-	-
			826.983					413.492	33.079
								-	-
			338.964					169.635	13.571
	23							1.324	106
					131.947			131.947	10.556
								-	-
				1.603.818				1.202.879	96.230
					7.001.505			7.002.412	560.193
						1.660		2.490	199
			70.163					35.082	2.807
	23	-	1.236.110	1.603.818	7.133.452	1.660	-	8.959.261	716.741
								-	-
								-	-
			807					144.218	11.537
								-	-
					868			868	69
	-	-	807	-	868	-	-	145.086	11.606

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.447					26.780.447
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	3.735				3.000.538
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.664.593	30.712				9.633.881
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	31				8.921.891
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562					732.562
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.509.666	112.926				16.396.740
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	76.744.872	2.112.960				74.631.912
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	890.060					890.060
11	Aset Lainnya Other Assets	5.131.555					5.131.555
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	148.379.950	2.260.364	-	-	-	146.119.586

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administraf						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign						-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	746				1.163.604
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	1.534				611.753
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085					3.085
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667					80.667
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	38.104				1.653.919
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.495.962	372.536				7.123.426
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822					822
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	10.568.546	549.217	2.409	-	-	10.016.920
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign						-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities						-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065					3.319.065
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203					4.203
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	3.323.268	-	-	-	-	3.323.268
Total (A+B+C)		151.172	3.984.366	4.195	-	-	147.183.959

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	17.571.280					17.571.280
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.785.880					1.785.880
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.539.134	3.909				9.535.225
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	7.837.391	12				7.837.379
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1.006.325					1.006.325
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.119.824	135.535				15.984.289
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	65.477.911	3.295.693	1.786			62.180.432
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	284.763					284.763
11	Aset Lainnya Other Assets	6.054.631					6.054.631
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	125.677.139	3.435.149	1.786	-	-	122.240.204

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administrasi						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign						-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	826.983					826.983
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	341.228	1.499				339.729
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.779					3.779
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	131.947					131.947
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.647.783	43.965				1.603.818
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.615.166	503.753	2.409			7.109.004
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	1.660					1.660
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	10.568.546	549.217	2.409	-	-	10.016.920
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088					14.206.088
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities						-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	719.879					719.879
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	868					868
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	14.926.835	-	-	-	-	14.926.835
Total (A+B+C)		151.172.520	3.984.366	4.195	-	-	147.183.959

Tabel 4.2.b : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.		Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013				
			Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
				Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.447					26.780.447
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	3.735				3.000.538
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.425.923	30.712				9.395.211
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	31				8.921.891
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562					732.562
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	20.786.029	112.926				20.673.103
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	79.268.204	2.112.960				77.155.244
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	994.600					994.600
11	Aset Lainnya Other Assets	5.290.444					5.290.444
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	4.065.001	182.302				3.882.699
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures		159.269.405	2.442.666	-	-	-	156.826.739

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Tagihan Bersih Net Receiveable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administatif						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign						-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	746				1.163.604
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	1.534				611.753
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085					3.085
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667					80.667
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	38.104				1.653.919
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.328.462	372.536				6.955.926
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822					822
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	245.817					245.817
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	11.128.513	412.920	-	-	-	10.715.593
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign						-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities						-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065					3.319.065
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203					4.203
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	3.323.268	-	-	-	-	3.323.268
Total (A+B+C)		173.721.186	2.855.586	-	-	-	170.865.600

Tabel 4.2.b : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No. Kategori Portofolio Portfolio Category		31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	17.571.280					17.571.280
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.785.880					1.785.880
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-					-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.692.766	3.909				9.688.857
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	7.837.391	12				7.837.379
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1.006.325					1.006.325
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-					-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	19.872.331	135.535				19.736.796
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	67.501.209	3.295.693	1.786			64.203.730
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	393.089					393.089
11	Aset Lainnya Other Assets	6.203.364					6.203.364
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	2.086.701					2.086.701
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures		133.950.336	3.435.149	1.786	-	-	130.513.401

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
B	Eksposur Rekening Administraf						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign						-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	826.983					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	341.228	1.499				339.729
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.779					3.779
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	131.947					131.947
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans						-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.647.783	43.965				1.603.818
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.507.667	503.753	2.409			7.001.505
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	1.660					1.660
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	70.163					70.163
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	10.531.210	549.217	2.409	-	-	9.979.584
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088					14.206.088
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities						-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities						-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	719.879					719.879
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio						-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	868					868
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)						-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	14.926.835	-	-	-	-	14.926.835
Total (A+B+C)		159.408.381	3.984.366	4.195	-	-	155.419.820

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan transaksi sekuritisasi, Bank secara individual dan konsolidasi dengan anak perusahaan.

The following table presents the disclosure of securitization transaction for Bank Only and Consolidated.

Tabel 5.1.a : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.		31 Desember 2013 December 31, 2013					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche				8.889	76.891	
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Junior Tranche Junior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						

Tabel 5.1.a : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.		31 Desember 2012 December 31, 2012					
		Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)				13.126	121.445	
	b. Junior Tranche Junior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						

Tabel 5.1.b : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

		31 Desember 2013 December 31, 2013					
No.	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah Jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche				8.889	76.891	
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Junior Tranche Junior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						

Tabel 5.1.b : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Securitization Transaction - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

		31 Desember 2012 December 31, 2012					
No.	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposures	Nilai Aset yang Disekuritisasi Value of Securitization Assets	Nilai Aset yang Disekuritisasi yang Mengalami Penurunan Nilai Value of Impaired Securitization Assets		Laba/Rugi dari Aktivitas Sekuritisasi Gain/Loss from Securitization Activity	ATMR RWA	Pengurang Modal Capital Deduction
			Telah jatuh tempo Past Due	Belum Jatuh Tempo Not Yet Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal Bank as Originating Creditor						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
2	Bank Bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung Bank as Provider of Supporting Credit						
	a. Fasilitas penanggung Risiko Pertama First Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
	b. Fasilitas Penanggung Risiko Kedua Second Line Risk Coverage Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
3	Bank Bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Bank as Provider of Liquidity Facility						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
4	Bank Bertindak sebagai Penyedia Jasa Bank as Provider of Services						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
5	Bank Bertindak sebagai Bank Kustodian Bank as Custodian Bank						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						
6	Bank Bertindak sebagai Pemodal Bank as Investor						
	a. Senior Tranche Senior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)				13.126	121.445	
	b. Junior Tranche Junior Tranche						
	- Jenis Eksposur (contoh: Tagihan Beragun Rumah Tinggal) Type of Exposure (eg. Receivables Secured by Property Asset)						

Seluruh ATMR PaninBank untuk risiko kredit yang menggunakan Pendekatan Standar setelah memperhitungkan peringkat dan mitigasi risiko kredit.

All PaninBank's ATMR for credit risks uses Standardized Approach by taking rating and credit risk mitigation into consideration.

Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar Bank pada posisi 31 Desember 2013 disajikan dalam jutaan Rupiah.

The following table presents the Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk under Standardized Approach on December 31, 2013, presented in millions of Rupiah.

Tabel 6.1.1 : Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.447	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	1.430.314.00	1.428.446
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.664.593	2.186.104.00	2.170.748
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	3.222.321.00	3.222.310
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562	732.562.00	732.562
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.509.666	12.382.250.00	12.297.780
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	76.744.872	76.070.734.00	73.958.740
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	890.060	1.328.537	1.328.537
11.	Aset Lainnya Other Assets	5.131.555	-	3.724.835
TOTAL		148.379.950	97.352.822	98.863.958

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	17.571.280	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.785.880	747.715	747.715
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.539.134	2.824.394	2.822.440
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	7.837.391	2.893.728	2.893.724
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1.006.325	1.006.325	1.006.325
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	16.119.824	12.089.868	11.988.293
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	65.477.911	64.918.838	61.621.716
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	284.763	421.284	421.284
11.	Aset Lainnya Other Assets	6.054.631	-	4.792.573
TOTAL		125.677.139	84.902.152	86.294.070

Tabel 6.1.2 : Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Exposure in Off-Balance Sheets Commitment/Contingent Liabilities

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	582.175	581.802
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	306.644	305.877
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085	1.086	1.086
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667	80.667	80.667
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	1.269.017	1.240.485
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.495.962	7.495.962	7.123.479
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822	1.233	1.233
TOTAL		11.050.196	9.736.784	9.334.629

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	826.983	413.492	413.492
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	341.228	170.385	169.635
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.779	1.324	1.324
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	131.946	131.946	131.946
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.647.783	1.235.837	1.202.878
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.615.166	7.615.166	7.109.911
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	1.660	2.490	2.490
TOTAL		10.568.545	9.570.640	9.031.676

**Tabel 6.1.3 : Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
(Counterparty Credit Risk)**
Disclosure of Exposure Leading to Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065	663.813	663.813
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203	4.203	4.203
TOTAL		3.323.268	668.016	668.016

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	719.879	144.218	144.218
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	868	868	868
TOTAL		14.926.835	145.086	145.086

Tabel 6.1.4 : Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)
Disclosure of Exposure Leading to Credit Risk Due to Settlement Failure (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Delivery versus payment Delivery versus Payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment Non-Delivery versus Payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Delivery versus payment Delivery versus Payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment Non-Delivery versus Payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

Tabel 6.1.5 : Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Disclosure of Exposure to Securitization

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan Eligible Liquidity Facility	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Liquidity Facility	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan Purchase of Eligible Asset-Backed Securities	-	76.891
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Tidak Memenuhi Persyaratan Purchase of Non-Eligible Asset-Backed Securities	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Exposure to Securitization Not Included in Bank Indonesia Regulation on Prudent Banking Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks	-	-
TOTAL		-	76.891

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Supporting Credit Facilities	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan Eligible Liquidity Facility	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan Non-Eligible Liquidity Facility	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan Purchase of Eligible Asset-Backed Securities	-	121.445
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Tidak Memenuhi Persyaratan Purchase of Non-Eligible Asset-Backed Securities	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum Exposure to Securitization Not Included in Bank Indonesia Regulation on Prudent Banking Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks	-	-
TOTAL		-	121.445

Tabel 6.1.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Disclosure of Total Credit Risk Management

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	108.943.493	95.592.276
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

Tabel 6.2.1 : Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	26.780.447	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.004.273	1.430.314	1.428.446
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.425.923	2.139.137	2.123.781
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	8.921.922	3.222.321	3.222.310
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	732.562	732.562	732.562
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	20.786.029	15.589.522	15.505.052
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	79.268.204	78.605.360	76.493.366
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	994.600	1.485.347	1.485.347
11.	Aset Lainnya Other Assets	5.290.444	-	3.890.775
TOTAL		155.204.404	103.204.563	104.881.639

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	17.571.280	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.785.880	747.715	747.715
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	9.692.357	2.805.965	2.804.010
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	7.837.391	2.893.728	2.893.724
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	1.006.325	1.006.325	1.006.325
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	19.872.331	14.904.248	14.802.673
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	67.501.209	66.949.723	63.652.601
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	393.089	583.773	583.773
11.	Aset Lainnya Other Assets	6.203.364	-	4.937.684
TOTAL		131.863.226	89.891.477	91.428.505

Tabel 6.2.2 : Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Expose in Off-Balance Sheets Commitment/Contingent Liabilities - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.164.350	582.175	581.802
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	613.287	306.644	305.877
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.085	1.086	1.086
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	80.667	80.667	80.667
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.692.023	1.269.017	1.240.485
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.328.462	7.328.462	6.955.979
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	822	1.233	1.233
TOTAL		10.882.696	9.569.284	9.167.129

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	826.983	413.492	413.492
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	341.228	170.385	169.635
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	3.779	1.324	1.324
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	131.947	131.946	131.946
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.647.783	1.235.837	1.202.878
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	7.507.667	7.507.667	7.002.412
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	1.660	2.490	2.490
TOTAL		10.461.047	9.463.141	8.924.177

Tabel 6.2.3 : Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Exposure Leading to Counterparty Credit Risk - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	3.319.065	663.813	663.813
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.203	4.203	4.203
TOTAL		3.323.268	668.016	668.016

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
		Tagihan Bersih Net Receiveable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government / Sovereign	14.206.088	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	719.879	144.218	144.218
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	868	868	868
TOTAL		14.926.835	145.086	145.086

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No		Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited	
			Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RISK WEIGHTED ASSETS
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Memenuhi Persyaratan	-	-	
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang Tidak Memenuhi Persyaratan	-	-	
3.	Fasilitas Likuiditas yang Memenuhi Persyaratan	-	-	
4.	Fasilitas Likuiditas yang Tidak Memenuhi Persyaratan	-	-	
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang Memenuhi Persyaratan	-	121.445	
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	
7.	Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia Mengenai Prinsip-prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum.	-	-	
TOTAL		-	121.445	

Tabel 6.2.6 : Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan
Disclosure of Exposure in Syariah Business (if any) - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL Eksposur Total Exposure		-	2.576.768

No	Jenis Transaksi Transaction Type	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
TOTAL Eksposur Total Exposure		-	1.429.867

Tabel 6.2.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Total Credit Risk Measurement - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	117.370.443	102.049.079
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

2. Bagian Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Merupakan unit independen yang berfungsi menyusun pedoman kebijakan manajemen risiko terkait risiko pasar dan likuiditas dengan tujuan pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh Bank berada dalam batasan risiko yang dapat diterima. Ruang lingkup pekerjaannya antara lain dengan melakukan pemantauan dan analisis risiko pasar dan risiko likuiditas, serta pelaporan kepada pihak internal maupun pengawas mengenai kondisi yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas secara *bankwide* di PaninBank. Unit risiko pasar dan risiko likuiditas juga merupakan unit independen yang melakukan valuasi harian terhadap seluruh portofolio Bank yang dikelola oleh Treasury.

2. Market and Liquidity Risk Unit

An independent unit responsible for the preparation of risk management policy guidelines in terms of market risk and liquidity risk, in order to ensure that the Bank's business is performed within acceptable risk limits. Its scope of work includes the monitoring and analysis of market risk and liquidity risk, and the preparation of reports for internal purposes as well as supervising bodies on bank-wide conditions related to market risk and liquidity risk at PaninBank. The unit also performs independent daily valuation on all the Bank's portfolio managed by the Treasury unit.

- **Strategi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas**
Untuk mendukung bisnis PaninBank yang semakin berkembang di tahun 2013, maka Bank telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan dan memperkuat pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas. Hal tersebut terlihat dengan dilakukannya kaji ulang terhadap ketentuan limit Treasury, antara lain *exposure limit*, *stop loss limit*, *NOP limit*, *VaR limit*, dan *liquidity gap limit*, sehingga lebih efektif dalam memonitor risiko pasar dan risiko likuiditas yang dihadapi Bank.
- **Fungsi Guava Treasury System sebagai sistem treasury** yang terintegrasi antara *front office* (Treasury), *middle office* (Biro Manajemen Risiko), dan *back office* (Bagian *Settlement and Control*) semakin optimal dengan dilakukannya pemantauan dan pelaporan *limit Treasury* secara rutin dan berkala melalui sistem tersebut.
- **Kerjasama antara Treasury, Unit Risiko Pasar & Risiko Likuiditas, dan unit kerja terkait lainnya** serta perkembangan yang terjadi di bidang IT turut mendukung peningkatan manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas, antara lain dengan tersedianya data-data yang diperlukan sebagai dasar analisis risiko secara cepat dan tepat sehingga laporan eksposur risiko yang disampaikan kepada manajemen *up to date* dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan strategi, juga dengan dikembangkannya proses pemantauan dan pelaporan sehingga menjadi lebih akurat, efektif dan efisien.

Dalam rangka perhitungan beban modal risiko pasar, bank menggunakan *standardized approach* sebagaimana yang disyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

- **Mitigasi Risiko Pasar**
Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan. Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko secara cepat dan tepat Bank telah efektif menggunakan *Guava Treasury System*. Sistem ini memudahkan Bank untuk memantau limit-limit yang telah dibuat antara lain seperti *dealer limit*, *NOP limit*, *stop loss limit*, dan *VaR limit*. Selain itu dengan adanya sistem Guava penentuan harga pasar untuk proses valuasi atau *mark to market* (MTM) telah dilakukan oleh BMR sebagai unit independen sesuai ketentuan Bank Indonesia.

- **Market and Liquidity Risk Management Strategy**
In support of PaninBank's growing volume of business in 2013, the Bank has undertaken a number of initiatives to improve and strengthen the management of market risk and liquidity risk. Among others, the Bank has reviewed the established limits for Treasury, including exposure limit, stop loss limit, NOP limit, VaR limit, and liquidity gap limit. This ensures greater effectiveness in the monitoring of market risk and liquidity risk by the Bank.
- The function of the Guava Treasury System as an integrated treasury system between the front office (Treasury), the middle office (Risk Management Bureau) and the back office (Settlement and Control Section) has been optimized by routine and periodic Treasury limits monitoring and reporting through the system.
- The cooperation between Treasury, the Market & Liquidity Risk Unit, and other related units, coupled with improvements in IT capabilities, have supported improvements to the management of market risk and liquidity risk, among others through the timely provision of accurate data as a basis for risk analyses, enabling more up-to-date risk exposure reports to management to be used as a basis for decision-making and strategy formulation. Monitoring and reporting processes have also become more accurate, effective and efficient.

To calculate capital charges for market risk, the Bank uses the Standardized Approach as required by Bank Indonesia regulations.

- **Mitigation of Market Risk**
Market risk is monitored routinely and periodically each day and each month. The Bank used the Guava Treasury System in support of effective monitoring of risk exposures. The system facilitates the monitoring of established limits, such as dealer limit, NOP limit, stop loss limit, and VaR limit. In addition, the use of the Guava Treasury System has allowed the determination of market prices for valuation or mark-to-market (MTM) purposes to be undertaken by the BMR as an independent unit as required by regulations of Bank Indonesia.

Disisi risiko nilai tukar dapat dikatakan bahwa Bank tidak terekspos secara signifikan, terlihat dari Posisi Devisa Neto atau NOP Bank sepanjang tahun 2013 baik NOP akhir hari maupun NOP 30 menit tidak pernah melampaui ketentuan BI (20% dari modal).

Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.

Bank senantiasa memantau *repricing profile* setiap *time bucket* untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap mark to market (MTM) surat-surat berharga secara bulanan dan mengingatkan *Treasury* apabila hasil perhitungan MTM menunjukkan potensi kerugian yang cukup besar. Profil risiko pasar sepanjang tahun 2013 terpantau *Low* untuk inheren dan *Satisfactory* untuk RCS.

- Mitigasi Risiko Likuiditas
Pengelolaan likuiditas Bank sudah dilakukan dengan baik, yaitu melalui pemantauan dan pelaporan internal berupa pemantauan *buffer* likuiditas secara mingguan, pemetaan aset dan kewajiban sesuai jatuh tempo baik secara kontraktual maupun behavioral, dan memantau profil risiko likuiditas Bank.

Sepanjang tahun 2013 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditas-nya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SUN, dan ORI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas. Pada akhir tahun 2013 terpantau *buffer* likuiditas untuk IDR berada di kisaran 3,76 kali, sedangkan untuk USD sebesar 1,33 kali.

The Bank has no significant exposures in terms of exchange rate risk. Throughout 2013, the Bank's Net Open Position (NOP), whether its end-of-day NOP or 30-minute NOP, has never exceeded the limit set by Bank Indonesia (20% of capital).

In order to minimize the impact of changes in interest rates to the Bank's revenues, the Bank strive to maintain the ratio of rate-sensitive assets to rate-sensitive liabilities as close as possible to 100%. In this way, the Bank will not have large exposures of interest rate risk should there be a parallel changes in interest rates on the assets and liabilities sides.

The Bank closely monitors the repricing profile for each time-bucket to determine the impact of interest rate changes to the Bank's Net Interest Margin (NIM). In addition, the Bank also perform monthly mark-to-market (MTM) of its securities portfolio, and warns the Treasury unit if the MTM calculations show significant loss potentials. The Bank's market risk profile throughout 2013 is Low for inherent risk and Satisfactory for RCS.

- Mitigation of Liquidity Risk
Liquidity risk is well-managed by the Bank through internal monitoring and reporting processes that consist of weekly monitoring of liquidity buffer, asset and liability maturity mapping in terms of contractual as well as behavioral, and monitoring of the Bank's liquidity risk profile.

Throughout 2013, initiatives to mitigate liquidity risk include the continuous effort to improve its liquidity buffer by maintaining adequate levels of liquid assets in the form of interbank placements as well as placements in liquid securities such as SBI, SUN and ORI instruments in sufficient amounts to protect the Bank from potential liquidity risk. At year-end 2013, the liquidity buffer is 3.76x for IDR and 1.33x for USD.

Bank juga telah mengupayakan komposisi simpanan utama sedikitnya 60% dari total dana pihak ketiga (DPK). Rasio kredit terhadap DPK yaitu LDR gabungan terpantau stabil di kisaran 10% - 80% sesuai ketentuan BI dan konsentrasi 100 Deposan Inti terhadap total DPK sepanjang 2013 terjaga dengan baik yaitu di bawah 10%. Dalam hal pemetaan aset dan kewajiban, pada tahun 2013 *gap* antara total aset dan kewajiban terpantau senantiasa memiliki *gap* positif.

The Bank has also maintained a core deposit composition of at least 60% of its total third party fund. Throughout 2013, the ratio of loans to third party funds or combined LDR was stable in the range of 10% - 80% in line with the requirements of Bank Indonesia, while the concentration of the 100 Core Depositor to total third party funds was well maintained at less than 10%. In terms of asset and liability maturity mapping, the gap between total maturing assets and liabilities remained positive throughout 2013.

Tabel 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	71.060	888.246	71.059	888.238
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	8.576	107.204	8.576	107.200
	b. Risiko Umum General Risk	62.483	781.042	62.483	781.038
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	53.485	668.566	58.744	734.300
3	Risiko Ekuitas Equity Risk *)				-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk *)				-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
Total		124.545	1.556.812	129.803	1.622.538

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	23.933	299.163	25.825	322.813
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	6.208	77.600	6.208	77.600
	b. Risiko Umum General Risk	17.725	221.563	19.617	245.213
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	14.884	186.050	20.346	254.325
3	Risiko Ekuitas Equity Risk *)			-	-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk *)			-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
Total		38.817	485.213	46.171	577.138

Tabel 9.1.a : Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1.	Kas Cash	1.435.322	1.435.322	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	20.387.146	10.003.793	3.940.103	685.129	5.758.121	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.204.920	4.004.920	200.000	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable securities	7.347.686	1.488.512	489.391	309.487	481.091	4.579.205
5.	Kredit yang diberikan Loans	93.819.629	3.655.687	6.029.781	8.801.535	16.128.826	59.203.800
6.	Tagihan lainnya Other receivable	3.580.555	3.079.659	167.734	333.109	53	-
7.	Lain-lain Other	2.353.617	1.232.249	499.957	233.540	170.431	217.440
	Total Aset Total Asset	133.128.875	24.900.142	11.326.966	10.362.800	22.538.522	64.000.445
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	103.909.459	38.054.657	9.249.544	14.330.043	20.950.215	21.325.000
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	5	-	-	5	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	3.542.116	3.495.470	30.636	15.218	502	290
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	6.999.465	-	-	200.000	799.465	6.000.000
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.125.138	2.623.041	168.120	333.924	53	-
7.	Lain-lain Others	1.814.905	952.369	150.102	28.085	12.812	671.537
	Total Kewajiban Total Liabilities	119.391.088	45.125.537	9.598.402	14.907.275	21.763.047	27.996.827
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	13.737.787	(20.225.395)	1.728.564	(4.544.475)	775.475	36.003.618
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A.	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen Commitment	49.823	37.418	12.405	-	-	-
2.	Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	49.823	37.418	12.405	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1.	Komitmen Commitment	22.590.703	1.494.933	3.062.252	4.421.111	7.437.135	6.175.272
2.	Kontijensi Contingency	648.908	253.047	90.435	122.316	169.623	13.487
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	23.239.611	1.747.980	3.152.687	4.543.427	7.606.758	6.188.759
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(23.189.788)	(1.710.562)	(3.140.282)	(4.543.427)	(7.606.758)	(6.188.759)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(9.452.001)	(21.935.957)	(1.411.718)	(9.087.902)	(6.831.283)	29.814.859
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(21.935.957)	(23.347.675)	(32.435.577)	(39.266.860)	(9.452.001)

Tabel 9.1.a : Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
	1. Kas Cash	1.348.836	1.348.836	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	27.029.804	13.515.303	10.160.231	478.638	2.875.632	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	3.078.435	2.578.435	500.000	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	6.260.245	995.560	90.836	33.980	617.551	4.522.318
	5. Kredit yang diberikan Loans	83.251.728	2.700.542	5.101.068	8.091.686	12.759.536	54.598.896
	6. Tagihan lainnya Other receivable	199.991	9.570	46.740	143.681	-	-
	7. Lain-lain Other	2.031.580	1.000.527	571.030	270.839	78.753	110.431
	Total Aset Total Asset	123.200.619	22.148.773	16.469.905	9.018.824	16.331.472	59.231.645
B.	Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	90.227.860	33.489.016	10.627.647	12.943.551	33.141.131	26.515
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	18	-	-	-	-	18
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	5.303.110	5.197.888	53.617	50.917	502	186
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	8.500.000	-	-	1.500.000	-	7.000.000
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	5.546.931	4.867.711	534.729	144.491	-	-
	7. Lain-lain Others	1.383.218	742.927	130.138	38.153	156.629	315.371
	Total Kewajiban Total Liabilities	110.961.137	44.297.542	11.346.131	14.677.112	33.298.262	7.342.090
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	12.239.482	(22.148.769)	5.123.774	(5.658.288)	(16.966.790)	51.889.555
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A.	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	100.012	100.012	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	100.012	100.012	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	21.308.049	1.966.412	2.993.666	3.861.021	6.362.232	6.124.718
	2. Kontijensi Contingency	921.061	403.833	162.445	106.203	224.919	23.661
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	22.229.110	2.370.245	3.156.111	3.967.224	6.587.151	6.148.379
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(22.129.098)	(2.270.233)	(3.156.111)	(3.967.224)	(6.587.151)	(6.148.379)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(9.889.616)	(24.419.002)	1.967.663	(9.625.512)	(23.553.941)	45.741.176
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(24.419.002)	(22.451.339)	(32.076.851)	(55.630.792)	(9.889.616)

Tabel 9.1.b : Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1.	Kas Cash	1.443.284	1.443.284	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	21.665.031	11.281.678	3.940.103	685.129	5.758.121	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.359.551	4.159.551	200.000	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable securities	7.536.027	1.488.512	489.391	324.183	497.729	4.736.212
5.	Kredit yang diberikan Loans	102.334.409	4.562.096	6.542.815	9.937.341	18.083.408	63.208.749
6.	Tagihan lainnya Other receivable	5.428.850	3.207.344	329.390	584.904	399.076	908.136
7.	Lain-lain Other	2.457.013	1.326.453	502.482	235.564	172.028	220.486
	Total Aset Total Asset	145.224.166	27.468.918	12.004.181	11.767.122	24.910.362	69.073.583
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	106.779.769	40.211.817	9.915.020	14.341.070	20.986.862	21.325.000
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	5	-	-	5	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	3.566.817	3.516.676	33.636	15.218	997	290
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	9.922.713	600.000	299.970	200.000	1.625.742	7.197.002
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	2.602.742	310.564	312.253	285.894	508.671	1.185.360
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	3.125.138	2.623.041	168.120	333.924	53	-
7.	Lain-lain Others	2.053.033	1.024.113	197.020	57.887	97.439	676.575
	Total Kewajiban Total Liabilities	128.050.217	48.286.211	10.926.019	15.233.998	23.219.764	30.384.227
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	17.173.948	(20.817.293)	1.078.162	(3.466.876)	1.690.599	38.689.356
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A.	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen Commitment	49.823	37.418	12.405	-	-	-
2.	Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	49.823	37.418	12.405	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1.	Komitmen Commitment	22.836.521	1.496.069	3.064.792	4.432.690	7.470.310	6.372.660
2.	Kontijensi Contingency	648.908	253.047	90.435	122.316	169.623	13.487
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	23.485.429	1.749.116	3.155.227	4.555.006	7.639.933	6.386.147
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(23.435.606)	(1.711.698)	(3.142.822)	(4.555.006)	(7.639.933)	(6.386.147)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	40.609.554	(19.105.595)	4.220.984	1.088.130	9.330.532	45.075.503
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(19.105.595)	(14.884.610)	(13.796.481)	(4.465.949)	40.609.554

Tabel 9.1.b : Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
	1. Kas Cash	1.361.046	1.361.046	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	27.449.928	13.935.427	10.160.231	478.638	2.875.632	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	3.447.516	2.947.516	500.000	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	6.454.275	995.560	90.836	33.980	617.551	4.716.348
	5. Kredit yang diberikan Loans	89.601.213	3.065.104	5.660.495	8.714.887	14.468.830	57.691.897
	6. Tagihan lainnya Other receivable	1.593.990	121.451	180.746	477.600	255.804	558.389
	7. Lain-lain Other	2.045.419	1.012.119	571.299	270.839	80.731	110.431
	Total Aset Total Asset	131.953.387	23.438.223	17.163.607	9.975.944	18.298.548	63.077.065
B.	Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	91.451.150	34.143.804	10.982.085	13.140.995	33.157.751	26.515
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	18	-	-	-	-	18
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	5.523.895	5.218.673	53.617	250.917	502	186
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	11.153.699	183.000	134.972	1.500.000	122.715	9.213.012
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.491.060	85.387	167.209	238.799	418.452	581.213
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	5.546.931	4.867.711	534.729	144.491	-	-
	7. Lain-lain Others	1.498.079	774.429	168.040	44.256	193.577	317.777
	Total Kewajiban Total Liabilities	116.664.832	45.273.004	12.040.652	15.319.458	33.892.997	10.138.721
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	15.288.555	-21.834.781	5.122.955	(5.343.514)	(15.594.449)	52.938.344
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A.	Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	100.012	100.012	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	100.012	100.012	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	21.308.049	1.966.412	2.993.666	3.861.021	6.362.232	6.124.718
	2. Kontijensi Contingency	921.061	403.833	162.445	106.203	224.919	23.661
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	22.229.110	2.370.245	3.156.111	3.967.224	6.587.151	6.148.379
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(22.129.098)	(2.270.233)	(3.156.111)	(3.967.224)	(6.587.151)	(6.148.379)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	37.417.653	(19.564.548)	8.279.066	(1.376.290)	(9.007.298)	59.086.723
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(19.564.548)	(11.285.482)	(12.661.772)	(21.669.070)	37.417.653

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	118.877	118.877	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.483.523	1.483.523	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.028.428	4.028.428	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	3.080.410	56.943	216.991	180.347	-	2.626.128
	5. Kredit yang diberikan Loans	9.427.405	680.899	987.109	1.854.732	998.256	4.906.409
	6. Tagihan lainnya Other receivable	1.284.251	212.573	547.881	507.148	16.649	-
	7. Lain-lain Other	101.595	25.752	52.453	18.742	925	3.724
	Total Aset Total Asset	19.524.489	6.606.996	1.804.434	2.560.970	1.015.830	7.536.260
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	14.309.084	3.485.695	1.534.321	2.534.561	3.400.408	3.354.101
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	1.109.515	1.109.515	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.630.232	225.145	791.050	-	365.100	248.937
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	1.284.178	209.872	549.086	508.438	16.782	-
	7. Lain-lain Others	350.496	261.521	51.735	32.445	2.896	1.899
	Total Kewajiban Total Liabilities	18.683.506	5.291.747	2.926.191	3.075.444	3.785.186	3.604.937
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	840.984	1.315.248	(1.121.758)	(514.475)	(2.769.357)	3.931.324
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	108.593	95.206	13.387	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	108.593	95.206	13.387	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	4.122.965	284.060	1.889.271	1.278.909	659.638	11.087
	2. Kontijensi Contingency	140.819	12.559	39.918	27.139	44.786	16.417
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.263.784	296.619	1.929.188	1.306.048	704.424	27.504
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.155.191)	(201.414)	(1.915.801)	(1.306.048)	(704.424)	(27.504)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(3.314.207)	1.113.835	(3.037.559)	(1.820.522)	(3.473.780)	3.903.820
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	1.113.835	(1.923.724)	(3.744.247)	(7.218.027)	(3.314.207)

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	76.955	76.955	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.223.963	1.223.963	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	2.989.100	2.711.906	277.194	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	1.821.092	30.021	472	-	973	1.789.626
	5. Kredit yang diberikan Loans	8.664.681	539.064	1.331.816	2.727.923	759.165	3.306.713
	6. Tagihan lainnya Other receivable	880.251	222.058	297.047	354.959	6.187	-
	7. Lain-lain Other	289.694	267.113	7.671	10.515	694	3.701
	Total Aset Total Asset	15.945.736	5.071.080	1.914.200	3.093.397	767.019	5.100.040
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	11.275.210	2.479.960	1.233.629	2.191.500	5.370.121	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	1.275.870	1.272.593	3.277	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.397.438	385.500	-	-	-	1.011.938
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	880.299	219.263	297.924	356.790	6.322	-
	7. Lain-lain Others	551.632	477.413	37.394	29.539	1.513	5.773
	Total Kewajiban Total Liabilities	15.380.449	4.834.729	1.572.224	2.577.829	5.377.956	1.017.711
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	565.287	236.351	341.976	515.568	(4.610.937)	4.082.329
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	318.124	318.124	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	318.124	318.124	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	4.522.620	549.145	1.959.786	1.164.162	168.011	681.516
	2. Kontijensi Contingency	131.407	19.448	3.595	22.060	76.975	9.329
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.654.027	568.593	1.963.381	1.186.222	244.986	690.845
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.335.903)	(250.469)	(1.963.381)	(1.186.222)	(244.986)	(690.845)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(3.770.616)	(14.118)	(1.621.405)	(670.654)	(4.855.923)	3.391.484
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	(14.118)	(1.635.523)	(2.306.177)	(7.162.100)	(3.770.616)

Tabel 9.2.b : Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	118.877	118.877	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.483.523	1.483.523	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	4.068.363	4.068.363	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	3.080.410	56.943	216.991	180.347	-	2.626.128
	5. Kredit yang diberikan Loans	9.427.405	680.899	987.109	1.854.732	998.256	4.906.409
	6. Tagihan lainnya Other receivable	1.310.037	214.717	552.003	512.892	26.121	4.304
	7. Lain-lain Other	101.595	25.752	52.453	18.742	925	3.724
	Total Aset Total Asset	19.590.210	6.649.075	1.808.556	2.566.714	1.025.302	7.540.564
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	14.309.084	3.485.695	1.534.321	2.534.561	3.400.408	3.354.101
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	1.109.515	1.109.515	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.630.232	225.145	791.050	-	365.100	248.937
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	1.284.178	209.872	549.086	508.438	16.782	-
	7. Lain-lain Others	350.496	261.521	51.735	32.445	2.896	1.899
	Total Kewajiban Total Liabilities	18.683.506	5.291.747	2.926.191	3.075.444	3.785.186	3.604.937
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	906.705	1.357.327	(1.117.636)	(508.731)	(2.759.885)	3.935.628
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	108.593	95.206	13.387	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	108.593	95.206	13.387	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	4.122.965	284.060	1.889.271	1.278.909	659.638	11.087
	2. Kontijensi Contingency	140.819	12.559	39.918	27.139	44.786	16.417
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.263.784	296.619	1.929.188	1.306.048	704.424	27.504
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.155.191)	(201.414)	(1.915.801)	(1.306.048)	(704.424)	(27.504)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	5.061.895	1.558.741	798.166	797.317	(2.055.461)	3.963.132
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	1.558.741	2.356.907	3.154.224	1.098.763	5.061.895

Tabel 9.2.b : Pengungkapan Profil Maturitas Valas- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Asset						
	1. Kas Cash	76.955	76.955	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.223.963	1.223.963	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	3.008.683	2.731.489	277.194	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	1.821.092	30.021	472	-	973	1.789.626
	5. Kredit yang diberikan Loans	8.664.681	539.064	1.331.816	2.727.923	759.165	3.306.713
	6. Tagihan lainnya Other receivable	928.729	225.078	302.536	362.241	18.596	20.278
	7. Lain-lain Other	289.694	267.113	7.671	10.515	694	3.701
	Total Aset Total Asset	16.013.797	5.093.683	1.919.689	3.100.679	779.428	5.120.318
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	11.275.210	2.479.960	1.233.629	2.191.500	5.370.121	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	1.275.870	1.272.593	3.277	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	1.397.438	385.500	-	-	-	1.011.938
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	880.299	219.263	297.924	356.790	6.322	-
	7. Lain-lain Others	551.632	477.413	37.394	29.539	1.513	5.773
	Total Kewajiban Total Liabilities	15.380.449	4.834.729	1.572.224	2.577.829	5.377.956	1.017.711
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	633.348	258.954	347.465	522.850	(4.598.528)	4.102.607
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitment	318.124	318.124				
	2. Kontijensi Contingency						
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	318.124	318.124	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitment	4.522.620	549.145	1.959.786	1.164.162	168.011	681.516
	2. Kontijensi Contingency	131.407	19.448	3.595	22.060	76.975	9.329
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.654.027	568.593	1.963.381	1.186.222	244.986	690.845
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.335.903)	(250.469)	(1.963.381)	(1.186.222)	(244.986)	(690.845)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	4.969.251	509.423	2.310.846	1.709.072	-4.353.542	4.793.452
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	509.423	2.820.269	4.529.341	175.799	4.969.251

3. Bagian Manajemen Risiko Operasional dan Lainnya

Fungsi unit kerja Risiko Operasional dan Risiko Lainnya adalah bertugas memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya (Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi) yang dilaksanakan oleh masing-masing *risk owner*. Penerapan manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal), dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan *refreshment* kepada *risk taking unit (risk owner)* untuk meningkatkan skill dan *operational risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya;
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya (identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian) pada seluruh aktivitas fungsional Bank melalui penerapan Risk and Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Management (LEM), Key Risk Indicators (KRIs), *Risk Register* aplikasi TI dan *Near Miss*.
- Memantau Risiko Operasional dan Risiko Lainnya secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan stakeholder.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.
- Melakukan kaji ulang/*review* terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment (FRA)* sebagai bagian dari Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management (BCM)* yang meliputi *Business Continuity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)* untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.

3. Operational & Other Risk Unit

The Operational & Other Risk Unit functions to monitor and coordinate the management of operational risk and other risks (comprising legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk) by the respective risk owner units. The management of operational risk and other risks is intended to prevent or minimize the negative impact of financial or non-financial operational loss arising from the non-functioning of internal processes, human error, system failure, and external events, with the following scope of work:

- Providing socialization, training and refreshment courses to risk taking units (risk owner) in order to improve the skills and awareness of operational risk.
- Coordinating with operational units (risk taking unit) in the implementation of management of operational risk and other risk.
- Monitoring strategy implementation in the management of operational risk and other risk (risk identification, assessment, monitoring and control) on all functional activities of the Bank through the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Management (LEM), Key Risk Indicators (KRIs), Risk Register IT application and Near Miss.
- Monitoring consolidated operational risk and other risk and reporting to the management (BOD/KMR) and stakeholder.
- Preparing and reporting the operational and other risk profile to the KMR.
- Perform review to policies and procedures related to the implementation of operational risk in accordance with the latest regulations/requirement.
- Perform analysis and identification of inherent risk and monitor and measure the inherent risk that occur in the development and launch of a new product/activity by the Bank.
- Prepare an inventory report of fraud events and their follow-up actions, and implement preventive measures (pillar 1), namely identification of vulnerability/*Fraud Risk Assessment (FRA)* as part of Anti Fraud Strategy in Commercial Banks.
- Monitor the implementation of Business Continuity Management (BCM) comprising the Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure the functioning of the Bank's operations as well as services to customers in the event of a disturbance/disaster.

- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

- Monitor the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) with operational risk charges using the Basic Indicator Approach (PID) and assess its impact on the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), and to allocate provisions for operational risk in accordance with the requirements of Bank Indonesia.

Tabel 8.1.a : Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

		31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
No	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average, in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	19.037.184	951.859	11.898.238
TOTAL		19.037.184	951.859	11.898.238

		31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
No	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average, in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	17.213.098	860.655	10.758.188
TOTAL		17.213.098	860.655	10.758.188

Tabel 8.1.b : Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank Consolidated

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

		31 Desember 2013 December 31, 2013 - Audited		
No	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average, in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	21.420.424	1.071.021	13.387.763
TOTAL		21.420.424	1.071.021	13.387.763

		31 Desember 2012 December 31, 2012 - Audited		
No	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average, in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	19.088.291	954.415	11.930.188
TOTAL		19.088.291	954.415	11.930.188

Adapun pengelolaan risiko-risiko lainnya dikoordinir oleh Bagian Manajemen Risiko Operasional dan lainnya dengan bekerja sama dengan Divisi/Biro/Group maupun unit kerja yang terkait, sebagai berikut:

Risiko Hukum

Risiko Hukum dikelola bersama dengan Biro Hukum, Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), dan bersama unit kerja terkait. Risiko Hukum dikelola dengan memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan *outstanding cases* dan *potential claim* yang dilakukan secara berkala.

Risiko Strategik

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui business plan yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan dikelola bersama dengan Biro Kepatuhan (*Compliance*). Risiko Kepatuhan dikelola dengan upaya peningkatan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui program kepatuhan antara lain: memastikan kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan regulator yang berlaku; sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT); memantau kesesuaian pelaksanaan pelaporan kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang berlaku; pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dikelola bersama dengan *Corporate Secretary*. Risiko Reputasi dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan yaitu *Corporate Secretary* dan Kepala Biro Kepatuhan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Risiko reputasi juga dikelola melalui pemantauan berita negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*. Bank juga telah

The Operational and Other Risk Unit is also responsible to coordinate the management of other risk factors in cooperation with relevant Division/Bureau/Group or work units, as follow:

Legal Risk

Legal risk is managed in cooperation with the Legal Bureau, Headquarters Special Task Force (STKP), and other relevant units. Legal risk is managed by ensuring the conformity and adequacy of legal binding agreement between the Bank and other parties while adhering to the principles of prudent banking in order to protect the Bank's interests. The Bank regularly undertakes data collection, analysis, measurement and monitoring of the progress of outstanding cases and potential claims.

Strategic Risk

The Risk Management Work Unit manages strategic risk through monitoring, evaluation of the implementation of business strategy through the business plan, by conducting data collection, analysis, measurement and monitoring, and control of the achievement rate of targets in assets, earning assets, source of fund, capital, income before tax, product/new activities, office networks, and others, compared with the realization, on periodic basis.

Compliance Risk

Compliance risk is managed jointly with the Compliance Bureau. In managing compliance risk, the Bank continuously improve compliance culture, among others, through by ensuring conformance between the policies, regulations, systems and procedures for new product/activities with applicable regulations; socialization/training through regulation updates and in-class training related to the implementation of Anti Money Laundering and Prevention on the Funding for Terrorism (AML/PPT); monitor the implementation of the compliance reporting with applicable regulations; and monitoring fines or penalties from regulators/ external parties.

Reputation Risk

Reputation risk is managed jointly with the Corporate Secretary. Reputation risk is managed by appointing officials in charge of representing management in the banking mediation, namely the Corporate Secretary and Head of the Compliance Bureau, to facilitate, settle and administer any complaints and resolving customer complaints in the Head Office and Branch Office. Reputation risk is also managed through monitoring customer complaints and negative news published in printed media, both in letters to editor or articles (*bad media report*), and customer

melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang lingkungan hidup (gerakan penghijauan Reforest Indonesia), kesehatan (Donor Darah) maupun kegiatan sosial lainnya di bidang pendidikan, bantuan bencana alam melalui aksi Panin Peduli.

Profil Risiko Bank

Penilaian profil risiko Bank terdiri atas penilaian Risiko Inheren yaitu penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko. Penggabungan penilaian Risiko Inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan penilaian Profil Risiko Komposit bank yang merupakan salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.

Penilaian sendiri terhadap profil risiko dilakukan untuk profit risiko Bank, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu: *low*, *low to moderate*, *moderate*, *moderate to high*, serta *high*.

Hasil pemantauan dalam satu tahun terakhir menunjukkan profil risiko Bank masih dalam kategori *Low To Moderate*. Berikut gambaran profil risiko Bank selama tahun 2013:

Jenis Risiko Risk Type	Triwulan I/Q1 2013	Triwulan II/Q2 2013	Triwulan III/Q3 2013	Triwulan IV/Q4 2013
Kredit Credit	Low	Low	Low To Moderate	Low To Moderate
Pasar Market	Low	Low	Low To Moderate	Low
Likuiditas Liquidity	Low	Low	Low To Moderate	Low
Operasional Operational	Low	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Kepatuhan Compliance	Low	Low	Low	Low
Hukum Legal	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Reputasi Reputation	Low	Low	Low To Moderate	Low To Moderate
Strategik Strategic	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Peringkat Komposit Composite Risk Rating	Low	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate

Profil Risiko Konsolidasi

Bank selaku induk perusahaan telah melakukan koordinasi dengan entitas anak untuk menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia. Bank telah membuat laporan profil risiko masing-masing entitas anak dan profil risiko konsolidasi, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu

complaints through call centers. The Bank has also implemented Corporate Social Responsibility (CSR) in the environmental field (green movement Reforest Indonesia), health (blood donation) and other social activities in the areas of education, disaster relief through Panin Peduli.

Bank Risk Profile

Assessment on the Bank's risk profile consists of Inherent Risk Assessment, or the assessment of risks that are inherent in the Bank's business activities, and Risk Management Implementation Quality Assessment, or the assessment on the adequacy of risk management systems comprising all the pillars of risk management implementation. The combined score in the assessment of Inherent Risk and Risk Management Implementation Quality provide the score for Composite Risk Profile as an element in a Risk-Based Valuation of Financial Soundness of Banks.

Self assessment of the risk profile is undertaken with regards to the 8 (eight) types of risk comprising Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk. The combined result of the scoring of inherent risk, reflecting the potential for risk arising at the Bank, and the scoring of the adequacy of internal control systems, is the composite risk score in five categories, namely low, low to moderate, moderate, moderate to high, and high.

Monitoring results in the previous full year showed that the Bank's risk profile is in the Low to Moderate category. Following is the risk profile of the Bank in 2013:

Consolidated Risk Profile

The Bank as parent entity has coordinated with its subsidiaries in implementing risk management in accordance with the requirement of Bank Indonesia. The Bank has prepared the risk profile reports for each of its subsidiaries as well as the consolidated risk profile, on the 8 (eight) types of risk comprising

Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Bank telah melaporkan Profil Risiko Konsolidasi yang mencakup perusahaan anak seperti PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Verena Oto Finance Tbk, dan PT Panin Bank Syariah.

Berikut gambaran hasil pemantauan laporan profil risiko secara konsolidasi antara Bank dan Entitas Anak selama periode 2013:

Jenis Risiko Risk Type	Triwulan I/Q1 2013	Triwulan II/Q2 2013	Triwulan III/Q3 2013	Triwulan IV/Q4 2013
Kredit Credit	Low	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Pasar Market	Low	Low	Low	Low To Moderate
Likuiditas Liquidity	Low	Low	Low	Low
Operasional Operational	Low	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Kepatuhan Compliance	Low	Low	Low	Low To Moderate
Hukum Legal	Low	Low	Low To Moderate	Low To Moderate
Reputasi Reputation	Low	Low	Low	Low To Moderate
Strategik Strategic	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Peringkat Komposit Composite Risk Rating	Low	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate

Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk, and Reputation Risk. The Bank has reported its Consolidated Risk Profile involving its subsidiaries PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Verena Oto Finance Tbk, and PT Panin Bank Syariah.

Following is the monitoring result of consolidated risk profile reports of the Bank and Subsidiaries in 2013:

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, PaninBank telah melaksanakan program pengembangan SDM untuk mengikutsertakan seluruh karyawan yang wajib memenuhi Sertifikasi Manajemen Risiko yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. Sepanjang tahun 2013, telah lulus 252 karyawan yang mengikuti ujian Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 1, telah lulus 34 karyawan yang mengikuti Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 2, telah lulus 7 karyawan yang mengikuti Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 3 dan telah lulus 1 karyawan yang mengikuti Ujian Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 5. Dalam memelihara masa berlaku Sertifikat Manajemen Risiko tersebut, PaninBank juga telah mengadakan Program Pemeliharaan (*Refreshment*) bagi karyawan yang masa berlaku sertifikat Manajemen Risikonya habis di tahun 2013. Adapun acara tersebut dilaksanakan dalam bentuk Seminar dan diadakan 2 kali dalam setahun yang di hadiri sebanyak 98 peserta pada tanggal 6 April 2013 dan sebanyak 70 peserta pada tanggal 6 Juli 2013.

Sesuai ketentuan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana pada Bab III Pasal 7 menyebutkan kewajiban Bank untuk mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi. Untuk memberikan pemahaman Manajemen Risiko kepada karyawan yang tidak wajib mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko maka PaninBank mengadakan Pelatihan *General Risk Awareness* bagi karyawan Kantor Pusat sebanyak 15 batch.

Risk Management Certification

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 on Certification of Risk Management for Managers and Officers of Commercial Banks, PaninBank has implemented a human capital development program of sending all eligible employees to take Risk Management Certification Examination conducted by a Banking Profession Certification Institution. In 2013, a total of 252 employees have taken and passed the Level 1 Risk Management Competence Exam; 34 employees have passed the Level 2 Risk Management Competence Exam; 7 employees have passed the Level 3 Risk Management Competence Exam; and 1 employee has passed the Level 5 Risk Management Competence Exam. PaninBank also conducted a Refreshment Program for employees whose Risk Management Certification valid period have ended in 2013. The Refreshment Program takes the form of a seminar, and is held twice in a year. The seminar on April 6, 2013 was attended by 98 participants, while another 70 participants attended the seminar on July 6, 2013.

In accordance with Section III Article 7 of PBI No. 5/8/2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, banks are required to build a risk management culture at all levels of the organization. To instill an understanding of risk management among employees that are not required by regulation to take the Risk Management Certification, PaninBank conducted a Training Program for General Risk Awareness for Head Office employees in 15 batches.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Peduli dan Berbagi

Caring and Responsible

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Program Reforest Indonesia merupakan kontribusi nyata PaninBank terhadap kesejahteraan generasi penerus dengan menjaga tanah yang subur dan hutan yang hijau di Indonesia.

The Indonesia Reforest program is a direct contribution by PaninBank for the benefit of future generations to enjoy the rich soils and green forests in Indonesia.



Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di PaninBank didominasi oleh program-program penghijauan yang melibatkan partisipasi seluruh kantor cabang. Kegiatan ini merupakan dukungan pada gerakan penanaman 1 miliar pohon yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, dan sebagai kontribusi PaninBank bagi generasi-generasi penerus di Indonesia.

PaninBank juga melaksanakan berbagai aktivitas CSR di bidang kesejahteraan sosial, keagamaan, serta kesenian dan olahraga sebagai bagian dari program pengembangan masyarakat di PaninBank. Kemudian, sebagai pelengkap pada program-program jangka panjang dan pendek tersebut, PaninBank juga aktif dalam berbagai aksi donasi tanggap darurat bagi korban bencana alam maupun upaya-upaya rehabilitasi jangka panjang di daerah bencana alam.

Pada tahun 2013, alokasi dana untuk program-program Sosial dan CSR PaninBank mencapai sebesar Rp8,3 miliar. Sama dengan pendekatan *customer-centric* yang dilakukan di aspek bisnis, program-program CSR di PaninBank senantiasa

Corporate Social Responsibility at PaninBank is highlighted by a strong commitment and involvement across its branch network in reforestation efforts. This highly visible activity is both in support of the Government of Indonesia's "Billion Tree Program" and in recognition of a large contribution that PaninBank can make to the future generations of Indonesians.

In addition, PaninBank's CSR programs are also promoted in a variety social welfare, religious affairs, and arts and sports areas, as part of the Bank's recognition of a well-rounded community development approach. Complementing these long-term and short term projects, the Bank makes emergency donations to those in need in times of disasters while setting objectives for long-term reconstruction investments in affected areas.

In 2013, PaninBank contributed Rp8.3 billion for its Social and CSR programs. As with its customer centered approach in business areas, the Bank seeks to meet with stakeholders

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

melibatkan partisipasi dan dukungan para pemangku kepentingan, serta dilakukan dengan transparan dan berkelanjutan dalam suatu kerangka tata kelola yang baik.

Pelestarian Lingkungan (Program Reforest Indonesia)

PaninBank melibatkan partisipasi kantor cabang, LSM dan kelompok-kelompok komunitas dalam program penanaman pohon. Program Reforest Indonesia telah berlangsung selama 3 tahun, sebagai dukungan terhadap gerakan sosial penanaman 1 miliar pohon di Indonesia yang digagas oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sekitar 4 tahun yang lalu.

Personil Green Officer PaninBank di kantor-kantor cabang bertugas menggalang kerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat dan lembaga setempat dalam Program Reforest Indonesia. PaninBank menyediakan bibit pohon gratis, buku petunjuk dan bantuan teknis yang diperlukan, sementara kegiatan penanaman pohon dilakukan sebagai suatu aktivitas kebersamaan yang menyenangkan. Pada tahun 2013, PaninBank membagikan 2 juta bibit pohon Trembesi dan Sengon. Total sebanyak 122.027.377 bibit pohon telah dibagikan sampai dengan tahun 2013. Sebagai bagian dari upaya yang melibatkan karyawan dan mitra PaninBank tersebut, PaninBank juga telah mencetak dan mendistribusikan hampir 100.000 eksemplar buku Panduan Penghijauan.

Program Reforest Indonesia berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek maupun panjang melalui hutan yang hijau dan tanah yang subur di Indonesia. Beberapa aktivitas utama yang dilakukan di 2013 adalah:

and build support, while carrying out programs in sustainable and transparent ways, as the best way to ensure good governance on CSR delivery.

Environment Preservation (Reforest Indonesia)

PaninBank's investment in planting trees involves its branch network, NGOs and community groups. The National Reforest Indonesia program has been running for 3 years and is in support of President Susilo Bambang Yudhoyono's social movement to plant 1 billion trees, begun 4 years ago.

Green Officers in each branch, have as one of their missions to seek out local groups and institutions and bring everyone together in the Reforest Indonesia program. Guide books and technical assistance, as well as camaraderie and fun, are provided with free seedlings. In 2013, PaninBank distributed 2 million seedlings of the Rain Tree (locally named Trembesi/the mighty Tamarind Tree) and Sengon, for a total of 122,027,377 Rain Trees seedlings as of 2013. This substantial effort by so many employees and Green Partners is supported by the distribution of the Reforest Guidebook, for which almost 100,000 copies are in the hands and minds of partners nation-wide.

The Reforest Indonesia contributes to Indonesian communities, in the short term and in the long term with communities having richer forests and richer soils. Highlights for 2013 include:



1. Kerja sama dengan KODAM VI Pattimura dalam pembibitan pohon trembesi di seluruh jajaran KODAM VI Pattimura di Maluku dan Maluku Utara. 2. Kerja sama dengan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon melakukan penanaman pohon trembesi di lahan kosong di lingkungan kampus yang membutuhkan penghijauan. 3. Kerja sama dengan KODAM XVII Cenderawasih, Papua, dalam bulan Februari 2013 menanam 50.000 bibit pohon trembesi. 4. Kerja sama dengan Rumah Sakit Umum Kota Ambon melakukan penanaman pohon trembesi di areal parkir dan lahan terbuka lainnya di kompleks rumah sakit umum terbesar di Ambon tersebut. 5. Penyerahan secara simbolis bibit trembesi kepada Kepala Sekolah SMU Negeri 3 Palu, disaksikan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup Bapak Prof. Dr. Balthasar Kambuaya, MBA dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah Bapak H. Sudarto, SH. Pada kesempatan tersebut juga dibagikan 6.000 biji bibit trembesi kepada undangan yang hadir.	1. Cooperation in Reforest Indonesia with KODAM VI Pattimura, for Tamarind Tree seedling production throughout KODAM VI Pattimura in Maluku and North Maluku 2. Cooperation with the College of Protestant Christianity planting Tamarind in the Ambon District campus, which has vacant land awaiting reforestation. 3. Working together with KODAM XVII Cenderawasih in February 2013 planting 50,000 Tamarind seedlings. 4. Cooperation with the General Hospital of Ambon City, the largest public hospital in the city of Ambon, planting Tamarind trees in parking lots and open space land 5. Symbolically planting Tamarind seedlings at High School III Palu, witnessed by the Minister of Environment Prof. Dr. Balthasar Kambuaya, MBA, and Deputy Governor of Central Sulawesi Mr. H. Sudarto, SH. On that occasion 6,000 Tamarind seedlings were also distributed free to the invitees.

Beberapa mitra kerja sama penghijauan di tahun 2013 adalah:

Among the new Green Partners 2013:

1. Dwina Villa, Bali. 2. PT Asuransi Himalaya di Cianjur, Bogor. 3. Universitas Negeri Gorontalo 4. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara 5. YONIF 521 Kediri 6. Rotary Club Bandar Lampung 7. Korem 043/Garuda Hitam, Lampung. 8. PT Varindo Lombok Inti, Mataram 9. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 10. Cinta Babel Nursery, Pangkal Pinang 11. LSM Borneo Hijau, Pontianak 12. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Banten (KP3B)	1. Dwina Villa, Bali. 2. PT Asuransi Himalaya in Cianjur, Bogor. 3. Gorontalo State University 4. Regency of North Gorontalo 5. YONIF 521 Kediri 6. Rotary Club Bandar Lampung 7. Korem 043/Garuda Hitam, Lampung. 8. PT Varindo Lombok Inti, Mataram 9. Faculty of Social Studies, Padang State University 10. Cinta Babel Nursery, Pangkal Pinang 11. Borneo Hijau NGO, Pontianak 12. Forestry and Plantation Agency, the Province of Banten (KP3B)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kesejahteraan Masyarakat dan Keagamaan

PaninBank mendorong perbaikan kualitas kehidupan sebagai salah satu pendekatan program CSR nya. Di tahun 2013, PaninBank menyelesaikan beberapa program yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat di Indonesia.

Program-program tersebut adalah:

- Program PaninBank Jakarta Flood Care, bekerja sama dengan Yayasan Obor Berkat Indonesia membantu korban banjir dengan mendistribusikan 400 paket logistik dan obat-obatan serta tim medis di kelurahan Johor Baru, Jelambar dan Rawajati Timur di Jakarta.
- Tim Panin Care di KCU Makassar menyalurkan donasi ke daerah bencana banjir di Kec. Bungoro, Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan, pada bulan Januari 2013.
- Tim Panin Care di KCU Serang menyalurkan bantuan ke Kec. Ondar-Andir. Distribusi bahan makanan, air mineral dan pakaian dilakukan dengan bantuan personil dari KOREM 064 Maulana Yusuf.
- PaninBank bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia menyelenggarakan program donor darah di 54 kantor cabang di seluruh Indonesia. Dalam program yang dilaksanakan sejak 1 sampai 31 Oktober 2013 tersebut, terkumpul sebanyak 28.869 kantung darah, atau sekitar 7% dari kebutuhan persediaan darah nasional selama setahun.

Social Welfare and Religious Affair

PaninBank promotes quality of life improvement as part of its CSR approach. In 2013, a number of projects were completed that added much needed value to various communities in Indonesia.

Some of these were:

- PaninBank Jakarta Flood Care, with PaninBank working with the Obor Berkat Indonesia Foundation to take steps to help flood victims through the distribution of 400 logistic and treatment packages, medical team in Johor Baru, Jelambar, and Rawajati Timur, Jakarta.
- The Panin Care Team at Makassar KCU channeled donations to disaster areas in Bungoro District, Pangkep Regency, South Sulawesi in January 2013.
- PaninBank through the Serang KCU Care program also delivered aid to Ondar-Andir sub-district. Distribution of food, drinking water and clothes was made with the assistance of personnel from KOREM 064 Maulana Yusuf.
- PaninBank cooperated with the Indonesian Red Cross for a Blood Donation event simultaneously in 54 branch offices throughout Indonesia. The drives were conducted from 1 to October 31, 2013, 28,869 bags of blood collected to help in the fight for life, representing 7% of the national blood stock requirement in a year.



- PaninBank mendukung pengumpulan Dana Bergulir untuk membantu pedagang kecil dan masyarakat ekonomi lemah di wilayah Cirebon, bekerja sama dengan Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon.
- Menyalurkan bantuan kepada Gereja Katedral Padang dan Perkumpulan Sosial dan Pemakaman HTT Padang dalam rangka peringatan Imlek.
- PaninBank also supported the collection of a Revolving Fund to help small traders and vulnerable economic communities in the Cirebon region, in cooperation with the Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Donation to the Cathedral of Padang and Perkumpulan Sosial dan Pemakaman HTT Padang as part of Imlek celebration.

Total dana bagi program-program kesejahteraan masyarakat dan keagamaan pada tahun 2013 mencapai sebesar Rp4,92 miliar, meningkat dari Rp3,85 miliar di tahun 2012.

Total funds allocated for social welfare and religious affair programs in 2013 were Rp4.92 billion, up from the Rp3.85 billion of 2012.

Pendidikan, Kesenian & Olahraga

Sebagai bagian dari pendekatan pelibatan masyarakat yang komprehensif, PaninBank melakukan berbagai program kegiatan di bidang olahraga, kesenian dan pendidikan.

Education, Arts and Sports

PaninBank supports a variety of sports, arts and education programs as part of a well-rounded community engagement approach.

1. PaninBank bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat dalam program beasiswa bagi mahasiswa berbakat yang kurang mampu, dimana pada tahun 2013 telah diberikan beasiswa bagi 14 orang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.
2. PaninBank bekerja sama dengan Yayasan Emmanuel dalam mendukung program hiburan dan pembinaan yang dipusatkan di Bogor bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik dan/atau mental dari wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat.
3. PaninBank bekerja sama dengan Yayasan Titian mengembangkan sarana pendidikan Community Learning Centre (CLC) di Desa Beluk, Kec. Bayat, Kab. Klaten, Jawa Tengah yang terkena dampak akibat gempa bumi Yogyakarta. *Community Learning Centre* tersebut dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan, balai pengajaran bagi pembatik dan keramik, dan sarana peningkatan keterampilan lainnya.
4. PaninBank menyumbangkan bingkisan hadiah kepada Sekolah Luar Biasa (SLB) Dena Upakara di Wonosobo, Jawa Tengah, sebagai bagian dari perayaan Natal 2013.
1. The Bank together with the Karya Salemba Empat Foundation supports select students by searching out deserving but financially disadvantaged students for scholarships, with 14 university students receiving scholarships in 2013
2. PaninBank gave support to entertainment programs for foster children who have physical or mental disabilities in DKI Jakarta and West Java, centered in Bogor, in collaboration with the Emmanuel Foundation.
3. In collaboration with the Titian Foundation, PaninBank developed the Community Education Centre (CLC) as a learning facility located in Beluk Village, Bayat District, Klaten Regency, Central Java, after being affected by the Yogyakarta earthquake. The CLC is equipped with various facilities such as a library, learning workshop for batik and ceramics, and other skill enhancements.
4. PaninBank donated gift parcels to the Dena Upakara School for Children with Disabilities in Wonosobo, Central Java, as part of Christmas celebration in 2013.

5. PaninBank berpartisipasi dalam acara Fun Run & Walk, sebuah acara tahunan dari Ikatan Bankir Indonesia, yang diselenggarakan pada tanggal 8 Desember 2013.

Total dana yang dialokasikan untuk program-program olahraga, kesenian dan pendidikan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp470 juta.

Program Kerja 2014

Program-program CSR PaninBank akan terus fokus pada upaya penghijauan Indonesia melalui aktivitas-aktivitas penggalangan dukungan dan peningkatan kesadaran masyarakat. PaninBank juga akan terus terlibat aktif dalam program-program dukungan pendidikan dan pengembangan masyarakat.

5. PaninBank bankers participated in the Fun Run & Walk event, an annual event of the Bankers Association of Indonesia, held on December 8, 2013.

Total funds allocated for sports, arts and education programs in 2013 were Rp470 million.

2014 Work Plan

PaninBank CSR will continue to engage in helping Indonesia to remain green, through the widespread support and awareness raising activities. Also, the Company will maintain involvement in community development and educational support programs.



Data Perusahaan Corporate Data

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Indonesian citizen, 60 years old. He has served as President Commissioner of PaninBank since June 28, 2007.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1979, dengan posisi sebagai Asisten Manajer. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Tresuri sejak 28 Juni 1991 hingga 2007.

He joined PaninBank in 1979 as an Assistant Manager. He was Director of Treasury since June 28, 1991 to 2007.

Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Graduated from Akademi Bank Nasional majoring in Financial Banking Study in 1976 and earned a Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia in 1984.



Warga Negara Indonesia, 76 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen PaninBank sejak 29 Juni 2001.

Indonesian citizen, 76 years old. He has served Vice President Commissioner/Independent Commissioner of PaninBank since June 29, 2001.

Sebelumnya, beliau adalah anggota Komisaris sejak 30 Juni 2000 hingga 2001. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1977, dengan posisi terakhir sebelumnya adalah sebagai Kepala Biro Kredit Khusus. Dikukuhkan sebagai Anggota Ahli Senior Honoris IBI pada tahun 1988. Pernah bekerja di Bank Dagang Negara dari tahun 1960 hingga 1976 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian Konsorsium dan Sindikasi Kredit.

Previously, he was a Commissioner since June 30, 2000 to 2001. Joined PaninBank in 1977, with last position as Head of Special Credit Bureau. He was appointed as Senior Expert Member Honoris of IBI in 1988. Worked at Bank Dagang Negara from 1960 to 1976 with last position as Head of Consortium and Credit Syndication.

Lulus Diploma Jurusan Perbankan dan Keuangan dari Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan, Jakarta tahun 1967 dan juga meraih gelar Sarjana Jurusan Administrasi Negara dari Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan, Jakarta pada tahun 1976.

He holds a Diploma in Banking and Finance from Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan dan Perbankan, Jakarta in 1967 and also holds a Bachelor degree in Administration from Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan, Jakarta in 1976.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Special Assignment:

Chairman of the Remuneration and Nomination Committee.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Drs. Riyanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PaninBank sejak 28 Mei 2004.

Sebelum bergabung dengan PaninBank, beliau pernah menjadi Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan periode 1973 – 1976, Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik periode 1975 – 1978, dan Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia dari 1978 hingga 2001, dan Komisaris di PT Bank Mitra Niaga dari tahun 2001 hingga 2007.

Lulus sebagai Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1971.

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Audit.
- Ketua Komite Pemantau Risiko.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Indonesian citizen, 68 years old. He has been Independent Commissioner of PaninBank since May 28, 2004.

Prior to joining PaninBank, he was a supervisor at the Directorate General of the State Financial Supervisory Agency, Department of Finance, 1973 - 1976, Head of Internal Audit in PT Petro Kimia Gresik, 1975 - 1978, and Executive Bank Supervisory at Bank Indonesia from 1978 to 2001, and Commissioner of PT Bank Mitra Niaga from 2001 to 2007.

Earned Bachelor of Economics degree in Accounting from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta in 1971.

Special Assignments:

- Chairman of the Audit Committee.
- Chairman of the Risk Monitoring Committee.
- Member of the Remuneration and Nomination Committee.



Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Komisaris PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Mengawali karir di bank sejak tahun 1982, sebagai Trainee di Bank of California, Amerika Serikat. Kemudian pada tahun yang sama bergabung ke PaninBank sebagai EDP, Customer Service Office. Beliau berkarir di PT Panin Insurance sejak tahun 1983, sampai akhirnya pada tahun 2000 mulai menjabat sebagai Presiden Direktur. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Panin Life Tbk sejak tahun 2003. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Panin Overseas Finance periode 1994 – 1998.

Memiliki gelar Bachelor of Science – Finance dari University of San Francisco, Amerika Serikat, lulus pada tahun 1981.

Penugasan Khusus:
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Indonesian citizen, 53 years old. He has served as a Commissioner of PaninBank since June 30, 1994.

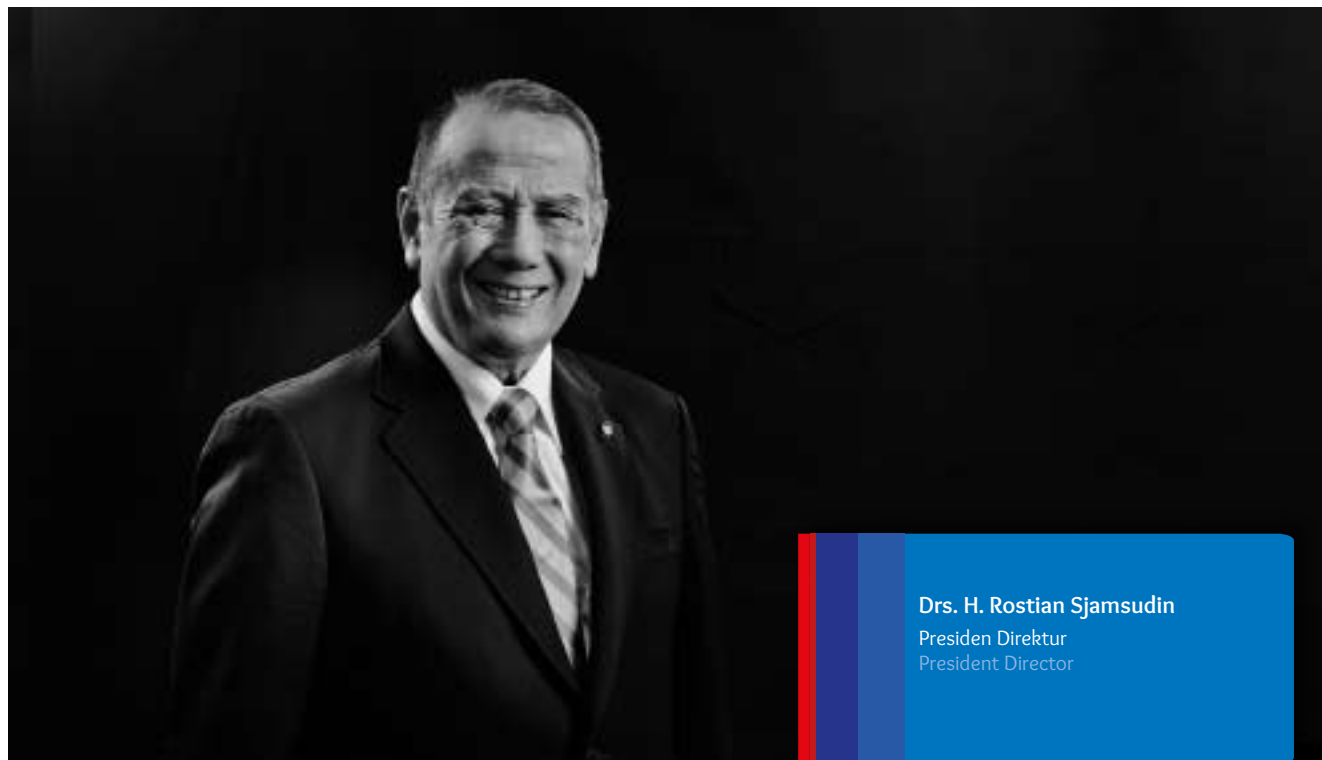
Began his banking career since 1982, as a trainee at the Bank of California, USA. Later at the same year, he joined PaninBank as an EDP, Customer Service Office. He started his career at PT Panin Insurance in 1983, and has served as President Director since 2000. Currently, he also serves as Vice President Commissioner of PT Panin Life Tbk since 2003. Previously, he also served as Commissioner of PT Panin Overseas Finance from 1994 to 1998.

Earned a Bachelor of Science - Finance degree from the University of San Francisco, USA, in 1981.

Special Assignment:
Member of the Remuneration and Nomination Committee.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Drs. H. Rostian Sjamsudin

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Indonesian citizen, 73 years old. He has served as President Director of PaninBank since June 30, 1994.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1978. Posisi terakhir sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur adalah sebagai Senior Executive Vice President di PaninBank, periode 1986 - 1994.

Joined PaninBank since 1978. The last position before serving as President Director is a Senior Executive Vice President of PaninBank, from 1986 to 1994.

Lulus dari Jurusan Public Relations Universitas Padjadjaran pada tahun 1965.

Graduated in Public Relations from Universitas Padjadjaran in 1965.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite ALCO.

Special Assignment:
Chairman of the ALCO Committee.



Chandra R. Gunawan

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Beliau memulai karir perbankan di Crocker National Bank, San Francisco, Amerika Serikat pada tahun 1980, dan pernah menjabat sebagai Vice President pada Chase Manhattan Bank pada periode 1985-1989, dan di beberapa Bank swasta lainnya sampai akhirnya bergabung dengan PaninBank pada 26 Juni 1993 sebagai Direktur.

Lulus dari jurusan Business Administration, University of San Francisco, Amerika Serikat pada tahun 1979.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC).

Indonesian citizen, 55 years old. He has served as Deputy President Director of PaninBank since June 30, 1994.

He started his banking career at Crocker National Bank, San Francisco, USA in 1980, and has served as Vice President at Chase Manhattan Bank, 1985-1989, and in several other private banks. Joined PaninBank on June 26, 1993 as Director.

Graduated in Business Administration, from University of San Francisco, USA in 1979.

Special Assignment:

Chairman of the Information Technology Steering Committee (ITSC).

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank sejak 9 Juni 1997.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1971. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Clipan Finance Indonesia sejak tahun 2007. Pernah menjadi Komisaris di ANZ PaninBank, Schrodgers Investment Management Indonesia, DKB Panin Finance dan Westpac Panin Bank. Beliau merupakan anggota Board of Supervisors University of Washington untuk Pacific Rim Banker Program, dan anggota pengurus Perbanas dan IBI's Management. Diangkat sebagai Direktur sejak 28 Juni 1991.

Lulus dari Jurusan Bahasa Jepang, di Kokkuso Gakkyukai, Tokyo pada tahun 1965; jurusan English Literature dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1968; jurusan English Literature dari Sofia University, Tokyo pada tahun 1970, dan jurusan Management di Tokyo Business School pada tahun 1971.

Indonesian citizen, 66 years old. She has served as Deputy President Director of PaninBank since June 9, 1997.

Joined PaninBank since 1971. Currently, she also serves as Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia, which she has held since 2007. She had served as Commissioner of ANZ PaninBank, Schrodgers Investment Management Indonesia, DKB Panin Finance and Westpac Panin Bank. She is also a member of the Board of Supervisors University of Washington for the Pacific Rim Bankers Program, and member of Perbanas and IBI's Management. Appointed as Director since June 28, 1991.

Graduated with a major in Japanese Language from Kokkuso Gakkyukai, Tokyo in 1965; she graduated from the University of California, Los Angeles, USA, majoring in English Literature in 1968, from Sofia University, Tokyo in 1970 majoring in English Literature, and from Tokyo Business School majoring in Management in 1971.



Ng Kean Yik

Direktur Perbankan Ritel
Director of Retail Banking

Warga Negara Australia, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Ritel PaninBank sejak 30 Juni 2008.

Sebelum diangkat menjadi Direktur, beliau pernah menjabat di PaninBank sebagai Group Manager Retail Banking, Consumer Banking Head. Pengalaman pekerjaan sebelumnya adalah pernah bekerja di ANZ Bank di Melbourne, Australia dan London, Inggris dari tahun 1985 hingga 2000 dengan posisi antara lain sebagai Senior Manager Portfolio, Executive Group Strategy, Chief Manager Strategy, dan Chief Auditor Related Financial Services.

Lulusan University of Melbourne, Australia, Jurusan Commerce tahun 1977 dan Master Business Administration dari universitas yang sama tahun 1993.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC).

Australian citizen, 58 years old. He has served as Director of Retail Banking of PaninBank since June 30, 2008.

Prior to his appointment, he was the Group Manager Retail Banking, Consumer Banking Head of PaninBank. His previous experiences included working for ANZ Bank in Melbourne, Australia and London, England from 1985 to 2000 with the positions such as Senior Manager Portfolio, Strategy Group Executive, Chief Manager of Strategy, Chief Auditor and Related Financial Services.

Graduated from the University of Melbourne, Australia, majoring in Commerce in 1977 and earned Master of Business Administration from the same university in 1993.

Special Assignment:

Member of the Information Technology Steering Committee (ITSC).

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Edy Heryanto
Direktur Perbankan Komersial
Director of Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Komersial PaninBank sejak 28 Mei 2004.

Indonesian citizen, 51 years old. He has served as Director of Commercial Banking of PaninBank since May 28, 2004.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1990, beliau sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin KCU Jakarta Palmerah pada periode 1994 sampai dengan 2004. Pengalaman perbankan beliau dimulai sejak tahun 1988 di Bank Universal sebagai Credit Analyst.

Joined PaninBank since 1990. Previously, he served as Branch Manager of Jakarta Palmerah Branch from 1994 to 2004. Started his banking career from 1988 at Universal Bank as a Credit Analyst.

Lulus dari Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang tahun 1986 dan Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta tahun 1988.

Graduated from Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang in 1986 and Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta in 1988.



H. Ahmad Hidayat

Direktur Administrasi dan Keuangan
Director of Administration and Finance

Warga Negara Indonesia, 76 tahun. Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Beliau pernah berkarir di beberapa bank lainnya seperti: Bank of America, Bank Danamon, Westpac PaninBank dan Bank Orient. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris dari tahun 1992 hingga 1994.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Bandung pada tahun 1961 dan Universitas Padjadjaran jurusan Ekonomi pada tahun 1963.

Indonesian citizen, 76 years old. He has served Director of Finance and Administration of PaninBank since June 30, 1994.

He developed his career in some other banks such as Bank of America, Bank Danamon, Westpac PaninBank and Bank Orient. Before appointed as Director, he served as Commissioner from 1992 to 1994.

Graduated from Bandung Academy of Accounting in 1961 and Universitas Padjadjaran, Bandung in 1963.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi PaninBank sejak 8 September 2009, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak 9 Juni 1997.

Pernah berkarir di luar PaninBank sejak tahun 1980 hingga 1996, yakni menjadi Senior Vice President di LippoBank, Assistant Vice President di Citibank, Senior Manager di Multicor, dan Direktur di Poniman Group dan Gunung Sewu Group.

Lulus dari San Francisco State University Jurusan Business Administration pada tahun 1980.

Indonesian citizen, 66 years old. He has served as Director of Corporate Banking of PaninBank since September 8, 2009, previously served as Director of Compliance and Risk Management since June 9, 1997.

His previous career in 1980 to 1996 prior to joining PaninBank included Senior Vice President of LippoBank, Assistant Vice President of Citibank, Senior Manager of Multicor, and Director of Poniman Group and Gunung Sewu Group.

Graduated from San Francisco State University, majoring in Business Administration in 1980.



Lionto Gunawan

Direktur Umum dan SDM

Director of General Affairs
and Human Resource

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Umum dan SDM PaninBank sejak 9 Juni 1997.

Indonesian citizen, 46 years old. He has served as Director of General Affairs and Human Resources of PaninBank since June 9, 1997.

Sebelumnya, beliau adalah Direktur di ANZ PaninBank periode 1993 - 1997 dan Manager di Westpac PaninBank periode 1991 - 1993 sebelum akhirnya bergabung dengan PaninBank pada tahun 1997.

Previously, he held positions as Director of the ANZ PaninBank from 1993 - 1997 and Manager in Westpac PaninBank from 1991 - 1993 before joining PaninBank in 1997.

Lulusan San Francisco State University, Amerika Serikat Jurusan Finance tahun 1990.

Graduated from San Francisco State University, majoring in Finance, United States in 1990.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur Institutional Banking PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Sebelumnya, beliau adalah Vice President Divisi Internasional dari tahun 1996 hingga 2007. Pernah menjadi Komisaris PT Clipan Finance Tbk, Direktur Correspondent Banking di American Express Bank, Jakarta dan di Sumitomo Niaga, Jakarta.

Lulus dari University of Technology, Sydney, Australia Jurusan Computer Science pada tahun 1988.

Indonesian citizen, 49 years old. He has served as Director of Institutional Banking of PaninBank since June 28, 2007.

Previously, he was Vice President of International Division from 1996 to 2007. Prior to that, he was Commissioner of PT Clipan Finance, Director of Correspondent Banking in American Express Bank, Jakarta and the Sumitomo Niaga, Jakarta.

Graduated from the University of Technology, Sydney, Australia, majoring in Computer Science in 1988.



Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat Sebagai Direktur Tresuri PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1989. Saat ini, beliau juga menjadi Komisaris di PT Verena Multi Finance Tbk sejak tahun 2011. Sebelumnya pernah menjadi Komisaris di PT Clipan Finance Tbk dari tahun 2000 hingga 2007.

Lulus dari Fakultas Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1989.

Indonesian citizen, 46 years old. He has served as Director of Treasury of PaninBank since June 28, 2007.

Joined PaninBank since 1989. Currently, he is also a Commissioner of PT Verena Multi Finance Tbk since 2011. Previously, he was Commissioner of PT Clipan Finance Tbk from 2000 to 2007.

Graduated from the Faculty of Engineering from Universitas Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1989.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Antonius Ketut Dwirianto

Direktur Kepatuhan dan
Manajemen Risiko

Director of Compliance and
Risk Management

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank sejak 8 September 2009.

Sebelumnya, beliau adalah Kepala Biro Compliance periode 2001 - 2009. Pernah bekerja di Bank CIC sejak tahun 1992 hingga 1999 sebagai Account Officer hingga Branch Manager.

Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta tahun 1990, dan Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) tahun 1992. Mengikuti pelatihan di bidang Credit Analysis of Agricultural Trade Finance di Iowa State University, Amerika Serikat tahun 1999. Beliau juga memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 2000 kemudian meraih Master bidang Hukum dari Universitas Pelita Harapan tahun 2008 dan Master of Public Notary pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya, Jakarta tahun 2013.

Indonesian citizen, 45 years old. He has served as Director of Compliance and Risk Management of PaninBank since September 8, 2009.

During 2001 to 2009, he was Head of Compliance. Had worked with CIC Bank from 1992 to 1999 as an Account Officer up to Branch Manager.

Graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta in 1990, and Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) in 1992. Attended a course for Credit Analysis of Agricultural Trade Finance at Iowa State University, USA in 1999. He also earned a Bachelor degree in Law from Universitas Sebelas Maret, Surakarta in 2000, a Master degree in Law from Universitas Pelita Harapan in 2008, and obtained a Master of Public Notary in the Post Graduate Study of Universitas Jayabaya, Jakarta, in 2013.

Profil Komite-Komite

Profile of Committees

Komite Audit | Audit Committee

Drs. Ryanto

Ketua | Chairman

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Lukman Abdullah

Anggota | Member

WNI usia 64 tahun. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2009. Saat ini yang bersangkutan adalah Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk (sejak 2009) dan Komisaris Independen PT Panin Insurance Tbk (sejak 2010). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008), Partner Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002), Manager di Kantor Akuntan Publik Drs Capelle Tuanakotta (1979-1990) dan Supervisor Kantor Akuntan Publik Drs Utomo Mulia & Co (1973-1979).

Lulusan dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 64 years old. Appointed as member of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee in 2009. Currently also serves as Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk (since 2009) and Independent Commissioner of PT Panin Insurance Tbk (since 2010). Previously, served as Member of the Audit Committee of PT Asuransi Ramayana Tbk (2004-2008), Partner of Public Accounting Firm Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002), Manager at Public Accounting Firm Drs Capelle Tuanakotta (1979-1990) and Supervisor at Public Accounting Firm Drs Utomo Mulia & Co. (1973-1979).

Graduated from Universitas Indonesia, Faculty of Economy, majoring in accounting in 1984.

Adriana Mulianto

Anggota | Member

WNI usia 36 tahun. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2007. Sebelumnya yang bersangkutan terlibat dalam bidang keuangan dan akunting di PT Pacific Republic International, anggota dari PT Angelson Internusa. Pernah menjadi auditor eksternal di salah satu kantor akuntan lokal (2001-2002).

Lulusan dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 2002.

Indonesian citizen, 36 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. Previously, she was in finance and accounting field at PT Pacific Republic International, a member of PT Angelson Internusa. External auditor in one of the local accountant firm in 2001 until 2002.

Graduated from the Catholic University, Atmajaya, Faculty of Economics majoring in Accounting in 2002.

Laurentius S. Soewargo

Anggota | Member

WNI usia 57 tahun. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak Mei 2013. Sebelumnya pernah bekerja di Kantor Akuntan Drs. Johannes Juwono AK sebagai Asisten Auditor (1980-1981), bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1983, menjadi Kepala Biro Manajemen Risiko (2004-2011) dan sampai dengan April 2013 sebagai Kepala Departemen Development & Training.

Lulusan dari Universitas Trisakti Jakarta, Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 57 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2013. Previously, he was at Public Accountant Firm, Drs. Johannes Juwono AK as Auditor Assistant (1980-1981), join PaninBank since 1983, Head of Risk Management Bureau (2004-2011) and until April 2013 as Head of Development & Training Department.

Graduated from Universitas Trisakti Jakarta, Faculty of Economic majoring in Accounting in 1984.

Profil Komite-Komite

Profile of Committees

Komite Remunerasi dan Nominasi | Remuneration and Nomination Committee

Drs. H. Bambang Winarno

Ketua | Chairman

Drs. Johnny

Anggota | Member

Drs. Riyanto

Anggota | Member

Yusak Zefanya

Anggota | Member

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Meraih gelar Master of Art di bidang Leadership dari STT International Harvest, pada tahun 2007. Mengawali karirnya dengan bekerja di PT Masa Ponko Corporation (1980) dan PT Gunung Agung (1982). Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai Staf Bagian Umum dan Bagian Personalia (1982-1991). Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Bagian Personalia (1991-2005) dan menjabat sebagai Kepala Biro Umum dan Personalia (2005-sekarang).

Akijat Lukito

Anggota | Member

WNI, 64 tahun. Menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 16 September 2013. Bergabung dengan Bank Panin sejak tahun 1973, Pemimpin Cabang Cirebon PaninBank (1973-1997), Koordinator Pengawasan & Pemeriksaan (1997-2005) terakhir 2005-April 2013 sebagai Staf Direksi dan pernah menjabat sebagai Komisaris PT Panin Insurance, Tbk (1984-2010).

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Indonesian citizen, 49 years old. Graduated with Master of Art degree in Leadership from STT International Harvest, in 2007. Started career in PT Masa Ponko Corporation (1980) and PT Gunung Agung (1982). Joined the Company as Staff of General Affairs and Personnel Department (1982-1991). Appointed as Head of Personnel (1991-2005) and as Head of General Affairs and Personnel Department (2005-now).

Indonesian citizen, 64 years old. Member of the Remuneration and Nomination Committee since September 16, 2013. Join PaninBank since 1973, PaninBank Cirebon Branch Manager (1973-1997), Supervision and Inspection Coordinator (1997-2005), and BOD Staff (2005-April 2013) and Commissioner of PT Panin Insurance Tbk (1984-2010).

Komite Pemantau Risiko | Risk Monitoring Committee

Drs. Riyanto

Ketua | Chairman

Lukman Abdullah

Anggota | Member

Laurentius S. Soewargo

Anggota | Member

Prof. Hikmahanto Juwana

Anggota | Member

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjadi anggota Komite Pemantau Risiko sejak Oktober 2012. Yang bersangkutan adalah Guru Besar Ilmu Hukum International di Universitas Indonesia. Lulusan Doktor Ilmu Hukum dari University of Nottingham, Inggris (1997).

Lihat Profil Dewan Komisaris

See Profile of the Board of Commissioners

Lihat Profil Komite Audit

See Profile of the Audit Committee

Indonesian citizen, 49 years old. Member of the Risk Monitoring Committee since October 2012. He is a Professor of International Law in Universitas Indonesia. Obtained a Doctorate of Law from University of Nottingham, UK (1997).

Profil Audit Internal, Sekretaris Perusahaan

Profile of Internal Audit, Corporate Secretary

Kiri ke kanan | Left to right:

Herbert J.S. Sibuea
Jasman Ginting



Herbert J.S. Sibuea

Kepala Audit Internal | Head of Internal Audit

40 tahun, sebagai Kepala Audit Internal sebagaimana Surat Penunjukan Direksi PT Bank Panin Tbk. No. 008/DIR/JAP/SJ/08 tanggal 24 Desember 2008, dan persetujuan dari Dewan Komisaris tanggal 24 Desember 2008 serta telah dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No.344/DIR/KBI/08 tanggal 24 Desember 2008 dan No. 012/DIR/KBI/09 tanggal 13 Januari 2009.

Berkarir di PaninBank selama 15 tahun sejak 1997. Dimulai dari mengikuti Program Pendidikan SKAI Bank Panin Angkatan 1, menjadi Koordinator SKAI Cabang Palmerah dan Batam, team member mewakili IA dalam tim Business Process Reengineering (BPR), yang sebagai Operation Manager di KC Serang dan Centralized Processing Head di KC Palmerah, dan menjabat sebagai Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan sejak Januari 2009. Memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 4.

Jasman Ginting

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Panin Bank Syariah berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Panin Bank Syariah tanggal 3 Agustus 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009.

Beliau memulai karirnya sebagai Management Trainee (Officer Development Program) di PT Bank Panin Tbk tahun 1991, dan pernah menjabat sebagai Marketing Treasury Produk (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (1995-1996), dan Divisi Treasury - ALCO Support Group (1996-2009).

Jasman Ginting memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1990, dan gelar Magister Management dalam bidang Ekonomi dan Keuangan Islam dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2012

40 years old was appointed as Chairman of Internal Audit unit pursuant to Letter of Appointment of the BOD of PT Bank Panin Tbk. No. 008/DIR/JAP/SJ/08 dated December 24, 2008, and approved by the Board of Commissioners on December 24, 2008, has been reported to Bank Indonesia with Letter No.344/DIR/KBI/08 dated December 24, 2008 and No. 012/DIR/KBI/09 dated January 13, 2009.

Joined PaninBank since 1997. Began with attending PaninBank IAU Education Program Batch 1, appointed as coordinator of IAU for Palmerah and Batam branch, as member representing IAU in Business Process Reengineering (BPR) team, Operation Manager of Serang Branch and Centralized Processing Head of Palmerah Branch, and as Head of Supervision and Inspection Bureau since January 2009. A holder of Risk Management Certificate - Level 4.

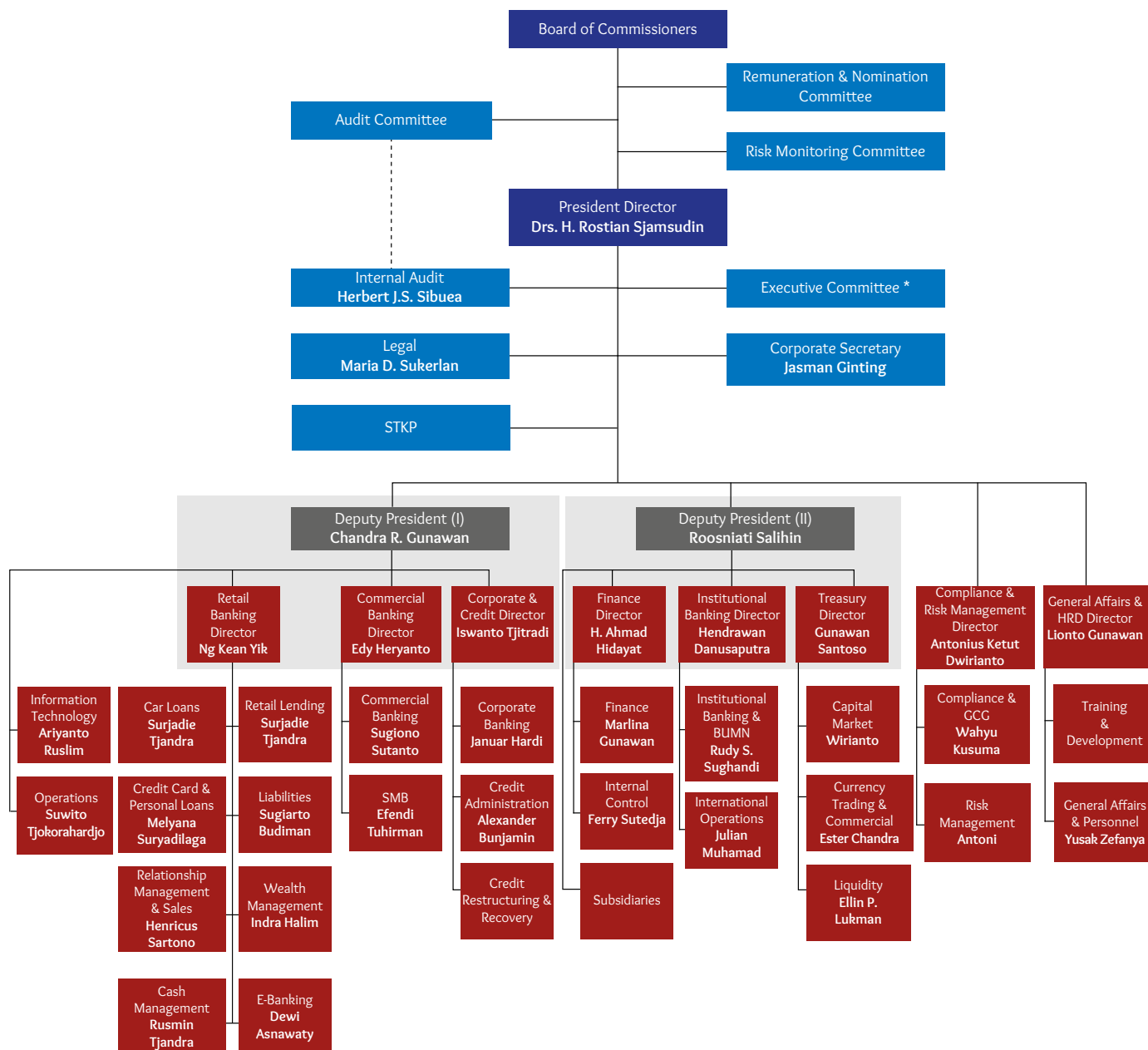
Indonesian citizen, 48 years old, was appointed as Commissioner of Bank Panin Syariah at the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Bank Panin Syariah dated August 3, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 6, 2009.

He began his career as a Management Trainee in the Officer Development Program at PT Bank Panin Tbk in 1991, and served as Product Marketing Treasury (1992-1993), ALCO Support Group (1993-1995), part of Jakarta Branch Office Credit (1995-1996), and Treasury Division - ALCO Support Group (1996-2009).

Jasman Ginting graduated from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Padjadjaran in Bandung in 1990, and a Master's degree in Economics and Management in Islamic Finance from the University of Indonesia in 2012.

Struktur Organisasi

Organization Structure



* Risk Management Committee, IT Steering Committee, Credit Committee, Asset & Liability Committee (ALCO), CCG Committee and TP3F/Banking Fraud.

Manajemen

Management

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris

President Commissioner

Drs Johnny

Wakil Presiden Komisaris

(Komisaris Independen)

Vice President Commissioner

(Independent Commissioner)

Drs. H. Bambang Winarno

Komisaris Commissioner

Suwirjo Josowidjojo

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Drs. Riyanto

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur

President Director

Drs. H. Rostian Sjamsudin

Wakil Presiden Direktur

Deputy President Director

Chandra R. Gunawan

Roosniati Salihin

Direktur Direktur

H. Ahmad Hidayat

Iswanto Tjitradi

Lionto Gunawan

Edy Heryanto

Gunawan Santoso

Hendrawan Danusaputra

Ng Kean Yik

Direktur Kepatuhan

Compliance Director

Antonius Ketut Dwirianto

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Jasman Ginting

MANAJEMEN SENIOR

SENIOR MANAGEMENT

Information Technology

Ariyanto Ruslim

National Head of Car Loans

Surjadie Tjandra

Retail Lending

Surjadie Tjandra

Head of Credit Card & Personal Loans

Melyana Suryadilaga

National Head of Liabilities

Sugiarto Budiman

National Head of Relationship

Management & Sales

Henricus Sartono

Wealth Management

Indra Halim

Cash Management

Rusmin Tjandra

E-Banking

Dewi Asnawaty

Capital Market

Wirianto

Currency Trading & Commercial

Ester Chandra

Liquidity

Ellin P. Lukman

Corporate Banking

Januar Hardi

Credit Administration

Alexander Bunjamin

Commercial Banking

Sugiono Sutanto Janis

SMB Banking

Efendi Tuhirman

Finance & Administration

Marlina Gunawan

Internal Control

Ferry Sutedja

Internal Audit & Supervision

Herbert J.S. Sibuea

Legal

Maria D. Sukerlan

General Affairs & Human Resource Management

Yusak Zefanya

International Banking

Julian Muhamad

Institutional Banking & BUMN

Rudy S. Sugandhi

Operations

Suwito Tjokrorahardjo

Risk Management

Antoni

Compliance

Wahyu Kusuma

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Ketua Chairman

Drs. Riyanto

Anggota Member

Lukman Abdullah

Adriana Mulianto

Laurentius S. Soewargo

KOMITE PEMANTAU RISIKO

RISK MONITORING COMMITTEE

Ketua Chairman

Drs. Riyanto

Anggota Member

Drs. H. Bambang Winarno

Lukman Abdullah

Laurentius S. Soewargo

Prof. Hikmahanto Juwana

KOMITE REMUNERASI

DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Ketua Chairman

Drs. H. Bambang Winarno

Anggota Member

Drs. Johnny

Drs. Riyanto

Akijat Lukito

Yusak Zefanya

Manajemen Senior

Senior Management



Dari kiri ke kanan from left to right:
Efendi Tuhirman, Alexander Bunjamin, Suwito Tjokrorahardjo, Yusak Zefanya, Wirianto



Dari kiri ke kanan from left to right:
Herbert J.S. Sibuea, Rudy S. Sugandhi, Ester Chandra, Ellin P. Lukman, Sugiono Sutanto Janis, Surjadie Tjandra



Dari kiri ke kanan from left to right:
Julian Muhamad, Rima Rahayu Hutapea, Jasman Ginting, Marlina Gunawan, Wahyu Kusuma, Melyana Suryadilaga



Dari kiri ke kanan from left to right:
Husin Hamkaputra, Triarso, Januar Hardi, Rusmin Tjandra, Henricus Sartono, Antoni

Manajemen Senior

Senior Management



Dari kiri ke kanan from left to right:
Sugiarto Budiman, Sugiarto Radjiman, Maria D. Sukerlan, Janny Chandradinata, Ferry Sutedja



Dari kiri ke kanan from left to right:
Indra Halim, Indrayani, Adi Nugroho, Herdi Triono, Dewi Asnawaty, Julian Saul

Produk dan Layanan

Product and Services

Produk Simpanan - Savings Products		
Tabungan Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan banyak keuntungan seperti program undian berhadiah, <i>reward</i> , dan akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings product in Rupiah for individuals with a variety of offerings including prize drawing, rewards, and complete access to our banking transactions
Tabungan Junior	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk anak-anak mulai umur 0 sampai 18 tahun, yang memberikan keuntungan seperti bebas biaya administrasi setiap bulan dan juga dilengkapi kartu ATM dengan desain yang menarik	Savings account in Rupiah for kids and teenagers under 18, which offers benefits such as free administration fees and attractive ATM Card's designs.
Tabunganku	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dengan keunggulan bebas biaya administrasi bulanan serta setoran awal yang ringan. TabunganKu adalah produk bersama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.	Savings account in Rupiah for individual customers with free monthly administration fee, and low minimum initial deposit. TabunganKu is a saving program organized jointly by the several banks in Indonesia
Tabungan Bisnis	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan suku bunga yang kompetitif, detail transaksi yang lengkap pada buku tabungan dan akses transaksi perbankan yang komplit	Savings product in Rupiah for individual business customer or corporates that offers competitive interest rate, savings book with detailed transactions' description, and complete access to banking services.
Tabungan Rencana	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dalam perencanaan dana di waktu yang akan datang (pendidikan, pernikahan, pensiun) dengan berbagai keuntungan seperti suku bunga yang kompetitif, gratis perlindungan asuransi jiwa, setoran bulanan tetap yang terjangkau.	Savings account in Rupiah for individuals designed with plans for future monetary funds (education expenses' plan, wedding's expenses, and retirement plan.) and many other benefits such as competitive interest rate, free life insurance, affordable compulsory monthly deposit.
Simpanan Pan Dollar	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dengan pilihan berbagai macam mata uang asing yang lengkap, serta keuntungan lainnya seperti kurs jual beli valuta asing yang kompetitif, fasilitas setor/ tarik Bank notes USD tanpa biaya, akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings product in variety of Foreign Currencies, with other additional benefits: competitive exchange rate, free USD Banknotes deposit/withdraw facility's fee, complete access to banking services.
Tabanas Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan suku bunga yang kompetitif serta akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings account in Rupiah for individual customers that gives competitive interest rate and complete access to banking services
Giro	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dalam berbagai pilihan mata uang, yang dilengkapi dengan akses transaksi perbankan yang lengkap, kurs jual beli yang bersaing yang dapat membantu kelancaran bisnis nasabah.	Current account for individual and corporate customers in various currencies, complete with full access of Bank's banking services, interesting exchange rate that will give more benefits to customers' business transactions.
Deposito	Simpanan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang kompetitif untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.	Time deposits in Rupiah or other foreign currencies with certain time period with competitive interest rates for individual or corporate customer.

Produk dan Layanan

Product and Services

Produk Pinjaman - Loans Product		
Kredit Express Panin	Kredit tanpa jaminan yang prosesnya sangat mudah dan cepat, dengan angsuran fleksibel selama 36 bulan, bunga yang kompetitif.	Personal loan without collateral, featuring easy and quick process with flexible instalments up to 36 months and competitive interest rate.
Kredit Pemilikan Rumah	Fasilitas Kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian/renovasi rumah, ruko, villa, atau apartemen.	Loan facility for individual to purchase/renovate house, shophouse, villa, or apartment.
Kredit Pemilikan Mobil	Fasilitas Kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian mobil baru maupun bekas.	Credit facility for individual customer to purchase new or used cars.
Kredit Serba Guna	Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan dengan persyaratan mudah, dengan pilihan 2 (dua) jenis pinjaman: Rekening Koran atau Angsuran.	Multi purpose loan with simple requirements, that can be chosen from 2 (two) formats: Overdraft Facility or Instalment Loan.
SMART Panin	Small Medium and Retail Trade Panin, pinjaman/ pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang tersedia dalam berbagai pilihan: Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, SMART Trade Finance Import dan Export, SMART Trade Service dan Bank Garansi.	Panin's Small Medium and Retail Trade, loan/financing facility for small and medium businesses that available in these formats: Working Capital Loan, Investment Loan, SMART Trade Finance Import and Export, SMART Trade Service and Bank Guarantee.
Kredit Mikro	Fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha kecil atau <i>home industry</i> dengan nominal pinjaman tertentu.	Loan facility for small businesses or home industries with a certain nominal plafond.
Credit Card	Kartu kredit PaninBank untuk memudahkan nasabah individual untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di seluruh dunia yang dilengkapi berbagai penawaran dan fasilitas menarik.	PaninBank's Credit card, tailored to give convenience to individual customer with worldwide banking transactions that come with many interesting offers and facilities.
Kredit Korporasi	Fasilitas pinjaman berupa <i>cash</i> maupun <i>non cash loan</i> dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.	Cash or non cash loan facility with other banking services for working capital or investment purposes.
Kredit Sindikasi	Pelayanan pengaturan pembiayaan bersama dengan beberapa bank lain untuk badan usaha berskala besar.	Organizer service together with other banks to help financing a large-scale business.
Perbankan Elektronik - Electronic Banking		
ATM	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi tunai dan non tunai dengan menggunakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	24-hour Electronic cash and non-cash banking services and transactions through Automated Teller Machine.
Call Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui IVR (<i>Interactive Voice Recorded</i>) dengan menggunakan pesawat telepon.	24 hours electronic banking service via telephone through IVR (Interactive Voice Recorded).
Mobile Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui SMS (<i>Short Message Service</i>) dengan menggunakan <i>handphone</i> .	Electronic banking service through SMS (Short Message Service) on mobile phone that available 24 hours.

Internet Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui internet dengan menggunakan komputer.	Electronic banking services that can be accessed using a computer via the Internet for 24 hours a day, 7 days a week.
Biznet Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui internet khusus nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan dengan menggunakan komputer.	24 hours electronic banking service through internet connection only for non cash transaction, dedicated to business individual or corporate customer.

Layanan Lainnya - Other Services

Cash Management	Pelayanan untuk pengelolaan transaksi keuangan yang memudahkan nasabah bisnis dan perusahaan, seperti: fasilitas <i>supplier payment</i> , <i>auto collection</i> , dan <i>payroll processing</i> .	Services for cash transactions management for businesses or corporations, such as: supplier payment, auto collection, and payroll processing facilities.
Panin Remittance	Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia yang cepat dan aman dengan pilihan berbagai macam mata uang asing serta kurs yang kompetitif.	Money transfer facility that safe and quick in foreign currencies to all over the world with competitive exchange rates.
Panin Prioritas	Layanan perbankan untuk nasabah-nasabah tertentu yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan <i>teller</i> khusus.	Banking services for prime customers that offers ease and facilities such as private lounge and dedicated tellers.
SDB Panin	Layanan penyewaan kotak simpanan untuk surat-surat penting atau barang berharga lainnya pada tempat yang aman dan terlindung.	Safe deposit boxes rental service to keep customer's valuable documents or goods in safe and secured place.

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

DKI JAKARTA

Senayan

Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Senayan
Jakarta Pusat 10270
Tel: 021-2700787

Jatinegara

Panin Life Building
Jl. Jatinegara Barat 54E Blok B3-4
Jakarta Timur
Tel: 021-8516815

Tanah Abang

Jl. Fachrudin 47-49
Jakarta Pusat 10250
Tel: 021-3151002

Pondok Indah

Komp. Pertokoan PI
Jl. Metro Duta I/UA-17, Pondok Indah
Jakarta Selatan 12310
Tel: 021-7650890

Grand Wijaya

Wijaya Grand Centre
Jl. Darmawangsa III Blok D/15
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Tel: 021-2701069

Fatmawati

Jl. R.S. Fatmawati Komp.
DEPLU Sektor V/I
Jakarta Selatan 12150
Tel: 021-7662012

Kalimalang

Komp. Billy & Moons Blok M I BZ
No. 2, SEB/2E
Jakarta Timur 13450
Tel: 021-8643630

JIS Cilandak

Jakarta International School
Jl. Terogong Raya 33 Cilandak
Jakarta Selatan
Tel: 021-7692555

TB. Simatupang

Perkantoran Hijau Arcadia
Jl. TB. Simatupang Kav. 88
Jakarta Selatan 12520
Tel: 021-78838407

K. Kas Jatinegara

Jl. Jatinegara Barat 41,
Jakarta Timur 13310
Tel: 021-2800501

Permata Hijau

Jl. Permata Hijau Blok D17-18
Jakarta Selatan 12210
Tel: 021-5331972

BEJ

Gedung Bursa Efek Jakarta,
Tower I Suite 107B
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta Selatan 12920
Tel: 021-5154112

Sungai Sambas

Jl.Sunga Sambas VI 189 H
Jakarta Selatan 12130
Tel: 021-7230973

Kemang

Jl. Kemang Raya No. 112 A
Jakarta Selatan 12730
Tel: 021-7198020

Cipete

Jl. Fatmawati No. 63 A, B, C
Cipete, Jakarta Selatan
Tel: 021-72799951

Simprug

Jl. Teuku Nyak Arif No. 10
Jakarta Selatan
Tel: 021-7235880

Radio Dalam

Jl. Radio Dalam Raya No.52A
Jakarta Selatan
Tel: 021-7223468

Permata Senayan

Komp. Ruko Permata
Senayan Unit E 62-63
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan
Tel: 021-57940960

Tamini Square

Tamini Square GF Unit GB/3
Jl. Taman Mini Raya, Kp.Makasar
Jakarta Timur
Tel: 021-87785855

Cilandak

Jl. Cilandak (KKO) No.9, Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Tel: 021-7827860

Tanah Abang 2

Jl. Fachrudin Proyek Tanah
Abang Bukit Blok A No.14/36
Jakarta Pusat
Tel: 021-3140566

Sultan Iskandar Muda

Komp. Sentra Arteri Mas
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 10 D-E
Jakarta Selatan
Tel: 021-7290227

Radio Dalam II

Jl. Radio Dalam Raya Blok B II A No. 39
Jakarta Selatan
Tel: 021-7265763

Sudirman Park

Sudirman Park, Rukan
Hook Blok A No. 1
Jl. K.H. Mansyur Kav. 35
Jakarta Pusat 10220
Tel: 021-57943788

Dewi Sartika

Jl. Dewi Sartika No. 210 Cawang
Jakarta Timur
Tel: 021-80876272

Cinere

Jl. Raya Cinere Blok A No.40
Cinere Kec. Limo, Depok, Jawa Barat
Tel: 021-7535583

Matraman

Jl. Raya Matraman Blok A I Kav. No. 3
Kebon Manggis, Matraman
Jakarta Timur
Tel: 021-859 18018

Buaran

Jl. Raya Buaran, RT. 003/012, Persil I/9
(sekarang Jl. Perumnas Blok I/9)
Duren Sawit, Jakarta Timur
Tel: 021- 86605989

Kramat Jati

Pasar Induk Kramat Jati
Blok D2 No. 7, 8 dan 9
Kel. Tengah, Kec. Kramat Jati
Jakarta Timur
Tel: 021-87788252

Rawamangun

Jl. Balai Pustaka Timur
RT. 012/09 Blok B No. 17
Rawamangun, Pulo Gadung
Jakarta Timur
Tel: 021-47885208

Duta Mas Fatmawati

Ruko di Kompleks Pertokoan
Duta Mas Blok B2 No. 27
Jakarta Selatan
Tel: 021-72796545

Fatmawati II

Jl. RS Fatmawati No.37D
Jakarta Selatan
Tel: 021-7665860

Panin Plaza

Panin Plaza Unit 6-05, 6-06 & 6-07
Jl. Permata Hijau Blok CC No. 6
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Tel: 021-53664636

Pasar Tanah Abang Blok B

Pasar Tanah Abang Blok B
Lantai 5 No.7 dan 8
Jl. K.H. Fachrudin No 78,80,82
Jakarta Pusat
Tel: 021-23573108/9

K. Kas Tanah Abang II

Jl. Tanah Abang II No.41-A
Jakarta Pusat
Tel: 021-34830554

K. Kas Gateway

Apartemen Gateway Tower A
Lt. LG Unit AL 18-19
Jl. Ciledug Raya No. 15,
Kel. Petukangan Selatang,
Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Tel: 021-71288001, 70812992
70871114

K. Kas Arteri Pondok Indah

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 53 (18 K)
Jakarta Selatan
Tel: 021-7221901

SURABAYA

Coklat

Jl. Coklat 16, Surabaya 60161
Tel: 031-3535700

Tunjungan

Jl. Tunjungan 92, Surabaya 60161
Tel: 031-5345231

Darmo

Jl. Darmo 139, Surabaya 60241
Tel: 031-5676514

Kusuma Bangsa

Jl. Kusuma Bangsa 39
Surabaya 60272
Tel: 031-5323737

Dharmahusada ®

Jl. Dharmahusada No.121A-B,
Surabaya 60132
Tel: 031-5948300

Kutisari ®

Jl. Kutisari 58A Surabaya 60291
d/h Jl. Jemur Andayani 38
Surabaya 60237
Tel: 031-8413777

Demak

Jl. Demak 167 Surabaya 60173
Tel: 031-5311844

Arief Rahman Hakim

Jl. Arief Rahman Hakim 55-55 A
Surabaya 60117
Tel: 031-5940955

Semarang

Jl. Semarang No. 108D Blok A12
Surabaya
Tel: 031-5479757

Perak

Jl. Tanjung Perak Timur 242
Surabaya
Tel: 031-3299369

Ngagel

**Komplek Pertokoan Ruko
Taman Graha Asri, Blok K1-K2**
Jl. Raya Ngagel No.179-183
Surabaya 60245
Tel: 031-5037572

Mayjen Sungkono

Jl. Mayjen Sungkono 100
Surabaya
Tel: 031-5674410

Mulyosari

Kompleks Pertokoan Mulyosari
Jl. Raya Mulyosari No.362,
Blok Z, No. 51/52
Sutorejo, Sukolilo, Surabaya
Tel: 031-5929978

Galaxy

**Kompleks Perumahan dan
Pertokoan Galaxy, Bumi
Permai Blok I - 1 No. 1 & 2**
Jl. Sukosemolo Sukolilo, Surabaya
Tel: 031-5921247

Rungkut

**Kompleks Rukun Makmur
Indah Blok B5 dan B7**
Gubeng, Surabaya
Tel: 031-5055900

Pucang Anom

Jl. Pucang Anom No. 35A
Surabaya
Tel: 031-5017522

Sukomanunggal

Satelite Town Square
Jl. Raya Sukomanunggal Jaya Satelite
Surabaya
Tel: 031-7326755

Kapas Krampung

Jl. Kapas Krampung No. 30
Surabaya
Tel: 031-5017798

ITC Surabaya

ITC Mega Grosir
Jl. Gembong No. 20-30
Surabaya
Tel: 031-3743777

HR Muhammad

Gedung Bank Harfa
HR. Muhammad Square
Jl. HR. Muhammad Blok
C 19-20 & C 29-30
Tel: 031-7311515

Darmo Indah

Jl. Darmo Indah Timur SS 3,
Tandes, Kidul, Jawa Timur
Tel: 031-7348500

G Walk

**Ruko Sentra Taman Capura
Blok J3 & J5 (Citriland)**
Lontar, Lakarsantri, Surabaya,
Tel: 031-7451018

Pasar Atum

**Pasar Atum Mall Stand
Lantai II Blok BA-20**
Jl. Bunguran 45, Surabaya
Tel: 031-3553838

K. Kas Pakuwon City

Komp. Ruko Pakuwon City
Jl. Pakuwon Boulevard II Blok AA 15,
Kel. Kejawan Putih Tambak,
Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya
Jawa Timur
Tel: 031-5955565

K. Kas Kali Rungkut

Jl. Raya Rungkut No. 5 Blok E-1
Kel. Kalirungkut, Kec. Rungkut
Kota Surabaya, Jawa Timur
Tel: 031-8795155

MEDAN**Pemuda ®**

Jl. Pemuda 16 - 22, Medan
(d/h Jl. Pulau Pinang No.6)
Tel: 061- 4538165

Sutomo

Jl. Sutomo 32
Medan 20212
Tel: 061-4571262

Gatot Subroto

Jl. Jend. Gatot Subroto No.196
Medan 20112
Tel: 061-4566608

Setia Budi

**Komplek Taman Setia Budi
Indah Blok UII No. 47**
Medan 20132
Tel: 061-8200982

K. Kas Budi Murni

KK Sutomo ujung
Jln. Sutomo Ujung No. 21E
(d/h Jl. Timor 34 Medan 20235)
Tel: 061-4550994

Tanjung Morawa

Jl. Pahlawan 17-C, Tanjung Morawa
20362 Deli Serdang Medan,
Sumatra Utara
Tel: 061-7945260

Jl. Bandung

Jl. Bandung No. 38
Medan
Tel: 061-4570675

Krakatau

Jl. Krakatau No. 14B
Medan
Tel: 061-6641327

Zainul Arifin

Jl. Zainul Arifin No. 63
Medan
Tel: 061-4513070

Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso No. 197D
Medan
Tel: 061-6642642

Pasar Petisah

Jl. Kota Baru III No.46
Medan
Tel: 061-4146776

Asia

Jl. Asia No.115 C,
Kel. Rengas II, Kec. Medan Area
Medan
Tel: 061-7341635

Zein Hamid

Jl. Zein Hamid No. 809 B-C
Kampung Baru, Medan
Tel: 061-7883458

Iskandar Muda Medan

Jl. Iskandar Muda No. 99 B-C-D
Medan
Tel: 061-4160004

Pulau Pinang

Jl. Pulau Pinang 6
Medan 20111
Tel: 061-4538460

Sutomo 2

Jl. Sutomo No. 190/566 sudut
Jalan Veteran, Gang Buntu, Medan
Timur, Medan, Sumatera Utara
Tel: 061-4517901

Binjai

Jl. Jenderal Sudirman, Pekan Binjai,
Binjai Kota, Binjai, Sumatera Utara
Tel: 061-8830200

BANDUNG**Banceuy ®**

Jl. Banceuy No. 8-10 Braga
Sumur, Bandung
Tel: 022-4233100

Jend. Sudirman

Jl. Jend. Sudirman 462
Bandung 40251
Tel: 022-6032081

Otto Iskandardinata

Jl. Otto Iskandardinata 233
Bandung 40251
Tel: 022-4230927

MTC d/h Majalaya ®

Ruko Metro Trade Centre Blok D/17
Jl. Sukarno Hatta, Rancabolang,
Bandung/Jl. Kondang 12 Majalaya
Bandung
Tel: 022-7535655

Kiara Condong

Jl. Kiara Condong 175
Bandung 40274
Tel: 022-7213296

Surya Sumantri

Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri 6A
Bandung Utara
Tel: 022-2001068

Gardujati

Jl. Gardujati No. 66
Bandung 40111
Tel: 022-4224721

Dago

Jl. H. Juanda No. 110
Bandung
Tel: 022-2506854

Asia Afrika

Jl. Asia Afrika No. 166-170
Bandung
Tel: 022-4233200

Kopo

Komplek Kopo Mas Regency Blok N 1A
Bandung
Tel: 022-5436865

Setiabudi

Jl. Dr. Setiabudi No. 167 A
Gegerkalong, Sukasari
Bandung
Tel: 022-2007844

IBCC A. Yani

IBCC A I No. 3 A-5-6-7
Jl. A. Yani (setelah Jalan Jakarta)
Bandung
Tel: 022-7238170

Buah Batu

Jl. Buah Batu No. 238
Cijagra, Lengkrong, Bandung
Jawa Barat
Tel: 022-7300770

Taman Kopo Indah

Jl. Arteri Komplek Taman Kopo
Indah II Ruko 1B No. 23, Bandung
Jawa Barat
Tel: 022-5413399

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Abdurahman Saleh

Jl. Abdurahman Saleh No. 37
Bandung
Tel: 022-6025059

Festival Citylink

Festival Citylink GF No. 27
Jl. Peta No. 241
Bandung
Tel: 022-6128711

K. Kas Surapati Core

Komp. Grand Surapati Core Blok B-03
Jl. PPH Hasan Mustofa No.
39 Kel. Pasirlayung,
Kec. Cibeunying Kidul, Bandung
Jawa Barat
Tel: 022-87242818

CIREBON

Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso 17
Cirebon 45111
Tel: 0231-205588

Jatibarang

Jl. Mayor Dasuki 102
Jatibarang 45273
Tel: 0234-351387

Plered

Jl. Raya Plered 88 Plered
Cirebon 45154
Tel: 0231-321067

Pulasaren

Jl. Pulasaren 93 Cirebon 45116
Tel: 0231-207493

Ciledug

Jl. Merdeka Barat 38 Ciledug,
Cirebon 45188
Tel: 0231-661310

Jatiwangi

Jl. Kol. S. Sukani 27
Jatiwangi 45454
Tel: 0233-881458

Kuningan

Jl. Siliwangi 91
Kuningan 45511
Tel: 0233-871159

Kadipaten

Jl. Raya Kadipaten 27
Kadipaten 45452
Tel: 0233-661262

Tujuh Pahlawan Revolusi

Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi
34 Cirebon 45153
Tel: 0231-201165

Losari

Jl. Raya Losari 138 Losari 45192
Tel: 0231-831231

Indramayu

Jl. Jend. Sudirman No. 195
Indramayu 45212
Tel: 0234-271048

Cherbon Grand Center

Cherbon Grand Centre Blok D No.15
Jl.Karanggetas Kec.Pekalipan
Tel: 0231-211900

SOLO

Gatot Subroto ®

Jl. Gatot Subroto 91F
Tel: 0271-656890

Purwosari Plaza

Purwosari Plaza Lt. I & II Blk B 2
Jl. Perintis Kemerdekaan, Solo 57147
(ket : th 1998 terjadi kebakaran)

Kartasura

Sukoharjo Ruko Blok D - 04
Jl. A.Yani 136 A - Kartasura
Solo 57167
Tel: 0271-780834

Boyolali

Jl. Pandanaran 82
Boyolali 57311
Tel: 0276-321294

Wonogiri

Jl. Raya Wonogiri 187
Wonogiri 57612
Tel: 0273-321436

Klaten

Jl. Pemuda Utara 19 Barenglor
Tel: 0272-323006

Kusmanto

Jl. Mayor Kusmanto No. 7
Solo 57113
Tel: 0271-651600

Palur

Jl. Raya Palur, Karang Anyar
Solo
Tel: 0271-821741

Pasar Legi

Jl. S.Parman No. 89
Kestalan, Banjarsari, Solo
Tel: 0271-664471

Solo Baru

Jl. Raya Solo Baru HH-14,
Madegondo, Grogol, Sukoharjo
Jawa Tengah
Tel: 0271-621252

K. Kas Center Point

Komp. Center Point Ruko A-19
Jl. Slamet Riyadi No. 373,
Kel. Sondokan, Kec. Laweyan
Kota Surakarta
Tel: 0271-724776

SEMARANG

Pandanaran ®

Gedung Panin Bank lantai dasar
Jl. Pandanaran 6-8, Semarang 50134
Tel: 024-8415888

Suari

Jl.Suari 27, Semarang 50137
Tel: 024-3545552

Tanah mas ®

Ruko Telaga Mas Blok A No. 18B-19B
Jl. Pasir Mas Raya No. B 3-4, Panggung Lor
Semarang 50143
Tel: 024-3513829

Kaligawe

Jl. Industri Raya Timur Kav 3
Kaligawe KM. 4, Semarang 50143
Tel: 024-6585205

Salatiga

Jl. Diponegoro 49, Salatiga 50712
Tel: 0298-321434

Weleri

Jl. Raya Weleri No. 222
d/h
Jl. Raya Weleri 186-188, Weleri 51355
Tel: 0294-641347

Temanggung

Jl. Let. Jend. Suprpto 5
Temanggung 56214
Tel: 0293-491266

Ungaran

Jl. Diponegoro 772A, Ungaran 50500
Tel: 024-6921309

Purwodadi ®

Jl. R. Suprpto, Purwodadi
Tel: 0292-421537

Majapahit ®

Jl. Majapahit No. 225 A, Semarang
d/h Jl. Brig.Jend.Sudiarto 103 A
Majapahit Semarang 50248
Tel: 024-6723435

Parakan

Jl. Diponegoro 91, Parakan 56254
Tel: 0293-596434

A.Yani

Jl. Ahmad Yani 195 B, Semarang 50252
Tel: 024-8448208

Ruko Dargo Plaza

Kompleks Ruko Dargo Plaza
Jl.Dargo A 10-11, Semarang 50124
Tel: 024-3589155

Banyumanik ®

Jl. Sultan Agung No. 55 E-F, Semarang
(d/h)
Jl. Jati Raya Blok D-36, Semarang
Tel: 024-8506446

Magelang

Kompleks Ruko Rejotumoto No. 10
Jl. Tidar, Magelang, Jawa Tengah
Tel: 0293-311750

Kudus

Kompleks Ruko Ahmad Yani No. 7
Jl. Jend. A. Yani, Kudus
Tel: 0291-446357-58

Gg. Besen

Jl. Gang Besen No. 92, Semarang
Tel: 024-3566761,64

Pekalongan

Jl. KH. Mas Mansyur No.30 C-D, Kel.
Bendan, Pekalongan, Jawa Tengah
Tel: 0285-423288

Blora

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 7 dan 8
Blora, Jawa Tengah
Tel: 0296-532842

Gatot Subroto

Jl. Gatot Subroto Blok F 1
No. 6, Purwoyoso, Ngalian,
Semarang, Jawa Tengah.
Tel: 024-76633174

Pati

Plaza Puri
Jl. Kolonel Sunandar, Puri, Pati
Tel: 0295-385929

K. Kas Jend Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 148
Semarang, Jawa Tengah
Tel: 024-7609639, 7611489
7604214, 7608507, 614975

MAKASSAR

Sam Ratulangi ®

Jl. Dr. Sam Ratulangi 20, Makassar 90125
d/h
Jl. Nusantara 99 Ujung Padang
Tel: 0411-852081

Veteran

Jl. Veteran No. 78, Makassar 90157
Tel: 0411-315123

Makasa ®

Komp. Ruko Pasar Mirah
Jl. Pengayoman Blok D/9 Panakukang
Mas d/h Jl. Kakatua 43, Makassar
Tel: 0411-457388, 89

Permata Sari

Jl. Sultan Alauddin Kompleks Ruko
Permatasari No. 2 Makassar 90221
Tel: 0411-868062

Tentara Pelajar ®

Jl. Tentara Pelajar 157 A
d/h Jl. Timor 2 Ujung Pandang
Makassar 90172
Tel: 0411-322748

Tello

Komp. Ruko Puri Kencana
Sari Blok D No. 9 - 10
Jl. Perintis Kemerdekaan,
Tamanlarea Indah
Makassar
Tel: 0411-591223/24

Sulawesi

Jl. Sulawesi No. 151,
Pattunuang, Makassar
Tel: 0411-312827

Sungai Saddang

Jl. Sungai Saddang Baru No. B2
Balla Parang, Makassar
Tel: 0411-420058

Pare-pare

Jl. Andi Makkassau No. 59 E
Kp. Pisang, Soreang, Pare-pare
Tel: 0421-22155

Palopo

Jl. Kelapa No.11 D
Tompotika, Wara, Palopo
Tel: 0471-23798/99

Gowa

Jl.KH.Wahid Hasyim 185 C
Gowa, Sulawesi Selatan
Tel: 0411-867553

Cendrawasih

Komp. Kima, Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan,
Sulawesi Selatan /
Komp. Cendrawasih Square Blok A.7
Jl. Cendrawasih, Makassar
Tel: 0411-855550

Mamuju

Jl. Abdul Syakur Blok B 5-6, Mamuju
Sulawesi Barat
Tel: 0426-21016

Latimojong

Jl. Gunung Latimojong LR. 61/5
Lariang Bangi, Makassar
Sulawesi Selatan.
Tel: 0411-321500

Tanjung Bunga

Jl. Metro Tanjung Bunga 27
Tanjung Merdeka, Tamalate,
Makassar, Sulawesi Selatan
0411-8113940

Bone

Jl. Makmur No. 31, Watampone
Bone, Sulawesi Selatan
Tel: 0481-23775

K. K. MTC Karebosi

Mall MTC Kios Ground Floor A9-10
Jl. A. Yani, Makassar
Tel: 0411-3652027

Wajo

Jl. Andi Ninnong, Teddaopu,
Tempe, Wajo, Sulawesi Selatan
Tel: 0485-323221

Veteran Selatan

Veteran Selatan, Petak Pertama
dari Utara yang menghadap ke
Barat, Botolebang, Makassar
Tel: 0411-858358

Polewali Mandar

Jl. Jenderal Sudirman No. 68, Kel
Sidodadi, Kec Wonomulyo
Kab Polewali Mandar, Sulawesi Barat
Tel: 0428-52311

K. Kas Kima

Komp. Kima Square Blok A/26
Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16
Kel. Daya, Kec. Biringkanaya
Kota Makassar
Tel: 0411-4723477

K. Kas Maros

Jl. Jenderal Sudirman, Kel. Pettuadade
Kec. Turikale, Kabupaten Maros
0411-371091/371095

K. Kas Pettarani

Jl. Andi Pangeran Pettarani, Kelurahan
Sinri Jala, Kec. Panakukang
Kota Makasar, Sulawesi Selatan
Tel: 0411-420872

BANJARMASIN**H. Djok Mentaya ®**

Jl. H. Anang Adenansi
No. 1, Banjarmasin
Tel: 0511-3364336

A. Yani

Jl. Jend.A.Yani, KM 4,5 No.31
Kec. Banjar Timur, Banjarmasin
Tel: 0511-3273223

Pasar Baru

Jl. Pasar Baru Indah Blok B/IV
Kertak Baru Ilir, Banjarmasin
Tel: 0511-3364660

Kuripan

Jl. Kuripan Gg. IV No. 17
Tel: 0511-3273455

Banjarbaru

Jl. Jend. A. Yani Km. 33,5 No.
11, Loktabat Utara, Banjarbaru,
Kalimantan Selatan
Tel: 0511 4787551-5

Barabai

Jl. Kramat Muka No. 38-39
Pasar baru, Barabai, Kalimantan Selatan
Tel: 0517-42166

PONTIANAK**Imam Bonjol ®**

Jl. Imam Bonjol 44, Pontianak
Tel: 0561-733133

K. Kas S. Muhammad

Jl. Sultan Muhammad 71-73, Pontianak
Tel: 0561-732925

Sidas

Jl.Sidas no.3, Pontianak 78117
Tel: 0561-740708

A. Yani

Ruko A. Yani Mall, Pontianak
Tel: 0561-766400

Singkawang

Jl. Yos Sudarso No. 88,
Singkawang Barat, Pontianak
Tel: 0562 - 639063

Sintang

Jl. MT. Haryono, Sintang, Kalimantan Barat
Tel: 0565-2025522

K. Kas Paris A. Yani

Jl. Jend. A. Yani No 7-8
Kel. Bangka Belitung Laut
Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak
Tel: 0561-570616

K. Kas Sultan Abdurachman

Jl. Sultan Syarif Abdurachman
Kelurahan Akcaya, Kec. Pontianak Selatan
Kota Pontianak
Tel: 0561-8100978

P. SIANTAR**Merdeka**

Jl. Merdeka 69-71, Pematang
Siantar 21118
Tel: 0622-21466

Perdagangan ®

Jl. Sisingamangaraja No. 551
Perdagangan I, Bandar, Simalungun
Sumatera Utara
(d/h)
Jl. Sisingamangaraja No. 647
Perdagangan, Kab. Simalungun 21184
Tel: 0622-96230

Soa Sio

Jl. Soa Sio No. 22 A-B, Pematang Siantar
Tel: 0622-434888

Tebing Tinggi

Jl. Jend. A. Yani No. 119, Tebing Tinggi
Tel: 0621-329200

Kisaran

Jl. Imam Bonjol No. 28 Kisaran
Pematang Siantar, Sumatera Utara
Tel: 0623-348484

PEKANBARU**Jend. Sudirman ®**

Jl. Jend. Sudirman No. 335, Pekanbaru
(d/h)
Jl. Jend. Sudirman 145, Pekanbaru 28112
Tel: 0761-31605

Duri

Jl. Jend. Sudirman No. 62, Duri
Kec.Mandau Kab. Bengkalis, Riau 28712
Tel: 0765-91008

Rengat ®

Jl. Bupati Tulus No. 32, Rengat
Indragiri Hulu, Riau 29319/
Jl. A.R. Hakim No. 18 C, Rengat
Tel: 0769-323141

Selat Panjang

Jl. Teuku Umar No. 8 D
Selat Panjang, Bengkalis, Riau 28753
Tel: 0763-434299

K. Kas Air Molek

Jl. Jend. Sudirman No. 2
Air Molek Pasir Penyau
Tel: 0769-41155

Nangka

Jl. Nangka 425, Pekanbaru 28282, Riau
Tel: 0761-571741

Jl. Riau

Jl. Riau Blok B No. 4, Pekanbaru
Tel: 0761-860825

Harapan Raya

Jl. Harapan Raya/
Jl. H. Imam Munandar No. 247 E
Pekanbaru
Tel: 0761-839301

Sudirman Atas

Jl. Jendral Sudirman Atas 415
Pekanbaru
Tel: 0761-826171

Tembilahan

Jl. M.Boya no. 64 A-B, Pekanbaru
Tel: 0768-324917

Baganbatu

Jl. Jend. Sudirman No. 171
Bagan batu, Bagan Sinembah, Rokan Hilir
Tel: 0765-551880-83

Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 145, Pekanbaru
Tel: 0761-28080

HR Subrantas

Jl. H.R. Subrantas
Delima Tampan, Kota Pekanbaru
Tel: 0761-587777

Ujung Batu

Jl. Jend. Sudirman, Ujung Batu
Kab. Rokan Hulu, Propinsi Riau
Tel: 0762-736310

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

Dumai

Jl. Sultan syarif Kasim, Dumai Kota,
Dumai Timur, Dumai, Riau Kuta

Kuta

Jl. Legian 80-X, kuta Denpasar 80361
Tel: 0361-757666

Diponegoro

Jl. Diponegoro 150 A1/3-5
Denpasar 80114
Tel: 0361-244500

Nusa Dua

Shopping Centre Nusa Dua
Blok E/28, Denpasar 80361
Tel: 0361-771711

Sanur

Jl. Danau Tamblingan No. 67A
Sanur, Denpasar - Bali
Tel: 0361-282100

Imam Bonjol

Jln. Imam Bonjol No. 338 C
(pindahan dari kuta)
Tel: 0361-484909

Gatot Subroto

Jl. Gatot Subroto Tengah No.279
Denpasar
Tel: 0361-429399

Dewi Sartika

Komp. Pertokoan Duta Permai Blok I/D-E
Denpasar-Bali
Tel: 0361-231155

Gatot Subroto Timur

Jl. Gatot Subroto Timur No.209
Denpasar - Bali
Tel: 0361-424747

K. Kas Kuta Galeria

Komp. Pertokoan Kuta
Galeria Blok Valet I No.7
Jl.Patih Jelantik, Kuta, Kab. Badung
Tel: 0361-9153678/9152678

K. Kas Seminyak

Sunset Road No. 902
Seminyak, kec. Kuta, Kab. Badung
Tel: 0361-7462388

BOGOR

Pakuan ®

Jl. Pakuan No. 14, Bogor 16143
Tel: 0251-8321333

Parung ®

Jl.Raya Parung, Ruko Bintang
Parung Blok A1 No.4, Bogor
d/h
Jl. Raya Parung No.88, Parung
Tel: 0251-8616888

Lawang Seketeng

Jl.Lawang Seketeng 96, Bogor 16123
Tel: 0251-8355050

Tajur

Jl.Raya Tajur No.67 C, Bogor
Tel: 0251-8345007

Depok

Depok Mall, Blok B1 No.49
Jl.Margonda Raya No.88, Depok
Tel: 021-77204788

Pasar Anyar

Jl.R.Dewi Sartika Kav.No.7. Bogor
Tel: 0251-8316161

Kedung Jaya d/h Kedung Badak ®

Komp. Ruko 24 No. 2 R-S
Jl. K.H. Soleh Iskandar, Tanah Sareal, Bogor
d/h bernama

KCP Kedung Badak

Komp. Pergudangan Adi
Graha Blok A 8-9
Jl. K.H. Soleh Iskandar, Tanah Sareal, Bogor
Tel: 0251-8316066

Cibubur

Komp. Pertokoan Moderen
Jl. Raya Alternatif Cibubur 79,
Jatikarya - Bekasi 17435
Tel: 021-84592233

DETOS

Depok Town Square Blok GE No. 1
Jl. Raya Margonda, Depok, Jawa barat
Tel: 021-78870388

Warung Jambu

Jl. Raya Pajajaran No. 12 A
Bantarjati, Kota Bogor Utara, Bogor
Tel: 0251- 8345533

K. Kas Pahlawan

Jl. Pahlawan No. 68/102, RT 02/18
Kel. Empang, Kec. Bogor Selatan
Kodya Bogor
Tel: 0251-8372900

K.Kas Kedung Halang

Jl.Raya Kedung Halang no. 134
Kp.Cibuluh RT.01 RW.08
Kel. Cibuluh, Kec Bogor Utara, Bogor
Tel: 0251-865722

PALMERAH

Palmerah

Jl. Palmerah Utara 52
Kemanggisan - Palmerah,
Jakarta Barat 11480
Tel: 021-5342728

Kebun Jeruk ®

Ruko Intercon Plaza Blok E 21-22
Kebun Jeruk, Jakarta Barat
d/h
Perumahan Taman Kebon
Jeruk Blok A No.14
Srengseng - Kembangan
Jakarta Barat 11630
Tel: 021-5872378

Green Garden

Kompleks Green Garden Blok I.9 No.36
Kedoya Utara, Jakarta Barat
Tel: 021-58303188

Green Ville

Kompleks Green Ville Blok A W No. 55
Duri Kepa, Kebon Jeruk,
Jakarta Barat 10320
Tel: 021-5645729

Joglo

Ruko Intercon Megah
Perumahan Taman Kebon Jeruk,
Blok W.IV No.31 JakBar
Tel: 021-5867508

Tanjung duren

Jl. Tanjung duren Raya
No. 15 B, JakBar.
Tel: 021-56959123

Taman Ratu

Jl. Surya Wijaya 33 A, Sunrise, JakBar
Tel: 021-56940587

Kedoya

Jl. Kedoya Raya No. 27 F
(Komp. Cosmos), JakBar.
Tel: 021-56962223

Mediterrania Garden

Apartemen Mediterrania Garden
Residences I, Blok Dahlia, Lantai
Ground Floor No.SH/D/GDD
Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9,
Tanjung Duren Selatan, Grogol
Petamburan, Jakarta Barat.
Tel: 021-56981338

Kedoya Elok

Kompleks Kedoya Elok Plaza
Blok DB Kav No. 30
Kedoya Selatan, Kebon Jeruk
Jakarta Barat.
Tel: 021-5806663

Graha Kencana

Komp. Graha Kencana
Jl. Perjuangan No. 88 C.J
Kebon Jeruk, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Tel: 021-53660680

Green Garden II

Kompleks Perumahan Green
Garden Blok Z4 No. 8
Kedoya Utara, Kebon
Jeruk, Jakarta Barat.
Tel: 021-58358466

Kedoya Angsana

Jl. Kedoya Angsana Blok II No. 46
Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Tel: 021-58358531

Botanic Junction

Ruko Botanical Junction
Blok H 9 No. 15
Jl. Meruya Selatan Komp Puri Botanical
Jakarta Barat
Tel: 021-58907417

Pesanggrahan

Jl. Pesanggrahan No. 3 A
Meruya Utara, Kembangan
Jakarta Barat
Tel: 021-58908061

Maisonette

Maisonette Regency Kebon
Jeruk Kav. No. 30
Joglo, Kembangan, Jakarta Barat.
Tel: 021-58900109

Garden City

Podomoro City
Garden Shopping Arcade
Unit 8/08/EA-EB
Jl. S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat
Tel: 021-56985238

Raden Saleh

Jl. Raden Saleh Raya Blok R1/12
Ciledug, Tangerang
Tel: 021-7315556

Ciledug

Jl. HOS Cokroaminoto
(d/h Jl. Raya Ciledug No. 18 B)
Sudimara Timur, Ciledug,
Tangerang, Banten
Tel: 021-7313380

Ruko Galaxy

Kompleks Perumahan Taman
Palem Lestari Blok L No. 32 & 33,
Cengkareng Barat, Jakarta Barat.

Puri Mansion

Puri Mansion Blok B No. 27
Kembangan Selatan, Kembangan
Jakarta Barat

K. Kas Kepa Duri

Jl. Mangga Raya No. 1, Duri Kepa
Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Tel: 021-44617421/4

K. Kas Tanjung Duren Utara

Jl. Tanjung Duren Utara IV Blok I Kav.27
Kel. Tanjung Duren Utara
Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Tel: 021-56950671

MALANG**Sultan Agung ®**

Jl. Sultan Agung 14
Malang 65111
d/h Jl. Kawi No. 24 Malang
Tel: 0341-365270

Kyai Tamin

Jl. Kyai Tamin Kompleks Pasar
Besar KT No. 01, Malang 65117
Tel: 0341-364340

Blimbing

Jl. Terusan Borobudur No.
47A, Lowokwaru, Malang
Tel: 0341-480900

Lawang

Jl. Thamrin No. 190, Lawang, Malang.
Tel: 0341-423420

Kepanjen

Jl. Kawi No. 37/B3, Kepanjen, Malang
Tel: 0341-391740-1

Pandaan

Ruko Sentral Niaga Pandaan Blok B-01
Jl. Raya A. Yani 321, Petungasri,
Pandaan, Pasuruan, Jatim
Tel: 0343-635115

Batu

Jl. Dewi Sartika No. 4
Temas, Batu, Malang, Jawa Timur
Tel: 0341-593921/593922

SUKABUMI**Sudirman ®**

Komplek Pasar Pelita Blok L I No.3 - 5
Jl. Jenderal Sudirman No. 102
(d/h) Jl. Kapten Harun Kabir,
Sukabumi 43111
Tel: 0266-223623

Pasar Pelita

Komplek Pasar Pelita Blok L I No.3 - 5
Jl. Kapten Harun Kabir, Sukabumi 43111
Tel: 0266-223625

Cicurug

Jl. Siliwangi No. 259,
Sukabumi, Jawa Barat
Tel: 0266-736688

Pelabuhan Ratu

Jl. Siliwangi, Pelabuhan Ratu
Sukabumi, Jawa Barat
Tel: 0266-435270

K. Kas Tipar Gede

Jl. Tipar Gede No. 61-62
Kel. Tipar, Kec. Citamiang
Kota Sukabumi
Tel: 0266-235446

BOJONEGORO**Untung Suropati ®**

Jl. Untung Suropati 28, Bojonegoro
(d/h) Jl. Patimura No. 46A
Ledok Kulon, Bojonegoro
Tel: 0353-881166

Babat

Jl. Raya No. 108, Babat 62271
Tel: 0322-452000

GARUT**Ciledug ®**

Jl. Ciledug 113-115, Garut
(d/h sementara) Jl. Cikurai
No 73 B-C, Garut
Tel: 0262-231191

SUMEDANG**Mayor Abdulrachman**

Jl. Mayor Abdulrachman
180, Sumedang 40382
Tel: 0261-201625

CAYMAN ISLAND**Cayman Island**

C/O Ibj Schroder Bank & Trust
Company P.O.Box 1040 West
Wind Building Grand Cayman,
Cayman Island British West Indies

PALEMBANG**Mangkunegara**

Jl. M. P. Mangkunegara No. 1
Palembang
Tel: 0711-810100

Mesjid Lama

Jl. Mesjid Lama 97 - 99
Palembang 30125
Tel: 0711-322626

Rajawali

Jl. Rajawali No. 11 - 12, Palembang
Tel: 0711-369900

Kol. Atmo

Jl. Kol. Atmo No. 863, Palembang
Tel: 0711-372828

Prabumulih

Jl. Jenderal Sudirman, Karang Raja,
Prabumulih, Sumatera Selatan.
Tel: 0713-323158

Betung

Jl. Raya Palembang- Betung
KM 12, Kel. Talang Kelapa
Kec. Sukarami, Palembang
Tel: 0711-7433113

Lubuklinggau

Jl. Yos Sudarso No.5 A - B
Lubuk Linggau, Sumatera Selatan
Tel: 0733-320100

Batubara

Jl. Mayor Salim Batubara, Sekip
Jaya, Kemuning, Palembang,
Sumatera Selatan
Tel: 0711-8617333

BATAM**Sultan Abd. Rahman**

Jl. Sultan Abdul Rahman, Kompleks
Lumbung Rejeki Blok A 1-2,
Nagoya Batam 29432
Tel: 0778-450222

Penuin

Kompleks Penuin Blok K No. 1, Batam
Tel: 0778-422700

Tanjung Balai Karimun

Jl. Setiabudi No. 307
Tanjung Balai Karimun
Riau 29161
Tel: 077-21053

Tj. Pinang

Jl. Merdeka No.1-3, Tanjung Pinang
Tel: 0771-24888

Nagoya

Komp. Nagoya Bussiness
Center Blok V No. 28
Lubuk Baja Batam
Tel: 0778-426300

Batam Centre

**Komplek Ruko Palm
Spring Blok B2 No. 9**
Taman Baloi, Batam Kota
Kota Batam, Riau
Tel: 0778 - 461561

Tanjung Ugang

**Komp Pertokoan Perumnas
Fanindo Blok D No. 08 & 09**
Tanjung Ugang, Batu Aji, Kota Batam
Tel: 0778 -3581155

K. Kas Batam City Condominium

**Batam City Condominium
Hotel & Residence**
Jl. Bunga Mawar No. 5, Baloi Kusuma,
Kec. Lubuk Raja, Kota Batam
Tel: 0778-427612

K. Kas Botania Garden

Komp. Perum Botania Garden Tahap
III Blok A6 No. 1, Batam Center
Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Batam
Tel: 0778-7431031

BANDAR LAMPUNG**R.A. Kartini**

Jl.R.A. Kartini 97-99, Bandar Lampung
Tel: 0721-241255

Ikan Lemuru

Jl. Ikan Lemuru No. 12, Teluk Betung
Tel: 0721-486755

Bandar Jaya

Jl. Proklamator, Bandar Jaya,
Terbangi Besar - Lampung
Tel: 0725-25700

Metro

Jl. Ryamizard Ryacudu No. 10 A-B
Metro, Metro Pusat, Lampung
Tel: 0725-43888

K. Kas Gajah Mada

Jl. Gajah Mada No. 71 C & 71 D
Tanjung Karang Timur,
Kota Bandar Lampung
Tel: 0721-255260

K. Kas Kedaton

Jl. Teuku Umar No. 72
Kel. Sidadadi, Kec. Kedaton
Kota Bandar Lampung
Tel: 0721-709688

MANADO**ITC Marina**

**Komp. ITC Marina Plaza
Blok Bunaken No.24-26**
Jl.Piere Tendean,Manado
Tel: 0431-8881515

Dotulolong Lasut

Jl. Dotulolong Lasut No. 7 Manado
Tel: 0431-853055

Bahu

JL. Wolter Monginsidi, Komp. Bahu
Mall Blok S No. 11, Bahu, Manado
Tel: 0431- 864738

K. Kas Paal Dua

Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Pasar
Segar, Kel. Paal Dua,Kec. Tikala,
Kota Manado, Sulawesi Utara
Tel: 0431-840165

Bitung

Jl. Yos Sudarso No. 52
Kelurahan Bitung Tengah
Kecamatan Maesa
Kota Bitung, Sulawesi Utara
Tel: 0438-32373

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

PADANG

Belakang Olo

Jl. Belakang Olo No. 61, Padang
Tel: 0751-841130

Pondok

Jl. Pondok No. 92, Padang
Tel: 0751-841515

Sentral Pasar Raya

Sentral Pasar Raya Ground Floor
Jl. M. Yamin, Padang Barat, Padang

YOGYAKARTA

Gejayan

Jl. Gejayan CT X No. 10, Catur
Tunggal, Depok, Yogyakarta
Tel: 0274-541777

Jogjatronik

Mall Jogja Tronik
Jl. Brigjend Katamso, Yogyakarta
Tel: 0274-420333

Terban

Jl. C.Simanjuntak No. 75, Yogyakarta
Tel: 0274-550555

Codean

Jl. Codean Km. 4, Ngestiharjo,
Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
Tel: 0274-622113

SAMARINDA

Jend. Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 35
Samarinda - Kalimantan Timur
Tel: 0541-738388

Mall Lembuswana

Komp.Ruko Mall Lembuswana
Blok D No. 1-2
Jl. S.Parman, Samarinda
Tel: 0541-206622

BALIKPAPAN

A. Yani ®

Panin Tower Komp. Grand Sudirman
Jl. Jend. Sudirman
No. 7, Klandasan Ilir, Balikpapan
(d/h) Jl. Jend. Ahmad Yani
No. 3 Balikpapan
Tel: 0542-7219999

Plaza Kebon Sayur/Pandansari ®

Jl. Letjend Suprpto, Plaza Kebun
Sayur No. T.15/Jl. Pandansari No.
118, Balikpapan - Kalimantan Timur
Tel: 0542-748040

Ahmad Yani

Jl. A Yani No.03, Gunung
Sari Ilir, Balikpapan
Tel: 0542-733123

K. Kas Balikpapan Baru

Komp. Ruko J Square,
Jl. Ruhui Rahayu RT 052
Kel. Gunung Bahagia, Kec. Balikpapan
Selatan, Kota Balikpapan
Tel: 0542-8860737

JAMBI

Hayam Wuruk

BCD Jambi
Jl. Hayam Wuruk No. 143
Tel: 0741-34001

Muara Bungo

Komplek Wiltop Plaza
Jl. Prof. M. Yamin No. 36-37
Muara Bungo, Jambi
Tel: 0747-323457

Wiltop

Jl. Sultan Thaha Blok A. No. 32-33
Kodya. Jambi
Tel: 0741-7837150

Sarolangun

Jl. Lintas Sumatera KM 1 Pasar
Pasar Sarolangun, Sarolangun, Jambi
Tel: 0745-91999

Talang Banjar

Jl. Orang Kayo Pingai
No. 171 RT.02 RW. 01,
Talang Banjar Jambi Timur, Jambi
Tel: 0741-32770

PALU

Sam Ratulangi

Jl. Sam Ratulangi No. 82
Palu - Sulawesi Tengah
Tel: 0451-457457

Luwuk

Luwuk Trade Centre Kav. 12-13
Jl. DR. Sutomo, Luwuk,
Banggai, Sulawesi Tengah
Tel: 0461-22299

Parigi

Jl. Trans Sulawesi, Bantaya, Parigi
Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
Tel: 0450-21999

K. Kas Palu Plaza

Kompleks Pertokoan Palu Plaza
Jl. Danau Poso, Palu
Tel: 0451-458555

K. Kas Emmy Saelan

Jl. Emmy Saelan, Kelurahan Tatura
Selatan, Kec. Palu Selatan, Kota Palu
Tel: 0451-482636

TEGAL

A. Yani

Jl. Jend. A. Yani No. 78-80
Mintaragen - Tegal
Tel: 0283-324500

Adiwarna

Jl. Raya Utara No. 15
Adiwarna, Kabupaten Tegal
Tel: 0283-442233

Brebes

Jl. Jenderal Sudirman Tengah
RT 01, RW 21, Brebes
Brebes, Jawa Tengah
Tel: 0283-6177533

SERANG

Maulana Hasanuddin

Komp. Pertokoan Serang
Plaza Blok II No.1
Jl. Maulana Hasanuddin
Serang - Banten
Tel: 0254-216100

Cilegon

Jl. S. A. Tirtayasa Jombang Kali
Jombang Cilegon, Banten
Tel: 0254-376222

Bitung

Blok L-01 No.9 R&10 R, Kompleks
Citra Raya Sektor 1,2, Cikupa,
Cikupa, Tangerang, Banten.
Tel: 021- 5969588

PURWOKERTO

Jend. Sudirman

Ruko Nusantara
Jl. Jend. Sudirman No. 786 - Kranji,
Purwokerto - Jawa Tengah
Tel: 0281-642565

Purbalingga ®

Jl. Jend. Sudirman 45,
Purbalingga, Jawa Tengah
(d/h) Jl. A. Yani No. 36 Kandang
Gampang, Purbalingga
Tel: 0281-894713

KENDARI

A. Yani

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 30 E
Kendari, Sulawesi Tenggara
Tel: 0401-3125999

Kolaka

Jl. Chairil Anwar No. 2 dan 4
Lamokota, Kolaka, Kolaka
Sulawesi Tenggara
Tel: 0405-2322777

Bau Bau

Jl. Bataraguru No. 60
Waju, Murhum, Bau Bau
Sulawesi Tenggara
Tel: 0402-2825300

K. Kas Golden Trade Center

Komp. Golden Trade
Center Blok B No. 5
Jl. Konggoasa, Kel. Dapu-Dapura
Kec. Kendari Barat, Kota Kendari
Tel: 0401-3131197/3131185

MENARA IMPERIUM

Menara Imperium

Metropolitan Kuningan
Superblok Kav.1
Jl.H.R. Rasuna Said, JakSel
Tel: 021-8351189

Pasar Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu No. 19 B-C
Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan
021-7943639

Menteng Prada

Kompleks Pertokoan Prada
Blok 7E Lt.1 Jl. Pegangsaan
Timur 15A, Jakarta 10320
Tel: 021-3929058

Johar

Gedung Kantor Pusat Borobudur
Jl. Johar No. 3,Kec. Menteng, JakPus
Tel: 021-3158728

Mampang

Kompleks Rukan Buncit Mas Blok BB-7-8
Jl. Mampang Prapatan Raya
Jakarta Selatan
Tel: 021-79186201

Plaza Mutiara

Jl. Lingkar Mega Kuningan
Kav.E.1.2 No.1&2 Kawasan Mega
Kuningan Jakarta 12950
Tel: 021-5761597

Tebet

Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2
Jakarta 12820
Tel: 021-8309371

Mampang II

Jl. Mampang Prapatan Raya No. 56 C
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Tel: 021-7994606

Saharjo

Jl. Dr. Saharjo No. 244 C, Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan.
Tel: 021-83702081

K. Kas Salemba Tengah

Jl. Salemba Tengah No 35
Jakarta Pusat
Tel: 021-31900557

K. Kas Lenteng Agung

Jl. Raya Rawa Bambu No. 88-B Pasar
Minggu, Kel. Lenteng Agung
Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan
Tel: 021-78847977

TASIKMALAYA**Tasikmalaya**

Jl. KH. Z. Mustafa 372B, Jawa Barat
Tel: 0265-310005

CENDANA SURABAYA**M Duryat/ Cendana**

Jl.Kombes Polisi M. Duryat
25, Surabaya 60262
Tel: 031-5465409

Gresik

Jl.RA Kartini No. 218
Gresik 61122
Tel: 031-3981557

Sidoarjo *

Jl. Kh. Mukmin 11/B4
Sidoarjo Jawa Timur
d/h Jl. Jend. A. Yani 40 A-B
Sidoarjo 61212
Tel: 031-8968612

Tambak Langon

Jl. Tambak Langon 15
Surabaya 60184
Tel: 031-7493008

Mojokerto

Jl. HOS Cokroaminoto 60
Mojokerto 61313
Tel: 0321-323681

A. Yani

Jl. Ahmad Yani No. 40
Sidoarjo, Surabaya
Tel: 031-8958161

Tuban

Jl. Panglima Sudirman 146, Tuban
Tel: 0356-333999

Wiyung

Jl. Wiyung Indah A-40,
Wiyung, Surabaya.
Tel: 031-7665577

Lamongan

Jl. Basuki Rahmat No. 40
Sukorejo, Lamongan, Jawa Timur
Tel: 0322-317789

KCP (Mikro Center) Tropodo

Jl. Raya Tropodo No. 29 B
Tropodo, Sidoarjo, Jawa Timur
Tel: 031-8690363/73

Jombang

Jl. KH Wahid Hasyim, Jombang
Tel: 0321-879184, 879345

KCP (Mikro Center) Mojosari

Jl. Airlangga No. 107
Desa Kauman, Mojosari
Mojokerto, Jawa Timur.
Tel: 0321-594898

Krian

Jl. Imam Bonjol No. 94
Kauman, Krian, Jawa Timur
Tel: 031-8982028/29

BANDA ACEH**Banda Aceh**

Jl. Muh. Jam No. 1 G-H
Desa Baru, Banda Aceh
Tel: 0651-27999

K. Kas Hasan Dek

Jl. T. Hasan Dek
Kel. Beurawe
Kec. Kuta Alam, Banda Aceh
Tel: 0651-28063

SINGAPURA**Singapura 149, Rochor**

Road #04-04, Singapore

JAYAPURA**Jayapura**

Jl. Sam Ratulangi No. 1
Desa Gurabesi, Jayapura
Tel: 0967-522300

Abepura

Jl. Raya Abepura, Waimhorock
Abepura, Jayapura, Papua.
Tel: 0967 -581500/582800

Sentani

Jl. Raya Sentani, Kel Sentani Kota
Kec Sentani, Kab Jayapura, Papua
Tel: 0957-593673

Timika

Jl. Budi Utomo, Kel Inauga
Kec Mimika Baru, Kab Mimika, Papua
Tel: 0901-3127012

PANGKAL PINANG**Pangkal Pinang****Ruko Harmoni City Blok C No. 9-11**

Jl. Sriwijaya Kel. Rawa Bangun
Kec. Taman Sari, Kotamadya
Pangkal Pinang, Kep. Bangka/
Jl. Soekarno Hatta, Bukit Intan,
Pangkal Pinang, BaBel
Tel: 0717-434205

Sungailiat

Jl. Muhidin, Sungailiat, Sungailiat,
Bangka, Kepulauan Bangka Belitung
Tel: 0717 - 96140

K. Kas Bangka Trade Center**Bangka Trade Center Ruko Blok C 27**

Jl. RE Martadinata, Kel. Pasar Padi,
Kec. Rangkui, Kota Pangkalpinang
Tel: 0717-433550

PECENONGAN**Pecenongan**

Jl.Pecenongan 84 Jakarta Pusat
Tel: 021-3456750

Krekot

Jl. Krekot Bunder 7,
Jakarta Pusat 10710
Tel: 021-3853837

Pintu Besar

Jl. Pintu Besar Selatan 52
Jakarta Barat 11110
Tel: 021-6902778

Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wirjopranoto No. 2R
Sawah Besar Jakarta Pusat 10120
Tel: 021-3854978

Juanda

Jl. Ir. Juanda III/16, Jakarta Pusat
Tel: 021-3457131

Lindeteves

Lindeteves Trade Center
Ground Floor, No. RB 57-58
Jakarta Pusat
Tel: 021-62200919

Pintu Besar Selatan

Jl. Pintu Besar Selatan No. 62
Jakarta Barat
Tel: 021-6244168

Gunung Sahari

Jl. Gunung Sahari No. 60-63
Blok B4-B5, Jakarta Pusat
Tel: 021-4214243

Garuda

Jl. Garuda No. 26-26A
Kemayoran, Jakarta Pusat
Tel: 021-4258828

Karang anyar

Ruko Karang Anyar Permai
Blok A No. 21
Jl. Karang Anyar No. 55
Kec. Sawah Besar, JakPus
Tel: 021-62200018

Pinangsia

Ruko Glodok Plaza Blok F No.3
Jl.Pinangsia, Kec.Taman Sari, JakBar
Tel: 021-6495833

P. Jayakarta

Jl. P. Jayakarta No.24/4
Mangga Besar Selatan,
Sawah Besar, Jak Pus.
021-62201508

Senen

Ruko Segitiga Senen Blok F No.32
Kec. Senen, Jak Pus
Tel: 021-3441453

Kem Tower

Kem Tower Lt. 1 Unit A
Jl. Landasan Pacu Barat Blok B,
No.10, Kav. No.2
Kemayoran, Jakarta Pusat
Tel: 021-65703891

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar Raya No. 90
Taman Sari, Jakarta Barat
Tel: 021-6242158

Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 2K
Jakarta Pusat
Tel: 021-3801035

Kartini

Jl. Kartini Raya No. 55 E RT.001/03,
Kartini, Sawah Besar, Jakarta Pusat
Tel: 021-6008875

Lau Tze

Jl. Lau Tze No.109, Jakarta Pusat
Tel: 021-6247050

K. Kas Pasar Senen

Jl. Kalilio No. 11-A, Pasar
Senen, Jakarta Pusat
Tel: 021-42886042/43

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

K. Kas Letjend Suprpto

Jl. Letjend Suprpto Blok 5
No. 30-C, RT 012/005, Kel.
Cempaka Putih Timur
Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat
Tel: 021-42871527/42

CBD PLUIT

CBD Pluit

CBD Pluit Boutique Office Blok S No.9
Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta Utara
Tel: 021-66672781/87

Muara Karang®

Jl. Pluit Karang Timur 51-52 Jakarta
d/h Jl. Muara Karang No.44
Jakarta Utara 14450.
Tel: 021-6602400

Muara Indah

Apartment Muara Indah
Menara 2B, Lt.1 No.1-6, 1-7
Jln. Pluit Karang Barat,
Jakarta Utara 14450
Tel: 021-66604761

Muara Karang Jelita

Jl. Pluit Karang Jelita I, Muara
Karang Blok Z8 No. 10 dan 12
Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Tel: 021-66695455

K.Kas Bandara

PT. Unex Inti Indonesia
Terminal III Hall D
Bandara Sukarno - Hatta,
Tangerang 19120
Tel: 021-55911125

Pluit Sakti

Jl. Pluit Sakti Blok A Kav No.1
Kec.Penjaringan, Jakarta Utara
Tel: 021-66606058

Megamal Pluit

Megamal Pluit Blok R No. 25-26
Jl. Pluit Permai Raya,
Kel. Pluit Jakarta Utara
Tel: 021-6684068

PIK Manyar

Ruko Manyar Blok A No.
16,17,18 Bukit Golf Mediterania,
PIK Jakarta Utara
Tel: 021-56947350

Taman Grisenda

Komp. Taman Grisenda GE No. 18-19
Penjaringan, Jakarta Utara/
Ruko Taman Grisenda Blok G4 No. 18-19
Jakarta Utara
Tel: 021-55965559

Duta Mas

Kel. Wijaya Kusuma, JakBar/Ruko
Komp. Duta Mas A-3, No. 29, JakBar.
Tel: 021-56980192

PIK Cordoba Ruko

Cordoba Blok B No. 1, 2 & 3
Bukit Golf Mediterania Pantai Indah
Kapuk, Penjaringan, Jakarta Utara
Tel: 021-56983338

Niaga Mediterania

Taman Resor Mediterania
Blok X-3 Kav. No. C
Jl. Galeri Niaga I, Kapuk Muara,
Penjaringan, Jakarta Utara
Tel: 021-55964913

Teluk Gong

Ruko Komp. Duta Harapan
Indah Blok L No.1 - 2
Kel. Kapuk Muara, Kec.
Penjaringan, Jak Ut
Tel: 021-66600345

Pluit Selatan Satu

Jl. Pluit Selatan I No.75 Blok D
Kav No.13, Jakarta Utara
Tel: 021-6629930

Dadap

Blok N 10 No. 33, Komp Ruko
Villa Taman Bandara, Dadap,
Kosambi, Tangerang, Banten.
Tel: 021-55962886

KOPI

Kopi

Jl. Kopi 52 Jakarta 11230
Tel: 021-6911901

Ancol

Jl.R.E Martadinata 1 B-C, Ancol -
Pademangan Jakarta Utara 14430
Tel: 021-6910491

Manggadua

Manggadua Raya Blok I 5A & 5B
Jl.Manggadua Raya
Jakarta Pusat 10730
Tel: 021-6123628

Mall Mangga Dua

Ruko Mangga Dua Mal No. 20
Jl. Mangga Dua Raya - Jakarta Pusat
Tel: 021-62303998

Bandengan Selatan

Komp. Puri Deltamas Blok I/9
Jl. Bandengan Selatan No.43,
Pejagalan, Jakarta Utara
Tel: 021-66606505

Jembatan II

Ruko Robinson No. 82
Jl. Jembatan Dua, Jakarta Utara
Tel: 021-66606601

Jembatan III

Jl. Jembatan Tiga 36FQ,
Penjaringan, Jakarta Utara
Tel: 021-66606501

Bandengan Indah Utara

Rukan Bandengan Indah
Jl. Bandengan Utara No. 80
Blok A-38, Jakarta Utara
Tel: 021-66696559

Jembatan Dua II

Jl. Jembatan Dua No.
2Q, Jakarta Utara
Tel: 021-66607239

GB Mangga Dua

Grand Boutique Center
Jl. Mangga Dua Raya Blok C Kav.
No.2, Ancol Jakarta Utara
Tel: 021-62203081

Wisma Eka Jiwa

Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10
Mangga Dua, Sawah
Besar, Jakarta Pusat
Tel: 021-62301511

Permata Kota

Ruko Permata Kota Blok I
No16-17 Jl. Tubagus Angke 170,
Kec. Grogol Petamburan, JakBar/
Ruko Komp. Permata Kota
Blok I 20-21, Jakarta Utara
Tel: 021-66674233

Jelambar

Jl. Jelambar Baru Raya No 37 B
(Blok B Kav. No. 1 SEB), Grogol
Petamburan, JakBar
Tel: 021-56981071

Lodan

Jl. Lodan No. B3-B4-B5-B6,
Kel. Mangga Dua Utara, Kec.
Penjaringan, Jakarta Utara.
Tel: 021-6918211

Mitra Bahari

Kompleks Mitra Bahari, Jl. Pakin
Blok A Kav No.5, Jakarta Utara
Tel: 021-66607161

Seasons City

Season City Blok B No. 29 dan 30,
Jl. Jembatan Besi, Latumeten,
Jakarta Barat
Tel: 021-29071207

AMBON

Ambon

Jl. Diponegoro No. 20
Ambon, Maluku
Tel: 0911-321515

LHOKSEUMAWE

Lhokseumawe

Jl. Samudera No 8 dan 9, Banda
Sakti, Lhokseumawe, NAD
Tel: 0645-48400

KEDIRI

Kediri

Jl. Brawijaya No. 50, Kediri, Jawa Timur
Tel: 0354-686345

Madiun

Jl. Letjen S.Parman, Oro-oro Ombo,
Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur
Tel: 0351-495233

GADING SERPONG

Gading Serpong

Ruko Fifth Avenue Blok A No.1-3,
Gading Serpong, Tangerang
Tel: 021- 54217336

BSD City

Malibu BSD City Sektor
VII Blok B 15-16
Jlo. Raya Pahlawan Seribu,
BSD Tangerang
Tel: 021- 53162445

Serpong

WTC Serpong - Jl. Raya
Serpong 5883, Pondok Jagung,
Serpong - Tangerang
Tel: 021-53155570

BSD Golden Boulevard

BSD City, Rukan Golden Boulevard
Blok M No.3 & 5, Kec. Bumi Serpong
Damai, Tangerang, Banten
Tel: 021-5379866

BSD Golden Madrid

Ruko Golden Madrid Blok E No. 3,5,6
& 7, BSD City, Serpong, Tangerang
Tel: 021-53160537

Tangerang

Jl. Merdeka 140 Tangerang 15113
Tel: 021-5525132

Metropolis Town Square

Metropolis Town Square, Ruko
Blok GM-6 No. 6-7 & Kios Blok GA-5
No. 11-12, Tangerang, Banten
Tel: 021-55780306

Cikokol

Jl. MH. Thamrin Raya A 7,
Cikokol, Tangerang
Tel: 021-55774479

Sutera Niaga

Jl. Sutera Niaga II No. 26,
Serpong, Tangerang
Tel: 021-5396565

Duta Garden

Komp. Duta Garden Business
Park Blok C No. 53&55, Sumber
Jaya, Jurumudi Baru, Tangerang
Tel: 021-54371542

Bintaro

Kompleks Ruko Bintaro Jaya, Blok C No. 6 dan 7, Sektor 9 Bintaro Pondok Aren, Tangerang 15229
Tel: 021-7452250

Atrium Bintaro

Ruko Atrium Bintaro Blok B 1, Desa Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren, Tangerang, Banten.
Tel: 021-73889123

Pamulang

Jl. Pamulang Raya No.3, Blok SH 18/4 Pamulang, Tangerang
Tel: 021-74701575

Lippo Karawaci

Lippo Karawaci, Tangerang/Komp. Ruko Pinangisia Blok I No. 38-39, Lippo Karawaci, Tangerang
Tel: 021-55798889

Tangerang City

Ruko Business Park Tangerang City Blok B 8 dan B 9
Jl. Jenderal Sudirman, Cikokol, Tangerang
Tel: 021-55782502

Alam Sutera Ruko

Jalur Alam Sutera 29A No. 1, Alam Sutera, Serpong, Tangerang
021-53140450

Royal Poin

Ruko Royal Poin
Jl. Majapahit Timur No. 4, Porisplawad Indah, Cipondoh, Tangerang, Banten.
Tel: 021-55701122

Arcadia Daan Mogot

Daan Mogot KM 21 Blok E1 No.26, Batu Ceper, Tangerang, Banten
Tel: 021-5532599

K. Kas Mutiara Karawaci

Pasar Modern Mutiara Karawaci Blok D 28 & 29
Jl. Mutiara Raya No.1, Karawaci, Tangerang
Tel: 021-55653993

K. Kas Imam Bonjol Karawaci

Jl. Raya Karawaci Blok A No.1, Karawaci, Tangerang
Tel: 021-55769741

K. Kas Pinangisia Karawaci

Komp. Ruko Pinangisia Blok D No.51, Karawaci, Tangerang
Tel: 021-55790596

K. Kas Kisamaun

Jl. Kisamaun 195, Kel. Babakan, Tangerang
Tel: 021-55794985

K. Kas Pasar Modern Paramount

Ruko Pasar Modern Paramount Blok A-8 Gading Serpong, Kel. Curug Sangereng, Kelapa Dua, Kab. Tangerang
Tel: 021-29324671

A.M. SANGAJI**Sangaji**

Jl. AM. Sangaji Raya No. 15,15A dan 17, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
Tel: 021-63851711

Cideng Timur

Jl. Cideng Timur 80B Petojo Selatan - Gambir Jakarta Pusat 10160
Tel: 021-3523588

Roxy Mas

Roxy Mas Blok E.2 No. 1 - 2, Jl.K.H.Hasyim Ashari Pusat Niaga Roxy Mas Cideng - Gambir. Jkt Pusat 10150
Tel: 021-6327718

Jembatan Lima

Jl. K.H. Mas Mansyur No. 150 - 152 Jakarta Barat
Tel: 021-638 52069

Tomang

Jl. Tomang Raya No. 53 Wisma Lumbini - Lantai Dasar
Tel: 021-565 8333

Jembatan Lima II

Jl. KH. Mansyur No. 183 C, Tambora, JakBar
021-63852375

Duta Merlin

Jl. Gajahmada No.3-5 Blok B.19, JakPus
Tel: 021-63867610

Harmoni

Jl. Suryopranoto No.81, Petojo, JakPus
Tel: 021-3442937

Gajah Mada

Jl. Gajah Mada No. 93, Krukul, Taman Sari, Jakarta Barat.
Tel: 021-63858060

Hasyim Ashari

Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 15 A, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
Tel: 021-63861627

Muwardi

Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C, Grogol, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.
Tel: 021-56985880

MATARAM**Mataram**

Komplek Pertokoan Sueta Indah
Jl. Sandubaya, Cakranegara, Lombok Barat, NTB
Tel: 0370-671616

PLAZA PASIFIK**Plaza Pasifik**

Kompleks Plaza Pasifik Blok B 4 No. 83, 85 dan 87, Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel: 021-45842215

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61
Tel: 021-45840308

Kelapa Gading Timur

Kelapa Gading Boulevard Blok CN-2 Kav. No. 1, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel: 021-4532488

Gading Kirana

Perumahan Gading Kirana Blok B-10 Kav.No.31, Jakarta Utara
Tel: 021-45840988

Sunter

Jl. Sunter Paradise Raya II Blok C. 17 - 18 Jakarta Utara
Tel: 021-65832368

Danau Sunter

Jl. Danau Sunter Utara F 21 No. 3, Sunter Agung, Jakarta Utara.
021-65835018

Royal Sunter

Jl. Danau Sunter Selatan Blok F Kav No. 55, Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Tel: 021-65838019

Danau Sunter Utara

Jl. Danau Sunter Utara Blok B KAv No. 12, Tanjung Priok, Jakarta Utara.
Tel: 021-6511664

Enggano

Ruko Enggano Megah Blok B No.9 E-F, Jl. Enggano, Tanjung Priok, Jakarta Utara
Tel: 021-43925198

Metro Kencana

Jl. Metro Kencana VII Blok Q No.12 & 12A, Sunter, Jakarta Utara
Tel: 021-65302650

Cempaka mas

Ruko Mega Grosir Cempaka mas Blok A/ 003
Jl. Letjen Suprpto, JakPus.
Tel: 021-4260617

Graha Cempaka Mas

Rusun Graha Cempaka Mas
Jl. Letjend Suprpto dan
Jl. Yos Sudarso No. C/26, Jakarta Pusat.
Tel: 021-4213550

Pulo Gadung Trade Center

Pulo Gadung Trade Center
Jl. Bekasi Raya Blok B-H Kav. No. 1 Cakung, Rawa Terate, JakTim
Tel: 021-46800230

Ujung Menteng

Kompleks Pusat Perdagangan Ujung Menteng Blok A No. 22
Jl. Hamengkubowono IX Km. 25 (kini Jl. Bekasi Raya Km. 25 A-22) Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur.
Tel: 021-46802236

Mall of Indonesia

MOI Ground Floor No. E-09 B
Jl. Boulevard Raya No. 1, Jakarta Utara
021-45867994

K. Kas Kelapa Gading Boulevard

Komp. Kelapa Gading Boulevard Blok RA I No. 32 Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel: 021-45878380

K. Kas Maple Junction

Maple Park Golf View Unit 102 & 103A
Jl. HBR Motik (d/h Danau Sunter Barat) A-3, 4, 4-A, Kel. Sunter Agung Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
Tel: 021-29070059

K. Kas Graha Boulevard

Graha Boulevard Blok KGC No.A06 Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel: 021-29375200

GORONTALO**Gorontalo**

Jl. Jend. Ahmad Yani, Biawao, Kota Selatan, Gorontalo/ Jl. Nani Watabone No. 32D Gorontalo
Tel: 0435-831155

Jaringan Operasional Cabang

Operations and Branch Network

BENGKULU

Bengkulu

Jl. Let. Jend. Suprpto
No. 30, Bengkulu
Tel: 0736-344350

BEKASI SQUARE

Bekasi Square

Bekasi Square Ruko Unit
No.57-58,Kios UG 182-183
Jl. Ahmad Yani, Pekayon, Bekasi
Tel: 021-82434751

Bekasi

Jl. Cut Meutia 3 Bekasi 17113
021-8803486

Grand Wisata

Celebration Boulevard
Blok AA 15 No. 47
Grand Wisata, Mustika
Jaya, Bekasi, JaBar
Tel: 021-82616211

Cikarang

Cikarang Plaza Unit B-15
Cikarang - Bekasi
Tel: 021-89111551

Margajaya

Komplek Ruko Bekasi Mas, Kav. D.2.B
Jl. Jend. Ahmad Yani Bekasi 17144
021-88960670

Unkris

Jl. Jalan Raya Jatiwaringin No.335
Pondok Gede, Bekasi 17411
Tel: 021-84993224

Taman Harapan Indah

Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok A No.9
Taman Harapan Indah, Bekasi
Tel: 021-8874861

Jababeka

Ruko Metro Boulevard-2
Unit No. B-18/Sudut
Jl. Niaga Raya, Cikarang, Bekasi
Tel: 021-89833315

Grand Mall Bekasi

Grand Mall Bekasi
Lt Dasar I, II/Ruko B No. 60 dan
Kios No. 40, Bekasi, Jawa Barat.
Tel: 021-88855829

Pondok Gede

Plaza Pondok Gede Blok A No. 16-17
Jl. Raya Pondok Gede, Jatiwaringin,
Pondok Gede, Bekasi, Jabar
Tel: 021-84938018

Cut Meutiah II

Jl. Cut Mutiah Kav No.A.II-5A
Bekasi Timur, Jawa Barat
Tel: 021-88343479

Kalimas

Kompleks Ruko Kalimas
Kav. No. A – 26, Margahayu
Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat
Tel: 021-88345156

Karawang

Karawang Resinda Blok F No. 23
Purwadana, Teluk Jambe Timur
Karawang, Jawa Barat.
Tel: 0267-8604176/7

Karawang Plaza

Karawang Plaza No.32
Jl. Tuparev, Nagasari, Karawang
Barat, Karawang, Jawa Barat.
Tel: 0276-8452379

K. Kas Cikarang Trade Center

Trade Center Kios No. 888-A
Jl. Cikarang Cibarusah, Cikarang
Kec. Cikarang Barat, Kab Bekasi
Tel: 021-89901747

K. Kas Lippo Cikarang

Komp. Ruko Union Blok C/10
Lippo Cikarang
Kec. Cikarang Selatan, Kab. Bekasi
Tel: 021-89902696

PURI TIRTA

Puri Tirta

Komp. Puri Kencana Blok L6 No.
88 M,N,O, Kembangan Selatan,
Kembangan, Jakarta Barat
Tel: 021-58358558

Puri Indah

Jl. Puri Indah Raya Blok I/12A
Komp. Perumahan Puri Indah
Kembangan Kebon Jeruk, Jak Bar
Tel: 021-5818882

Sentra Niaga ®

Komp. Sentra Niaga Puri Indah
Raya Blok T 3/17-18A
Kembangan, JakBar
d/h
Komp. Sentra Niaga Puri
Indah Raya Blok T.1 No. 12
Kembangan,JakBar
Tel: 021-58303057

Permata Buana

Perumahan Taman Permata Buana
Jl. Pulau Bira Blok D1 Kav.
No.21, Jakarta Barat
Tel: 021-58357739

Taman Semanan

Komp. Taman Semanan
Jl. Dharma Kencana Blok D No. 16-18,
Duri Kosambi, Cengkareng, JakBar
Tel: 021-5445598

Bojong Indah

Jl. Pakis Raya Komp. Perumahan
Bojong Indah No. 88 O,
Cengkareng, Jakarta Barat.
Tel: 021-58300837

Daan Mogot

Jl.Jimbaran Blok B No. 2-3, Perumahan
Daan Mogot Baru - Jakarta Barat
Tel: 021-5443088

Peta Selatan

Jl. Peta Selatan No. 6 P, JakBar
Tel: 021-54366418

Taman Palem Lestari

Taman Palem Lestari Blok C1/19
Cengkareng Barat, JakBar
Tel: 021-55956265

Mutiara Taman Palem

Ruko Mutiara Taman Palem
Blok D 01 No. 17
Cengkareng, Jakarta Barat
Tel: 021-54355918

Mutiara Palem Ring Road

Jl. Lingkar Luar Kamal Raya, Perum
Perumnas Blok A/2, Cengkareng
Timur, Cengkareng, Jakarta Barat.
Tel: 021-29020152

Citra Niaga

Kompleks Rukan Citra
Niaga Blok A No. 33
Jl. Utan Jati, Pegadungan,
Kalideres, Jakarta Barat.
Tel: 021-54377118

Dian Kasih

Dian Kasih International School
Komp. Citra Garden 5,
Kalideres, Jakarta Barat
Tel: 021-55951711

Citra Dua

Kompleks Perumahan Citra 2.A
Blok BG-3.B Persil No. 29-30
Pegadungan, Kalideres, JakBar
Tel: 021-54390882

City Resort

Kompleks City Resort
Residences Blok B No. 28
Cengkareng Timur, Jakarta Barat
Tel: 021-29020548

Rukan Kencana Niaga

Rukan Kencana Niaga Blok D I-21
Jl. Taman Aries, Meruya Utara,
Kembangan Selatan, JakBar
Tel: 021-58906068

K. Kas Citra Business Park

Komp.Citra Business
Park Blok B No.7 - 8
Kalideres, Jakarta Barat
Tel: 021-29020426

K. Kas Permata Taman Palem

Komp. Perum Permata Taman
Palem Blok A.1 No. 1
Kel. Pegadungan, Kec.
Kalideres, Jakarta Barat
Tel: 021-5436.0492

SORONG

Sorong

Jl. Jend. Sudirman, Kel Klademak
Kec Sorong Timur, Kota
Sorong, Papua Barat
Tel: 0951-333979

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professions

Nama Perusahaan | Name of Company

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pendirian Perusahaan | Establishment

17 Agustus 1971

Komposisi Pemegang Saham | The Ownership Composition

(per 31 Desember 2013)

(As of December 31, 2013)

PT Panin Financial Tbk: 46,04%

Votaint No. 1103 Pty. Ltd: 38,82%

Publik (masing-masing kurang dari 5%): 15,14%

Pencatatan Saham | Listing

Bursa Efek Indonesia

Bidang Usaha | Line of Business

Perbankan

Kode Saham | Ticker Code

PNBN

Akuntan Publik | Public Accountant

Deloitte

Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower 32nd Floor

Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30

Jakarta 10350

Indonesia

Tel. : +62 21 2992 3100

Fax. : +62 21 2992 8200/8300

Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT Blue Chip Mulia

Gedung Bina Mulia I, Lt. 4

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10

Jakarta 12950, Indonesia

Tel. : +62 21 5221983

Perusahaan Pemeringkat | Rating Companies

PEFINDO Credit Rating Indonesia

PT Pemeringkat Efek Indonesia

Panin Tower Senayan City,

17th Floor

Jl. Asia Afrika Lot. 19,

Jakarta 10270, Indonesia

Tel. : +62 21 7278 2380

Fax. : +62 21 7278 2370

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower 20th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav 79

Jakarta Selatan 12910, Indonesia

Tel. : +62 21 5795 7755

Fax. : +62 21 5795 7750

Hubungan Investor | Investor Relations

Susanto A. H

PaninBank Center

Jl. Jendral Sudirman, Senayan

Jakarta 10270, INDONESIA

Tel. : +62 21 2700545 (Hunting)

Fax. : +62 21 2700340

E-mail : panin@panin.co.id

www.panin.co.id

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Panin Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Panin Tbk. for the year 2013 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

Jakarta, 21 April 2014

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Drs. Johnny
Presiden Komisaris
President Commissioner

Drs. H. Bambang Winarno
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Drs. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Suwirjo Josowidjojo *

Komisaris
Commissioner

Direksi | Board of Directors

Drs. H. Rostian Sjamsudin
Presiden Direktur
President Director

Chandra R. Gunawan
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Ng Kean Yik
Direktur
Director

Edy Heryanto
Direktur
Director

Hendrawan Danusaputra
Direktur
Director

Gunawan Santoso
Direktur
Director

Iswanto Tjitradi
Direktur
Director

H. Ahmad Hidayat
Direktur
Director

Lianto Gunawan
Direktur
Director

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

* Tidak dapat membubuhkan tanda tangan karena sakit | Unable to sign due to illness

PT Bank Pan Indonesia Tbk
Dan Entitas Anak
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Dan Informasi Tambahan
Consolidated Financial Statements
And Supplementary Information

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2013 Dan 2012
For The Years Ended December 31, 2013 And 2012

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PaninBank**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1.	Nama/ Name Alamat kantor/Office address Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position	: : : : : :	Drs. H. Rostian Sjamsudin Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270 Jakarta (021) 2700545 Presiden Direktur/President Director
2.	Nama/Name Alamat kantor/Office address Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/ Position	: : : : : :	Ahmad Hidayat Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270 Jakarta (021) 2700545 Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;	1.	We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2.	Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2.	The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3.	a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	3.	a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4.	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4.	We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret / March 24, 2014

Presiden Direktur/ President Director

Direktur/Director

Drs. H. Rostian Sjamsudin



Ahmad Hidayat

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0223 PIB IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0223 PIB IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Bank (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of the Bank (parent entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Bank's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/Licence Public Accountant No. AP.0558

24 Maret/March 24, 2014

	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
KAS	1.562.167	5	1.438.005	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.431.217	6	8.963.338	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		7		DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	41.580	46	34.453	Related parties
Pihak ketiga	1.180.160		936.528	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(1)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.221.740		970.980	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - PIHAK KETIGA	7.911.508	8	7.095.246	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(250)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.911.508		7.094.996	Total
EFEK-EFEK - PIHAK KETIGA	22.122.378	9	11.888.209	SECURITIES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.274)		(165.807)	Allowance for impairment losses
Jumlah	22.041.104		11.722.402	Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	3.706	10	879	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT		11		LOANS
Pihak berelasi	677.035	46	18.443	Related parties
Pihak ketiga	104.152.839		92.942.797	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.943)		(1.309.299)	Allowance for impairment losses
Jumlah	103.071.931		91.651.941	Total
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA	2.157.444		1.215.032	FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(495)		(110)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.156.949		1.214.922	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	3.022.956	12	14.206.088	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA	1.885.517	13	1.442.476	FINANCE LEASES RECEIVABLE - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.169)		(7.146)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.864.348		1.435.330	Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA	3.755.421	14	3.596.819	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.847)		(44.989)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.696.574		3.551.830	Total
TAGIHAN AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak berelasi	2.020	46	-	Related parties
Pihak ketiga	1.831.736		1.075.464	Third parties
Jumlah	1.833.756		1.075.464	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	509.909	16	492.678	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)		(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	509.284		492.053	Total
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	112.338		478.173	PREPAID EXPENSE
ASET TETAP - BERSIH	2.440.744	17	2.114.288	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	209.845	42	96.958	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD				INTANGIBLE ASSETS
Perangkat lunak - bersih	57.250	18	28.170	Software - net
Goodwill	9.918		9.918	Goodwill
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	1.898.243	19	2.246.880	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET - BERSIH	164.055.578		148.792.615	TOTAL ASSETS - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2012 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	259.028		312.780	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		20		DEPOSITS
Pihak berelasi	479.219	46	458.919	Related parties
Pihak ketiga	119.777.434		102.236.341	Third parties
Jumlah	120.256.653		102.695.260	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		21		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	40.859	46	111.657	Related parties
Pihak ketiga	4.834.878		6.670.583	Third parties
Jumlah	4.875.737		6.782.240	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.569.087	22	5.362.547	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	2.085	10	1.415	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA		15		ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES
Pihak berelasi	149.227		-	Related parties
Pihak ketiga	1.688.925		1.063.267	Third parties
Jumlah	1.838.152		1.063.267	Total
SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	4.778.076	23	4.909.505	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	3.409.660	24	2.554.943	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	269.083	25,42	254.787	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	426.344	44	194.052	POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	983.263	26	1.089.975	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.429.977	27	5.924.079	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	144.097.145		131.144.850	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	28	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	28	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(7.159)	29	(7.159)	DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA	(98.965)	31	15.325	OTHER COMPONENTS OF EQUITY
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	12.663.047		10.403.118	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	18.550.018		16.404.379	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	1.408.415	30	1.243.386	NON CONTROLLING INTEREST
JUMLAH EKUITAS	19.958.433		17.647.765	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	164.055.578		148.792.615	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2012 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	12.745.393	33,46	11.112.581	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	236.808		386.276	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	12.982.201		11.498.857	Total Interest Revenues
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	6.867.493	34,46	5.693.465	Interest expense
Provisi dan komisi yang dibayar	252.577		331.525	Commissions and fees paid
Jumlah Beban Bunga	7.120.070		6.024.990	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	5.862.131		5.473.867	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	303.191		158.564	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	109.326	35	242.733	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	73.731	36	69.092	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	56.466	16	68.144	Equity in net income of associates
Penurunan nilai efek yang diperdagangkan	(145.867)	9	(45.562)	Decrease in value of trading securities
Lainnya	955.529	37	1.335.639	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.352.376		1.828.610	Total Other Operating Revenues
Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai				Provision (reversal of provision) for impairment losses
Aset keuangan	571.463	7,8,9,10,11,12	884.050	Financial assets
Aset non-keuangan	(32.952)	13,14,15,16,38	(42.341)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	538.511	19,38	841.709	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.556.353	39	1.584.945	General and administrative
Tenaga kerja	1.376.420	40	1.099.771	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	329.306	44	258.651	Pension and other employee benefits
Lainnya	210.035	41	551.356	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	3.472.114		3.494.723	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(2.658.249)		(2.507.822)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	3.203.882		2.966.045	INCOME FROM OPERATIONS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	2013 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2012 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Hasil sewa	8.116		12.388	Rental revenues
Lainnya - bersih	40.165		64.031	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	48.281		76.419	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.252.163		3.042.464	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		42		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(872.105)		(823.157)	Current tax
Pajak tangguhan	74.417		59.028	Deferred tax
Jumlah	(797.688)		(764.129)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.454.475		2.278.335	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		31		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(153.889)		60.852	Changes in fair value of AFS securities
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	2.632	16	-	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah pendapatan komprehensif lain untuk tahun berjalan	(151.257)		60.852	Total other comprehensive income for the year
Manfaat (beban) pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	38.469	42	(15.213)	Tax benefit (expense) relating to component of other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(112.788)		45.639	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	2.341.687		2.323.974	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.259.929		2.107.543	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	194.546	30	170.792	Non-controlling interest
LABA BERSIH	2.454.475		2.278.335	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.145.639		2.146.238	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	196.048		177.736	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	2.341.687		2.323.974	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		43		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	93,82		87,49	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Agio/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling Interest	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo Laba/Retained earnings/ penggunaannya/ Appropriated	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Ekuitas yang dapat dibagikan ke pemilik/ entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual/ Changes in fair value of AFS securities	Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Shares of other comprehensive income of associate	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo per 1 Januari 2012	2.408.765	3.444.330	(16.454)	(23.370)	-	120.000	-	14.248.846	1.640.390	15.889.236	Balance as of January 1, 2012
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.107.543	170.792	2.278.335	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya - perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-	-	-	38.695	-	-	-	38.695	6.944	45.639	Other comprehensive income - changes in fair value of AFS securities
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	38.695	-	-	-	2.146.238	177.736	2.323.974	Total comprehensive income
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	-	-	9.295	-	-	-	-	9.295	-	9.295	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Cadangan umum	-	-	-	-	-	20.000	-	-	-	-	Appropriations for general reserve
Pengurangan kepentingan non-pengendali disebabkan oleh laporan keuangan AMAG tidak dikonsolidasikan lagi	-	-	-	-	-	-	-	-	(533.036)	(533.036)	Deduction non controlling interests arising from unconsolidated of AMAG's financial statements
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(50.704)	(50.704)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2012	2.408.765	3.444.330	(7.159)	15.325	-	140.000	-	16.404.379	1.243.386	17.647.765	Balance as of December 31, 2012
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.259.929	194.546	2.454.475	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(115.418)	-	-	-	(115.418)	1.502	(113.916)	Other comprehensive income
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Changes in fair value of AFS securities
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	-	-	-	-	1.128	-	-	1.128	-	1.128	Share of other comprehensive income of associate
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(115.418)	1.128	-	-	2.145.639	196.048	2.341.887	Total comprehensive income
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	-	(31.019)	(31.019)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2013	2.408.765	3.444.330	(7.159)	(100.093)	-	140.000	-	18.550.018	1.408.415	19.958.433	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	13.106.006		11.345.950	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(7.302.624)		(5.998.880)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.134.432		1.534.362	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(2.578.868)		(3.031.709)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	407.906		251.353	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	43.262		75.399	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(868.465)		(831.757)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3.941.649		3.344.718	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-		1.805.623	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(6.217.460)		406.549	Securities
Kredit	(12.090.900)		(23.209.664)	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.183.132		(11.407.927)	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	(446.847)		(292.788)	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(215.905)		(81.632)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(942.412)		(136.687)	Factoring receivables
Aset lain-lain	443.925		(282.659)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(53.778)		56.798	Liabilities payable immediately
Simpanan	17.561.392		16.746.729	Deposits
Simpanan dari bank lain	(1.906.503)		1.532.011	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	16.592		(13.366)	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.793.460)		1.697.383	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	(119.143)		370.385	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	8.360.282		(9.464.527)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11.891	17	11.224	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	39.334		21.073	Dividends received
Perolehan aset tetap	(601.418)	17	(507.660)	Acquisitions of premises and equipment
Penyertaan pada entitas asosiasi	(5.000)		-	Investment in associate company
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(555.193)		(475.363)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan surat berharga yang diterbitkan	153.000	23	2.100.000	Issuance of securities
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(308.000)	23	(1.713.000)	Redemption of securities
Biaya emisi obligasi yang diterbitkan	(1.174)		(19.838)	Bonds issuance cost
Penjualan kembali obligasi yang diterbitkan	(535)	23	13.000	Treasury bond
Penambahan (pembayaran) pinjaman yang diterima	854.717		(430.212)	Increase in (payment of) borrowings
Obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	27	2.000.000	Subordinated bonds issued
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	(1.500.000)	27	-	Redemption of subordinated bonds
Biaya emisi obligasi subordinasi yang diterbitkan	-		(12.227)	Subordinated bonds issuance cost
Pembayaran dividen tunai entitas anak kepada non-pengendali	(30.996)		(50.683)	Payments of subsidiaries' cash dividends to non-controlling interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(832.988)		1.887.040	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.972.101		(8.052.850)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Penurunan kas dan setara kas karena pelepasan entitas anak	-		(818.362)	Decrease in cash and cash equivalent from the disposition of subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.290.390		28.161.602	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	26.262.491		19.290.390	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.562.167	5	1.438.005	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	10.431.217	6	8.963.338	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.221.740	7	970.981	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.911.508	8	7.095.246	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	5.135.859	9	822.820	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	<u>26.262.491</u>		<u>19.290.390</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 9 Juli 2010 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Bank dari Rp 5.900 miliar menjadi Rp 9.600 miliar, terbagi menjadi 96.000 juta saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-46590.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 55 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") masing-masing 9.507 dan 8.199 karyawan pada tahun 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the "Bank") is established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment is approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and is published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed No. 9 dated July 9, 2010 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase in the Bank's authorized capital stock from Rp 5,900 billion to Rp 9,600 billion, divided into 96,000 million shares. This change is approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-46590.AH.01.02. Year 2010 dated October 1, 2010.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 55 main branch offices in Indonesia, 1 branch office in Cayman Islands and 1 representative office in Singapore. The Bank's head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. The Bank and its subsidiaries (the "Group") have average total number of employees of 9,507 in 2013 and 8,199 in 2012 (unaudited), respectively.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup. Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank is part of Panin Group. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's management and audit committee consist of the following:

	2013	2012	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Drs. Johnny	Drs. Johnny	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Bambang Winarno	Drs. H. Bambang Winarno	Vice President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris	Suwirjo Josowidjojo	Suwirjo Josowidjojo	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Riyanto	Drs. Riyanto	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Presiden Direktur	Drs. H. Rostian Samsudin	Drs. H. Rostian Samsudin	President Director
Wakil Presiden Direktur I	Chandra Rahardja Gunawan	Chandra Rahardja Gunawan	Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur II	Roosniati Salihin	Roosniati Salihin	Vice President Director II
Direktur Retail Banking	Ng Kean Yik	Ng Kean Yik	Retail Banking Director
Direktur Komersial Banking	Edy Heryanto	Edy Heryanto	Commercial Banking Director
Direktur Perkreditan dan Korporasi	Iswanto Tjitardi	Iswanto Tjitardi	Credit and Corporate Director
Direktur Umum dan SDM	Lionto Gunawan	Lionto Gunawan	General Affair and Human Resources Director
Direktur Institutional Banking	Hendrawan Danusaputra	Hendrawan Danusaputra	Institutional Banking Director
Direktur Treasury	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso	Treasury Director
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Antonius Ketut Dwirianto	Antonius Ketut Dwirianto	Compliance and Risk Management Director
Direktur Administrasi Keuangan	H. Ahmad Hidayat	H. Ahmad Hidayat	Finance Administration Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Drs. Riyanto	Drs. Riyanto	Chairman
Anggota	Adriana Mulianto Lukman Abdullah Laurentius S. Soewargo	Adriana Mulianto Lukman Abdullah Susanto Sorip	Members
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Ketua	Drs. Riyanto	Drs. Riyanto	Chairman
Anggota	Drs. H. Bambang Winarno Lukman Abdullah Laurentius S. Soewargo Hikmahanto Juwana	Lukman Abdullah Adriana Mulianto Susanto Sorip Hikmahanto Juwana	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi			Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Drs. H. Bambang Winarno	Drs. H. Bambang Winarno	Chairman
Anggota	Drs. Johnny N. Wiraatmadja Drs. Riyanto Akijat Lukito Yusak Zefanya	Drs. Riyanto Suwirjo Josowidjojo Yusak Zefanya	Members
Internal Audit Sekretaris Perusahaan	Herbert J.S. Sibuea Jasman Ginting	Herbert J.S. Sibuea Jasman Ginting	Audit Internal Corporate Secretary

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Audit Committee is based on Rule No. IX.1.5 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

b. Entitas Anak

Bank memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2013 dan/and 2012	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)	Lembaga pembiayaan/ Financing	54,35%	1982	6.074.469	4.853.635
PT Bank Panin Syariah Tbk (BPS)	Bank Syariah/ Sharia Banking	99,997%	2009	4.052.701	2.140.482
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	Lembaga pembiayaan/ Financing	42,87%	1994	2.100.164	1.955.436

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

Pada tanggal 18 Oktober 2012 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. PBI ini menggantikan PBI No. 3/22/PBI/2001 antara lain mengenai Pengendalian. PBI baru telah menghapus definisi pengendalian sehubungan dengan Bank memiliki atau mengendalikan sekurang-kurangnya 10% saham dan merupakan pemegang saham terbesar dibandingkan dengan kepemilikan pihak lain dalam perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) tidak dikonsolidasikan lagi dengan Bank sejak 1 Oktober 2012. Selanjutnya penyertaan dalam AMAG dicatat sebagai penyertaan dalam bentuk saham dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 16).

Ringkasan laporan laba rugi komprehensif AMAG yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode Januari – September 2012 adalah sebagai berikut:

	2012 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan	269.871
Laba sebelum beban pajak	202.296
Laba bersih	195.407
Laba komprehensif	201.843

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

On October 18, 2012, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No. 14/14/PBI/2012 regarding Transparency and Publication of Bank's Statements which shall be effective on the date of its enactment. This regulation replaces Bank Indonesian Regulation No. 3/22/PBI/2001 which mentions the definition of control. The new regulation removes some criteria in order to have control. The omitted criteria pertaining to ownership or control of at least 10% shares and the fact of being the major shareholder of the investee company. Therefore, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) financial statements are no longer consolidated to the Bank's consolidated financial statements effective on October 1, 2012. Furthermore, investments in AMAG is recorded as investments in shares of stock and classified as available-for-sale financial assets (Note 16).

A summary of the details of AMAG's comprehensive income statements which included in the consolidated comprehensive income statements for period of January – September 2012 are as follows:

	2012 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp Juta/ Rp Million
Revenues	269.871
Income before tax expense	202.296
Net income	195.407
Comprehensive income	201.843

c. Penawaran Umum Efek Grup

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan surat No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Public Offering of Shares

On October 28, 1982, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. SI-014/PM/E/1982 for the Bank's public offering of 1,637,500 shares.

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank are as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Harga penawaran per saham/ Offering price per share Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ Number and date of Bapepam's notice of effectivity
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ June 28, 2006

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed amounted to 1,176,091,818. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

Pada tanggal 30 Desember 2013, BPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa keuangan dengan surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham, disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham BPS dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kadaluarsa.

Pada tanggal 31 Desember 2013, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 540 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 September 2009, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-8699/BL/2009 untuk melakukan penawaran Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 800 miliar. Pada tanggal 7 Oktober 2009, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 30, 2013, BPS obtained a notice of effectivity from the Financial Services Authority in the letter No. S-483/D.04/2013 for its initial public offering of 4,750,000,000 shares with seri I warrants of 950,000,000 shares which are given free. Every holder of one warrant has the right to purchase one share of BPS at Rp 110 per share. The holders can exercise the right to purchase the share from July 15, 2014 to January 14, 2017. If the warrants are not exercised within the mentioned dates, the warrants will expire and will have no value.

As of December 31, 2013, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchanges.

Public Offering of Bonds

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 1,000 billion. On December 21, 2012, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Bonds IV Bank Panin Year 2010 with a nominal value of Rp 540 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On September 29, 2009, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in the letter No. S-8699/BL/2009 for the Bank's public offering of Bonds III Bank Panin Year 2009 with a nominal value of Rp 800 billion. On October 7, 2009, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 7 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-2708/BL/2007 untuk melakukan penawaran Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.650 miliar. Pada tanggal 20 Juni 2007, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Surabaya).

Pada tanggal 30 Nopember 2012, VMF memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK berdasarkan surat No. S-13646/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000 miliar.

- Pada tanggal 11 Desember 2012, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp 300 miliar. Pada tanggal 12 Desember 2012, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 24 Desember 2013, VMF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nominal Rp 153 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 11 Maret 2011, VMF memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-2568/BL/2011 untuk melakukan penawaran Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 500 miliar. Pada tanggal 21 Maret 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Clipan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 9 Nopember 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 7, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in the letter No. S-2708/BL/2007 for the Bank's public offering of Bonds II Bank Panin Year 2007 with a nominal value of Rp 1,650 billion. On June 20, 2007, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange).

On November 30, 2012, VMF obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in letter No. S-13646/BL/2012 for the VMF's continuous public offering of Continuous Bonds I Verena Multi Finance with a maximum nominal value of Rp 1,000 billion.

- On December 11, 2012, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012 with a total nominal value of Rp 300 billion. On December 12, 2012, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.
- On December 24, 2013, VMF issued Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 with a total nominal value of Rp 153 billion. On December 27, 2013, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On March 11, 2011, VMF obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-2568/BL/2011 for VMF's public offering of Bonds I Verena Multi Finance Year 2011 with a nominal value of Rp 500 billion. On March 21, 2011, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 31, 2011, Clipan obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-11740/BL/2011 for the Clipan's public offering of Bonds III Clipan Finance Indonesia Year 2011 with a nominal value of Rp 1,000 billion. On November 9, 2011, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Medium Term Notes

Clipan menerbitkan Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 800 miliar sebagaimana termaktub dalam akta Perjanjian Penerbitan Dan Agen Pemantauan Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 No. 59 tanggal 29 Maret 2012.

Pada tanggal 14 Desember 2011, VMF menerbitkan Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011 dengan nilai nominal sebesar Rp 200 miliar sebagaimana termaktub dalam akta Perjanjian Penerbitan, Agen Pemantauan dan Arranger Medium Term Notes I Verena Multi Finance tahun 2011 No. 49 tanggal 14 Desember 2011.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.460 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Maret 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-1767/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tanggal 10 April 2008, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Public Offering of Medium Term Notes

Clipan issued Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Year 2012 with nominal value of Rp 800 billion as set forth in the deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia I Year 2012 Medium Term Notes No. 59 dated March 29, 2012.

On December 14, 2011, VMF issued Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011 with a nominal value of Rp 200 billion as is written in the deed of Issuance, Monitoring Agent and Arranger of Verena Multi Finance I Year 2011 Medium Term Note No. 49 dated December 14, 2011.

Public Offering of Subordinated Bonds

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On December 21, 2012, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010 with a nominal value of Rp 2,460 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On March 27, 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in the letter No. S-1767/BL/2008 for the Bank's public offering of Subordinated Bonds II Bank Panin Year 2008 amounting to Rp 1.5 trillion. On April 10, 2008, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SNTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SNTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SNTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SNTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SNTRES is presented as Additional Paid in Capital.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

- PSAK 102 (revisi 2013), Akuntansi Murabahah

Standar revisi ini memberikan acuan bahwa untuk penjual yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan untuk transaksi Murabahah merupakan penjual yang melaksanakan transaksi pembiayaan Murabahah. Perlakuan atas transaksi tersebut mengacu pada PSAK 50: Instrumen Keuangan, Penyajian; PSAK 55: Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran; dan PSAK 60: Instrumen Keuangan, Pengungkapan yang terkait aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang dalam penerapannya disesuaikan dengan prinsip, karakteristik dan istilah transaksi syariah.

Standar ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014. Penerapan dini diperkenankan.

Pada tahun berjalan, BPS telah menerapkan PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60 untuk piutang Murabahah. Dampak dari penerapan ini tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

- PSAK 102 (Revised 2013), Accounting for Murabahah

The revised standard provides guidance that for seller who does not have significant risk over inventory ownership in relation to Murabahah transactions is actually performing Murabahah financing transaction. The treatment for such transaction should follow PSAK 50, Financial Instruments: Presentation: PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures, related to financial assets in the category of loans and receivable. In the implementation of those standards, the Sharia principles, characteristics and terms should always be considered.

This standard is applied prospectively on or after January 1, 2014. Early adoption is permitted.

In the current year, BPS has adopted PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60 for its Murabahah receivables. The effect of this adoption is not material to the consolidated financial statements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standard and interpretation on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Grup dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 (Revised 2011) regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Bank (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Bank mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif pelepasan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities (including special purpose entities) controlled by the Bank (its subsidiaries). Control is achieved where the Bank has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan kepentingan non pengendali dari pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya mungkin diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada tanggal akuisisi. Imbalan akuisisi adalah nilai wajar dari aset yang diserahkan, liabilitas yang timbul kepada pihak yang diakuisisi dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Selisih lebih imbalan akuisisi atas biaya akuisisi diakui sebagai goodwill, sedangkan selisih lebih biaya akuisisi atas imbalan akuisisi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets received, liabilities incurred or assumed, any non-controlling interest of the acquiree. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition date. The consideration for the acquisition is the aggregate of the fair value of asset given, any liabilities assumed and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. The excess of consideration over cost of acquisition is recognized as goodwill. The excess of cost of acquisition over the consideration for the acquisition is recognised directly in profit or loss.

Imbalan untuk akuisisi dapat termasuk aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen yang diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

The consideration for the acquisition may include any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsionalnya. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, which is its functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rate at 4:00 P.M Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
- vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividend on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Grup harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Grup mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Grup apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") – periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Grup mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Group must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Group estimates economic losses that may be suffered by the Group if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Group estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah, kecuali piutang Murabahah dan aset keuangan lainnya, mengacu kepada peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Allowance for impairment losses for subsidiary which operates in sharia banking, except for Murabahah receivables and other financial assets, are determined based on Bank Indonesia Regulation No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007 and No. 13/13/PBI 2011 dated March 24, 2011.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

k. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position, where it:

- currently has a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and

- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

I. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

n. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

I. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

n. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

Investments in sukuk classified as measured at cost or at fair value.

Investments in sukuk classified as measured at cost if :

- the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and
- contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi. Untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Grup mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

o. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g, 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh entitas anak (BPS) berupa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang Murabahah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad Murabahah.

At the initial recognition, investments in sukuk measured at cost, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using straight-line method during sukuk period.

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost, classified as measured at fair value. At the initial recognition, investments are measured at fair value at acquisition cost exclude transaction costs. To subsequently measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Fair value of investments are discussed in Note 3i.

For investments in sukuk measured at cost, if there is indication of impairment, the Group measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Group recognized an impairment losses. Recoverable amount is the amount that would be obtained from the principal repayment regardless the present value.

o. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3g, 3h, 3i and 3j related through financial assets and financial liabilities.

p. Loans

Loans are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

Loans included in financing by subsidiary (BPS) consist of murabahah receivable, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah receivables represent claims arising from the sale and purchase transactions based on Murabahah contract.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara BPS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. BPS menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra Musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. BPS menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

q. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3p.

Murabahah is a sales contract for purchase of goods. The price and margin have been agreed by both buyer and seller as stated in the contract.

Murabahah receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Notes 3g, 3i and 3j related to financial assets.

Mudharabah financing is commercial cooperation contract between the BPS as the owner of funds (shahibul maal) and the customer as the fund manager (mudharib) to conduct certain project with a predetermined ratio of profit (nisbah).

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3g).

Musyarakah financing is a partnership contract within fund owners (Musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profit based on predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. BPS provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3g).

q. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3p.

r. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g, 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

r. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loan and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g, 3h, 3i and 3j related through financial assets and financial liabilities.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the subsidiaries' net investment in finance leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease liabilities.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

u. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

u. Investments in Shares of Stock

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 (revised 2009) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011). Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan lainnya mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55 (revised 2011). The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Other investments

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as available-for-sale.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of other investments are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	12 – 22
Kendaraan bermotor	4 – 8
Inventaris kantor	4 – 8

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun (Catatan 56).

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

x. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari goodwill dan perangkat lunak yang dibeli oleh Grup.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

Buildings
Motor vehicles
Office furniture and fixtures

The depreciation of subsidiaries' vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years (Note 56).

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

x. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Group.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group is stated at cost less accumulated amortization.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

y. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

z. Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

aa. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Grup) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Amortization is recognized in profit or loss using the double-declining-balance method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

y. Impairment of Non-financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

z. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at carrying amount, i.e. cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

aa. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the the Group) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit atau piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit atau piutang pembiayaan, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit atau piutang pembiayaan dan selisihnya dicatat dalam administratif Grup.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

bb. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

cc. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Simpanan dan dana syirkah temporer entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah dinyatakan sebagai berikut:

- Giro *wadiah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.
- Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable of financing receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses. If the net realizable value is higher than the loan receivable of financing receivables, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivable of financing receivables and the difference is recorded in the Group's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

bb. Factoring Receivables

Factoring receivables are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

cc. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

The policy on subsidiary's deposits and temporary syirkah funds which operates in sharia banking industry are stated as follow:

- *Wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to the demand deposit account holders.
- *Mudharabah* savings are stated at the amounts due to the savings account holders.

- Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan entitas anak.

dd. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ee. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan obligasi subordinasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

- *Mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the subsidiary and the holders of time deposits.

dd. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

ee. Debt and Equity Instruments Issued

Securities Issued

Bonds issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities issued are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

Subordinated Bond

Subordinated bonds issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of subordinated bonds are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related through financial liabilities.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

ff. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3g, 3i dan 3j terkait aset keuangan.

gg. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

ff. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell are classified as loan and receivables.

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3g, 3i and 3j related through financial assets.

gg. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3h, 3i and 3j related to financial liabilities.

hh. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi pendapatan komprehensif.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban pengelolaan dana oleh entitas anak (BPS) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad murabahah dan pendapatan dari bagi hasil yaitu mudharabah, musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya serta hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh BPS yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan BPS yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statements includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.
- Interest on available-for-sale investment securities is computed using the effective interest method.

Changes in fair value of trading securities measured at fair value through profit or loss and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss will affect on the consolidated statement of comprehensive income.

Included in interest income and expense are income as fund manager (*mudharib*) by BPS consist of income from *murabahah* transactions, income from profit sharing of *mudharabah*, *musyarakah* and other main operating income and third parties' share on the return of temporary *syirkah* funds.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method.

Revenue from *Musyarakah* distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on *Musyarakah* revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Revenue from *Mudharabah* is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of *mudharib* is charged to *mudharib* and will not reduce the *Mudharabah* investment.

Third party share on the revenue sharing of temporary *syirkah* funds represents their share on the return of their fund managed by BPS based on *Mudharabah Mutlaqah* principles, which is recognized based on distributed income (*cash basis*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from BPS' gross profit margin.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Grup diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

jj. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

ii. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Group are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

jj. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all its permanent employments. In addition, the Group also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets, are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

kk. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

kk. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

II. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

mm. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

II. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

mm. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Grup yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Grup dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Held-to-maturity financial assets

The management have reviewed the Group's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Group's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Grup melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Impairment loss on financial assets

The Group assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Group performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the consolidated financial statements.

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan penggunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

The useful life of each item of the Group's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 17.

5. KAS

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.443.285	1.361.047	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	104.133	70.744	United States Dollar
Dollar Singapura	14.749	6.214	Singapore Dollar
Jumlah	1.562.167	1.438.005	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 163.065 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 172.822 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

5. CASH

Cash includes cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 163,065 million as of December 31, 2013 and Rp 172,822 million as of December 31, 2012.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2013	
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM Primer/ % Primary GWM
Rupiah	8.947.695	8,20
Dollar Amerika Serikat	1.483.522	8,09
Jumlah	10.431.217	

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif sejak 31 Desember 2013, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Sesuai dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, GWM dalam Rupiah, terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder yang ditetapkan sebesar 2,5%, serta GWM LDR sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif yang mulai berlaku tanggal 1 Maret 2011. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8% sejak tanggal 1 Juni 2011.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	% GWM Primer/ % Primary GWM
Rupiah	7.739.375	8,02
Dollar Amerika Serikat	1.223.963	8,27
Jumlah	8.963.338	

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which is effective starting December 31, 2013, regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 8% and the Secondary GWM which is set at 4%, and GWM Loan to Deposit Ratio (LDR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in the United States Dollar is set at 8%.

In accordance with PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 8% and Secondary GWM which is set at 2.5%, and LDR GWM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive which became effective starting March 1, 2011. GWM in the United States Dollar is set at 8% which is effective from June 1, 2011.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar 9,23% dan 6,46%.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate and Indonesian Government bonds were 9.23% and 6.46%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Australia and New Zealand Banking Group			Australia and New Zealand Banking Group
Dollar Australia	24.556	15.346	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	17.024	19.107	New Zealand Dollar
Jumlah	41.580	34.453	Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	54.920	53.435	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	458.357	218.498	United States Dollar
Euro	220.949	372.259	Euro
Dollar Singapura	195.486	128.380	Singapore Dollar
Yen Jepang	51.660	70.205	Japanese Yen
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	144.083	68.171	Others (below 5% each)
Sub jumlah	1.125.455	910.948	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Rupiah	40.617	25.542	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	14.088	38	United States Dollar
Sub jumlah	54.705	25.580	Sub total
Jumlah	1.180.160	936.528	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	-	(1)	Allowance for impairment losses Net
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	1.221.740	970.980	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
BPD Riau	15.020	6.815	BPD Riau
Bank Internasional Indonesia	14.017	18.788	Bank Internasional Indonesia
Bank Negara Indonesia	11.189	2.412	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	9.799	14.744	Bank Mandiri
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	4.895	10.676	Others (below 5% each)
Sub jumlah	54.920	53.435	Sub total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing			Foreign Currencies
J.P Morgan Chase, New York	226.023	106.409	J.P Morgan Chase, New York
United Overseas Bank Ltd., Singapura	171.520	111.565	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Deutsche Bank AG, Frankfurt	94.988	182.231	Deutsche Bank AG, Frankfurt
Wachovia, New York	82.032	17.885	Wachovia, New York
Wachovia, London	56.214	30.511	Wachovia, London
Mizuho Corp., Tokyo	51.660	70.205	Mizuho Corp., Tokyo
Standard Chartered Bank, Frankfurt	38.701	88.890	Standard Chartered Bank, Frankfurt
ING Bank, London	31.046	49.790	ING Bank, London
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	359.931	234.480	Others (below 5% each)
Sub jumlah	1.112.115	891.966	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	1.167.035	945.401	Total Demand Deposit with Other Banks - Bank
Entitas Anak			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
Bank Mutiara	25.748	3.999	Bank Mutiara
Bank Central Asia	9.120	17.136	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia	1.230	1.300	Bank Rakyat Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	4.519	3.107	Others (below 5% each)
Sub jumlah	40.617	25.542	Sub total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mutiara	14.088	38	Bank Mutiara
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	54.705	25.580	Total Demand Deposit with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah	1.221.740	970.981	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.221.740	970.981	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain	1.221.740	970.980	Total Demand Deposit with Other Banks

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 0,78% dan 0,03% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2,00% dan 0,92% pada tanggal 31 Desember 2012.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies are 0.78% and 0.03% as of December 31, 2013 and 2.00% and 0.92% as of December 31, 2012, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2013 and 2012, there is no demand deposits from other banks that serve as collateral by the Group.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	2013			2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1	-	1	2	-	2	Balance at beginning of the year
Pemulihan tahun berjalan-individual	(1)	-	(1)	(1)	-	(1)	Reversal of provision during the year - individually
Saldo akhir tahun	-	-	-	1	-	1	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

2013							
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/	Jumlah/				
		Average annual effective interest rate	Total				
			Rp Juta/ Rp Million				
Jangka waktu/ Period							
Rupiah				Rupiah			
Phak ketiga				Third parties			
Bank				The Bank			
Call money	7 - 90 hari/days	6,47%	3.750.000	Call money			
Entitas anak				Subsidiaries			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia				Bank Indonesia Sharia			
Syariah	2 hari/days	5,75%	1.138.100	Deposit Facility			
Deposito berjangka	1 bulan/month	12,02%	81.500	Time deposits			
Sub jumlah			1.219.600	Subtotal			
Jumlah			4.969.600	Total			
Valuta Asing				Foreign Currencies			
Phak ketiga				Third parties			
Bank				The Bank			
Call money				Call money			
Dollar Australia	31 - 34 hari/days	2,56%	1.346.101	Australian Dollar			
Dollar Singapura	7 - 33 hari/days	0,26%	740.900	Singapore Dollar			
Dollar Amerika Serikat	31 - 92 hari/days	2,34%	444.205	United States Dollar			
Euro	30 - 31 hari/days	0,19%	234.630	Euro			
Yen Jepang	29 - 31 hari/days	0,07%	150.475	Japanese Yen			
Sub jumlah			2.916.311	Subtotal			
Entitas anak				Subsidiary			
Deposito berjangka - Dollar Amerika Serikat	30 hari/days	3,50%	25.597	Time deposits - United States Dollar			
Jumlah			2.941.908	Total			
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			7.911.508	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net			
2012							
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/	Jumlah/				
		Average annual effective interest rate	Total				
			Rp Juta/ Rp Million				
Rupiah				Rupiah			
Phak ketiga				Third parties			
Bank				The Bank			
Call money	5 - 62 hari/days	4,72%	2.525.000	Call money			
BI Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.887 juta	1 - 9 bulan/months	4,09%	1.448.113	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 1,887 million			
Deposito berjangka	1 - 3 bulan/months	5,20%	300.000	Time deposits			
Sub jumlah			4.273.113	Subtotal			

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

2012				
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/				
Jangka waktu/	Average annual	Jumlah/		
Period	effective interest rate	Total		
		Rp Juta/ Rp Million		
Entitas anak			Subsidiaries	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	5 hari/days	4,00%	357.900	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Deposito berjangka	1 bulan/month	8,75%	307.500	Time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	14 hari/days	5,25%	25.000	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sub jumlah			690.400	Subtotal
Jumlah			4.963.513	Total
Valuta Asing				Foreign Currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat	5 - 91 hari/days	0,77%	785.456	United States Dollar
Dollar Singapura	7 - 63 hari/days	0,40%	551.503	Singapore Dollar
Dollar Australia	7 - 21 hari/days	3,03%	510.362	Australian Dollar
Yen Jepang	14 - 21 hari/days	0,08%	223.540	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	7 hari/days	0,40%	23.272	Great Britain Poundsterling
Dollar Kanada	14 hari/days	1,00%	14.530	Canadian Dollar
Dollar Hongkong	14 hari/days	0,15%	3.730	Hongkong Dollar
Sub jumlah			2.112.393	Subtotal
Entitas anak				Subsidiary
Deposito berjangka - Dollar Amerika Serikat	1 bulan/month	3,50%	19.340	Time deposits - United States Dollar
Jumlah			2.131.733	Total
Jumlah			7.095.246	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(250)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			7.094.996	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

2013		2012		
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call Money				Call Money
Bank Victoria International	800.000	100.000		Bank Victoria International
Bank Mega	700.000	625.000		Bank Mega
BPD Jawa Barat	500.000	800.000		BPD Jawa Barat
BPD Papua	500.000	-		BPD Papua
Bank Mutiara	250.000	-		Bank Mutiara
BPD Sulawesi Utara	200.000	200.000		BPD Sulawesi Utara
BPD Riau	200.000	-		BPD Riau
BPD Sumatera Selatan	200.000	85.000		BPD Sumatera Selatan
Bank Capital	200.000	100.000		Bank Capital
Bank Bukopin	-	300.000		Bank Bukopin
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	200.000		Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	200.000	115.000		Others (below 5%)
Sub jumlah	3.750.000	2.525.000		Sub total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
BI Intervensi	-	1.448.113	BI Intervention
Deposito Berjangka			Time deposits
Bank Muamalat Syariah	-	300.000	Bank Muamalat Syariah
Jumlah	3.750.000	4.273.113	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	1.138.100	357.900	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Deposito berjangka			Time deposit
Bank Capital	50.000	-	Bank Capital
Bank Mutiara	21.500	192.500	Bank Mutiara
Bank Mayapada	10.000	-	Bank Mayapada
Bank Victoria International	-	50.000	Bank Victoria International
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	-	65.000	Others (below 5% each)
Sub jumlah	81.500	307.500	Sub total
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank			Mudharabah Interbank Investment Certificate
Bank Victoria Syariah	-	25.000	Bank Victoria Syariah
Jumlah	1.219.600	690.400	Total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	4.969.600	4.963.513	Total Placemenets with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currency
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Dollar Australia			Australian Dollar
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	607.916	-	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
CIC Bank, Singapura	586.205	330.234	CIC Bank, Singapore
First Gulf Bank, Singapura	108.557	-	First Gulf Bank, Singapore
Bank Mega	-	180.128	Bank Mega
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	43.423	-	Others (below 5% each)
Sub jumlah	1.346.101	510.362	Sub total
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	606.191	-	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Bank Negara Indonesia, Singapura	57.732	118.179	Bank Negara Indonesia, Singapore
Naxitis Bank, Singapura	48.110	15.757	Naxitis Bank, Singapore
Bank Permata	-	212.723	Bank Permata
Bank Mega	-	141.815	Bank Mega
CIC Bank, Singapura	-	63.029	CIC Bank, Singapore
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	28.867	-	Others (below 5% each)
Sub jumlah	740.900	551.503	Sub total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Mutiara	304.250	-	Bank Mutiara
Barclays Bank Plc., London	139.955	62.644	Barclays Bank Plc., London
Bank Negara Indonesia, Singapura	-	240.937	Bank Negara Indonesia, Singapore
Bank Negara Indonesia, New York	-	163.837	Bank Negara Indonesia, New York
Bank Capital	-	96.375	Bank Capital
Bank Mega	-	96.375	Bank Mega
BPD DKI Jakarta	-	48.188	BPD DKI Jakarta
Bank Woori	-	48.188	Bank Woori
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	-	28.912	Others (below 5% each)
Sub jumlah	444.205	785.456	Sub total
Euro			Euro
CIC Bank, Singapura	201.112	-	CIC Bank, Singapore
First Gulf Bank, Singapura	33.518	-	First Gulf Bank, Singapore
Sub jumlah	234.630	-	Sub total
Yen Jepang			Japanese Yen
BNP Paribas, Singapura	150.475	89.416	BNP Paribas, Singapore
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	134.124	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Sub jumlah	150.475	223.540	Sub total

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Poundsterling Inggris Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	23.272	Great Britain Poundsterling Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Dollar Kanada Commerzbank, Singapura	-	14.530	Canadian Dollar Commerzbank, Singapore
Dollar Hongkong CIC Bank, Singapura	-	3.730	Hongkong Dollar CIC Bank, Singapore
Jumlah	2.916.311	2.112.393	Total
Entitas anak			Subsidiary
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat Bank Mutiara	25.597	19.340	United States Dollar Bank Mutiara
Jumlah Penempatan pada Bank Lain - Valuta Asing	2.941.908	2.131.733	Total Placements with other banks - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7.911.508	7.095.246	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(250)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	7.911.508	7.094.996	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - net

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.911.508	7.094.996	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	18.198	5.161	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(250)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.929.706	7.099.907	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2013 and 2012, there is no demand deposits from Bank Indonesia and other banks that serve as collateral by the Group.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks are as follows:

	2013			2012			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	250	-	250	500	-	500	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan - Individual	(250)	-	(250)	(250)	-	(250)	Reversal of provision during the year - Individually
Saldo akhir tahun	-	-	-	250	-	250	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with other banks is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placements with other banks.

9. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah	18.904.455	9.928.498
Dollar Amerika Serikat	3.080.416	1.821.088
Entitas anak - Rupiah	137.507	138.623
Jumlah efek-efek	22.122.378	11.888.209
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.274)	(165.807)
Jumlah Efek-Efek - Bersih	22.041.104	11.722.402

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan		
Bank		
Sertifikat Bank Indonesia	6.247.088	3.240.974
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.332.148	-
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.274.903	3.022.808
Obligasi lainnya	1.939.378	1.783.787
Surat Pembendaharaan Negara	1.074.141	-
Surat utang jangka menengah	149.851	759.980
Wesel tagih	83.122	34.652
Efek beragun aset	75.608	119.420
Entitas anak		
Obligasi Pemerintah Indonesia	132.508	73.583
Obligasi lainnya	5.000	5.000
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo/diukur pada biaya perolehan	18.313.747	9.040.204
Tersedia untuk dijual		
Bank		
Reksadana	962.265	457.637
Obligasi lainnya	865.631	244.100
Obligasi Pemerintah Indonesia	481.952	427.703
Surat utang jangka menengah	182.052	380.000
Sertifikat Bank Indonesia	-	457.478
Obligasi subordinasi	-	95.110
Jumlah efek tersedia untuk dijual	2.491.900	2.062.028
Diperdagangkan/Diukur pada nilai wajar		
Bank		
Obligasi Pemerintah Indonesia	944.582	544.850
Obligasi lainnya	372.149	135.118
Obligasi subordinasi	-	45.000
Surat utang jangka menengah	-	969
Entitas anak		
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	60.040
Jumlah efek diperdagangkan/ diukur pada nilai wajar	1.316.731	785.977
Jumlah efek-efek	22.122.378	11.888.209
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.274)	(165.807)
Jumlah Efek-Efek - Bersih	22.041.104	11.722.402

9. SECURITIES

Securities classified according to currencies are as follows:

Third parties
The Bank
Rupiah
United States Dollar
Subsidiaries - Rupiah
Total securities
Allowance for impairment losses
Total Securities - Net

Securities classified according to type and purpose are as follows:

Third parties
Held-to-maturity/Measured at cost
The Bank
Bank Indonesia Certificate
Bank Indonesia Certificate of Deposits
Indonesian Government bonds
Other bonds
Government Treasury Bills
Medium term note
Export drafts
Assets backed securities
Subsidiaries
Indonesian Government Bonds
Other bonds
Total held-to-maturity securities/ measured at cost
Available-for-sale
The Bank
Mutual funds
Other bonds
Indonesian Government bonds
Medium term note
Bank Indonesia Certificate
Subordinated bonds
Total available-for-sale securities
Trading/Measured at fair value
The Bank
Indonesian Government bonds
Other bonds
Subordinated bonds
Medium term note
Subsidiary
Indonesian Government bonds
Total trading securities/ measured at fair value
Total securities
Allowance for impairment losses
Total Securities - Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun

Average annual interest rates

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	5,32%	4,59%	BI Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,51%	-	BI Certificate of Deposit
Obligasi	9,88%	9,05%	Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	6,51%	-	Government Treasury Bills
Obligasi subordinasi	-	10,08%	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	9,71%	9,59%	Medium term note
Efek beragun aset	9,25%	9,25%	Assets backed securities
Wesel tagih	10,64%	11,00%	Export draft
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5,86%	5,16%	Bonds
Surat utang jangka menengah	-	6,38%	Medium term note
Wesel tagih	6,63%	6,50%	Export draft

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6 - 9 bulan/months	9 bulan/months	BI Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3 - 6 bulan/ 3 - 6 months	-	BI Certificate of Deposit
Obligasi	11 bulan - 27 tahun/ 11 months - 27 years	4 - 30 tahun/ 4 - 30 years	Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	6 - 11 bulan/months	-	Government Treasury Bills
Obligasi subordinasi	-	7 tahun/years	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	2 - 3 tahun/years	1 - 2 tahun/years	Medium term note
Efek beragun aset	9 tahun/years	9 tahun/years	Assets backed securities
Wesel tagih	13 hari - 4 bulan/ 13 days - 4 months	13 hari - 3 bulan/ 13 days - 3 months	Export draft
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	2 - 30 tahun/years	1 - 26 tahun/years	Bonds
Surat utang jangka menengah	-	2 tahun/years	Medium term note
Wesel tagih	13 hari - 4 bulan/ 13 days - 4 months	1 - 4 bulan/months	Export draft

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 8,36% dan 6,84% per tahun untuk tahun 2013 dan 7,89% dan 6,07% per tahun untuk tahun 2012.

Held-to-maturity securities are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2013 are 8.36% and 6.84% per annum and in 2012 are 7.89% and 6.07% per annum, respectively.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013		2012		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6.247.088		3.698.452		BI Certificate
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.332.148		-		BI Certificate of Deposit
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	2.891.587	BB+	2.610.904	BBB-	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Jasa Marga	221.781	idAA	454.440	idAA	PT Jasa Marga
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	181.469	idAA-	170.000	AA-(idn)	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Indosat	108.606	idAA+	105.559	idAA+	PT Indosat
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	100.000	idAAA	100.000	idAAA	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
BPD Sumatera Barat	75.000	idA	75.000	idA	BPD Sumatera Barat
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	-		55.901		Others (below 5% each)
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank CIMB Niaga	339.175	idAAA	-		PT Bank CIMB Niaga
PT Adira Dinamika Multi Finance	298.452	idAA+	280.000	idAA+	PT Adira Dinamika Multi Finance
PT Indofood Sukses Makmur	125.000	idAA+	125.000	AA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Summarecon	100.549	idA+	-		PT Summarecon
PT Bank Permata	100.000	idAA+	-		PT Bank Permata
PT Bank Danamon Indonesia	75.000	idAA+	75.000	idAA+	PT Bank Danamon Indonesia
PT Indomobil	74.895	idA	-		PT Indomobil
PT Bank Himpunan Saudara 1906	48.983	idBBB+	83.000	idBBB+	PT Bank Himpunan Saudara 1906
PT Aneka Gas Industri	38.346	A-(idn)	84.000	A-(idn)	PT Aneka Gas Industri
PT Japfa Comfeed Indonesia	-		42.292	A	PT Japfa Comfeed Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	226.555		246.252		Others (below 5% each)
Surat Perbendaharaan Negara	1.074.141		-		Government Treasury Bills
Obligasi subordinasi					Subordinated bonds
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank Permata	-		100.000	idAA-	PT Bank Permata
PT Bank Himpunan Saudara 1906	-		30.000	id BBB+	PT Bank Himpunan Saudara 1906
PT Bank International Indonesia	-		10.110	idAA+	PT Bank International Indonesia
Surat utang jangka menengah					Medium term note
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	182.052	A-	330.000	A-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Perkebunan Nusantara VII	-		409.980	A	PT Perkebunan Nusantara VII
PT Bank Aceh	-		200.000	A-	PT Bank Aceh
PT Bank Maluku	-		50.000	A-(idn)	PT Bank Maluku
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Bank Resona Perdanika	149.851	idAA-	-		PT Bank Resona Perdanika
PT Bank Commonwealth	-		150.000	AAA	PT Bank Commonwealth
Reksadana					Mutual funds
Perusahaan lainnya					Other companies
Bahana Dana Likuid	501.261		-		Bahana Dana Likuid
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	256.140		-		Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	204.864		457.637		Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Efek beragun aset					Assets backed securities
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
Bank Tabungan Negara - Danareksa	75.608	idAAA	119.420	idAA	Bank Tabungan Negara - Danareksa
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	13.411		4.174		Other companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	19.041.962		10.067.121		Total securities - Rupiah
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	1.942.358	BB+	1.518.080	BBB-	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Pertamina	638.815	BBB-	26.287	BBB-	PT Pertamina
PT Bank Rakyat Indonesia	183.074	BBB-	-		PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank Negara Indonesia	-		49.675	AA+	PT Bank Negara Indonesia
Perusahaan Lainnya					Other companies
PT Berlian Laju Tanker	178.291	idD	141.189	B-	PT Berlian Laju Tanker
PT Adaro Indonesia	64.005	BB+	51.031	BB+	PT Adaro Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	4.162		3.379		Others (below 5% each)
Surat utang jangka menengah					Medium term note
Perusahaan lainnya					Other companies
PT Medco Energi Internasional	-		969	AA-	PT Medco Energi Internasional
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	69.711		30.478		Other companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	3.080.416		1.821.088		Total Securities - United States Dollar
Jumlah Efek-efek	22.122.378		11.888.209		Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.274)		(165.807)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	22.041.104		11.722.402		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian dan PT Moody's Indonesia.

Biaya perolehan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 19.093.679 juta dan Rp 9.000.393 juta. Premi dan diskonto yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 570.247 juta dan Rp 79.579 juta.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.263.862 juta dan Rp 2.026.059 juta. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 112.024 juta dan Rp 5.918 juta yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya (Catatan 31).

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas efek diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.559.018 juta dan Rp 775.419 juta. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek dalam tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 145.867 juta dan Rp 45.562 juta yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Obligasi Pemerintah Indonesia dalam Rupiah sebesar Rp 3.751.000 juta dan Rp 337.505 juta dijadikan sebagai jaminan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Obligasi Pemerintah Indonesia dalam valuta asing sebesar USD 65 juta atau setara dengan Rp 791.050 juta dan Rp 626.438 juta dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari Barclays Bank Plc, London (Catatan 24).

Obligasi Jasa Marga termasuk Obligasi Jasa Marga JORR II tahun 2006, sebesar Rp 10.525 juta, diperoleh dari penyelesaian kredit PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada dan PT Marga Nurindo Bhakti, entitas anak PT Jasa Marga (Persero) yang telah dihapusbuku.

Obligasi PT Berlian Laju Tanker dan PT Bahtera Adimina Samudra adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Seluruh obligasi ini diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Securities are rated by Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian and PT Moody's Indonesia.

Cost of held-to-maturity securities as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 19,093,679 million and Rp 9,000,393 million, respectively. Unamortized premium and discount as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 570,247 million and Rp 79,579 million, respectively.

Initial fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 2,263,862 million and Rp 2,026,059 million, respectively. Unrealized loss on decrease in fair value of securities, net of deferred income tax in 2013 and 2012 amounted to Rp 112,024 million and Rp 5,918 million, respectively, which are recorded as other comprehensive income (Note 31).

Initial fair value of held-for-trading securities as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,559,018 million and Rp 775,419 million, respectively. Unrealized loss on decrease in fair value of securities in 2013 and 2012 amounted to Rp 145,867 million and Rp 45,562 million, respectively, which are charged to profit or loss.

As of December 31, 2013 and 2012, the Government Bonds of the Republic of Indonesia in Rupiah amounting to Rp 3,751,000 million and Rp 337,505 million were used to secure the securities sold with agreements to repurchase (Note 22).

As of December 31, 2013 and 2012, the Government Bonds of the Republic of Indonesia in foreign currency amounting to USD 65 million or equivalent to Rp 791,050 million and Rp 626,438 million are used as collateral to the borrowing from Barclays Bank Plc, London (Note 24).

Jasa Marga Bonds which consists of Jasa Marga JORR II/2006 amounting to Rp 10,525 million, which is received from the loan settlement of PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada and PT Marga Nurindo Bhakti, subsidiaries of PT Jasa Marga (Persero), whose loans are previously written-off.

The bonds issued by PT Berlian Laju Tanker and PT Bahtera Adimina Samudra are the securities which are impaired as of December 31, 2013 and 2012. These bonds are classified as held-to-maturity.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities at amortized cost is as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	18.313.747	9.040.204	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	110.654	119.318	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.274)	(165.807)	Allowance for impairment losses
Jumlah	18.343.127	8.993.715	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on held-to-maturity securities are as follows:

	2013			2012			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	24.618	141.189	165.807	15.930	42.821	58.751	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan - Individual	(13.283)	(88.324)	(101.607)	8.946	95.028	103.974	Provision (reversal of provision) during the year - Individually
Akrua bunga pada efek yang mengalami penurunan nilai	(714)	(5.062)	(5.776)	(258)	(1.992)	(2.250)	Accrued interest on impaired securities
Selisih kurs	-	22.850	22.850	-	5.332	5.332	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	10.621	70.653	81.274	24.618	141.189	165.807	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 3 sampai 96 hari dan 5 sampai 95 hari.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the term of the contract as of December 31, 2013 and 2012, the Bank's derivative instruments have terms ranging from 3 to 96 days and 5 to 95 days, respectively.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

2013					
Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value			
Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga				Third parties	
Forward	146.242	144.457	3.706	Forward	
Swap	12.170	12.395	-	Swap	
Jumlah	158.412	156.852	3.706	Total	
2012					
Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value			
Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga				Third parties	
Forward	272.860	273.765	353	Forward	
Swap	145.277	144.820	526	Swap	
Jumlah	418.137	418.585	879	Total	

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Dollar Hongkong, Yen Jepang dan Dollar Singapura, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

The derivative receivables and payables as of December 31, 2013 are denominated in United State Dollar, Hongkong Dollar, Japanese Yen and Singapore Dollar, however as of December 31, 2012 is denominated only in United States Dollar.

11. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

11. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit konsumsi	24.015.906	22.757.653
Kredit modal kerja	21.893.618	18.202.400
Kredit investasi	19.943.486	18.115.002
Pinjaman rekening koran	19.753.106	17.974.066
Pembiayaan bersama	2.120.162	837.070
Pinjaman karyawan	102.247	92.679
Kredit lainnya	7.633.262	6.365.807
Jumlah - Rupiah	95.461.787	84.344.677
Valuta asing		
Kredit modal kerja	4.355.779	4.436.881
Kredit investasi	3.371.395	3.199.059
Pembiayaan bersama	1.484.229	832.877
Pinjaman rekening koran	64.469	52.635
Kredit lainnya	92.215	95.111
Jumlah - Valuta asing	9.368.087	8.616.563
Jumlah	104.829.874	92.961.240
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.943)	(1.309.299)
Jumlah Kredit - Bersih	103.071.931	91.651.941

a. By Type of Loan

Rupiah	
Consumer loans	
Working capital loans	
Investment loans	
Demand loans	
Syndicated loans	
Employee loans	
Others	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Investment loans	
Syndicated loans	
Demand loans	
Others	
Total - Foreign currencies	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

b. Sektor Ekonomi

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Perdagangan	24.034.042	21.393.657
Jasa	23.192.256	18.914.256
Industri	12.929.127	11.920.277
Konstruksi	10.722.878	10.137.764
Lain-lain	24.583.484	21.978.723
Jumlah - Rupiah	95.461.787	84.344.677
Valuta asing		
Industri	4.461.720	2.607.872
Jasa	3.280.008	3.955.934
Konstruksi	1.463.486	1.895.727
Perdagangan	162.873	157.030
Jumlah - Valuta asing	9.368.087	8.616.563
Jumlah	104.829.874	92.961.240
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.943)	(1.309.299)
Jumlah Kredit - Bersih	103.071.931	91.651.941

b. By Economic Sector

Rupiah	
Trading	
Services	
Industry	
Construction	
Others	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Industry	
Services	
Construction	
Trading	
Total - Foreign currencies	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari administrasi, rumah tangga, perumahan, apartemen, gedung perkantoran, agrikultur, minyak dan pertambangan.

Others economic sector consists of administration, household, property residential, apartment, office building, agriculture, oil and mining.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	19.266.045	19.038.807
> 1 - 2 tahun	13.159.910	15.482.746
> 2 - 5 tahun	33.706.605	24.605.206
> 5 tahun	38.697.314	33.834.481
Jumlah	104.829.874	92.961.240
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.757.943)	(1.309.299)
Jumlah Kredit - Bersih	103.071.931	91.651.941

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 11,06% dan 11,26% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012, sedangkan dalam valuta asing adalah 5,14% dan 5,45% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.
- 2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 4) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 25 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 bulan sampai 12 tahun. Kredit dalam Rupiah pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 2 sampai dengan 15 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu antara 2 sampai 12 tahun.
- 5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 5% sampai dengan 50% tahun 2013 dan 5% sampai dengan 25% tahun 2012.
- 6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 15 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 year	19.266.045	19.038.807
> 1 - 2 years	13.159.910	15.482.746
> 2 - 5 years	33.706.605	24.605.206
> 5 years	38.697.314	33.834.481
Total	104.829.874	92.961.240
Allowance for impairment losses	(1.757.943)	(1.309.299)
Total Loans - Net	103.071.931	91.651.941

Other major information on loans are as follows:

- 1) The average effective annual interest rates are 11.06% and 11.26% in 2013 and 2012 for loans in Rupiah, while for loans in foreign currencies are 5.14% and 5.45% in 2013 and 2012, respectively.
- 2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 4) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 month to 25 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 month to 12 years. Syndicated loans have terms of 2 to 15 years for Rupiah and 2 to 12 years for foreign currencies.
- 5) The Bank's participation as a member in syndicated loans in 2013 ranges from 5% to 50% and in 2012 ranges from 5% to 25%.
- 6) Employee loans represent interest bearing loans for purchases of cars, houses and other necessities. The maturity periods ranging from 1 to 15 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary.

- 7) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi sebesar Rp 676.543 juta dan Rp 18.426 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 492 juta dan Rp 17 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

- 8) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 5,39% dan 6,68% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- 9) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.
- 10) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit investasi	1.796.963	1.763.972
Kredit modal kerja	229.005	279.236
Kredit konsumsi	18.449	15.706
Pinjaman rekening koran	1.168	25.190
Kredit lainnya	20	32
Jumlah - Rupiah	2.045.605	2.084.136
Valuta asing		
Kredit investasi	929.712	956.482
Kredit modal kerja	121.267	96.032
Jumlah - Valuta asing	1.050.979	1.052.514
Jumlah Kredit - Bersih	3.096.584	3.136.650

Selama tahun 2013 dan 2012, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 983.265 juta dan Rp 1.072.553 juta.

- 11) Pada tahun 2013 dan 2012, Bank mengakui langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 4.714 juta dan Rp 7.004 juta.
- 12) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
NPL Bruto	2,13%	1,69%
NPL Neto	0,75%	0,48%

- 7) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 676,543 million and Rp 18,426 million net of allowance for impairment losses of Rp 492 million and Rp 17 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

All of loans to related parties as of December 31, 2013 and 2012 are neither past due nor impaired.

- 8) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2013 and 2012 is 5.39% and 6.68%, respectively.
- 9) As of December 31, 2013 and 2012, there is no loans pledged as collateral by the Group.
- 10) As of December 31, 2013 and 2012, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

Rupiah	
Investment loans	
Working capital loans	
Consumer loans	
Demand loans	
Other loans	
Total - Rupiah	
Foreign currencies	
Investment loans	
Working capital loans	
Total - Foreign currencies	
Total Loans - Net	

In 2013 and 2012, the Bank has restructured loans for some debtors, amounted to Rp 983,265 million and Rp 1,072,553 million, respectively.

- 11) In 2013 and 2012, the Bank recognizes directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 4,714 million and Rp 7,004 million, respectively.
- 12) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are as follows:

Gross NPL
Net NPL

13) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

13) As of December 31, 2013 and 2012, there is no loan exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

14) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

14) As of December 31, 2013 and 2012, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2013		2012		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Jasa	452.758	209.071	97.510	53.889	Services
Industri	312.497	278.786	443.806	278.021	Industry
Perdagangan	290.569	241.974	199.843	161.912	Trading
Lain-lain	387.248	796.828	475.363	330.573	Others
Jumlah	1.443.072	1.526.659	1.216.522	824.395	Total
Valuta asing					Foreign currencies
Industri	780.746	397.485	298.419	261.523	Industry
Perdagangan	270	270	4.719	4.719	Trading
Jumlah	781.016	397.755	303.138	266.242	Total
Jumlah	2.224.088	1.924.414	1.519.660	1.090.637	Total

15) Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kredit yang disalurkan dengan sistem penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, entitas anak, berupa kredit kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 653.155 juta dan Rp 628.260 juta.

15) As of December 31, 2013 and 2012, loans channeled through financing companies, PT Verena Multi Finance Tbk and PT Clipan Finance Indonesia Tbk, subsidiaries, to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 653,155 million and Rp 628,260 million, respectively.

16) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

16) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013			2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.023.645	285.654	1.309.299	1.786.365	214.126	2.000.491	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan							Provision (reversal of provision) during the year
Individual	129.430	60.924	190.354	338.377	82.822	421.199	Individually
Kolektif	396.211	(8.647)	387.564	286.786	(1.341)	285.445	Collectively
Akrua bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai	(35.039)	(6.624)	(41.663)	(56.896)	(12.926)	(69.822)	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(171.670)	-	(171.670)	(1.330.987)	(10.601)	(1.341.588)	Write-off
Selisih kurs	-	84.059	84.059	-	13.574	13.574	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.342.577	415.366	1.757.943	1.023.645	285.654	1.309.299	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

17) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

17) The changes in the loans written off are as follows:

	2013			
		Valuta asing/		
	Rupiah	Foreign	Jumlah/	
	Rp Juta/	currencies	Total	
	Rp Million	Rp Juta/	Rp Juta/	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Saldo awal tahun	2.542.301	1.218.917	3.761.218	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	54.832	-	54.832	Additions during the year
Hapus tagih	(7.351)	-	(7.351)	Write-off
Penerimaan kembali	(146.075)	(54.857)	(200.932)	Recovery
Selisih kurs	-	310.034	310.034	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.443.707	1.474.094	3.917.801	Balance at end of year

	2012			
		Valuta asing/		
	Rupiah	Foreign	Jumlah/	
	Rp Juta/	currencies	Total	
	Rp Million	Rp Juta/	Rp Juta/	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Saldo awal tahun	1.567.067	1.292.777	2.859.844	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	1.315.757	10.650	1.326.407	Additions during the year
Hapus tagih	(30.917)	(80.346)	(111.263)	Write-off
Penerimaan kembali	(309.606)	(85.239)	(394.845)	Recovery
Selisih kurs	-	81.075	81.075	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.542.301	1.218.917	3.761.218	Balance at end of year

18) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

18) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	104.829.874	92.961.240	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	658.726	561.149	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.757.943)</u>	<u>(1.309.299)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>103.730.657</u>	<u>92.213.090</u>	Total

12. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

12. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL – THIRD PARTIES

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2013		
				Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/		
				Nilai nominal/ Nominal value	Unamortized interest income	Nilai bersih/ Net value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
SDBI - IDSD170414182S	25 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	17 Januari/January 17, 2014	106.197	352	105.845
SDBI - IDSD240414182S	25 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	17 Januari/January 17, 2014	220.915	733	220.182
SDBI - IDSD23011491S	25 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	17 Januari/January 17, 2014	179.787	596	179.191
FR0070	34 hari/days	17 Desember/December 17, 2013	20 Januari/January 20, 2014	1.011.527	4.108	1.007.419
FR0070	35 hari/days	19 Desember/December 19, 2013	23 Januari/January 23, 2014	508.640	2.390	506.250
FR0070	35 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	27 Januari/January 27, 2014	505.254	2.807	502.447
FR0070	38 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	27 Januari/January 27, 2014	504.422	2.800	501.622
Jumlah/Total				3.036.742	13.786	3.022.956

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2012		
				Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/		
				Nilai nominal/ Nominal value	Unamortized interest income	Nilai bersih/ Net value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
FR0047	41 hari/days	22 Nopember/November 22, 2012	2 Januari/January 2, 2013	498.429	61	498.369
FR0059	41 hari/days	22 Nopember/November 22, 2012	2 Januari/January 2, 2013	296.703	36	296.666
FR0054	91 hari/days	9 Oktober/October 9, 2012	8 Januari/January 8, 2013	389.475	343	389.132
FR0061	42 hari/days	27 Nopember/November 27, 2012	8 Januari/January 8, 2013	569.496	486	569.010
FR0052	91 hari/days	12 Oktober/October 12, 2012	11 Januari/January 11, 2013	485.601	612	484.989
FR0044	91 hari/days	23 Oktober/October 23, 2012	22 Januari/January 22, 2013	447.842	1.183	446.659
FR0060	91 hari/days	23 Oktober/October 23, 2012	22 Januari/January 22, 2013	284.213	751	283.462
FR0058	91 hari/days	30 Oktober/October 30, 2012	29 Januari/January 29, 2013	601.051	2.119	598.932
FR0050	91 hari/days	6 Nopember/November 6, 2012	5 Pebruari/February 5, 2013	147.208	651	146.557
FR0054	90 hari/days	7 Nopember/November 7, 2012	5 Pebruari/February 5, 2013	341.236	1.509	339.727
FR0057	91 hari/days	6 Nopember/November 6, 2012	5 Pebruari/February 5, 2013	133.053	588	132.465
FR0058	90 hari/days	7 Nopember/November 7, 2012	5 Pebruari/February 5, 2013	503.882	2.239	501.643
FR0058	92 hari/days	8 Nopember/November 8, 2012	8 Pebruari/February 8, 2013	237.724	1.141	236.583
FR0031	68 hari/days	6 Desember/December 6, 2012	12 Pebruari/February 12, 2013	689.374	3.589	685.785
FR0056	68 hari/days	6 Desember/December 6, 2012	12 Pebruari/February 12, 2013	102.356	533	101.823
FR0052	87 hari/days	20 Nopember/November 20, 2012	15 Pebruari/February 15, 2013	912.875	5.191	907.684
FR0054	90 hari/days	21 Nopember/November 21, 2012	19 Pebruari/February 19, 2013	475.170	2.941	472.228
FR0057	90 hari/days	21 Nopember/November 21, 2012	19 Pebruari/February 19, 2013	237.293	1.469	235.824
FR0054	92 hari/days	22 Nopember/November 22, 2012	22 Pebruari/February 22, 2013	746.332	4.901	741.430
FR0047	91 hari/days	27 Nopember/November 27, 2012	26 Pebruari/February 26, 2013	771.996	5.461	766.535
FR0052	91 hari/days	27 Nopember/November 27, 2012	26 Pebruari/February 26, 2013	1.384.137	9.790	1.374.346
FR0056	91 hari/days	27 Nopember/November 27, 2012	26 Pebruari/February 26, 2013	293.724	2.078	291.646
FR0052	93 hari/days	28 Nopember/November 28, 2012	1 Maret/March 1, 2013	210.920	1.571	209.349
FR0056	93 hari/days	28 Nopember/November 28, 2012	1 Maret/March 1, 2013	248.421	1.851	246.571
FR0054	95 hari/days	30 Nopember/November 30, 2012	5 Maret/March 5, 2013	1.622.719	12.906	1.609.813
FR0042	97 hari/days	21 Desember/December 21, 2012	28 Maret/March 28, 2013	1.173.009	12.787	1.160.222
FR0059	95 hari/days	28 Desember/December 28, 2012	2 April/April 2, 2013	484.225	5.587	478.638
Jumlah/Total				14.288.464	82.374	14.206.088

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar Obligasi Pemerintah Indonesia dalam Rupiah sebesar Rp 3.676.635 juta dan Rp 14.645.644 juta dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

As of December 31, 2013 and 2012, the fair value of Government Bonds of the Republic of Indonesia in Rupiah amounting to Rp 3,676,635 million and Rp 14,645,644 million are used to secure the securities purchased with agreements to resell.

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap dan mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Piutang sewa pembiayaan berasal dari Clipan dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	2.224.714	1.609.755	Finance lease receivables
Nilai sisa	733.071	444.331	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(364.984)	(215.756)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(733.071)	(444.331)	Security deposits
Jumlah	1.859.730	1.393.999	Total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	27.104	51.976	Finance lease receivables
Nilai sisa	13.089	16.730	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1.317)	(3.499)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(13.089)	(16.730)	Security deposits
Jumlah	25.787	48.477	Total
Jumlah	1.885.517	1.442.476	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.169)	(7.146)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	1.864.348	1.435.330	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	16,03%	16,27%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,10%	8,23%	United States Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on products are as follow:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Mesin	919.275	171.109	Machine
Alat berat	787.894	862.959	Heavy equipment
Kapal	294.561	201.119	Ship
Kendaraan bermotor	250.088	254.642	Vehicle
Lain-lain	-	171.902	Others
Jumlah	2.251.818	1.661.731	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments based on maturity date are as follow:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2013	2012	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease Installments
Sampai dengan satu tahun	1.172.243	1.008.080	973.077	863.861	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	1.079.575	653.651	912.440	578.615	More than one year up to five years
Subjumlah	2.251.818	1.661.731	1.885.517	1.442.476	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned lease income
Sampai dengan satu tahun	(199.166)	(144.220)	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(167.135)	(75.035)	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	(366.301)	(219.255)	-	-	Subtotal
Jumlah	1.885.517	1.442.476	1.885.517	1.442.476	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.

The range of financing terms is 3 - 5 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada nasabah.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connections with finance lease transaction are charged directly to customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	7.146	4.054	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan			Provision during the year
Individual	3.445	454	Individual
Kolektif	16.443	9.715	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(2.059)	(1.611)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(3.806)	(5.466)	Write-off
Saldo akhir tahun	21.169	7.146	Balance at end of year

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Clipan's and VMF's management believe that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible finance leases receivable.

Seluruh piutang sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

All of finance leases receivable are third parties transactions.

Clipan dan VMF menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan pinjaman yang diterima (Catatan 24). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 1.339.339 juta dan Rp 960.921 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Finance leases receivable are used as collateral for loans received by Clipan and VMF from several banks (Note 24). Total finance leases receivable pledged as collateral amounted to Rp 1,339,339 million and Rp 960,921 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 45.587 juta dan Rp 200.560 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The amount of restructured finance lease receivable is Rp 45,587 million and Rp 200,560 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa guna usaha memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa guna usaha. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha.

At the inception of finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment for purchased leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised by the lessees. Otherwise, such security deposits will be returned to the lessees at the end of the finance lease period.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh Clipan dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

Consumer financing receivables as of December 31, 2013 and 2012 represents consumer financing receivables entered into by Clipan and VMF with details as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	4.451.937	4.231.503	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(696.516)	(634.684)	Unearned income on consumer financing
Jumlah	3.755.421	3.596.819	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.847)	(44.989)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.696.574	3.551.830	Net

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

Consumer financing receivables due within:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	2.283.497	2.230.410	The following year (including past due)
Dua tahun berikutnya	1.378.900	1.350.924	The second following year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	789.540	650.169	The third following year or later
Jumlah	4.451.937	4.231.503	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun Rupiah	16,65%	16,40%	Average interest rates per annum Rupiah

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	44.989	42.594	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan			Provision during the year
Individual	38.676	52.250	Individual
Kolektif	36.224	11.224	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(3.739)	(3.980)	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(57.303)	(57.099)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>58.847</u>	<u>44.989</u>	Balance at end of year

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Clipan's and VMF's management believe that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima Clipan dan VMF dari beberapa bank (Catatan 24). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijaminakan masing-masing sebesar Rp 2.439.835 juta dan Rp 2.223.569 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Consumer financing receivables are pledged as collateral for loans received by Clipan and VMF from several banks (Note 24). Total consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 2,439,835 million and Rp 2,223,569 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

15. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			Acceptances Receivable
Rupiah	552.803	198.501	Rupiah
Valuta asing	1.280.953	876.963	Foreign currencies
Jumlah Tagihan Akseptasi	<u>1.833.756</u>	<u>1.075.464</u>	Total Acceptances Receivable
Liabilitas Akseptasi			Acceptances Payable
Rupiah	554.030	183.338	Rupiah
Valuta asing	1.284.122	879.929	Foreign currencies
Jumlah Liabilitas Akseptasi	<u>1.838.152</u>	<u>1.063.267</u>	Total Acceptances Payable

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified according to original term are as follows:

	2013		2012		
	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	4.526	4.526	5.606	5.609	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	46.400	46.466	70.388	70.458	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.713.415	1.667.083	972.089	908.570	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	69.415	120.077	27.381	78.630	> 6 - 12 months
Jumlah	<u>1.833.756</u>	<u>1.838.152</u>	<u>1.075.464</u>	<u>1.063.267</u>	Total

16. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

16. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ow nership		2013	2012
		2013	2012	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method					
Bank					
PT Panin Sekuritas Tbk	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	293.811	272.875
Entitas anak/Subsidiary					
PT IBJ Verena Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	15,00%	20,00%	29.619	20.909
Subjumlah/Subtotal				323.430	293.784
Aset keuangan - Tersedia untuk dijual/ Financial assets - available-for-sale					
Bank					
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Asuransi/Insurance	13,37%	13,50%	76.825	89.240
PT Bank ANZ Indonesia (d/h PT ANZ Panin Bank)	Perbankan/Banking	1,00%	1,00%	16.500	16.500
PT First Asia Capital (d/h/formerly PT Panin Capital)	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan/ Financing	9,33%	9,33%	625	625
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	40	40
Subjumlah/Subtotal				94.740	107.155
Penyertaan Modal Sementara/ Temporary equity participation					
				91.739	91.739
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				509.909	492.678
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allow ance for impairment losses				(625)	(625)
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih/ Investment in shares of stock - Net				509.284	492.053

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

2013					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Equity in net income of associated companies	Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/Share of other comprehensive income of associate	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction)	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Panin Sekuritas Tbk	272.875	55.388	-	(34.452)	293.811
PT IBJ Verena Finance	20.909	1.078	2.632	5.000	29.619
Jumlah	293.784	56.466	2.632	(29.452)	323.430
Total					

2012					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Equity in net income of associated companies	Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi/Share of other comprehensive income of associate	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction)	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Panin Sekuritas Tbk	226.798	66.957	-	(20.880)	272.875
PT IBJ Verena Finance	20.046	863	-	-	20.909
PT Laksayudha Abadi	62.895	324	-	(63.219)	-
Jumlah	309.739	68.144	-	(84.099)	293.784
Total					

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Summary of the associates' financial statements above are as follows:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk			PT Panin Sekuritas Tbk
Aset	1.370.082	1.661.868	Assets
Liabilitas	339.555	709.271	Liabilities
Aset Bersih	1.030.527	952.597	Net Assets
Pendapatan	440.920	430.336	Revenue
Laba Bersih	190.993	230.887	Net Income
PT IBJ Verena Finance			PT IBJ Verena Finance
Aset	1.420.891	497.716	Assets
Liabilitas	1.209.247	393.170	Liabilities
Aset Bersih	211.644	104.546	Net Assets
Pendapatan	50.566	19.310	Revenue
Laba Bersih	6.217	4.315	Net Income
Laba Komprehensif	34.881	-	Comprehensive Income

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Laksayudha Abadi			PT Laksayudha Abadi
Aset	-	487.584	Assets
Liabilitas	-	175.805	Liabilities
Aset Bersih	-	311.779	Net Assets
Pendapatan	-	36.914	Revenue
Laba Bersih	-	1.257	Net Income

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan diukur dengan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mencatat penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20%, kecuali penyertaan saham PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai karena nilai wajar dari *unquoted equity instruments* tersebut tidak dapat ditentukan dengan andal.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham AMAG sebesar Rp 60.916 juta. Nilai wajar penyertaan saham AMAG didasarkan pada harga pasar yang tercatat pada tanggal pelaporan. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar penyertaan, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 11.931 juta dan Rp 21.243 juta yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 31).

Penyertaan dalam bentuk saham yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan penyertaan kepada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

Tidak terdapat mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2013 dan 2012.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan dalam bentuk saham cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Penyertaan modal sementara pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah penyertaan yang berasal dari *debt to equity swaps* dalam rangka restrukturisasi kredit.

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as available-for-sale and measured at fair value. As of December 2013 and 2012, the Group recorded investment in shares with percentage of ownership less than 20%, except for investment in PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), at cost net of allowance for impairment losses due to fair value from unquoted equity instruments can not be determined reliably.

Initial fair value of investment in AMAG amounted to Rp 60,916 million. Fair value of investment in AMAG are based on market value as reporting date. Unrealized gain on increase in value of investment, net of deferred income tax as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 11,931 million and Rp 21,243 million, respectively was recorded as other comprehensive income in the current year (Note 31).

The investment in PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia is the investment in shares which is impaired as of December 31, 2013 and 2012.

There are no changes in the allowance for impairment losses in 2013 and 2012.

Management believes that the allowance for impairment losses of investments in shares is adequate to cover potential losses.

Temporary equity participation as of December 31, 2013 and 2012 represents investments arising from debt to equity swaps with respect to debt restructurings.

17. ASET TETAP

17. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	699.183	35.295	-	-	734.478	Land
Bangunan	1.720.647	273.043	250	-	1.993.440	Buildings
Kendaraan bermotor	225.889	48.526	19.379	-	255.036	Vehicles
Inventaris kantor	1.038.559	244.554	6.547	-	1.276.566	Office equipment
Jumlah	3.684.278	601.418	26.176	-	4.259.520	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreci:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	650.633	91.984	187	-	742.430	Buildings
Kendaraan bermotor	130.972	28.468	12.373	-	147.067	Vehicles
Inventaris kantor	788.385	147.669	6.775	-	929.279	Office equipment
Jumlah	1.569.990	268.121	19.335	-	1.818.776	Total
Jumlah Tercatat	2.114.288				2.440.744	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	620.813	62.804	2.487	18.053	699.183	Land
Bangunan	1.442.093	223.969	4.213	58.798	1.720.647	Buildings
Kendaraan bermotor	216.649	37.011	27.770	-	225.890	Vehicles
Inventaris kantor	1.196.798	183.877	342.117	-	1.038.558	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	1.219	-	1.219	-	-	Vehicles
Jumlah	3.477.572	507.661	377.806	76.851	3.684.278	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	569.427	82.437	1.231	-	650.633	Buildings
Kendaraan bermotor	122.091	26.966	18.085	-	130.972	Vehicles
Inventaris kantor	980.118	147.218	338.951	-	788.385	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	528	-	528	-	-	Vehicles
Jumlah	1.672.164	256.621	358.795	-	1.569.990	Total
Jumlah Tercatat	1.805.408				2.114.288	Net Book Value

*) Termasuk pengurangan aset tetap milik AMAG dengan jumlah tercatat sebesar Rp 13.413 juta yang tidak dikonsolidasikan mulai 1 Oktober 2012 (Catatan 1b).

*) Deductions include premises and equipment of AMAG amounting to Rp 13,413 million, which were no longer consolidated since October 1, 2012 (Note 1b).

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai buku	6.841	5.599	Net book value
Harga jual	11.891	11.224	Selling price
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap (bersih)	5.050	5.625	Gain on sale and write-off of premises and equipment (net)

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2039. Bank memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 30 (thirty) years expiring up to 2039. The Bank owns several buildings with Strata Title Ownership Right (HMASRS) for 20 (twenty) years expiring in 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku sebesar Rp 15.643 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

As of December 31, 2013, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 15,643 million are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, estimasi nilai wajar dari aset tetap masing-masing sebesar Rp 3.353.498 juta dan Rp 2.717.184 juta.

As of December 31, 2013 and 2012, the estimated fair value of premises and equipment amounted to Rp 3,353,498 million and Rp 2,717,184 million, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net book value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak berelasi, serta PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Dinamika dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.210.307 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 3.829.664 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna, related parties, and PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara and PT Asuransi Dinamika for Rp 4,210,307 million and SGD 280,000 as of December 31, 2013 and Rp 3,829,664 million and SGD 280,000 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

18. ASET TAKBERWUJUD - PERANGKAT LUNAK

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan		
Awal tahun	56.291	44.888
Penambahan tahun berjalan	53.225	11.403
Akhir tahun	109.516	56.291
Akumulasi amortisasi		
Awal tahun	(28.121)	(7.350)
Amortisasi tahun berjalan	(24.145)	(20.771)
Akhir tahun	(52.266)	(28.121)
Jumlah Tercatat	57.250	28.170

18. INTANGIBLE ASSETS - SOFTWARE

The details of software are as follows:

Cost
Beginning of year
Addition during the year
End of year
Accumulated amortization
Beginning of year
Amortization during the year
End of year
Net Book Value

19. ASET LAIN-LAIN

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Pendapatan yang masih akan diterima	816.132	695.742
Uang muka		
Pendirian cabang	218.639	465.368
Pembelian aset tetap	86.063	40.258
Pihak ketiga	81.442	74.578
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	359.894	391.977
Agunan yang diambil alih	192.929	262.932
Persediaan hadiah dan barang cetakan	34.027	30.309
Pajak dibayar di muka (Catatan 55)	10.824	10.824
Lainnya	34.937	257.897
Sub jumlah	1.834.887	2.229.885
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(6.989)	(44.487)
Bersih	1.827.898	2.185.398
Entitas Anak		
Pinjaman lain-lain	23.864	16.517
Agunan yang diambil alih	22.806	13.888
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 55)	642	90
Lainnya	25.520	32.824
Sub jumlah	72.832	63.319
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(2.487)	(1.837)
Bersih	70.345	61.482
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	1.898.243	2.246.880

19. OTHER ASSETS

The Bank
Income receivables
Advances
New branches
Purchase of premises and equipment
Third parties
Unused premises and equipments
Foreclosed properties
Gifts and printed matters
Prepaid taxes (Note 55)
Others
Sub total
Allowance for impairment losses on non-financial assets
Net
Subsidiaries
Other receivables
Foreclosed Properties
Restricted cash deposits (Note 55)
Others
Sub total
Allowance for impairment losses on non-financial assets
Net
Total Other Assets - Net

Pendapatan yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit.

Uang Muka Pendirian Cabang

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional merupakan tanah dan bangunan yang direncanakan untuk pembukaan cabang dan tempat kegiatan pendukung operasional Grup.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasi.

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Grup.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	46.324	96.300	Balance at beginning of year
Penghapusan	(3.896)	(7.635)	Write-off
Pemulihan tahun berjalan	(32.952)	(42.341)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	9.476	46.324	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan dan lainnya adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Income Receivables

These account represents interest receivables on placement with other banks, securities and loans.

Advances for Establishing New Branches

This account represents costs incurred by the Bank for the establishment of new branches and it will be settled when the branches are ready to conduct their operations.

Unused Premises and Equipment

The unused premises and equipment represent land and buildings where the Group plans to establish new branches to support its operations.

Management believes that there is no impairment in value of unused premises and equipment.

Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals represent collaterals on loan and consumer financing collaterals in the form of land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Group.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005.

The changes in the allowance for impairment losses on non-financial assets are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on non-financial assets and others is adequate to cover potential losses.

20. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan terdiri dari:

20. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of:

2013				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank	
Giro	96.836	16.567.801	16.664.637	Demand deposits
Tabungan	67.727	56.014.981	56.082.708	Savings deposits
Deposito berjangka	314.656	44.324.342	44.638.998	Time deposits
Sub Jumlah	479.219	116.907.124	117.386.343	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary	
Giro <i>Wadiah</i>	-	109.930	109.930	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	259.979	259.979	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	69.566	69.566	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	2.430.835	2.430.835	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	2.870.310	2.870.310	Sub Total
Jumlah	479.219	119.777.434	120.256.653	Total
2012				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank	
Giro	59.127	15.118.145	15.177.272	Demand deposits
Tabungan	55.369	47.425.216	47.480.585	Savings deposits
Deposito berjangka	344.423	38.469.403	38.813.826	Time deposits
Sub Jumlah	458.919	101.012.764	101.471.683	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary	
Giro <i>Wadiah</i>	-	131.651	131.651	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	55.550	55.550	<i>Wadiah</i> savings deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	30.327	30.327	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	-	1.006.049	1.006.049	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	1.223.577	1.223.577	Sub Total
Jumlah	458.919	102.236.341	102.695.260	Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	1.681.207	15.320.426	Demand deposit
Tabungan	56.412.254	47.566.462	Saving
Deposito	47.093.527	40.040.075	Time deposits
Jumlah	105.186.988	102.926.963	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 26)			Accrued interest receivables (Note 26)
Tabungan	3.565	2.957	Saving
Deposito	170.814	11.830	Time deposits
Jumlah	174.379	14.787	Total
Jumlah	105.361.367	102.941.750	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	74.951	47.366	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	21.201	11.558	United States Dollar
Lainnya	684	203	Others
Sub Jumlah	96.836	59.127	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	5.640.035	6.235.348	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8.159.522	7.007.231	United States Dollar
Dollar Australia	1.087.120	471.011	Australian Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.681.124	1.404.555	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	16.567.801	15.118.145	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	109.930	131.651	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	16.774.567	15.308.923	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	3,04%	3,48%	Rupiah
Valuta asing	0,15%	0,16%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	3,99%	3,43%	Average bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 31.056 juta dan Rp 21.758 juta.

As of December 31, 2013 and 2012, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 31,056 million and Rp 21,758 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah Bank		
Tabungan Bisnis Panin	42.961.462	33.393.972
Tabungan Magna Panin	10.229.308	12.099.781
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	2.891.938	1.986.832
Sub Jumlah	56.082.708	47.480.585
Entitas Anak		
Tabungan Mudharabah	69.566	30.327
Tabungan Wadiah	259.979	55.550
Sub Jumlah	329.545	85.877
Jumlah	56.412.253	47.566.462
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	1,91%	2,59%
Tingkat bonus rata-rata per tahun	9,14%	3,81%
Bagi hasil rata-rata per tahun	6,31%	4,56%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 41.380 juta dan Rp 99.786 juta.

b. Savings deposits consist of:

Rupiah The Bank	
Tabungan Bisnis Panin	
Tabungan Magna Panin	
Others (below 5% each)	
Sub Total	
Subsidiary	
Tabungan <i>Mudharabah</i>	
Tabungan <i>Wadiah</i>	
Sub Total	
Total	
Average annual effective interest rates	
Average bonus rate per annum	
Profit sharing per annum	

As of December 31, 2013 and 2012, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 41,380 million and Rp 99,786 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Bank		
Rupiah	277.536	231.551
Dollar Amerika Serikat	37.120	112.872
Sub Jumlah	314.656	344.423
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah	41.002.273	36.201.827
Dollar Amerika Serikat	2.885.475	2.032.008
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	436.594	235.568
Sub Jumlah	44.324.342	38.469.403
Entitas Anak - Rupiah	2.430.835	1.006.049
Jumlah	47.069.833	39.819.875
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	5,93%	5,69%
Valuta asing	0,98%	0,81%

c. Time deposits consist of:

Related parties	
The Bank	
Rupiah	
United States Dollar	
Sub Total	
Third parties	
The Bank	
Rupiah	
United States Dollar	
Others (below 5% each)	
Sub Total	
Subsidiary - Rupiah	
Total	
Average annual effective interest rates	
Rupiah	
Foreign currencies	

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2013			2012			
	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah			Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	34.257.476	2.140.257	36.397.733	26.416.965	1.281.176	27.698.141	1 month
3 bulan	6.056.787	434.273	6.491.060	6.794.817	486.486	7.281.303	3 months
6 bulan	2.016.905	574.236	2.591.141	2.224.793	353.216	2.578.009	6 months
12 bulan	1.370.403	210.423	1.580.826	1.990.651	257.848	2.248.499	12 months
Lebih dari 12 bulan	9.073	-	9.073	12.201	1.722	13.923	More than 12 months
Jumlah	43.710.644	3.359.189	47.069.833	37.439.427	2.380.448	39.819.875	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.242.258 juta dan Rp 2.183.711 juta.

As of December 31, 2013 and 2012, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 2,242,258 million and Rp 2,183,711 million, respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits from other banks consist of:

	2013			2012			
	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Valuta asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah			Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi							Related parties
Bank							The Bank
Giro	40.859	-	40.859	21.657	-	21.657	Demand deposits
Call money	-	-	-	90.000	-	90.000	Call money
Sub Jumlah	40.859	-	40.859	111.657	-	111.657	Sub Total
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	117.905	26.388	144.293	99.019	3.724	102.743	Demand deposits
Tabungan	94.009	-	94.009	125.848	-	125.848	Savings deposits
Deposito berjangka	283.745	-	283.745	841.344	-	841.344	Time deposits
Call money	3.005.000	1.083.130	4.088.130	4.125.000	1.272.150	5.397.150	Call money
Sub Jumlah	3.500.659	1.109.518	4.610.177	5.191.211	1.275.874	6.467.085	Sub Total

	2013			2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Entitas Anak							Subsidiary
Giro Wadiah	1.006	-	1.006	298	-	298	<i>Wadiah</i> demand deposits
Deposito berjangka							
<i>Mudharabah</i>	23.695	-	23.695	20.200	-	20.200	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sertifikat investasi							
<i>Mudharabah</i> antar bank	200.000	-	200.000	183.000	-	183.000	<i>Mudharabah</i> interbank investment certificates
Sub Jumlah	224.701	-	224.701	203.498	-	203.498	Sub Total
Jumlah	3.766.219	1.109.518	4.875.737	5.506.366	1.275.874	6.782.240	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun							Average annual effective interest rates
Giro	2,65%	0,12%		2,76%	0,10%		Demand deposits
Tabungan	4,94%	-		5,08%	-		Savings deposits
Deposito berjangka	4,93%	-		4,43%	-		Time deposits
Call money	4,14%	0,31%		4,28%	0,87%		Call money
Tingkat bonus rata-rata per tahun	3,99%	-		3,43%	-		Bonus rate per annum
Bagi hasil rata-rata per tahun	8,04%	-		7,23%	-		Profit sharing per annum

Deposito Berjangka

Jangka waktu deposito berjangka 3 hari sampai dengan 12 bulan dan 4 hari sampai dengan 12 bulan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jangka waktu *call money* Rupiah masing-masing 7 sampai dengan 90 hari dan 5 sampai dengan 92 hari, sedangkan jangka waktu *call money* valuta asing adalah 7 sampai dengan 92 hari dan 5 hari sampai dengan 31 hari.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 jangka waktu Sertifikat Investasi Mudharabah antar bank masing-masing 7 sampai dengan 14 hari dan 5 sampai dengan 14 hari.

Time Deposits

The time deposits have terms ranging from 3 days to 12 months and 4 days to 12 months in 2013 and 2012, respectively.

Call Money

As of December 31, 2013 and 2012, the terms of call money in Rupiah are 7 to 90 days and 5 to 92 days, respectively, while the terms of call money in foreign currencies are 7 to 92 days and 5 to 31 days, respectively.

Mudharabah Interbank Investment Certificates

As of December 31, 2013 and 2012, the terms of Mudharabah Interbank Investment Certificates are 7 to 14 days and 5 to 14 days, respectively.

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date
FR0044	15 hari/days	19 Desember/December 19, 2013	3 Januari/January 3, 2014
FR0045	15 hari/days	19 Desember/December 19, 2013	3 Januari/January 3, 2014
FR0040	17 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	6 Januari/January 6, 2014
SDBI - IDSD06031	7 hari/days	30 Desember/December 30, 2013	6 Januari/January 6, 2014
SDBI - IDSD06031	14 hari/days	23 Desember/December 23, 2013	6 Januari/January 6, 2014
FR0031	17 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	6 Januari/January 6, 2014
FR0044	17 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	6 Januari/January 6, 2014
SDBI - IDSD06031	14 hari/days	24 Desember/December 24, 2013	7 Januari/January 7, 2014
SDBI - IDSD06031	14 hari/days	27 Desember/December 27, 2013	10 Januari/January 10, 2014
SDBI - IDSD06031	26 hari/days	20 Desember/December 20, 2013	15 Januari/January 15, 2014
Jumlah/Total			

22. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTIES

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

2013		
Nilai nominal/ Nominal value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
115.323	43	115.280
488.205	183	488.022
517.872	484	517.388
210.191	211	209.980
210.021	198	209.823
113.268	106	113.163
179.971	168	179.803
510.268	599	509.669
126.144	223	125.921
100.309	272	100.038
2.571.572	2.487	2.569.087

2012		
Nilai nominal/ Nominal value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
156.932	257	156.675
293.741	663	293.078
292.458	479	291.979
308.942	40	308.902
110.677	247	110.430
186.764	306	186.458
128.656	270	128.386
504.512	1.298	503.214
333.910	912	332.998
198.332	26	198.306
410.653	2.623	408.030
173.459	474	172.985
185.241	140	185.101
119.302	251	119.051
95.975	613	95.362
209.682	83	209.599
395.792	884	394.908
157.029	41	156.988
350.697	92	350.605
257.106	541	256.565
503.315	388	502.927
5.373.175	10.628	5.362.547

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN – BERSIH

Surat berharga yang diterbitkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Bank		
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	1.000.000	1.000.000
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	540.000
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	800.000	800.000
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri C	200.000	200.000
Entitas Anak		
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011		
Seri B	-	123.000
Seri C	629.000	629.000
Medium Term Note I Clipan Finance Tahun 2012	800.000	800.000
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013		
Seri A	113.000	-
Seri B	40.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012		
Seri A	-	50.000
Seri B	227.000	227.000
Seri C	23.000	23.000
Medium Term Note I Verena Multi Finance Tahun 2011	200.000	200.000
Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011		
Seri B	-	135.000
Seri C	300.000	300.000
Surat berharga yang beredar	4.872.000	5.027.000
Surat berharga yang dibeli kembali *)	(74.181)	(85.505)
Diskonto yang belum diamortisasi	(19.743)	(31.990)
Bersih	<u>4.778.076</u>	<u>4.909.505</u>

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Grup dengan tujuan untuk dijual kembali.

Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2013 dan 2012 untuk obligasi yang diterbitkan ini masing-masing adalah 9,91% per tahun dan 9,04% per tahun.

Grup tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga tersebut selama tahun 2013 dan 2012.

23. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued by the Group are as follows:

Nominal value
Bank
Continuous Bonds I
Bank Panin Phase I Year 2012
Bonds IV Bank Panin Year 2010
Bonds III Bank Panin Year 2009
Bonds II Bank Panin Year 2007 Series C
Subsidiaries
Bonds III Clipan Finance Year 2011
Series B
Series C
Medium Term Note I Clipan Finance Year 2012
Continuous Bonds I
Verena Multi Finance Phase II Year 2013
Series A
Series B
Continuous Bonds I
Verena Multi Finance Phase I Year 2012
Series A
Series B
Series C
Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011
Bonds I Verena Multi Finance Year 2011
Series B
Series C
Outstanding securities
Securities repurchased *)
Unamortized discount
Net

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Group for resell purposes.

The average effective interest rate of these securities issued in 2013 and 2012 are 9.91% and 9.04% per annum, respectively.

The Group has no any defaults of principal, interest or other breaches in 2013 and 2012 with respect to the securities issued.

Bank

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	1.000.000	1.000.000
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	540.000
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	800.000	800.000
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 Seri C	200.000	200.000
Obligasi yang beredar	2.540.000	2.540.000
Obligasi yang dibeli kembali	(31.869)	(35.406)
Diskonto yang belum diamortisasi	(10.991)	(15.689)
Bersih	<u>2.497.140</u>	<u>2.488.905</u>

Bank

Bonds issued by the Bank are as follows:

Nominal value	
Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012	
Bonds IV Bank Panin Year 2010	
Bonds III Bank Panin Year 2009	
Bonds II Bank Panin Year 2007 Series C	
Outstanding bonds	
Bonds repurchased	
Unamortized discount	
Net	

Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012

Bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (12 Desember 2012 – Catatan 1c) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 3.000.000 juta.

Dalam rangka penerbitan obligasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 20 Desember 2012, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,15% per tahun yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2017.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 20 Desember 2017.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1678/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA.

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012

The Bank conducts a public offering of continuous bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 12, 2012 – Note 1c) with the target funds to be raised amounting to Rp 3,000,000 million.

In connection with the issuance of continuous bonds on December 20, 2012, the Bank issues bonds with a total nominal value of Rp 1,000,000 million, bearing a fixed interest rate of 8.15% per annum, which is offered at 100% of nominal value, has a term of 5 years and will mature on December 20, 2017.

The first interest coupon was on March 20, 2013, while the last interest coupon will be paid on December 20, 2017.

Based on PT Pefindo's letter No. 1678/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 for October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has no breaches and has complied with all covenants. Interest payments are being paid as scheduled through Indonesian Control Securities Reporting (KSEI)

Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010

Pada tanggal 9 Nopember 2010, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 540.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 9 Nopember 2015.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 9 Pebruari 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 9 Nopember 2015.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1677/PEF-Dir/VIII/2013, peringkat Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Obligasi Bank Panin III Tahun 2009

Pada tanggal 6 Oktober 2009, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 800.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2010 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2014.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1677/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Bonds IV Bank Panin Year 2010

On November 9, 2010, the Bank issues bonds with a total nominal value of Rp 540,000 million, bearing a fixed interest rate of 9% per annum, which is offered at 100% of nominal value. The bonds has a term of 5 years and will mature on November 9, 2015.

The first interest coupon is paid on February 9, 2011, while the last interest coupon will be paid on November 9, 2015.

Based on PT Pefindo's letter No. 1677/PEF-Dir/VIII/2013, dated October 1, 2013 the rating for Bonds IV Bank Panin Year 2010 for October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has no breaches and has complied with all covenants. Interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

Bonds III Bank Panin Year 2009

On October 6, 2009, the Bank issues bonds with a total nominal value of Rp 800,000 million, bearing a fixed interest rate of 11.5% per annum, which is offered at 100% of nominal value, with a term of 5 years and will mature on October 6, 2014.

The first interest coupon is paid on January 6, 2010, while the last interest coupon will be paid on October 6, 2014.

Based on PT Pefindo's letter No. 1677/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Bonds III Bank Panin Year 2009 for October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has no breaches and has complied with all covenants. Interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

Obligasi Bank Panin II Tahun 2007

Pada tanggal 19 Juni 2007, Bank menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.650.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50.000 juta berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2010.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.400.000 juta berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2012.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta berjangka waktu 7 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 19 September 2007 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010 untuk Seri A, tanggal 19 Juni 2012 untuk Seri B dan tanggal 19 Juni 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1677/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Bank Panin II Tahun 2007 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

PT Clipan Finance Indonesia (Clipan)

Obligasi yang diterbitkan oleh Clipan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011		
Seri B	-	123.000
Seri C	629.000	629.000
Medium Term Notes I Clipan Finance Tahun 2012	800.000	800.000
Surat berharga yang beredar	1.429.000	1.552.000
Diskonto yang belum di amortisasi	(5.753)	(11.046)
Bersih	<u>1.423.247</u>	<u>1.540.954</u>

Bonds II Bank Panin Year 2007

On June 19, 2007, the Bank issues bonds with a total nominal value of Rp 1,650,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 50,000 million, has a term of 3 years with a fixed interest rate of 9.75% per annum. The bonds has matured and settled on June 19, 2010.
- Series B with a nominal value of Rp 1,400,000 million, has a term of 5 years with a fixed interest rate 10.75% per annum. The bonds has matured and settled on June 19, 2012.
- Series C with a nominal value of Rp 200,000 million, has a term of 7 years with a fixed interest rate of 11% per annum, matures on June 19, 2014.

The first interest coupon is paid on September 19, 2007, while the last interest coupon are paid on June 19, 2010 for Series A, on June 19, 2012 for Series B and will be paid on June 19, 2014 for Series C.

Based on PT Pefindo's letter No. 1677/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Bonds II Bank Panin Year 2007 for October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has no breaches and has complied with all covenants. Principal and interest payments are being paid as scheduled through Indonesian KSEI.

PT Clipan Finance Indonesia (Clipan)

Bonds issued by Clipan are as follows:

Nominal value
Bonds III Clipan Finance Year 2011
Series B
Series C
Medium Term Notes I Clipan Finance Year 2012
Outstanding securities
Unamortized discount
Net

Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011

Pada tanggal 8 Nopember 2011, Clipan menerbitkan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000 juta berjangka waktu 370 hari, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000 juta berjangka waktu 24 bulan, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun dan telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 8 Nopember 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000 juta berjangka waktu 36 bulan, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014.

Pembayaran kupon pertama untuk seri A, B dan C dilakukan pada tanggal 8 Februari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 922/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 Seri B dan Seri C mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Clipan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Medium Term Notes I Clipan Finance Tahun 2012 (MTN)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Clipan menerbitkan penawaran terbatas MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun dengan jumlah nominal sebesar Rp 800.000 juta. Jatuh tempo MTN ini adalah pada tanggal 30 Maret 2015.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 13 dan 14).

Bonds III Clipan Finance Year 2011

On November 8, 2011, Clipan issues bonds with a total nominal value of Rp 1,000,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 248,000 million, has a term of 370 days, with a fixed interest rate of 8.75% per annum. The bonds has matured and settled on November 13, 2012.
- Series B with a nominal value of Rp 123,000 million, has a term of 24 months, with a fixed interest rate 9.75% per annum. The bonds has matured and settled on November 8, 2013.
- Series C with a nominal value of Rp 629,000 million, has a term of 36 months, with a fixed interest rate of 10.25% per annum and will mature on November 8, 2014.

The first interest coupon for series A, B and C are paid on February 8, 2012 while the last interest coupon are paid on November 13, 2012 for Series A and on November 8, 2013 for Series B and will be paid on November 8, 2014 for Series C.

Based on PT Pefindo assessment No. 922/PEF-Dir/V/2013 dated May 6, 2013, the rating for Bonds III Clipan Finance Year 2011 Series B and Series C for the period of May 6, 2013 until May 1, 2014 is A+ (*Single A Plus*).

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables from third parties at an amount equivalent to 60% of the outstanding balance of the bonds (Notes 13 and 14).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. Clipan has no breaches and has complied with all covenants, principal and interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

Medium Term Notes I Clipan Finance Year 2012 (MTN)

On March 30, 2012, Clipan issues Limited Offer MTN with fixed interest rate of 9.5% per annum with a total nominal value of Rp 800,000 million. The maturity date is on March 30, 2015.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 13 and 14).

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 tanggal 6 Mei 2013, peringkat MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 6 Mei 2013 sampai dengan 1 Mei 2014.

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mega Tbk. Clipan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga melalui KSEI sesuai jadwal.

PT Verena Multi Finance (VMF)

Surat berharga yang diterbitkan oleh VMF adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013		
Seri A	113.000	-
Seri B	40.000	-
Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012		
Seri A	-	50.000
Seri B	227.000	227.000
Seri C	23.000	23.000
Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011	200.000	200.000
Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011		
Seri B	-	135.000
Seri C	300.000	300.000
Surat berharga yang beredar	903.000	935.000
Obligasi yang dibeli kembali	(42.312)	(50.099)
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.999)	(5.255)
Bersih	857.689	879.646

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 24 Desember 2013, VMF menerbitkan obligasi tahap II diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal Rp 153.000 juta, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 113.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,84% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016.

The first interest coupon is paid on June 30, 2012 while the last interest coupon will be paid on March 30, 2015.

Based on the result of PT Pefindo No. 923/PEF-Dir/V/2013 dated May 6, 2013, the rating for MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012 for the period of May 6, 2013 until May 1, 2014 is A+ (*Single A Plus*).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. Clipan has no breaches and has complied with all covenants, interest payments are being paid as scheduled through KSEI.

PT Verena Multi Finance (VMF)

Securities issued by the VMF are as follows:

Nominal value	
Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013	
Series A	
Series B	
Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012	
Series A	
Series B	
Series C	
Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011	
Bonds I Verena Multi Finance Year 2011	
Series B	
Series C	
Outstanding securities	
Bonds repurchased	
Unamortized discount	
Net	

Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013

On December 24, 2013, VMF issues phase II bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase II Year 2013 with a total nominal value of Rp 153,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 113,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 11.84% per annum, matures on December 24, 2016.

- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 40.000 juta berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 12,15% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2017.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama akan dilakukan pada tanggal 24 Maret 2014 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal 24 Desember 2016 untuk Seri A dan tanggal 24 Desember 2017 untuk Seri B.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF minimal 10% dari nilai pokok obligasi pada tanggal emisi, menjadi minimal 30% dari nilai pokok obligasi pada satu bulan sejak tanggal emisi, menjadi minimal 50% dari nilai pokok obligasi pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal 70% dari nilai pokok obligasi pada bulan ketiga sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan.

Berdasarkan surat No. 1532/PEF-Dir/IX/2013 tanggal 4 September 2013 dari Pefindo, peringkat obligasi Seri A dan Seri B adalah idA (Single A) untuk periode 2 September 2013 sampai dengan 1 September 2014.

Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012

Pada tanggal 11 Desember 2012, VMF menerbitkan obligasi tahap I diberi nama Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap I Tahun 2012 dengan nilai nominal Rp 300.000 juta, tingkat bunga tetap, yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50.000 juta berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,25% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 21 Desember 2013.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 227.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2015.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 23.000 juta berjangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,05% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016.

- Series B with a nominal value of Rp 40,000 million, has a term of 48 (forty-eight) months with a fixed interest rate of 12.15% per annum, matures on December 24, 2017.

The interest of the bonds is paid quarterly. The first interest coupon will be paid on March 24, 2014, while the last interest coupon will be paid on December 24, 2016 for Series A and on December 24, 2017 for Series B.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's receivables at least 10% of the outstanding bonds on emission date, being at least 30% of the outstanding bonds in one month after the emission date, being at least 50% of the outstanding bonds in two months after the emission date and being at least 70% of the outstanding bonds in three months after the emission date (Notes 13 and 14).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. VMF has complied with all covenants.

Based on PT Pefindo's letter No. 1532/PEF-Dir/IX/2013 dated September 4, 2013, the rating for Series A and Series B bonds for the period of September 2, 2013 until September 1, 2014 is idA (Single A).

Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012

On December 11, 2012, VMF issues phase I bonds called Continuous Bonds I Verena Multi Finance Phase I Year 2012 with a total nominal value of Rp 300,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 50,000 million, has a term of 370 (three hundred and seventy) days with a fixed interest rate of 7.25% per annum. The bonds has matured and settled on December 21, 2013.
- Series B with a nominal value of Rp 227,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 9.00% per annum, matures on December 11, 2015.
- Series C with a nominal value of Rp 23,000 million, has a term of 48 (fourty-eight) months with a fixed interest rate of 9.05% per annum, matures on December 11, 2016.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2013 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 21 Desember 2013 untuk Seri A, tanggal 11 Desember 2015 untuk Seri B dan tanggal 11 Desember 2016 untuk Seri C.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF minimal 10% dari nilai pokok obligasi pada tanggal emisi, menjadi minimal 30% dari nilai pokok obligasi pada satu bulan sejak tanggal emisi, menjadi minimal 50% dari nilai pokok obligasi pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi minimal 70% pada bulan ketiga sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah Bank Sinar Mas. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai jadwal.

Berdasarkan surat No. 1532/PEF-Dir/IX/2013 tanggal 4 September 2013 dari Pefindo, peringkat obligasi Seri B dan Seri C untuk periode 2 September 2013 sampai dengan 1 September 2014 adalah idA (Single A).

Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011 (MTN)

Pada tanggal 14 Desember 2011, VMF menerbitkan MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta dengan cara penawaran penempatan terbatas dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2014.

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 15 Desember 2014.

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki VMF dengan jumlah jaminan sebesar Rp 50.000 juta pada tanggal emisi, Rp 125.000 juta pada satu bulan sejak tanggal emisi, Rp 200.000 juta atau 100% dari nilai pokok MTN setelah 2 bulan sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah Bank Sinarmas. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga melalui KSEI sesuai jadwal.

Berdasarkan surat No. 1534/PEF-Dir/IX/2013 tanggal 4 September 2013 dari Pefindo, peringkat MTN I adalah idA (Single A) untuk periode 2 September 2013 sampai dengan 1 September 2014.

The interest of the bonds is paid quarterly. The first interest coupon is paid on March 11, 2013, while the last interest coupon is paid on December 21, 2013 for Series A and will be paid on December 11, 2015 for Series B and on December 11, 2016 for Series C.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of VMF receivables which are equivalent for at least 10% of the outstanding bonds on emission date, for at least 30% of the outstanding bonds in one month after the emission date, for at least 50% of the outstanding bonds in two months after the emission date and for at least 70% of the outstanding bonds in three months after the emission date (Notes 13 and 14).

The trustee for the bonds issued is Bank Sinar Mas. VMF has complied with all covenants and paid the interest payment and principal through KSEI as scheduled.

Based on PT Pefindo's letter No. 1532/PEF-Dir/IX/2013 dated September 4, 2013, the rating for Series B and Series C bonds for the period of September 2, 2013 until September 1, 2014 is idA (Single A).

Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011 (MTN)

On December 14, 2011, VMF issues MTN, bearing a fixed interest rate of 11.00% per annum, with a total nominal value of Rp 200,000 million. The issuance of these MTNs is done through private placement mechanism and will mature on December 15, 2014.

The first interest coupon is paid on March 15, 2012, while the last interest coupon will be paid on December 15, 2014.

The MTNs are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp 50,000 million on issuance date, Rp 125,000 million in one month after the issuance date and Rp 200,000 million or 100% of the outstanding MTN's principal issued in two months after the issuance date (Notes 13 and 14).

The trustee for MTN issued is Bank Sinarmas. VMF has complied with all covenants, paid the interest of the MTN through KSEI as scheduled.

Based on PT Pefindo's letter No. 1534/PEF-Dir/IX/2013 dated September 4, 2013, the rating for the MTN I for the period of September 2, 2013 until September 1, 2014 is idA (Single A).

Obligasi Verena Multi Finance I Tahun 2011

Pada tanggal 18 Maret 2011, VMF menerbitkan obligasi nilai nominal sebesar Rp 500.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 65.000 juta berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2012. Obligasi ini telah dilunasi oleh VMF pada tanggal 22 Maret 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 135.000 juta berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2013. Obligasi ini telah dilunasi oleh VMF pada tanggal 18 Maret 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000 juta berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2014.

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 18 Juni 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 22 Maret 2012 untuk Seri A, tanggal 18 Maret 2013 untuk Seri B dan tanggal 18 Maret 2014 untuk Seri C.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF sebesar Rp 50.000 juta pada tanggal emisi, Rp 200.000 juta pada satu bulan sejak tanggal emisi dan Rp 350.000 juta pada dua bulan sejak tanggal emisi dan menjadi Rp 500.000 juta atau minimal 110% dari nilai pokok obligasi pada 3 bulan sejak tanggal emisi (Catatan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah Bank Mandiri. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai jadwal.

Berdasarkan surat No. 1531/PEF-Dir/IX/2013 tanggal 4 September 2013 dari Pefindo, peringkat obligasi C adalah idA (*Single A*) untuk periode 2 September 2013 sampai dengan 1 September 2014.

Bonds I Verena Multi Finance Year 2011

On March 18, 2011, VMF issues bonds with a total nominal value of Rp 500,000 million, bearing a fixed interest rate, which is offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 65,000 million, has a term of 370 (three hundred and seventy) days with a fixed interest rate of 9.50% per annum, matured on March 22, 2012. The bonds has been fully paid by VMF on March 22, 2012.
- Series B with a nominal value of Rp 135,000 million, has a term of 24 (twenty-four) months with a fixed interest rate of 10.50% per annum, matured on March 18, 2013. The bonds has been fully paid by VMF on March 18, 2013.
- Series C with a nominal value of Rp 300,000 million, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 11.25% per annum, matures on March 18, 2014.

The first interest coupon is paid on June 18, 2011, while the last interest coupon are paid at March 22, 2012 for Series A, March 18, 2013 for Series B and March 18, 2014 for Series C.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's receivables amounted to Rp 50,000 million on emission date, Rp 200,000 million in one month after the emission date and Rp 350,000 million in two months after the emission date and Rp 500,000 million or a minimum of 110% of the outstanding bonds issued in three months after the emission date (Note 14).

The trustee for the bonds issued is Bank Mandiri. VMF has complied with all covenants, paid the interest and the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

Based on PT Pefindo's letter No. 1531/PEF-Dir/IX/2013 dated September 4, 2013, the rating for C bonds for the period of September 2, 2013 until September 1, 2014 is idA (Single A).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Merupakan pinjaman yang diterima Grup dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dengan rincian sebagai berikut:

24. BORROWINGS

This account represents borrowings by the Group in Rupiah and foreign currency with details as follows:

		2013			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Bank					The Bank
Rupiah					Rupiah
Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,00%		5	Bank Indonesia
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Pinjaman dari bank lain	1 bulan - 3 tahun/ 1 month - 3 years	1,05%		1.016.195	Other banks
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	Libor 6 bulan/months +3,6%		363.582	Non bank financial institutions
	7 tahun/years	Libor 6 bulan/months +3%		248.836	
Sub jumlah				1.628.618	Sub total
Clipan					Clipan
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia	3 tahun/years	10,75%		282.936	PT Bank Central Asia
PT Bank Negara Indonesia	2 - 3 tahun/years	12,25%		282.103	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Victoria International	1 - 3 tahun/years	10,23%		203.024	PT Bank Victoria International
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	3 tahun/years	8,75%		173.370	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT Bank Danamon Indonesia	3 tahun/years	9,88%		122.917	PT Bank Danamon Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)				22.768	Others (below 5% each)
VMF					VMF
Rupiah					Rupiah
PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	10,17%		445.527	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Resona Perdania	3 - 4 tahun/years	4,00%		108.389	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Permata	1 - 3 tahun/years	10,50%		78.325	PT Bank Permata
PT Bank Sinarmas	3 tahun/years	11,33%		61.683	PT Bank Sinarmas
Jumlah				3.409.660	Total

		2012		
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	Bank			
Rupiah				
Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,00%	18	
Dollar Amerika Serikat				
Pinjaman dari bank lain	1 bulan - 3 tahun/ 1 month - 3 years	1,06%	867.375	
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3,60%	287.119	
	7 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3%	240.824	
Sub jumlah			1.395.336	
Clipan	Rupiah			
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	3 tahun/years	9,50%	145.164	
PT Bank Central Asia	3 tahun/years	10,31%	126.634	
PT Bank Danamon Indonesia	3 tahun/years	10,77%	89.644	
PT Bank Mandiri	2 - 3 tahun/years	10,65%	60.745	
PT Bank Negara Indonesia	1 - 3 tahun/years	10,32%	56.978	
PT Bank ICBC Indonesia	3 tahun/years	10,18%	31.960	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)			67.554	
VMF	Rupiah			
PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	9,50%	389.495	
PT Bank Permata	1 - 3 tahun/years	10,25%	94.990	
PT Bank Resona Perdania	3 - 4 tahun/years	5,00%	67.812	
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)			28.631	
Jumlah			2.554.943	Total

Bank

- Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan kredit likuiditas dalam rangka Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPRS), Kredit Koperasi Kepada Para Anggota (KKPA) dan pinjaman dalam rangka *Agricultural Financing Project* (AFP).
- Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia merupakan pinjaman untuk KPRS.

Bank

- Borrowings from Bank Indonesia represent liquidity borrowings for small housing loans (KPRS), loans to primary cooperative members (KKPA) and loans in relation to the *Agricultural Financing Project* (AFP).
- Borrowings from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia represent borrowings for small housing loans (KPRS).

- c. Rincian pinjaman dari bank lain dalam Dollar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

2013					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Barclays Bank, London - Cayman Islands	USD 50.000.000	10 Maret/March 10, 2014	1,15%	608.500	
Standard Chartered, London	USD 10.000.000	22 Januari/January 22, 2014	0,89%	121.700	
Wells Fargo Bank, Jakarta	USD 10.000.000	21 Februari/February 21, 2014	0,80%	121.700	
Citibank, Jakarta	USD 5.000.000	3 Januari/January 3, 2014	0,97%	60.850	
Citibank, Jakarta	USD 5.000.000	3 Maret/March 3, 2014	1,14%	60.850	
Bank of New York Mellon, Singapore	USD 3.500.000	10 Januari/January 10, 2014	0,90%	42.595	
Jumlah/Total				1.016.195	

2012					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Barclays Bank, London - Cayman Islands	USD 50.000.000	19 April/April 19, 2014	1,23%	481.875	
Citibank, Jakarta	USD 20.000.000	28 Januari/January 28, 2013	0,86%	192.750	
Bank of New York Mellon	USD 10.000.000	29 Januari/January 29, 2013	0,85%	96.375	
Standard Chartered, London	USD 10.000.000	18 Januari/January 18, 2013	0,81%	96.375	
Jumlah/Total				867.375	

Pinjaman yang diterima dari Barclays Bank, London pada tahun 2013 dan 2012 dijamin dengan Obligasi Pemerintah Indonesia dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (Catatan 9).

Pinjaman yang diterima dari Citibank, Bank of New York Mellon dan Standard Chartered telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

- d. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Non Bank

Pada tanggal 18 Februari 2011 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (PROPARCO) sebesar US\$ 25 juta, jatuh tempo 30 April 2018 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan + 3% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat No. 028/DIR/KBI/11 tanggal 27 Januari 2011.

Pada tanggal 22 April 2009 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KFW Bankengruppe sebesar US\$ 30 juta, jatuh tempo 29 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 3,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 11/85/DInt tanggal 2 April 2009.

- c. Borrowings from other banks in United States Dollar are as follows:

The loan received from Barclays Bank, London in 2013 and 2012 is secured by Government Bonds of the Republic of Indonesia which is denominated in United States Dollars (Note 9).

The loan received from Citibank, Bank of New York Mellon and Standard Chartered have been fully paid during maturity.

- d. Borrowing from a Non-Bank Financial Institution

On February 18, 2011, the Bank obtained a long term loan from Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A. (PROPARCO) amounting to US\$ 25 million, matures on April 30, 2018 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 028/DIR/KBI/11 dated January 27, 2011.

On April 22, 2009 the Bank obtained a long term loan from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH, a member of KFW Bankengruppe, amounting to US\$ 30 million, matures on December 29, 2014 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 11/85/DInt dated April 2, 2009.

Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Bank has complied with all covenants and paid the interest and loan principal as scheduled.

Clipan

a. Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No. 30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akte Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan* 4 dengan jumlah maksimum Rp 150.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 11,00% per tahun. Selain itu, Clipan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan suku bunga tetap 10,50% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 4 adalah sebesar Rp 38.889 juta. Fasilitas *Installment Loan* 4 ini telah dilunasi penuh pada tanggal 15 November 2013.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Clipan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000 juta dengan suku bunga 10,00% *floating* per tahun dan penambahan fasilitas *Installment Loan* 5 sebesar Rp 150.000 juta untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Clipan dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap 10,50% per tahun. Suku bunga pada saat penarikan sebesar 10,00% tetap per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 5 masing-masing sebesar Rp 38.056 juta dan Rp 88.056 juta.

Berdasarkan Surat No. 40121/GBK/2012 tanggal 9 Mei 2012, Clipan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2012.

Berdasarkan surat No. 40121/MO/GBK/2013 tanggal 14 Mei 2013, Clipan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan fasilitas Kredit Lokal/Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2013.

Clipan

a. Bank Central Asia (BCA)

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30317/GBK/2010 dated May 12, 2010 and in accordance with the Fourth Amendment on Deed of Loan Agreement No. 11 dated May 17, 2010 of Arnasya A. Pattinama, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained additional facility for *Installment Loan* 4 at a maximum amount of Rp 150,000 million for working capital with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 11% per annum. In addition, Clipan also obtained a credit facility in the form of *Overdraft* (PRK) at a maximum amount of Rp 25,000 million for working capital purposes for a period of 12 months and bears fixed interest rate of 10.50%. As of December 31, 2012, outstanding facility for *Installment Loan* 4 amounted to Rp 38,889 million. This facility has been settled on November 15, 2013.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 30303/GBK/2011 dated July 13, 2011, Clipan obtained additional overdraft facility to a maximum amount of Rp 50,000 million and bears interest at a floating rate of 10.00% per annum and obtained additional facility for *Installment Loan* 5 at a maximum amount of Rp 150,000 million for working capital purposes with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 10.50% per annum. On the disbursement date, the interest rate is 10.00% fixed per annum for a period of 3 years. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance from *Installment Loan* 5 facility amounted to Rp 38,056 million and Rp 88,056 million, respectively.

Based on the letter No. 40121/GBK/2012 dated May 9, 2012, Clipan obtained approval for the extension of the withdrawal term and or use of the Local Credit Facilities/*Overdraft* loan until August 17, 2012.

Based on the letter No. 40121/MO/GBK/2013 dated May 14, 2013, Clipan obtained approval for the extension of the withdrawal term and or used the Local Credit Facilities/*Overdraft* Loan until August 17, 2013.

Berdasarkan surat No. 40237/GBK/2013 tanggal 26 Juni 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk Fasilitas Kredit Lokal/ Pinjaman Rekening Koran mengalami perubahan menjadi sebesar 10,25%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif per tanggal 1 Juli 2013.

Berdasarkan surat No. 40371/GBK/2013 tanggal 30 Agustus 2013, tingkat suku bunga per tahun untuk Fasilitas Kredit Lokal/Rekening Koran mengalami perubahan menjadi sebesar 10,75%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif per tanggal 2 September 2013.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 40441/GBK/2013 tanggal 11 September 2013, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas Kredit Lokal (PRK) sebesar Rp 50.000 juta dengan jangka waktu sampai dengan 17 Mei 2014 dan suku bunga 10,75%. Selain itu terdapat penambahan fasilitas *Installment Loan* 6 sebesar Rp 250.000 juta untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Clipan dengan jangka waktu 3 tahun dan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas *Installment Loan* 6 adalah sebesar Rp 246.111 juta dan nihil, sedangkan saldo Fasilitas Kredit Lokal/ Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar nihil.

Clipan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Clipan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BCA pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.231 juta dan Rp 310 juta.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Based on the letter No. 40237/GBK/2013 dated June 26, 2013, interest rate per annum for Local Credit Facility/ Overdraft Loan was changed into 10.25%. Such interest rate was applicable from July 1, 2013.

Based on the letter No. 40371/GBK/2013 dated August 30, 2013, interest rate per annum for Local Credit Facility/Overdraft Loan is changed into 10.75%. Such interest rate is effective from September 2, 2013.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 40441/GBK/2013 dated September 11, 2013, Clipan obtained extension of overdraft facility amounting to Rp 50,000 million until May 17, 2014 and the interest rate is 10.75%. Clipan also obtained additional *Installment Loan* 6 Facility amounting to Rp 250,000 million for working capital purposes with a maturity period of 3 years and a fixed interest rate of 11.25% per annum. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance from *Installment Loan* 6 facility amounted to Rp 246,111 million and nil, respectively, and the outstanding loan balance from Local Credit Facilities/ Overdraft Loan are nil, respectively.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

Clipan is obliged, among others requirements, to preserve, keep and maintain the value/price of collateral not less than an amount equivalent to 105% from total principal outstanding balance of credit facility which has been drawn and not yet repaid and the debt to equity ratio should not be more than 8:1.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BCA as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,231 million and Rp 310 million, respectively.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

On November 30, 2010, Clipan obtained a credit facility in the form of Fixed Loan for working capital with a term of 1 - 4 years at a maximum amount of Rp 300,000 million with a fixed interest rate of 12.50% per annum for loan with a term of 1 - 3 years and 13.50% per annum for loan with a term of 4 years.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/752 tanggal 24 Agustus 2011 bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/752 dated August 24, 2011, the interest rate decreased to 10.00% per annum for loans with a term of 1 - 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Clipan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga 10,00% untuk tenor 1 - 3 tahun, dan 12,50 % untuk tenor 4 tahun.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/267/R dated December 27, 2011, Clipan obtained a temporary extending credit facility for a term of 3 months starting December 15, 2011 up to March 14, 2012 with a fixed interest rate of 10.00% per annum for loans with a term of 1 - 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Berdasarkan Akta Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 4 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Syafran, S.H., M. Hum, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk modal kerja menjadi sebesar Rp 450.000 juta dengan tingkat suku bunga kredit sebesar 10,00% untuk tenor 1 - 3 tahun dan 12,50% untuk tenor 4 tahun sejak tanggal pencairan fasilitas kredit serta perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit menjadi sampai dengan tanggal 14 Desember 2013. Berdasarkan surat Clipan Finance No. 253/Dir/CFI/XII/2013 tanggal 4 Desember 2013, Clipan mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja sebesar Rp 450.000 juta yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 masih dalam proses.

Based on the Deed of Approval for Amendment of Credit Agreement No. 01 dated December 4, 2012 of Notary Syafran, S.H., M. Hum, notary in Jakarta, Clipan obtained an addition of credit facility in the form of fixed loan for working capital amounted to Rp 450,000 million with interest rate of 10.00% for 1 - 3 years term and 12.50% for 4 years term from the drawdown of the credit facility and extension of credit facility until December 14, 2013. Based on letter from Clipan Finance No. 253/Dir/CFI/XII/2013 dated December 4, 2013, Clipan is applying for the extension of fixed loan for working capital facility amounting to Rp 450,000 million. This application is still in process as of December 31, 2013.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/148/R tanggal 16 April 2013, bahwa tingkat suku bunga menjadi 8,80% per tahun untuk tenor 1-3 tahun dan 10,00% per tahun untuk tenor 4 tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/148/R dated April 16, 2013, the interest rate was decreased to 8.80% per annum for loans with a term of 1-3 years and 10.00% per annum for loans with a term of 4 years for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/2301 tanggal 5 Juni 2013, bahwa tingkat suku bunga menjadi 8,75% per tahun untuk tenor 1-3 tahun dan 9,50% per tahun untuk tenor 4 tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 30 Juni 2013.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/2301 dated June 5, 2013, the interest rate was decreased to 8.75% per annum for loans with a term of 1-3 years and 9.50% per annum for loans with a term of 4 years for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid. Such interest rate is effectively applicable from June 30, 2013.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/210/R tanggal 27 Juni 2013, bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1-3 tahun dan 11,00% per tahun untuk tenor 4 tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan hingga kredit lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2013.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/210/R dated June 27, 2013, the interest rate was increased to 10.25% per annum for loans with a term of 1-3 years and 11.00% per annum for loans with a term of 4 years for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid. Such interest rate is effectively applicable from July 1, 2013.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/2/281/R tanggal 30 Agustus 2013, bahwa tingkat suku bunga untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun masing-masing sebesar 11,00%, 12,00%, 13,00% dan 13,00% per tahun untuk realisasi kredit baru dan bersifat tetap untuk setiap penarikan kredit hingga lunas. Perubahan tingkat suku bunga berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2013.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo Pinjaman Tetap masing-masing sebesar Rp 283.260 juta dan Rp 57.183 juta.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BNI pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.157 juta dan Rp 206 juta.

c. Bank Victoria International

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tanggal 29 April 2008, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 13).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tanggal 8 Desember 2009, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun. Keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang.

Based on a letter from BNI No. SLN/2/281/R dated August 30, 2013, the interest rates with a term of 1 year, 2 years, 3 years and 4 years are 11.00%, 12.00%, 13.00% and 13.00% per annum for the realization of new credit and fixed to each withdrawal until the credit is fully paid. Such interest rate is effectively applicable from September 1, 2013.

Clipan provides collateral in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 14).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of Fixed Loan amounted to Rp 283,260 million and Rp 57,183 million, respectively.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BNI as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,157 million and Rp 206 million, respectively.

c. Bank Victoria International

Long Term Loan

On April 29, 2008, Clipan obtained a credit facility in the form of Revolving Installment Fixed Loan with terms of 1, 2 and 3 years at a maximum amount of Rp 30,000 million with a fixed interest rate of 11.00% per annum. The maximum amount of loan granted is 95% of the finance lease receivables used as collateral (Note 13).

Based on letter No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 8, 2009, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility at a maximum amount of Rp 55,000 million with a floating interest rate of 12.00% per annum for a term of 3 years and an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 5,000 million with a interest rate of 12.00% per annum. Both facilities have a term of 1 year since the signing of the loan agreement and subject to extension.

Berdasarkan Surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun.

Berdasarkan surat No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 tanggal 30 Nopember 2011, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,00%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta dengan tingkat suku bunga 10,00% per tahun.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2012.

Berdasarkan surat No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 tanggal 26 November 2012, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA – *non-revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta dengan tingkat bunga disesuaikan menjadi 10,50% dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 3.028 juta dan Rp 15.628 juta.

Based on letter No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 dated November 23, 2010, Clipan obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000 million and with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.50%);
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million and bears interest at a rate of 12.00% per annum.

Based on letter No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 dated November 30, 2011, Clipan obtained the following extension of credit facility:

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000 million and with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.00%);
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million and bears interest at a rate of 10.00% per annum.

The term of both credit facilities are valid until December 17, 2012.

Based on letter No. 084/SKM-KPP/VIC/XI/2012 dated November 26, 2012, Clipan obtained credit facility extension as follows:

- Working Capital Loan PTDA – *non-revolving* with terms of 1, 2 and 3 years with a maximum amount of Rp 55,000 million. Interest rate was adjusted to 10.50% per annum and the expiration of the facility was change from December 17, 2012 to December 17, 2016. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance of fixed loan facility amounted to Rp 3,028 million and Rp 15,628 million, respectively.

- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun dan jangka waktu fasilitas 17 Desember 2012 sampai dengan 17 Desember 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas Pinjaman Rekening Koran masing-masing sebesar nihil.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Victoria pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp 4 juta dan Rp 34 juta.

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 185/02/VII/13 tanggal 26 Juli 2013, Clipan memperoleh fasilitas berupa Demand Loan (*uncommitted*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan jangka waktu 12 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,85% per tahun.

Berdasarkan surat dari Bank Victoria No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 tanggal 21 Oktober 2013, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit Demand Loan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta dan jangka waktu fasilitas selama 1 tahun.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14)

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas kredit Demand Loan adalah sebesar Rp 200.000 juta.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman jangka pendek dari Bank Victoria pada tanggal 31 Desember 2013 bersaldo nihil.

- Loan Overdraft Facility with a maximum amount of Rp 5,000 million with interest rate of 11.00% per annum. The expiration of the facility was changed from December 17, 2012 to December 17, 2013. As of December 31, 2012, the outstanding balance of Loan Overdraft Facility amounted to nil, respectively.

Clipan provided collateral in the form of finance lease receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Victoria as of December 31, 2013 and 2012, amounted to Rp 4 million and Rp 34 million, respectively.

Short-Term Loan

Based on the Credit Agreement No. 185/02/VII/13 dated July 26, 2013, Clipan obtained Demand Loan (*uncommitted*) facility with maximum amount of Rp 100,000 million, maturity period of 12 months and the interest rate is 8.85% per annum.

Based on Bank Victoria's letter No. 273/SKM-KPP/VIC/X/13 dated October 21, 2013, Clipan obtained additional Demand Loan facility with maximum amount of Rp 300,000 million and maturity period of one year.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties with an amount equivalent to 50% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

As of December 31, 2013, the outstanding loan balance of Demand Loan facility amounted to Rp 200,000 million.

Total unamortized transaction costs associated with short-term loan from Bank Victoria as of December 31, 2013 is nil.

d. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 54 tanggal 28 September 2012, oleh Kartono, SH, notaris di Jakarta, Clipan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan sebesar maksimal Rp 250.000 juta. Fasilitas ini dapat digunakan dalam periode sembilan bulan sejak tanggal perjanjian. Seluruh pinjaman dikenakan suku bunga pinjaman 9,50% per tahun dan akan jatuh tempo pada 36 bulan sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan surat No. 190/RWM-COM/2012 tanggal 31 Oktober 2012 dari Bank BJB, tingkat suku bunga menjadi 8,75% per tahun.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman fasilitas Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan masing-masing sebesar Rp 173.660 juta dan Rp 145.492 juta.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Bank BJB pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 290 juta dan Rp 328 juta.

e. Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Pinjaman Jangka Panjang

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 15 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, S.H., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (Term Loan) sebesar Rp 200.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 4 tahun sejak penandatanganan akta dan jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sejak 27 Januari 2011 hingga 27 Januari 2012. Tingkat suku bunga per tahun sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%, masing-masing untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan surat dari Danamon No. 0107/CBD-FCS/0411 tanggal 6 April 2011 beserta adendurnya yang terakhir No. 0120/CBD-FCS/0411 tanggal 29 April 2011 dari Danamon terdapat perubahan ketentuan suku bunga fasilitas sebesar 10,75% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun.

d. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB)

Based on the Credit Agreement No.54 dated September 28, 2012, of Kartono, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained working capital facility with maximum amount of Rp 250,000 million. The facility can be utilized within nine months from the date of the agreement. All loans will bear fixed interest rate of 9.50% per annum and will mature on the 36th month from the drawdown date.

Based on letter No. 190/RWM-COM/2012 dated October 31, 2012 from Bank BJB, the interest rate was changed to 8.75% per annum.

Clipan provided collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

As of December 31, 2013 and 2012, outstanding balance of working capital facility amounted to Rp 173,660 million and Rp 145,492 million, respectively.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Bank BJB as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 290 million and Rp 328 million, respectively.

e. Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Medium-Term-Loan

Based on Credit Agreement No. 15 dated January 27, 2011 of Rismalena Kasri, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained a credit facility in the form of Term Loan amounted to Rp 200,000 million with a term of 4 years from the signing date of the deed. The loan withdrawal period is 12 months since January 27, 2011 until January 27, 2012. This loan bears interest rate at 10.50%, 10.75% and 11.00% per annum for a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively.

Based on a letter from Danamon No. 0107/CBD-FCS/0411 dated April 6, 2011 and its latest amendments No. 0120/CBD-FCS/0411 dated April 29, 2011, the interest rate was decreased to 10.75% per annum for loans with a term of 3 years.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 010/PP/KAB/CBD/II/2012 tanggal 27 Januari 2012, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang berakhir pada tanggal 27 Januari 2013.

Based on Credit Agreement Amendment No. 010/PP/KAB/CBD/II/2012 dated January 27, 2012, Clipan obtain the extension of loan withdrawal period with expiration until January 27, 2013.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 63/PP/CBD/III/2012 tanggal 29 Maret 2012, Clipan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) menjadi sebesar Rp 150.000 juta.

Based on Credit Agreement Amendment No. 63/PP/CBD/III/2012 dated March 29, 2012, Clipan obtained a decrease of maximum credit limit for Term Loan into Rp 150,000 million.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 011/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 29 Januari 2013, Clipan memperoleh perpanjangan jangka waktu penarikan pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 27 Januari 2014.

Based on Credit Agreement Amendment No. 011/PP/KAB/CBD/II/2013 dated January 29, 2013, Clipan obtain the extension of loan withdrawal period with expiration until January 27, 2014.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 tanggal 7 Februari 2013, Clipan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) menjadi sebesar Rp 250.000 juta dengan suku bunga 10% - 11% floating per tahun. Fasilitas kredit ini dapat digunakan oleh Bank Danamon untuk membeli surat utang maupun obligasi yang diterbitkan oleh Clipan dengan nilai tidak melebihi Rp 150.000 juta dan jangka waktu selama 3 tahun. Pembelian atas surat utang atau obligasi oleh Bank Danamon akan mengurangi nilai maksimum fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) yang diberikan menjadi sebesar Rp 150.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah 4 tahun sejak masing-masing tanggal penarikan.

Based on Credit Agreement Amendment No. 21/PP/KAB/CBD/II/2013 dated February 7, 2013, Clipan obtained increase of the maximum credit limit for Term Loan into Rp 250,000 million with interest at a floating rate of 10% - 11% per annum. This credit facility may be used by Bank Danamon to buy bonds and MTN by Clipan with a value not exceeding Rp 150,000 million for the period of 3 years. The purchase of the bonds or MTN by Bank Danamon will reduce the maximum credit of Term Loan Facility to Rp 150.000 million. A period of this facility is 4 years since each of the withdrawal.

Berdasarkan surat dari Bank Danamon No. 0248/CBD/0913 tanggal 9 September 2013, suku bunga fasilitas Term Loan dengan jangka waktu 3 tahun menjadi 11,50% per tahun.

Based on Danamon's letter No. 0248/CBD/0913 dated September 9, 2013, the interest rate of the three year Term Loan increased to 11.50% per annum.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Clipan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) menjadi sebesar Rp 50.000 juta.

Based on Credit Agreement Amendment No. 238/PP/KAB/CBD/X/2013 dated October 18, 2013, Clipan obtained a decrease of maximum credit limit for Term Loan to Rp 50,000 million.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 22.952 juta dan Rp 89.848 juta.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of Term Loan amounted to Rp 22,952 million and Rp 89,848 million, respectively.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 14 juta dan Rp 204 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 14 million and Rp 204 million, respectively.

Pinjaman Jangka Pendek

Short Term Loan

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Rismalena Kasri, S.H., Clipan memperoleh fasilitas modal kerja (*working capital*) sebesar Rp 250.000 juta dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 30 November 2011 dan suku bunga tetap untuk 3 bulan pertama sebesar 9,50% per tahun.

Based on Credit Agreement No. 25 dated June 21, 2011 of Rismalena Kasri, S.H., Clipan obtained a credit facility for working capital purposes amounted to Rp 250,000 million, with a term until November 30, 2011 and fixed interest rate per annum of 9.50% for the first 3 months.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 November 2011, Clipan memperoleh penurunan jumlah maksimum pinjaman fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000 juta dan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013 dengan tingkat suku bunga 10% - 11% *floating* per tahun.

Based on Credit Amendment and Extension Agreement No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 dated November 30, 2011, Clipan obtained a decrease of working capital facility amounting to Rp 50,000 million, with expiration until January 27, 2013 and with a floating rate at 10% - 11% per annum.

Berdasarkan perjanjian perubahan terhadap perjanjian kredit No. 012/PPWK/KB/CBD/II/2013 tanggal 29 Januari 2013, jangka waktu fasilitas kredit angsuran berjangka diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2014 dan suku bunga 8,5% - 9% *floating* per tahun.

Based on credit amendment No. 012/PPWK/KB/CBD/II/2013 dated January 29, 2013, the term of this Term Loan was extended until January 27, 2014 and interest at a floating rate 8.5% - 9% per annum.

Berdasarkan surat dari Bank Danamon No. 0248/CBD/0913 tanggal 9 September 2013, suku bunga fasilitas modal kerja (*working capital*) dengan jangka waktu 1 minggu menjadi 8,25% per tahun

Based on Danamon's letter No. 0248/CBD/0913 dated September 9, 2013, the interest rate of the one week working capital facility was changed to 8.25% per annum.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 239/PP/CBD/10/2013 tanggal 18 Oktober 2013, Clipan memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman fasilitas modal kerja (*working capital*) menjadi sebesar Rp 100.000 juta.

Based on Credit Agreement Amendment No. 239/PP/KB/CBD/10/2013 dated October 18, 2013, Clipan obtained increase of the maximum credit limit for working capital to Rp 100,000 million.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 100.000 juta dan nihil.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 100,000 million and nil, respectively.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 21 juta dan nihil.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 21 million and nil, respectively.

f. Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Clipan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jangka waktu penarikan maksimum 18 (delapan belas) bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali.
- b. Jangka waktu angsuran *end user*, maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 32 tanggal 14 April 2011, Clipan menerima fasilitas kredit KMK revolving dari Mandiri sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1252/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,50% dan 10,75%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 2 Agustus 2011.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/836/2012 tanggal 10 April 2012, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun menjadi sebesar 10%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 11 April 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 12.448 juta dan Rp 60.964 juta.

f. Bank Mandiri (Mandiri)

On January 25, 2006, Clipan obtained a credit facility at a maximum amount of Rp 200,000 million from Mandiri in the form of Revolving Working Capital Loan on *aflopend per batch disbursement* to increase working capital for financing the purchase of heavy equipment and/or Mitsubishi's four-wheeled vehicles.

Based on the Notice of Loan Approval and Extension of Loan Period No. CBC.OTO/015/X/2007 dated October 4, 2007, the term of credit facilities was rescheduled to 54 months, from July 27, 2007 until January 26, 2012, with detail as follows:

- a. The maximum term of drawdown was 18 (eight teen) months up to January 26, 2009 and can be reextended.
- b. The maximum term of installment was 36 (thirty six) months from the date of drawdown credit facilities.

Based on Deed of Working Capital Credit Agreement No. 32 dated April 14, 2011, Clipan obtained a credit facility from Mandiri at a maximum amount of Rp 250,000 million in the form of Revolving Working Capital Loan. The interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.50%, 10.75% and 11.00%, respectively. The term of the credit facility is 54 months, with the maximum drawdown term of 18 months and the maximum installment term of 36 months.

Based on letter No. CBC.OTO/1252/2011 dated August 1, 2011, the interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.25%, 10.50% and 10.75%, respectively. The interest rates changes are effective for loans disbursed on or after August 2, 2011.

Based on letter No CBC.OTO/836/2012 dated April 10, 2012, the annual interest rate for term of 1 year, 2 years, and 3 years changed into 10% per annum. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after April 11, 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of loan amounted to Rp 12,448 million and Rp 60,964 million respectively.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 111% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Clipan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Clipan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 (satu) tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Panin.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Mandiri pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 23 juta dan Rp 219 juta.

g. Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000 juta dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman tetap adalah sebesar Rp 11.778 juta. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Clipan pada tahun 2013.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Clipan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan tingkat bunga sebesar 10% (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 16.667 juta. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Clipan pada tahun 2013.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 10 Januari 2012, Clipan memperoleh fasilitas PTD (*Demand Loan*) dari ICBC sebesar Rp 100.000 juta dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan dan suku bunga *floating* 10% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman Clipan atas tambahan fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1.944 juta dan Rp 3.611 juta.

Clipan provides fiduciary collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 111% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

If the credit facility has not been settled, without the written agreement from Mandiri, Clipan is not allowed to do the following actions: to handover the collaterals, to settle due to shareholders, to pay dividend more than 50% of 1 (one) year previous profit, to take a part of dividend or capital for non business interest and personal interest, and to change Clipan's management and shareholders who are representing shares and management of the Panin.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Mandiri as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 23 million and Rp 219 million, respectively.

g. Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Based on the Deed of Loan Agreement No. 157 dated July 21, 2010 of Notary Mellyani Noor Shandra, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained a maximum Fixed Loan amounting to Rp 53,000 million for working capital with a term of 3 (three) years and bears interest at a floating rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2012, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 11,778 million. This loan has been fully paid by Clipan on 2013.

Based on a letter from ICBC No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 dated November 16, 2010, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and a term of 36 (thirty six) months and bears interest at a floating rate of 10% per annum. As of December 31, 2012, the outstanding balance of this additional loan facility amounted to Rp 16,667 million. This loan has been fully paid by Clipan on 2013.

Based on Credit Agreement No. 42 dated January 10, 2012, Clipan obtained the PTD Facility (Demand Loan) from ICBC amounted to Rp 100,000 million with terms of 36 (thirty six) months and floating interest rates 10.00% per annum. On December 31, 2013 and 2012, Clipan's loan outstanding of this additional facility amounted to Rp 1,944 million and Rp 3,611 million, respectively.

Berdasarkan surat No. 136/EXT/CMB1/CNC/VIII/2013 tanggal 6 Agustus 2013 dari ICBC, terdapat perubahan tingkat suku bunga untuk Pinjaman Tetap Demand, Pinjaman Tetap Installment 1, Pinjaman Tetap Installment 2, Pinjaman Tetap Installment 3 masing-masing menjadi 11%, 11,5%, 11,5% dan 11% per tahun.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari ICBC pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 4 juta dan Rp 96 juta.

Verena Multi Finance (VMF)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

Pada tanggal 22 Maret 2005 dan 12 Juni 2007, VMF memperoleh fasilitas kredit *channeling with recourse* masing-masing sebesar Rp 50.000 juta dan Rp 500.000 juta, di luar kredit konsumen kemitraan pola *channeling without recourse* sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 55). Perjanjian kerjasama ini telah diubah beberapa kali sehubungan dengan perpanjangan atas fasilitas pinjaman tersebut, pada tanggal 23 Desember 2010 fasilitas kredit yang diperoleh berubah menjadi fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 530.000 juta yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

Pada tahun 2013 dan 2012, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 11,00% - 13,00% dan 9,50% - 17,00%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14).

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 561 juta dan Rp 6 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 19).

Based on No. 136/EXT/CMB1/CNC/VIII/2013 dated August 6, 2013 from ICBC, the annual interest rate for PTD, PTI 1, PTI 2, PTI 3 was changed into 11%, 11.5%, 11.5% and 11% p.a.

Clipan provides collateral in the form of finance lease receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from ICBC as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 4 million and Rp 96 million, respectively.

Verena Multi Finance (VMF)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

On March 22, 2005 and June 12, 2007, VMF obtained a with recourse channeling credit facility amounting to Rp 50,000 million and Rp 500,000 million, respectively, excluding channeling which was made on a consumer credit facility without recourse basis amounting to Rp 100,000 million (Note 55). The agreement has been amended several times relating to the extension of credit facilities, the latest was made on December 23, 2010, whereby the credit facilities were changed into working capital credit facility amounted to Rp 530,000 million which matured on December 15, 2013 and extended until December 14, 2014.

In 2013 and 2012, this facility bears annual interest of 11.00% - 13.00% and 9.50% - 17.00%, respectively. The loans are 100% guaranteed with the VMF's consumer financing receivables (Note 14).

In accordance with the financing cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BNI, with outstanding balance of Rp 561 million and Rp 6 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under Other Assets (Note 19).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan VMF.

b. Bank Resona Perdania

Pada tanggal 27 Januari 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 697 juta. Pada tahun 2013, saldo fasilitas ini telah dilunasi oleh VMF.

Pada tanggal 24 Juni 2010, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 4.166 juta. Pada tahun 2013, saldo fasilitas ini telah dilunasi oleh VMF.

Pada tanggal 26 Agustus 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 18.500 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jatuh tempo pada tanggal 27 Agustus 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 4.110 juta. Pada tahun 2013, fasilitas ini telah dilunasi oleh VMF.

Under the said financing cooperation agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BNI. In accordance with the financing cooperation agreement, VMF shall assume all the collectibility risks associated with the facility granted under the said agreement and record the consumer financing receivables portfolio in VMF's financial statements.

b. Bank Resona Perdania

On January 27, 2010, VMF obtained a promissory note loan facility amounting to Rp 25,000 million. The facility bears an annual interest rate of 5% above Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at least 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and expired on January 31, 2013. As of December 31, 2012 the outstanding balance of the facility amounted to Rp 697 million. In 2013, the outstanding balance has been fully paid by VMF.

On June 24, 2010, VMF obtained promissory note loan facility of Rp 25,000 million. The facility bears an annual interest rate of 5% above Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and matured on June 23, 2013. As of December 31, 2012, the outstanding balance facility amounted to Rp 4,166 million. In 2013, the outstanding balance has been fully paid by VMF.

On August 26, 2010, VMF obtained additional loan facility of Rp 18,500 million. The facility bears an annual interest rate of 5% above Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and matured on August 27, 2013. As of December 31, 2012, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 4,110 million. In 2013, the outstanding balance has been fully paid by VMF.

Pada tanggal 22 Desember 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% diatas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp 889 juta dan Rp 14.671 juta.

Pada tanggal 13 Juni 2012, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 4,60% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman masing-masing Rp 27.500 juta dan Rp 44.167 juta.

Pada tanggal 9 Desember 2013, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *promissory note* sejumlah Rp 120.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 4,00% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2017. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman Rp 80.000 juta.

c. Bank Permata

Pada tanggal 21 Desember 2011, VMF memperoleh fasilitas kredit kemitraan konsumen *chanelling* sebesar Rp 100.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,00% dan 10,50% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas kredit konsumen kemitraan *chanelling* masing-masing sebesar Rp 55.969 juta dan Rp 56.442 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14). Pada tanggal 22 Februari 2013, VMF memperoleh tambahan fasilitas sejumlah Rp 200.000 juta yang jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2013 tetapi diperpanjang sampai dengan 21 Maret 2014.

On December 22, 2010, VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000 million. This facility bears interest at 5% above the cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will expire on February 28, 2014. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances of the facility amounted to Rp 889 million and Rp 14,671 million, respectively.

On June 13, 2012, the VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000 million. This facility bears an annual interest rate of 4.60% above the cost of Loanable Fund (COLF), and secured by VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will expire on August 31, 2015. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balances facility amounted to Rp 27,500 million and Rp 44,167 million, respectively.

On December 9, 2013, VMF obtained a promissory note loan facility amounting to Rp 120,000 million. This facility bears an annual interest rate of 4.00% above the Cost of Loanable Fund (COLF), and secured by consumer financing receivables and finance lease receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will expired on March 31, 2017. As of December 31, 2013, the outstanding balance of the facility amounted to Rp 80,000 million.

c. Bank Permata

On December 21, 2011, VMF received Join Consumer Financing Facility – Chanelling amounted to Rp 100,000 million. This facility bears annual interest at 10.00% and 10.50% for the 2013 and 2012. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding balances of joint consumer financing facility – chanelling amounted to Rp 55,969 million and Rp 56,442 million, respectively. The collateral of this facility is the VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables at 100% of the balance of the facility (Notes 13 and 14). On February 22, 2013, VMF obtained additional facility amounting to Rp 200.000 million which matured on December 21, 2013 but extended until March 21, 2014.

Pada tanggal 21 Desember 2011, VMF juga memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank Permata sebesar Rp 50.000 juta suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,50% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman tetap masing-masing adalah sebesar Rp 22.356 juta dan Rp 38.548 juta. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan VMF sebesar 100% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14). Fasilitas pinjaman jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan 21 Juni 2015.

On December 21, 2011, VMF also received fixed loan facility from Bank Permata amounted to Rp 50,000 million. The interest rate is 10.50% per annum. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding balances of fixed loan amounted to Rp 22,356 million and Rp 38,548 million, respectively. The collateral of this facility is the VMF's consumer financing and finance lease receivables at 100% of the balance of the facility (Notes 13 and 14). The facility expire on December 12, 2012 and has been extended until June 21, 2015.

d. Bank Sinarmas

Pada tanggal 8 Maret 2011, VMF dan Sinarmas merubah perjanjian fasilitas *demand loan* menjadi fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000 juta. Pada tanggal 16 April 2013, VMF dan Sinarmas merubah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp 75.000 juta. Tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,00% - 12,00% dan 11,00% untuk masing-masing tahun 2013 dan 2012. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF sebesar 110% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14) dan akan jatuh tempo dalam 36 bulan sejak pencairan kredit. Saldo fasilitas pinjaman *term loan* masing-masing sebesar Rp 61.683 juta dan Rp 17.311 juta untuk tahun 2013 dan 2012.

d. Bank Sinarmas

On March 8, 2011, VMF and Sinarmas changed the demand loan facility to term loan facility with a maximum loan facility amounting to Rp 100,000 million. On April 16, 2013, VMF and Sinarmas changed the maximum loan facility amounting to Rp 75,000 million. This facility bears annual interest rate of 11.00% - 12.00% and 11.00% for 2013 and 2012, respectively. This facility is secured by VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables at an amount equivalent to 110% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14) and will mature in 36 months after the first withdrawal. The outstanding balances of term loan facility amounted to Rp 61,683 million and Rp 17,311 million, respectively, for the years ended 2013 and 2012.

25. UTANG PAJAK

25. TAXES PAYABLE

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Pajak penghasilan badan (Catatan 42)	97.762	141.255	Corporate income tax (Note 42)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	13.147	11.885	Article 21
Pasal 23/26	67.420	60.830	Articles 23/26
Pasal 25	56.973	-	Articles 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	204	337	Value Added Tax - Net
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	15.939	28.168	Corporate income tax
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	2.198	2.048	Article 21
Pasal 23/26	4.282	1.215	Articles 23/26
Pasal 25	11.071	8.931	Articles 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	87	118	Value Added Tax - Net
Jumlah	269.083	254.787	Total

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank		
Bunga yang masih harus dibayar	250.522	247.010
Setoran jaminan	171.919	133.682
Pendapatan diterima dimuka	80.525	55.577
Liabilitas pada pihak ketiga	49.925	56.946
Lainnya	243.971	466.358
Sub jumlah	796.862	959.573
Entitas Anak		
Liabilitas titipan setoran nasabah	84.116	38.027
Biaya yang masih harus dibayar	26.694	28.396
Lainnya	75.591	63.979
Sub Jumlah	186.401	130.402
Jumlah	983.263	1.089.975

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa safe deposit.

Pendapatan Diterima di Muka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima di muka.

Seluruh liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak ketiga.

26. ACCRUAL AND OTHER LIABILITIES

Bank

Accrued interest
Marginal deposits
Income received in advance
Payables to third parties
Others

Sub total

Subsidiaries

Customer deposit liabilities
Accrued expense
Others

Sub total

Total

Accrued Interest

This account represents interest payable on deposits, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

Marginal Deposits

This account represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

Income Received in Advance

This account represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

Other liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are made with third parties.

27. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal		
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	2.000.000	2.000.000
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010	2.460.000	2.460.000
Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008	-	1.500.000
Obligasi yang beredar	4.460.000	5.960.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(30.023)	(35.921)
Bersih	4.429.977	5.924.079
Tingkat bunga rata-rata per tahun	10,01%	10,41%

27. SUBORDINATED BONDS – NET

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Nominal value

Continuous Subordinated Bonds I
Bank Panin Phase I Year 2012
Subordinated Bonds III
Bank Panin Year 2010
Subordinated Bonds II
Bank Panin Year 2008

Outstanding bond
Unamortized discount

Net

Average annual interest rates

Amortisasi diskonto untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.898 juta dan Rp 6.192 juta.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pada tahun 2013 dan 2012 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini adalah 10,20% dan 10,60% per tahun.

Bank tidak memiliki tunggakan pokok, bunga atau yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2013 dan 2012.

a. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012

Bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin yang akan diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dalam periode paling lama 2 tahun sejak efektifnya pernyataan pendaftaran (12 Desember 2012 – Catatan 1c) dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp 4.000.000 juta.

Dalam rangka penerbitan obligasi subordinasi berkelanjutan tersebut pada tanggal 20 Desember 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 sebesar Rp 2.000.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2019. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% per tahun.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulan mulai tanggal 20 Maret 2013 dan terakhir pada tanggal 20 Desember 2019.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

Amortization of discount in 2013 and 2012 amounted to Rp 5,898 million and Rp 6,192 million, respectively.

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these subordinated bonds in 2013 and 2012 were 10.20% and 10.60% per annum, respectively.

The Bank has no breaches nor defaults on payment of principal and interest with respect to subordinated bonds in 2013 and 2012.

a. Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012

The Bank conducts a public offering of continuous bonds to be issued and offered in stages within a maximum period of 2 years from the effective registration notice (December 12, 2012 – Note 1c) with the target funds to be raised amounting to Rp 4,000,000 million.

In connection with the issuance of continuous subordinated bonds on December 20, 2012, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 amounting to Rp 2,000,000 million. The trustee for the subordinated bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 7 years and will mature on December 20, 2019. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 9,40% per annum.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Interest is paid quarterly starting from March 20, 2013 until December 20, 2019.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Obligasi subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal melebihi ketentuan Bank Indonesia atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain, kecuali karena adanya ketentuan pemerintah atau Bank Indonesia.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1680/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I tahun 2012 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA- (*Double A Minus*).

b. Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010

Pada tanggal 9 Nopember 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 sebesar Rp 2.460.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Nopember 2017. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulanan mulai tanggal 9 Pebruari 2011 dan terakhir pada tanggal 9 Nopember 2017.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral in the form of objects or the income or another Bank's assets in any form and are not guaranteed by any other party.

In the trustee agreements, there are set limitations set must be met by the Bank where the Bank is not allowed to do the following:

- Reduce Issued and Paid Up Capital.
- Change in business.
- Increase in equity will exceed the Bank Indonesia regulation or financial institution regulation.
- Perform a merger or consolidation or reorganization with other companies, unless authorized by government regulations or Bank Indonesia.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and will exist in the future in many way.
- Pledge or encumber in any way bank assets, whether currently existing or which will exist in the future to any third parties.

Based on PT Pefindo's letter No. 1680/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 for the period of October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA- (*Double A Minus*).

b. Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010

On November 9, 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2010 amounting to Rp 2,460,000 million. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 7 years and will mature on November 9, 2017. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 10.5% per annum.

The Bank has no right to redeem all or part of the subordinated bonds.

Interest is paid quarterly starting from February 9, 2011 until November 9, 2017.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 1 Oktober 2013 No. 1679/PEF-Dir/X/2013, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 untuk periode 1 Oktober 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014 adalah idAA- (*Double A Minus*).

c. Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008

Pada tanggal 9 April 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 sebesar Rp 1.500.000 juta. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 10 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2018 atau dalam jangka waktu lebih awal yaitu pada tanggal 9 April 2013 jika dilaksanakan opsi beli. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 11,6% per tahun untuk tahun ke-1 sampai dengan ke-5, dan sebesar 20,6% per tahun untuk tahun ke-6 sampai ke-10.

Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia. Pada tanggal 9 April 2013, Bank telah melaksanakan opsi beli tersebut.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulanan mulai 9 Juli 2008 dan terakhir pada tanggal 9 April 2018, atau tanggal yang lebih awal jika terjadi opsi beli pada ulang tahun tanggal emisi tahun ke-5.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi tetapi menempati prioritas terhadap hak tagih para pemegang semua kelompok modal sendiri Bank termasuk para pemegang saham preferen Bank (jika ada).

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

The bonds are not secured by specific collateral in the form of objects or income or other assets of any kind and the Bank are not guaranteed by any other party.

Based on PT Pefindo's letter No. 1679/PEF-Dir/X/2013, dated October 1, 2013 the rating for Subordinated Bonds III Bonds Year 2010 for the period of October 1, 2013 until October 1, 2014 is idAA- (*Double A Minus*).

c. Subordinated Bonds II Bank Panin Year 2008

On April 9, 2008, the Bank issues Subordinated Bonds II Bank Panin Year 2008 amounting to Rp 1,500,000 million. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 10 years and will mature on April 9, 2018 or earlier on April 9, 2013 if the call options are exercised. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 11.6% per annum from the 1st to 5th year and 20.6% per annum from the 6th to 10th year.

The Bank has the right to redeem all of the subordinated bonds through the trustee (call option) on its fifth anniversary from issuance date, after receiving approval from Bank Indonesia. On April 9, 2013, the Bank has exercised the call options.

Interest is paid quarterly starting from July 9, 2008 until April 9, 2018 or earlier if call option is exercised on the 5th year from the date of issuance.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders, yet prioritized against the rights of the Bank's shareholders, including preferred shareholders (if any).

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are classified as supplementary capital.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi di atas, Bank diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank dilarang mengurangi modal ditempatkan dan disetor, mengadakan perubahan di bidang usaha, melakukan penyertaan modal yang secara total melebihi 10% dari pendapatan operasional Bank atau 20% dari ekuitas Bank dan melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain.

In connection with the issuance of subordinated bonds above, the Bank is required to meet certain restrictions, among others the Bank is prohibited to reduce issued and paid-up capital without written permission from the trustee, change its business sector, invest in shares of stocks with transaction amount not exceeding 10% of the Bank's operating income or 20% of the Bank's equity and merge or consolidate with another entity.

Pada tahun 2013 dan 2012, Bank sudah memenuhi semua pembatasan-pembatasan dalam perjanjian wali amanat dan telah membayar bunga dan pokok obligasi sesuai dengan jadwal.

In 2013 and 2012, the Bank has complied with all covenants as stated in the trustee's agreement and has paid the interest and principal as scheduled.

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

28. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2013 and 2012 as follows:

Nama pemegang saham	2013			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Millions	
PT Panin Financial Tbk (d/h Panin Life Tbk)	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk (formerly Panin Life Tbk)
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrant No. 1103 Pty Ltd.
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.648.781.561	15,14%	364.879	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total
Nama pemegang saham	2012			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Millions	
PT Panin Financial Tbk (d/h Panin Life Tbk)	11.065.846.285	45,94%	1.106.585	PT Panin Financial Tbk (formerly Panin Life Tbk)
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votrant No. 1103 Pty Ltd.
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.672.006.561	15,24%	367.201	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Bank tergabung dalam kelompok Panin Grup dengan entitas induk terakhir adalah PT Panin Investment.

The Bank is part of Panin Group whose ultimate parent of the group is PT Panin Investment.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends and share swap, with details as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo 31 Desember 2005	1.251.719	Balance as of December 31, 2005
Penerimaan dari penawaran umum terbatas VII saham kepada masyarakat sebanyak 4.016.358.393 saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham	1.405.725	Received from limited public offering VII of 4,016,358,393 shares with par value of Rp 350 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 4.016.358.393 saham	(401.636)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 4,016,358,393 shares
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran terbatas VII kepada masyarakat	(13.234)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering VII
Saldo 31 Desember 2006	2.242.574	Balance as of December 31, 2006
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	38.820	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 31 Desember 2007	2.281.394	Balance as of December 31, 2007
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	37.232	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 1 Januari 2009	2.318.626	Balance as of January 1, 2009
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV pada tahun 2009	1.125.704	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise in 2009
Saldo 31 Desember 2013 dan 2012	3.444.330	Balance as of December 31, 2013 and 2012

29. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Pada tahun 2011, Clipan melakukan Penawaran Umum Terbatas V sebesar 1.171.488.567 saham disertai waran sebanyak 911.157.774 waran. Bank membeli 636.647.978 saham Clipan disertai dengan 495.170.649 waran. Selisih antara nilai pembayaran dan nilai nominal saham disajikan dalam ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali".

29. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

In 2011, Clipan offering of 1,171,488,567 shares through Right Issue V with warrants of 911,157,774. The Bank acquired 636,647,978 shares of Clipan with warrant of 495,170,649. The difference between the consideration paid and nominal value is presented in equity as "Difference in Value of Equity Transaction with Non-Controlling Interest".

30. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan		
PT Clipan Finance Indonesia	1.262.274	1.118.490
PT Verena Multi Finance	146.136	124.891
PT Bank Panin Syariah	5	5
Jumlah	<u>1.408.415</u>	<u>1.243.386</u>
b. Laba bersih yang dapat diatribusikan		
PT Clipan Finance Indonesia	174.804	151.887
PT Verena Multi Finance	19.742	18.905
Jumlah	<u>194.546</u>	<u>170.792</u>

30. NON CONTROLLING INTEREST

a. Equity attributable	
PT Clipan Finance Indonesia	
PT Verena Multi Finance	
PT Bank Panin Syariah	
Total	
b. Net income attributable	
PT Clipan Finance Indonesia	
PT Verena Multi Finance	
Total	

31. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi pendapatan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (Catatan 9 dan 16)	(100.093)	15.325
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	1.128	-
Jumlah	<u>(98.965)</u>	<u>15.325</u>

31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

Available-for-sale valuation reserve (Notes 9 and 16)	
Share of other comprehensive income of associate	
Total	

Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale valuation reserve

	2013			2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	33.639	(13.206)	20.433	(7.412)	(33.005)	(40.417)	Balance at beginning of year before deferred tax income
Penambahan tahun berjalan	(4.778)	(103.693)	(108.471)	37.603	26.446	64.049	Addition during the year
Kerugian (keuntungan) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	1.144	(25.246)	(24.102)	3.543	(4.300)	(757)	Realized loss (gain) on sale during the year
Perubahan nilai efek tahun berjalan	(11.108)	(105)	(11.213)	(95)	-	(95)	Changes in value of outstanding securities during the year
Selisih kurs	-	(10.105)	(10.105)	-	(2.347)	(2.345)	Exchange rate differences
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	18.897	(152.355)	(133.457)	33.639	(13.206)	20.433	Balance at ending of year before deferred tax income
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(4.724)	38.088	33.364	(8.410)	3.301	(5.109)	Asset (liability) deferred income tax - net
Saldo akhir tahun	<u>14.173</u>	<u>(114.267)</u>	<u>(100.093)</u>	<u>25.229</u>	<u>(9.905)</u>	<u>15.325</u>	Balance at ending of year

Cadangan Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diakui pada pendapatan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

The AFS valuation reserve represents the accumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of.

32. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

2013

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 82 tanggal 28 Juni 2013 dari Ny. Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

2012

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 11 tanggal 9 April 2012 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan:

- Bank tidak membayar dividen.
- Sejumlah Rp 20.000 juta digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

32. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2013

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 82 dated June 28, 2013 of Ny. Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn, notary in Jakarta the stockholders approve that the Bank does not distribute any dividends.

2012

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 11 dated April 9, 2012 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta the stockholders approve the following:

- The Bank does not distribute any dividends.
- The amount of Rp 20,000 million will be appropriated as general reserve according to the Bank's Articles of Association.

33. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

33. INTEREST EARNED

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	456.571	526.945	Bonds
Sertifikat Bank Indonesia	241.329	247.542	Certificates of Bank Indonesia
Wesel tagih	1.540	1.148	Export drafts
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	699.440	775.635	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	40.629	47.438	Bonds
Reksadana	22.805	24.287	Mutual Fund
Sertifikat Bank Indonesia	21.827	46.902	Certificates of Bank Indonesia
Sub jumlah - Tersedia untuk dijual	85.261	118.627	Sub total - Available-for-sale
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	34.780	36.696	Bonds
Reksadana	-	1.558	Mutual fund
Sub jumlah - Diperdagangkan	34.780	38.254	Sub total - Trading

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro	68.652	54.464	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Call money	112.552	307.447	Call money
Deposito berjangka	26.233	55.204	Time deposits
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	504.824	317.209	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	7.011.774	5.148.385	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	2.081.915	1.768.365	Demand loans
Anjak piutang	291.788	184.299	Factoring receivables
Kredit program	168.209	154.222	Program loans
Pembiayaan bersama	103.367	611.420	Syndicated loans
Kredit lainnya	99.958	113.829	Other loans
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	601.778	643.692	Consumer financing
Sewa pembiayaan	257.243	209.058	Finance lease
Lainnya	-	146	Others
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	11.328.293	9.567.740	Sub total - Loans and receivable
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	12.147.774	10.500.256	Total Interest Earned - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek			Securities
Obligasi	79.969	67.697	Bonds
Wesel tagih	3.824	2.788	Export drafts
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	83.793	70.485	Sub total - Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Obligasi	31.365	25.697	Bonds
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi	23.251	8.153	Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro	259	1.441	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	39.109	37.210	Call money
Deposito berjangka	670	217	Time deposits
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	334.925	363.462	Fixed loans
Pembiayaan bersama	68.979	84.185	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	2.725	2.391	Demand loans
Kredit lainnya	9.733	14.123	Other loans
Lainnya			Others
Sewa pembiayaan	2.810	4.961	Finance lease
Sub jumlah - Pinjaman yang diberikan dan piutang	459.210	507.990	Sub total - Loans and receivable
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	597.619	612.325	Total Interest Earned - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	12.745.393	11.112.581	Total Interest Earned

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 41.663 juta dan Rp 69.823 juta.

Included in interest income from loans is accrued interest income on impairment loans in 2013 and 2012 amounted to Rp 41,663 million and Rp 69,823 million, respectively.

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari pendapatan usaha utama sebesar Rp 273.812 juta dan Rp 145.729 juta masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Sharia income earned from primary income transactions amounted to Rp 273,812 million and Rp 145,729 million in 2013 and 2012, respectively.

34. BEBAN BUNGA

34. INTEREST EXPENSE

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Simpanan	5.395.631	4.199.406	Deposits
Simpanan dari bank lain	201.220	237.149	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	131.506	155.390	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	490.328	469.784	Bonds
Obligasi subordinasi	499.565	440.524	Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	70.470	97.707	Securities sold with agreements to repurchase
Lainnya	2.845	4.530	Others
Sub jumlah	6.791.565	5.604.490	Sub total
Valuta Asing			Foreign currencies
Simpanan	41.146	37.734	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.937	11.391	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	31.843	39.849	Borrowings
Lainnya	2	1	Others
Sub jumlah	75.928	88.975	Sub total
Jumlah Beban Bunga	6.867.493	5.693.465	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah sebesar Rp 164.351 juta dan Rp 59.315 juta masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Sharia expense amounted to Rp 164,351 million and Rp 59,315 million, respectively in 2013 and 2012.

35. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

35. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Laba penjualan efek obligasi	17.832	69.152	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	1.148	622	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	18.980	69.774	Sub total
Diperdagangkan			Trading
Laba penjualan efek obligasi	78.093	168.669	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	12.253	4.290	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	90.346	172.959	Sub total
Jumlah	109.326	242.733	Total

36. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT - BERSIH

36. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kiriman uang	26.025	24.455	Money transfers
Asuransi	22.064	23.818	Insurance
Transaksi ekspor - impor	21.806	24.819	Export - import transactions
Lainnya - bersih	3.836	(4.000)	Others - net
Jumlah	73.731	69.092	Total

37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

37. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan jasa administrasi	475.029	456.641	Administration fees
Jasa bank lainnya	50.358	44.341	Other service fees
Pendapatan komisi (Catatan 55)	26.758	10.789	Commissions revenue (Note 55)
Pendapatan underwriting	-	301.061	Underwriting income
Lainnya	403.384	522.807	Others
Jumlah	955.529	1.335.639	Total

Pendapatan operasional lainnya antara lain terdiri dari hasil jasa kustodian, pendapatan administrasi buku cek/giro, dividen yang diterima dan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku.

Others operating revenues consist of custodial services fees, cheque book fees, dividends received and recovery of loans previously written-off.

38. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

38. PROVISION (REVERSAL OF PROVISION) OF IMPAIRMENT LOSSES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			Financial Assets
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Efek-efek (Catatan 9)	(101.607)	103.974	Securities (Note 9)
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Giro pada bank lain			Demand deposits with other
(Catatan 7)	(1)	(1)	banks (Note 7)
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
(Catatan 8)	(250)	(250)	(Note 8)
Kredit (Catatan 11)	577.918	706.644	Loans (Note 11)
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
(Catatan 13)	19.888	10.169	(Note 13)
Piutang pembiayaan			Consumer financing receivables
konsumen (Catatan 14)	74.900	63.474	(Note 14)
Tagihan anjak piutang	615	40	Factoring receivables
Sub jumlah	673.070	780.076	Sub total
Jumlah	571.463	884.050	Jumlah
Aset Non-keuangan (Catatan 19)			Non-financial Assets (Note 19)
Agunan diambil alih	(32.952)	(42.341)	Foreclosed properties
Jumlah	538.511	841.709	Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi			Depreciation and amortization
(Catatan 17 dan 18)	296.306	282.493	(Notes 17 and 18)
Komunikasi	147.018	122.750	Communication
Peralatan dan kebutuhan kantor	135.194	120.337	Office supplies and stationaries
Iklan	134.726	185.188	Advertising
Pemeliharaan dan perbaikan	132.872	112.196	Repairs and maintenance
Sewa	84.961	72.006	Rental
Pajak	53.180	55.231	Taxes
Premi asuransi	41.791	36.721	Insurance premium
Representasi dan sumbangan	30.213	27.721	Representation and donations
Honorarium	26.721	19.514	Honorarium
Lainnya	473.371	550.788	Others
Jumlah	1.556.353	1.584.945	Total

40. BEBAN TENAGA KERJA

40. PERSONNEL EXPENSES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.154.231	884.784	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	148.578	142.745	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	43.613	39.045	Training and education
Lainnya	29.998	33.197	Others
Jumlah	1.376.420	1.099.771	Total

Rincian gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

2013						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	2.305	563	-	54	2.922 Board of Commissioners
Direksi	11	29.488	7.848	3.120	105	40.561 Directors
Anggota Komite Audit	5	1.745	136	-	-	1.881 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	81	54.808	17.807	13.366	699	86.680 Executive officers
Jumlah	101	88.346	26.354	16.486	858	132.044 Total

2012						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	2.305	563	-	42	2.910 Board of Commissioners
Direksi	11	28.066	8.297	4.425	139	40.927 Directors
Anggota Komite Audit	4	578	37	-	-	615 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	80	49.362	16.252	14.937	819	81.370 Executive officers
Jumlah	99	80.311	25.149	19.362	1.000	125.822 Total

41. BEBAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

41. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi pelepasan entitas anak	-	160.282	Loss from the disposition of subsidiary
Beban klaim	-	126.034	Claims expenses
Komisi	-	62.334	Commissions
Lainnya	210.035	202.706	Others
Jumlah	210.035	551.356	Total

Beban klaim, merupakan beban klaim (*underwriting*) AMAG untuk periode Januari – September 2012.

Claims expenses represent claims expenses (*underwriting*) from AMAG for the period of January – September 2012.

42. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Bank	(723.902)	(679.196)
Entitas anak		
Clipan	(126.835)	(104.985)
VMF	(11.103)	(9.774)
BPS	(10.265)	(12.041)
AMAG	-	(17.161)
Jumlah	(872.105)	(823.157)
Pajak Tangguhan		
Bank	70.967	66.474
Entitas anak		
Clipan	3.006	761
VMF	(444)	(1.565)
BPS	888	248
AMAG	-	(6.890)
Jumlah	74.417	59.028
Jumlah	(797.688)	(764.129)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.252.163	3.042.464
Laba sebelum pajak - entitas anak	(587.520)	(675.700)
Laba sebelum pajak - Bank	2.664.643	2.366.764
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit dan aset non-keuangan	(122.032)	60.370
Beban imbalan pasca kerja	18.394	13.480
Beban pensiun	207.275	156.771
Penyusutan aset tetap	2.931	4.963
Biaya emisi obligasi subordinasi	5.898	(6.036)
Biaya emisi obligasi	4.691	(4.844)
Penurunan nilai efek yang belum direalisasi	166.709	42.432
Jumlah	283.866	267.136

42. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consist of the following:

Current tax
The Bank
Subsidiaries
Clipan
VMF
BPS
AMAG

Total

Deferred tax
The Bank
Subsidiaries
Clipan
VMF
BPS
AMAG

Total

Total

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statement of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statement of comprehensive income
Income before tax - subsidiaries
Income before tax - Bank

Temporary differences:
Allowance for impairment losses of financial assets other than loans and non-financial assets
Post-employment benefit costs
Pension costs
Depreciation of premises and equipment
Subordinated bond issuance costs
Bond issuance costs
Unrealized loss on decrease in value of securities
Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Representasi, sumbangan dan denda	35.377	31.542	Representation, donations and penalties
Kenikmatan kepada karyawan	13.276	11.470	Employees' benefits in kind
Hasil sewa	(8.037)	(13.026)	Rental income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(55.388)	(66.957)	Equity in net income of associates
Lainnya	(38.131)	119.858	Others
Jumlah	(52.903)	82.887	Total
 Laba Kena Pajak Bank	 <u>2.895.606</u>	 <u>2.716.787</u>	 Taxable Income Bank

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah
sebagai berikut:

The computations of current tax expense and
current tax payable are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
25% x Rp 2.895.606 juta tahun 2013			25% x Rp 2,895,606 million in 2013
dan Rp 2.716.787 juta tahun 2012	723.902	679.196	and Rp 2,716,787 million in 2012
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	(626.140)	(537.941)	Article 25
 Utang Pajak Kini - Bank (Catatan 25)	 <u>97.762</u>	 <u>141.255</u>	 Current Tax Payable - Bank (Note 25)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun
2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan
(SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor
Pelayanan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income
tax in 2012 are in accordance with the annual
corporate income tax returns filed by the Bank to
the Tax Service Office.

**Pajak penghasilan yang diakui dalam
pendapatan komprehensif lain**

**Income tax recognized in other comprehensive
income**

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual			Revaluations of available-of-sale financial assets
Manfaat (beban) yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	35.365	(11.173)	Arising on income (expense) recognized in other comprehensive income
Reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi	3.104	(4.040)	Reclassification from equity to profit or loss
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain	<u>38.469</u>	<u>(15.213)</u>	Total income tax recognized in other comprehensive income

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Pelepasan entitas anak/ Disposal of subsidiary Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2012 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credit to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	
Bank									The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit dan aset non-keuangan	37.625	15.092	-	-	52.717	(30.508)	-	22.209	Allowance for impairment losses other than loans and non-financial assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	19.463	3.370	-	-	22.833	4.598	-	27.431	Post-employment benefit obligations
Beban pensiun	(19.351)	39.193	-	-	19.842	51.819	-	71.661	Pension costs
Penyusutan aset tetap	14.337	1.241	-	-	15.578	732	-	16.310	Depreciation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(7.470)	(1.509)	-	-	(8.979)	1.475	-	(7.504)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(2.702)	(1.211)	-	-	(3.913)	1.172	-	(2.741)	Bond issuance costs
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	(5.507)	10.298	(12.537)	-	(7.746)	41.679	38.469	72.402	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Jumlah	36.395	66.474	(12.537)	-	90.332	70.967	38.469	199.768	Total
Entitas anak									Subsidiaries
Clipan	413	761	-	-	1.174	3.006	-	4.180	Clipan
AMAG	10.013	(6.890)	(2.676)	(447)	-	-	-	-	AMAG
VMF	4.696	(1.565)	-	-	3.131	(444)	-	2.687	VMF
BPS	2.073	248	-	-	2.321	889	-	3.210	BPS
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	53.590	59.028	(15.213)	(447)	96.958	74.418	38.469	209.845	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.252.163	3.042.464	Income before tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak	(587.520)	(675.700)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	2.664.643	2.366.764	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	666.161	591.691	Tax expense at effective tax rates
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	354	Correction of tax base
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(13.226)	20.677	Tax effect of nontaxable income
Beban Pajak - Bank	652.935	612.722	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak			Tax Expenses - subsidiaries
Clipan	123.829	104.224	Clipan
VMF	11.547	11.339	VMF
BPS	9.377	11.793	BPS
AMAG	-	24.051	AMAG
Jumlah	797.688	764.129	Total

43. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
<u>Laba bersih</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:		
Laba bersih	2.259.929	2.107.543
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusi	24.087.645.998	24.087.645.998

43. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

<u>Net income</u>	
Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:	
Net income	
<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share	

44. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

44. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which is approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name to DPK PIB and its regulations is approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and is published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees' contributions amounted to 3% of their basic salaries.

Beban pensiun terdiri dari:

Pension expense consists of:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	173.672	124.621	Current service cost
Beban bunga	114.080	99.405	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	(46.043)	(43.681)	Expected return on assets
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	59.147	52.479	Amortization of unrecognized actuarial loss
Beban pensiun	<u>300.856</u>	<u>232.824</u>	Pension expense

Rekonsiliasi liabilitas manfaat pensiun (pensiun dibayar di muka) adalah sebagai berikut:

Pension benefits obligation (prepaid pension) reconciliation is as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	79.367	(77.404)	Beginning balance of the year
Beban pensiun tahun berjalan	300.856	232.824	Pension expense during the year
uran pensiun dibayar tahun berjalan	<u>(93.581)</u>	<u>(76.053)</u>	Pension contributions paid during the year
Saldo akhir tahun	<u>286.642</u>	<u>79.367</u>	Ending balance of the year

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(1.730.269)	(1.908.045)	(1.478.117)	(843.675)	(550.917)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	879.221	721.081	609.492	564.731	335.048	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(851.048)</u>	<u>(1.186.964)</u>	<u>(868.625)</u>	<u>(278.944)</u>	<u>(215.869)</u>	Deficit
Penyesuaian keuntungan (kerugian) aktuarial	<u>(23.417)</u>	<u>(40.029)</u>	<u>(249.829)</u>	<u>107.970</u>	<u>(33.730)</u>	Actuarial gain (loss) on experience

Liabilitas aktuarial dan nilai wajar aset program berdasarkan laporan aktuarial terakhir untuk posisi 31 Desember 2013 dan 2012 dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo adalah sebagai berikut:

The actuarial liability and the fair value of the plan assets as of December 31, 2013 and 2012, based on the latest actuarial report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	1.730.269	1.908.045	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(879.221)	(721.081)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(564.406)</u>	<u>(1.107.597)</u>	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	<u>286.642</u>	<u>79.367</u>	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai wajar aset program	721.081	609.492	Beginning fair value of plan assets
Imbal hasil ekspektasian aset program	25.093	478	Expected return on plan assets
Keuntungan aktuarial	46.043	43.681	Actuarial gains
Kontribusi pemberi kerja	93.581	76.053	Contributions from the employer
Kontribusi dari peserta program	12.450	10.118	Contributions from plan participants
Pembayaran manfaat	<u>(19.027)</u>	<u>(18.741)</u>	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>879.221</u>	<u>721.081</u>	Ending fair value of plan assets

Mutasi nilai kini liabilitas selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of obligation in the current year were as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas	1.908.045	1.478.117	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini kotor (Keuntungan) kerugian pada kewajiban aktuarial	186.122	134.738	Gross current service cost
Pembayaran manfaat	48.510	40.507	Actuarial (gain) loss on obligation
Beban bunga	(19.027)	(18.741)	Benefits paid
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	114.080	99.404	Interest cost
			Effect of changes in actuarial assumptions
Saldo akhir nilai kini liabilitas	(507.461)	174.020	
	<u>1.730.269</u>	<u>1.908.045</u>	Ending present value of obligation

Aset DPK PIB terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan bangunan.

The assets of DPK PIB consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares of stock and buildings.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

	2013	2012	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	12,00%	12,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	9,00%	6,00%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	9,00%	6,00%	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/ 2.5% x years of service x salary		Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja Lainnya

b. Other Employee Benefits

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja terdiri atas:

Other employee benefits liabilities and expenses are as follows:

	2013		2012		
	Liabilitas/ Liabilities Rp Juta/ Rp Million	Beban/ Expenses Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Liabilities Rp Juta/ Rp Million	Beban/ Expenses Rp Juta/ Rp Million	
Bank	109.726	20.139	91.332	15.166	Bank
Entitas anak					Subsidiaries
Clipan	12.705	2.685	11.143	2.167	Clipan
VMF	9.392	2.585	7.372	2.981	VMF
BPS	7.879	3.041	4.838	1.735	BPS
AMAG	-	-	-	3.778	BPS
Jumlah	<u>139.702</u>	<u>28.450</u>	<u>114.685</u>	<u>25.827</u>	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 8.003 dan 6.688 karyawan masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya jasa kini	14.691	10.579
Biaya bunga	5.062	4.361
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum direalisasi - <i>Non Vested Benefits</i>	386	226
Jumlah	20.139	15.166

Bank

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 8,003 and 6,688 in 2013 and 2012.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of comprehensive income are as follows:

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience is as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(88.834)	(90.996)	(70.466)	(61.397)	(50.682)	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian keuntungan (kerugian) aktuarial	(443)	(31)	8.731	(866)	5.620	Actuarial gain (loss) on experience

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations stated in statement of financial position are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	88.834	90.996	Present value of past service liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Non Vested</i>	(1.325)	(1.712)	Unrecognized past service cost - Non Vested
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	22.217	2.048	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	109.726	91.332	Net liability

Mutasi nilai kini aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the plan assets in the current year were as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	90.996	70.466	Beginning present value of past service liability
Beban bunga	5.062	4.361	Ini cost - Non Vested
Biaya jasa kini kotor	14.691	10.579	Gross current service cost
Pembayaran manfaat	(1.745)	(1.686)	Benefits paid
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial (Keuntungan) kerugian pada kewajiban aktuarial	(20.612)	7.245	Net current service cost
	442	31	Actuarial (gain) loss on obligation
Saldo akhir nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	88.834	90.996	Ending present value of past service liability

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	12%	12%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	9,00%	6,00%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat pertumbuhan/ 10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia 45 tahun; dan seterusnya/5% up to age 20 and reducing linearly up to 1% at age 45; and thereafter		Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ 100% at normal retirement age		Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years		Normal retirement age

45. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Februari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian dalam bentuk obligasi tanpa warkat adalah sebesar Rp 5.131.964 juta dan USD 7 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan sebesar Rp 5.838.642 juta dan USD 3 juta pada tanggal 31 Desember 2012, sementara penyimpanan dalam bentuk saham tanpa warkat sebesar 363.500.000 lembar dan 73.500.000 lembar masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

45. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from Bapepam through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which are administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounted to Rp 5,131,964 million and USD 7 million as of December 31, 2013 and Rp 5,838,642 million and USD 3 million as of December 31, 2012, were securities in form of scriptless shares amounted to 363,500,000 and 73,500,000 scriptless shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

Pihak-pihak yang berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

- a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Dana Pensiun Karyawan Panin
 - PT Multi Amana Gemilang
 - PT Panin Sekuritas Tbk
 - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
 - PT Gema Grahasarana
- b. ANZ National Bank Ltd. dan PT Bank ANZ Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank.
- c. Reksadana Panin Dana Maksima, Reksadana Panin Dana Unggulan, Reksadana Panin Dana Prima, Panin Dana Utama Plus 2 dan Reksadana Panin Dana Bersama Plus adalah produk-produk reksadana dari Panin Asset Management, entitas anak PT Panin Sekuritas Tbk.
- d. PT Bank Windu Kentjana Internasional merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci Bank.
- e. PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) merupakan pemegang saham Bank.
- f. PT Panin Insurance Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 33).
2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 11 dan 33).

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies, which have the same stockholders and/or management, directly or indirectly, with the Bank.

- a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3f.
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Dana Pensiun Karyawan Panin
 - PT Multi Amana Gemilang
 - PT Panin Sekuritas Tbk
 - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
 - PT Gema Grahasarana
- b. ANZ National Bank Ltd. and PT Bank ANZ Indonesia are the companies with the same majority stockholder as the Bank.
- c. Reksadana Panin Dana Maksima, Reksadana Panin Dana Unggulan, Reksadana Panin Dana Prima, Panin Dana Utama Plus 2 and Reksadana Panin Dana Bersama Plus are mutual funds products of Panin Asset Management, a subsidiary of PT Panin Sekuritas Tbk.
- d. PT Bank Windu Kentjana Internasional is the entity controlled by key management personnel of the Bank.
- e. PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is a shareholder of the Bank.
- f. PT Panin Insurance Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 7 and 33).
2. Granting of loans and receipt of interest (Notes 11 and 33).

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

3. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 20, 21 dan 34).
4. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.
5. PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Financial Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menyewa ruang-ruang kantor.
6. Asuransi atas aset tetap Grup, "Cash-In-Transit" dan "Cash-In-Safe" pada PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

3. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 20, 21 and 34).

4. Rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.

5. PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Financial Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk's lease of office spaces.

6. The Grup's premises and equipment, "Cash-In-Transit" and "Cash-In-Safe" are insured with PT Panin Insurance Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Persentase giro pada bank lain, kredit dan tagihan akseptasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, loans and acceptances receivable from related parties to total assets are as follows:

	2013		2012		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)					Demand deposits with other banks (Note 7)
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	24.556	0,015	15.346	0,010	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
ANZ National Bank Ltd., Wellington	17.024	0,010	19.107	0,013	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Kredit (Catatan 11)					Loans (Note 11)
Manajemen kunci	677.035	0,409	18.443	0,012	Key management
Tagihan Akseptasi (Catatan 15)					Acceptance Receivable (Note 15)
PT Gema Grahasarana	1.704	0,000	-	-	PT Gema Grahasarana
PT Bank Windu Kentjana Internasional	316	0,000	-	-	PT Bank Windu Kentjana Internasional
Jumlah	<u>720.635</u>	<u>0,434</u>	<u>52.896</u>	<u>0,035</u>	Total

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain dan liabilitas akseptasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks and acceptance payable from related parties to total liabilities are as follows:

	2013		2012		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Simpanan (Catatan 20)	479.219	0,332	458.919	0,350	Deposits (Note 20)
Simpanan dari bank lain (Catatan 21)	40.875	0,028	111.657	0,085	Deposits from others banks (Note 21)
Liabilitas Akseptasi (Catatan 15)					Acceptance Payable (Note 15)
ANZ Bank Ltd New Zealand	148.593	0,090	-	-	ANZ Bank Ltd New Zealand
PT Bank Windu Kentjana Internasional	634	0,000	-	-	PT Bank Windu Kentjana Internasional
Jumlah	<u>669.321</u>	<u>0,450</u>	<u>570.576</u>	<u>0,435</u>	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and insurance expense from related parties to total interest income, total interest expense, and total general and administrative expense are as follows:

	2013		2012		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	1	0,000	2	0,000	Interest income
Beban bunga	11.525	0,226	17.557	0,291	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	45.750	2,941	33.060	2,086	Rental expense and insurance expense

47. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI VALUTA ASING

47. SPOT TRANSACTIONS

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah nosional pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

As of December 31, 2013 and 2012, the notional of amount outstanding unsettled spot exchange contracts are as follows:

	2013		2012		
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Pembelian tunai valuta asing					Unsettled spot purchase transaction
Dollar Amerika Serikat	79.714		90.589		United States Dollar
Euro	13.027		25.463		Euro
Yen Jepang	12.197		62.368		Japanese Yen
Dollar Hongkong	3.651		-		Hongkong Dollar
Dollar Australia	-		6.004		Australian Dollar
Dollar Singapura	-		2.890		Singapore Dollar
Franc Sw iss	-		1.444		Sw iss Franc
Dollar Selandia Baru	-		1.188		New Zealand Dollar
Jumlah	108.589		189.946		Total
Penjualan tunai valuta asing					Unsettled spot sale transactions
Dollar Amerika Serikat	78.386		99.700		United States Dollar
Dollar Singapura	18.312		14.456		Singapore Dollar
Yen Jepang	4.669		40.735		Japanese Yen
Dollar Hongkong	3.043		-		Hongkong Dollar
Euro	-		25.463		Euro
Jumlah	104.410		180.354		Total

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
Komitmen		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(25.665.539)	(23.900.488)
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	(772.083)	(1.366.757)
Jumlah Liabilitas Komitmen	(26.437.622)	(25.267.245)
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	377.383	308.869
Liabilitas Kontinjensi		
Bank Garansi	(778.262)	(970.697)
Standby L/C	(11.471)	(81.768)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	(789.733)	(1.052.465)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	(412.350)	(743.596)
Lainnya		
Kredit hapus buku	3.917.801	3.761.218

48. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments
Commitment Liabilities
Unused facilities
Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Total Commitment Liabilities
Contingencies
Contingent Receivables
Past due interest revenues
Contingent Liabilities
Bank Guarantee
Standby L/C
Total Contingent Liabilities
Total Contingent Liabilities - Net
Others
Loan write - off

49. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
Aset		
Kas	118.882	76.958
Giro pada Bank Indonesia	1.483.522	1.223.963
Giro pada bank lain	1.126.203	892.004
Penempatan pada bank lain	2.941.908	2.131.733
Efek-efek	3.080.416	1.821.088
Kredit	9.368.087	8.616.563
Piutang sewa pembiayaan	25.787	48.477
Tagihan akseptasi	1.280.953	876.963
Aset lain-lain	99.993	287.830
	19.525.751	15.975.579
Cadangan kerugian penurunan nilai	(486.016)	(426.843)
Jumlah	19.039.735	15.548.736
Liabilitas		
Liabilitas segera	154.735	180.565
Simpanan	14.308.840	11.275.006
Simpanan dari bank lain	1.109.518	1.275.874
Liabilitas akseptasi	1.284.122	879.929
Pinjaman yang diterima	1.628.613	1.395.318
Liabilitas lain-lain	133.422	320.338
Jumlah	18.619.250	15.327.030

49. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Assets
Cash on hand
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with other banks
Securities
Loans
Finance lease receivables
Acceptances receivable
Other assets
Allowance for impairment losses
Total
Liabilities
Liabilities payable immediately
Deposits
Deposits from other banks
Acceptances payable
Borrowings
Other liabilities
Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp</u> Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>				<u>Assets</u>
Bank				Bank
Kas	USD	8.556.570	104.133	Cash
	SGD	1.532.842	14.749	
Giro pada Bank Indonesia	USD	121.899.929	1.483.522	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	2.262.030	24.556	Related parties
	NZD	1.703.160	17.024	
Pihak ketiga	USD	37.662.866	458.357	Third parties
	EUR	13.183.667	220.949	
	SGD	20.316.388	195.486	
	JPY	446.310.951	51.660	
	CHF	3.571.894	48.843	
	GBP	1.766.749	35.531	
	CAD	3.097.134	35.413	
	HKD	8.946.127	14.041	
	AUD	627.703	6.814	
	CNY	1.711.711	3.441	
Penempatan pada bank lain	AUD	124.000.000	1.346.101	Placements with other banks
	SGD	77.000.000	740.900	
	USD	36.500.000	444.205	
	EUR	14.000.000	234.630	
	JPY	1.300.000.000	150.475	
Efek-efek	USD	253.115.491	3.080.416	Securities
Kredit	USD	760.561.713	9.256.036	Loans
	SGD	11.645.212	112.051	
Tagihan akseptasi				Acceptances receivables
Pihak berelasi	USD	103.120	1.256	Related party
	EUR	26.760	448	
Pihak ketiga	USD	99.416.129	1.209.894	Third parties
	EUR	325.048	5.448	
	JPY	552.116.008	63.907	
Aset lain-lain	USD	7.947.972	96.727	Other assets
	AUD	167.109	1.814	
	Lainnya/others	-	1.441	
Sub jumlah - Bank			19.460.268	Sub total - Bank
Entitas anak				Subsidiaries
Giro pada bank lain	USD	1.157.611	14.088	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	USD	2.103.279	25.597	Placements with other banks
Piutang sewa pembiayaan	USD	2.115.555	25.787	Finance lease receivables
Aset lain-lain	USD	913	11	Other assets
Sub jumlah - Entitas anak			65.483	Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(39.928.712)	(485.932)	Allowance for impairment losses
	SGD	(8.720)	(84)	
			(486.016)	
Jumlah Aset			19.039.735	Total assets

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
			Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas				
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	9.239.932	112.450	Liabilities payable immediately
	SGD	1.512.369	14.552	
	JPY	81.624.869	9.448	
	EUR	423.997	7.106	
	AUD	534.022	5.797	
	HKD	2.567.674	4.030	
	Lainnya/others	-	1.352	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	4.792.183	58.321	Related parties
	AUD	39.780	432	
	EUR	5.670	95	
	SGD	7.990	77	
	CAD	7.030	80	
Pihak ketiga	USD	907.559.315	11.044.997	Third parties
	AUD	124.510.936	1.351.647	
	SGD	108.352.541	1.042.577	
	EUR	27.099.459	454.168	
	JPY	1.725.381.343	199.713	
	CHF	3.621.552	49.522	
	GBP	1.855.653	37.319	
	CAD	3.245.698	37.112	
	NZD	1.688.617	16.879	
	HKD	7.977.540	12.521	
	CNY	1.681.427	3.380	
Simpanan dari bank lain	USD	91.168.329	1.109.518	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi				Acceptance payable
Pihak berelasi	USD	12.209.810	148.593	Related parties
Pihak ketiga	USD	87.551.370	1.065.501	Third parties
	JPY	553.915.472	64.116	
	EUR	352.744	5.912	
Pinjaman yang diterima	USD	133.821.966	1.628.613	Borrowings
Liabilitas lain-lain	USD	10.059.162	122.420	Other liabilities
		71.984.379	8.332	
	EUR	89.891	1.507	
	Lainnya/others	89.076	1.163	
Jumlah liabilitas			18.619.250	Total liabilities
Jumlah Aset - Bersih			420.484	Total Assets - Net

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2013 dengan menggunakan kurs 24 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 17.805.169 juta dan Rp 17.439.073 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2013 using the exchange rate on March 24, 2014 amounted to Rp 17,805,169 million and Rp 17,439,073 million, respectively.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit* kerugian, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	24 Maret/March 24,	31 Desember/December 31,		Foreign currencies
	2014	2013	2012	
	Rp	Rp	Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	11.380,00	12.170,00	9.637,50	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	8.953,63	9.622,08	7.878,61	1 Singapore Dollar
1 Yen Jepang	110,97	115,75	111,77	1 Japanese Yen
1 Euro	15.705,54	16.759,31	12.731,62	1 Euro
1 Dollar Hongkong	1.466,28	1.569,54	1.243,27	1 Hongkong Dollar
1 Dollar Australia	10.364,91	10.855,65	10.007,10	1 Australian Dollar
1 Poundsterling Inggris	18.755,95	20.110,93	15.514,93	1 Great Britain Poundsterling
1 Franc Swiss	12.874,76	13.674,16	10.536,23	1 Swiss Franc
1 Dollar Selandia Baru	9.717,96	9.995,83	7.918,18	1 New Zealand Dollar
1 Dollar Kanada	10.125,46	11.434,22	9.686,91	1 Canadian Dollar
1 Yuan Cina	1.836,80	2.010,28	1.546,52	1 Chinese Yuan
1 Ringgit Malaysia	3.447,60	3.715,47	3.147,97	1 Malaysian Ringgit

50. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan informasi berdasarkan kegiatan usaha dan informasi wilayah geografis.

Kegiatan Usaha

Untuk tahun 2013, kegiatan usaha dibagi menjadi bank dan pembiayaan, sedangkan untuk tahun 2012, kegiatan usaha dibagi menjadi bank, pembiayaan dan asuransi.

50. OPERATING SEGMENT

The Group's reportable segments are based on their business segments and geographical information.

Business Segments

In 2013, the business segments are divided into banking and financing, while in 2012, the business segments are divided into banking, financing and insurance.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The business segment information is as follows:

	2013				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	11.894.911	1.176.579	(89.289)	12.982.201	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.274.371	145.947	(18.933)	1.400.657	Other revenues (expenses)
Jumlah	<u>13.169.282</u>	<u>1.322.526</u>	<u>(108.222)</u>	<u>14.382.858</u>	Total
HASIL					INCOME
Hasil segmen dari operasi	2.724.850	486.750	(7.718)	3.203.882	Segment income from operation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	55.388	1.078	-	56.466	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	2.709.797	552.811	(10.445)	3.252.163	Income before tax
Laba bersih				2.454.475	Net income
Laba komprehensif				2.341.687	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	8.204.411	107.097	(400.000)	7.911.508	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	22.063.572	50.834	(73.302)	22.041.104	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	3.022.956	-	-	3.022.956	Securities purchase with agreements to resell - net
Kredit - bersih	103.893.630	-	(821.699)	103.071.931	Loans - net
Aset tetap - bersih	2.345.882	94.862	-	2.440.744	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	17.687.821	7.921.840	(42.326)	25.567.335	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>157.218.272</u>	<u>8.174.633</u>	<u>(1.337.327)</u>	<u>164.055.578</u>	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	120.292.287	-	(35.634)	120.256.653	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.276.041	-	(400.304)	4.875.737	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.569.087	-	-	2.569.087	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.528.473	2.323.249	(73.646)	4.778.076	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	1.628.618	2.602.741	(821.699)	3.409.660	Borrowings
Liabilitas lainnya	3.556.226	228.029	(6.300)	3.777.955	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	4.429.977	-	-	4.429.977	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	<u>140.280.709</u>	<u>5.154.019</u>	<u>(1.337.583)</u>	<u>144.097.145</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	565.842	35.576	-	601.418	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	275.694	20.612	-	296.306	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	438.564	99.949	-	538.513	Allowance for impairment losses

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2012					
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	10.470.876	1.073.696	14.590	(60.305)	11.498.857	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.502.233	114.106	380.126	(91.543)	1.904.922	Other revenues (expenses)
Jumlah	11.973.109	1.187.802	394.716	(151.848)	13.403.779	Total
HASIL						INCOME
Hasil segmen dari operasi	2.591.331	426.228	109.282	(160.796)	2.966.045	Segment income from operation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	55.781	863	324	11.176	68.144	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	2.580.835	481.340	147.510	(167.221)	3.042.464	Income before tax
Laba bersih					2.278.335	Net income
Laba komprehensif					2.323.974	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.968.156	326.840	-	(200.000)	7.094.996	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	11.752.600	55.406	-	(85.604)	11.722.402	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.206.088	-	-	-	14.206.088	Securities purchase with agreements to resell
Kredit - bersih	91.983.395	-	-	(331.454)	91.651.941	Loans - net
Aset tetap - bersih	2.027.809	86.479	-	-	2.114.288	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	15.677.908	6.340.345	-	(15.353)	22.002.900	Other assets - net
Jumlah Aset	142.615.956	6.809.070	-	(632.411)	148.792.615	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	102.706.465	-	-	(11.205)	102.695.260	Deposits
Simpanan dari bank lain	6.982.294	-	-	(200.054)	6.782.240	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.362.547	-	-	-	5.362.547	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.524.311	2.470.699	-	(85.505)	4.909.505	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	1.395.336	1.491.061	-	(331.454)	2.554.943	Borrowings
Liabilitas lainnya	2.741.578	178.819	-	(4.121)	2.916.276	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	5.924.079	-	-	-	5.924.079	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	127.636.610	4.140.579	-	(632.339)	131.144.850	Total Liabilities
Pengeluaran modal	461.828	39.992	5.841	-	507.661	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	264.265	15.956	2.272	-	282.493	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	763.680	78.029	-	-	841.709	Allowance for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Grup di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki cabang di Cayman Islands dan kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Geographical Information

The principal operations of the Group in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a branch in the Cayman Islands and a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

51. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

In accordance with Government Regulation No.66 tahun 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 227.106 juta dan Rp 186.035 juta.

The Government guarantee premium paid in 2013 and 2012 amounted to Rp 227,106 million and Rp 186,035 million, respectively.

52. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

52. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities.

Catatan/ Notes	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan					Financial asset
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	9	18.232.473	18.462.523	8.874.397	Securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	9	2.491.900	2.491.900	2.062.028	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	16	94.115	106.530	107.155	Investments in share of stock
Diperdagangkan					Trading
Efek-efek	9	1.316.731	1.316.731	785.977	Securities
Tagihan derivatif	10	3.706	3.706	879	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas	5	1.562.167	1.562.167	1.438.005	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	10.431.217	10.431.217	8.963.338	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	1.221.740	1.221.740	970.980	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	7.911.508	7.911.508	7.094.996	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	11	101.721.285	103.466.431	90.904.626	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12	3.022.956	3.022.956	14.206.088	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	13	1.864.348	1.879.023	1.435.330	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	3.696.574	3.702.895	3.551.830	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	15	1.833.756	1.833.756	1.075.464	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang		2.156.949	2.157.444	1.214.922	Factoring receivables
Aset lain-lain	19	871.874	871.874	720.488	Other assets
Jumlah Aset Keuangan		158.433.299	160.430.611	143.405.878	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Liabilitas segera		259.028	259.028	279.878	Liabilities payable immediately
Simpanan	20	120.256.653	120.256.653	102.695.260	Deposits
Simpanan dari bank lain	21	4.875.737	4.875.737	6.782.240	Deposits from other bank
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	2.569.087	2.569.087	5.362.547	Securities sold with agreement to repurchase
Liabilitas akseptasi	15	1.838.152	1.838.152	1.063.267	Acceptance payables
Surat berharga yang diterbitkan	23	4.778.076	5.216.495	4.909.505	Securities issued
Pinjaman yang diterima	24	3.409.660	3.414.019	2.554.943	Borrowings
Liabilitas lain-lain	26	625.153	625.153	393.568	Other liabilities
Obligasi subordinasi	27	4.429.977	4.533.240	5.924.079	Subordinated bonds
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	10	2.085	2.085	1.415	Derivative payables
Jumlah Liabilitas Keuangan		143.043.608	143.589.649	129.966.702	Total Financial Liabilities
Selisih		15.389.691	16.840.962	13.439.176	Difference

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pendapatan yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dan penyertaan saham dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased with agreements to resell, income receivables, deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities and investments in shares of stocks with standard terms and conditions and traded on active markets, securities issued and subordinated bonds are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2013					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek-efek	1.316.731	-	-	1.316.731	Securities
Tagihan derivatif	-	3.706	-	3.706	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Efek-efek	2.491.900	-	-	2.491.900	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	76.825	-	-	76.825	Investments in shares of stocks
Jumlah	3.885.456	3.706	-	3.889.162	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas derivatif	-	2.085	-	2.085	Derivatives payables

	2012				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Efek- efek	785.977	-	-	785.977	Securities
Tagihan derivatif	-	879	-	879	Derivative receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Efek- efek	2.062.028	-	-	2.062.028	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	89.240	-	-	89.240	Investments in shares of stocks
Jumlah	<u>2.937.245</u>	<u>879</u>	<u>-</u>	<u>2.938.124</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas derivatif	-	1.415	-	1.415	Derivatives payables

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2013 and 2012, there are no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

53. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sesuai dengan profil risiko.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan tentang kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 tentang prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap entitas anak, mewajibkan bank di Indonesia memperhitungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) secara konsolidasian.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 Nopember 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kriteria tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum baik secara individual maupun secara konsolidasian.

53. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 which is valid on the assigned date covers the Capital Adequacy Ratio of general banks according with its risk profile.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 which is valid on the assigned date covers the Capital Adequacy Ratio according to the risk profile and fulfilment of Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA).

Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 regarding prudence and report in connection with the implementation of consolidated risk management for banks which controlled the subsidiaries, requires banks in Indonesia to calculate consolidation Capital Adequacy Ratio.

Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 requires commercial banks in Indonesia with certain criteria to include market risk in calculation of Capital Adequacy Ratio both individually and consolidation basis.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum baik secara individual maupun secara konsolidasian dan wajib menyediakan rasio kewajiban penyediaan modal inti minimum sebesar 5%.

Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 requires commercial banks in Indonesia to include operational risk in calculation of Capital Adequacy Ratio both individually and consolidation basis and required to maintain a minimum core capital adequacy ratio of 5%.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit baik secara individual maupun konsolidasian. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 has set the calculation of risk weighted assets for credit risk both individually and consolidation basis. This circular letter shall come into force on January 2, 2012.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian			Consolidated
Modal			Capital
Modal Inti	17.035.886	15.282.515	Core Capital
Modal Pelengkap	5.526.831	3.785.969	Supplementary Capital
Penyertaan	(400.254)	(383.024)	Investments
Jumlah Modal	<u>22.162.463</u>	<u>18.685.460</u>	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets :
untuk risiko kredit	<u>117.370.443</u>	<u>102.049.079</u>	for credit risk
untuk risiko operasional	<u>13.387.763</u>	<u>11.930.188</u>	for operational risk
untuk risiko pasar	<u>1.662.538</u>	<u>577.138</u>	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan			
Modal Minimum dengan			Capital Adequacy Ratio with:
memperhitungkan:			credit and operational risk
risiko kredit dan operasional	16,95%	16,39%	credit, operational and market risk
risiko kredit, operasional dan pasar	16,74%	16,31%	
Bank			Bank
Modal			Capital
Modal Inti	14.675.816	13.304.504	Core Capital
Modal Pelengkap	5.424.227	3.707.749	Supplementary Capital
Penyertaan	(1.343.752)	(1.343.168)	Investments
Jumlah Modal	<u>18.756.291</u>	<u>15.669.085</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
untuk risiko kredit	<u>108.943.493</u>	<u>95.592.276</u>	for credit risk
untuk risiko operasional	<u>11.898.238</u>	<u>10.758.188</u>	for operational risk
untuk risiko pasar	<u>1.556.811</u>	<u>485.210</u>	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan			
Modal Minimum dengan			Capital Adequacy Ratio with:
memperhitungkan:			credit and operational risk
risiko kredit dan operasional	15,52%	14,73%	credit, operational and market risk
risiko kredit, operasional dan pasar	15,32%	14,67%	

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,57% dan 1,42%.
- c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

- b. The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2013 and 2012 are 1.57% and 1.42%, respectively.
- c. The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2013 and 2012 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	41.580	34.453	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	200.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	22.800	30.000	Securities
Kredit	1.504.475	350.582	Loans
Tagihan akseptasi	2.020	-	Acceptance receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	134.513	134.513	Investments in shares of stock
Rekening administratif	2.500	-	Administrative accounts
Jumlah	1.707.888	749.548	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 2.010.004 juta dan Rp 1.701.225 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 2.010.004 million and Rp 1.701.225 million (10% of the Bank's capital), respectively.

54. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Bank telah mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" No. 5/8/PBI/2003 dan Surat Edaran BI No 5/21/DPNP yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Aktivitas bisnis Bank terekspos jenis risiko berbeda yang harus dijaga dalam level tertentu terkait dengan *risk appetite* dan konsisten dengan tujuan dan strategi Bank. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

54. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The Bank has implemented risk management policy in accordance with BI Regulation concerning "Application of Risk Management for Commercial Banks" No. 5/8/PBI/2003 and BI Circular Letter No. 5/21/DPNP, which amended by BI Regulation No. 11/25/PBI/2009 and BI Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011.

As stipulated in the decrees, process for application of risk management shall be implemented not only for credit risk, market risk and operational risk, but also for liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The business activities of the Bank are exposed to different type of risks in which it should be maintained on a certain level relative to its risk appetite and consistent with the Bank's objectives and strategy. The primary function of the Bank's risk management is to identify all key risks, measure these risks, manage risks position and determine capital allocation. The Bank regularly examines policies and risk management system to adapt with changes in markets, products and best market practices.

Risk management at the Bank refers to industry best practices, by providing policies and framework and also management structure, tools and process that are clear.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi terjadinya kerugian keuangan ketika nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan timbul terutama dari pinjaman pada Bank dan uang muka ke nasabah dan bank lainnya, dan investasi surat utang. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur kredit dalam parameter yang dapat diterima.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan Bank sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit, namun juga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis Bank.

Pemberian kredit didasarkan pada konsep Hubungan Total Debitur (*one obligor concept*), agar dapat dipantau semua eksposur risiko Bank atas fasilitas kredit yang diberikan kepada satu kelompok debitur. Konsep ini juga untuk memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Credit Risk Management

Credit risk is the potential financial loss when the customer or counterparty fails to meet its obligations at maturity, and arises from the Bank's loan and advance to customers and other banks, and investment bonds. The purpose of managing credit risk is to control and manage credit exposure within acceptable parameters.

Credit risk management implementation is not only intended to position the Bank as a bank that complies with regulations, but is also a management requirement to implement a proper credit risk management system in accordance with sound banking practices. Credit risk management is implemented not only to prevent credit quality deterioration but also to support the Bank's business activity.

Credit granting is based on the "one obligor concept" so that the Bank can monitor the total risk exposure raised for the Bank by the credit facilities extended to one group of borrowers. This concept is adopted in line with the Bank Indonesia Regulation on Legal Lending Limit (LLL).

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

Uraian	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	Description
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	10.431.217	8.963.338	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.221.740	970.980	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.911.508	7.094.996	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	17.207.160	7.593.418	Securities
Tagihan derivatif	3.706	879	Derivative receivables
Kredit	101.721.884	90.904.626	Loans
Tagihan anjak piutang	2.156.949	1.214.922	Factoring receivables
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.022.956	14.206.088	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	1.864.348	1.435.330	Finance leases receivable
Piutang pembiayaan konsumen	3.696.574	3.551.830	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.833.756	1.075.464	Acceptance receivables
Obligasi pemerintah	4.833.944	4.128.984	Government bonds
Aset lain-lain	840.539	720.488	Other assets
Sub Jumlah	<u>156.746.281</u>	<u>141.861.343</u>	Sub Total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	25.665.539	23.900.488	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	789.733	1.052.465	Guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	772.083	1.366.757	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub Jumlah	<u>27.227.355</u>	<u>26.319.710</u>	Sub Total
Jumlah	<u>183.973.636</u>	<u>168.181.053</u>	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Konsentrasi muncul ketika sejumlah pihak lawan terlibat dalam aktivitas bisnis sejenis, atau aktivitas dalam area geografis sejenis, atau memiliki fitur ekonomi sejenis yang akan menyebabkan kemampuan memenuhi kewajiban kontraktualnya menjadi sejenis dipengaruhi oleh perubahan politik ekonomi atau kondisi lainnya.

Konsentrasi mengindikasikan sensitivitas berkaitan dengan perkembangan kinerja Bank berkaitan dengan industri atau lokasi geografis tertentu. Bank memonitor konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit untuk pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations arise when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or activities in the same geographic region, or have similar economic features that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic political or other conditions.

Concentrations indicate the relative sensitivity of the Bank's performance to developments affecting a particular industry or geographic location. The Bank monitors concentration of credit risks by economic and geographical area.

The following table presents the credit concentration for loans by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

	2013		2012		
	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	%	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	%	
Perdagangan besar & eceran	24.163.105	23,34	21.544.312	23,37	Trading
Rumah tangga	22.907.706	22,14	20.655.553	22,40	Household
Industri pengolahan	12.959.853	12,53	11.656.088	12,64	Manufacturing
Perantara keuangan	12.018.524	11,62	10.853.260	11,77	Financial institutions
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.646.444	7,39	7.663.946	8,31	Property residential and others
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.810.125	4,65	4.279.264	4,64	Accommodation and food and beverages
Konstruksi	4.473.025	4,32	4.281.613	4,64	Construction
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.052.603	3,92	2.562.032	2,78	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.171.750	3,07	2.229.424	2,42	Agrobusiness and forestry
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	777.921	0,75	841.180	0,91	Health & social services
Listrik, gas dan air	1.936.122	1,87	1.529.266	1,66	Electricity, gas and water
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.097.273	2,03	1.899.137	2,06	Community, cultural, leisure and other personal services
Pertambangan dan penggalian	1.056.697	1,02	532.867	0,58	Mining
Jasa pendidikan	289.690	0,28	324.209	0,35	Education services
Perikanan	107.425	0,10	100.251	0,11	Fishery
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.394	-	-	-	Individual services who serving households
Kegiatan yang belum jelas batasannya	57.560	0,06	-	-	Activities undefined
Bukan lapangan usaha lainnya	939.214	0,91	1.254.066	1,36	Others
Jumlah	103.466.431	100,00	92.206.468	100,00	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan wilayah geografis (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the loan concentration by geographical region (gross of allowance for impairment losses):

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
DKI Jakarta	64.349.187	62,21	56.140.495	60,89	DKI Jakarta
Jawa Timur	8.675.433	8,38	7.831.319	8,49	East Java
Jawa Barat	5.578.177	5,39	4.486.853	4,87	West Java
Sulawesi Selatan	4.229.256	4,09	3.975.846	4,31	South Sulawesi
Sumatera Utara	3.599.139	3,48	3.620.308	3,93	North Sumatra
Jawa Tengah	2.535.318	2,48	2.483.284	2,69	Central Java
Riau	2.065.434	2,00	2.219.175	2,41	Riau
Sumatera Selatan	1.561.846	1,51	1.628.890	1,77	South Sumatra
Kalimantan Timur	1.155.102	1,12	995.073	1,08	East Kalimantan
Kalimantan Selatan	1.096.998	1,06	1.030.768	1,12	South Kalimantan
Kepulauan Riau	1.022.545	0,99	963.358	1,04	Riau Islands
Lampung	940.287	0,91	1.019.135	1,11	Lampung
Kalimantan Barat	894.232	0,86	883.196	0,96	West Kalimantan
DI Yogyakarta	731.678	0,71	652.107	0,71	DI Yogyakarta
Bali	723.843	0,70	816.869	0,89	Bali
Jambi	612.645	0,59	592.141	0,64	Jambi
Sulawesi Utara	581.307	0,56	591.293	0,64	North Sulawesi
Sulawesi Tenggara	561.923	0,54	565.058	0,61	Southeast Sulawesi
Sulawesi Tengah	501.260	0,48	490.717	0,53	Central Sulawesi
Papua	372.410	0,36	344.543	0,37	Papua
Banten	829.307	0,80	176.225	0,19	Banten
Sumatera Barat	204.801	0,20	242.840	0,26	West Sumatra
Maluku	200.859	0,19	156.617	0,17	Mollucas
Nanggroe Aceh					Nanggroe Aceh
Darussalam	175.104	0,17	203.065	0,22	Darussalam
Nusa Tenggara Barat	108.603	0,10	-	-	West Nusa Tenggara
Bangka Belitung	68.920	0,07	63.658	0,07	Bangka Belitung
Bengkulu	52.992	0,05	23.103	0,02	Bengkulu
Gorontalo	37.825	0,04	10.532	0,01	Gorontalo
Jumlah	103.466.431	100,00	92.206.468	100,00	Total

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	2013										
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets ¹⁾	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Indonesia	10.431.217	-	12.653.378	-	-	-	-	-	-	23.084.595	11,73% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	-	3.116.058	-	4.833.944	-	7.950.002	4,78% Government
Bank bank	1.221.740	7.911.508	-	262	56.402	29.483	9.234	-	1.228.597	10.457.226	6,15% Banks
Entitas Sektor Publik	-	-	1.371.624	-	2.285.878	-	-	-	2.346.250	6.003.752	3,18% Public Sector Entities
Komersil	-	-	-	-	118.911	-	-	-	-	118.911	0,37% Commercial
Korporasi	-	-	3.182.158	3.444	71.852.199	8.010.522	1.824.522	-	19.906.978	104.779.823	55,76% Corporate
Retail	-	-	-	-	17.341.688	32.286	-	-	3.682.507	21.036.481	11,36% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	8.963.047	-	-	-	-	8.963.047	4,78% Collateral with residential credit
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	725.844	-	-	-	-	725.844	0,49% Collateral with commercial property
Lainnya	-	-	-	-	2.122.462	473.527	-	-	1.635	2.597.624	1,77% Others
Jumlah	11.652.957	7.911.508	17.207.160	3.706	103.466.431	11.661.876	1.833.756	4.833.944	27.145.967	185.717.305	100% Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

2012

	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Indonesia	8.963.338	1.448.113	3.698.452	-	-	-	-	-	-	14.109.903	17,87% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	-	14.206.088	-	4.128.984	-	18.335.072	3,01% Government
Bank-bank	970.981	5.647.133	482.761	849	2.253.916	-	39.227	-	685.547	10.080.414	9,19% Banks
Entitas Sektor Publik	-	-	2.146.262	-	518.395	-	-	-	1.683.540	4.348.197	3,63% Public Sector Entities
Korporasi	-	-	1.431.750	30	63.663.135	1.898.069	1.036.237	-	20.030.525	88.059.746	30,56% Corporate
Retail	-	-	-	-	15.993.642	-	-	-	3.609.295	19.602.937	16,01% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	7.798.146	-	-	-	8.065	7.806.211	7,22% Collateral with residential credit
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	997.770	-	-	-	299.318	1.297.088	0,09% Collateral with commercial property
Lainnya	-	-	-	-	981.464	5.076.746	-	-	3.420	6.061.630	12,42% Others
Jumlah	9.934.319	7.095.246	7.759.225	879	92.206.468	21.180.903	1.075.464	4.128.984	26.319.710	169.701.198	100,00% Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

*) This account consist of factoring receivables, finance leases receivable, consumer financing receivables, securities purchased with agreements to resell and other assets.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengadopsi kebijakan rating kredit untuk mengukur kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan rating eksternal dan mengembangkan sistem rating kredit secara internal menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Kualitas kredit dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

– High Grade

Aset keuangan memiliki kualitas sangat baik/ risiko kredit inheren sangat rendah.

– Medium Grade

Aset keuangan memiliki kualitas baik/risiko kredit inheren moderat.

– Low Grade

Aset keuangan yang memiliki risiko kredit inheren cukup tinggi.

– Tidak memiliki peringkat

Aset keuangan yang tidak memiliki peringkat adalah kredit yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jenis usaha debitur belum memiliki *benchmarking*.
- Kredit yang bersifat *project finance* atau *sponsor company* yang tidak memiliki informasi keuangan historis.

iv. Credit quality by class of financial asset

As part of its credit risk management, the Bank adopted a credit rating policy to assess the credit quality of financial assets based on the external ratings and internally developed credit rating system which uses qualitative and quantitative data.

The credit quality of financial assets are classified as follows:

– High Grade

Financial assets have a very good quality/low inherent credit risk.

– Medium Grade

Financial assets have good quality credit/ moderate inherent credit risk.

– Low Grade

Financial assets have high inherent credit risk.

– Unrated

Unrated financial assets are loans that meets the following criteria:

- Type of business debtors which does not have benchmarking.
- Loans related to project finance or sponsor company that has no historical financial information.

Bank mengadopsi kebijakan rating kredit untuk setiap aset keuangan sebagai berikut:

- a. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dinilai *High Grade* (risiko gagal bayar BI sangat rendah).
- b. Giro dan penempatan pada Bank lain dinilai berdasarkan peringkat (rating) eksternal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.
- c. Surat berharga yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali dinilai berdasarkan peringkat (rating) eksternal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.

Surat berharga pemerintah dinilai *High Grade* sebab risiko gagal bayar pemerintah sangat rendah.

Surat berharga korporasi dinilai berdasarkan peringkat (rating) eksternal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.

- d. Tagihan derivatif dinilai *High Grade* berdasarkan rating kredit terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal atau internasional.
- e. Kredit

Kegiatan manajemen risiko kredit telah mendukung implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II. Saat ini Bank menggunakan internal model yaitu Internal Credit Risk Rating (ICRR) untuk kredit segmen korporasi dan institusi keuangan dengan plafond di atas Rp 50 miliar ekuivalen USD 5 juta.

Klasifikasi rating kredit internal untuk kredit korporasi dan institusi keuangan:

- *High Grade*: rating 1 sampai dengan 3 (skor 74,5-100)
- *Medium Grade*: rating 4 sampai dengan 5 (skor 57,5-74,5)
- *Low Grade*: rating 6 sampai dengan 8 (skor 32-57,5)

Skor diperoleh dengan menjumlahkan faktor kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

Faktor kualitatif:

- rating manajemen
- rating industri
- rating usaha

The Bank adopts the following credit rating policies for each financial assets:

- a. Demand deposits and placement with Bank Indonesia rated High Grade (risk of default from BI is very low).
- b. Demand deposits and placement with other banks are rated based on external ratings to the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.
- c. Securities purchased under agreement to resell are rated based on external ratings of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.

Government securities are rated as High Grade since the risk of default from the government is very low.

Corporate securities are rated based on external rating of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.

- d. Derivative receivables are rated High Grade based on the credit rating of the counterparty issued by domestic or international credit rating agencies.

- e. Loans

Credit risk management activities have support credit risk measurement in accordance with Basel II. The Bank is currently using an Internal Credit Risk Rating (ICRR) model for corporate and financial institutions loan with plafond above Rp 50 billion equivalent USD 5 million.

Classification of internal credit rating for corporate and financial institution loans:

- High Grade: rating 1 up to 3 (score 74.5-100)
- Medium Grade: rating 4 up to 5 (score 57.5-74.5)
- Low Grade: rating 6 up to 8 (score 32-57.5)

The following quantitative and qualitative factors are considered in the credit scoring:

Qualitative factors:

- management rating
- industry rating
- business rating

Faktor kuantitatif:

- rasio profitabilitas
- rasio likuiditas
- rasio aktivitas
- rasio leverage

Jenis kredit kartu kredit, Kredit Pemilikan Sepeda Motor (KPSM) dan Kredit Ekspres Panin (KEP) dinilai *Low Grade* sebab *counterparties* memiliki risiko kredit inheren yang tinggi.

Selain kredit yang disebutkan di atas, kualitas kredit konsumsi dan retail dinilai berdasarkan parameter-parameter sebagai berikut:

- *Historical/Behavioral* DPD (*Days Past Due*)

Penilaian dilakukan dengan melihat data ketepatan membayar dalam rentang waktu 1 tahun kebelakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

- Sektor Ekonomi

Penilaian dilakukan dengan melihat data historis tingkat NPL pada masing-masing sektor industri sebagai gambaran kemungkinan terjadinya gagal bayar pada industri tersebut dimasa yang akan datang.

- Rasio kecukupan agunan (SCR)

Kecukupan agunan merupakan faktor yang dinilai sebagai mitigasi dari risiko kredit yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Grup memiliki kebijakan rating kredit masing-masing dalam mengukur kualitas kredit aset keuangan.

Untuk BPS, kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan diukur berdasarkan frekuensi menunggak.

Untuk Clipan, kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang, dinilai berdasarkan banyaknya *past due* dan jumlah hari *past due* selama masa tenor.

Quantitative factors:

- profitability ratios
- liquidity ratios
- activity ratios
- leverage ratios

For lending activities related to credit card, motorcycle ownership and panin express loan are rated low grade due to counterparties inherent high credit risk.

Other than those loans mentioned above, the credit quality of consumer and retail loans are assessed based on the following parameters:

- *Historical/Behavioral* DPD (*Days Past Due*)

Assessment is conducted by looking at the accuracy of payment within one year backward so that it can be used as an indication of the inherent level of credit risk.

- Economic Sector

Assessment is conducted by looking at the historical NPL data and the probability of default in the future on each industry.

- Security Coverage Ratio (SCR)

Adequacy of collateral is a factor considered in mitigating credit risk that may arise in the future.

The Group maintains its own credit rating policy in assessing the credit quality of financial assets.

For BPS, the credit quality of loans is assessed based on frequency of defaults.

For Clipan, the credit quality of receivables from finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables are assessed based on the frequency of past due and historical number of days past due during the credit term.

Kredit grading atas piutang tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan parameter sebagai berikut:

High Grade

- Jumlah kali *past due* rendah + jumlah hari *past due* rendah
- Jumlah kali *past due* sedang + jumlah hari *past due* sedang, jumlah kali *past due* rendah + jumlah hari *past due* sedang

Medium Grade

- Jumlah kali *past due* sedang + jumlah hari *past due* rendah
- Jumlah kali *past due* rendah + jumlah hari *past due* tinggi, jumlah kali *past due* tinggi + jumlah hari *past due* rendah

Low Grade

- Jumlah kali *past due* sedang + jumlah hari *past due* tinggi, jumlah kali *past due* tinggi + jumlah hari *past due* tinggi
- Jumlah kali *past due* tinggi + jumlah hari *past due* sedang

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan VMF ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Dirating
Piutang lancar yang dirating berdasarkan *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.
- b. Tidak dirating
Piutang lancar yang tidak dirating yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

Kelompok yang dirating kemudian dilakukan pengelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Grade Rendah

- Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)

Grade Menengah

- Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)
- Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)
- Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah

The credit grades of the receivables are further classified into the following:

High Grade

- Low frequency of *past due* + low days of *past due*
- Medium frequency of *past due* + medium days of *past due*, low frequency of *past due* + medium days of *past due*

Medium Grade

- Medium frequency of *past due* + low days of *past due*
- Low frequency of *past due* + high days of *past due*, high frequency of *past due* + low days of *past due*

Low Grade

- Medium frequency of *past due* + high days of *past due*, high frequency of *past due* + high days of *past due*
- High frequency of *past due* + medium days of *past due*

Classification of VMF's consumer financing receivables and finance lease receivables quality designated as follows:

Current group

Current group divided into two parts:

- a. Rated
Current receivable rated based on *Low Grade (High Risk)*, *Medium Grade (Medium Risk)* and *High Grade (Low Risk)*.
- b. Unrated
Current receivable which is newly disbursed in current month.

Rated group further grouping based on regulation is as follow:

Low Grade

- Term low grade + DP low grade + Historical payment (low/high grade)

Medium Grade

- Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade)
- Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade)
- Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade

Grade Tinggi

- Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)
- Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi
- Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)
- Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah

High Grade

- Term high grade + DP (low/medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade)
- Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade
- Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade)
- Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade

Kelompok Overdue

Kelompok *overdue* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok kolektif)
- b. Mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok individual)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Overdue Group

Overdue group divided into two parts:

- a. Past due but not impaired (overdue from collective group)
- b. Individually impaired (overdue from individual group)

The table shows the quality of financial assets with credit risk by class. The amounts presented are gross of allowance for impairment loss.

	2013						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Impaired	
	High Grade Rp Juta/ Rp Million	Medium Grade Rp Juta/ Rp Million	Low Grade Rp Juta/ Rp Million	Unrated Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	18.231.737	-	-	-	-	82.010	18.313.747
Tersedia untuk dijual Efek-efek	2.491.900	-	-	-	-	-	2.491.900
Diperdagangkan Efek-efek	1.316.731	-	-	-	-	-	1.316.731
Tagihan derivatif	3.706	-	-	-	-	-	3.706
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Kas	1.562.167	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	10.431.217	-	-	-	-	-	10.431.217
Giro pada bank lain	1.221.740	-	-	-	-	-	1.221.740
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.911.508	-	-	-	-	-	7.911.508
Kredit	77.219.927	16.689.101	937.925	4.812.635	305.359	3.501.484	103.466.431
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.022.956	-	-	-	-	-	3.022.956
Piutang sewa pembiayaan	1.200.810	285.393	78.270	110.399	49.994	160.651	1.885.517
Piutang pembiayaan konsumen	2.479.751	334.748	182.808	272.807	137.025	348.282	3.755.421
Tagihan akseptasi	1.833.756	-	-	-	-	-	1.833.756
Tagihan anjak piutang	2.156.580	-	-	-	-	864	2.157.444
Aset lain-lain	669.615	98.644	3.831	36.992	2.995	28.462	840.539
Jumlah	131.754.101	17.407.886	1.202.834	5.232.833	495.373	4.121.753	158.652.613

Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2012								
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated					
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo									Held-to-maturity
Efek-efek	8.823.417	51.030	-	-	-		165.757	9.040.204	Securities
Tersedia untuk dijual									Available-for-sale
Efek-efek	2.062.028	-	-	-	-	-		2.062.028	Securities
Diperdagangkan									Held-for-trading
Efek-efek	785.977	-	-	-	-	-		785.977	Securities
Tagihan derivatif	879	-	-	-	-	-		879	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan									Loans and receivable
dan piutang									
Giro pada Bank Indonesia	8.963.338	-	-	-	-	-		8.963.338	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	970.981	-	-	-	-	-		970.981	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia									Placement with Bank Indonesia
dan bank lain	7.095.246	-	-	-	-	-		7.095.246	and other banks
Kredit	68.089.729	15.845.381	1.201.746	3.162.064	798.155	3.109.393		92.206.468	Loans
Efek yang dibeli dengan janji									Securities purchased with agreement
dijual kembali	14.206.088	-	-	-	-	-		14.206.088	to resell
Piutang sewa pembiayaan	1.108.796	162.001	42.132	9.545		9.049	110.953	1.442.476	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	2.459.960	513.063	208.710	31.749		114.430	268.907	3.596.819	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.075.464	-	-	-	-	-		1.075.464	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	1.202.548	-	-	-		11.500	984	1.215.032	Factoring receivables
Aset lain-lain	537.539	96.228	6.878	41.589		9.176	29.078	720.488	Other assets
Jumlah	117.381.990	16.667.703	1.459.466	3.244.947	942.310	3.685.072		143.381.488	Total

v. Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

v. Aging analysis of loans and receivables which are past due but not impaired.

	2013						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	Lebih dari 180 hari/ Over 180 days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	255.780	41.431	7.263	885	-	305.359	Loans
Piutang sewa pembiayaan	34.478	9.240	3.095	2.828	353	49.994	Finance leases receivable
Piutang pembiayaan konsumen	74.542	11.500	3.284	16.319	31.380	137.025	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	2.834	161	-	-	-	2.995	Other assets
Jumlah	367.634	62.332	13.642	20.032	31.733	495.373	Total

	2012						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	91-180 hari/ 91-180 days	Lebih dari 180 hari/ Over 180 days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	205.320	456.562	135.565	708	-	798.155	Loans
Tagihan anjak piutang	-	-	-	11.500	-	11.500	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	6.881	1.410	758	-	-	9.049	Finance leases receivable
Piutang pembiayaan konsumen	70.572	10.446	3.997	9.282	20.133	114.430	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	9.176	-	-	-	-	9.176	Other assets
Jumlah	86.629	11.856	4.755	20.782	20.133	942.310	Total

vi. Agunan

Grup telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk kredit modal kerja dan investasi dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, tanah dan/atau bangunan, bank garansi dan *letters of credit*, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang, bahan baku/barang dagangan (persediaan), saham atau surat berharga lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal. Estimasi nilai wajar agunan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Retail/ Retail	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	13.041.150	42.154.169	30.360.185	17.808.640	102.287	103.466.431	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	70.384.654	186.478.501	58.499.274	10.889.694	-	326.252.123	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	7.740.646	96.458	7.837.104	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	42%	100%	7%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	28.106.591	146.357.253	41.211.854	2.652.591	-	218.328.289	Land and buildings
Mesin-mesin	5.325.117	30.703.336	230	218.099	-	36.246.782	Machineries
Kendaraan	10.274	628.464	17.082.258	-	-	17.720.996	Vehicles
Deposito dan tabungan	59.040	2.707.018	18.195	4.858	-	2.789.111	Deposits
Surat berharga	14.339	705.397	-	32.340	-	752.076	Securities
Garansi	-	244.530	9.155	-	-	253.685	Personal guarantee
Kapal	83.225	18.200	-	-	-	101.425	Vessels
Lainnya	36.786.068	5.114.303	177.582	7.981.806	-	50.059.759	Others
Jumlah	70.384.654	186.478.501	58.499.274	10.889.694	-	326.252.123	Total

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Grup menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

vi. Collateral

The Group has implemented policies to mitigate credit risk, which include taking collaterals as a guarantee for loan repayment and making it the second way out if contractual obligations are not met. The types of collateral accepted for working capital and investment loans to mitigate credit risk include cash, land and/or building, bank guarantee and letters of credit, machinery, vehicles, accounts receivable, raw materials/inventories, stocks or other securities. The fair value of collateral is assessed based on internal and/or external appraisals. The estimated fair value of collateral as of December 31, 2013 are as follows:

Collateral requirements are not a substitute for the capability of the debtor in respect of repayment of credit, where it is a primary consideration in any decision to grant credit. In determining the financial impact of collateral on loans that neither past due nor impaired, the Group assesses the significance of the collateral associated with the types of financing provided.

Agunan non-fisik, seperti garansi dan *letters of credit*, juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit. Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan bank garansi, Bank memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Akan tetapi, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Untuk menghindarkan Bank dari kerugian maka dalam penilaian agunan, harus selalu diperhitungkan *Margin of Safety* karena agunan bukan hanya untuk menutup jumlah pokok pinjaman saja tetapi juga harus dapat menutup beban bunga dan biaya-biaya lainnya jika usaha debitur mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan *marketable* atau tidaknya agunan yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk melikuidasi agunan, timbulnya tunggakan bunga berjalan selama dilaksanakannya proses likuidasi dan biaya-biaya yang harus dibayar sehubungan dengan proses likuidasi.

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Manajemen risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak kerugian risiko operasional secara finansial dan non finansial melalui mitigasi risiko operasional pada aktivitas operasional Bank antara lain:

- a) Meningkatkan pemahaman *operational risk management* SDM Cabang melalui sosialisasi dan program pelatihan yang diselenggarakan secara internal oleh Bank.
- b) Menerapkan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian potensi risiko yang terdiri dari:
 - *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, yaitu perangkat yang digunakan secara *self-assessment* oleh masing-masing *risk owner* untuk mengidentifikasi, menilai dan mengukur potensi dari suatu *risk issue* yang berdampak menimbulkan kerugian risiko operasional di setiap unit kerja. RCSA dilakukan secara periodik (triwulanan) di setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu.

Non-physical collateral such as guarantees and letter of credit, also owned by Bank for corporate exposures despite the financial impact for the type of collateral is less significant in term of loan recovery. For certain exposures such as letters of credit and bank guarantee, the Bank obtains collateral such as an amount of cash which depends on internal credit risk assessment for those exposures. However, for trade finance product like letters of credit, in case there is event of default, Bank has legal rights over the underlying assets.

To prevent the Bank from losses, in each collateral valuation, there should be Margin of Safety computation. The collateral should not only cover the principal amount but must also be able to cover interest expense and other expenses in case the debtor experience difficulties. This is done to cover the risk of losses that may arise among other things with regards to whether the collateral provided is marketable or not, the time needed to liquidate the collateral, the default of interest payment during the liquidation process and other cost that must be paid related with this process.

Operational Risk Management

Operational risk is the risk resulting from inadequate or failed internal processes, people, system or external event.

Operational risk management is intended to prevent and minimize impact from operational loss, both financially and non-financially, by mitigating operational risk within the Bank's operational activities, which include the following:

- a) Improving operational risk management awareness in branches through internal socialization and training program.
- b) Implementing operational risk management through the use of Operational Risk Tools to support potential risk identification process, measurement, monitoring and control, are listed as follows:
 - Risk & Control Self-Assessment (RCSA) is a tool used by risk owners to identify, assess and measure the potential risk of risk issues which could cause operational loss impact in their units. Risk & Control Self-Assessment (RCSA) held periodically in each work unit in the head office and on each branch.

- *Near Miss Event Management* merupakan pencatatan data kejadian kesalahan operasional yang hampir menimbulkan kerugian finansial di setiap unit kerja yang ada Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu dan melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mencegah kejadian tersebut terulang dan menimbulkan kerugian bagi Bank.
- *Loss Event Management (LEM)*, yaitu perangkat yang digunakan dalam melakukan pengelolaan data dan informasi kerugian operasional di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu. Pada *Loss Event Management (LEM)* dicatat, diverifikasi dan dikonsolidasikan data kerugian operasional serta pengembaliannya (*recovery*). Hasil analisa konsolidasi *loss event data* digunakan untuk melakukan perbaikan (*action plan*) dalam mengantisipasi pengulangan terjadinya kerugian operasional yang sama di masa datang.
- *Key Risk Indicators (KRI's)*, yaitu perangkat yang digunakan untuk mengukur dan memantau parameter risiko tertentu terhadap limit yang telah ditetapkan untuk memperoleh indikasi awal atas potensi risiko yang mungkin terjadi di masa datang berdasarkan analisa trend risiko operasional.

Risk owner bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional pada unit kerjanya masing-masing. Sedangkan penggunaan *Operational Risk Tools (RCSA, LEM, NEAR MISS, KRI's)* di setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang dikoordinasikan oleh Koordinator Risiko (KR) yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Manajemen. Satuan Kerja Audit Intern/SKAI sebagai unit independen melakukan *review* dan validasi terhadap hasil RCSA yang dilakukan *risk owner* untuk memperoleh hasil RCSA yang lebih akurat.

- *Risk Register* Teknologi Informasi yaitu perangkat yang digunakan secara *self assesment* untuk mengidentifikasi, menilai dan mengukur potensi risiko pada aplikasi teknologi informasi yang digunakan oleh penyelenggara dan *user* aplikasi teknologi informasi serta melakukan perbaikan (*action plan*) dan menetapkan mitigasi risiko operasional agar aplikasi tetap berjalan dalam mendukung aktivitas Bank dan meningkatkan pelayanan nasabah.

- Near Miss Event Management is done to record operational errors that almost lead to financial loss throughout every unit in main & sub branches and, afterwards, to create action plan to anticipate the reoccurrence of similar events causing definite loss for the Bank.

- Loss Event Management (LEM) is a tool used in managing data and information about operational loss in Head Office, Main Branches including Sub-Branches. At Loss Event Management, operational loss data and its recovery are recorded, verified and consolidated. The result of analysis loss data consolidation is used to conduct action plan to anticipate the reoccurrence of similar operational losses in the future.

- Key Risk Indicators (KRIs) is a tool used to measure and monitor particular risk parameters, with some sets of limitations, to obtain an early indication of potential risks that may occur in the future based on operational risk trend analysis.

Risk owner is responsible for managing operational risk in each work unit. While the use of operational risk tools (RCSA, LEM, NEAR MISS, KRI's) in each work unit in head office and branch office is coordinated by the risk coordinator (KR) who is assigned by management. Internal auditor as an independent unit validates the result of RCSA done by risk owners to obtain more accurate results.

- Risk register information technology is a self assessment methodology to identify, assess and measure the potential risk of information technology used by both server and end-user and also to set the risk mitigation strategy to keep the application running to support banking activities and customer service.

- c) Melakukan proses analisa dan identifikasi risiko serta pengukuran dan pemantauan risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru/ pengembangan serta melanjutkan pemantauan risiko terhadap produk atau aktivitas baru/ pengembangan yang telah diluncurkan.
- d) Melakukan kaji ulang/revisi Petunjuk Pelaksanaan Pencatatan Kejadian Near Miss.
- e) Menyusun laporan profil risiko operasional dan risiko lainnya Triwulan IV 2013 berdasarkan parameter dan indikator risiko yang baru sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko bagi Bank secara keseluruhan.
- f) Menginventarisasi kejadian *fraud* dan pemantauan tindak lanjut kejadian *fraud* di seluruh unit kerja Bank serta melaporkannya secara berkala ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- g) Melakukan perhitungan beban risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) pada perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum dapat bersumber dari pemahaman atas produk (*product knowledge*) yang dijual kurang memadai, konflik dengan pihak nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik, keluhan nasabah yang tidak ditindaklanjuti sampai tuntas, pengikatan dokumen legal yang lemah dan lain-lain.

Bank senantiasa memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank. Bank melakukan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan atas perkembangan *outstanding cases* dan *potential claim* yang dilakukan secara berkala. Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP) bersama-sama unit kerja terkait ditugaskan manajemen untuk mengadministrasikan gugatan hukum (litigasi) serta menyelesaikan masalah-masalah hukum yang timbul baik melalui pengadilan maupun penyelesaian sengketa di luar pengadilan.

Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik dapat bersumber dari visi misi Bank, rencana strategis, target-target keuangan, perubahan kepemilikan, peluncuran produk/aktivitas baru dan perubahan eksternal.

Bank merumuskan dan menyusun rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

- c) Analyze, identify, measure and monitor the inherent risk of proposed new product/activity, as well as, existing product/activity.
- d) Reviewing the implementation guidelines of Near Miss Event Management.
- e) Submitting Quarter IV 2013 Risk Profile Report using the latest parameters and indicators stated in the regulation of Bank Indonesia so that Bank wide potential risk overview could be obtained.
- f) Registering fraud events and monitoring the follow-ups throughout all units, and thereafter reporting them periodically to Bank Indonesia as regulated.
- g) Calculating the capital charge for operational risk using the Basic Indicator Approach in Capital Adequacy Ratio calculation and allocating operational risk reserve as regulated by Bank Indonesia.

Legal Risk Management

Legal risk can come from in adequate understanding of the products, conflicts with customer or other parties that not completely finished, weak sealing of legal document and others.

The Bank always ensure the suitability and the adequacy of journal sealed agreement between the Bank and the parties. This agreement refers to the precautionary principle in order to protect Bank's interest and potential claim periodically, STKP and the relevant business to be responsible to reconcile the lawsuit and resolve all legal problems that arise from the law court and disputes outside the law court.

Strategic Risk Management

Risk management strategies can be derived from the Bank's vision and mission, strategic plans, financial targets, change of ownership, product launches/new activity and external changes.

The Bank has established and develop business plan with considering internal and external factor according to Bank's vision and mission.

Pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis pada *business plan* dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat bersumber dari image Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank, harga saham dan lain-lain. Risiko reputasi juga dapat timbul dipicu oleh ketidakefektifan dari mitigasi risiko-risiko lainnya.

Risiko reputasi dikelola melalui pemantauan setiap pemberitaan tentang Bank meliputi pemilik dan perusahaan terkait, kerjasama bisnis dengan *stakeholder* lainnya serta dengan nasabah terutama berita negatif (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang dimuat di media dan yang disampaikan melalui *call center* untuk segera ditindaklanjuti dan diselesaikan. Manajemen risiko reputasi juga dikelola dengan menunjuk Pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan yaitu *Corporate Secretary* dan Kepala Biro Kepatuhan untuk memfasilitasi, menyelesaikan dan mengadministrasikan setiap penyelesaian pengaduan nasabah baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Bank juga telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang lingkungan hidup (gerakan penghijauan Reforest Indonesia), kesehatan (Donor Darah) maupun kegiatan sosial lainnya di bidang pendidikan, bantuan bencana alam melalui aksi Panin Peduli.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat bersumber dari ketidakpatuhan Bank untuk menjalankan seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank sehingga dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola manajemen risiko kepatuhan, upaya peningkatan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui program kepatuhan antara lain: memastikan kesesuaian antara rancangan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur produk/aktivitas baru dengan ketentuan yang berlaku ; sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) ; memantau kewajiban penyampaian laporan Bank terhadap ketentuan yang berlaku ; pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal ; membantu melakukan sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG) kepada seluruh jenjang organisasi dan GCG *self assessment*.

Monitoring, evaluating implementation of business strategics on business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network and others compared with its realization that performed periodically.

Reputation Risk Management

Reputation risk can be derived from Bank's image, unsatisfactory resolution of customer complaints, poor service to customer or other parties, internal conflicts, share price, and others. Reputation risk also could arise and triggered from the ineffectiveness of other mitigate risks.

Reputation risk is managed by monitoring the report about Bank including the owner and related parties, business cooperation with other stakeholder and with customers especially from bad media report and complaint that was published in media and communicated through call center. Reputation risk management is also managed by assigning the corporate secretary head of compliance as the Bank's mediators to facilitate and resolve all complaints. The Bank also held the corporate social responsibility such as Reforest Indonesia, Blood donations, and other social and education activity through Panin Peduli.

Compliance Risk

Compliance risk can be triggered from non-compliance of the Bank in carrying out all laws and regulations related to the business activities so as to affect its survival.

In managing compliance risk management, efforts to improve the culture of compliance is done through a compliance program which includes: ensuring conformance between the design of policies, regulations, systems and procedures for product/new activities with applicable regulations ; socialization/training through regulation updates and in-class training related application of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML/PPT) ; monitoring the delivery of the Bank's reporting obligations of the applicable provisions ; monitoring of fines or penalties received from the regulators/external parties ; helping to socialize Good Corporate Governance (GCG) to all levels of the organization and corporate governance self-assessment.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki Bank, baik laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut Bank telah menggunakan Guava Treasury System yang telah terintegrasi antara *front office*, *middle office* dan *back office*.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi *forex* baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi valuta neto yang harus dipertahankan Bank adalah sebesar 20% dari total modal Bank sesuai peraturan BI. Sepanjang tahun 2013, posisi valuta neto Bank berada dalam kisaran antara Rp 183.600 juta – Rp 663.860 juta (atau 0,97% - 3,52% dari total modal Bank).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, dan No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi valuta netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi valuta neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Market Risk Management

Market risk is defined as the risk of losses arising on and off-balance-sheet positions due to the movements in market factors including interest rate and foreign exchange. Market risk is monitored on a daily, weekly, and monthly basis. For swift and accurate monitoring of risk exposure, the Bank has applied Guava Treasury System which is an integrated straight through processing from front office, middle office to back office.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss from on and off-balance-sheet positions due to an adverse change in the value of a currency against another.

To manage and mitigate foreign exchange risk, the Bank's should be maintain net open position (NOP) that is 20% from Bank's total capital as required by BI. In 2013 Bank's NOP are in the range of Rp 183,600 million to Rp 663,860 million (or 0.97% - 3.52% of the Bank's total capital).

Based on Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/2003 on July 17, 2003 and its amendments, Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/2004 on July 15, 2004, No.7/37/PBI/2005 on September 30, 2005, and No.12/10/PBI/2010 on July 1, 2010, banks are obliged to maintain their NOP 20% of total capital at maximum. Based on Bank Indonesia guidelines, NOP is the total of absolute net asset and liabilities position and absolute net derivative receivables and derivative payables position for each foreign currency stated in Rupiah.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Below are the details of the Bank's NOP:

Mata Uang	2013			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	29.042.119	28.541.299	500.820	United States Dollar
Yen Jepang	441.537	495.640	54.103	Japanese Yen
Franc Swiss	53.811	99.211	45.400	Swiss Franc
Dollar Kanada	39.152	74.997	35.845	Canadian Dollar
Dollar Singapura	2.010.484	2.022.902	12.418	Singapore Dollar
Euro	920.898	930.007	9.109	Euro
Dollar Australia	2.719.634	2.713.583	6.051	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	74.234	76.944	2.710	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	32.674	34.577	1.903	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	34.217	34.373	156	New Zealand Dollar
Yuan Cina	6.835	6.784	51	Chinese Yuan
Jumlah	35.375.595	35.030.317	668.566	Total
Jumlah Modal *)			18.868.253	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			3,54%	Percentage of NOP to capital
Mata Uang	2012			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	24.759.021	24.615.893	143.128	United States Dollar
Dollar Australia	1.181.781	1.157.466	24.315	Australian Dollar
Yen Jepang	678.886	686.023	7.137	Japanese Yen
Dollar Singapura	1.451.657	1.455.295	3.638	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	97.516	100.401	2.885	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	18.516	20.561	2.045	Hongkong Dollar
Euro	839.486	838.306	1.180	Euro
Dollar Selandia Baru	38.067	37.136	931	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	58.216	58.892	676	Canadian Dollar
Franc Swiss	43.203	43.313	110	Swiss Franc
Yuan Cina	469	470	1	Chinese Yuan
Jumlah	29.166.818	29.013.756	186.046	Total
Jumlah Modal *)			15.861.004	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			1,17%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

*) In accordance with Bank Indonesia Regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to Capital.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 3,32% dan 1,09%.

The Bank's NOP as of December 31, 2013 and 2012 were 3.32% and 1.09% of the Bank's total capital respectively.

Value-at-Risk untuk Nilai Tukar

Risiko nilai tukar diukur dengan *Value-at-Risk* (VaR) menggunakan metode *variance covariance* untuk menghitung potensi kerugian maksimum dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan jangka waktu tertentu dalam kondisi normal.

VaR diukur berdasarkan nilai estimasi menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 99% dan *holding period* 1 hari.

Value-at-Risk for Foreign Exchange

Foreign exchange risk is measured with Value-at-Risk (VaR) using variance covariance method to calculate the maximum potential loss with certain confidence level and period of time in normal condition.

VaR is measured based on estimated value by using 99% confidence level and 1-day holding period.

Valuta asing	2013				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	3.004	8.562	92	5.817	United States Dollar
Euro	374	3.183	3	132	Euro
Dollar Australia	754	4.247	210	451	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	6	19	-	2	New Zealand Dollar
Dollar Singapura	85	139	25	136	Singapore Dollar
Dollar Kanada	14	31	4	31	Canadian Dollar
Franc Sw iss	5	12	-	10	Sw iss Franc
Dollar Hongkong	19	41	3	22	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	78	330	2	38	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	153	421	96	104	Japanese Yen

Valuta asing	2012				Foreign currencies
	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	539	1.307	197	228	United States Dollar
Euro	24	94	4	11	Euro
Dollar Australia	285	467	172	172	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	30	251	2	10	New Zealand Dollar
Dollar Singapura	33	91	7	12	Singapore Dollar
Dollar Kanada	26	65	2	4	Canadian Dollar
Franc Sw iss	90	662	-	-	Sw iss Franc
Dollar Hongkong	6	26	-	4	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	29	110	1	22	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	51	95	17	95	Japanese Yen

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki oleh Bank baik di sisi aset maupun liabilitas. Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank senantiasa menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) tidak terlalu jauh dari 100%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% maka apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau sisa jangka waktu sampai dengan jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the potential loss from on and off-balance-sheet positions due to an adverse change in the interest rate against another. To minimize the impacts of interest rate risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that are sensitive to such risk around 100%. Accordingly, with that small gap between the assets and liabilities, the Bank exposures to interest rate changes are immaterial relative to its assets and liabilities. The Bank also monitored the repricing profile per time bucket to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The following table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that are sensitive to interest rate changes arranged by its periodic repricing for floating rates and by its remaining maturity for fixed rates.

2013							
			> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	
	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Penempatan pada BI	21.870.669	11.487.316	3.940.103	685.129	5.758.121	-	Placement with BI
Penempatan pada bank lain	8.233.774	8.033.774	200.000	-	-	-	Placement with other banks
Efek-efek	10.377.201	1.545.455	706.382	489.834	481.091	7.154.438	Securities
Kredit	103.250.114	50.558.788	14.230.445	7.115.223	15.291.969	16.053.689	Loans
Jumlah	143.731.758	71.625.333	19.076.930	8.290.186	21.531.181	23.208.127	Total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	118.218.543	37.009.020	16.542.392	24.930.728	18.411.403	21.325.000	Deposits
Simpanan dari bank Lain	4.651.631	4.604.985	30.636	15.218	502	290	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	2.539.465	-	-	200.000	799.465	1.540.000	Securities issued
Obligasi subordinasi dengan janji dibeli kembali	4.460.000	-	-	-	-	4.460.000	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	2.569.087	2.569.087	-	-	-	-	Securities sold with agreements to repurchase
	1.630.232	225.145	791.050	-	365.100	248.937	Borrowings
Jumlah	134.068.958	44.408.237	17.364.078	25.145.946	19.576.470	27.574.227	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

2012							
			> 1 bulan s/d	> 3 bulan s/d	> 6 bulan s/d		
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	3 bulan/ > 1 - 3 months	6 bulan/ > 3 - 6 months	1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets	
Penempatan pada BI	28.253.753	14.739.252	10.160.231	478.638	2.875.632	-	Placement with BI
Penempatan pada bank lain	6.082.945	5.305.751	777.194	-	-	-	Placement with other banks
Efek-efek	4.810.590	34.585	-	14.000	267.551	4.494.454	Securities
Kredit	91.916.409	3.239.606	6.432.884	10.819.609	13.518.701	57.905.609	Loans
Jumlah	131.063.697	23.319.194	17.370.309	11.312.247	16.661.884	62.400.063	Total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	101.503.070	35.968.976	11.861.276	15.135.051	38.511.252	26.515	Deposits
Simpanan dari bank Lain	6.578.980	6.470.481	56.894	50.917	502	186	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	2.540.000	-	-	-	-	2.540.000	Securities issued
Obligasi subordinasi	5.960.000	-	-	-	1.500.000	4.460.000	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	1.397.438	385.500	-	-	-	1.011.938	Borrowings
Jumlah	117.979.488	42.824.957	11.918.170	15.185.968	40.011.754	8.038.639	Total

Sensitivitas Suku Bunga

Sensitivitas suku bunga yang digunakan untuk menganalisis perubahan kemungkinan suku bunga mempengaruhi laba atau rugi dan ekuitas. Perubahan estimasi nilai wajar dan arus kas untuk perubahan suku bunga pasar didasarkan pada volatilitas tingkat suku bunga historis dengan mempertahankan variabel lainnya tetap konstan.

Tabel berikut menyajikan perubahan tingkat suku bunga posisi *trading* and *banking book* dan pengaruhnya terhadap laba rugi dan ekuitas:

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity is used to analyze probable change in interest rate affecting the profit or loss and equity. The estimated change in fair values and cash flows for changes in market interest rates are based on the volatility of the historical interest rates while holding other variables constant.

The table present reasonable changes on interest rate at trading and banking book and the impact on profit or loss and equity:

	Perubahan pada tingkat suku bunga/ Change on interest rate	2013				
		Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
Tersedia untuk dijual	188 bps	-	-	114.134	(80.961)	Available-for-sale
Diperdagangkan	183 bps	129.471	(89.784)	-	-	Trading
Kredit	12 bps	(31.770)	31.770	-	-	Loans
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	3 bps	3.596	(3.596)	-	-	Demand deposits
Tabungan	6 bps	35.390	(35.390)	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	17 bps	1.489	(1.489)	-	-	Borrowings

		2012					
		Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax		Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax		Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan							Financial assets
Efek-efek							Securities
Tersedia untuk dijual	124 bps	-	-		77.681	(72.863)	Available-for-sale
Diperdagangkan	220 bps	86.496	(69.746)	-	-	-	Trading
Kredit	14 bps	(16.573)	16.573	-	-	-	Loans
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan							Deposits
Giro	10 bps	13.120	(13.120)	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	5 bps	26.975	(26.975)	-	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	9 bps	1.170	(1.170)	-	-	-	Borrowings

Risiko Harga Ekuitas

Risiko harga ekuitas adalah risiko dimana nilai wajar instrumen ekuitas menurun sebagai akibat dari perubahan indeks ekuitas dan nilai individual saham. Eksposure risiko harga ekuitas timbul dari investasi pada AMAG.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jika harga pasar meningkat atau menurun sebesar 2,5% dan 2,6% berdasarkan volatilitas harga historis sedangkan variabel lain konstan, ekuitas mengalami peningkatan atau penurunan sebesar Rp 1.915 juta dan Rp 2.347 juta.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank menyediakan aset untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Equity Price Risk

Equity price risk is the risk that the fair value of equity instruments decreases as the result of changes in the levels of equity indices and the value of individual stocks. The equity price risk exposure arises from investment in AMAG.

As of December 31, 2013 and 2012, if the market price increases or decreases by 2.5% and 2.6% based on the volatility of historical prices with all other variables held constant, the equity would have been higher or lower by Rp 1,915 million and Rp 2,347 million, respectively

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that arises when the Bank will not be able to meet its current liabilities.

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.562.167	1.438.005	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	23.148.553	14.467.803	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	4.833.944	4.128.984	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	1.897.671	(1.160.356)	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	31.442.335	18.874.436	Total net liquid assets
Simpanan	120.256.653	102.695.260	Deposits
Rasio	26,15%	18,38%	Ratio

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dijalankan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana entitas dapat disyaratkan untuk membayar.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan.

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas tidak terdiskonto:

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this section analysis the maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For the financial liabilities where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Furthermore, floating rate financial liabilities use interest curve existing at the end of reporting period.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on the contractual undiscounted cash flows:

		2013								
		Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan/ 3 bulan/ 3 months	> 3 bulan/ 12 bulan/ 12 months	> 1 tahun/ 2 tahun/ 2 years	> 2 tahun/ 5 tahun/ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Lain-lain/ Others		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Liabilitas keuangan										Financial liabilities
Tanpa suku bunga:										Without interest
Liabilitas segera	255.370	3.520	12.360	-	-	-	-	271.250		Liabilities payable immediately
Simpanan	-	2.157.359	665.476	47.674	-	-	-	2.870.509		Deposits
Simpanan dari bank lain	-	21.006	3.000	495	-	-	-	24.501		Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.850	77	-	-	-	-	2.927		Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	261.410	717.131	859.611	-	-	-	1.838.152		Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	5	-	-	-	5		Borrowings
Liabilitas lain-lain	201.521	6.641	19.970	90.203	4.903	-	-	323.238		Other liabilities
Suku bunga variabel:										Variable interest rate
Simpanan	-	73.518.376	-	-	-	-	-	73.518.376		Deposits
Simpanan dari bank lain	600.000	279.161	-	-	-	-	-	879.161		Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	69.645	796.496	1.280.691	656.623	552.473	-	3.355.928		Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	94.156	12.774	33.086	60.896	45.155	-	246.068		Other liabilities
Suku bunga tetap:										Fixed interest rate:
Simpanan	-	36.565.613	5.005.877	3.087.957	5.088	-	-	44.664.534		Deposits
Simpanan dari bank lain	200.000	3.878.430	488.645	-	4.800	-	-	4.571.875		Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.569.087	-	-	-	-	-	2.569.087		Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	261.866	309.977	828.208	487.414	(168.074)	-	1.719.391		Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.460.000	2.000.000	4.460.000		Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	300.000	1.829.000	1.567.000	1.101.854	-	4.797.854		Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	163.777	298.442	871.910	703.658	1.446.885	188.000	3.672.671		Other liabilities
Sub jumlah	1.256.891	119.852.895	8.630.225	8.928.840	3.490.382	5.438.294	2.188.000	149.785.528		Sub total
Liabilitas komitmen										Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	25.546.356	-	-	-	-	-	-	25.546.356		Unused facilities
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	253.030	502.099	16.954	-	-	-	772.083		Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	25.546.356	253.030	502.099	16.954	-	-	-	26.318.439		Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi										Contingent liabilities
Bank garansi	-	299.665	122.674	313.334	42.478	109	-	778.262		Bank guarantee
Standby L/C	-	1.001	365	10.104	-	-	-	11.471		Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	300.667	123.039	323.439	42.478	109	-	789.732		Sub total contingent liabilities
Jumlah	26.803.247	120.406.592	9.255.363	9.269.233	3.532.860	5.438.403	2.188.000	176.893.699		Total

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2012							
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Tanpa suku bunga:								Non-interest bearing
Liabilitas segera	277.177	2.588	-	113	-	-	-	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	809.383	334.489	79.705	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	203.498	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	1.415	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	226.406	329.259	507.602	-	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	18	-	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	189.032	20.560	24.815	41.215	2.406	-	-	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	62.657.858	-	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	250.247	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	46.879	92.356	862.127	924.242	188.265	240.938	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	119.157	6.431	29.431	37.740	31.227	91.574	Other liabilities
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate:
Simpanan	-	27.441.713	6.994.298	4.360.015	17.800	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	5.041.275	1.236.769	45.650	4.800	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4.859.155	503.392	-	-	-	-	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	416.407	61.245	692.405	187.798	38.569	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	1.500.000	-	-	2.460.000	2.000.000	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	159.015	234.415	2.206.542	2.504.495	-	Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	89.936	281.624	792.140	884.060	1.665.756	376.000	Other liabilities
Sub jumlah	466.209	102.186.477	11.523.711	7.644.818	4.265.388	6.888.312	2.708.512	Sub total
Liabilitas komitmen								Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	23.900.488	-	-	-	-	-	-	Unused facilities
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	332.170	430.434	266.475	337.678	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	23.900.488	332.170	430.434	266.475	337.678	-	-	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi								Contingent liabilities
Bank garansi	-	423.291	164.414	340.741	22.878	19.373	-	Bank guarantee
Standby L/C	-	13.180	289	68.299	-	-	-	Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	436.471	164.703	409.040	22.878	19.373	-	Sub total contingent liabilities
Jumlah	24.366.697	102.955.118	12.118.848	8.320.333	4.625.944	6.907.685	2.708.512	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below showed the maturity gap analysis on December 31, 2013 and 2012 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

2013									
			> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Aset								Asset	
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing	
Kas	-	1.562.167	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	10.431.217	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	218.453	-	-	-	-	-	Demand deposits with other bank	
Tagihan derivatif	-	3.620	86	-	-	-	-	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	-	261.261	878.321	694.174	-	-	-	Acceptance receivables	
Kredit	(24.231)	15.104	23.542	346.678	829.862	1.191.556	233.213	Loans	
Penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	509.909	Investments in share of stock	
Aset lain-lain - bersih	840.359	-	-	-	-	-	-	Other assets - net	
Suku bunga variabel								Variable interest rate	
Giro pada bank lain	-	1.003.287	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Efek-efek	962.764	-	-	-	-	-	-	Securities	
Pinutang sewa pembiayaan	-	3.019	5.489	19.690	20.279	-	-	Finance leases receivables	
Kredit	(792.986)	2.955.376	2.676.015	13.436.301	2.091.645	2.389.506	1.158.199	Loans	
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	7.711.508	200.000	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	(81.274)	1.985.364	4.618.495	7.293.467	1.057.155	2.742.813	3.462.320	Securities	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	3.022.956	-	-	-	-	Securities purchased with agreements to resell	
Kredit	(927.330)	1.296.291	4.063.228	13.981.253	6.937.981	21.442.068	28.398.014	Loans	
Tagihan anjak piutang	(495)	635.659	169.611	1.352.174	-	-	-	Factoring receivables	
Pinutang sewa pembiayaan	(21.169)	139.121	161.656	628.127	803.257	104.879	-	Finance leases receivables	
Pinutang pembiayaan konsumen	(58.847)	273.332	316.099	1.262.213	1.681.122	222.655	-	Consumer financing receivables	
Jumlah Aset	(103.834)	28.494.779	16.135.498	39.014.077	13.421.301	28.093.477	33.761.655	158.816.953	Total Asset
Liabilitas								Liabilities	
Tanpa suku bunga:								Without interest	
Liabilitas segera	-	258.891	-	137	-	-	-	259.028	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	2.063.823	762.669	47.174	501	-	-	2.874.167	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	220.902	3.495	-	-	-	-	224.397	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.008	77	-	-	-	-	2.085	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	261.411	717.130	859.611	-	-	-	1.838.152	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	5	-	-	-	5	Borrowings
Liabilitas lain-lain	490.371	-	-	-	-	-	-	490.371	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate	
Simpanan	-	3.724.669	5.750.273	38.597.339	24.675.066	-	-	72.747.347	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	279.466	-	-	-	-	-	279.466	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	207.554	114.112	416.382	59.275	290.940	-	1.088.263	Borrowings
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate	
Simpanan	-	37.526.049	4.496.164	2.608.891	-	4.035	-	44.635.139	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.367.074	2.300	2.500	-	-	-	4.371.874	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.569.087	-	-	-	-	-	2.569.087	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	295.230	928.624	486.133	428.549	182.856	-	2.321.392	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.440.872	-	1.989.105	4.429.977	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	299.007	1.792.059	1.518.527	1.168.483	-	4.778.076	Securities issued
Jumlah Liabilitas	490.371	51.776.164	13.073.851	44.810.231	29.122.790	1.646.314	1.989.105	142.908.826	Total Liabilities
Selisih	(594.206)	(23.281.386)	3.061.646	(5.796.154)	(15.701.489)	26.447.163	31.772.550	15.908.127	Difference

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2012							
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Non-interest bearing
Kas	-	1.438.005	-	-	-	-	1.438.005	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	8.963.338	-	-	-	-	8.963.338	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	(1)	563.305	-	-	-	-	563.304	Demand deposits with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(250)	382.900	-	-	-	-	382.660	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(50)	-	-	-	-	77.403	61.221	Securities
Tagihan derivatif	-	879	-	-	-	-	879	Derivative receivables
Kredit	(14.669)	4.614	57.531	130.472	290.050	997.632	1.512.041	Loans
Tagihan akseptasi	-	233.005	359.059	483.400	-	-	1.075.464	Acceptance receivables
Penyerahan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	106.530	Investments in share of stock
Aset lain-lain - bersih	720.488	-	-	-	-	-	720.488	Other assets - net
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	407.676	-	-	-	-	407.676	Demand deposits with other banks
Efek-efek	457.635	-	-	-	-	-	457.635	Securities
Pinjaman sewa pembiayaan	-	3.019	5.489	19.690	20.279	-	48.477	Finance leases receivables
Kredit	(1.287.173)	3.163.881	5.043.366	23.868.548	6.935.908	17.454.970	81.541.508	Loans
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	6.135.148	577.198	-	-	-	6.712.346	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(165.757)	1.190.746	291.310	3.528.133	959.017	1.525.239	3.797.505	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	4.608.759	9.597.329	-	-	14.206.088	Securities purchased with agreements to resell
Kredit	-	16.819	58.565	903.527	2.536.952	4.322.133	7.851.079	Loans
Tagihan anjak piutang	(110)	88.994	188.650	937.388	-	-	1.214.922	Factoring receivables
Pinjaman sewa pembiayaan	(7.146)	111.881	134.006	589.723	494.414	63.975	1.386.853	Finance leases receivables
Pinjaman pembiayaan konsumen	(44.989)	270.760	312.817	1.262.770	1.469.408	281.064	3.551.830	Consumer financing receivables
Jumlah Aset	(342.647)	22.974.970	11.636.750	41.320.980	12.706.028	24.722.416	143.405.880	Total Asset
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	277.177	2.588	-	113	-	-	279.878	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	809.383	334.489	79.705	-	-	1.223.577	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	203.498	-	-	-	-	203.498	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	1.415	-	-	-	-	1.415	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	226.406	329.259	507.602	-	-	1.063.267	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	18	-	-	18	Borrowings
Liabilitas lain-lain	393.568	-	-	-	-	-	393.568	Other liabilities
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	-	6.759.296	5.335.016	50.546.935	16.611	-	62.657.858	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	250.302	-	-	-	-	250.302	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	10.881	20.434	74.656	31.958	301.137	679.890	Borrowings
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Simpanan	-	29.178.293	6.526.260	3.099.368	9.904	-	38.813.825	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	6.328.440	-	-	-	-	6.328.440	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	5.362.547	-	-	-	-	5.362.547	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	460.006	626.567	571.901	117.930	98.631	1.875.035	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	1.499.197	-	2.437.072	1.987.810	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	134.972	122.715	2.913.042	747.113	991.663	Securities issued
Jumlah Liabilitas	670.745	49.593.055	13.306.997	56.502.210	3.089.445	3.583.953	129.966.702	Total Liabilities
Selisih	(1.013.393)	(26.618.086)	(1.670.248)	(15.181.230)	9.616.583	21.138.463	13.438.178	Difference

55. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

Kontinjensi

- a. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1993.

Pada tanggal 10 Juni 1999 Panitera Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta telah menyerahkan salinan resmi putusan perkara gugatan No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT antara Bank dengan Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) mengenai Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan (SKP PPh Badan) tahun 1993 sebesar Rp 9.710 juta, yang isinya adalah:

- Mencabut atau membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1993.

55. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

Contingencies

- a. Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.

On June 10, 1999, the Registry of the National Supreme Administrative Court (PTTUN) of Jakarta released an official copy of Court Decision No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT on the case between the Bank and the Tax Dispute Settlement Board (BPSP), concerning the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax amounting to Rp 9,710 million, which contains the following:

- Cancellation of the Decision Letter of the Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.

- Menyatakan bahwa SKP PPh Badan tahun 1993 adalah "nihil".
- Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan atau merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana tercantum dalam Surat Setoran Pajak terkait.

BPSP telah mengajukan kasasi atas keputusan tersebut dan ditolak oleh Mahkamah Agung dalam Surat Keputusannya No. 82K/TUN/2000 tanggal 27 Februari 2001.

Pada tanggal 10 Desember 2001 PTTUN Jakarta melalui Surat Keputusan No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 telah menegur BPSP untuk segera melaksanakan Putusan PTTUN No.167/G/1998/PT.TUN.JKT tanggal 10 Juni 1999 yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

PTTUN pada tanggal 30 September 2002 melalui suratnya No. W7.PT.TUN.Eks.319.2002 menyampaikan surat kepada Presiden Republik Indonesia sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan tertinggi untuk memerintahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dan BPSP melaksanakan keputusan PTTUN yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1994

Sehubungan dengan gugatan Bank mengenai SKP Kurang Bayar PPh Badan tahun 1994, pada tanggal 31 Mei 2000 PTTUN Jakarta melalui Keputusan No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT telah menetapkan:

- Mengabulkan gugatan Bank untuk seluruhnya.
- Menyatakan batal surat keputusan BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 tanggal 10 September 1999 yang hanya mengabulkan sebagian permohonan banding Bank atas SKP PPh Badan tahun 1994.
- Memerintah BPSP untuk menerbitkan Surat Keputusan Baru yang berisi:
 - a. Membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1994.

- Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax was nil.

- Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

The BPSP filed an appeal against the above Court Decision, and was rejected by the Supreme Court through Decision Letter No. 82K/TUN/2000 dated on February 27, 2001.

On December 10, 2001 PTTUN of Jakarta through Decision Letter No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 admonished BPSP to immediately execute PTTUN's Decision No.167/G/1998/PT.TUN.JKT dated June 10, 1999, which has a firm legal authority.

On September 30, 2002, PTTUN of Jakarta through its letter No. W7.PT.TUN.Eks.319.2002 has written to the President of the Republic of Indonesia as the highest power in the government, to request the Minister of Finance of the Republic of Indonesia to execute PTTUN's decision, which has a firm legal authority.

b. Tax assessment letter for the 1994 corporate income tax

In connection with the Bank's objections on the Tax Underpayment Assessment Letter from the Tax Service Office for its 1994 corporate income tax, the PTTUN Jakarta through its Decision Letter No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT dated May 31, 2000, has issued the following decisions:

- Acceptance of all the Bank's objections.
- Cancellation of Decision Letter of BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 dated September 10, 1999, which partially granted the Bank's appeal against the 1994 corporate income tax assessment letter.
- Instruction to BPSP to issue a new decision letter which contains the following:
 - a. Cancellation of the Decision Letter of Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for its 1994 corporate income tax.

- b. Menyatakan SKP Pajak Penghasilan Badan tahun 1994 adalah nihil.
- c. Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan/merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana dalam Surat Setoran Pajak terkait.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, BPSP belum melaksanakan Keputusan PTTUN tersebut atas bagian yang ditolak BPSP sebesar Rp 1.030 juta dan/atau kasasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah yang telah dibayar Bank atas SKP Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) tahun 1993 dan 1994 termasuk bunga denda keterlambatan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun/Year	Rp Juta/ Rp Million	Description
SKP PPh Badan	1993	9.710	Corporate income tax assessment
SKP PPh Badan	1994	1.030	Corporate income tax assessment
Bunga denda keterlambatan		84	Interest penalty
Jumlah		10.824	Total

Karena belum adanya pelaksanaan Keputusan PTTUN oleh BPSP sehubungan dengan gugatan perkara SKP PPh Badan tahun 1993 dan 1994, maka Bank mencatat pembayaran pajak tersebut sebagai pajak dibayar di muka (Catatan 19).

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Panin Insurance Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 2 Januari 2003. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Panin Insurance Tbk.
- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2005. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

- b. Tax assessment letter for 1994 corporate income tax was nil.
- c. Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, BPSP has not yet taken any action on PTTUN's decision on the Rp 1,030 million that was previously refused by BPSP neither filed an appeal.

As of December 31, 2013 and 2012, the total payments made by the Bank for its 1993 and 1994 Corporate Income Tax Assessment, including interest on penalty, were as follows:

The Bank recorded such payments as prepaid taxes since there has been no action taken by BPSP on the PTTUN's Decisions concerning the 1993 and 1994 corporate income tax assessments (Note 19).

- c. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Panin Insurance Tbk based on Collaboration Contract dated January 2, 2003. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branches and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Panin Insurance Tbk.
- d. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk based on Collaboration Contract dated January 1, 2005. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branches and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Ikatan dan Perjanjian Signifikan Lainnya

- a. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.254-A/Dir/006/06.11, No.254-B/Dir/006/06.11 dan No.254-C/Dir/006/06.11 tanggal 22 Juni 2011.

Produk Bancaassurance adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Financial Tbk, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali

Pada tanggal 20 Mei 2013 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai Produk Asuransi Panin Dana Pasti.

- b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV dan AXVIII.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama pemasaran dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama tentang penjualan Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia yang tertuang dalam perjanjian No. SPK-05/PPK/ORI/2013 tanggal 26 Juni 2013.

Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh imbalan jasa sebesar 0,45% sudah termasuk PPN sebesar 10%. Pemerintah menetapkan target penjualan Obligasi Negara Ritel minimal sebesar Rp 150.000 juta dan jumlah investor minimal 200 (dua ratus) investor.

Commitments and Other Significant Agreements

- a. The Bank entered into a joint agreement of Bancaassurance with PT Panin Life based on Agreement Letter No. 254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 and No. 254-C/Dir/006/06.11 dated June 22, 2011.

Bancaassurance product is life insurance which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Financial Tbk, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

Based on the agreement, the Bank performs as marketing agent and obtains compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

On May 20, 2013, the Bank has ammended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of value cash Produk Asuransi Panin Dana Pasti.

- b. The Bank entered into a joint agreement in marketing Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based of Agreement Letter No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Based on the agreement, the Bank acts as sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees.

On August 25, 2011, the Bank has ammended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV and AXVIII.

On July 20, 2012, the Bank made changes on the joint agreement in marketing, which is both sides agreed to change the period of the agreement for 5 years and can be renewed.

- c. The Bank entered into a joint agreement regarding the sale of Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia as stipulated in the agreement No. SPK-05/PPK/ORI/2013 dated June 26, 2013.

The Bank acts as sales agent by obtaining benefits for services of 0.45 % including VAT at 10%. The Government set a sales target of Obligasi Negara Ritel with a minimum of Rp 150,000 million and the number of investors at least 200 (two hundred) investors.

Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

This agreement was due on December 31, 2013.

- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama tentang Sub Agen Penjualan Sukuk Negara Ritel Seri SR-005 Tahun 2013 dengan PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas yang tertuang dalam perjanjian No. 033/aaa-IB/II/2013 tanggal 8 Februari 2013.

- d. The Bank entered into a joint agreement on Sub Agency Sukuk Series SR-005 in 2013 with PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas which contained in Agreement No. 033/aaa-IB/II/2013 dated February 8, 2013.

PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas telah ditunjuk sebagai Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan dan Penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel (Sukuk Negara Ritel) di Pasar Perdana Dalam Negeri Tahun 2013 berdasarkan Surat Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-02/PPK.SR/2013 tanggal 4 Januari 2013.

PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas has been appointed as Sales Agent in order the issuance and sale of Sukuk in the Primary Market in 2013, based on the Letter of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. S-02/PPK.SR/2013 dated January 4, 2013.

Penunjukan Bank selaku Sub Agen Penjual untuk membantu melakukan penjualan Sukuk Negara Ritel pada tahun 2013 berdasarkan Surat No. 012/AAA-IB/II/2013 tanggal 18 Januari 2013 dan persetujuan tertulis dari Pemerintah Cq Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan No. S-22/PU.4/2013 tanggal 25 Januari 2013.

The appointment of the Bank as Sub Agency Sales to assist the sale of Sukuk Retail in 2013 based on Letter No. 012/AAA-IB/II/2013 dated January 18, 2013 and written approval of the Government cq Directorate General of Debt Management, Republic Indonesia Ministry of Finance No. S-22/PU.4/2013 dated January 25, 2013.

Bank bertindak sebagai Sub Agen Penjual dengan memperoleh imbalan jasa sebesar 0,225% sudah termasuk PPN sebesar 10%. Jumlah maksimal penjualan Sukuk Negara Ritel yang sudah ditetapkan oleh PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas maksimal sebesar Rp 100.000 juta.

The Bank acts as Sub Sales Agency Sukuk by obtaining benefits for services of 0.225 % included VAT at 10%. The maximum amount of Sukuk Sales has been set by PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas with the maximum of Rp 100,000 million.

- e. Pada tanggal 21 Agustus 2009, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola *channeling* dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000 juta yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan amandemen perjanjian kredit.

- e. On August 21, 2009, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) with a total maximum facility amount of Rp 50,000 million to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 12 months since the signing of the amendment of credit agreement.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BRI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Under the said agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BRI. This cooperation agreement was made on a "without recourse" basis.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, VMF melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan Bank BRI dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak berakhirnya perjanjian awal dan penambahan plafond menjadi sebesar Rp 145.000 juta yang terdiri dari Rp 45.000 juta sisa fasilitas *channeling* lama dan Rp 100.000 juta fasilitas *channeling* baru. Fasilitas *channeling* sebesar Rp 45.000 juta akan jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2012, sementara fasilitas *channeling* sebesar Rp 100.000 juta jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012 dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 15 Januari 2013, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *chanelling* dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 115.000 juta yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 81 juta dan Rp 81 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 19).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 100.740 juta dan Rp 29.154 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

- f. VMF mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor, mesin dan alat berat yang dibiayai oleh VMF, antara lain dari risiko kehilangan, kerusakan dan kebakaran.
- g. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Clipan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Clipan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Clipan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Clipan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

On October 28, 2010, VMF extended its agreement with BRI for 24 (twenty four) months since the expiration date of the initial agreement and additional credit limit into Rp 145,000 million consist of existing channeling facility amounting to Rp 45,000 million and new channeling facility amounted to Rp 100,000 million. The channeling facility amounted to Rp 45,000 million matured on August 21, 2012, meanwhile the channeling facility amounted to Rp 100,000 million matured on October 28, 2012 and not extended.

On January 15, 2013, VMF obtained a channelling financing consumer credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) with a total maximum facility amount of Rp 115,000 million to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 24 months since the signing date of the credit agreement.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BRI, which as of December 31, 2013 and 2012, has an outstanding balance of Rp 81 million and Rp 81 million, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under Other Assets (Note 19).

The outstanding balance of the facility that has been distributed amounted to Rp 100,740 million and Rp 29,154 million, respectively, as of December 31, 2013 and 2012.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed by BRI.

- f. VMF entered into agreements with certain insurance companies to insure the vehicles, machine and heavy equipment which were financed by VMF from risks of loss, damages and fire.
- g. On October 24, 1996, Clipan signed a lease agreement for Plaza 89 office building with PT Mulialand Tbk for the period from October 1, 1996 up to September 30, 2000. In March 1998, Clipan moved its office to Panin Plaza Palmerah. Since April 1998, Clipan stopped paying rent to PT Mulialand Tbk. In connection with this, on January 27, 1999 PT Mulialand Tbk filed a lawsuit against Clipan which was registered in the District Court of South Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Clipan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Clipan sebesar Rp 58 juta dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan dihitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Clipan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Clipan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Clipan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Clipan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Clipan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- h. Kantor Cabang Semarang Clipan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit truk tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan CV Bina Usaha (selaku *Lessee*) dan permasalahan pembayaran liabilitas piutang sewa pembiayaan CV Bina Usaha kepada Clipan (selaku *Lessor*). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit truk tangki yang merupakan objek piutang sewa pembiayaan, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 478 juta dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000 juta.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 43/PDT.G/1999/ PN. Jak-Sel. dated July 29, 1999, Clipan is required to pay the remaining rent, service cost and other costs for the period from April 14, 1998 up to September 30, 1998 amounting to US\$ 518,222 less Clipan's telephone deposits amounting to Rp 58 million and plus a penalty of 2% per month calculated from April 21, 1998 until all liabilities are fully paid by Clipan. In response to this decision of the South Jakarta District Court, Clipan filed an appeal to the Jakarta Superior Court and based on Jakarta Superior Court Decision No. 977/Pdt/1999/PT.DKI dated February 25, 2000 Clipan was declared the loser.

As a result of this Decision, Clipan has filed a request for cassation (appeal) to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and submitted its cassation brief dated October 26, 2000 in accordance with formal minutes of request for cassation in the case No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

There is a letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia to the South Jakarta District Court concerning delivery of a copy of Supreme Court decision No. 2321/K/PDT/2001 dated March 17, 2003. As of the issuance date of the consolidated financial statements, Clipan has not been informed of the content of this letter of Notification of Cassation Result (formal).

- h. Clipan's Semarang Branch Office received a lawsuit from CV Bina Usaha (Plaintiff) in relation to an unlawful act concerning 9 (nine) units of tank trucks leased by CV Bina Usaha (the lessee) and the lessee's lease payment obligation to Clipan (the lessor). The lawsuit is registered under case registration No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated September 7, 2009.

The relief sought includes, among other matters, attachment of 9(nine) units of leased tank trucks and claims for material losses of Rp 478 million and immaterial losses of Rp 10,000 million.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan, antara lain:

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan CV Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam reconpensi: mengabulkan gugatan Clipan (selaku Penggugat Reconpensi) untuk sebagian, menyatakan CV Bina Usaha (selaku Tergugat Reconpensi) telah ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan Tergugat Reconpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Reconpensi sebesar Rp 2.526 juta dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, CV Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Reconpensi/Penggugat Konpensi. Atas putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Clipan telah mengajukan permohonan kasasi tanggal 4 Maret 2011.

Telah ada Putusan Kasasi No. 1510/K/PDT/2011 tanggal 28 Desember 2011 memutuskan untuk mengabulkan Permohonan Kasasi: PT Clipan Finance Indonesia Tbk, membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Semarang No.385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memperbaiki Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, mengadili sendiri dalam reconpensi: menyatakan Tergugat Reconpensi telah ingkar janji (wanprestasi) menghukum Tergugat Reconpensi membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Reconpensi (Clipan) sebesar Rp 2.526 juta dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

- i. Kantor Cabang Bandung Clipan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran liabilitas serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Clipan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

Based on the Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 decided, among other matters:

- In the subject matter of the case: to reject the claim of CV Bina Usaha (the Plaintiff) in its entirety;
- In the countersuit: to grant in part the claim of Clipan (as Plaintiff); to declare that CV Bina Usaha (as countersuit Defendant) is in default (breach of contract); and to order the Countersuit Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff in the amount of Rp 2,526 million and a fine of 0.4% per day of delay in payment the compensation.

In response to Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, CV Bina Usaha filed an appeal. Semarang District Court Decision No. 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011, decided, among other matters, to revise Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 which requested appeal only on the imposition of the payment of damages to Countersuit Defendant/Claim Plaintiff. In response to this Decision, Clipan filed a request for cassation (appeal) on March 4, 2011.

There is a Decision of Cassation No. 1510/K/PDT/2011 dated December 28, 2011 decided to grant the petition for Cassation: PT Clipan Finance Indonesia Tbk, cancelled Semarang District Court Decision No. 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011 that revised Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, and judged on the countersuit to declare the Countersuit Defendant is in default (breach of contract) and to sentence the Countersuit Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff (Clipan) in the amount of Rp 2,526 million and a fine of 0.4% per day of delay in payment of the compensation.

- i. Clipan's Bandung Branch as the Defendant received an unlawful act lawsuit from Yudi Heriyanto (Plaintiff) relating to problems with payment of liabilities and the financing object (collateral) of the Plaintiff as the Consumer against Clipan (as the Finance Company). The lawsuit was registered at the Bandung District Court with No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg dated August 27, 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*rescheduling*), penetapan sisa hutang sebesar Rp 134 juta dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 (tujuh) tahun sampai dengan 9 (sembilan) tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600 juta dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30 juta.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan antara lain :

- Dalam pokok perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;
- Dalam rekonsensi: mengabulkan gugatan Penggugat Rekonsensi (Clipan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonsensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (*wanprestasi*), memerintahkan kepada Tergugat Rekonsensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonsensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial.

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan banding.

Pihak Penggugat menyatakan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi Bandung No. 43/Pdt/2011/PT.Bdg tanggal 11 Mei 2011 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 7 Juli 2010 No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg, atas putusan ini Yudi Heriyanto (Penggugat/Pembanding) mengajukan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2011.

Telah ada Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 562K/Pdt/2012 tanggal 24 September 2012 yang memutuskan menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi (Yudi Heryanto - Konsumen), menghukum Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat Kasasi sebesar Rp 0,5 juta.

As relief, the Plaintiff seeks, among other matters, rescheduling of the debt, determination of the remaining debt at Rp 134 million with the payment period increased to between 7 (seven) and 9 (nine) years, and compensation for immaterial losses of Rp 600 million and for material losses of Rp 30 million.

Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg dated July 7, 2010 decided, among other matters:

- On the subject matter of the case: to reject Yudi Heriyanto's (the Plaintiff's) suit in its entirety;
- In the countersuit: to grant in part the claim of the Countersuit Plaintiff (Clipan), declaring that the Countersuit Defendant (Yudi Heriyanto) has committed a breach of contract (default) and ordering the Countersuit Defendant to hand over to the Countersuit Plaintiff a Mercedes Benz as Object of Fiduciary Guarantee based on Fiduciary Certificate No. W 8.0006364.HT.04.06 year 2009 dated May 19, 2009, which has executorial force;

In response to Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN Bdg dated July 7, 2010, Yudi Heriyanto filed an appeal.

The Plaintiff declared an appeal and there was a decision on the appeal by the Bandung Superior Court No. 43/Pdt/2011/PT.Bdg on May 11, 2011, which upheld the decision of the Bandung District Court on July 7, 2010 No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg. In response to this ruling, Yudi Heriyanto (Plaintiff/Appellant) filed a cassation on August 23, 2011.

There is a Decision of Cassation No. 562K/Pdt/2012 dated September 24, 2012 decided to refuse the petition for Cassation (Yudi Heryanto – Consumer), to sentence the applicant of cassation to pay the legal cost in rate of cassation amounted to Rp 0.5 million.

- j. Clipan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (An Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Clipan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (*conservatoir beslag*) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga.

Clipan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidaknya tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket.

Atas perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr melalui Putusan Pengadilan Negeri Bogor No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan lunas segala pembayaran atas tagihan Tergugat II kepada Penggugat oleh karena Tergugat II telah menerima pembayaran dari pihak lain untuk kepentingan Penggugat;
- Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;
- Memerintahkan kepada Tergugat III dan Tergugat IV untuk tunduk dan taat pada putusan ini.

- j. Clipan as Defendant II received a civil lawsuit from An Man Oh (as Plaintiff). The lawsuit was registered in the Bogor District Court with No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010. The lawsuit is related to the conduct of an enforcement auction on 5 (five) plots of land collateral in the name of Man Oh An (An Man Oh) as a defaulted customer of Clipan. The auction of the 5 (five) plots of land collateral was carried out on November 18, 2009 at the Bogor State Property and Auction office (KPKNL). In the Plaintiff's lawsuit, the relief sought includes, among other matters, an attachment order (*conservatoir beslag*) of the 5 (five) plots of land in the name of Man Oh An and an order to the Defendants not to transfer, sell, or use as collateral such land to any other party/ third party.

Clipan is Defendant III of Intervention Application No. 61/Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr regarding civil case No. 61/Pdt.G/ 2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 above, filed by Tati (as Intervention Applicant) in Bogor District Court. In her petition, the Intervention Applicant requested the following decisions, among others: to reject or at least declare admissible lawsuit No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 which is registered in Bogor District Court, to declare the Intervention Applicant as the winning bidder based on Auction Minutes No. 469/2009 dated December 2, 2009 and the that Intervention Applicant has the right to the 5 (five) parcels of land that have been auctioned in 1 (one) package.

For lawsuit No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr, through decision of Bogor District Court No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated May 23, 2012 the following has been decided, among other matters:

In the subject matter of case:

- To accept in part the Plaintiff's demands;
- To declare settlement of all the payments of bills of Defendant II to Plaintiff since Defendant II has received payment from another party for the benefit of Plaintiff;
- To reject the other demands of the Plaintiff;
- To order Defendant III and Defendant IV to submit to and comply with this decision.

Dalam perkara intervensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat intervensi untuk sebagian;
- Menyatakan sah berdasarkan hukum pelaksanaan lelang tertanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon III;
- Menyatakan pemohon intervensi (intervenient) sah sebagai pemenang lelang berdasarkan Risalah Lelang No. 469/2009 tertanggal 2 Desember 2009, serta Pemohon intervensi berhak atas 5 bidang tanah yang telah dilelang;
- Memerintahkan Turut Tergugat intervensi/Turut Tergugat melakukan roya dan balik nama (lelang) menjadi hak milik Pemohon intervensi (intervenient) selaku pemenang lelang atas 5 bidang tanah;
- Menyatakan gugatan intervensi dari Penggugat intervensi untuk selain dan selebihnya tidak dapat diterima.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, Pihak Penggugat/Tergugat Intervensi I (An Man Oh) telah mengajukan Banding dan telah ada Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 4 Februari 2013, yang antara lain memutuskan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor tanggal 23 Mei 2012 No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr yang dimohonkan banding tersebut.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo.No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 4 Februari 2013 pihak Penggugat (An Man Oh) telah mengajukan Kasasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses kasasi.

- k. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Clipan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

In the intervention case:

- To grant in part the Plaintiff's demand for intervention;
- To declare the execution of the auction on November 18, 2009 performed by Defendant III legally valid;
- To declare the intervention applicant (intervenient) as valid winning bidder based on Auction Minutes No. 469/2009 dated December 2, 2009, and that the intervention applicant holds the rights to the 5 plots of land that have been auctioned;
- To order the Co-Defendants/Intervention Co-Defendants to perform reconveyance and transfer the property (auction) to become the property of the intervention Applicant (intervenient) as the winning bidder for the 5 plots of land;
- To declare that the other intervention demands from the intervention Plaintiff are not acceptable.

In response to court verdict above, the Plaintiff/Intervention Defendant I (An Man Oh) has filed an appeal and there has been a Decision of the Bandung Superior Court No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated February 4, 2013, which decided among other matters, to uphold Bogor District Court Decision dated May 23, 2012 No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr against which the appeal was requested.

In response to Bandung District Court Decision No. 572/Pdt/2012/PT.Bdg.Jo. No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated February 4, 2013, the Plaintiff (An Man Oh) has filed a cassation. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in process of cassation.

- k. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM and Dr. Juniver Girsang, S.H., MH as the Plaintiff filed a civil suit in the South Jakarta District Court with No. 398/Pdt.G/2011/ PN.Jkt.Sel dated July 14, 2011 against Clipan as Defendant V with 6 (six) other Defendants and 2 (two) Co-Defendants in a lawsuit for breach of contract in which the Plaintiff sued the Defendants to pay a success fee to the Plaintiff (as lawyer of the Defendants in a case of bankruptcy).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.606 juta ditambah dengan bunga sebesar 3% setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda Clipan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain:

- Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- Menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- Menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar *success fee* kepada Penggugat sebesar Rp 2.606 juta secara tanggung renteng; ditambah bunga 6% setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tersebut diatas, para Tergugat telah mengajukan Banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses banding.

- I. Perkara perdata yang diregister tanggal 2 Agustus 2011 di Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm antara Hasanurip, S.Kom. (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Clipan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Clipan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat karena diambang kebangkrutan tidak bisa melakukan pembayaran angsuran kepada Tergugat dan hanya mampu untuk membayar Rp 1 juta per bulan namun hal tersebut tidak diterima Tergugat dan Tergugat akan melakukan penarikan atas kendaraan yang merupakan objek pembiayaan.

As relief, among others, the Plaintiffs sued the Defendants jointly and severally to pay damages to the Plaintiffs of Rp 4,606 million plus interest of 3% per month from when the lawsuit was filed up to when the Defendants settle all their obligations in cash and at the same time, asked the Co-Defendants to freeze (suspend) the business activities and/or to fine Clipan and 1 (one) other Defendant because as public companies, they have committed a breach of contract and did not report it to the Co-Defendants as the agencies that issue permits and supervise public companies.

Based on South Jakarta District Court Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN Jkt Sel, dated May 23, 2012, the following matters have been decided, among others:

- To accept and grant in part the Plaintiff's demands;
- To declare that Defendants I to VII are in default/have committed breach of contract;
- To declare invalid and without legal force the attachment order based on Attachment Order Decision No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated April 2, 2012;
- To sentence Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII to jointly pay the success fee to Plaintiff amounting to Rp 2,606 million; plus 6% of interest per year, commencing from when the lawsuit was registered until the Defendants have settled the entire obligation in cash and at once.

In response to court verdict above, the Defendants have filed an appeal. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in process of appeal.

- I. A civil suit was registered on August 2, 2011 in Tasikmalaya District Court with No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm between Hasanurip, S.Kom. (Plaintiff) against Clipan (Defendant) in the form of unlawful act in connection with a consumer financing agreement between Clipan (finance company) and the Plaintiff (consumer) where the Plaintiff, due to being on the verge of bankruptcy, could not pay installments to the Defendant and was only able to pay Rp 1 million per month, however, the Defendant intends to repossess the vehicle that is the object of financing.

Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut menghukum Tergugat untuk tidak melakukan penarikan/pengambilan atas kendaraan (objek pembiayaan), menyatakan Penggugat masih berhutang kepada Tergugat sejumlah Rp 35 juta, menetapkan agar utang tersebut dapat dibayar Penggugat dengan cara mencicil sejumlah Rp 1 juta per bulan.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tasikmalaya No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm tanggal 26 April 2012, telah diputuskan antara lain:

Dalam pokok perkara:

- Menolak gugatan Penggugat

Dalam rekonsensi:

- Mengabulkan gugatan Penggugat dalam Rekonsensi untuk sebagian;
- Menyatakan Tergugat dalam rekonsensi telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi);
- Memerintahkan kepada Tergugat dalam Rekonsensi agar menyerahkan unit kendaraan bermotor atas nama Hendry Fernando yang menjadi objek Jaminan Fiducia kepada Penggugat dalam Rekonsensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD tertanggal 25 Oktober 2011, yang memiliki kekuatan eksekutorial.
- Menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun ada upaya hukum verzet, banding maupun kasasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada pemberitahuan Banding dari pihak Penggugat.

- m. Perkara perdata yang diregister tanggal 8 Desember 2011 di Pengadilan Negeri Surabaya No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby antara Herman (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Clipan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Clipan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 84206101111 tanggal 21 September 2011 Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat membayar kerugian sejumlah Rp 515 juta (dengan rincian: 1. Immaterial Rp 500 juta, 2. Materil Rp 5 juta, 3. Jasa Pengacara Rp 10 juta), menyatakan sah dan berharga sita atas Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) D No. 7913132 J.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses persidangan.

The Plaintiff, in his petition demanded among other matters to order the Defendant not to repossess the vehicle (financing object), to declare that the Plaintiff still owes to the Defendant an amount of Rp 35 million, and to determine that the debt can be paid through installments in an amount of Rp 1 million per month.

Based on Tasikmalaya District Court decision No. 39/Pdt.G/2011/PN.Tsm dated April 26, 2012, the following matters have been decided, among others:

In the subject matter of the case:

- To reject the Plaintiff's demands

In the countersuit:

- To grant in part the Plaintiff's demands in the counter suit;
- To declare that the Defendant in the Countersuit is in default/has committed breach of contract;
- To order the Defendant in the Countersuit to turn over the unit of motor vehicle in the name of Hendry Fernando which was the object of collateral to the Plaintiff in the Countersuit based on fiduciary certificate No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD dated October 25, 2011 which has executorial force.
- To declare that this decision can be executed immediately, despite the remaining legal remedies of objection appeal and cassation.

As of the issuance date of the financial statements, there has been no notice of appeal from the Plaintiff.

- m. A civil suit was registered on December 8, 2011 in Surabaya District Court with No. 948/Pdt.G/2011/PN.Sby between Herman (Plaintiff) against Clipan (Defendant) for unlawful act in connection with a consumer finance agreement between Clipan (financing company) and the Plaintiff (consumer) in which the Plaintiff, in his petition, demands among other matters that Consumer Finance Agreement No. 84206101111 dated September 21, 2011 be declared null and void, to order the Defendant to pay damages of Rp 515 million (with details: 1. Immaterial Rp 500 million, 2. Material Rp 5 million, 3. Lawyer Services Rp 10 million), and to declare valid and valuable the attachment of Vehicle Ownership Document (BPKB) D No. 7913132 J.

As of the issuance date of the financial statements, this lawsuit is still in process of trial.

- n. Perkara perdata yang diregister tanggal 15 Mei 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat I), Clipan kantor cabang Surabaya (Tergugat II) dan 1 Turut Tergugat, berupa gugatan wanprestasi oleh Clipan sehubungan dengan Penggugat (konsumen) merasa bahwa Clipan tidak kooperatif kepada Penggugat (konsumen) pada saat melakukan pengambilan BPKB.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat I wanprestasi, memerintahkan Tergugat I untuk menyerahkan surat-surat yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bus dan BPKB 5 (lima) buku seketika tanpa syarat-syarat lainnya kepada Penggugat setelah perkara ini diputus, menghukum Tergugat I membayar kerugian materiil sejumlah Rp 2.091 juta dan kerugian immateriil Rp 1.000 juta kepada Penggugat, menghukum Tergugat I untuk membayar perhitungan keuntungan sebesar Rp 15 juta per bulan kepada Penggugat selama belum menyerahkan surat-surat dan BPKB kepada Penggugat.

Proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah berjalan sampai dengan tahap Putusan Pengadilan Negeri yang dibacakan pada tanggal 5 Februari 2014 yang memutuskan antara lain menolak gugatan Penggugat dan saat ini Clipan sedang menunggu salinan putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut.

- o. Perkara perdata yang diregister tanggal 10 September 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.527/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Syasuni (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat) berupa gugatan Pembatalan Pembiayaan Konsumen No. 81200611313 tanggal 29 Mei 2013 dan Jadwal Ulang Pembayaran Sisa Hutang. Dasar gugatan Penggugat antara lain mengenai perjanjian standar atau klausula baku sepihak yang harus ditandatangani oleh Penggugat serta pembebanan benda dengan jaminan Fidusia.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 81200611313 antara Penggugat dan Tergugat batal demi hukum, menetapkan objek perkara 1 (satu) unit Toyota Kijang Innova 2.0G tahun 2011 adalah hak pemilik Penggugat dan tetap dikuasai oleh Penggugat, menetapkan jumlah hutang Penggugat kepada Tergugat sebesar Rp 159 juta, menetapkan kewajiban membayar angsuran sisa utang Penggugat kepada Tergugat sebesar Rp 159 juta disesuaikan kemampuan dan kesanggupan bayar Penggugat yaitu Rp 1,5 juta setiap kali angsuran pada setiap bulan.

- n. A civil suit was registered on May 15, 2013 in the West Jakarta District Court No. 302/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between H. Ambo Dalle Bin H. Saleh (Plaintiff) against Clipan (Defendant I), Clipan's Surabaya branch office (Defendant II) and one Co-Defendant for breach of promise by Clipan, as the Plaintiff (customer) feels that Clipan was not cooperative with the Plaintiff (customer) at the time of BPKB retrieval.

The relief sought by the Plaintiff includes, among other matters, declaring Defendant I to be in default, ordering Defendant I to hand over documents related to the financing of bus vehicle, and 5 (five) Vehicle Ownership Documents (BPKB) unconditionally to the Plaintiff immediately after this case is decided, to sentence Defendant I to pay material losses of Rp 2,091 million and immaterial losses of Rp 1,000 million to the plaintiff, to sentence Defendant I to pay calculation of profit of Rp 15 million per month to the plaintiff for not transferring the documents and Vehicle Ownership Document (BPKB) to the Plaintiff.

The trial hearings in the District Court of West Jakarta have proceeded to the stage of reading of the District Court's verdict on February 5, 2014 which decided, among other matters, to reject the Plaintiff's lawsuit, and Clipan is currently waiting for a copy of the verdict from the District Court of West Jakarta.

- o. A civil suit was registered on September 10, 2013 in the West Jakarta District Court No.527/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between Syasuni (Plaintiff) against Clipan (Defendant) in the form of a lawsuit for Cancellation of Consumer Financing No. 81200611313 dated May 29, 2013 and Re-payment Schedule for Remaining Debt. The basis of the Plaintiff's claim, among others, relates to the standard agreement or unilateral standard clause which must be signed by the Plaintiff and the encumbrance of objects with fiduciary assurance.

The relief sought by the Plaintiff includes, among other matters, demanding to declare Consumer Financing Agreement No.81200611313 between Plaintiff and Defendant null and void, declaring that the object in the case, 1 (one) unit of Toyota Innova 2.0G in 2011 is the property of and controlled by the Plaintiff, setting the amount of the Plaintiff's debt to the Defendant at Rp 159 million, stipulating the obligation to pay the rest of the Plaintiff's debt to the Defendant in the amount of Rp 159 million in installments adjusted to the Plaintiff's capabilities and ability to pay Plaintiff at Rp 1.5 million per installment each month.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- p. Perkara perdata yang diregister tanggal 5 Juli 2013 di Pengadilan Negeri Medan No. 392/Pdt.G/2013/PN.Mdn antara Zulfiandi (Penggugat) melawan Clipan kantor cabang Medan (Tergugat III) beserta 2 Tergugat lainnya, berupa gugatan wanprestasi/ingkar janji, sehubungan Penggugat (konsumen) merasa dirugikan oleh pihak asuransi pada saat melakukan klaim penggantian kehilangan kendaraan.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Para Tergugat telah melakukan wanprestasi, menghukum Para Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar uang ganti rugi sebesar Rp1.162 juta dengan seketika dan sekaligus kepada Penggugat, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas aset/harta kekayaan milik tergugat baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- q. Perkara gugatan konsumen ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Pekanbaru, surat pengaduan No. 17/BPSK/PKR-SERT/IX/13 tanggal 11 September 2013 antara Meliwati (Penggugat) melawan Clipan (Tergugat) sehubungan dengan Penggugat (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Tergugat (Clipan) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Penggugat dan Penggugat (Konsumen) melaporkan Tergugat (Clipan) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Pekanbaru.

Untuk kasus ini telah ada Putusan BPSK No. 09/Pts/BPSK/X/2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang antara lain memutuskan mewajibkan Penggugat untuk membayar pelunasan pembiayaan kepada PT Clipan Finance Indonesia sebesar Rp 85 juta, mewajibkan pelaku usaha (tergugat) untuk mengembalikan mobil Isuzu Panther tersebut kepada penggugat.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, this lawsuit is still in process of trial.

- p. A civil suit was registered on July 5, 2013 in the Medan District Court with No. 392/Pdt.G/2013/PN.Mdn between Zulfiandi (Plaintiff) against Clipan's Medan branch office (Defendant III) and two other Defendants, in a lawsuit for breach of promise, as the Plaintiff (consumer) felt harmed by the insurer when making a claim for compensation for loss of a vehicle.

The relief sought by the Palintiff includes, among other matters, demanding to declare the Defendants to be in breach of promise, to sentence the Defendants jointly and severally to pay compensation amounting to Rp1,162 million instantly and at once to the Plaintiff, and to declare valid and valuable the attachment order on the assets/property of the Defendants, whether movable or immovable.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, this lawsuit is still in process of trial.

- q. A consumer lawsuit was file with the Pekanbaru City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) through complaint letter No. 17/BPSK/PKR-SERT/IX/13 dated September 11, 2013 between Meliwati (Plaintiff) against Clipan (Defendant) in connection with the Plaintiff (Consumer) having delinquent payment obligations to the Defendant (Clipan) so that it repossessed the Plaintiff's vehicle, the Plaintiff (Consumer) reported the Defendant (Clipan) to the Pekanbaru City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK).

For this case there is BPSK Decision No. 09/Pts/BPSK/X/2013 dated October 1, 2013 which among other matters requires the Plaintiff to pay settlement of the financing to PT Clipan Finance Indonesia in the amount of Rp 85 million and, requires the business operator (Defendant) to return the Isuzu Panther automobile to the Plaintiff.

Atas Putusan BPSK tersebut diatas Clipan mengajukan keberatan kepada Pengadilan Negeri Pekanbaru yang teregister No. 175/PDT-SUS/BPSK/2013/PN.PBR tanggal 29 Oktober 2013. Pada tanggal 12 Desember 2013 Pengadilan Negeri Pekanbaru melalui Putusan No. 175/Pdt.Sus-BPSK/2013/PN.PBR telah memutuskan antara lain menolak permohonan keberatan dari Pemohon (Clipan), selanjutnya terhadap Putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru tersebut Clipan telah mengajukan Kasasi pada tanggal 24 Desember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses Kasasi.

- r. Perkara sengketa konsumen di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Tasikmalaya, surat pengaduan No. 015/PK-004/VIII/2013 tanggal 18 Juli 2013 antara Nanang Sudrajat (Pengadu) melawan Clipan (Teradu) sehubungan dengan Pengadu (Konsumen) telah menunggak kewajiban pembayaran kepada Teradu (Clipan) sehingga dilakukannya penarikan kendaraan Pengadu dan Pengadu (Konsumen) melaporkan Teradu (Clipan) ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Tasikmalaya dengan tuntutan antara lain mohon keringanan dalam pembayaran kewajibannya dan mohon agar Teradu tidak melakukan penarikan kendaraan.

Untuk kasus ini telah ada Putusan BPSK No. 009/A/BPSK/-Kota.Tsm/IX/2013 tanggal 1 Oktober 2013 yang antara lain memutuskan menghukum Pengadu untuk melaksanakan kewajiban yang muncul dari perjanjian membuka kredit yang telah diadakan dengan Teradu yaitu Sisa Utang Pokok dan Bunga yang masih terutang sebesar Rp 45 juta, menghukum dan memerintahkan Teradu untuk mengembalikan 1 (satu) unit kendaraan roda empat Daihatsu Tipe F600 (Xenia 1000cc) tahun 2005, menghukum dan memerintahkan Teradu untuk mengembalikan BPKB tanpa syarat jika kewajiban Pengadu telah dilunasi.

Terhadap putusan tersebut diatas Clipan (Teradu) mendaftarkan gugatan keberatan terhadap putusan BPSK tersebut ke PN Tasikmalaya tertanggal 25 Oktober 2013.

- s. Perkara perdata yang diregister tanggal 22 Maret 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar antara Surya Agung (Penggugat I) dan Hariyanto (Penggugat II) melawan Clipan (Tergugat) dan 1 Turut Tergugat berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Based on BPSK decision above, Clipan filed an objection to the Pekanbaru District Court with register number No. 175/PDT-SUS/BPSK/2013/PN.PBR dated October 29, 2013. On December 12, 2013 the Pekanbaru District Court, through No. 175/Pdt.Sus-BPSK/2013/PN.PBR, decided, among others, to reject the objection of the Applicant (Clipan). Based on the Pekanbaru District Court decision, Clipan has filed a cassation on December 24, 2013. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in the process of cassation.

- r. A consumer dispute case was filed with the Tasikmalaya Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) through complaint letter No.015/PK-004/VIII/2013 dated July 18, 2013 between Nana Sudrajat (Complainant) against Clipan (Accused) as the Complainant (Consumer) is in arrears in his payment obligations to the Accused (Clipan) so that the Complainant's vehicle was repossessed, and the Complainant (Consumer) reported the Accused (Clipan) to the Tasikmalaya City Consumer Dispute Settlement Agency (BPSK) with the demands, among others, to seek relief in the payment obligations and asking that the Accused not repossess the vehicle.

For this case there is BPSK Decision No. 009/A/BPSK/-Kota.Tsm/IX/2013 dated October 1, 2013 which, among other matters, decided to sentence the Complainant to carry out the obligations arising from the credit agreement entered into with the Accused namely Remaining Debt, principal and interest, still payable in the amount of Rp 45 million, to sentence and order the Accused to return 1 (one) unit of four-wheel Daihatsu type F600 (Xenia 1000cc) year 2005, and to sentence and order the Accused to return the Vehicle Ownership Document (BPKB) unconditionally the Complainant's liability has been paid.

Against the above BPSK decision, Clipan (Accused) filed an objection to the Tasikmalaya District Court on October 25, 2013.

- s. A civil suit was registered on March 22, 2013 in the West Jakarta District Court No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Bar between Surya Agung (Plaintiff I) and Hariyanto (Plaintiff II) against Clipan (Defendant) and one co-defendant, an unlawful act lawsuit.

Para Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum karena telah menyerahkan dokumen kendaraan dan melakukan penarikan ketiga unit kendaraan bermotor, menghukum Tergugat untuk membayar seluruh kerugian Penggugat I materiil dan immateriil sejumlah Rp 1.708 juta.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- t. Perkara perdata yang diregister tanggal 18 September 2013 di Pengadilan Negeri Banjarmasin No. 87/Pdt.G/2013/PN.Bjm antara Lilik Eko Saputi (Penggugat) melawan Clipan Cabang Banjarmasin (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat melanggar Klausula Baku yang dilarang berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, menyatakan bahwa surat kuasa tarik, surat kuasa jual dan surat kuasa penerbitan Sertifikat Jaminan Fiducia adalah Batal Demi Hukum, menghukum Tergugat (Clipan) membayar kerugian Rp 2.000 juta kepada Penggugat untuk kepentingan pendidikan konsumen.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses persidangan.

- u. Perkara perdata yang diregister tanggal 14 November 2013 di Pengadilan Negeri Sukabumi No. 23/Pdt.G/2013/PN.Smi antara Dedi Setiawan (Penggugat) melawan Clipan kantor pemasaran Sukabumi (Tergugat) berupa gugatan ganti rugi.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan hukum, menghukum Tergugat untuk memberi Ganti Rugi kerusakan barang jaminan milik Penggugat sebesar Rp 50 juta, menyatakan sah dan berharganya sita jaminan (CB) terhadap kendaraan bermotor Toyota Kijang innova 2.0 Luxury Tahun 2005, atas nama H. Ikah, membatalkan Perjanjian No. 84100221213 tanggal 23 Juli 2013 yang dibuat antara Penggugat dengan Tergugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses persidangan.

The Plaintiffs' in the lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendants have committed illegal acts for handing vehicle documents and repossessing three motor vehicles, to sentence the Defendant to pay Plaintiff I's entire material and immaterial damages of Rp 1,708 million.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in process of trial.

- t. A civil case was registered on September 18, 2013 in the Banjarmasin District Court No. 87/Pdt.G/2013/PN.Bjm between Lilik Eko Saputi (Plaintiff) against Clipan's Banjarmasin Branch (Defendant) in the form of a tort lawsuit.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendant violated a Standard Clause prohibited by Law 8 of 1999 on Consumer Protection, to declare that the repossession power of attorney, sales power of attorney and power of attorney for issuance of Fiduciary warranty certificate issuance are null and void, and to sentence the Defendants (Clipan) to pay damages of Rp 2,000 million to the Plaintiff for the purpose of the consumer's education.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in process of trial.

- u. A civil case was registered on 14 November 2013 in the Sukabumi District Court No. 23/Pdt.G/2013/PN.Smi between Dedi Setiawan (Plaintiff) against Clipan's Sukabumi marketing office (Defendant), a claim for compensation.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Defendant has committed an unlawful act, to sentence the Defendant to provide Indemnification for damage of the Plaintiff's collateral in the amount of Rp 50 million, to declare valid and valuable the attachment order (CB) for motor vehicle Toyota Kijang Innova 2.0 Luxury year 2005 in the name of H. Ikah, and to cancel agreement No. 84100221213 dated July 23, 2013 made between the Plaintiff by the Defendant.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, this case is still in process of trial.

- v. Perkara perdata yang diregister tanggal 16 Desember 2013 di Pengadilan Negeri Lahat No. 19/Pdt.G/2013/PN.LT antara Amat Fahrudin (Penggugat) melawan Clipan kantor cabang Palembang (Tergugat) berupa Gugatan Penyelamatan Kredit Pembiayaan Konsumen.

Penggugat dalam petitum gugatannya antara lain menuntut untuk menyatakan kelalaian penggugat dalam prestasi dikarenakan keadaan memaksa (*force majeure*), memerintahkan Tergugat untuk tidak melakukan penarikan secara paksa dan tidak prosedur kendaraan bermotor Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Defriansyah dan Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Muksin, menyatakan sah dan berharga sita jaminan atas kendaraan bermotor Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Defriansyah dan Toyota Dyna tahun 2011 atas nama Muksin.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam tahap mediasi.

- v. A civil case was registered on December 16, 2013 in the Lahat District Court No. 19/Pdt.G/2013/PN.LT between Amat Fahrudin (Plaintiff) against Clipan's Palembang branch office (Defendant) in the form of a Consumer Financing Credit Rescue Claim.

The Plaintiff's lawsuit includes a petition demanding to declare the Plaintiff's negligence in performance was due to (*force majeure*), to order the Defendant not to repossess forcibly and without procedure the motor vehicles 2011 Toyota Dyna in the name of BG Defriansyah and 2011 Toyota Dyna in the name of Muksin, and to declare valid and valuable the attachment order for motor vehicles 2011 Toyota Dyna in the name of Defriansyah and 2011 Toyota Dyna in the name of Muksin.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in the mediation stage.

56. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERBEDA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Kendaraan dan inventaris kantor disusutkan dengan metode menurun ganda (*double declining balance method*), kecuali kendaraan dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus yang proporsi kendaraan dan inventaris kantor yang disusutkan dengan metode tersebut masing-masing sebesar 2,56% dan 2,82% dari jumlah tercatat aset tetap tahun 2013 dan 2012.

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 15 Januari 2014 BPS melakukan pencatatan saham perdana sejumlah 9.643.000.000 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 20 Januari 2014, Bank menambah nilai penyertaan saham pada BPS melalui pembelian sejumlah 4.500.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp. 449.960 juta, sehingga persentase kepemilikan Bank pada BPS menjadi sebesar 97,43%.

56. DIFFERENCES IN ACCOUNTING POLICIES APPLIED IN THE PREPARATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Depreciation of vehicles and office equipment is computed using the double-declining-balance method, except for subsidiaries' vehicles and office equipment, which are depreciated using the straight-line method. The mentioned vehicles and office equipment represent 2.56% in 2013 and 2.82% in 2012 of the total premises and equipment.

57. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 15, 2014, BPS has an initial public offering of 9,643,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchanges. On January 20, 2014, the Bank increases the value of its investment in BPS through the purchase of a number of 4,500,000,000 shares with a nominal value of Rp 449,960 million, therefore the percentage of ownership in BPS is 97.43%

**58. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 193 dan informasi tambahan dari halaman 194 sampai dengan halaman 199 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2014.

**58. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 193 and supplementary information on pages 194 to 199 are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Directors on March 24, 2014.

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
ASET			ASSETS
KAS	1.554.204	1.425.795	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.291.432	8.901.114	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN			DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	41.580	34.453	Related parties
Pihak ketiga	1.125.455	910.948	Third parties
Jumlah	1.167.035	945.401	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN			PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak berelasi	400.000	200.000	Related party
Pihak ketiga	6.666.311	6.385.506	Third parties
Jumlah	7.066.311	6.585.506	Total
EFEK-EFEK			SECURITIES
Pihak berelasi	22.468	30.198	Related party
Pihak ketiga	21.984.871	11.749.585	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.224)	(165.757)	Allowance for impairment losses
Jumlah	21.926.115	11.614.026	Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	3.022.956	14.206.088	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	3.706	879	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT			LOANS
Pihak berelasi	1.494.557	348.648	Related parties
Pihak ketiga	101.551.098	91.417.336	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.733.908)	(1.294.631)	Allowance for impairment losses
Jumlah	101.311.748	90.471.353	Total
TAGIHAN AKSEPTASI			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak berelasi	2.020	-	Related parties
Pihak ketiga	1.831.736	1.075.464	Third parties
Jumlah	1.833.756	1.075.464	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	1.453.406	1.452.822	INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	1.452.781	1.452.197	Total
ASET TETAP - BERSIH	2.317.356	2.003.049	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	199.856	90.306	DEFERRED TAX ASSETS - NET
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	98.674	467.023	PREPAID EXPENSES
ASET TAKBERWUJUD	54.941	26.915	INTANGIBLE ASSETS
ASET LAIN-LAIN	1.827.898	2.185.400	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	<u>154.128.769</u>	<u>141.450.516</u>	TOTAL ASSETS

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	255.370	310.080	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN			DEPOSITS
Pihak berelasi	514.853	470.124	Related parties
Pihak ketiga	116.907.124	101.012.764	Third parties
Jumlah	117.421.977	101.482.888	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	41.163	111.712	Related parties
Pihak ketiga	4.610.177	6.467.085	Third parties
Jumlah	4.651.340	6.578.797	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.569.087	5.362.547	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTY
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	2.085	1.415	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI			ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	149.227	-	Related parties
Pihak ketiga	1.688.925	1.063.267	Third parties
Jumlah	1.838.152	1.063.267	Total
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	2.528.473	2.524.311	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	1.628.618	1.395.336	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	235.506	214.307	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	396.368	170.699	POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	797.050	959.974	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4.429.977	5.924.079	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	136.754.003	125.987.700	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham			CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham			Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA - PERUBAHAN NILAI WAJAR EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL	(100.351)	15.399	OTHER EQUITY COMPONENTS - CHANGES IN FAIR VALUE OF AFS SECURITIES
SALDO LABA			RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000	140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	11.482.022	9.454.322	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	17.374.766	15.462.816	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	154.128.769	141.450.516	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	11.383.121	9.902.345	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	237.977	387.045	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	11.621.098	10.289.390	Total Interest Revenues
Beban Bunga			Interest Expenses
Bunga yang dibayar	6.345.028	5.251.429	Accrued interest
Provisi dan komisi yang dibayar	252.576	331.525	Commissions and fees paid
Jumlah Beban Bunga	6.597.604	5.582.954	Total Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	5.023.494	4.706.436	INTEREST REVENUES - NET
Pendapatan Operasional Lainnya			Other Operating Revenues
Keuntungan bersih penjualan efek	109.326	241.487	Net gain on sale of securities
Kerugian bersih penilaian efek yang diperdagangkan	(142.505)	(42.474)	Net loss valuation of trading securities
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	288.908	152.839	Gain on foreign exchange transactions - net
Pendapatan dividen	76.260	51.712	Dividend income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	73.731	69.092	Other commissions and fees - net
Pendapatan lainnya	873.810	982.791	Others income
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.279.530	1.455.447	Total Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai			Provision (Reversal of Provision) for Impairment Losses
Aset keuangan	457.100	802.582	Financial assets
Aset non-keuangan	(37.498)	(46.687)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	419.602	755.895	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya			Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.448.578	1.489.669	General and administrative
Tenaga kerja	1.211.628	975.048	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	320.996	247.991	Pension and other employee benefits
Lainnya	206.077	195.586	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	3.187.279	2.908.294	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	2.696.143	2.497.694	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			NON OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Hasil sewa	10.763	15.737	Rental revenues
Lainnya - bersih	(26.271)	9.380	Others - net
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	(15.508)	25.117	Total Non Operating Revenues (Expenses) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.680.635	2.522.811	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	(723.902)	(679.196)	Current tax
Pajak tangguhan	70.967	66.474	Deferred tax
Jumlah	(652.935)	(612.722)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.027.700	1.910.089	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(154.333)	50.247	Changes in fair value of AFS securities
Beban pajak terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	38.583	(12.562)	Tax expense relating to component of other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.911.950	1.947.774	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusan	84,18	79,30	Basic/Diluted

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)

	Modal saham/ Capital stock Rp Juta/ Rp Million	Agio saham/ Additional paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Laba (rugl) belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual/ Net unrealized gain (loss) on available-for-sale securities Rp Juta/ Rp Million	Saldo Laba/Retained Earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp Juta/ Rp Million
Saldo per 1 Januari 2012	2.408.765	3.444.330	(22.286)	120.000	7.564.233	13.515.042
Cadangan umum	-	-	-	20.000	(20.000)	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	1.910.089	1.910.089
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-	-	37.685	-	-	37.685
Jumlah laba komprehensif	-	-	37.685	-	1.910.089	1.947.774
Saldo per 31 Desember 2012	2.408.765	3.444.330	15.399	140.000	9.454.322	15.462.816
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	2.027.700	2.027.700
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	-	-	(115.750)	-	-	(115.750)
Jumlah laba komprehensif	-	-	(115.750)	-	2.027.700	1.911.950
Saldo per 31 Desember 2013	2.408.765	3.444.330	(100.351)	140.000	11.482.022	17.374.766

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS
TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S STATEMENT
OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	11.747.724	10.137.117
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(6.800.859)	(5.570.925)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.056.867	1.277.074
Pembayaran beban operasional lainnya	(2.320.011)	(2.635.479)
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	396.983	138.308
Penerimaan (pembayaran) pendapatan non operasional - bersih	(16.407)	21.667
Pembayaran beban pajak	(710.423)	(687.823)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3.353.874	2.679.939
Penurunan (kenaikan) aset operasi		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.805.623
Efek-efek	(6.223.142)	505.319
Kredit	(11.491.120)	(22.300.398)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.183.132	(11.407.927)
Aset lain-lain	459.529	(247.885)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi		
Liabilitas segera	(54.710)	55.945
Simpanan	15.939.089	15.946.736
Simpanan dari bank lain	(1.927.456)	1.264.374
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.793.460)	1.697.383
Liabilitas akseptasi	16.592	(13.366)
Liabilitas lain-lain	(166.441)	306.068
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	8.295.887	(9.708.189)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dividen	76.260	55.568
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(13.000)	-
Hasil penjualan aset tetap	1.076	3.742
Perolehan aset tetap	(558.764)	(460.024)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(494.428)	(400.714)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Surat berharga yang diterbitkan	-	3.000.000
Biaya emisi obligasi yang diterbitkan	-	(20.606)
Penjualan (penerimaan) kembali obligasi yang diterbitkan	(536)	13.000
Penambahan pinjaman yang diterima	233.282	60.602
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.500.000)	(1.400.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.267.254)	1.652.996
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.534.205	(8.455.907)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	18.680.636	27.136.543
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	25.214.841	18.680.636
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	1.554.204	1.425.795
Giro pada Bank Indonesia	10.291.432	8.901.114
Giro pada bank lain	1.167.035	945.401
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.066.311	6.585.506
Sertifikat Bank Indonesia	5.135.859	822.820
Jumlah	25.214.841	18.680.636

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Interest, loan commissions and fees received
Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Other operating revenues received
Other operating expenses paid
Gain on foreign exchange transactions - net
Non-operating revenues received (paid) - net
Tax expense paid
Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Decrease (increase) in operating assets
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Loans
Securities purchased with agreement to resell
Other assets
Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilities payable immediately
Deposits
Deposits from other banks
Securities sold with agreement to repurchase
Acceptances Payable
Other liabilities
Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Dividends received
Investment in associate company
Proceeds from sale of premises and equipment
Acquisitions of premises and equipment
Net Cash Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Issuance of securities
Bonds issuance cost
Sale (purchase) of treasury bond
Increase in borrowings
Redemption of bonds issued
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Cash and cash equivalents at end of year:
Cash on hand
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placement with Bank Indonesia and other bank
Bank Indonesia Certificate
Total

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED UNDER COST METHOD

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR V: INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE V: LIST OF SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATES *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
	2013	2012	
	%	%	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
<u>Lembaga Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)	54,35	54,35	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	42,87	42,87	PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)
<u>Bank Syariah</u>			<u>Sharia Banking</u>
PT Bank Panin Syariah Tbk (BPS)	99,997	99,997	PT Bank Panin Syariah Tbk (BPS)
<u>Entitas Asosiasi</u>			<u>Associate</u>
<u>Sekuritas</u>			<u>Securities</u>
PT Panin Sekuritas Tbk	29,00	29,00	PT Panin Sekuritas Tbk
Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi berdomisili di Jakarta			All subsidiaries and associate are domiciled in Jakarta
Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya			Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent entity only are presented using the cost method

2013

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT Bank Panin Tbk

Panin Bank Center
Jl. Jend. Sudirman, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. +62 21 2700545
Fax. +62 21 2700340
Email panin@panin.co.id
www.panin.co.id